DR. Raghib As-Sirjani

354 SUNNAH NABI SEHARI-HARI

بسم الله الرحمن الرحيم

DR. Raghib As-Sirjani

354 SUNNAH NABI SEHARI-HARI

Penerjemah:
Andi Muhamad Syahrir, Lc

PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

As-Sirjani, DR. Raghib
354 Sunnah Nabi Sehari-hari / DR. Raghib As-Sirjani; Penerjemah: Andi Muhammad Syahrir, Lc. Penyunting: Muhamad Yasir, Lc; - cet. 1-- Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
548 hlm.: 25 cm.

ISBN : 978-979-592-822-5

Judul Asli
Ihya 345 Sunnah Nabawiyah, Wasa'il wa Thuruq wa Amaliyah
Penulis:
DR. Raghib As Sirjani
Penerbit:
Aqlam, Kairo - Mesir
Cetakan: Pertama, 2015 M / 1436 H

Edisi Indonesia

354
SUNNAH NABI
SEHARI-HARI

Penerjemah : Andi Muhamad Syahrir, Lc
Penyunting : Muhamad Yasir, Lc
Pewajah Sampul : Omenemo
Penata Letak : Sucipto
Cetakan : Pertama, Februari 2019
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail : marketing@kautsar.co.id, redaksi@kautsar.co.id
Website : http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI

Dustur Ilahi

قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّمَا عَلَيۡهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيۡكُم مَّا حُمِّلۡتُمۡۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهۡتَدُواْۚ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ﴿٥٤﴾

"Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rsul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas." **(An-Nur: 54)**

Pengantar Penerbit

Segenap puji hanya milik Allah, Pencipta langit dan bumi, Pembuat gelap dan terang, shalawat dan salam semoga tercurah dan tercucur kepada Rasulullah, keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu konsisten dengan sunnah-sunnahnya hingga hari pembalasan.

Allah Berfirman dalam hadits qudsi, *"Dan hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya."* (HR. Al-Bukhari)

Allah juga berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."* (Al-Ahzab: 21)

Imam Ahmad ﷺ telah mendokumentasikan lebih dari 40.000 hadits dalam kitabnya 'Al-Musnad', dan yang menarik adalah bahwa ia pun telah mengamalkan semuanya. Sang Imam pernah berkata, "Tidaklah aku mencatat sebuah hadits melainkan aku telah mengamalkannya."

Sebagai contoh, tatkala ia membaca hadits, bahwa Nabi ﷺ pernah dihijamah dan memberi Abu Thibah (orang yang menghijamah Nabi) satu dinar, Imam Ahmad berkata, "Aku berhijamah, lalu aku beri orang yang telah menghijamahku uang satu dinar." Satu dinar sama dengan 4 seperempat gr emas. Namun demi mengamalkan hadits, Imam Ahmad rela mengeluarkannya.

Itulah salah satu potret ulama salaf terhadap perhatian mereka dalam mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah. Sayangnya, tidak sedikit kaum muslimin hari ini yang melalaikan sunnah Rasulullah sehari-hari, ada pula

yang menganggapnya tidak penting, yang penting hanyalah Al-Qur'an. Tentu, pandangan seperti ini keliru, para sahabat adalah orang-orang yang sangat memperhatikan sunnah-sunnah Rasulullah, sehingga mereka menjadi generasi terbaik untuk umat ini. Buku ini ditulis oleh DR. Raghib As-Sirjani, seorang ulama sekaligus penulis produktif yang banyak menelurkan buku-buku karangan yang bermanfaat bagi kaum muslimin. Pada buku ini, Anda akan diajak menyelami sunnah-sunnah sehari Rasulullah yang kerap kali diabaikan oleh banyak orang, penulis menyajikan pembahasan ini dengan bahasa yang mudah dimengerti serta dilandasi dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah serta pandangan para ulama salaf dan khalaf.

Akhirnya, tidak ada yang sempurna kecuali Allah, semoga buku ini menjadi bagian dari amal saleh kita yang akan menambah kebaikan kita. Dan, semoga Allah membimbing kita kepada jalan yang dicintai dan diridhai-Nya serta memberikan kemampuan zahir dan batin kepada kita untuk mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah sehari-hari, Amin.

Pustaka Al-Kautsar

Isi Buku

Mukaddimah

Rasulullah ﷺ telah mengabarkan kepada kita semua akan terjadinya perpecahan dan perselisihan yang dahsyat di antara umat ini hingga akan membuat mayoritas umat ini kebingungan karena setiap kelompok akan mengaku bahwa kelompoknyalah yang paling benar. Lalu, jalan apakah yang harus ditempuh bagi setiap individu muslim agar selamat dari perselisihan ini?.

Jawaban yang jelas kita akan temukan pada ucapan Rasulullah, seperti yang diriwayatkan dari Al-Irbadh bin Sariyah ﷺ, ia berkata, suatu hari setelah shalat Subuh, Rasulullah menasihati kami dengan nasihat yang menyentuh dimana membuat air mata kami berlinang dan hati menjadi takut. Seorang dari kami berkata, "sesungguhnya ini adalah wasiat perpisahan, maka apa yang hendak ingin engkau ambil perjanjiannya dari kami wahai Rasulullah?" beliau bersabda, "*Aku berwasiat kepada kalian untuk senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ dan untuk senantiasa mendengar dan taat kepada pemimpin walaupun kalian dipimpin oleh seorang budak dari Habasyah; sungguh barangsiapa dari kalian yang hidup (setelahku) maka ia akan melihat banyak perselisihan, maka janganlah kalian berbuat hal-hal yang baru (bid'ah) karena hal tersebut adalah kesesatan. Oleh karenanya, barangsiapa dari kalian yang sampai kepada zaman tersebut maka hendaknya dia berpegang teguh kepada sunnahku dan sunnah para Khalifah Ar-Rasyidun dan gigitlah dengan menggunakan gigi geraham.*"[1]

Karena itu, keselamatan itu terdapat pada berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah ﷺ dan berjalan di atas jalan beliau. Sayangnya, di akhir

---

1 Abu Dawud, KItab Bab *Luzum As-Sunnah* (4607). At-Tirmidzi (2676) dan dia berkata, "hadits shahih,". Ibnu Majah (42). Ahmad (17184) dan Al-Arnauth berkata, "hadits ini shahih," dan hadits ini juga dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (2735)

zaman ini kita acapkali melihat banyak sunnah Rasulullah yang ditinggalkan oleh kaum muslimin karena kejahilan atau karena mereka meremehkannya. Karena itu, kita dapat merasakan keadaan yang sangat berbahaya ini dan merasakan besarnya tanggung jawab kita dalam masalah ini.

Rasulullah ﷺ telah mengabarkan kepada kita bahwa umat ini akan sampai kepada zaman dimana kaum muslimin akan sedikit demi sedikit meninggalkan sunnah Rasul mereka dengan argumentasi bahwa berpegang teguh kepada Al-Qur`an itu saja sudah cukup; Sungguh pemikiran seperti ini sangatlah sesat dan menyesatkan.

Diriwayatkan dari Miqdam bin Ma'di Karib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketahuilah, boleh jadi ada seseorang yang sampai kepadanya suatu hadits dariku dalam keadaan dia duduk di atas sofanya kemudian berkata "Cukuplah antara kami dan kalian Al-Qur`an (sebagai otoritas hukum), apa yang kita dapatkan ketetapan halalnya (itu saja) yang kita halalkan dan apa saja ketetapan haramnya, maka itulah yang diharamkan". Sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah adalah sama kedudukannya sebagaimana yang diharamkan Allah.*"[2] Inilah yang menjadikan pengetahuan akan sunnah Rasulullah ﷺ sangatlah penting dan wajib dan bukan hanya sekadar perkara yang dianjurkan.

Tentu buku ini tidak bermaksud mengumpulkan sunnah-sunnah Rasulullah secara keseluruhan karena hal itu membutuhkan buku yang berjilid-jilid; namun buku ini hanya bermaksud meletakkan kaki-kaki kita di garis start dalam berpegang di atas sunnah Rasulullah ﷺ. Karena itu, saya memilih untuk menghidupkan 354 dari sunnah Rasulullah karena ini sesuai dengan jumlah hari dalam setahun hijriyah agar kita dapat menghidupkan minimal satu sunnah dalam sehari; hingga jika kita sudah terbiasa dengan menghidupkan sunnah, kita akan mulai dengan sunnah-sunnah yang lainnya.

Saya juga berinisiatif memilih sunnah-sunnah yang tidak banyak diperselisihan oleh ulama tujuannya agar dapat mewujudkan persatuan dan ikatan kuat di antara kaum muslimin. Begitupula saya berusaha menghadirkan riwayat-riwayat yang shahih dan menghindari riwayat-riwayat yang sudah disepakati kedhaifannya. Jika saya menukil beberapa sunnah

---

[2] At-Tirmidzi: Kitab *Al-Ilmi*, Bab *Ma Nuhiya Anhu An Yuqala Inda Hadits An-Nabiy* (2664) dan ia berkata, "hadits hasan. Al Hakim (371) dan dishahihkan oleh Al Albani.

yang diperselisihkan keshahihannya, maka saya akan menguatkannya dengan makna dari ayat Al Qur`an atau dari hadits lain yang disepakati keshahihannya hingga orang yang membacanya akan selalu merasa tenang dan yakin bahwa sunnah yang saya sebutkan dalam buku ini adalah benar sunnah yang dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ.

Saya yakin bahwa sunnah-sunnah yang terdapat dalam buku ini tidak diperselisihkan oleh kebanyakan kaum muslimin hingga hal ini akan menjadi sebab kekuatan persatuan umat.

Jika kita membaca buku ini, kita akan menemukan bahwa perkara-perkara syariat agama yang disepakati jumlahnya lebih banyak dari yang diperselisihkan. Sungguh kehidupan Rasulullah ﷺ adalah kehidupan yang menakjubkan, indah, dan setiap sunnahnya akan dapat mewujudkan ketenangan dan kebahagiaan. Maka, kesusahan dan kegalauan yang dirasakan oleh kebanyakan kaum muslimin adalah akibat dari perbuatan dia yang menjauh dan menyelisihi sunnah Rasulullah ﷺ.

Saya tidak ingin seluruh pembaca melihat kumpulan sunnah yang ada dalam buku ini sebagai suatu beban berat yang harus dipraktikkan, namun sunnah itu pada hakikatnya adalah lentera yang menerangi kegelapan atau petunjuk jalan bagi orang-orang yang tersesat.

Kita juga harus menyadari bahwa setiap sunnah yang kita lakukan akan mendekatkan kita kepada jalan yang lurus yang di penghujung jalan itu adalah surga Allah ﷻ. Saya memilih syiar buku ini yaitu penggalan firman Allah ﷻ,

وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۚ ﴿٥٤﴾

"Dan jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk." **(An-Nur: 54)**

Kita senantiasa berharap bahwa ayat ini menjadi syiar hidup kita juga karena kegelapan semakin bertambah dan fitnah sudah menyebar di mana-mana; maka tidak ada jalan keselamatan dari hal itu melainkan berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah ﷺ.

Mengetahui secara detail kehidupan Rasulullah ﷺ dan bersemangat untuk mencontoh kehidupannya akan menanamkan rasa cinta kepada

beliau secara langsung di dalam hati-hati kita. Maka setiap kata, diam, gerakan, perbuatan, dan ikrar akan memperlihatkan kepada kita dengan jelas kecerdasan Rasulullah, akhlaknya yang mulia nan luhur, ibadahnya yang murni, akidahnya yang kuat dan kokoh. Semua ini tanpa keraguan akan menambah cinta kita kepada beliau dan ini menjadi tuntutan awal dari keimanan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

"Tidak beriman seseorang dari kalian hingga ia mencintaiku melebihi cintanya kepada ayahnya, anaknya, dan seluruh manusia."[3]

Inilah point yang akan kita dapatkan ketika membaca buku ini dan mempraktikkan sunnah-sunnah yang ada di dalamnya; tentu hal ini merupakan hal yang sangat mulia dan semoga Allah senantiasa memberikan taufikNya kepada kita semua.

Mendapat faidah yang Lebih banyak dari buku ini

Pengurutan sunnah dalam buku ini sesuai dengan jumlah hari dalam setahun hijriyah, saya juga berupaya mencocokan setiap sunnah dengan harinya; contohnya seperti sunnah-sunnah bulan Ramadhan saya letakkan di hari-hari bulan Ramadhan, begitupula pada bulan tersebut saya menuliskan sunnah-sunnah yang sangat dibutuhkan oleh kaum muslimin seperti sunnah bershadaqah, silaturahim, dan berkunjung; maka jika seorang membaca sunnah tersebut, dia bisa langsung merealisasikannya pada hari itu atau esoknya hingga ini lebih dapat membantu seorang muslim untuk membumikan sunnah Rasulullah.

Contoh lainnya, ketika saya menyebutkan sunnah-sunnah pada hari ied, maka saya berupaya menghadirkan sunnah-sunnah terkait hari ied dan beberapa hari sebelum ied; agar seseorang dapat mempraktikkannya pada hari itu, demikian juga dengan sunnah ketika melihat hilal, atau berpuasa pada yaumul bidh, atau puasa bulan Muharram, atau puasa Asyura, atau

3 Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, *Hubb Ar-Rasul min Al-Iman* (15). Muslim: Kitab *Al-Iman*, Bab *wujub mahabbah rasulillah aktsar min al ahl wa al-walad*, (44).

amal-amal shaleh di sepuluh hari awal dari bulan Dzul Hijjah; semuanya telah diletakkan pada tempatnya yang memungkinkan seseorang untuk mengamalkannya jika ia membacanya pada waktu yang tepat.

Kami meletakkkan di setiap halaman utama dari halaman-halaman buku ini tanggal hijriyah agar dapat membantu pembaca untuk mengetahui dan mengamalkan sunnah pada hari tersebut, walaupun kita mengetahui tentunya banyak sunnah yang tidak terkait dengan waktu tertentu, maka hal-hal yang seperti ini kita bagikan ke dalam hari-hari lainnya dalam tahun tersebut, seperti; sunnah tersenyum, sikap malu, qiyamullail, berobat, dan lain-lainnya.

Pengurutan sunnah dalam buku ini dimulai dari bulan Ramadhan hingga bulan Sya'ban karena beberapa sebab:

Pertama; keberkahan bulan ini (Ramadhan), ia adalah bulan yang paling agung dalam setahun dan dia adalah bulan yang di dalamnya terdapat perubahan-perubahan alam yang besar sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika bulan Ramadhan masuk, maka dibuka pintu-pintu langit, ditutup pintu-pintu Jahannam, dan dibelenggu para setan.*"[4]

Kedua; Amalan-amalan para hamba diangkat ke langit pada bulan Sya'ban hingga seakan-akan permulaan tahun yang sebenarnya adalah bulan Ramadhan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Usamah bin Zaid ﷺ bahwa ia berkata, "Ya Rasulullah! Aku tidak pernah melihat engkau berpuasa pada bulan-bulan lain sebanyak engkau berpuasa pada bulan Sya'ban!! Beliau bersabda, "*Bulan tersebut adalah bulan yang dilalaikan banyak manusia, yaitu bulan di antara Rajab dan Ramadhan; ia adalah bulan dimana amalan-amalan hamba diangkat kepada Allah ﷻ; sungguh aku sangat menyukai jika amalanku diangkat sedang aku sedang berpuasa.*"[5]

Ketiga; Seorang muslim beramal di bulan Ramadhan dengan amal-amalan yang diperintahkan untuk ia lakukan dalam bulan-bulan lainnya, seperti; puasa, shadaqah, menyambung silaturahim, dan lain-lainnya; maka

---

[4] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Hal Yuqalu Ramadhan aw Syahr Ramadhan wa Man Ra'aa Kullahu Wasi'an*, (1800). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhlu Syahri Ramadhan*, (1079).

[5] An-Nasa'i, Kitab *Ash-Shiyam*, (1079). Ahmad, (21801). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan," dan dishahihkan oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1898).

mengamalkan sunnah dalam bulan ini dapat memudahkan seseorang untuk mengamalkannya di bulan-bulan lainnya.

Keempat; Kondisi keimanan seseorang dalam bulan Ramadhan berada pada puncaknya hingga ia tidak akan merasa keberatan dengan banyaknya sunnah yang harus ia lakukan, bahkan ia akan merasakan adanya dorongan kuat untuk mengamalkanya sunnah-sunnah tersebut. Namun, saya menasehati kepada pembaca buku ini untuk memulai membacanya dari halaman yang sesuai dengan tanggal pembelian buku ini; maka jika seseorang membeli buku ini pada tanggal lima Rabiul awal, maka hendaklah ia memulai membaca buku ini dari halaman yang tertera tanggal tersebut karena pada halaman tersebut terdapat cukup banyak sunnah yang berkaitan dengan hari dan tanggal tersebut.

Dalam buku ini, saya berpedoman kepada kalender dua tahun hijriyah, yaitu 1435 H dan 1436 H, karena kedua tahun ini adalah tahun saya memulai mengeluarkan tulisan-tulisan dari sunnah-sunnah ini melalui situs website pribadi saya. Dari kedua tahun hijriyah ini, saya telah menentukan bulan-bulan yang genap tiga puluh hari dan bulan-bulan yang hanya terdapat dua puluh Sembilan hari; hal ini dapat menyebabkan sedikit perbedaan dalam penetapan waktu dalam membaca sunnah-sunnah pada hari-hari dalam tahun berikutnya; maka seseorang harus memerhatikan hal ini hingga ia tidak melewatkan sunnah tertentu pada waktunya.

Berdasarkan pada kedua tahun tersebut, saya menentukan hari-hari dalam sepekannya juga dan saya menulis sunnah-sunnah berkaitan dengan hari-hari tertentu pada tempat yang cocok baginya seperti sunnah-sunah yang dilakukan pada hari Jumat, saya menulis sunnah-sunnah tersebut pada hari Kamis yang berbeda-beda hingga seorang pembaca dapat mengamalkannya di esok harinya. Demikian pula, seorang akan membaca pada hari Kamis sunnahnya untuk bersegera menuju masjid pada hari Jumat, mandi, dan diam ketika mendengar khutbah Jumat; hingga keesokan harinya ia dapat mengamalkannya.

Berdasarkan kedua tahun tersebut, saya menentukan waktu musim dingin dan saya berusaha menyebutkan sunnah-sunnah khusus ketika hujan dan angin kencang pada waktu ini hingga pembaca dapat mengamalkannya langsung ketika ia membacanya.

Dengan cara seperti ini, pembaca akan dimudahkan mengamalkan dan mengambil faidah dari buku ini sehari hari dan ia bisa mengajak keluarganya untuk bersama-sama mengamalkannya juga karena tentunya kebersamaan dalam mengamalkan akan membuat hal tersebut menjadi lebih mudah.

Jika ada keluarga yang dapat menyebarkan amalan sunnah-sunnah ini hingga ke tentangga-tetangga, teman-teman, dan keluarga besar mereka, maka ini akan menyebabkan sunnah akan tersebar lebih luas dan akan menghasilkan benih-benih pahala yang sangat banyak bagi keluarga tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh Jarir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mensunnahkan dalam Islam sebuah sunnah yang baik lalu sunnah tersebut dilakukan oleh orang setelahnya, maka dituliskan untuknya semua pahala orang-orang yang melakukannya tanpa dikurangi sedikitpun. Barangsiapa yang mensunnahkan dalam islam sunnah yang buruk, maka orang-orang setelahnya melakukannya, maka baginya dosa seluruh orang-orang yang mengamalkannya tanpa dikurangi sedikitpun."*[6]

Saya juga melihat bahwa menerapkan minimal satu sunnah dalam sehari adalah hal yang cukup baik walaupun mengamalkan yang lebih banyak tentu mendatangkan banyak kebaikan, namun lebih utama untuk memulai sedikit demi sedikit hingga akhirnya nanti terbiasa untuk melakukannya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مِنْ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ.

"Wahai manusia! Lakukanlah perkerjaan yang kalian mampu lakukan karena sesungguhnya Allah tidak akan bosan hingga kalian bosan dan sungguh amal yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus walaupun hanya sedikit."[7]

Saya tidak menyarankan para pembaca membaca buku ini sekaligus

---

[6] Muslim, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *Man Sanna Sunnatan Hasanatan aw Sayyiatan wa Man Da'a Ila Huda Aw Dhalalah*, (1017)

[7] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab *Al-Julus 'Ala Al-Hashir wa Nahwihi*, (5523)

karena biasanya banyaknya bacaan akan membuat cepatnya lupa. Namun saya menganjurkan membaca satu sunnah yang baru dalam sehari serta mengulang sunnah-sunnah yang telang dibaca atau cukup dengan mengualang sunnah-sunnah tertentu yang memiliki kaitan dengan sunnah yang sedang dibaca hingga seseorang selalu semangat dan tidak mudah bosan.

Saya juga menyebutkan pahala yang didapatkan dari pengamalan sunnah-sunnah agar pembaca semangat mengamalkannya karena seseorang tidak cukup memerintahkan keluarga dan sahabat-sahabatnya untuk mengamalkan sunnah tanpa menyebutkan pahala dari sunnah tersebut. Karena itu, seseorang seharusnya menyebutkan pahala dari sunnah tersebut agar yang mendengarnya bersemangat dan konsisten mengamalkannya; dengan cara ini lebih banyak menghadirkan manfaat dan menjadi sebab tersebarnya sunnah.

Di akhir mukaddimah ini saya ingin mengatakan kepada seluruh pembaca bahwa apa yang saya utarakan ini hanya sebuah cara dan usaha untuk menghidupkan sunnah. Tentu masih banyak cara lain yang belum saya sebutkan, karena itu hendaklah setiap pembaca berusaha sendiri mencari cara-cara tersebut agar ia dapat mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah dalam kehidupannya; karena mangamalkan sunnah adalah jalan keselamatan, kemenangan di dunia dan di akhirat, jalan menuju cinta Allah, jalan menuju ampunannya. Allah ﷻ berfirman, "*Ktakanlah wahai muhammad! Jika kalian mencintai Allah maka ikutilah jalanku maka allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian dan Allah Maha Pengampun dan Penyayang.*" **(Ali Imran:31)**

Semoga Allah berkenan memberikan taufik-Nya agar kita senantiasa ikhlas beramal dan semoga Dia menerima amalan-amalan kita. Ingat selalu syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Tahlil (Mengucapkan *Laa Ilaaha Illallah*)

1 Ramadhan

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan, "Laa ilaha illa allahu, wahdahu laa syarika lahu, lahu al-almulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir" seratus kali dalam sehari, maka ia seperti memerdekakan sepuluh budak, dituliskan untuknya seratus kebaikan, dihapuskan untuknya seratus dosa, ia mendapatkan benteng dari setan pada hari tersebut hingga sore hari, dan tidak ada satu pun yang melakukan hal yang lebih baik dari dirinya melainkan orang yang mengamalkan (ucapan tersebut) lebih banyak darinya."*[8]

Mengucapkan *Laa ilaaha Illallah* adalah sunnah yang sangat agung dan mengandung pahala yang tidak bisa dibayangkan banyaknya. Rasulullah memerhatikan seluruh ucapan-ucapannya dan ucapan seluruh nabi-nabi sebelumnya, maka beliau menemukan bahwa ucapan tahlil adalah sebaik-baiknya ucapan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّوْنَ مِنْ قَبْلِي: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Dan sebaik-baik ucapanku dan para nabi sebelumku adalah "laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syarika lahu lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir"."[9]

Sunnah ini hanya membutuhkan waktu sepuluh menit dari seluruh waktumu setiap harinya, bahkan engkau dapat mengucapkannya ketika engkau sedang berkendara atau sedang bekerja. Jangan lupa syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[8] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, bab; *Fadhl At-Tahlil*, (6040). Muslim, Kitab; *Ad-Dzikr Wa Ad-Du'a wa At-Taubah, wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl At-Tahlil wa At-Tasbih wa Ad-Du'a*, (2691).

[9] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab *Fi Du'a Yaum Arafat*, (3585). Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* (1503).

Memberi Makan

2 Ramadhan

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Ajaran Islam apakah yang paling baik?" Beliau bersabda,

تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

"Memberi makan dan membaca salam kepada orang yang engkau kenal yang tidak engkau kenal."[10]

Sunnah ini dapat engkau terapkan dengan cara menyiapkan menu makan lebih dari kebutuhan keluargamu, lalu kelebihan tersebut engkau berikan kepada orang yang membutuhkan di sekelilingmu seperti penjaga keamanan, pemungut sampah dan lain lain. Termasuk dalam sunnah ini adalah memberi makan kepada teman-teman, tetangga, dan teman kerja; karena hadits ini tidak mensyaratkan orang miskin. Namun maksud dari hadits ini adalah menyebarkan kasih sayang di antara sesama manusia, dan juga jangan lupa berbagi makanan kepada tetanggamu yang non muslim. Jangan lupa syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Lima Sunnah Ketika Adzan

3 Ramadhan

Adzan merupakan amal agung yang keutamaannya tidak terbatas hanya untuk orang-orang yang mengumandangkannya saja, namun terdapat lima sunnah yang dapat dilakukan oleh setiap muslim ketika mendengarkan azan, yaitu:

[10] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Itham At-Tha'am Min Al-Islam*, (12). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Iman*, Bab; *Bayan Tafadhul Al-Islam wa Ayyu Umurin Afdhal*, (39).

Pertama; Mengulangi ucapan adzan. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata, "*Jika kalian mendengar panggilan (Adzan), maka hendaklah kalian mengucapkan seperti apa yang diucapakan oleh muadzin.*"[11] Namun pada ucapan "*Hayya ala ash-shalah dan hayya ala al-falah*", maka kita mengucapkan, "*Laa haula wa laa quwwata illa billahi,*" sebagaimana yang diriwayatkan dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan ﷺ bahwa ketika ia mendengar, "*Hayya ala ash-shalah*" maka ia mengucapkan, "*Laa haula wa laa quwwata illa billahi,*" lalu ia berkata, "Beginilah yang kami dengar dari ucapan Nabi kami."[12]

Kedua; Ketika adzan selesai dikumandangkan, hendaklah kita bershalawat kepada Rasulullah sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*...kemudian hendaklah kalian bershalawat kepadaku karena sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali.*"[13]

Ketiga; Memohon kedudukan "*Wasilah*" untuk Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda, "*...kemudian mintalah kepada Allah untukku "wasilah" karena ia adalah kedudukan di surga yang tidak diberikan melainkan hanya kepada seorang hamba saja dan aku berharap semoga seorang hamba tersebut adalah aku; maka barangsiapa yang memintakan untukku "wasilah" maka pantas baginya syafaatku.*"[14]

Keempat; Mengucapkan kalimat tauhid dan tak lupa juga mengucapkan keridhaan kita kepada Allah dan Rasulullah, dan kepada Islam. Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan ketika ia mendengar adzan,*

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

---

[11] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab *Ma Yaqulu Idza Sami'a Al-Munadi*, (586). Muslim, Kitab *Ash-Shalah*, Bab; *Istihbab Al-Qaulu Mitsla Qaul Al-Muadzin li Man Sami'ahu Tsumma Yushalli 'Ala An-Nabi Tsumma Yasaluhu Al-Wasilah*, (383).

[12] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Sami'a Al-Munadi*, (588).

[13] Muslim, Kitab *Ash-Shalah*, Bab; *Istihbab Al-Qaul Mitsla Qaulu Al-Muadzin*, (384). At-Tirmidzi (3614). An-Nasa'i (1654).

[14] Muslim, Kitab *Ash-Shalah*, Bab; *Istihbab Al-Qaul Mitsla Qaulu Al-Muadzin*, (384). At-TIrmidzi (3614). An-Nasa'I (1654).

"asyhadu an laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syarika lahu wa anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu, radhitu billahi rabban, wa bi muhammadin rasulan, wa bi al-islami diinan," maka Allah akan menghapuskan dosa-dosanya."[15]

Kelima; Berdoa kepada Allah sesuai kebutuhan. Doa yang dipanjatkan setelah adzan akan dikabulkan dengan izin Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ؓ bahwa seseorang berkata, "Ya Rasulullah! Sesungguhnya para muadzin mendapatkan kemuliaan melebihi kami," maka beliau bersabda, "Ucapkanlah *seperti apa yang mereka katakan! Setelah engkau selesai, mintalah (berdoa) maka (permintaan tersebut) akan dikabulkan*."[16] Jangan lupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." **(An-Nur: 54)**

Menyegerakan Buka Puasa

4 Ramadhan

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Sahal bin Sa'ad bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

"Manusia akan senantiasa dalam kebaikan selama mereka menyegerakan buka puasa."[17]

Sunnah ini sangat indah dan termasuk salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hambaNya. Allah ﷻ berfirman, "*Allah tidak akan mengazab kalian selama kalian bersyukur dan beriman...*"**(An-Nisaa': 147)** Waktu kewajiban berpuasa itu hanya dimulai dari terbitnya fajar

[15] Muslim; Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Istihbab Qaul Mitsla Qaulu Al-Muadzin li Man Sami'ahu Tsumma Yushalli 'Ala An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Tsumma Yasaluhu Al-Wasilata*, (386).

[16] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Maa Yaqulu Idza Sami'a Al-Muadzin* (524). An-Nasa'i (9872). Ahmad (6601) dan dihasankan oleh Syua'aib Al-Arnauth dan Ibnu Hajar; lihat; *Nataij Al-Afkar* (1/368) dan dihasankan oleh Al-Albani' Lihat Shahih Abu Dawud (536).

[17] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Ta'jil Al-Ifthar* (1856). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab *Fadhl As-Sahur wa Ta'kid Istihbab Ta'hiruhu wa Ta'jil Al-Fithr*, (1098).

hingga terbenamnya matahari dan ingatlah bahwa Allah menyukai jika engkau menunaikan kewajiban yang Dia telah tetapkan tanpa mengurangi dan melebihkannya.

Makna sabda Rasulullah *"Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa"* adalah bahwa mereka berada di barisan pertama yang senantiasa berpegang teguh kepada sunnah Rasullah sebagaimana mereka juga menyayangi diri dan keluarga mereka karena mereka tidak membebankan diri dengan hal yang tidak bermanfaat.

Menyegerakan buka puasa dapat diterapkan dengan memakan beberapa buah kurma atau dengan meminum air ketika telah masuk waktu shalat maghrib. Jangan lupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menuntut Ilmu

5 Ramadhan

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ yang sangat menakjubkan adalah menuntut ilmu; karena di dalamnya terdapat keselamatan bagi umat ini baik di dunia maupun di akhirat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa yang berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga."[18]

Sunnah ini dapat diamalkan dengan cara menghadiri pelajaran-pelajaran di masjid. Jika tidak ada pelajaran yang diadakan di masjid, maka bisa mencarinya melalui internet atau semacamnya. Begitupula "majlis ilmu"

[18] Muslim, Kitab *Adz-Dzikr wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Ijtima' 'Ala Tilawah Al-Qur'an wa 'Ala Adz-Dzikr* (2699). Abu Dawud (3643). At-Tirmidzi (2945). Ibnu Majah (223). Ahmad (7421).

sebagaimana yang disebutkan dalam hadits tersebut mencakup ilmu dunia yang bermanfaat seperti kedokteran, tekhnik, pertanian, dan perdagangan. Maka seseorang mungkin menghadirkan niat tersebut di dalam hatinya ketika ia hendak berangkat ke sekolah atau kampus.

Janganlah lupa berusaha untuk tidak melewati harimu melainkan mendapatkan ilmu walaupun sedikit. Dan jangan lupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." **(An-Nur: 54)**

Tersenyum

6 Ramadhan

Sangat indah jika sunnah ini tersebar luas di tengah-tengah masyarakat karena amalan ini dapat mengurangi banyak keburukan yang terjadi di tengah-tengah mereka. Bukan menjadi syarat seseorang tersenyum hanya pada saat-saat bahagia; Rasulullah ﷺ senantiasa tersenyum walaupun terkadang beliau sedang dilanda kesedihan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Al-Harits bin Jaz'in bahwa ia berkata, "*Tidak pernah aku melihat seseorang tersenyum melebihi senyuman Rasulullah* ﷺ."[19]

Rasulullah menjadikan sunnah ini sebagai amalan agung yang menghasilkan pahala; beliau bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ.

"Senyummu di wajah saudaramu adalah shadaqah."[20]

Jangan lupa syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[19] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Fii Basyayati An-Nabi* (3641) dan ia berkata, "hadits hasan." Ahmad (17740). Dan berkata Syu'ab Al-Arnauth, "hadits hasan." Dan dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *Shahih At-Tirmidzi* (2880).

[20] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilat* (3641) dan ia berkata, "hadits hasan." Ibnu Hibban (474). Al-Bukhari dalam *Adab Al-Mufrad*, dan dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (572).

Mendamaikan

7 Ramadhan

Diriwayatkan dari Abu Darda ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apakah kalian mau aku beritahu tentang suatu amalan yang lebih baik dari derajat puasa, shalat, dan shadaqah?*" mereka berkata, "Tentu," beliau bersabda, "*Mendamaikan permusuhan di antara manusia karena sesungguhnya permusuhan di antara manusia adalah (sesuatu) yang menghancurkan agama.*"[21]

Walaupun kita berusaha mengatakan sesuatu untuk menimbang nilai dari amalan ini di sisi Allah, maka sungguh kita tidak dapat melakukannya karena Rasulullah ﷺ telah mengangkat kedudukan amalan ini lebih tinggai dari puasa, shalat, dan shadaqah.

Amalan ini dapat direalisasikan dengan mendamaikan seseorang dengan istrinya, anak dengan ayahnya, seseorang dengan saudaranya, seseorang dengan teman kerjanya, seseorang dengan tentangganya, bahkan mendamaikan dua orang yang bertikai di jalanan yang engkau tidak mengenal keduanya.

Mendamaikan pertikaian adalah cara untuk menjaga keutuhan agama itu sendiri sebab permusuhan akan menghancurkan agama kita. Karena itu, mulai dari hari ini kita tidak ragu lagi mendamaikan orang-orang yang sedang bermusuhan. Jangan lupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca Basmalah Ketika Hendak Makan

8 Ramadhan

Menyebut nama Allah ﷻ ketika hendak makan adalah sunnah Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Umar bin Abi Salamah ﷺ bahwa ia

[21] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ishlah Dzat Al-Bayyin* (4919). At-Tirmidzi (2509) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Ahmad (27548) dan berkata Syua'ib Al-Arnauth, "hadits ini sanadnya shahih." Al-Bukhari dalam *Adab Al-Mufrad* hal:202. Di shahihkan oleh Al-Albani; lihat *Shahih Al-Jami'* (1/506).

berkata, "Dahulu aku pernah berada di rumah Rasulullah dan tanganku berkeliaran di atas nampan makanan, maka beliau berkata kepadaku,

يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

"Wahai anak! Bacalah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dengan mengambil yang terdekat darimu."[22]

Jika seseorang lupa membaca basmalah di awal makan, maka ia dapat membacanya di tengah makan. Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian memakan makanan maka hendaklah ia membaca, "Bismillah," dan jika ia lupa membacanya di awal makan, maka hendaklah ia membaca, "Bismillah fii awwalihi wa akhirihi."*[23]

Membaca basmalah ketika makan adalah salah satu cara untuk mendapatkan kekuatan agar kita menang melawan setan. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﵁ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang kalian masuk ke dalam rumahnya dan ia menyebut nama Allah ketika memasukinya dan ketika makan, maka setan berkata, "Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada makanan bagi kalian." Namun jika ia masuk ke dalam rumahnya tanpa menyebut nama Allah, maka setan berkata, "kalian mendapatkan tempat bermalam," dan jika ia tidak menyebut nama Allah ketika makan, maka setan berkata, "Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam."*[24]

Setan yang selalu menyertai manusia tidak akan mendapatkan makanan jika seorang muslim menyebut nama Allah, setan pun tidak akan mendapatkan tenaga ataupun kekuatan. Juga, membaca basmalah dapat mendatangkan keberkahan bagi seorang muslim dan keberkahan itu tidak hanya pada kualitas dan dampak, namun juga pada kuantitas makanannya.

---

[22] Al-Bukhari, Kitab *Al-Athimah*, Bab; *Tasmiyah 'Ala At-Tha'am wa Al-Aklu bi Al-Yamin* (5061). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Adab At-Tha'am wa Asy-Syarab wa Ahkamuha*, (2022).

[23] Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *At-Tasmiyah 'Ala Ath-Tha'am* (3767). At-Tirmidzi (1858) dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (3264). Ahmad (25774) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan karena penguat-penguatnya." Dan dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (198).

[24] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Adab Ath-Tha'am wa Asy-Syarab wa Ahkamuhuma* (2018). Abu Dawud (3765). An-Nasa'i (10006). Ibnu Majah (3887). Ahmad (14771).

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ pernah suatu hari makan bersama enam orang dari sahabatnya, tiba tiba datanglah seorang arab badui yang sedang kelaparan ikut makan bersama beliau, lalu badui itu pun memakannya dengan dua suapan, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya jika ia menyebut nama Allah, maka itu akan cukup bagi kalian, maka jika seseorang dari kalian hendak makan maka ucapkanlah "bismillah", dan jika ia lupa mengucapkannya di awal makan, maka hendaklah ia mengucapkan, "bismillah fii awwalihi wa akhirihi.*" Jangan lupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berdoa Setelah Wudhu

9 Ramadhan

Terdapat beberapa kalimat yang dapat membukakan delapan pintu surga hingga engkau dapat masuk dari pintu mana saja yang engkau kehendaki. Kalimat tersebut adalah sunnah yang sangat indah dan mudah yang tidak membutuhkan waktu lebih dari sepuluh detik; yaitu engkau bersyahadat dengan kalimat tauhid setelah wudhu. Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seseorang dari kalian menyempurnakan wudhunya kemudian ia mengucapkan, "Asyhadu an laa ilaha illa Allahu wa anna Muhammadan abdullahi wa rasuluhu," melainkan akan dibukakan untuknya delapan pintu surga dan ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.*"[25]

Jika engkau ingin ditambahan kebaikan, maka setelah mengucapkan syahadat tauhid, maka tambahkan doa berikut ini; diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ

[25] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Adz-Dzikru Al-Mustahab Aqiba Al-Wudhu* (234). Abu Dawud (169). Ahmad (17431).

التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"Barangsiapa yang berwudhu dan ia menyempurnakannya, lalu ia berkata, "Asyhadu an laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syarika lahu wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluhu, allahumma ij'alni min at-tawwabina wa ij'alni min al-mutathahhirin," maka dibukakan untuknya delapan pintu surga dan ia memasukinya dari pintu yang mana ia kehendaki."

Jangan lupa syiar kita, "Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk." **(An-Nur: 54)**

Saling Memberi Hadiah

10 Ramadhan

Salah satu dari sunnah Rasulullah ﷺ yang paling indah adalah sunnah saling memberi hadiah; karena sunnah tersebut dapat memupuk rasa cinta di antara manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa beliau bersabda,

هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

"Saling memberi hadiahlah kalian, maka kalian akan saling mencintai."[26]

Adalah Rasulullah ﷺ selalu menerima hadiah walaupun hadiah tersebut sangat sederhana. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia berkata, "Barirah memberikan hadiah kepada Rasulullah sebuah daging yang diberikan kepadanya sebagai shadaqah, maka beliau pun berkata, "*Baginya shadaqah, namun bagi kami adalah hadiah.*"[27]

[26] Abu Ya'la (6148). Al-Baihaqi dalam *Sunan Al-Kubra*, (12297). Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (7240). Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, dan dihasankan oleh Syaikh Al-Albani; lihat Irwa' Al-Ghalil (6/44).

[27] Al-Bukhari, Kitab *Al-Hibah wa Fadhluha*, Bab; *Qabul Al-Hadiyyah* (2438). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Ibahah Al-Hadiyyah li An Nabi ` wa lii Bani Hasyim wa Bani Muththalib* (1074).

Moment Rasulullah menerima hadiah sangatlah banyak di dalam hadits-haditsnya. Seseorang dapat mengamalkan sunnah ini dengan menyiapkan sedikit harta yang nilainya dapat membeli buku kecil, makanan, atau pena; lalu dihadiahkan kepada kedua orangtua, istri, saudara, teman, atau tentangga. Dan, jangan lupakan syair kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Mengakhirkan Sahur

11 Ramadhan

Salah satu sunnah yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang adalah sunnah mengakhirkan sahur; karena sunnah ini dapat memberikan energi untuk seorang muslim agar senantiasa menjalankan ibadah puasa dengan baik. Diriwayatkan dari Anas bin Malik dari Zaid bin Tsabit ﷺ bahwa ia berkata, "Suatu hari kami pernah sahur bersama Rasulullah ﷺ, kemudian (tidak lama setelah itu) beliau bangun untuk menunaikah shalat (shubuh)." Lalu aku bertanya, "Berapa jarak antara sahur dan adzan?" dia mejawab, "Sebanyak lima puluh ayat."[28]

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ bahwa ia berkata, "Aku bersahur bersama keluargaku kemudian aku bergegas (menuju shalat) hingga aku mendapatkan sujud bersama Rasulullah ﷺ."[29]

Jika kita perhatikan hadits-hadits di atas dengan baik, maka kita akan mengetahui bahwa jarak antara waktu akhir sahur dan shalat shubuh hanyalah beberapa menit saja. Kita menyadari bahwa kebanyakan dari kaum muslimin mengakhirkan sahur dengan niat agar mendapatkan energi yang lebih lama dalam menjalani puasa, namun sebaiknya seorang muslim berniat semata-mata untuk mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ; karena dengan niat itu, maka ia akan mendapatkan pahala dari mengamalkan sunnah tersebut seraya juga mendapatkan tenaga untuk menjalani puasa.

[28] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab *Qadr Kam Baina As-Sahur Wa Shalatil Fajr*, (1821). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Ash-Sahur wa Ta'kid Istihbabihi wa Istihbab Takhirihi wa Ta'jil Al-Fithr*, (1097).

[29] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Ta'khir as-sahur* (1820).

Harus diperhatikan bahwa sahur adalah sunnah Rasulullah, maka tidak patut seseorang berkata, "Saya kuat berpuasa tanpa sahur," karena sebenarnya itu bukanlah kekuatan, namun menjauhkan diri dari sunnah Rasulullah. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

"Bersahurlah kalian karena di dalam sahur terdapat keberkahan."[30]

Dan, janganlah lupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menyebarkan Salam

12 Ramadhan

Masyarakat kita sangat membutuhkan ruh kasih sayang dan cinta. Salah satu cara memupuk ruh tersebut adalah menyebarkan salam kepada kaum muslimin. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Apakah kalian ingin aku tunjukkan kepadan suatu hal yang jika kalian amalkan, maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian."[31]

---

[30] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Barakatu As-Sahur Min Ghairi Ijab* (1823). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl As-Sahur wa Ta'kid Istihbabihi wa Istihbab Takhirihi wa Ta'jil Al-Fithr* (1059).

[31] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Annahu Laa Yadkhulu Al-Jannah Illa Al-Mukminun wa Anna Mahabbata Al-Mukminin Min Al-Iman wa Anna Ifsya' As-Salam Sabab Lii Hushuliha*, (54). Abu Dawud (5193). At-Tirmidzi (2688). Ibnu Majah (68). Ahmad (9073).

Mengucapkan salam tidak hanya terbatas kepada orang yang dikenal saja, namun hal tersebut juga diucapkan kepada seluruh kaum muslimin; yang dikenal dan yang tidak dikenal. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Apakah isi ajaran Islam ini yang paling baik?" beliau bersabda, *"Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal."*[32]

Setiap engkau melebihkan ucapan kalimat salammu, maka Allah juga akan menambahkan pahala untukmu. Diriwayatkan dari Imran bin Hushain bahwa seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, *"Assalamu 'alaikum!"* beliau berkata, *"Sepuluh."* Lalu datang lagi seorang lainnya seraya berkata, "*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi*," beliau lalu berkata, "*Dua puluh*." Lalu datang seorang lainnya seraya berkata kepada beliau, "*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahu wa barakatuhu*," lalu beliau berkata, "*Tiga puluh*."[33]

Sunnah ini dapat diamalkan dengan mengucapkan salam kepada keluarga ketika masuk rumah, kepada teman ketika berada di tempat kerja, kepada penjual ketika bertransaksi, kepada tetangga, kepada sesama penumpang kendaraan umum, dan kepada kelompok-kelompok masyarakat lainnya; maka engkau akan mendapatkan dampak positif yang sangat besar, selain itu, engkau juga akan mendapatkan pahala dari Rabb-mu. Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian mendapatkan petunjuk*." (An-Nur: 54)

Memberi Makan Buka Puasa

13 Ramadhan

Alangkah baiknya jika kita memberi makan kepada orang yang kelaparan, namun hal lebih baik dari itu adalah jika orang yang kelaparan

---

[32] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ith'am At-Tha'am Min Al-Islam* (12). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Tafadhul Al-Islam wa Ayyu Umurihi Afdhal* (39).

[33] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Maa Dzukira Fii Fadhl As-Salam* (2689) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (5195). An-Nasa'i (10169). Ahmad (19926). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Hadits ini juga dihasankan oleh Ibnu Hajar; lihat Al-Mathalib Al-'Aliyah (11/781). Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *Shahih Al Adab Al-Mufrad*, hal:378.

itu karena sedang berpuasa. Sungguh tidak menjadi syarat orang yang diberikan makanan buka puasa adalah orang yang miskin karena Rasulullah ﷺ telah menjelaskan besarnya pahala dari sunnah ini tanpa merinci sifat dari orang yang berpuasa. Diriwayatkan dari Zaid bin Khalid Al-Juhani ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memberikan orang berbuka puasa, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang berbuka tersebut tanpa dikurangi sedikitpun.*"[34]

Lalu pahala apakah yang akan kita dapatkan saat memberi makanan berbuka puasa? Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

"Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh empat puluh tahun."[35]

Inilah yang akan kita dapatkan jika kita memberikan makanan berbuka puasa kepada orang-orang yang sedang berpuasa. Tentu hal yang sangat baik jika kita menginfakkan beberapa dirham untuk dibelikan makanan buka puasa yang sederhana, namun pahalanya sangatlah besar; inilah sunnah Rasulullah ﷺ. Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menyambung Silaturahim

14 Ramadhan

Sebagian kaum muslim meyakini bahwa silaturahim bermakna menyambung kekerabatan dengan keluarga yang dekat dan yang berbuat baik kepada kita, adapun keluarga yang berbuat buruk kepada kita maka

[34] At-Tirmidzi, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Maa Ja'a fii Fadhli Man Faththara Shaaiman* (807) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (3331). Ibnu Majah (1746). Ahmad (21720). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *Misykat Al-Mashabih* (1/621).

[35] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Fadhl Ash-Shaum fii Sabilillah* (2685). Muslim, Kitab Ash-Shiyam, Bab; *Fahdlu Ash-Shiyam fii Sabilillah lii Man Yuthiquhu bi Laa Dharar wa Laa Tafwiiti Haq* (1153).

kita berhak untuk memutus hubungan dengannya; apalagi jika keluarga tersebut yang memutus hubungan terlebih dahulu. Tentu ini sebuah presepsi yang keliru karena hakikat dari silaturahim adalah menyambung hubungan dengan kerabat yang memutusnya dengan sengaja.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ وَلَكِنْ الْوَاصِلُ الَّذِى إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.

"Bukanlah orang yang menyambung silaturahmi itu dengan membalas kebaikan dengan kebaikan semisalnya; namun orang yang menyambung silaturahim adalah orang yang berusaha menyambung kembali silaturahim setelah sebelumnya diputuskan oleh pihak lain."[36]

Dalam mengamalkan makna dari sunnah ini, Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah! Sungguh aku memiliki kerabat. Aku menyambung hubungan dengan mereka, namun mereka memutuskanku. Aku berbuat baik kepada mereka, namun mereka berbuat buruk kepadaku. Aku berlemah lembut dengan mereka, namun mereka berbuat kasar kepadaku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila benar demikian, maka seakan engkau menyuapi mereka pasir panas, dan Allah akan senantiasa menjadi Penolongmu selama engkau berbuat demikian.*"[37]

Karena itu, jika kita hendak mengamalkan sunnah ini maka carilah kerabat yang kita yakini mereka telah berbuat jahat kepada kita hingga kita berbuat baik kepada mereka. Janganlah kita menunda apa yang kita bisa kerjakan hari; namun dalam menilai, kita juga harus bersikap objektif, karena terkadang kita meyakini orang lain yang salah, namun pada kenyataannya kitalah yang salah. Maka marilah kita yang memulai sunnah ini. Dan, Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[36] Al-Bukhari Kitab *Al-Adab*, Bab; *Laisa Al-Washil bi Al-Mukafi'* (5645). At-Tirmidzi (1908). Ahmad (6785).

[37] Muslim, Kitab *Al-Birr wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Shilaturahim wa Tahrim Qathi'atuha* (2558). Ahmad (7979).

Duduk di Masjid Setelah Shalat Subuh

15 Ramadhan

Adalah kebiasaan Rasulullah ﷺ tetap menetap di masjid setelah beliau menunaikan shalat subuh untuk berdzikir hingga terbit matahari. Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah ﷺ

إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا.

Rasulullah ﷺ senantiasa duduk di tempat shalatnya setelah shalat subuh hingga terbit matahari."[38]

Terbitnya matahari dalam hadits ini maksudnya meningginya matahari sekadar kurang lebih seperempat jam setelah waktu terbitnya. Sunnah ini membutuhkan persiapan, karena itu, siapa yang ingin mengamalkannya, hendaklah ia tidur lebih awal dan menyusun program sendiri yang ia mulai dari setelah waktu shalat subuh. Hal ini tentunya akan membuat seseorang membutuhkan tidur lagi setelah subuh karena ia bangun terlalu pagi, dan tentu ini bukanlah perkara yang mudah; karena itu Rasulullah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang mengamalkannya.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang shalat subuh berjamaah (di masjid) lalu ia duduk di tempatnya untuk berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari, kemudian ia shalat dua rakaat; maka baginya pahala haji dan umrah sempurna sempurna sempurna."*[39]

Perhatikanlah betapa banyak orang yang harus menghabiskan harta, tenaga, dan waktunya untuk menunaikan haji dan umrah. Padahal, lihatlah sunnah ini yang membuka lebar pintu pahala haji dan umrah tanpa harus berangkat dari negerinya. Bagi orang-orang yang masih berat melakukan sunnah ini, ia bisa mulai sedikit demi sedikit seperti mengamalkannya

[38] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalah*, Bab; *Fadhl Al-Julus fii Mushallahu Ba'da Ash-Shubhi wa Fadhl Al-Masajid* (670). Abu Dawud (4850). At-Tirmidzi (585). An-Nasa'i (9998). Ahmad (21005).

[39] At-Tirmidzi, Abwab *As-Safar*, Bab; *Maa Yustahab Min Al-Julus fii Al-Masjid Ba'da Shalat As-Shubhi Hatta Tathlu' Asy-Syams* (586) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* (7741) dan berkata Al-Haitsami, "diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan sanadnya jayyid." Dihasankan oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3403).

sebanyak dua hari sepekan hingga Allah membuat dirinya terbiasa melakukannya. Dan, Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca Doa Kaffarat Al-Majlis

16 Ramadhan

Seringkali dalam sebuah majlis, lisan ini mengucapkan hal-hal yang tidak pantas seperti ghibah, adu domba, mengejek, berkata kotor, meremehkan, menuduh, berdusta, atau marah hingga mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

Lisan dapat menjerumuskan kita kepada kebinasaan. Rasulullah pernah berkata kepada Mua'dz bin Jabal ﷺ ketika ia berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Apakah kita akan dihukum atas ucapan kita?" beliau berkata, "*Semoga engkau selamat. Adakah yang menjadikan orang menyungkurkan mukanya -atau ada yang meriwayatkan batang hidungnya- di dalam neraka selain ucapan lidah mereka?*"[40]

Apa solusi agar kita bisa terhindar dari dosa yang besar ini? Cara yang paling baik adalah menjaga lisan kita dari segala ucapan yang buruk dan kita tidak berbicara melainkan hanya dengan ucapan yang membuat Rabb kita ridha. Namun, Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa diri kita lemah dan kita pasti akan terjerumus ke dalam maksiat lisan walaupun kita sudah berusaha. Karena itu, beliau memberikan satu sunnah sangat indah yang dapat menghapus dosa kita; dia adalah sunnah kafarat al-majlis. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

[40] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Maa Ja'a fii Hurmat Ash-Shalat* (2616) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan pula oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3284). Berkata Ash-Shuyani, "hadits ini hasan." Lihat; *Ash-Shahih Min Ahadits As-Sirah An-Nabawiyah*, hal:518.

أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

"Barangsiapa yang duduk di sebuah majlis dan ia melakukan banyak kesalahan di dalamnya, lalu ia mengucapkan sebelum ia beranjak dari majlisnya, "Subhanaka allahumma wa bihamdika asyhadu an laa ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika," maka akan diampuni kesalahan-kesalahannya di dalam masjils tersebut."[41]

Hendaklah kita menjaga doa ini dengan mengucapkannya setiap selesai bermajlis. Semoga Allah senantiasa mengampuni seluruh dosa dan kesalahan kita. Dan, Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berhemat Menggunakan Air

17 Ramadhan

Para ahli ilmu lingkungan berusaha menyadarkan manusia akan pentingnya berhemat menggunakan air. Kita sebagai umat Islam tentulah berbangga karena Rasul kita telah menjelaskan akan pentingnya berhemat dalam menggunakan air. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ pada suatu hari melewati Sa'ad yang sedang berwudhu, lalu beliau berkata, "Alangkah borosnya!" lalu Sa'ad berkata, "Apakah dalam wudhu juga dikatakan boros?" Beliau bersabda, "Ya, walaupun engkau berada di sungai yang mengalir."[42]

Kita dapat melihat pentingnya teguran Rasulullah ini ketika kita melihat teguran beliau dalam masalah wudhu, beliau memerintahkan seseorang untuk menyempurnakan wudhu. Namun perlu diketahui bahwa menyempurnakan wudhu tidak harus dengan membuang-buang air. Sangat indah jika kita dapat mengamalkan praktik kehidupan beliau ini.

---

[41] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Maa Yaqulun Idza Qama Min Al-Majlis* (3433) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10230). Ahmad (10420). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Dan, Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *Shahih Al-Jami'* (2/1065).

[42] Ibnu Majah, Kitab *Ath-Thaharah wa Sunanuha*, Bab; *Maa Ja'a fii Al-Qashr wa Karahiyatu At-Ta'addi Fiihi*, (425). Dihasankan oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3292).

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ mandi hanya dengan satu *sha'*[43] air lima *mud*[44], dan ia wudhu dengan satu *mud*."[45]

Satu mud jika diukur dengan liter maka ia sama dengan setengah liter air. Inilah ukuran air wudhu Rasulullah ﷺ dan tiga liter kurang lebih untuk ukuran air mandi beliau. Ini adalah sunnah yang mengandung banyak manfaat dan maslahat bagi manusia. Karena itu, hendaklah memulai dari diri kita sendiri dengan mengecilkan aliran kran ketika berwudhu. Dan, jangan lupa syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengkhatamkan Al-Qur'an Secara Rutin

18 Ramadhan

Al-Qur`an adalah kitab yang dapat menjaga seorang mukmin dari kesesatan dan penyimpangan; Allah ﷻ berfirman, "*Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus.*" **(Al-Isra`: 9)** Karena itu, agar seorang muslim selalu berada di atas petunjuk-Nya maka dia harus terus menerus membacanya.

Tidak patut seorang mukmin menjadikan bacaan Al-Qur`an sebagai aktivitas biasa tanpa aturan dan target. Rasulullah membimbing seseorang untuk menentukan wirid pribadinya yang tetap dari membaca Al-Qur`an perhari hingga ia dapat mengkhatamkannya dalam beberapa hari; sebagaimana yang kita ketahui bahwa yang masyhur pada perkara mengkhatamkan Al-Qur`an adalah sekali dalam sebulan atau sama dengan membaca satu juz Al-Qur`an dalam sehari.

Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa Rasulullah berkata kepada Abdullah bin Amru ﷺ,

---

[43] Satu sha' sebagaimana yang dijelaskan oleh mayoritas ulama sama dengan 2,75 liter. Adapun bagi Abu Hanifah, satu sha' sama dengan 3,36 liter; lihat *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah* (28/297).

[44] Satu mud sama dengan 0,688 liter; lihat *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* (1/143).

[45] Al-Bukhari, Kitab *Al-Wudhu*, Bab; *Al-Wudhu bi Al-Mud* (198). Muslim, Kitab *Al-Haidh*, Bab; *Al-Qadr Al-Mustahab Min Al-Ma' Fii Ghasli Al-Janabah wa Ghusli Ar-Rajuli wa Al-Mar'ah* (325).

اِقْرَأْ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ.

"Bacalah (khatamkanlah) Al-Qur`an sekali dalam sebulan."[46]

Terdapat riwayat lain yang menunjukkan sunnahnya mengkhatamkan Al-Qur`an dalam dua puluh hari, sepuluh hari, tujuh hari, tiga hari, dan empat puluh hari sekali; dan semua riwayat ini derajatnya shahih. Hal ini menunjukkan bahwa seorang muslim hendaknya mengkhatamkan Al-Qur`an sesuai kemampuannya, namun harus diusahakan untuk mengkhatamkan Al-Qur`an tidak lebih dari empat puluh hari.

Setiap huruf dari Al-Qur`an yang kita baca akan menghasilkan satu kebaikan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."[47]

Dan, jangan lupa syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[46] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fii Kam Yaqra' Al-Qur'an* (4765). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *An-Nahyu 'An Shaum Ad-Dahri li Man Tadharrara Bihi*...(1159).

[47] At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Maa Ja'a fi Man Qara'a Harfan Min Al-Qur'an Maa Lahu Min Ajr*, (2910) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3327).

I'tikaf

19 Ramadhan

Seringkali urusan dunia ini menyibukkan pikiran hingga kita seringkali melupakan urusan akhirat. Karena itu, seorang muslim membutuhkan waktu dan tempat menyendiri untuk menjauhi perkara-perkara dunia agar dia dapat menfokuskan diri untuk beribadah kepada Allah ﷻ. Sebaik-baiknya tempat untuk menyendiri beribadah kepada Allah adalah masjid, dan sebaik-baiknya amalan yang dilakukan di waktu itu adalah shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur`an.

Adalah Rasulullah senantiasa melakukannya ketika masuk sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan. Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa beliau beritikaf pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan hingga Allah mewafatkan beliau; kemudian istri-istri beliau beritikaf setelahnya.[48]

Syariat itikaf ini dimulai dari terbenamnya matahari di hari kedua puluh dari bulan Ramadhan, dan berakhir dengan munculnya hilal bulan Syawal. Barangsiapa yang tak mampu beritikaf sepuluh malam terakhir, maka hendaklah ia beritikaf semampunya dan menjadikan moment tersebut adalah awal yang baru bersama Allah ﷻ. Dan, janganlah melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mencari Lailatul Qadr

20 Ramadhan

Allah ﷻ mengangkat kemulian sebagian malam di atas malam-malam lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa malam yang paling mulia dalam setahun adalah malam *lailatul qadr* sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ,

---

[48] Al-Bukhari, Kitab *Al-I'tikaf*, Bab; *Al-I'tikaf fi Al-Asyru Al-Awakhir wa Al-I'tikaf fi Al-Masajid Kulliha* (1922). Muslim, Kitab *Al-I'tikaf*, Bab; *Al-I'tikaf fi Al-Asyru Al-Awakhir Min Ramadhan* (1172).

لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

"*Lailatul qadr lebih baik dari seribu bulan.*" **(Al-Qadr: 3)**

Tidak diragukan lagi bahwa kita diwajibkan beribadah kepada Allah setahun penuh, dan sunnah Rasulullah membimbing kita agar menambah kuantitas ibadah itu dengan memaksimalkan ibadah di *lailatul qadr*. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوِتْرِ مِنْ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

"Carilah lailatul qadr dalam malam ganjil dari sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan."[49]

Karena itu, jika kita sedang berada di malam-malam ganjil dari sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, maka yang paling utama untuk dilakukan adalah qiyamu lail. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang bangun di malam lailatul qadr dengan iman dan harapan, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lampau.*"[50]

Hendaklah qiyamu lail kita di malam-malam ini lebih banyak dari malam-malam lainnya. Seharusnya kita juga lebih semangat mentadabburi makna Al-Qur`an dan khusyu. Hendaklah kita berharap kepada ampunan Allah sebagaimana yang Dia janjikan. Dan, janganlah melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memberi

21 Ramadhan

Sangatlah indah sunnah memberi ini, karena memberi merupakan sifat orang yang baik. Masyarakat yang terbisa bershadaqah dan saling memberi

---

[49] Al-Bukhari, Kitab *Shalat At-Tarawih*, Bab; *Taharri Lailatil Qadr fii Al-Witr Min Al-Asyri Al-Awakhir* (1913). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fahdl Lailatil Qadr wa Al-Hatssu 'Ala Thalabiha wa Bayan Mahalliha wa Arja Auqath Thalabiha* (1165 & 1169).

[50] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Man Shama Ramadhana Imanan wa Ihtisaban wa Niyyatan* (1802). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *At-Targhib fii Qiyam Ramadhan wa Huwa At-Tarawih* (760).

adalah masyarakat yang berbahagia karena orang kaya dapat merasakan apa yang dialami oleh yang miskin, dan orang yang membutuhkan akan senantiasa merasa aman karena keberadaan orang-orang yang ringan tangan di sekeliling mereka; hingga kebiasaan ini akan mendatangkan rasa cinta dan kesejahteraan sebagaimana perbuatan ini akan meminimalisir kejahatan dan konflik antara sesama manusia.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Tidaklah Rasulullah diminta darinya sesuatu pun dengan alasan Islam melainkan beliau memberikannya." Lalu Anas melanjutkan, "Suatu hari, seseorang laki-laki datang kepada beliau, maka beliau pun memberikannya kambing sebanyak dua gunung. Tidak lama kemudian, laki-laki itu kembali kepada kaumnya seraya berkata kepada mereka, "Wahai kaum, masuklah kalian ke dalam Islam karena sungguh Muhammad memberikan suatu pemberian dimana ia tidak takut miskin."[51]

Rasulullah sangat dermawan pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika datangnya bulan Ramadhan. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ia berkata, "Adalah Rasulullah orang yang sangat mudah melakukan kebaikan dan dia akan bertambah kebaikannya pada bulan Ramadhan. Sesungguhnya Jibril ﷺ menemui beliau setiap tahunnya pada bulan Ramadhan hingga bulan tersebut berakhir dan beliau menyetorkan Al-Qur`an kepadanya. Jika beliau ditemui Jibril ﷺ maka beliau lebih dermawan dari angin yang berhembus."[52]

Karena itu, marilah kita membiasakan sunnah yang baik ini walapun hanya dengan memberi sesuatu yang sederhana sembari terus menginstrospeksi diri; jika terlewat satu hari tanpa memberi, maka hendaklah keesokan harinya kita memberi dua kali lipat tanpa harus takut kehabisan harta; karena Allah pasti akan menggantinya. Allah ﷻ berfirman,

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ﴿٣٩﴾

"Tidaklah kalian menginfakkan sesuatu melainkan Allah akan menggantinya." **(Saba`: 39)**

---

[51] Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Maa Suila Rasulullah Syaian Qath Faqaala, "Laa". Wa Katsratu 'Athaihi* (2312).

[52] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Ajwad Maa Kaana An-Nabiy ` Yakunu Fi Ramadhan* (1803). Muslim, Kitab *Al Fadhail*, Bab: *Kaana An Nabiy ` Ajwad An Nas bi Al Khairi Min Ar Riihi* (2308).

Dan, janganlah melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ൻൿ

Shalat Sunnah 12 Rakaat

22 Ramadhan

Jika engkau menginginkan sebuah rumah di surga, maka inilah caranya; shalat sunnah dua belas rakaat. Diriwayatkan dari Nu'man bin Salim dari Amru bin Aus dari Anbasah bin Abi Sufyan dari Ummu Habibah ﵅, istri Rasulullah, bahwa ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ mendengar bersabda, *"Barangsiapa yang shalat dua belas rakaat sehari semalam; maka akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga,"* lalu Ummu Habibah berkata, "Maka sejak itu aku tidak pernah meninggalkannya sedari aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ." Lalu Anbasah juga berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkannya sedari aku mendengarnya dari Ummu Habibah." Lalu Amru bin Aus berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkannya sedari aku mendengarnya dari Anbasah." Lalu Nu'man bin Salim berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkannya sedari aku mendengarnya dari Amru bin Aus."[53]

Shalat sunnah sudah ditentukan untuk dilakukan sehari semalam. Rasulullah ﷺ merincinya dalam hadits Aisyah ﵅ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang terus menerus mengerjakan dua belas rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di dalam surga; empat rakaat qabliyah dzuhur, dua rakaat badiyah dzuhur, dua rakat ba'diyah magrib, dua rakaat ba'diyah isya, dan dua rakaat qabliyah subuh."*[54]

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa siapa yang terus menerus menunaikan shalat sunnah, maka ia akan mendapatkan hadiah terbesar dari Allah. Maka,

---

[53] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Sunan Ar-Ratibah Qabla Al-Faraidh wa Ba'da Hunna wa Bayan 'Adadihinna* (728).

[54] At-Tirmidzi, Kitab *Abwab Ash-Shalat*, Bab; *Maa Ja'a fi Man Shalla fi Yaumin wa Lailatin Tsintai 'Asyrata Rak'ah Min As-Sunnah wa Maa Lahu Min Al-Fadhl* (414). An-Nasa'i (1467). Ibnu Majah (1140). Ibnu Hibban (2452). Al-Hakim (1173). Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2348).

jadilah seperti Ummu Habibah ﷺ, Anbasah, Amru, dan An-Nu'man ﷺ yang senantiasa menjaga shalat shalat sunnah ini setelah mereka mendengarnya.

Amru bin Aus ﷺ telah berkata dalam perkara hadits ini, "Bercerita kepada Anbasah bin Abi Sufyan ketika ia sedang sakit, yang menjadi sebab meninggalnya, sebuah hadits "yang sangat ia senangi"; lalu ia menyebutkan hadits di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hadits ini memasukkan rasa bahagia ke dalam jiwa karena sebenarnya mengamalkan sunnah ini tidaklah susah, namun pahalanya sangatlah besar. Dan, janganlah melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berdoa Menjelang Buka Puasa

23 Ramadhan

Ibadah puasa sangatlah menakjubkan dan pahalanya sangat besar. Allah ﷻ merahasiakan pahalanya karena keagungannya sebagaimana yang Dia firmankan dalam hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap amalan anak Adam untuknya kecuali puasa, karena itu untuk-Ku dan Aku yang akan mengganjarnya.*"[55]

Allah memberikan sedikit bocoran kepada kita tentang sebagian dari pahala tersebut; yaitu ada sebuah doa yang dikabulkan yang dibaca ketika menjelang berbuka puasa. Puasa tidak terbatas pada puasa wajib, namun berlaku juga ketika seseorang berpuasa sunnah. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ﷺ berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةً مَا تُرَدُّ.

"*Sesungguhnya bagi orang yang berbuka puasa ketika ia berbuka; doa yang tidak akan ditolak.*"[56]

---

[55] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Hal Yaqulu, "Inni Sha'im," Idza Syutima* (1805). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fahdlu Ash-Shiyam* (1151).

[56] Ibnu Majah, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fi Ash-Sha'im Laa Turaddu Da'watuhu* (1753). Berkata Al-Bushiri, "sanadnya shahih," lihat; *Misbah Az-Zujajah* (2/81) dan *Ithaf Al-Khiyarah Bi Zawaid Al-Masanid Al-'Asyarah* (3/102). Dihasankan oleh Ibnu Asakir; lihat *Mu'jam Asy-Syuyukh* (1/307).

Adalah Abdullah bin Amru, yang meriwayatkan hadits di atas disebutkan bahwa jika ia hendak berbuka puasa, maka ia akan memanggil keluarga dan anak-anaknya, lalu berdoa[57] dengan mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ أَنْ تَغْفِرَ لِي.

"Allahumma inni as'aluka birahmatika allati wasi'at kulla sya'i an taghfira lii (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu agar Engkau mengampuni aku)."[58]

Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Umar bin Al-Khathab ﷺ bahwa ia mengucapkan, "Sesungguhnya setiap mukmin memiliki doa yang tidak tertolak ketika ia hendak berbuka puasa; dengan dipercepat untuknya di dunia atau ditabung untuknya di akhirat kelak." Dan, Al-Baihaqi berkata, "Adalah Ibnu Umar ﷺ berdoa ketika ia berbuka, "Y*a wasi'a al-maghfirah; ighfir lii* (W*ahai Pemilik ampunan yang luas, ampunilah aku*)."[59]

Perhatikanlah bagaimana para sahabat sangat memerhatikan doa memohon ampunan dan rahmat kepada Allah ﷻ; hal ini disebabkan pengetahuan mereka bahwa Allah memerdekakan di setiap hari-hari puasa beberapa orang dari kaum muslimin dari api neraka sebagaimana yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang yang dimerdekakan dari api nereka di setiap berbuka puasa; dan itu terdapat di setiap malam.*"[60] Maka para sahabat pun sangat ingin menjadi orang-orang yang dimerdekakan dari api neraka. Karena itu, ini adalah kesempatan yang sangat berharga yang tidak pantas disia-siakan oleh setiap kaum muslimin. Dan, jangan lupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[57] Al-Baihaqi dalam *Syua'b Al-Iman* (3624). Abu Dawud Ath-Thayalisi (2376).

[58] Ibnu Majah, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fii Ash-Sha'im Laa Turaddu Da'watuhu* (1753). Berkata Al-Bushiri, "sanadnya shahih," lihat; *Misbah Az-Zujajah* (2/81) dan *Ithaf Al-Khiyarah Bi Zawaid Al-Masanid Al-'Asyarah* (3/102). Dihasankan oleh Ibnu Asakir; lihat Mu'jam Asy-Syuyukh (1/307).

[59] Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman* (3624).

[60] Ibnu Majah (1643). Ahmad (22256). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih lighairihi dan sanadnya hasan." Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (8105). Berkata Al-Bushiri, "sanad ini perawinya tsiqah," lihat *Misbah Az-Zujajah* (2/61) dan berkata Al-Haitsami, "diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dan perawi-perawinya tsiqah," lihat *Majma' Az-Zawaid* (3/143) dan dihasankan oleh Al-Albani, lihat *Shahih Al-Jami'* (1/433).

Dzikir Ketika Berbuka Puasa

24 Ramadhan

Adalah Rasulullah ﷺ sering membaca dzikir khusus pada beberapa kondisi dalam hidupnya untuk mengingat Rabb-nya, bersyukur kepada-Nya, dan memuji-Nya. Beliau membiasakan diri membaca dzikir yang sangat indah ketika berbuka puasa. Diriwayatakan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah mengucapkan ketika beliau berbuka puasa,

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتْ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

"Rasa dahaga telah hilang, kerongkongan telah basah dan atas kehendak Allah pahala telah ditetapkan."[61]

Dzikir ini sangatlah pendek, namun kalimat ini menunjukkan kebahagian Rasulullah ﷺ ketika beliau menyempurnakan puasanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan; kebahagian ketika berbuka puasa dan kebahagiaan ketika bertemu Rabb-nya.*"[62]

Kalimat "*dzahaba adz-dzama'u wa ibtallat al-'uruqu (Rasa dahaga telah hilang, kerongkongan telah basah)*" adalah ungkapan kebahagiaan beliau ketika usai merampungkan puasa hari itu. Adapun kalimat "*wa tsabata al-ajru insya Allah (dan atas kehendak Allah pahala telah ditetapkan)*" adalah ungkapan kebahagiaan beliau karena memperoleh pahala yang besar. Karena itu, dzikir tersebut benar-benar mengekspresikan kebahagiaan hakiki yang semestinya dirasakan setiap orang yang berpuasa ketika ia sampai pada momen berbuka puasa.

Sunnah tersebut merupakan bimbingan Rasulullah yang sangat menakjubkan; dan alangkah indahnya jika kita dapat memahami maknanya ketika mengucapkan dzikir tersebut. Dan, jangan lupakan syiar kita, "*Jika*

---

[61] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Al-Qaul 'Inda Al-Ifthar* (2357). An-Nasa'i (3329). Al-Hakim (1536) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim." Sunan Ad-Daruquthni (2279) dan ia berkata, "sanadnya hasan." Dihasankan juga oleh Al-Albani, lihat Shahih Abu Dawud (2041).

[62] Al-Bukhari, Kitab At-Tauhid, Bab; *Qaulu Allah*, "mereka ingin mengubah firman Allah..." (Al-Fath:15). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fahdlu Ash-Shiyam* (1151).

kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk." (**An-Nur: 54**)

Bertasbih, Tahmid, dan Takbir Setelah Shalat

25 Ramadhan

Seorang mukmin ketika menunaikan shalat, maka ia sedang bersama Rabb-nya. Karena itu, kurang pantas jika usai menunaikan shalat ia segera beranjak pergi begitu saja dan melupakan moment yang sangat agung tersebut. Maka Rasulullah ﷺ menganjurkan kepada kita semua untuk memanfaatkan sebaik mungkin waktu setelah shalat yang sedikit itu sebelum kita beranjak kembali kepada pekerjaan masing-masing. Rasulullah ﷺ mengabarkan kepada kita tentang pahala yang sangat besar sekiranya jika kita bersabar sejenak untuk tetap duduk di tempat shalat setelah menyelesaikan shalat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang bertasbih kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali; maka semuanya berjumlah sembilan puluh sembilan*." Lalu beliau berkata lagi, "Dan ke seratusnya mengucapkan, "*Laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syariika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir (Tiada sesembahan melainkan Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan puji-pujian; dan Dia adalah Dzat yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu)"; maka diampuni kesalahan-kesalahannya walaupun sebanyak buih yang ada di lautan*."[63]

Kalimat dzikir tersebut tidak akan menghabiskan waktu lebih dari satu setengah menit. Maka, janganlah kita menyia-nyiakan kebaikan tersebut. Dan, janganlah melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." (**An-Nur: 54**)

[63] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Istihbab Adz-Dzikri Ba'da Ash-Shalat Wa Bayan Shifatihi* (597). Abu Dawud (1504). An-Nasa'i (9970). Al-Muwattha' (490). Ahmad (8820).

Bertahmid dan Bershalawat Kepada Rasulullah Sebelum Berdoa

26 Ramadhan

Salah satu ibadah yang sangat agung adalah berdoa kepada Allah karena Rasulullah dalam salah satu haditsnya menjadikan ibadah dan doa menjadi satu kesatuan; Diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ dari Rasulullah bersabda di saat mengomentari firman Allah ﷻ, "D*an berkata Rabb kalian, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan untuk kalian.*" **(Ghafir: 60)** *doa adalah ibadah.*"[64]

Berdoa memiliki adab-adab yang harus diketahui oleh setiap muslim. Salah satu adab tersebut adalah apa yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada kita sebagaimana yang diriwayatkan dari Fadhalah bin Ubaid ﷺ berkata, "Ketika Rasulullah sedang duduk, maka datanglah seseorang untuk menunaikan shalat seraya berkata, "Ya Allah ampuni dan rahmati aku." Lalu beliau berkata, "E*ngkau terburu-buru. Jika engkau telah menunaikan shalat lalu engkau duduk, maka bertahmidlah kepada Allah, Dzat yang pantas untuk dipuji, lalu bershalawatlah untukku; lalu berdoalah.*" Lalu Fadhalah berkata lagi, "Kemudian datang seorang lainnya, lalu ia bertahmid kepada Allah dan bershalawat untuk Rasulullah, lalu beliau berkata kepada orang tersebut, "B*erdoalah, maka doamu akan dikabulkan.*"[65]

Sunnah ini mengharuskan kita meluangkan waktu walaupun hanya sedikit sebelum berdoa kepada Allah dengan bertahmid dan bershalawat untuk Rasulullah; maka doa setelahnya berpotensi besar untuk dikabulkan oleh Allah. Janganlah engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*"**(An-Nur: 54)**

---

[64] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; Doa (1479). At-Tirmidzi (3372) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (11464). Ibnu Majah (3828). Ahmad (18378). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat Shahih Abu Dawud (5/219).

[65] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3476) dan ia berkata, "hadits hasan." An-Nasa'i (1207). Dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/738).

Beristighfar

27 Ramadhan

Dosa dan kesalahan kita sangatlah banyak; dosa yang kita lakukan dengan lisan, mata dan telinga. Begitupula ada dosa yang kita lakukan dengan hati, seperti; sombong, hasad dan ujub. Waktu yang panjang terisi dengan banyak dosa dan maksiatdan pada waktu yang bersamaan bertaubat di setiap dosa tersebut mungkin saja sangat susah dilakukan, karena tanpa kita sadari atau bahkan kita tidak mengetahui bahwa kita sedang melakukan kesalahan. Celakanya lagi, sering kali kita meremehkan dosa-dosa yang terlihat ringan padahal ia sangat besar menurut penglihatan Allah ﷻ. Allah berfirman,

وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ۝١٥

"Kalian menyangkanya kecil namun di sisi Allah sangatlah besar." **(An-Nur: 15)**

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah memohon ampunan dari dosa-dosa secara umum dengan berkata, "*astaghfirullah astaghfirullah (Saya memohon ampunan dari Allah, saya memohon ampunan dari Allah).*"

Adalah Rasulullah ﷺ beristighfar lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari atau seratus kali. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, "*Demi Allah! aku beristighfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.*"[66] Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh aku beristighfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari.*"[67]

Karena itu, kita jadikan angka-angka tersebut sebagai acuan dalam mengamalkan sunnah ini. Mengamalkan sunnah ini tidak mengambil dan

[66] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Istighfar An-Nabiy ` Fi Al-Yaum Wa Al-Lailah* (5948). An-Nasa'i (10267). Ahmad (7780).

[67] At-Tirmidzi, Kitab *Tafsir Al-Qur'an*, Bab; *Wa Min Surati Muhammad `* (3259) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (10268). Ibnu Majah (3815). Ahmad (9806). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih dan sanad ini hasan." Berkata Al-Bushiri, "sanad hadits ini shahih dan perawinya tsiqah," lihat *Misbah Az-Zujajah* (4/133). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1452).

menghabiskan waktu melebihi dua menit dalam sehari. Dan, janganlah melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Memakan Buah Kurma Sebelum Shalat Ied

28 Ramadhan

Beribadah mengharuskan kita mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya tanpa malas, mengeluh, dan ragu-ragu. Allah mewajibkan kita berpuasa dalam bulan Ramadhan dan mewajibkan berbuka pada hari ied; jika berpuasa di bulan Ramadhan adalah wajib maka berbuka pada hari ied juga wajib. Mengamalkan perkara ini adalah tanda ketundukan dan ketaatan kepada Allah dan RasulNya, karena hari-hari adalah milik Allah dan Dia-lah yang membedakan antara hari itu dengan hari-hari yang lain.

Rasulullah juga menjelaskan bahwa hendaklah seseorang memulai harinya pada hari ied dengan berbuka dengan buah kurma sebelum ia berangkat untuk menunaikan shalat ied. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ.

"Adalah Rasulullah ﷺ tidak berangkat menuju shalat Idul Fitri melainkan beliau telah memakan beberapa buah kurma."

Dalam hadits lainnya, Anas berkata, "Beliau memakan dengan jumlah yang ganjil."[68]

Ini adalah sunnah sangat indah yang seharusnya kita bersemangat untuk mengamalkannya. Maka, hendaklah kita dan keluarga memakan buah kurma sejumlah tiga, lima, atau jumlah ganjil lainnya sebelum berangkat untuk menunaikan shalat ied. Dan, janganlah melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

68 Al-Bukhari, Kitab *Al-Iedain*, Bab; *Al-Aklu Yaum Al-Fithr Qabla Al-Khuruj* (910). Ahmad (12290).

Menempuh Jalan Berbeda di Hari Ied

29 Ramadhan

Sangat indah jika kaum muslimin membangun hubungan kasih sayang dan cinta di antara mereka. Allah ﷻ menjadikan hari ied sebagai salah satu cara untuk merealisasikannya. Karena itu, diutamakan bagi seorang muslim untuk bertemu dengan saudaranya dengan jumlah yang lebih banyak agar ia dapat membangun hubungan silaturahim walaupun hanya dengan mengucapkan salam dan melemparkan senyum kepada mereka.

Adalah Rasulullah ﷺ ketika hendak pergi menuju shalat ied, beliau menempuh suatu jalan dan kembali dengan menempuh jalan lainnya hingga beliau dapat melihat lebih banyak kaum muslimin pada dua jalan tersebut. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ؓ berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ.

"Adalah Rasulullah menempuh jalan yang berbeda pada hari ied."[69]

Sebab lain mengapa Rasulullah tidak mengendarai binatang tunggangannya ketika hari ied adalah agar ia berjalan dengan santai dan dapat melihat dan menyalami banyak kaum muslimin. Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ؓ berkata, "Termasuk sunnah; engkau keluar menuju shalat ied dengan berjalan kaki dan engkau memakan sesuatu sebelum keluar."[70]

Namun seorang muslim harus memerhatikan tujuan dari disunnahkannya menempuh jalan berbeda ketika pergi dan pulang dari shalat ied, yaitu; untuk mengucapkan salam dan memberikan ucapan selamat kepada kaum muslimin. Maka, janganlah ia berdiam tanpa kata ketika melewati kaum muslimin dan tidak menyalami mereka walaupun ia tidak mengenali mereka. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[69] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iedain*, Bab; *Man Khalafa Ath-Thariq Idza Raja'a Yaum Al-Ied* (943). Abu Dawud (1156). Ibnu Majah (1299). Ahmad (5879).

[70] At-Tirmidzi, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Masyyi Yaum Al-Ied* (530) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *Irwa Al-Ghalil* (3/104).

Saling Mengunjungi

1 Syawal

Pada zaman ini, materilah yang paling berpengaruh dalam menentukan hubungan antara sesama manusia. Mayoritas manusia sekarang disibukkan dengan perkara-perkara duniawi, karena itulah Allah memerintahkan mereka untuk saling mengunjungi satu sama lain dan menjanjikan bagi mereka pahala yang besar, yaitu; memperoleh cinta Allah.

Diriwayatkan dari Mua'dz bin Jabal ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah berfirman,*

وَجَبَتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ وَالْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ.

"Cinta-Ku berhak didapatkan oleh orang yang saling mencintai karena-Ku, orang saling duduk karena-Ku, orang yang saling mengunjungi karena-Ku, dan orang yang saling membantu karena-Ku."[71]

Menggapai cinta Allah ﷻ dengan amal yang sederhana ini adalah perkara yang sangat menakjubkan. Rasulullah ﷺ pernah bercerita tentang seseorang yang mengunjungi temannya hingga orang tersebut mendapatkan cinta dari Allah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"pada suatu hari, terdapat seorang lelaki hendak pergi mengunjungi saudaranya di kampung sebelah, maka Allah pun mengirim seorang malaikat kepadanya. Ketika malaikat tersebut bertemu dengan orang tersebut, ia pun bertanya kepadanya, "Kemanakah engkau hendak pergi?" ia pun menjawab, "Aku ingin mengunjungi saudaraku di kampung ini," lalu malaikat berkata, "Apakah ada keuntungan yang sedang engkau kejar darinya?" dia berkata, "Tidak! Namun aku mengunjunginya karena mencintainya karena Allah," lalu malaikat itu berkata, "Sungguh aku adalah utusan Allah kepadamu untuk memberitahukan kepadamu bahwa Allah juga mencintaimu karena engkau mencintai saudaramu karena-Nya."*[72]

---

71 Al-Muwaththa' (1711). Ahmad (22083). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Misykat Al-Mashabih* (3/1395).

72 Muslim, Kitab *Al-Birru Wa Ash-Shilah Wa Al-Adab*, Bab; *Fi Fadhl Al-Hubbi Fillah* (2567). Ahmad (9280).

Karena itu, marilah kita menjadikan sunnah ini sebagai kebiasaan kita dan memperbanyaknya ketika hari ied dan moment moment tertentu. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bernyanyi dan Bermain di Hari Ied

2 Syawal

Sangat baik jika seorang muslim memanfaatkan momen hari ied untuk menghibur dirinya dan keluarganya dengan hiburan yang diperbolehkan, karena memang pada hakikatnya jiwa seringkali merasa bosan dan letih karena itu ia butuh kepada hiburan.

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Abu Bakar ﷺ masuk ke dalam rumahnya sedang di sampingnya ada dua budak yang sedang bernyanyi dan memukul gendang di hari Mina (Idul Adha) dan Rasulullah sedang menutup wajahnya dengan kain. Maka Abu Bakar mengusir dan menghardik dua budak itu, maka Rasulullah pun membuka kain yang menutupi wajahnya seraya berkata, "*Biarkanlah mereka wahai Abu Bakar! Ini adalah hari ied.*"[73]

Diriwayatkan juga dari Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke kamarku sedang di sampingku terdapat dua gadis mendendangkan nyanyian Bu'ats. Lalu beliau pun langsung tidur di atas kasur dan memalingkan wajahnya. Kemudian datanglah Abu Bakar ﷺ dan memukulku seraya berkata, "Ada seruling setan di dekat Rasulullah!" Lalu beliau menoleh kepada Abu Bakar, "*Biarkan saja mereka berdua (bernyanyi)!*" ketika Abu Bakar sedang lengah, maka aku mencubit kedua anak gadis tersebut, maka keduanya pun keluar."

Aisyah berkata lagi, "Pada hari Ied, orang-orang hitam sedang bermain dengan tombak, maka aku pun meminta kepada Rasulullah

---

[73] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iedain*, Bab; *Idza Faatahu Al-Ied Yushalli Rak'atain Wa Kadzalika An-Nisa' Wa Man Kaana Fi Al-Buyut* (944). Muslim, Kitab *Shalat Al-Iedain*, Bab; *Ar-Rukhshatu Fi Al-La'ab Laa Ma'shiyata Fihi Fi Ayyam Al Ied* (892).

(untuk menyaksikannya), lalu beliau pun berkata, "Apakah engkau ingin menonton mereka?" Aku pun berkata, "Ya," lalu beliau mendirikanku di belakangnya dan pipiku bersentuhan dengan pipi beliau hingga aku pun bosan menontonnya. Beliau berkata, "Apakah sudah cukup?" Aku berkata, "Ya." Beliau berkata, "Pergilah."[74]

Ini adalah gambaran berlemah lembut dalam bermuamalah dengan keluarga di hari ied; sungguh ini adalah sunnah yang sangat menakjubkan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berpuasa Enam Hari di Bulan Syawal

3 Syawal

Salah satu bentuk kasih sayang dan kebaikan Allah ﷻ adalah melipatkan gandakan satu kebaikan menjadi sepuluh kebaikan. Allah ﷻ berfirman,

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ ﴿١٦٠﴾

"*Barangsiapa yang melakukan satu kebaikan, maka dia mendapatkan sepuluh kebaikan.*" **(Al-An'am: 160)**

Karena itu, siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, maka ia seperti berpuasa tiga ratus hari. Lalu barangsiapa yang berpuasa lagi enam hari di bulan Syawal maka ia seperti berpuasa enam puluh hari; hingga total ia seperti berpuasa setahun penuh. Diriwayatkan dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, lalu diikuti dengan enam hari puasa di bulan Syawal, maka dia seperti berpuasa setahun penuh.*"[75]

Berpuasa enam hari di bulan syawal tidak harus dengan cara berurutan dan tidak harus dimulai di awal bulan Syawal. Namun yang penting adalah

[74] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iedain*, Bab; *Al-Hirab Wa Ad-Darq Yaum Al-Ied* (907). Muslim, Kitab *Shalat Al-Iedain*, Bab *Ar-Rukhshah Fi Al-La'ab Al-Ladzi La Ma'shiyata Fihi Fi Ayyam Al-Ied* (892).

[75] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Istihbab Shaum Sittatu Ayyam Min Syawal Ittiba'an Li Ramadhan* (1164). Abu Dawud (2433). At-Tirmidzi (759). An-Nasa'i (2862). Ibnu Majah (1716). Ahmad (23607).

berpuasa enam hari tersebut di bulan syawal. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bersegera Menuju Shalat Jumat

4 Syawal

Apakah ada seorang muslim yang dapat bershadaqah seekor unta setiap pekan? Apakah ada seseorang yang dapat bershadaqah seekor sapi atau kambing setiap pekan?. Sungguh hal ini tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan kaum muslimin. Namun, Allah ﷻ dengan kemurahan-Nya menjadikan nilai shadaqah binatang-binatang tersebut untuk orang-orang yang bersegera menuju shalat Jumat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mandi junub di hari Jumat, lalu ia berangkat dan sampai pada waktu pertama, maka ia seperti bershadaqah seekor unta. Barangsiapa yang datang pada waktu kedua, maka ia seperti bershadaqah seekor sapi. Barangsiapa yang sampai pada waktu ketiga, maka ia seperti bershadaqah seekor kambing. Barangsiapa yang datang pada waktu keempat, maka ia seperti bershadaqah seekor ayam. Dan, barangsiapa yang datang pada waktu kelima, maka ia seperti bershadaqah satu telur. Maka jika imam pun keluar, maka hadirlah para malaikat untuk mendengarkan dzikir.*"[76]

Para ulama berselisih pendapat dalam hal penentuan waktu-waktu yang disebutkan dalam hadits tersebut, namun inti dari semuanya adalah anjuran untuk bersegera menuju shalat Jumat. Kemungkinan sunnah ini dapat direalisasikan dengan berangkat menuju masjid sejam sebelum shalat dimulai; namun yang paling penting adalah engkau tidak terlambat sebelum imam naik mimbar atau pahala tersebut akan hilang sia-sia. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[76] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fadhl Al-Jumuah* (841). Muslim, *Kitab Al-Jumuah*, Bab; *At-Thib Wa As-Siwak Yaum Al-Jumuah* (850).

Bersiwak

5 Syawal

Salah satu karakteristik syariat Islam ini adalah menjaga keselamatan dan kebersihan masyarakatnya dengan cara meletakkan kaidah-kaidah dalam hal tersebut. Salah satu buktinya adalah syariat ini memerintahkan kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Sungguh ini adalah perintah yang sangat menakjubkan! Islam adalah agama yang tidak hanya memerhatikan shalat, puasa, jihad, dan negara saja, namun agama ini juga memerhatikan kebersihan setiap muslim dan menjanjikan pahala yang besar di dalamnya. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ membersihkan gigi dengan siwak.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah bersabda,

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَفِي رِوَايَةٍ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ.

"Jikalau aku tidak khawatir akan memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak ketika hendak menunaikan shalat,"[77] *Dalam riwayat lain, "Ketika hendak berwudhu."*[78]

Rasulullah telah menjelaskan kepada kita sebab penggunaan siwak dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ؓ bahwa Rasulullah bersabda, "S*iwak membersihkan mulut dan (sebab) keridhaan Rabb.*"[79] Sungguh sunnah ini sangatlah mulia. Namun dalam masalah ini saya berpendapat bahwa sikat gigi yang sekarang banyak digunakan tidaklah bisa menggantikan kedudukan siwak dalam mengamalkan sunnah ini, karena Rasulullah tidak hanya menyebutkan tujuannya yaitu membersihkan mulut, namun beliau juga menyebutkan alat untuk membersihkannya, yaitu siwak. Segala puji

---

[77] Al-Bukhari, Kitab *At-Tamanni*, Bab; *Ma Yajuzu Min Al-Lau* (6813). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; as-siwak (252).

[78] Al-Bukhari, *fii Tarjamati Bab As-Siwak Ar-Ruthab Wa Al-Yabis Li Ash-Sha'im*, Kitab *Ash-Shaum*. An-Nasa'i (3034).

[79] Hadits ini disebutkan oleh Al-Bukhari dalam *Tat-Tarjamah* Bab *As-Siwak Ar-Ruthab Wa Al-Yabis Li Ash-Sha'im, Kitab Ash-Shaum*. An-Nasa'i (4). Ibnu Majah (289). Ahmad (24249).

bagi Allah bahwa siwak di zaman sekarang mudah didapatkan dan mudah untuk dibawa ke manapun; maka janganlah kita mengharamkan diri kita sendiri untuk menggapai pahala sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertasbih di Waktu Pagi

6 Syawal

Pada umumnya, suatu amalan yang dilakukan dengan kuantitas lebih maka akan mendatangkan pahala lebih banyak pula; dan hal ini diperkuat khususnya dalam masalah berdzikir dan Allah memerintahkan kita untuk memperbanyak dzikir kepada-Nya. Allah berfirman, "*Wahai orang-orang yang beriman! Berdzikirlah kepada Allah dengan dzikir yang banyak.*" **(Al-Ahzab: 41)**

Namun Rasulullah adalah manusia yang sangat penyayang kepada umatnya hingga beliau mengajarkan kepada kita beberapa kalimat yang ringan diucapkan lisan namun pahalanya setera dengan ibadah yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama. Diriwayatkan dari Juwairiyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ keluar di pagi hari setelah beliau shalat shubuh dan dia (Juwairiyah) sedang di tempat shalatnya. Lalu ketika beliau kembali di waktu dhuha, dia masih duduk di tempat shalatnya, maka beliau pun berkata, *"Engkau masih berada dalam kondisi yang sama ketika aku tinggalkan tadi?"* Lalu ia berkata, "Ya," lalu beliau bersabda, *"Sungguh aku telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali; jika kalimat tersebut dibandingkan dengan apa engkau ucapkan sedari tadi, maka kalimat tersebut akan menyamainya, "Subhanallahi wa bi hamdihi 'adada khalqihi wa ridha nafsihi wa zinata 'arsyihi wa midaada kalimatihi (Maha suci Allah dengan segala pujian-Nya, sejumlah makhluk-Nya, keridhaan diri-Nya, seberat arsy-Nya, dan tinta-tinta firman-firmanNya)."*[80]

---

[80] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *At-Tasbih Awwali An-Nahar Wa 'Inda An-Naum* (2726). Abu Dawud (1503). At-Tirmidzi (3555). An-Nasa'i (1275).

Berapakah kira-kira kalimat-kalimat tersebut akan menyita waktu kita? Hendaklah kita tidak melewatkan hari hari melainkan mengucapkan kalimat tersebut sebanyak tiga kali di waktu pagi. Jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ଔଓ

Bertahmid Ketika Hendak Tidur

7 Syawal

Allah ﷻ telah memberikan nikmat yang sangat banyak, namun masih banyak manusia yang tidak mensyukuri nikmat itu karena kebanyakan mereka lebih melihat apa yang hilang dan pergi tanpa melihat apa yang mereka dapatkan. Allah ﷻ berfirman, "*Dan sungguh Rabb-mu pemilik karunia atas manusia. Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak bersyukur.*" **(An-Naml: 73)**

Alangkah indahnya jika kita senantiasa mengingat karunia dan nikmat yang Allah berikan hingga kita bisa masuk ke dalam golongan yang minorotas; Allah ﷻ berfirman, "*Dan sedikit dari hamba-hambaKu yang bersyukur.*" **(Saba`: 13)**

Rasulullah ﷺ menjadikan salah satu sunnahnya adalah bertahmid dan memuji Allah sebelum beliau tidur agar amalnya diakhiri dengan tahmid dan pujian. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ ketika hendak menuju ranjangnya untuk tidur, beliau mengucapkan,

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ.

"*Alhamdulillahi alladzi ath'amana wa saqaana wa kafaana wa aawana, faa kam min man laa kaafiya lahu wa laa mu'wii*

Ibnu Majah (3808). Ahmad (26801).

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kami makanan, minuman, kecukupan, dan perlindungan. Betapa banyak orang yang tidak memiliki yang mencukupinya dan tempat yang melindunginya."[81]

Sangat mudah mengetahui betapa banyak orang di dunia ini yang tidak memiliki makanan dan tempat tinggal. Karena itu, marilah kita renungi dengan baik sunnah tahmid ini di setiap malam. Jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ᗢᗣ

Memakan Manisan

8 Syawal

Mungkin kebanyakan kita tidak mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ suka memakan manisan. Diriwayatkan dari Aisyah ؓ berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ وَالْعَسَلَ.

"Adalah Rasulullah gemar memakan manisan dan madu."[82]

Secara umum manisan akan membuat jiwa seseorang bahagia, bahkan penemuan terkini menunjukkan bahwa manisan akan membuat seseorang lebih bersemangat dan menurunkan tingkat stress. Sungguh sangat baik ketika kita makan manisan menghadirkan perasaan sedang dalam rangaka mencontoh Rasulullah, kita juga sepatutnya menghadirkan perasaan bahagia tatkala menghadiahkan manisan kepada orang lain.

Karena itu, salah satu kebahagian umat ini adalah dapat menganut agama yang sempurna dan berjalan sesuai dengan fitrah; bahkan mendapatkan pahala dengan mengerjakan apa yang ia suka karena ia berniat mencontoh Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ᗢᗣ

[81] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *Maa Yaqulu 'Inda An-Naumi Wa Akhdzi Al-Madhja'* (2715). Abu Dawud (5053). At-Tirmidzi (3396). An-Nasa'i (10635). Ahmad (12735).

[82] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Al-Halwa Wa Al-'Asal* (5115). Muslim, Kitab *Ath-Thalaq*, Bab; *Wujub Al-Kaffarah 'Ala Man Harrama Imra'atahu Wa Lam Yanwi Ath-Thalaq* (1474).

Sedikit Berbicara

9 Syawal

Orang-orang akan berbeda dalam menentukan standarisasi akhlak yang baik. Namun, sebaik-baik standarisasi tersebut adalah yang bersumber dari Rasulullah ﷺ karena beliau tidak akan berbicara melainkan hal itu benar. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kepadaku tempatnya di Hari Kiamat kelak adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan, orang sungguh yang paling aku benci dan jauh tempatnya dariku di Hari Kiamat kelak adalah ats-tsartsarun*[83] *dan al-mutsyaddiqun*[84] *dan al-mutafaihiqun*," lalu para sahabat bertanya, "Kami mengetahui makna *ats-tsartsarun* dan *al-mutsyaddiqun*. Namun apakah yang dimaksud dengan *al-mutafaihiqun?*" beliau menjawab, "*Orang-orang yang sombong.*"[85]

Dalam hadits ini, Rasulullah menjelaskan bahwa terdapat tiga sifat yang tercela yang tidak akan pernah ada pada orang-orang yang berakhlak baik; dan sifat pertama adalah orang yang suka berbicara banyak.

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang banyak bicaranya maka dia akan jatuh ke dalam kesalahan; oleh karena itu Umar bin Al-Khathab ؓ berkata, "Barangsiapa yang banyak bicaranya maka akan banyak tergelincirnya."[86] Fudhail bin Iyadh ؒ berkata, "Orang mukmin itu sedikit ucapannya banyak amalanya. Dan, orang munafik itu banyak ucapannya sedikit amalnya."[87] Rasulullah ﷺ juga bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berbicara yang baik atau diam.*"[88]

Hendaklah kita mengamalkan sunnah yang agung ini karena sunnah ini telah menjadi asing di tengah-tengah masyarakat. Dan, jangan melupakan

---

83 *Ats-Tsartsarun* adalah orang-orang yang paling banyak bicaranya namun tidak ada faidahnya.
84 *Al-Mutasyaddiqun* adalah orang-orang yang banyak berbicara tanpa kontrol dan kehati-hatian.
85 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birr wa Ash-Shilah*, Bab; *Maa Ja'a Fii Ma'ali Al-Akhlak* (2018) dan ia berkata, "Hadits ini hasan." Ahmad (17767). Berkata Syua'ib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (791).
86 Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (2259). Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman* (4640).
87 Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman* (4694). Abu Nu'aim dalam *Hilyatul Awliya* (8/98).
88 Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Hifdz Al-Lisan* (6110). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hatstsu 'Ala Ikram Al-Jar Wa Adh-Dhaif Wa Luzum Ash-Shamti Illa 'An Al-Khair* (47).

syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ꕥ

Bernafas Ketika Minum

10 Syawal

Saat minum, kebanyakan orang tidak akan melepaskan gelas dari mulutnya hingga ia benar-benar selesai, bahkan sebagian orang minum melebihi kebutuhannya; sungguh hal ini dapat menjadi sebab penyakit karena proses masuknya air ke dalam lambung sangat cepat. Adalah Rasulullah ﷺ meminum dengan tiga kali tegukan, yaitu; beliau meminum sekali tegukan lalu beliau agak menjauhkan gelas dari mulutnya. Kemudian beliau meminum lagi untuk tegukan kedua, lalu agak menjauhkan gelas dari mulutnya. Kemudian beliau meminum untuk tegukan ketiga, lalu beliau agak menjauhkan gelasnya.

Ada satu hal yang harus diperhatikan adalah Rasulullah di setiap tegukan tersebut, beliau melepaskan gelas dari mulutnya seraya mengambil nafas sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, "Adalah Rasulullah bernafas tiga kali ketika minum, lalu beliau berkata,

إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ قَالَ أَنَسٌ فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

"Ini adalah (cara minum) yang paling menghilangkan haus, paling jauh dari penyakit dan paling baik." Lalu Anas berkata, "Maka aku pun minum dengan bernafas tiga kali."[89]

Minum dengan cara ini akan membuat tubuh menyerap air tanpa harus dikagetkan dengan cepatnya proses masuk air ke dalam lambung. Selain itu, kita akan mendapatkan pahala jika minum seperti yang dicontohkan Rasulullah dengan niat mencontoh prilaku beliau. Jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ꕥ

[89] Al-Bukhari, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Asy-Syurbu Bi Nafasain Aw Tsalatsah* (5308). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Karahat At-Tanaffus Di Nafs Al-Ina' Wa Istihbab At-Tanaffus Tsalatsan Kharij Al-Ina'* (2028).

Memohon Perlindungan Dari Kelemahan

11 Syawal

Adalah Rasulullah ﷺ tidak menyukai kelemahan dalam diri seorang mukmin sebagaimana yang yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah bersabda, *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah dan pada kedua-duanya terdapat kebaikan."*[90]

Karena itu, Rasulullah memperbanyak memohon perlindungan dari kelemahan dengan segala macamnya. Bahkan Rasulullah menyebutkan sebagian kelemahan tersebut dalam satu doa yang sering kali beliau ulang-ulangi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ bahwa ia berkata, "Aku sering mendengar Rasulullah berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah, sedih, lemah, malas, pelit, pengecut, lilitan utang, dan tekanan manusia."[91]

Karena itu, marilah kita menjaga doa ini dan sering mengulang-ulanginya karena doa tidak harus dipanjatkan pada waktu tertentu walaupun sebagian riwayat menyebutkan waktu yang paling baik mengucapkan doa ini adalah pagi dan sore, namun riwayat tersebut lemah. Jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[90] Muslim, Kitab *Al-Qadr*, Bab; *Al-Amru Bi Al-Quwwati Wa Tarki Al-'Ajzi Wa Al-Isti'anati Bi Allahi Wa Tafwidh Al-Maqadir* (2664). An-Nasa'i (10457). Ibnu Majah (79). Ahmad (8777).

[91] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *at-Ta'awudz Min Ghalabat Ar-Rijal* (6002). At-Tirmidzi (3484). An-Nasa'i (7890). Ahmad (12637).

Membantu Pekerjaan Rumah

12 Syawal

Istri akan sangat bahagia jika melihat suaminya tidak hanya menghargai pekerjaan yang dia lakukan, namun suaminya ikut membantu pekerjaan tersebut. Ini adalah sunnah Rasulullah sebagaimana diriwayatkan dari Al-Aswad bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah ﷺ tentang apa yang dilakukan oleh Rasulullah di rumahnya. Maka ia pun berkata, "Beliau membantu pekerjaan istrinya. Jika datang waktu shalat, maka beliau keluar menuju shalat."[92]

Sikap seperti ini akan membawa kebahagiaan bagi keluarga. Sunnah ini dapat diamalkan dengan mengerjakan pekerjaan yang tidak menyita waktu dan energi yang banyak, namun dapat memperlihatkan keikutsertaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti; mencuci piring, merapikan kasur, membuang sampah serta menjaga anak. Adapun pekerjaan yang berat dapat dilakukan dengan mencari pembantu untuk mengerjakannya. Alangkah indahnya ketika kita melakukannya seraya menghadirkan perasaaan sedang menjalankan sunnah Rasulullah hingga akan mendatangkan pahala yang besar. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ଓଃ

Ucapan Ridha Kepada Allah, Islam dan Rasulullah

13 Syawal

Setelah perjalanan yang panjang di dunia ini, maka setiap orang pasti akan sampai kepada kuburannya, setelah itu dua orang malaikat akan bertanya kepadanya perihal tiga pertanyaan yang merangkum secara umum tentang kehidupannya. Diriwayatkan oleh Barra bin 'Azib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan perkara dua malaikat dengan

[92] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Kaifa Yakunu Ar-Rajulu Fi Ahlihi* (5692). At-Tirmidzi (2489). Ahmad (24272).

bersabda, "*Dikatakan kepada si fulan, "Wahai fulan! Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Dan siapa Nabimu?*"[93]

Mungkin pertanyaan ini nampak terdengar mudah, namun kenyataannya tidak seperti itu. Sungguh menjawab pertanyaan ini akan mudah bagi orang yang mendapatkan kemudahan dari Allah ﷻ, yaitu seorang hamba yang menyibukkan dirinya dengan tiga hal tersebut.

Rasulullah telah mengingatkan kita tentang tiga perkara tersebut setiap hari di waktu pagi dan sore. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan di waktu pagi, "Radhitu billahi rabban wa bi al-islami diinan wa bi muhammadin nabiyyan (saya ridha kepada Allah sebagai Rabb, kepada Islam sebagai agama, dan kepada Muhammad sebagai nabi)" maka aku adalah penjaminnya dan sungguh aku akan mengambil tangannya hingga aku memasukkannya ke dalam surga."*[94]

Diriwayatkan dari Tsauban رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"barangsiapa yang mengucapkan di sore hari,*

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُرْضِيَهُ.

"radhitu billahi rabban wa bi al-islami diinan wa bi muhammadin nabiyyan

"Saya ridha kepada Allah sebagai Rabb, kepada Islam sebagai agama, dan kepada Muhammad sebagain Nabi)" Maka Allah benar-benar akan membuatnya ridha."[95]

Ini adalah sunnah sangat mudah yang dapat mengokohkan kita di dalam kubur, memudahkan jalan kita menuju surga, dan menjadi sebab Allah ridha kepada kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[93] Abu Dawud, Kitab *As-Sunnah*, Bab *Al-Mas'alah Fi Al-Qabri Wa 'Adzab Al-Qabri* (4753). At-Tirmidzi (3120) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (11265).

[94] Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* (17594). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2686).

[95] At-Tirmdizi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ad-Du'a Idza Ashaba Wa Idza Amsa* (3389) dan ia berkata, "hadits hasan." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nata'ij Al Afkar* (2/371).

Berterima Kasih Kepada Orang Lain

14 Syawal

Salah satu hal yang paling berkesan dalam hal hubungan sesama manusia adalah ucapan "Terima kasih" kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita. Orang yang membantu orang lain akan mengeluarkan tenaga dan semangat untuk mengerjakannya, namun terkadang semangat menolong itu meredup; maka mengucapkan syukur dan terima kasih akan memberinya semangat. Rasulullah ﷺ mengajarkan mengucapkan kata syukur dan terima kasih kepada setiap orang yang berbuat kepada kita. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak bersyukur kepada manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah."*[96]

Rasulullah juga mengajarkan tata cara berterima kasih yang baik. Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang diberikan kebaikan oleh seseorang, lalu ia berkata kepada orang yang melakukan kebaikan tersebut, "jazakallahu khairan" maka dia telah memujinya dengan pujian yang tinggi.*"[97]

Karena itu, marilah kita senantiasa bersyukur atas kebaikan yang diberikan oleh manusia kepada kita dan hendaklah kita selalu menjaga doa yang sangat indah dari Rasulullah ﷺ, "*Jazakallahu khairan.*" Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[96] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Maa Ja'a Fi Asy-Syukri Li Man Ahsana Ilaika* (1954) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (11721). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih lighairihi." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1122).

[97] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Maa Ja'a Fi Al-Mutsyabbi' Bi Maa Lam Yu'thihi* (2035) dan ia berkata, "hadits ini hasan jayyid." An-Nasa'i (10008). Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1089).

Doa Istiftah

15 Syawal

Shalat adalah ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan Rabb-nya. Oleh karenanya, sangat indah jika seorang menghadirkan rasa bertemu dengan Allah ketika ia sedang shalat.

Adalah Rasulullah ﷺ sangat menyukai jika kita berdiri di hadapan Allah sedang jiwa kita telah bersih dari dosa-dosa. Karena itu, beliau mengajarkan kepada kita sebuah doa yang sangat indah setelah *takbiratul ihram*. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berdiam sejenak antara *takbiratul ihram* dan bacaan (Al-Fatihah), lalu aku bertanya kepada beliau, "Apa yang engkau baca pada saat engkau diam tersebut?" Beliau berkata, "*Aku mengucapkan,*

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

"Allahuma ba'id baini wa baina khathayaya kama ba'adta baina al-masyriqi wa al-maghribi, allahumma naqqini min khathayaya kama yunaqqa tsaubu al-abyadhu min ad-danas, allahuma ighsil khathayaya bi al-ma' wa ats-tsalji wa al-baradi

(Ya Allah! Jauhkanlah aku dengan dosa-dosaku sebagaimana engkau menjauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari noda. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, es, dan embun)."[98]

Hendaklah kita menjaga doa ini dan senantiasa membacanya dalam shalat kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ᗢ

[98] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yaqulu Ba'da At-Takbir* (711). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yuqalu Baina Takbiratil Ihram Wa Al-Qira'ah* (598).

Memulai Aktivitas di Pagi Hari

16 Syawal

Adalah Rasulullah ﷺ senantiasa memulai aktivitasnya di awal waktu. Rasulullah memulai aktivitasnya sebelum masuk waktu fajar dengan qiyamullail, shalat subuh, dzikir, ibadah, lalu pekerjaan lainnya.

Inilah aktivitas yang diinginkan Allah ﷻ dari hamba-hambaNya. Allah telah menjadikan waktu pagi bercahaya agar mereka menggunakannya untuk beraktivitas, dan menjadikan waktu malam dipenuhi ke gelapan agar manusia menjadikannya waktu tidur dan istirahat. Allah ﷻ berfirman, "*Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian. Dan, Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.*" **(An-Naba`: 10-11)**

Rasulullah juga menganjurkan umatnya mengamalkan sunnah ini dengan cara menjelaskan bahwa keberkahan akan bertambah jika aktivitas dimulai dari pagi hari. Diriwayatkan dari Shakhr Al-Ghamidi ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah! Limpahkan lah keberkahan bagi umatku di waktu paginya.*" Dan ia berkata, "*Adalah Rasulullah mengirim pasukan perang di awal pagi.*"[99]

Dalam mengamalkan sunnah ini, Shakhr Al-Ghamidi mengamalkannya dengan memulai aktivitas dagangnya di awal pagi hingga Allah memuliakannya dengan keberkahan pada hartanya sebagaimana tercantum diriwayat lainnya, "Adalah Shakhr seorang pedagang dan ia mengirim barang dagangannya di awal pagi hingga ia pun menjadi orang yang kaya raya dan memiliki harta yang sangat banyak."[100]

Karena itu, hendaklah kita amalkan sunnah ini dan menjadikan aktivitas kita sesuai dengan yang dinginkan oleh Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[99] Abu Dawud, Kitab *Al-Jihad*, Bab; *Al-Ibtikar Fi As-Safar* (2606). At-Tirmidzi (1212) dan ia berkata, "Hadits ini hasan." An-Nasa'i (8833). Ibnu Majah (2236). Ahmad (15481). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan karena penguat-penguatnya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (7/360).

[100] Abu Dawud, Kitab *Al-Jihad*, Bab; *Al-Ibtikar Fi As-Safar* (2606). At-Tirmidzi (1212) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (8833). Ibnu Majah (2236). Ahmad (15481). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan karena penguat-penguatnya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (7/360).

Shalat Taubat

17 Syawal

Setiap manusia pasti pernah bersalah, namun tidak setiap manusia ingin bertaubat dari kesalahan tersebut. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap anak cucu Adam Alaihissalam adalah pendosa dan sebaik-baik pendosa adalah orang yang bertaubat."*[101]

Sebagian orang yang bertaubat terkadang lebih utama dibanding yang lainnya. Ada di antara mereka yang hendak menghapus dosa dari lembaran hidupnya secara menyeluruh, mereka melakukan apa yang Allah perintahkan kepadanya yaitu menunaikan shalat taubat. Diriwayatkan dari Abu Bakar ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوْ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمْ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسْتَغْفَرُواْ لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ ﴿١٣٥﴾

"Tidaklah seorang terjerumus dalam dosa lalu ia bersuci, shalat, lalu beristighfar; melainkan Allah mengampuninya." Kemudian beliau membacakan firman Allah, "Dan orang-orang yang berbuat keji atau menzhalimi diri mereka, lalu mereka mengingat Allah dan memohon ampunan untuk dosa-dosa mereka..." **(Ali Imran: 135)**

Dan kita memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dosa dan kesalahan kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[101] At-Tirmidzi, Kitab *Shifat Al-Qiyam Wa Ar-Raqaiq Wa Al-Wara'* (2499). Ibnu Majah (4251). Ahmad (13072). Al-Hakim (7617) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dihasankan oleh Al-Albani dalam shahih Al Jami' (2/831).

Menjilat Jemari Tangan Setelah Makan

18 Syawal

Adalah Rasulullah ﷺ makan dengan tangannya; amalan ini seringkali juga kita lakukan ketika kita mengunakan roti untuk menyendok makanan hingga menyebabkan makanan menempel di jari-jari tangan. Maka, salah satu sunnah Rasulullah adalah menjilati jari-jari tangan setelah makan dan sebelum mencucinya dengan air. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Jika seseorang dari kalian memakan makanan, maka janganlah ia membersihkan tangannya hingga ia menjilatinya atau menjilatkannya."*[102]

Maksud dari menjilatinnya adalah menjilati jari tangan sendiri, adapun maksud dari menjilatkannya adalah menjilatkannya kepada orang yang tidak jijik dengan hal tersebut seperti anak kecil, suami, atau istri. Rasulullah ﷺ menjelaskan alasan mengapa sesorang seharusnya menjilati tangannya bahwa di dalam makanan terdapat keberkahan dan Rasulullah tidak ingin seorang muslim menyia-nyiakan keberkahan tersebut. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan jangan seseorang membersihkan tangannya dengan kain (tisu) hingga ia menjilatinya karena ia tidak tahu di bagian mana keberkahan itu terletak."*[103]

Jabir meriwayatkan bahwa Rasulullah menekankan keberkahan ada di akhir makanan. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya di akhir makanan terdapat keberkahan."*[104]

Jika memahami betul hadits ini, maka kita akan mengetahui bahwa Islam mengajarkan seseorang untuk mengambil makanan secukupnya saja hingga ia dapat menghabiskannya hingga butiran terakhir dan meraih keberkahan darinya. Hadits tersebut mengandung anjuran menjaga makanan yang sedikit dan menghargai nikmat Allah walaupun kecil dalam pandangan

---

[102] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *La'q Al-Ashabi' Wa Mashshiha Qabla An Tumsah Bi Al-Mindil* (5140). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab La'q Al-Ashabi' Wa Al-Qush'ah* (2031).

[103] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab La'q Al-Ashabi' Wa Al-Qush'ah* (2033). An-Nasa'i (6777). Ahmad (14592).

[104] An-Nasa'i, Kitab *Adab Al-Akli, An-Nahyu 'An Raf'i Ash-Shahfah Hatta Tul'aq* (6767). Ahmad (2672). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat muslim." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (391).

kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (**An-Nur: 54**)

ଓଃଈ

Membantu Orang Lain

19 Syawal

Seseorang akan merasakan pedih dan sakit ketika ia melihat yang disayangi dan dicintai menjauhinya pada saat ia membutuhkan mereka. Karena itu, Rasulullah ﷺ tidak pernah melihat seseorang yang kesusahan melainkan beliau senantiasa berada di sampingnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya, dan tidak memasrahkannya. Barangsiapa yang membantu hajat saudaranya maka Allah senantiasa berada untuk membantu hajatnya pula.*"[105]

Kita tidak akan kehabisan kesempatan untuk mengamalkan sunnah ini karena kita memiliki kerabat, sahabat, tetangga, dan teman. Bantuan bisa dengan harta, benda, perbuatan, atau ide-ide dan pemikiran. Sungguh agung jika kita senantiasa menghadirkan rasa bahwa Allah ﷻ senantiasa membantu jika kita senantiasa membantu saudara-saudara yang lain. Dalam sunnah ini yang paling beruntung adalah kita dan juga masyarakat kita karena ruh tolong menolong hidup di tengah-tengah masyarakat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (**An-Nur: 54**)

ଓଃଈ

[105] Al-Bukhari, Kitab *Al-Madzalim*, Bab; *Laa Yadzlim Al-Muslimu Al-Muslima Wa Laa Yuslimuhu* (2310). Muslim, Kitab *Al-Birr wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Tahrim Adz Dzulmi* (2580).

Sujud Syukur

20 Syawal

Seringkali kita mendapatkan kabar gembira yang membuat hati berbunga-bunga seperti; kesembuhan, kesuksesan, keluar dari masalah, dan tercapainya kemaslahatan. Semua ini terjadi tentunya karena semata-mata karunia dan taufik dari Allah ﷻ. Allah berfirman, "*Tidaklah kalian mendapatkan kenikmatan melainkan itu dari Allah.*" **(An-Nahl:53)**

Rasulullah mengajarkan untuk bersujud syukur kepada Allah ketika mendapatkan kabar gembira atau hal yang menyenangkan. Diriwayatkan dari Abu Bakrah رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرُ سُرُورٍ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ.

" Rasulullah bersujud syukur kepada Allah ketika datang padanya sesuatu yang menyenangkan atau kabar gembira.[106]

Ini adalah sunnah yang sangat indah karena tidak hanya merealisasikan perasaan syukur kepada Allah ﷻ, namun juga memperlihatkan kepada manusia agar hatimu senantiasa mengagungkan Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bertasbih dan Bertahmid Setiap Hari

21 Syawal

Seringkali seseorang melihat angka seratus sebagai angka yang cukup besar lalu berdzikir kepada Allah dengan sebanyak jumlah itu akan memakan waktu sangat banyak hingga ia pun dihinggapi rasa malas terlebih dahulu.

[106] Abu Dawud, Kitab *Al-Jihad*, Bab; *Fii Sujud Asy-Syukr* (2774). At-Tirmidzi (1578) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (1394). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Irwa' Al-Ghalil (2/226).

Namun, realitanya tidak seperti itu, karena sunnah Rasulullah sangatlah mudah untuk diamalkan; seperti ucapan, "*Subhanallahi wa bihamdihi*" seratus kali dalam sehari dimana hanya membutuhkan waktu kurang lebih dua menit setengah saja.

Mungkin salah satu yang dapat menyemangati kita untuk senantiasa mengamalkan sunnah ini adalah mengetahui pahala yang akan didapatkan darinya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan "Subhanallahi wa bihamdihi" seratus kali dalam sehari, maka dihapus kesalahan-kesalahannya walaupun sebanyak buih di lautan.*"[107] Sungguh ini adalah ampunan yang mencakup dosa-dosa yang sangat banyak.

Jika engkau menginginkan kebaikan lebih, maka ucapkanlah dzikir ini di waktu pagi dan petang agar engkau mendapatkan kesuksesan teratas dari kalangan manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan di waktu pagi dan sore "Subhanallahi wa bihamdihi" seratus kali, maka tidak ada yang membawa amalan lebih baik darinya melainkan seseorang yang mengucapkan sebanyak yang ia ucapkan atau lebih.*"[108] Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Tidak Berharap Kematian

22 Syawal

Seringkali seseorang menjumpai rintangan dan masalah yang besar dalam hidupnya hingga tidak sedikit yang berharap kematian agar bisa terhindar dari kesulitan-kesulitan hidup. Padahal mengharapkan kematian adalah tindakan lari dari kenyataan yang tidak akan membuahkan solusi dan tidak akan menolong seseorang. Karena itu, Rasulullah ﷺ melarang

[107] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab *Fadhl At-Tasbih* (6042). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl At-Tahlil Wa At-Tasbih Wa Ad-Du'a* (2691).

[108] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl At-Tahlil Wa At-Tasbih Wa Ad Du'a* (2692). At-Tirmidzi (3468). An-Nasa'i (10403). Ahmad (8821).

menghadirkan perasaan negative tersebut. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda,

لَا يَتَمَنَّى أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ.

"Janganlah kalian berharap mati. Jika dia orang yang baik maka dia dapat memperbanyak kebaikannya, atau dia orang jahat maka ia dapat memohon keridhaan."[109]

Eksistensi di dunia ini sangat mungkin kita penuhi dengan manfaat. Jika orang yang baik, maka kita dapat memperbanyak kebaikan, namun jika orang jahat, maka kita memohon ampunan dan keridhaan Allah. Di sisi lain, Rasulullah membuka pintu bagi seseorang yang ingin lari dari kenyataan dunia ini karena tidak tahan dengan masalah-masalah yang menghimpitnya dengan cara berdoa dengan doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ *bersabda, "Janganlah seseorang dari kalian berharap mati karena kesusahan yang menimpanya. Namun jika ia harus melakukannya, maka hendaklah ia mengucapkan,*

اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

"Allahumma ahyini maa kaanat al-hayatu khairan lii, wa tawaffani idza kaanat al-wafatu khairan lii

"Ya Allah, hidupkanlah aku jika hidup ini baik untukku, dan wafatkan aku jika kematian lebih baik untukku."[110]

Namun hendaklah kita sadar bahwa berdoa dengan seperti itu bukanlah hal yang utama. Adapun yang utama adalah seseorang tidak berharap kematian sama sekali. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[109] Al-Bukhari, Kitab *Al-Mardha*, Bab; *Nahyi Tamanni Al-Maridh Al-Maut* (3549). An-Nasa'i (1944).

[110] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab *Ad-Du'a Bi Al-Maut Wa Al-Hayat* (5990). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *Tamanni Karahati Al-Mauti Li Dharrin Nazala Bihi* (2680).

Shalat Istikharah

23 Syawal

Acapkali kita melewati hari-hari yang diselimuti rasa bimbang saat menghadapi perkara-perkara rumit serta ragu-ragu dalam mengambil keputusan karena setiap pilihan ada kelebihan dan kekurangannya. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan sebuah sunnah yang dapat menyenangkan benak dan menerangi jalan kita; yaitu sunnah shalat *istikharah*. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ mengajarkan kami untuk ber*istikharah* dalam segala perkara sebagaimana beliau mengajarkan kepada kami sebuah surat dari Al-Qur`an. Beliau bersabda, *"Jika seseorang dibingungkan oleh sebuah perkara, maka hendaklah ia shalat dua rakaat yang bukan wajib, lalu berdoa dengan mengucapkan,*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي أَوْ قَالَ فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي قَالَ وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ.

"Ya Allah, aku memohon pilihan kepada-Mu dengan ilmu-Mu, memohon kekuatan dengan kekuatan-Mu, aku memohon dari karunia-Mu yang sangat agung; sungguh Engkau Maha Perkasa dan aku tidak mampu melakukan apa pun, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui apa pun, dan Engkau adalah Dzat yang

Maha Mengetahui segala sesuatu. Ya Allah, jika engkau mengetahui bahwa perkara ini baik untukku dalam agamaku, duniaku, dan akibat dari perkaraku; maka takdirkanlah ia untukku dan mudahkanlah bagiku, kemudian berkahi aku dengannya. Namun jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini buruk bagiku dalam agama, dunia, dan akibat perkaraku; maka jauhkanlah ia dariku dan takdirkan untukku yang baik apa pun itu dan buatlah aku ridha."

Lalu beliau berkata, "*lalu beliau berkata, "Ucapkanlah hajatnya.*"[111]

Dari hadits riwayat Jabir di atas, kita mengetahui bahwa Rasulullah mengajarkan para sahabatnya ber*istikharah* dalam banyak kondisi dan tidak seperti yang disangka oleh kebanyakan orang bahwa *istikharah* hanya dapat dilakukan dalam permasalahan yang besar saja. Tidak menjadi keharusan seseorang yang ber*istikharah* harus melihat hasilnya pada mimpinya. Namun seorang yang ber*istikharah* dapat berjalan di atas pilihan yang dia tenang dengannya.

Doa *istikharah* di atas dibaca sebelum salam atau sesudah salam. Bahkan doa tersebut dapat dipanjatkan tanpa menuanaikan shalat dahulu jika ia tidak dapat melaksanakan shalat seperti wanita haid. Sungguh sangat indah jika kita senantiasa menghadirkan perasaan bahwa yang menolong kita dalam menentukan pilihan adalah Allah ﷻ. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berkumpul Makan Bersama

24 Syawal

Adalah Rasulullah ﷺ menganjurkan manusia untuk bersatu dan tidak berpecah belah; Salah satu dari cara tersebut adalah berkumpul untuk makan bersama. Diriwayatkan dari Wahsyi bin Harb ﷺ bahwa para sahabat Rasulullah ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kita

[111] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a 'Inda Al-Istikharah* (6019). Abu Dawud (1538). At-Tirmidzi (480). An-Nasa'i (10332). Ibnu Majah (1383). Ahmad (14748).

makan dan tidak kenyang," Lalu beliau berkata, "*Mungkin saja karena kalian telah berpecah belah!*" mereka berkata, "Ya," lalu beliau berkata, "*Berkumpullah untuk makan bersama dan sebutlah nama Allah ketika hendak memakannya; maka Allah akan memberkahi kalian*."[112]

Terdapat dua syarat agar seseorang dapat meraih keberkahan dalam makanannya, yaitu;

Pertama; berkumpul.

Kedua; menyebut nama Allah sebelum makan.

Keberkahan tidak hanya terletak pada makanan dan efeknya bagi tubuh, namun keberkahan juga terdapat dalam baiknya hubungan antara individu dalam keluarga. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." **(An-Nur: 54)**

Mandi di Hari Jumat

25 Syawal

Agama yang menganjurkan para pemeluknya untuk senantiasa menjaga kebersihan adalah agama yang sangat agung. Islam tidak hanya memerhatikan kebersihan individu, namun ia juga memerhatikan hal-hal yang akan mengganggu orang lain seperti aroma tidak sedap dan pemandangan yang menganggu; khususnya pada moment berkumpulnya orang banyak. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah mandi di hari Jumat, salah satu tujuannya agar tidak ada yang terganggu dengan aroma bau dalam shalatnya. Rasulullah bahkan mengharuskan umatnya untuk mandi dalam sabdanya yang tegas,

الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

"Mandi pada hari Jumat adalah kewajiban bagi orang yang sudah baligh."[113]

---

[112] Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Al-Ijtima' 'Ala Ath-Tha'am* (3764). Ibnu Majah (3286). Dihasankan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (664).

[113] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Wudhu Ash-Shibyan Wa Mata Yajib 'Alaihin Al-Ghuslu*

Para ulama berbeda pendapat dalam masalah berdosakah seseorang meninggalkan mandi pada hari Jumat? Siapakah yang wajib mandi Jumat tersebut?. Perlu diketahui bahwa ulama bersepakat bahwa mandi jumat adalah hal yang penting dan bahwa Rasulullah senantiasa melakukannya. Rasulullah menjanjikan pahala besar bagi orang yang mengamalkan sunnah ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aus bin Aus Ats-Tsaqafi ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memandikan dan mandi di hari Jumat, kemudian bergegas ke masjid dengan berjalan kaki tanpa berkendara, lalu mendekat kepada Imam untuk mendengarkan (khutbah) dan tidak melakukan hal yang melalaikan; maka pahalanya bagi setiap langkah seperti pahala setahun puasa dan shalat qiyamullail."*[114]

Kita dapat memahami dengan jelas bahwa pahala tidak akan didapatkan melainkan dengan mengamalkan semua amalan yang disebutkan dalam hadits tersebut. Karena itu, seorang muslim seharusnya semangat untuk mengamalkannya hingga ia dapat meraih pahala yang agung tersebut. Sungguh amalan tersebut pada hakikatnya tidaklah susah; semoga Allah ﷻ memudahkannya untuk kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menulis Wasiat

26 Syawal

Rasulullah ﷺ senantiasa mengingatkan akan kematian, karena mengingat kematian akan memecut kita untuk memperbanyak amal shalih, bertaubat dari dosa-dosa, memperbaiki amalan, mengembalikan semua hak kepada pemiliknya, dan memohon maaf kepada orang-orang dari segala kesalahan. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan,"* yaitu kematian.[115]

Wa Ath-Thuhur Wa Hudhurihim Al-Jama'ah (820). Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Wajub Ghusli Al-Jumuah 'Ala Kulli Balighin Min Ar-Rijal Wa Bayan Maa Umiruu Bihi.* (846).

[114] Abu Dawud, Kitab Ath-Thaharah, Bab; *Fii Ghusli Yaum Al-Jumuah* (345). Ibnu Hibban (2781). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (373).

[115] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Maa Ja'a Fi Dzikri Al-Maut* (2307 dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (1950). Ibnu Majah (4258). Ahmad (7912). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (1/264).

Salah satu cara mengingat kematian adalah dengan menulis wasiat; khususnya ketika ia memiliki banyak harta, utang, atau ia memiliki kerjasama dengan orang lain dalam hal materi. Cara ini sangatlah membuat seseorang senantiasa mengingat hak-hak orang lain dan amanah yang diberikan kepadanya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

"Tidaklah seseorang bermalam dua malam melainkan ia menulis padanya wasiatnya."[116]

Hendaklah setiap muslim mengamalkan sunnah ini dengan menuliskan wasiatnya pada hari ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Doa Ketika Mendapatkan Kesusahan

27 Syawal

Salah satu hal yang pasti menimpa manusia adalah musibah dan masalah yang datang bertubi-tubi. Allah ﷻ berfirman, "*Sungguh kami menciptakan manusia dalam kesusahan.*" **(Al-Balad:4)** dan terkadang manusia dihinggapi rasa takut yang sangat besar hingga ia tidak dapat berpikir solusi mana yang harus ia ambil. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan kita ketika berada dalam kondisi-kondisi seperti ini untuk menghadap kepada Allah, karena Dia adalah Dzat yang dapat mengangkat masalah dan musibah yang dialami seseorang. Allah ﷻ berfirman, "*Katakanlah, "Allah yang dapat menyelamatkan kalian darinya dan dari segala musibah...*" **(Al-An'am: 64)**

[116] Al-Bukhari, Kitab *Al-Washaya*, Bab; *Al-Washaya Wa Qaulu An-Nabiy Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, "*Washiyyatu Ar Rajuli Maktubatun 'Indahu* (2587). Muslim, Kitab *Al-Washiyyah* (1627).

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ mengucapkan ketika ia berada dalam masalah besar,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

"Laa ilaha illa Allahu al-'alim al-halim, laa ilaha illa Allahu rabb al-arsy al-adzim, laa ilaha illa Allahu rabb as-samawat wa rabb al-ardhi rabb al-arsy al-karim

"Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah yang Maha Mengetahui dan Lembut. Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah; Rabb langit, bumi, dan arsy."[117]

Dalam doa ini, Rasulullah mengingatkan kita bahwa Allah adalah Dzat Maha Kuasa atas segala sesuatu; Dia adalah Rabb langit dan bumi, dan mengetahui dan memiliki kelembutan yang sempurna. Karena itu, hendaklah kita menghafal dan menjaga doa ini dan tidak lupa kita senantiasa menenangkan hati kita dengan doa tersebut dan menyatakan bahwa kita beriman kepada Allah, hanya bertawakal kepada-Nya, dan berharap kepada-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berobat Dengan Madu

28 Syawal

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah berobat ketika terkena penyakit; Rasulullah bersabda, *"Setiap penyakit ada obatnya; jika obat menimpa penyakit maka seseorang akan sembuh dengan izin Allah."*[118]

Sunnah Rasulullah telah banyak memberikan pilihan dalam memilih cara penyembuhan, namun salah satu cara penyembuhan yang paling

[117] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab *Ad-Du'a 'Inda Al-Karb* (5986). Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Du'a Al-Karb* (2730).

[118] Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Li Kulli Da'ain Dawa'un Wa Istihbab At-Tadawi* (2204). An-Nasa'i (7556). Ahmad (14637).

baik; khususnya penyakit yang berkaitan dengan perut adalah madu lebah. Diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya bertanya, "Saudaraku merasakan sakit di perutnya." beliau pun berkata, *"Minumkanlah kepadanya madu."* Lalu ia datang kedua kalinya kepada beliau, beliau pun berkata, *"Minumkanlah kepadanya madu,"* lalu ia datang lagi ketiga kalinya, maka beliau pun berkata, *"Minumkanlah kepadanya madu,"* Lalu ia datang lagi, lalu beliau berkata, *"Minumkanlah kepadanya madu!"* lalu orang tersebut berkata, "Aku sudah meminumkannya madu," lalu beliau berkata, *"Sungguh Maha Benar Allah dan telah berdusta perut saudaramu. Minumkanlah kepadanya madu!"* lalu orang tersebut meminumkannya lagi, lalu saudaranya pun sembuh.[119]

Nampaknya pada pertama kalinya lelaki itu menerima dengan hati yang tidak puas dan tidak terlalu yakin keajaiban madu, hingga madu itu benar-benar menyembuhkan, namun Rasulullah menekankan dan meyakinkan kepadanya akan hal itu hingga ia pun meminumnya, maka kesembuhan pun datang dengan izin Allah ﷻ. Perlu diketahui bahwa Rasulullah menjadikan pekara ini masuk dalam bab keimanan yang benar kepada Allah karena beliau berkata, *"Maha Benar Allah,"* dan ini mengisyaratkan kepada firman Allah,

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ ﴿٦٩﴾

"Keluar dari perut-perutnya (lebah) minuman yang berbeda-beda warnanya dan terdapat di dalamnya kesembuhan bagi manusia." **(An-Nahl: 69)**

Karena itu, marilah kita meminum madu sebagai obat karena pada madu itu terdapat kesembuhan dengan izin Allah ﷻ. Perlu diketahui bahwa meminum madu tidak berarti seseorang tidak perlu untuk datang ke dokter dan meminum obat racikan mereka. Tentu seseorang akan mendapatkan pahala yang besar jika ia berobat dengan madu semata-mata ingin mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

119 Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Ad-Dawa' Bi Al-'Asal* (5360). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *At-Tadawi Bi Saqyi Al Asal* (2217).

Memohon Perlindungan Dari Kejahatan Seluruh Makhluk

29 Syawal

Begitu banyak kejahatan, baik kejahatan manusia, jin dan makhluk lainnya yang selalu mengintai. Rasulullah mengajarkan kita sebuah cara yang jitu untuk menghindari semua kejahatan tersebut, yaitu; memohon perlindungan kepada Allah yang Maha Menciptakan segala makhluk. Dia Adalah Dzat yang mampu menjauhkan seseorang dari segala keburukan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Wahai Rasulullah! Sungguh aku telah dipatok kalajengking," lalu beliau berkata, *"Jika engkau mengucapkan di waktu sore*

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَضُرَّكَ.

"a'udzu bi kalimatilah at-tammati min syarri ma khalaqa

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya." maka patokan tersebut tidak akan membahayakanmu."[120]

Dalam riwayat At-Tirmidzi yang dishahihkan oleh Al-Albani dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mengulangi doa tersebut sebanyak tiga kali karena Rasulullah ﷺ berkata, *"Barangsiapa yang mengucapkan ketika sore hari,*

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

"a'udzu bi kalimatilah at-tammati min syarri ma khalaqa

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya." maka demam tidak akan membahayakannya pada malam harinya."[121]

---

[120] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Su'i Al-Qadha Wa Darki As-Syaqa' Wa Ghairihi* (2709). Abu Dawud (3898). An-Nasa'i (10421). Al-Muwaththa (1706). Ahmad (8867).

[121] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat* (3604) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (7885). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan juga oleh Ibnu Hajar, Lihat *Nataij Al Afkar* (2/358). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al Jami'* (2/1097).

Kalimat-kalimat Allah yang sempurna adalah Al-Qur`an sebagaimana yang diyakini oleh sebagian ulama kita. Adapun demam yang dimaksud dalam hadits di atas demam yang disebabkan sengatan kalajengking atau semacamnya.

Doa ini diucapkan pada sore hari saja. Namun doa ini juga dapat diucapkan ketika singgah di suatu tempat seperti beristirahat di tengah perjalanan jauh atau di tempat-tempat yang terbuka. Diriwayatkan dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyah ﵂ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian singga di suatu tempat, maka hendaklah ia mengucapkan "a'udzu bi kalimatilah at-tammati min syarri ma khalaqa (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk-Nya." maka tidak ada yang akan membahayakannya hingga ia beranjak dari tempat tersebut."*[122]

Karena itu, marilah kita hafalkan doa ini dan kita tenangkan hati dengan memohon bantuan Allah. Adalah Suhail bin Shalih, salah satu perawi hadits di atas berkata, "Keluarga kami mempelajari doa ini hingga mereka senantiasa mengucapkan doa ini di setiap malam. Maka pada suatu hari, seseorang anak perempuan dari keluarga kami tersengat binatang, namun sengatan itu tidak menimbulkan sakit apa pun."[123] Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Ketika Melihat Hilal

30 Syawal

Allah ﷻ menyebutkan bahwa seluruh makhluk-Nya senantiasa beribadah kepada-Nya dan mensucikan-Nya dengan puji-pujian. Allah

[122] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Su'i Al-Qadha Wa Darki As-Syaqa' Wa Ghairihi* (2708). Abu Dawud (3437). An-Nasa'i (10394). Al-Muwaththa (1763). Ahmad (27169).

[123] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat* (3604) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (7885). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan juga oleh Ibnu Hajar, Lihat *Nataij Al-Afkar* (2/358). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1097).

berfirman, "*Tidaklah setiap sesuatu melainkan ia bertasbih dengan memuji-Nya, namun kalian tidak memahami tasbih mereka.*" **(Al-Israa`: 44)** dan Rasulullah sangat menyadari hal ini. Karena itu, seringkali kita menemukan beliau dalam hadits-haditsnya berbicara kepada beberapa makhluk Allah yang tidak berakal seraya berbicara kepadanya bahwa beliau dan orang-orang yang beriman juga beribadah kepada Allah seperti mereka. Salah satu moment beliau berbicara kepada makhluk Allah adalah dengan hilal pada setiap pergantian bulan hijriyah. Diriwayatkan dari Thalhah bin Ubaidillah ﷺ bahwa jika Rasulullah melihat Hilal, beliau berkata, "*Ya Allah, jadikanlah ia kebaikan, keimanan, keselamatan, dan keislaman bagi kami. Rabb-mu dan Rab-ku adalah Allah.*"[124]

Rasulullah mengulang-ulang doa ini sebanyak dua belas kali dalam setahun dimana seakan-akan beliau membuka setiap awal bulan dengan memohon keberkahan dan kekokohan di atas agama; sekaligus menyeru umatnya agar senantiasa memerhatikan masuknya hilal, karena memang terdapat sebagian ibadah yang mengharuskan kita mengetahui awal bulan, seperti; puasa yaumul bidh, puasa asyura, dan ibadah lainnya. Seorang muslim seharusnya sadar dan tahu masuknya awal bulan karena mengucapkan doa di atas pada saat munculnya hilal adalah sunnah yang dijanjikan pahala. Ini adalah sunnah yang sangat indah karena seseorang yang mengamalkannya berpotensi besar mendapatkan keberkahan, keselamatan, kekokohan dalam agama, keimanan, dan keislaman. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

124 At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab *Ma Yaqulu 'Inda Ru'yat Al-Hilal* (3451) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (1397). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan karena penguat-penguatnya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1816).

Mendahulukan Kaki Kanan Ketika Memakai Sendal

1 Dzul Qa'dah

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah memulai segala hal yang baik dengan menggunakan kaki atau tangan kanan. Rasulullah tidak pernah memulai dengan menggunakan kaki atau tangan kanan melainkan pada hal yang khusus dan terbatas. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ senang memulai dengan kanan dalam memakai sendal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala perkaranya."[125]

Dalam riwayat Aisyah lainnya disebutkan, "Bahwa Rasulullah ﷺ menyukai memulai dengan kanan semampunya dalam bersuci, memakai sandal, dan menyisir rambut."[126]

Salah satu sunnah Rasulullah adalah menggunakan sendal dengan memasukkan kaki kanan terlebih dahulu dan melepas dengan kaki kiri sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Jika seseorang kalian hendak menggunakan sendal, maka masukkanlah kaki kanan terlebih dahulu, dan jika ia hendak melepasnya maka dahulukan kaki kiri. Jadikanlah terlebih dahulu kanan dalam memasukkan dan kiri dalam melepaskan."*[127]

Karena itu, marilah kita segera memulai untuk mengamalkan sunnah Rasulullah yang sangat indah ini, dan tidak lupa menjadikan anggota badan kanan untuk mengawali perkara-perkara baik dalam kehidupan kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

---

[125] *Al-Bukhari, Kitab Al-Wudhu'*, *Bab At-*Tayammun fi Al-Wudhu' wa Al-Ghusli (166). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *At-Tayammun Fi Ath-Thahur Wa Ghairihi* (268).

[126] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab *At-Tayammun Fi Al-Akli Wa Ghairihi* (5065). Abu Dawud (4140). An-Nasa'i (116). Ahmad (24671).

[127] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Yanzi' Na'lahu Al-Yusra* (5517). Muslim, Kitab *Al-Libas wa Az-Zinah*, Bab; *Idza Inta'ala Falyabda' Bi Al-Yamin Wa Idza Khala'a Falyabda' Bi Asy-Syimal* (2097).

Istintsar[128] Ketika Bangun Dari Tidur

2 Dzul Qa'dah

Pertikaian antara manusia dan setan tidak akan pernah berakhir; bahkan setan tidak ragu bersumpah membinasakan manusia semampu yang bisa ia lakukan sebagaimana yang dihikayatkan oleh Allah ﷻ dalam Al-Qur`an, *"Niscaya benar-benar aku sesatkan keturunannya kecuali sebagian kecil."* (Al-Israa`: 62)

Karena itu, setan senantiasa mendekati manusia khususnya ketika ia sedang tidur untuk tetap mengganggu manusia walau hanya dengan mimpu buruk. Maka Rasulullah ﷺ mengajarkan beberapa hal yang dapat menjauhkan kita dari setan dan keburukannya ketika kita sedang tidur. Salah satu yang diajarkan beliau adalah sunnah *istintsar* ketika bangun dari tidur. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ.

"Jika seseorang dari kalian bangun dari tidurnya, hendaklah ia beristintsar tiga kali karena setan bermalam di lubang hidungnya."[129]

Al-Istinsyar adalah mengeluarkan air dari hidung setelah memasukannya. Maka disunnahkan bagi setiap muslim jika ia terbangun dari tidurnya di tengah malam untuk ber*istintsar* tiga kali sebelum ia melanjutkan kembali tidurnya karena hal tersebut akan melindunginya dari setan. Namun, setiap muslim harus mengetahui bahwa *istintsar* menggunakan tangan kiri dan ber*istinsyaq*[130] menggunakan tangan kanan. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[128] Penj: Istintsar adalah mengeluarkan air dari hidung setelah memasukkanya.

[129] Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalqi*, Bab; *Sifatu Iblis Wa Junudihi* (3121). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Al-Itar Fi Al-Istintsari Wa Al-Istijmari* (238).

[130] Penj: Istinsyaq adalah memasukkan air ke dalam rongga hidung saat bangun dari tidur atau berwudhu.

Membaca Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas Pagi dan Petang

3 Dzul Qa'dah

Marabahaya senantiasa mengintai manusia dari segala sisi dan penjuru; bahaya yang berasal dari manusia, binatang, dan dari arah yang tidak kita tahu tentu jumlahnya lebih banyak. Rasulullah ﷺ sangat menyayangi umatnya, beliau telah mengajarkan kepada kita semua satu hal yang mudah untuk dilakukan demi melindungi diri dari marabahaya di atas.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Khubaib ؓ berkata, "Suatu malam, kami keluar bersama Rasulullah dalam kondisi hujan lebat dan sangat gelap. Lalu kami pun meminta Rasulullah berdoa untuk keselamatan kami. Maka beliau pun berkata, *"Katakanlah!"* dan aku tidak mengatakan apa pun, lalu beliau berkata lagi, *"Katakanlah!"* lalu aku tidak mengatakan sesuatu apa pun. Beliau berkata lagi, *"Katakanlah!"* lalu aku pun berkata, "Apa yang harus aku katakan?" beliau berkata, *"Katakanlah "qulhuwallahu ahad (Al-Ikhlas) dan al-mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas) ketika engkau berada di sore dan pagi hari sebanyak tiga kali; maka itu cukup melindungi dirimu dari segala hal."*[131]

Sangat besar kasih sayang Allah kepada hamba-hambaNya. Dia memerintahkan mereka melalui Rasul-Nya membaca surat-surat yang sangat pendek sebanyak tigak kali di pagi dan sore hari untuk mendapatkan jaminan keselamatan dari-Nya dari segala keburukan.

Sunnah ini hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari tiga menit, namun dampak positifnya sehari penuh. Jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[131] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3575) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (5082). An-Nasa'i (7860). Ahmad (22716). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Berkata Ibnu Hajar, "kami meriwayatkan hadits ini dalam Sunan Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan yang lainnya dengan sanad yang shahih dari Abdullah bin Khubaib..." lihat Nataij Al-Afkar (2/344). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/812).

Memenuhi Hak-hak Jalan

4 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ senatiasa menjaga dirinya untuk tidak mengganggu orang lain. Beliau juga melarang sahabatnya menggangu orang lain. Salah satu buktinya adalah larangan beliau bagi para sahabatnya duduk-duduk di jalanan, hal itu dikarenakan akan membuat orang yang melewatinya merasa canggung dan terganggu. Jika sewaktu-waktu seseorang harus duduk di jalanan umum, maka Rasulullah pun membolehkannya dengan beberapa syarat yang tertera dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian duduk-duduk di jalanan,"* lalu para sahabat berkata, "Kami tidak bisa meninggalkannya karena itu adalah majlis-majlis yang kami gunakan untuk berbincang-bincang." Lalu beliau berkata, *"Jika kalian enggan meninggalkannya, maka berikanlah jalanan haknya,"* Lalu mereka berkata, "Apakah hak jalanan?" Beliau menjawab, *"Menundukkan pandangan, tidak menganggu, menjawab salam, menyeru kepada kebaikan, dan melarang kepada kemungkaran."*[132]

Pada dasarnya seseorang tidak diperbolehkan untuk duduk di jalanan yang digunakan oleh manusia. Namun jika kebiasaan tersebut tidak dapat ditinggalkan, maka seseorang harus menunaikan hak-hak jalanan sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits karena hak-hak tersebut menjamin keamanan dan keselamatan para penggunanya sekaligus menjadi sebab mendulang pahala. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[132] Al-Bukhari, Kitab *Al-Madzalim*, Bab; *Afniyat Ad-Duur Wa Al-Julus Fiha Wa Al-Julus 'Ala Ash-Sha'adat* (2333). Muslim, Kitab *Al-Libas Wa Az-Zinah*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Julus Fi Ath-Thuruqat Wa I'tha' Ath Thariq Haqqahu* (2121).

Toleran Dalam Jual Beli

5 Dzul Qa'dah

Seringkali seseorang merugi dalam transaksi jual belinya karena setiap penjual dan pembeli berusaha mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya; ditambah lagi kebanyakan barang-barang tidak dipatok dengan harga tertentu hingga perbedaan dalam menentukan harga dapat menyebabkan kerugian pada salah satu pihak.

Rasulullah ﷺ senantiasa berusaha membangun hubungan baik antara individu umatnya, karena itu beliau memberikan arahan kepada semuanya untuk menjalan transaksi dengan penuh toleransi dan kemudahan. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمْحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى.

"Semoga Allah merahmati orang yang toleran ketika menjual, ketika membeli, dan saat memutuskan perkara."[133]

Kemudahan dan toleransi ini memiliki konsekuensi setiap pihak tidak memaksakan pendapatnya kepada yang lain sehingga semua pihak senantiasa saling mengasihi dimana pun mereka bertemu. Ketika dua orang yang bertikai menuntut haknya masing-masing, maka kekuatan dan semangat toleransi itu akan membuat keduanya tidak saling memaksakan, bahkan mereka berusaha untuk menemukan solusi terbaik terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Jika kita mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, maka masalah-masalah kemasyarakatan akan terselesaikan dengan baik. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[133] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *As-Suhulatu Wa As-Samahatu Fi Asy-Syira Wa Al-Bai' Wa Man Thalaba Haqqan Falyathlubuhu Fi 'Afafin* (1970). At-Tirmidzi (1320). Ibnu Majah (2230).

Membangun Masjid

6 Dzul Qa'dah

Pekerjaan pertama Rasulullah ﷺ ketika sampai di kota Madinah adalah membangun masjid; ini adalah pekerjaan yang sangat mulia dan agung. Masjid adalah sebaik-baiknya bangunan yang ada di atas muka bumi sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا.

"Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasar."[134]

Karena itu, pahala membangun masjid sungguh sangatlah besar di sisi Allah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan ؓ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ.

"Barangsiapa yang membangun masjid semata-mata karena Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya bangunan serupa itu baginya di surga."[135] *Alangkah besarnya pahala ini.*

Saya tahu bahwa sebagian besar kaum muslimin akan berkata, "Bagaimana mungkin kami dapat membangun masjid, bukankah ini akan menghabiskan biaya sangat besar? Perkerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh orang-orang kaya saja."

Rasulullah ﷺ telah menjelaskan solusi dari permasalahan ini. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

---

[134] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Al-Julus Fi Mushallahu Ba'da Ash-Shubhi Wa Fadhl Al-Masajid* (671).

[135] Al-Bukhari, *Abwab Al-Masajid*, Bab; *Man Bana Masjidan* (439). Muslim, Kitab *Al-Masajid Wa Mawadhi' Ash-Shalat*, *Bab; Fadhl Bina Al-Masajid Wa Al-Hatsisu 'Alaiha* (533).

"Barangsiapa yang membangun masjid karena mengharap pahala dari Allah walaupun sebesar sarang burung kecil atau lebih kecil dari itu; maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga."[136]

Hadits ini menjelaskan bahwa siapa pun yang membangun masjid walaupun sebesar sarang burung, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga. Tentu tidak mungkin masjid sebesar sarang burung akan dapat dipakai untuk beribadah, namun maksud dari hadits ini adalah keikutsertaan dalam membangun masjid walaupun hanya seukuran sarang burung, maka Allah akan membagunkan baginya sebuah rumah di dalam surga.

Karena itu, siapa pun dari kita tentu dapat ikut serta dalam membangun masjid walaupun hanya sedikit; untuk mendapatkan pahala yang besar tersebut. Sungguh sunnah ini sangatlah terbuka bagi siapa pun dan tidak hanya dapat dilakukan oleh orang-orang kaya saja. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Sayyidul Istighfar

7 Dzul Qa'dah

Obsesi terbesar seorang muslim adalah masuk surga Allah. Namun, seringkali dosa menjadi pembatas dan penghalang antara dia dan surga. Dosa-dosa tidak akan pernah berhenti, malaikat tidak pernah luput sedikitpun untuk mencatatnya; maka inilah yang sangat membahayakan seorang mukmin dalam kehidupannya.

Rasulullah menghendaki untuk kita kebaikan dan kesuksesan di dunia dan akhirat, beliau juga mengajarkan sebuah ucapan yang dianjurkan untuk diucapkan pagi dan sore yang dapat menjadikan kita golongan orang yang

[136] Ibnu Majah, Kitab *Al-Masajid wa Al-Jama'at*, Bab; *Man Bana Lillahi Masjidan* (738). Ahmad (2157). Berkata Syua'ib Al-Arnauth, "hadits ini shahih lighairihi." Berkata Al-Bushiri, "sanad hadits ini shahih," lihat *Misbah Az-Zujajah* (1/94). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1056).

masuk ke dalam surga-Nya; ucapan tersebut biasa disebut dengan *Sayyid al istighfar atau penghulunya istigfar.*

Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Sayyid al-istighfar adalah engkau mengucapkan,*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

"Allahumma anta Rabbi laa ilaha illa anta, khalaqtani wa ana abduka wa ana 'ala 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu, a'udzu bika min syarri ma shana'tu, abu'u laka bi ni'matika 'alaya wa abu'u laka bidzanbi, faghfirli fa innahu laa yaghfiru adz-dzunuba illa anta

"Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tiada sesembahan melainkan Engkau. Engkau menciptakan aku, aku adalah hamba-Mu, dan aku bersungguh-sungguh semampuku untuk menunaikan janjiku kepada-Mu. Aku berlindung kepada Mu dari keburukan keburukan yang aku perbuat. Aku mengakui kenikmatan-kenikmatan yang Engkau berikan kepadaku dan aku mengakui segala dosa-dosaku; maka ampunilah aku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau."

Lalu beliau bersabda lagi, *"Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, lalu ia meninggal sebelum ia masuk di waktu sore maka ia akan menjadi penghuni surga. Dan, barangsiapa yang mengucapkannya dengan penuh keyakinan di malam hari dan ia meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka dia menjadi penghuni surga."*[137]

---

[137] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Afdal Al-Istighfar* (5947). At-Tirmidzi (3393). An-Nasa'i (7963). Ahmad (17152).

Doa ini disebut dengan "*Sayyid al-istighfar*" karena ucapan ini tidak langsung dimulai dengan memohon ampunan, namun diawali dengan mentauhidkan-Nya, pengakuan dosa oleh seorang hamba, dan mengakui kenikmatan-kenikmatan Allah; hingga seorang hamba berada dalam kondisi yang dapat mewujudkan ampunan Allah. Karena itu, Rasulullah mensyaratkan dalam doa ini agar diucapkan dengan penuh rasa keyakinan; agar ia mendapatkan ampunan dari Allah dan menjadi penduduk surga.

Doa ini disunnahkan untuk diucapkan sekali saja setiap pagi dan sore. Jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ꙮ

Berdoa Setelah Makan

8 Dzul Qa'dah

Salah satu nikmat Allah ﷻ yang sangat agung kepada hamba-Nya adalah rezeki makanan. Allah menyebutkan nikmat ini secara khusus ketika Dia melimpahkan nikmat-Nya kepada kaum Quraisy dan memerintahkan mereka untuk beribadah hanya kepada Nya. Allah ﷻ berfirman, "*Karena kebiasaan kaum Quraisy. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan panas. Maka hendaklah mereka menyembah Rabb rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.*" **(Quraisy:1-4)**

Nikmat makanan yang menghilangkan rasa lapar adalah kenikmatan sangat besar yang harus disyukuri oleh seorang hamba. Rasulullah mengajarkan sunnah khusus dalam perkara ini; diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memakan makanan lalu ia mengucapkan,*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى أَطْعَمَنِى هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّى وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikanku makanan ini dan menjadikannya rezeki bagiku tanpa daya dan upaya dariku" maka akan diampuni dosanya yang telah berlalu."[138]

Lihatlah karunia Allah yang begitu luas dan agung. Dia telah memberikan rezeki makanan, ketika kita memuji-Nya setelah makan, Dia pun menambakan pula karunia-Nya berbentuk ampunan dosa. Karena itu, marilah kita menghafal dan mengulangi doa ini setiap kali kita selesai makan; karena di dalam doa tersebut terdapat kebaikan dunia dan akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memakai Wewangian di Hari Jumat

9 Dzul Qa'dah

Alangkah indahnya jika momen berkumpulnya kaum muslimin membuat mereka senang dan larut dalam suka cita. Tidak diragukan lagi bahwa aroma yang wangi dapat membuat seseorang senang. Karena itu, Rasulullah ﷺ sangat menyukai wewangian dan menganjurkan kepada kaum muslimin untuk juga menyukai wewangian.

Diriwayakan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنْ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

"Diriku dibuat menyukai dari dunia; wanita dan wewangian. Dan, dijadikan kesejukan mataku pada shalat."[139]

Kebutuhan menggunakan wewangian semakin bertambah pada saat berkumpulnya kaum muslimin seperti shalat jum'at. Karena itu, salah

[138] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *ma yaqulu idza faragha min ath-tha'am* (3458) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (4023). Ibnu Majah (3285). Ahmad (15670). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Irwa' Al-Ghalil* (7/47,48).

[139] An-Nasa'i (8887). Ahmad (12315). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al Jami'* (1/599).

satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah menggunakan wewangian khusus pada hari Jumat. Diriwatkan dari Abdullah bin Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh hari ini adalah hari ied yang Allah berikan kepada kaum muslimin. Maka barangsiapa yang hendak menghadiri shalat Jumat, hendaklah ia mandi. Jika ia memiliki wewangian maka hendaklah ia memakainya dan pakailah oleh kalian siwak.*"[140]

Rasulullah bahkan sangat menekankan sunnah menggunakan wewangian pada hari Jumat hingga beliau menganjurkan orang yang tidak memiliki wewangian untuk memakai wewangian istrinya. Diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mandi hari Jumat bagi setiap yang telah baligh, bersiwak, memakai wewangian walaupun dengan wewangian istrinya.*"[141]

Hendaklah kita mengamalkan sunnah yang sangat agung ini dan jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)❑

Shalat Dhuha

10 Dzul Qa'dah

Nikmat-nikmat Allah ﷻ tidak pernah dapat terhitung sebagaimana yang Dia firmankan, "*Jika kalian menghitung nikmat Allah, maka niscaya kalian tidak akan dapat melakukannya...*" (An-Nahl:18) Karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak. Mensyukuri semua nikmat mungkin menjadi hal yang susah dilakukan, bahkan dianggap mustahil karena nikmat itu terlampau banyak. Karena itu, Rasulullah menganjurkan kepada kita sebuah sunnah yang dapat menggantikan semuanya, yaitu sunnah shalat dhuha.

Diriwayatkan oleh Abu Dzar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[140] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat Wa As-Sunnah Fiiha*, Bab; *Ma Ja'a Fi Az-Zinah Yaum Al-Jumuah* (1098). Berkata Al-Mundziri dalam *At-Targib wa At-Tarhib*, "hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang hasan," lihat *At-Targib wa At-Tarhib* (1/286). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/449).

[141] Abu Dawud, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Fi Al-Ghusli Yaum Al-Jumuah* (344). Ahmad (11268). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits shahih dan sanad ini hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (372) (2/174).

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنْ الضُّحَى.

"Setiap hari, tiap-tiap persendian seseorang dari kalian ada shadaqah-nya. Setiap tasbih adalah shadaqah, setiap tahmid adalah shadaqah, setiap tahlil adalah shadaqah, setiap takbir adalah shadaqah, menyeru kepada kebaikan adalah shadaqah, mencegah dari keburukan adalah shadaqah; dan cukup dari semua itu dua rakaat dhuha yang dikerjakannya."[142] *Alangkah mudahnya sunnah ini.*

Sebab pentingnya shalat ini, Rasulullah ﷺ berwasiat kepada para sahabatnya untuk menjaga shalat ini. Abu Darda ﷺ berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

"Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku tiga perkara dan aku tidak pernah meninggalkan ketiga hal tersebut selama hidupku; puasa tiga hari di setiap bulan, shalat dhuha, dan tidak tidur hingga aku menunaikan shalat witir."[143]

Abu Hurairah berkata, "Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku tiga perkara, yaitu; puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan menunaikan shalat witir sebelum tidur."[144]

Ini adalah wasiat yang berulang-ulang dari Rasulullah. Kita dapat menunaikan shalat dhuha sepuluh menit setelah waktu syuruq hingga

[142] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Ad-Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmaluha Tsamani Raka'at* (720). Abu Dawud (1285). An-Nasa'i (9028). Ahmad (21513).

[143] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Ad-Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmaluha Tsamani Raka'at*. (722). Abu Dawud (1433). Ahmad (27591).

[144] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Ayyam Al-Bidh Tsalatsah Asyrah Wa Arba'ah Asyrah Wa Khamsah Asyrah* (1880). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Ad-Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmaluha Tsamani Raka'at* (721).

sepuluh menit sebelum masuk waktu dzuhur. Kita dapat menunaikannya sebanyak dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Shalat ini tidak akan mengambil waktu kecuali beberapa menit saja. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berdoa Saat Masuk dan Keluar Masjid

11 Dzul Qa'dah

Masjid adalah rumah-rumah Allah ﷻ yang ada di atas muka bumi. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang bersuci di rumahnya, lalu ia berjalan menuju satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid-masjid) untuk menunaikan satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah (shalat lima waktu), maka setiap dua langkahnya; langkah pertama menghapus dosanya dan langkah kedua mengangkat derajatnya.*"[145]

Karena itu, perlu persiapan yang khusus untuk masuk ke dalam masjid atau keluar darinya. Rasulullah ﷺ telah mengajarkan bagaimana kita harus melakukannya. Diriwayatkan dari Fathimah ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ bershalawat dan bersalam atas dirinya dan berkata

رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"*Rabbi ighfir lii dzunubi wa iftah lii abwaba rahmatika*

"*Rabb-ku ampunilah dosa-dosaku wa bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu*"

Dan ketika beliau keluar, maka beliau mengucapkan,

رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

"*rabbi ighfir lii dzunubi wa iftah lii abwaba fadhlika*

[145] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Al-Masyyi Ila Ash-Shalati Tamhu Bihi Al-Khathaya Wa Tarfa'u Bihi Ad-Darajat* (666).

"Rabb-ku ampunilah dosa-dosaku wa bukakanlah untukku pintu-pintu karunia Mu"."[146]

Terdapat riwayat lainnya yang lebih singkat untuk doa ini; Diriwayatkan oleh Abu Usaid Al-Anshari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seseorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia bertaslim kepada Nabi ﷺ, lalu mengucapkan

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"allahumma iftah lii abwaba rahmatika (Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu)"

Dan jika keluar dari masjid, maka mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

"allahumma inni as'aluka min fadhlika

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon karunia-Mu kepada-Mu."[147]

Dalam riwayat Abu Usaid ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia mengucapkan*

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"*Allahumma iftah lii abwaba rahmatika*

"Ya Allah bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu." Dan jika keluar dari masjid, maka mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

"allahumma inni as'aluka min fadhlika

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon karunia-Mu kepada-Mu."[148]

---

[146] At-Tirmidzi, *Abwab Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yaqulu 'Inda Dukhuli Al-Masjid* (314) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (259).

[147] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Fi Ma Yaquluhu Ar-Rajulu 'Inda Dukhulihi Al-Masjid* (465). Ibnu Majah (772). Berkata Imam An-Nawawi, "(hadits ini) diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya seperti ini dengan sanad-sanad yang shahih," lihat *Khulashah Al-Ahkam* (1/314). Dishahikan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (2/362).

[148] Muslim, Kitab *Shalat Al Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Dakhala Al Masjid* (713).

Marilah kita menghafalkan salah satu dari riwayat-riwayat di atas dan senantiasa mengucapkannya ketika masuk dan keluar dari masjid. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berpuasa Tiga Hari Dalam Sebulan

12 Dzul Qa'dah

Alangkah agungnya ibadah puasa. Cukup satu hal untuk menggambarkan nilai dari ibadah ini bahwa Allah ﷻ memilihnya dari banyak ibadah untuk dijadikan ganjarannya khusus dari ibadah lainnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah berfirman, "Setiap amalan anak Adam itu untuknya kecuali puasa karena itu untuk-Ku dan Aku yang akan menganjarnya.*"[149]

Allah juga telah menjadikan ibadah puasa sebagai sebab jauhnya seorang hamba dari Jahannam sejauh jarak yang tidak dapat dibayangkan oleh siapa pun dari manusia. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

"*Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka tujuh puluh tahun.*"[150]

Rasulullah ﷺ menginginkan setiap umatnya terjauhkan dari neraka Jahannam, maka beliau mengajarkan kepada kita sebuah sunnah yang sangat mudah untuk dilakukan oleh siapa pun, yaitu; sunnah berpuasa tiga hari dalam sebulan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia berkata,

---

[149] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Hal Yaqulu, "Inni Sha'im," Idza Syutima* (1805). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhlu Ash-Shiyam* (1151).

[150] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Fadhlu Ash-Shaum* (2685). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhlu Ash-Shiyam Fi Sabilillah* (1153).

"Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku tiga perkara yang tidak pernah aku tinggalkan hingga aku wafat, yaitu; puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan menunaikan shalat witir sebelum tidur."[151] Lalu tiga hari tersebut ditentukan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

"Wahai Abu Dzar, jika engkau hendak berpuasa tiga hari dalam sebulan maka berpuasalah pada hari ketiga belas, empat belas, dan lima belas."[152]

Salah satu karunia Allah kepada hamba-Nya adalah Dia menjadikan pahala puasa tiga hari tersebut seperti pahala berpuasa sebulan penuh. Jikalau seorang muslim menjaga puasa ini tiap bulannya, maka ia seperti berpuasa seumur hidup. Diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa tiga hari setiap bulannya maka itu seperti berpuasa setahun penuh. Allah menurunkan ayat untuk menekankan hal tersebut dalam kitab-Nya, "Barangsiapa yang melakukan satu kebajikan maka baginya sepuluh kali lipat..."* **(Al-An'am: 160)** *berpuasa sehari seperti berpuasa sepuluh hari."*[153]

Marilah kita menjaga sunnah yang indah ini dan menjadikan tekad kita seperti tekad Abu Hurairah ﷺ ketika ia berkata,

لَا أَدَعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ.

"Aku tidak pernah meninggalkannya higga aku wafat."

---

151 Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Ayyam Al-Bidh Tsalatsah Asyrah Wa Arba'ah Asyrah Wa Khamsah Asyrah* (1880). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Ad Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmaluha Tsamani Raka'at* (721).

152 At-Tirmidzi, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Ma Ja'a Fi Shaum Tsalatsata Ayyam Min Kulli Syahr* (761) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (2730). Ahmad (21474). Dihasankah oleh Syu'ain Al-Arnautn dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1567).

153 At-Tirmidzi, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Ma Ja'a Fi Shaum Tsalatsata Ayyam Min Kulli Syahr* (762) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Irwa' Al-Ghalil* (4/102). Dalam riwayat lain berbunyi, "engkau berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka setiap satu kebaikan bagimu sepuluh kali lipatnya; sungguh itu adalah bepuasa sepanjang tahun." Al-Bukhari, *Ash-Shaum*, Bab; *Haq Al-Jismi Fi Ash-Shaumi* (1874). Muslim, *Ash-Shiyam*, bab; *An-Nahyu 'An Shaum Ad Dahr* (1159).

Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Mengabarkan Cinta Kepada Saudaranya

14 Dzul Qa'dah

Adalah Rasulullah ﷺ menyukai ruh cinta dan persaudaraan tersebar di tengah-tengah masyarakat. Karena itu, beliau seringkali menyeru kaum muslimin untuk saling mencintai karena Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Terdapat tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dengan naungan-Nya pada hari tidak ada naungan melainkan hanya naungan-Nya,"* dan beliau menyebutkan dari tujuh golongan tersebut *"Dan dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul di atas cinta karena Allah dan berpisah juga karenanya..."*[154]

Agar tersebarnya ruh cinta dan persaudaraan tersebut bertambah di tengah-tengah masyarakat, maka salah satu caranya adalah dengan menyampaikan rasa cinta tersebut kepada saudara seiman dengan terus terang. Diriwayatkan dari Ma'di Karib ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ.

"Jika seseorang dari kalian mencintai saudaranya, maka hendaklah ia memberitahukannya."[155]

Dalam riwayat lainnya disebutkan, *"Jika seseorang mencintai saudaranya, maka hendaklah ia mengabarkan kepada saudaranya kalau ia mencintainya."*[156]

---

[154] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jama'ah wa Al-Imamah*, Bab; *Man Jalasa Fi Al-Masjid Yantadziru Ash-Shalat Wa Fadhlu Al-Masjid* (629). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Fadhl Ikhfa' Ash-Shadaqah* (1031).

[155] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Ma Ja'a Fi I'lami Al-Hubb* (2392) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (417).

[156] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ikhbar Ar-Rajuli Ar-Rajula Bi Mahabbatihi Iyyahu* (5124). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Misykat Al-Mashabih (3/1396).

Diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ bahwa seseorang sedang bersama Rasulullah, kemudian lewat seseorang di hadapan mereka seraya berkata, "Wahai Rasul! Sungguh aku mencintainya," lalu beliau berkata kepadanya, *"Apakah engkau telah memberitahunya?"* ia berkata, "Tidak," lalu beliau berkata, *"Beritahulah kepadanya,"* Lalu orang tersebut mendekati orang yang sedang bersama Rasulullah seraya berkata, *"Aku mencintaimu,"* lalu orang tersebut berkata, "Semoga Allah mencintaimu karena engkau mencintaiku karena-Nya."[157]

Marilah kita mengamalkan sunnah yang sangat indah ini semata-mata mengharap pahala dari Allah ﷻ agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, yaitu; mencintai karena Allah untuk mendapatkan keridhaan-Nya, sesuai dengan syariat-Nya, dan menunggu pahala dari-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdzikir dan Berdoa di Waktu Pagi dan Sore

14 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ senantiasa membaca dzikir dan doa di setiap hari dan malamnya. Salah satu dari doa tersebut adalah doa yang dimulai dengan mengakui keesaan Allah ﷻ, lalu diikuti dengan doa yang menggetarkan hati. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ ketika masuk waktu sore, beliau mengucapkan,

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ قَالَ أُرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا

[157] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ikhbar Ar-Rajuli Ar-Rajula Bi Mahabbatihi Iyyahu* (5125). An-Nasa'i (10010). Ahmad (12453). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (418).

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

"amsaina wa amsa al-mulku lillahi wa alhamdu lillahi laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syarika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, rabbi asaluka khaira ma fi hadzihi al-lailah wa khaira ma ba'daha, wa a'udzubika min syarri ma fi hadzihi al-lailah wa syarri ma ba'daha. Rabbi a'udzubika min al-kasali wa su'i al-kibari, rabbi a'udzubika min 'adzabin fi an-nari wa 'adzabin fi al qabri

"Kami masuk di waktu sore dan kekuasaan senantiasa milik Allah, segala puji bagi Allah, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasan, pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rabb-ku, aku memohon kepadamu kebaikan yang ada di dalam malam ini dan kebaikan di malam setelahnya. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang ada di malam ini dan keburukan yang ada pada malam setelahnya. Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, buruknya masa tua. Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka dan azab kubur." Dan jika beliau di pagi hari beliau mengucapkan doa tersebut dengan di awal,

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ.

"Asbahnaa wa asbaha al-mulku lillahi (Kami telah masuk di waktu pagi dan kekuasaan tetap milik Allah"."[158]

Jika mencermati betul doa ini, maka kita akan menemukan bahwa Rasulullah ﷺ memohon perlindungan dari Allah dari segala keburukan yang dapat menghinggapi kehidupan seseorang di masa depan. Beliau

[158] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Syarri Ma 'Amila Wa Min Syarri Ma Lam Ya'mal* (2723). Abu Dawud (5071). At-Tirmidzi (3390). An-Nasa'i (10408).

pertama-tama memohon perlindungan dari keburukan dunia, keburukan dalam kuburan, dan terakhir beliau berlindung dari keburukan yang ada di akhirat. Beliau mengumpulkan banyak kebaikan dalam kalimat-kalimat yang singkat. Sungguh sangat pantas seorang muslim untuk menjaga sunnah yang indah ini dan mengulanginya sekali dalam sehari di pagi dan sore hari dengan penuh keyakinan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memohon Keberkahan Setelah Makan dan Minum Susu

15 Dzul Qa'dah

Seringkali manusia makan namun ia tidak merasa kenyang atau tidak mendapatkan efek baik dari makanan tersebut bagi tubuhnya; hal itu karena kurangnya keberkahan dalam makanannya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ.

"Orang kafir makan dengan tujuh usus dan orang mukmin makan dengan satu usus."[159]

Orang-orang mukmin berbeda-beda dalam merealisasikan keberkahan dalam makanannya. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kita untuk memohon keberkahan dalam makan usai memakannya. Rasulullah juga mengajarkan kita untuk memohon keberkahan saat selesai minum susu. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Aku, Khalid bin Al-Walid, dan Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Maimunah ﷺ, maka Maimunah membawakan kita susu. Rasulullah pun meminumnya sedang aku ada di sisi kanannya dan Khalid ada di sisi kirinya, lalu beliau berkata, "Seteguk

[159] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Al-Mukmin Ya'kulu Fi Ma'yin Wahid* (5078). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Al-Mukmin Ya'kulu Fi Ma'yin Wahid Wa Al-Kafir Ya'kulu Fi Sab'ati Am'a'* (2060).

untukmu, namun jika engkau kehendaki engkau dapat mendahulukan Khalid," lalu aku berkata, "Aku tidak akan mendahulukan orang lain dari bekas minummu," lalu beliau berkata,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ.

"Barangsiapa yang Allah berikan makanan, maka hendaklah ia mengucapkan,

"allahumma barik lana fihi wa ath'imna khairan minhu

"Ya Allah, berkahilah kami dengannya dan berikanlah kami makanan yang lebih baik darinya." Dan barangsiapa yang Allah berikan minuman susu, maka hendaklah ia mengucapkan,

"Allahumma barik lana fihi wa zidna minhu

"Ya Allah, berkahilah kami dengannya dan tambahkan bagi kami darinya."[160]

Dari hadits di atas kita menemukan dua sunnah Rasulullah sekaligus; satu sunnah setelah makan dan satu lagi setelah minum susu. Sunnah ini akan menjadi sebab keberkahan makanan dan minuman kita, sunnah ini juga senantiasa mengingatkan kita akan karunia Allah yang melimpah ruah, Dia sanggup memberikan karunia yang lebih banyak. Allah ﷻ berfirman, "*Jika kalian bersyukur maka Aku akan tambahkan untuk kalian.*" **(Ibrahim:7)** Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mencari Waktu Mustajab di Hari Jumat

16 Dzul Qa'dah

Hari yang paling agung dalam sepekan adalah hari Jumat sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

[160] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Akala Tha'aman* (3455) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Ahmad (1978). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (2320).

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

"Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jumat, hari diciptakannya Adam ﷺ, dimasukkannya ke dalam surga, dan dikeluarkannya dari surga."[161]

Allah juga menginginkan hari ini sebagai hari satu-satunya orang-orang beriman kembali kepada-Nya dan merealisasikan amalan-amalan yang terlewatkan di hari-hari lainnya. Karena itu, Allah memadatkan hari ini dengan amalan-amalan yang wajib dan sunnah yang dapat mengangkat derajat seorang hamba dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya. Lebih dari itu, Allah telah memilih satu waktu pada hari ini yang *mustajab* bagi orang yang berdoa.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan hari Jumat seraya berkata, *"Pada hari tersebut terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim shalat bertepatan pada waktu tersebut seraya memohon kepada-Nya melainkan Allah akan memberikan-Nya."* Lalu beliau memberikan isyarat dengan tangannya untuk menunjukkan waktu tersebut dan menjadikannya sedikit."[162]

Ulama berselisih pandang dalam menentukan waktunya dan perselisihan dalam hal ini menjadi satu tujuan; agar seorang mukmin selalu mencari waktu ini sepanjang hari hingga ia memaksimalkan ibadah kepada Allah. Namun Rasulullah memberikan isyarat kepada waktu tertentu. Diriwayatkan dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari ؓ berkata, "Abdullah bin Umar ؓ berkata kepadaku, "Apakah engkau mendengar ayahmu memberitahumu waktu ijabah pada hari Jumat dari Rasulullah?" aku berkata, "Ya, aku mendengarnya berkata, "Aku mendengar Rasulullah berkata,

هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

---

[161] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fadhl Yaum Al-Jumuah* (853). At-Tirmidzi (488). An-Nasa'i (1662). Ahmad (9196).

[162] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *As-Sa'atu Allati Fi Yaum Al-Jumuah* (854). Muslim, Kitab *Al-Jumu'ah*, bab; *As Sa'atu Allati Fi Yaum Al-Jumuah* (852).

"Dia (waktu ijabah) antara duduknya imam hingga selesainya shalat."[163]

Di sisi lain masih terdapat pendapat yang cukup kuat akan penentuan waktu tersebut; ringkasnya seorang muslim harus sadar akan adanya waktu tersebut hingga dia mengisi waktunya untuk memohon kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Ketika Berkendara

17 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ mengajarkan kita untuk senantiasa mengingat Allah ﷻ dalam setiap kondisi; salah satunya adalah ketika menaiki hewan tungangan atau kendaraan. Diriwayatkan dari Ali bin Rabi'ah berkata, "Aku melihat Ali hendak menaiki hewan yang dibawakan untuknya, ketika ia meletakkan kakinya di tunggangannya, ia berkata, *"Bismillah"* sebanyak tiga kali. Ketika ia telah berada di atas tunggangan tersebut ia berkata, *"Alhamdulillah,"* lalu ia berkata,

سُبْحَانَ الَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ.

"subhana al-ladzi sakkhara lana hadza wa maa kunna lahu muqrinin wa inna ila rabbina lamunqalibun

"Mahasuci Dzat yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan, sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami."

Lalu ia berkata lagi, *"alhamdulillah,"* sebanyak tiga kali dan *"Allahu akbar"* tiga kali, lalu ia berkata, "Mahasuci Allah sesunguhnya aku telah menzhalimi diriku maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada

[163] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fi As-Sa'ati Allati Fi Yaum Al-Jumuah* (853). Abu Dawud (1049).

yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau." Lalu Ali pun tertawa, lalu aku pun bertanya kepadanya, "Mengapa engkau tertawa wahai Amirul Mukminin?" ia menjawab, "Aku melihat Rasulullah melakukan seperti apa yang aku lakukan, lalu beliau tertawa. Lalu aku pun bertanya kepadanya, "Mengapa engkau tertawa Ya Rasulullah?" beliau menjawab, "Sesungguhnya Rabb-mu takjub dari seorang hamba ketika ia berkata, "Rabb-ku ampunilah dosa-dosaku karena sesungguhya tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau."[164]

Ini adalah sunnah sangat indah yang mengandung beberapa dzikir dan doa dimana Allah takjub dengannya. Alangkah indahnya jika kita menjaga dzikir dan doa ini ketika hendak menaiki mobil, pesawat, lift, hewan tunggangan, atau kendaraan lainnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berziarah Kubur

18 Dzul Qa'dah

Seringkali seseorang terjerumus ke dalam lubang dosa dan kemaksiatan jika ia lupa dengan akhirat. Karena itu, hal yang seringkali menjaga seorang hamba untuk senantiasa berjalan di atas jalan yang lurus adalah senantiasa mengingat kematiannya dan ketika ia akan dihisab di hadapan Allah. Allah berfirman, "*Adapun orang yang melampaui batas. Dan, ia mendahulukan kehidupan dunia. Maka, baginya neraka sebagai tempatnya. Adapun orang yang takut kepada maqam Rabb-nya dan menahan dirinya dari hawa nafsu; maka bagi surga sebagai tempat tinggal.*" **(An-Nazi'at:37-41)**

Oleh sebab itu, Rasulullah senantiasa mengingatkan kita kepada akhirat karena mengingat akhirat akan menjaga kita dari terjerumus dalam dosa-dosa dan menunda-nunda taubat. Rasulullah dalam hal ini memiliki

[164] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Rakiba An-Naqata* (3446) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (2602). An-Nasa'i (8799). Ahmad (753). Berkata Syu'aib Al-Arnaut, "hasan lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (7/355.

banyak cara, salah satunya adalah berziarah ke kuburan. Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda,

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً.

"Dahulu aku melarang kalian berziarah ke kuburan, adapun sekarang maka berziarahlah karena menziarahinya terdapat peringatan."[165]

Diriwayatkan juga dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dahulu aku melarang kalian dari menziarahi kuburan, (adapun sekarang) Muhammad telah diizinkan untuk menziarahi kuburan ibunya, maka ziarahilah kuburan karena hal itu mengingatkan kepada akhirat."*[166]

Sunnah ini sangatlah penting bagi yang masih hidup dan juga bagi yang telah meninggal. Orang yang masih hidup akan dapat mengingat kematian dan akhirat, adapun yang telah meninggal maka ia mendapatkan doa dari orang yang berziarah. Karena itu, Rasulullah seringkali berziarah ke kuburan baqi' untuk mengingat akhirat dan mendoakan yang telah meninggal; sungguh sunnah ini mendatangkan kebaikan yang sangat banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Qiyamullail

19 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan sunnah ini selama hidupnya. Beliau senantiasa mengerjakannya ketika sakit, malas, dan keadaan lainnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abi Qais bahwa Aisyah ﷺ berkata,

لَا تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ لَا يَدَعُهُ وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا.

165 Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Fi Ziyarat Al-Qubur* (3235). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1148).

166 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ar-Rukhshah Fi Ziyarat Al-Qubur* (1054) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/808).

"Jangan engkau meninggalkan qiyamullail karena sungguh Rasulullah tidak pernah meninggalkannya. Jika beliau sedang sakit dan malas maka beliau shalat sambil duduk."[167]

Rasulullah ﷺ menasihati para sahabatnya untuk senantiasa menjaga qiyamullail. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umru bin Al-Ash ﷺ berkata, "Rasulullah berkata kepadaku, *"Wahai Abdullah, jangan seperti si fulan yang bangun malam namun tidak shalat malam."*[168]

Sunnah ini dapat diamalkan dengan menunaikannya sebanyak dua rakaat, empat rakaat, atau lebih selepas shalat Isya hingga sebelum terbitnya waktu fajar. Rasulullah ﷺ menginginkan umatnya menunaikan sunnah ini karena itu beliau tidak meletakkan syarat yang susah seperti berdiri yang lama dalam shalat. Namun, beliau menganjurkan untuk mengamalkannya semampunya. Diriwayatkan dari Amru bin Al-Ash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang shalat malam dengan membaca sepuluh ayat maka dia akan dicatat tidak termasuk orang-orang yang lalai. Barangsiapa yang shalat malam dengan seratus ayat maka dia akan dicatat sebagai orang yang tekun dalam beribadah. Dan, barangsiapa yang shalat malam dengan seribu ayat, maka dia akan dicatat sebagai orang yang meraih banyak kemenangan dan kebaikan."*[169]

Hendaklah kita semangat mengamalkan ibadah yang agung ini semampu kita. Dan, engkau melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[167] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Qiyamullail* (1307). Ahmad (26157). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/50).

[168] Al-Bukhari, Abawab *At-Tahajjud*, Bab; *Ma Yukrahu Min Tarki Qiyamillail Li Man Kana Yaqumuhu* (1101). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *An-Nahyu 'An Shaum Ad-Dahri Li Man Tadharrara Bihi Aw Futa Bihi Haqqan Aw Lam Yufthiri Al-'Idain Wa At-Tasyriq Wa Bayan Tafdhil Shaum Yaumin Wa Ifthar Yaumin* (1159).

[169] Abu Dawud, *Abwab Qiraat Al-Qur'an Wa Tahzibihi Wa Tartilihi*, Bab; *Tahzib Al-Qur'an* (1398). Ibnu Hibban (2572). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash Shahihah* (642) dan Shahih Abu Dawud (5/143).

Menunaikan Shalat di Shaf Pertama

20 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ tidak hanya menginginkan kita meraih kebaikan saja, tapi lebih dari itu beliau menginginkan kita berlomba-lomba dalam kebaikan. Di antara sunnah beliau yang mengajak berlomba-lomba meraih kebaikan dan kemuliaan adalah menunaikan shalat jamaah di shaf pertama.

Dalam perkara ini, Rasulullah tidak hanya menyeru menunaikan shalat di masjid secara berjamaah, namun beliau juga menyeru untuk berada di shaf pertama. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika orang-orang mengetahui pahala yang ada dalam adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkan hal itu kecuali berundi atasnya maka pasti mereka akan berundi. Jikalau mereka juga mengetahui pahala dalam bersegera pergi ke masjid maka niscaya mereka akan berlomba-lomba kepadanya. Jika mereka juga mengetahui pahala shalat isya dan shubuh maka mereka akan mendatanginya walaupun dalam keadaan merangkak."*[170]

Rasulullah ingin menjelaskan kepada kita keagungan perkara shaf pertama hingga beliau bersabda dalam riwayat Al-Barra bin Azib رضي الله عنه, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat bershalawat kepada orang-orang yang berada di shaf pertama."*[171] Maksud dari shalawat Allah bagi orang-orang yang beriman adalah rahmat-Nya untuk mereka.

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ ingin memperluas rahmat tersebut bagi orang yang beriman hingga beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershalawat kepada orang-orang yang ada di shaf-shaf awal."*[172] Beliau menjadikan shalawat Allah bagi orang-orang yang shalat pada shaf-shaf awal dan tidak hanya satu shaf saja.

---

[170] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Al-Istiham Fi Al-Adzan* (590). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Taswiyatu Ash-Shufuf Wa Iqamatiha Wa Fadhl Al-Awwal Fa Al-Awwal Min Haa Wa Al-Izdiham 'Ala Ash-Shaf Al-Awwal Wa Al-Musabaqatu Ilaiha Wa Taqdim Uli Al-Fadhli Wa Taqribihim Ila Al-Imam* (437).

[171] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Shaf Al-Muqaddam* (997). Ahmad (18541). Dishahihkan oleh Al-Arnauth. Ad-Darimi (1264). Dishahihkan juga oleh Husain Salim Asad dan dihasankan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani, lihat *Nataij Al-Afkar* (1/313). Dan, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/376).

[172] Abu Dawud, *Tafri' Abwab Ash-Shufuf*, Bab; *Taswiyat Ash-Shufuf* (664). Ahmad (18539). Berkata Imam An-Nawawi, "hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan." Lihat Khulashah Al-Ahkam (2/707). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/240).

Tidak hanya sampai di situ, Rasulullah bahkan memberikan ancaman kepada orang-orang yang sengaja datang terlambat dan shalat di shaf terakhir sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Sa`id Al-Khudri ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Majulah dan ikuti aku dan orang yang ada di belakang kalian mengikuti kalian. Tidaklah seseorang senantiasa terlambat hingga Allah mengakhirkan mereka."*[173]

Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah yang agung ini karena dia adalah jalan menuju rahmat dari Allah dan para malaikat-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Shalat Jenazah

21 Dzul Qa'dah

Salah satu sunnah yang menjanjikan pahala yang sangat besar adalah sunnah shalat jenazah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا فَإِنَّه يَرْجِعُ مِنْ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ.

"Barangsiapa yang mengikuti jenazah seorang muslim dengan keimanan dan harapan, ia senantiasa bersama jenazah tersebut hingga dishalati dan dikuburkan; maka ia akan kembali (ke rumahnya) dengan pahala dua qirath dan setiap Qirath seperti gunung Uhud.

---

[173] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Taswiyatu Ash-Shufuf Wa Iqamatiha Wa Fadhl Al-Awwal Fa Al-Awwal Min Haa Wa Al-Izdiham 'Ala Ash-Shaf Al-Awwal Wa Al-Musabaqatu Ilaiha Wa Taqdim Uli Al-Fadhli Wa Taqribihim Ila Al-Imam* (437). Abu Dawud (680). An-Nasa'i (870). Ibnu Majah (978). Ahmad (11529).

Namun, barangsiapa yang menshalatkannya, lalu ia pulang sebelum dikuburkan maka ia kembali dengan pahala satu Qirath."[174]

Kuantitas pahala tersebut telah membuat para sahabat terheran-heran sebagaimana yang diriwayatkan oleh Sa'd bin Abi Waqqash bahwa suatu hari ia duduk di sisi Abdullah bin Umar ﷺ. Tiba-tiba, Khabab datang seraya berkata, "Wahai Abdullah bin Umar, apakah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang ikut mengantar jenazah dari rumahnya, lalu ikut menshalatinya, lalu ia mengikutinya hingga dikuburkan; maka ia telah kembali (ke rumahnya) membawa pahala dua Qirath dan setiap Qirath seperti gunung Uhud. Dan, barangsiapa yang menshalatkannya lalu ia pulang, maka ia mendapatkan pahala seperti satu gunung Uhud?"* maka Abdullah bin Umar mengirim Khabab menemui Aisyah untuk menanyakan hal tersebut, kemudian ia pun kembali untuk memberitahukan hasilnya. (Ketika Khabbab pergi), Abdullah bin Umar mengambil segenggam pasir masjid di telapak tangannya hingga utusan tersebut datang. Utusan tersebut pun memberitahukan bahwa Aisyah berkata, "Abu Hurairah telah berkata benar," maka Ibnu Umar pun langsung melemparkan pasir yang ada di tangannya ke tanah seraya berkata, "Sungguh kita telah menyia-nyiakan qirath yang sangat banyak."[175]

Dari atsar di atas, kita dapat melihat penyesalan yang begitu besar dari Abdullah bin Umar karena ia melewatkan sunnah shalat jenazah. Penyesalan Abdullah bin Umar adalah karena ia meninggalkan sunnah mengantar jenazah, bukan shalat jenazah, karena ia sebenarnya tetap shalat tapi tidak ikut serta mengantarkan jenazah. Hal itu dibuktikan dari riwayat Salim bin Abdullah bin Umar, ia berkata, "Adalah Ibnu Umar ikut shalat jenazah, setelah itu ia beranjak pergi." Ketika hadits Abu Hurairah sampai kepadanya, ia pun berkata, "Sungguh kita telah menyia-nyiakan banyak Qirath."[176]

Karena itu, jika terdengar ada seseorang yang dikenal atau kerabat meninggal, marilah kita ikut menshalatkannya sampai pada menguburkannya;

[174] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ittiba' Al-Janaiz Min Al-Iman* (47).
[175] Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Fadhl Ash-Shalat 'Ala Al-Janaiz Wa Ittiba'iha* (945).
[176] Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Fadhl Ash-Shalat 'Ala Al-Janaiz Wa Ittiba'iha* (945).

karena ini adalah kebaikan yang sangat besar. Demikian pula, jika kita merasa hati sedang keras, maka kita dapat ikut shalat dzuhur atau maghrib di masjid dimana di tempat itu seringkali diadakan shalat jenazah untuk meraih pahala yang besar.

Adanya pahala yang besar dikarenakan banyaknya manfaat yang bisa diambil oleh orang-orang beriman, di antaranya; orang yang shalat mendapatkan peringatan akan kematian, orang yang dishalatkan mendapatkan kiriman doa, dan keluarga mayyit pun merasa banyak mendapatkan simpati dengan musibah yang menimpa. Sunnah ini sungguh sangat indah dan dapat merealisasikan tujuan dunia dan akhirat yang sangat banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Sunnah Berjalan Cepat

22 Dzul Qa'dah

Adalah Rasulullah ﷺ paling menghargai dan menjaga waktunya dengan cara beliau mempercepat jalannya agar waktunya tidak banyak yang terbuang hanya karena lambat dalam berjalan kaki. Ali bin Thalib ﷺ menjelaskan kepada kita bagaimana cara Rasulullah ﷺ berjalan, "Jika Rasulullah berjalan, beliau lebih condong ke depan seperti orang yang akan terjatuh ke tanah yang lebih curam." Ali bin Thalib menggambarkan jalan Rasulullah seperti orang yang turun dari gunung; dan cara ini bukan berarti menafikkan ketenangan dan kewibawaan dalam berjalan karena jalan cepat di sini adalah perkara yang relatif; yaitu gaya berjalan untuk memangkas waktu. Cara berjalan seperti ini tidak diragukan lagi bukan lari kecil karena Ali mengatakan "Jika Rasulullah berjalan".

Karena itu, marilah kita mengamalkan sunnah ini dan senantiasa menjaga waktu dan umur kita agar tidak berlalu dengan sia-sia. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Mandi Junub

23 Dzul Qa'dah

Bersuci dengan cara mandi karena junub adalah hal yang wajib. Sunnah Rasulullah dalam perkara ini adalah melakukannya dengan cara tertentu dan kita perlu untuk mempelajarinya. Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa ia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنْ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ ثُمَّ يُفْرِغُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي أُصُولِ الشَّعْرِ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنْ قَدْ اسْتَبْرَأَ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

"Adalah Rasulullah ﷺ ketika mandi junub, beliau memulai mencuci kedua tangannya. Beliau menuangkan air dengan tangan kanan ke atas tangan kiri, kemudian membasuh kemaluan dan berwudhu seperti berwudhu untuk shalat. Kemudian beliau menyiram rambut sambil memasukkan jari tangannya ke pangkal rambut hingga rata. Setelah selesai, beliau membasuh kepalanya tiga kali, lalu beliau menyiram seluruh tubuhnya, lalu mencuci kedua kakinya."[177]

Ini adalah urutan mandi junub Rasulullah ﷺ, yaitu: Pertama; mencuci kedua tangan. Kedua; mencuci kemaluan. Ketiga; berwudhu tanpa mencuci kedua kaki. Keempat; menyiramkan air ke kepala seraya memasukkan jari jemari ke pangkal rambut. Kelima; menyiramkan air tiga kali ke atas kepala. Keenam; menyiram air ke seluruh tubuh; Diutamakan untuk mencuci tubuh bagian kanan terlebih dahulu, lalu yang bagian kiri sebagaimana diriwayatkan dari Aisyah ﵂ berkata, "Dahulu jika seseorang dari kami junub maka dia akan menyiram kepalanya dengan air menggunakan

[177] Muslim, Kitab *Al-Haidh*, Bab; *Sifat Ghusli Al-Janabah* (316). Ahmad (26841).

kedua tangannya, kemudian menyiram bagian kanan tubuhnya dengan air menggunakan tangannya, kemudian menyiram bagian kiri."[178] Lalu ketuju; mencuci kedua kaki.

Inilah urutan yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ ketika mandi junub. Urutan ini diterapkan ketika mandi di hari Jumat walaupun tidak sedang junub sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mandi junub di hari Jumat, lalu beranjak pergi..."*[179]

Hendaklah kita menghafal urutan ini seraya mengamalkannya karena padanya terdapat banyak keberkahan. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bermunajat Kepada Allah di Pagi dan Sore Hari

24 Dzul Qa'dah

Rasulullah ﷺ senantiasa mengajarkan para sahabatnya agar tidak menjadi orang-orang yang lalai dan tidak membiarkan setengah dari hari mereka berlalu tanpa munajat kepada Allah ﷻ walaupun hanya dengan munajat yang singkat namun mengencangkan tali hubungan antara seorang hamba dengan Rabb-nya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ berkata, "Rasulullah mengajarkan para sahabatnya seraya bersabda, "jika salah seorang dari kalian masuk di pagi hari, maka hendaklah ia mengucapkan,

إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

"allahumma bika ashbahna wa bika amsaina wa bika nahya wa

[178] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ghuslu*, Bab; *Man Bada'a Bi Syiqqi Ra'sihi Al-Ayman Fi Al-Ghusli* (273).
[179] Al-Bukhari, Kitab *Al Jumuah*, Bab; *Fadhl Al Jumuah* (841).

bika namutu wa ilaika al-mashir

"Ya Allah, karena Engkau kami masuk di pagi hari, kerena Engkau juga kami masuk di sore hari, karena Engkau juga kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu kami kembali."

Dan jika masuk di sore hari maka hendaklah ia mengucapkan,

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

"allahumma bika amsaina wa bika ashbahna wa bika nahya wa bika namutu wa ilaika an nusyur

"Ya Allah, karena Engkau kami masuk di sore hari, kerena Engkau juga kami masuk di pagi hari, karena Engkau juga kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu kami kembali."[180]

Dalam munajat ini seorang hamba tidak meminta apa pun kepada Allah ﷻ, tapi hanya pengakuan tulus bahwa kehidupannya di pagi hari dan sore hari adalah semata-mata terwujud karena kenikmatan-kenikmatanNya. Dan kenikmatan itu selalu dirasakan sampai ia menemui kematiannya.

Munajat ini merupakan ibadah yang sangat tinggi dan kita menunaikan kewajiban taat ini sebagai bentuk rasa syukur dan pujian kepada Allah. Allah berfirman, *"Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."* **(Al-Hujurat: 17)**

Munajat ini diucapkan sekali di pagi hari dan sekali di sore hari, dan munajat ini memiliki beberapa redaksi yang shahih; adapun redaksi ini adalah salah satu riwayat yang shahih. Dan, jangan melupakan Syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[180] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ad-Du'a Idza Ashbaha Wa Amsaa* (3391) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (8634). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Ibnu Hibban (964). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (262).

Berdoa Dalam Sujud

25 Dzul Qa'dah

Allah ﷻ sangat dekat kepada hamba-hambaNya sebagaimana yang Dia katakan sendiri kepada kita. Dia berfirman, "*Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*" **(Al-Baqarah: 186)** Dia juga berfirman, "*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*" (Qaf: 16)

Tentu hal ini merupakan nikmat sangat besar dan karunia agung dari Allah, namun demikian seorang hamba tetap harus berusaha untuk lebih dekat kepada Allah. Rasulullah memberitahukan kepada kita tentang suatu kondisi seorang hamba sangat dekat kepada-Nya, yaitu; saat bersujud kepada-Nya.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

"Keadaan yang paling dekat seorang hamba dengan Rabb-nya adalah ketika ia sedang bersujud, maka perbanyaklah doa."[181]

Inilah arahan dan bimbingan Rasulullah ﷺ kepada kita untuk senantiasa memperbanyak doa ketika sujud kepada-Nya, tidak lupa beliau juga menyebutkan alasan arahannya yaitu; agar seorang hamba dekat kepada Allah ketika ia bersujud dimana kemungkinan terijabahnya doa sangatlah besar.

Dalam riwayat lainnya, Rasulullah ﷺ bahkan tidak ragu menyebutkan bahwa waktu tersebut adalah waktu yang sangat mustajab untuk berdoa; diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas ﷺ bahwa Rasulullah bersabda,

[181] Muslim, Kitab *Ash-Shalat, Bab; Ma Yuqalu Fi Ar-Ruku' Wa As-Sujud* (482). Abu Dawud (875). An-Nasa'i (723). Ahmad (9442).

"Sungguh aku dilarang membaca Al-Qur`an dalam ruku' dan sujud. Adapun ketika ruku' maka agungkanlah Rabb, dan ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah berdoa karena sangat mungkin akan diijabah bagi kalian."[182]

Karena itu, marilah kita memanfaatkan waktu ini untuk bersungguh-sungguh memperbanyak berdoa; kita berdoa kepada Dzat yang Maha Pemurah dan Dia berjanji mengabulkan permintaan, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."* **(Ghafir:60)**.

Jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Doa Keluar Rumah

26 Dzul Qa'dah

Setiap hari seorang muslim akan keluar dari rumahnya untuk menunaikan perkerjaan yang harus ia selesaikan seperti mencari nafkah, membeli kebutuhan rumah, mengunjungi teman dan tentangga, dan beberapa perkerjaan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakatnya. Karena itu, dia akan berjumpa dengan banyak orang, maka Rasulullah ﷺ mengajarkan kita untuk berhenti sejenak sebelum melangkah keluar rumahnya untuk memohon kepada Allah agar mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, tidak menyakiti orang lain, tidak disakiti orang lain, tidak menzhalimi, dan tidak menzhalimi.

Ini adalah moment indah yang dapat melapangkan dada seseorang sebelum ia melangkah ke luar rumahnya. Diriwayatkan dari Ummu Salamah رضي الله عنها berkata, "Tidaklah Rasulullah keluar dari rumahnya melainkan ia mengangkat tangannya ke arah langit seraya berkata,

[182] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab *An-Nahyu 'An Qiraat Al-Qur'an Fi Ar-Ruku' Wa As-Sujud* (479). Abu Dawud (876). An-Nasa'i (707). Ahmad (1900). Ad-Darimi (1325).

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu agar tidak menyesatkan dan tidak disesasatkan, tidak tergelincir dan tidak digelincirkan, tidak menzhalimi dan tidak dizhalimi, tidak membodohi dan tidak dibodohi."[183]

Ini adalah keterangan dari Ibunya kaum muslimin, Ummu Salamah, bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan doa ini. Hadits ini menunjukkan kepada kita pentingnya doa ini di sisi Rasulullah. Tidak hanya ini, terdapat juga riwayat lain dari Anas bin Malik yang menambahkan dzikir-dzikir dan doa yang dapat memberikan manfaat bagi seorang muslim yang hendak keluar rumahnya, yaitu faidah dijauhkan dari setan. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika sesorang dari kalian keluar dari rumahnya seraya berkata, "Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah,"* maka dikatakan kepada orang tersebut, "Engkau mendapatkan petunjuk, diberikan kecukupan, dan diberi perlindungan." Maka para setan pun mendekatinya, lalu setan lain pun berkata, "Bagaimana engkau bisa mengganggu orang yang sudah diberi petunjuk, kecukupan, dan perlindungan."[184]

Inilah sunnah Rasulullah ﷺ ketika beliau hendak keluar dari rumahnya, dan sudah seyogyanya kita menjaga doa ini agar terjaga dari keburukan manusia dan jin, dan menjaga orang lain dari kejahatan diri kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[183] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Kharaja Min Baitihi* (5094). At-Tirmidzi (3427) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (7921). Ibnu Majah (3884). Ahmad (26658). Berkata Ibnu Asakir, "hadits ini hasan shahih," lihat Mu'jam Asy-Syuyukh (1/482). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3163).

[184] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Kharaja Min Baitihi* (5095). At-Tirmidzi (3426) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (9917). Ibnu Majah (3886). Ibnu Hibban (822). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5095) (3/959).

Mebersihkan Bagian Makan yang Kotor Ketika Jatuh

27 Dzul Qa'dah

Pertikaian antara setan dan manusia akan selalu berlangsung. Rasulullah ﷺ telah memberitahukan kepada kita beberapa cara setan memperkuat dirinya untuk mengalahkan manusia. Maka, kita harus mengetahui cara tersebut agar tidak memberikan mereka kesempatan memperkuat diri. Salah satu cara mereka adalah memakan makanan yang dimakan oleh manusia dan tentu kita dapat mencegahnyasesuai cara Rasulullah walaupun seringkali dianggap aneh oleh kebanyakan kaum muslimin, yaitu sunnah membersihkan makanan yang terjatuh sebelum dimakan kembali, karena jika dibuang, maka makanan itu akan menjadi santapan lezat buat setan. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya setan akan selalu hadir dalam setiap perkara manusia hingga ketika ia sedang makan. Jika ada suapan dari makanan yang terjatuh makan hendaklah dia membersihkannya lalu memakannya dan janganlah ia membiarkannya dimakan oleh setan. Jika seseorang dari kalian selesai makan maka hendaklah ia menjilati jari-jarinya karena ia tidak tahu dimanakah letak keberkahan makanannya.*"[185]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ menjilati jari-jarinya tiga kali seraya berkata, "*Jika terjatuh suapan dari makanan kalian, maka hendaklah ia membersihkannya lalu memakannya dan tidak membiarkannya dimakan oleh setan.*"[186]

Hadits-hadits di atas mengajarkan dua tujuan dari mengambil kembali makanan yang terjatuh, yaitu: Pertama; tidak membiarkannya dimakan setan. Kedua; kemungkinan adanya keberkahan pada makanan yang terjatuh tersebut. Sungguh orang yang mengamalkan sunnah ini adalah tanda kedalaman keimanan seseorang karena setan dan keberkahan tersebut tidak

---

[185] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab La'q Al-Ashabi' Wa Al-Qash'ah Wa Aklu Al-Luqmah As-Saqitah Ba'da Mashi Ma Yusibuha Min Adza Wa Karahat Mash Al-Yad Qabla La'qiha* (2033).

[186] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab La'q Al-Ashabi' Wa Al-Qash'ah Wa Aklu Al-Luqmah As-Saqitah Ba'da Mashi Ma Yusibuha Min Adza Wa Karahat Mash Al-Yad Qabla La'qiha* (2034). Abu Dawud (3845). At-Tirmidzi (1803). An-Nasa'i (6765). Ahmad (12838).

terlihat secara kasat mata; namun dia masih mengambil makanan tersebut untuk dimakan setelah dibersihkan terlebih dahulu. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Menjamin Kehidupan Anak Yatim

28 Dzul Qa'dah

Alangkah jeleknya suatu masyarakat yang tidak bisa merasakan kewajibannya kepada anak-anak yang ditinggal mati oleh ayah-ayah mereka. Celaka suatu masyarakat yang tidak memerhatikan dan mengasihi anak-anak ini hingga mereka tumbuh dewasa sebagai anak yang nakal dan jahat; tentu tidak perduli kepada mereka bukan ajaran Islam sama sekali.

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah menjamin dan memerhatikan kehidupan anak-anak yatim, beliau memberikan kabar gembira bagi mereka yang menjamin dan memerhatikan anak yatim dengan derajat tinggi di surga yang tidak dapat diraih oleh kebanyakan dari kaum mukminin. Diriwayatkan oleh Sahl ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku dan penjamin anak yatim di surga seperti ini,"* sambil beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah dengan sedikit cela di antara kedua jari."[187]

Derajat yang tinggi ini tidak diperoleh hanya karena menjaga anak yatim, namun juga karena menjaga masyarakat secara keseluruhan. Jika kita melihat anak-anak jalanan dengan segala bahaya dan resikonya, itu semua terjadi karena lemahnya dan lalainya masyarakat terhadap anak-anak yatim. Karena itu, Rasulullah menjanjikan derajat tinggi ini bagi orang yang menjamin dan memerhatikan anak-anak yatim.

Marilah kita mulai dari anak-anak yatim dari kerabat terdekat, tetangga serta orang-orang yang kita kenal lainnya. Menjamin anak yatim tidak harus seorang diri, namun bisa beberapa orang saling membantu untuk menjaminnya. Jika tidak menemukan anak yatim di sekitar kita maka boleh

[187] Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thalaq*, Bab; *Al-Li'an* (4998). Muslim, Kitab *Az-Zuhd Wa Ar-Raqaiq*, Bab; *Al-Ihsan Ila Al Armalah Wa Al Miskin Wa Al Yatim* (2983).

membantu rumah penampungan anak yatim. Jika kita memerhatikan mereka sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah, tentu tidak akan ditemukan lagi anak yatim tanpa tempat tinggal. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ଔଓ

Tidak Mencukur Rambut dan Menggunting Kuku Bagi Orang yang Hendak Berkurban

29 Dzul Qa'dah

Salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan menyembelih kurban di hari raya Idul Adha. Barangsiapa yang hendak berkurban maka hendaknya dia berpegang kepada sunnah Rasulullah untuk tidak mencukur rambut dan menggunting kuku dari hari pertama dari bulan Dzul Hijjah.

Diriwayatkan dari Ummu Salamah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِى الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ.

"Jika kalian melihat hilal Bulan Dzul Hijjah dan seseorang dari kalian hendak berkurban, maka hendaknya dia tidak mencukur dan menggunting rambut dan kukunya."[188]

Dalam riwayat lainnya beliau bersabda, *"Jika telah masuk hari ke sepuluh dari Dzul Hijjah dan sesorang dari kalian hendak berkurban, maka hendaklah dia tidak mencukur rambutnya dan tidak menggunting kukunya."*[189]

---

[188] Muslim, Kitab Al-Adhahi, Bab; nahyu man dakhala alaihi aysr dzil hijjah wa huwa murid at-tadhiyah an ya'khudza min sya'rihi (1977). Abu Dawud (2791). At-Tirmidzi (1423). An-Nasa'i (4451). Ahmad (26696).

[189] Muslim, Kitab Al-Adhahi, Bab; nahyu man dakhala alaihi aysr dzil hijjah wa huwa murid at-tadhiyah an ya'khudza min sya'rihi (1977). An-Nasa'i (4451). Ibnu Majah (3149). Ahmad (26613).

Sunnah ini tidak harus dilakukan oleh semua orang muslim, namun khusus orang-orang yang ingin berkurban saja. Sunnah ini sedikitnya memiliki kemiripan dengan orang-orang yang sedang menunaikan haji karena mereka juga tidak memotong rambut dan kukunya.

Sunnah ini berlaku dari awal terlihatnya hilal hingga waktu penyembelihan. Sunnah ini membuat orang-orang yang hendak berkurban merasa dalam keadaan yang sempit sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang yang sedang menunaikan haji hingga nantinya ia dapat menunaikan ibadahnya, dekat kepada Allah, dan mendapatkan pahala mengamalkan sunnah Rasulullah. Di sisi lainnya, ia mendapatkan pahala berkurban; bahkan ketika orang-orang di sekelilingnya melihat keadaannya yang sangat bertekad untuk berkurban, maka hal ini dapat menumbuhkan rasa yang sama di hati mereka. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Beramal Shalih di Sepuluh Hari Bulan Dzul Hijjah

30 Dzul Qa'dah

Allah telah mengangkat kedudukan dan mengutamakan beberapa hari dari hari-hari lainnya, bahkan Dia menjadikan amal shaleh dalam hari-hari tersebut lebih besar pahalanya dari hari lainnya. Salah satu dari hari-hari tersebut adalah sepuluh hari pertama dari bulan Dzul Hijjah. Rasulullah telah memberitahukan kepada kita hal tersebut sebagaimana yang tertera dalam riwayat Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada hari-hari yang amal shaleh lebih baik dilakukan di dalamnya melebihi hari-hari ini (sepuluh hari pertama Dzul Hijjah)!*" para sahabat berkata, "Bahkan lebih baik dari jihad?" beliau berkata, "*Bahkan lebih baik dari jihad; melainkan seseorang yang keluar berjuang dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan apa pun.*"[190]

[190] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Idain*, Bab; *Fadhl Amal Fi Ayyam At-Tasyriq* (926).

Dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada hari-hari yang amal shaleh di dalamnya lebih dicintai oleh Allah melebihi hari-hari ini,*" yakni; sepuluh hari pertama Dzul Hijjah. Lalu mereka berkata, "Ya Rasulullah, lebih dicintai dari berjihad di jalan Allah?" beliau berkata, "*Lebih baik dari jihad; melainkan seseorang yang keluar berjuang dengan jiwa dan hartanya, lalu ia tidak kembali dengan sesuatu apa pun.*"[191]

Nampak jelas dari hadits-hadits di atas akan pentingnya hari-hari tersebut karena amalan baik di dalamnya diangkat derajatnya hingga melebihi jihad di jalan Allah. Hadits ini membuka pintu bagi kita untuk memilih sendiri amalan baik apa yang ingin kita lakukan; kita dapat memperbanyak shalat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur`an, memberi nafkah, silaturahim, mendamaikan orang yang beritikai, dan amal amal baik lainnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bertakbir di Sepuluh Hari Pertama Dzul Hijjah

1 Dzul Hijjah

Seorang muslim dianjurkan memperbanyak amal shaleh di sepuluh hari pertama dari bulan Dzul Hijjah, namun amalan berdzikir di hari-hari ini memiliki keutamaan khusus sebagaimana yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "(Maksud dari firman Allah) "*Dan hendaklah mereka berdzikir kepada Allah pada hari-hari yang maklum*" **(Al-Hajj: 28)** yaitu; sepuluh hari di bulan Dzul Hijjah. Dan, firman Allah "*Dan berdzikirlah kalian kepada Allah pada hari-hari yang terhitung (sedikit).*" **(Al-Baqarah: 203)** yaitu; hari-hari tasyriq." Ibnu Umar dan Abu Hurairah ﷺ keluar menuju pasar pada sepuluh hari (pertama bulan

[191] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fi Shaum Al-Asyr* (2438). At-Tirmidzi (757) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (1727). Ahmad (1968). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat dua syaik (Al-Bukhari dan Muslim)." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (2107) (7/199).

dzul hijjah) seraya bertakbir hingga orang-orang bertakbir karena takbir mereka berdua.[192]

Hadits riwayat Imam Al-Bukhari tersebut menyebutkan bahwa Ibnu Abbas ﷺ menafsirkan hari-hari yang maklum dengan sepuluh hari pertama bulan Dzul Hijjah, ia menafsirkan hari-hari yang terhitung dengan hari-hari tasyriq; dan amalan yang pokok yang patut dilakukan oleh para hamba adalah berdzikir.

Penerapan secara nyata dari penafsiran tersebut dapat terlihat jelas dari kedua sahabat yang mulia, Ibnu Umar dan Abu Hurairah, keduanya keluar menuju pasar pada sepuluh hari (pertama bulan dzul hijjah) seraya bertakbir hingga orang-orang pun ikut. Keduanya bertakbir untuk menyeru agar orang-orang ikut bertakbir di hari-hari itu, keduanya melakukan hal itu karena mengetahui bahwa Rasulullah melakukan hal yang sama di hari itu.

Perlu disadari bahwa berdzikir secara umum di hari-hari tersebut adalah hal yang baik sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعَمَلُ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ.

"Tidak ada hari-hari yang lebih agung di sisi Allah dan tidak pula lebih dicintai-Nya untuk beramal shaleh di dalamnya melebihi sepuluh hari pertama (bulan Dzul Hijjah); maka perbanyaklah pada hari-hari tersebut tahlil, takbir, dan tahmid."[193]

Karena itu, marilah kita bersemangat mengamalkan sunnah yang berkah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

192 Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam terjemah bab *Fadhl Al-Amal Fi Ayyam At-Tasyriq*, Kitab *Al-'Idain*.

193 Ahmad (6154). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ath-Thabrani dalam Mu'jam Al-Kabir (11138). Al-Bakhaqi dalam Syu'ab Al-Iman (3475). Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannaf (13919). Berkata Ibnu Hajar, "diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abdurrahman bin Humaid, Abu Ya'la, dan Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman dengan sanad yang shahih." Berkata Al-Haitsami, "diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dan perawinya adalah perawi Ash-Shahih." Lihat *Mujamma' Az Zawaid* (4/17).

Berkurban

2 Dzul Hijjah

Ini adalah sunnah yang khusus hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun, yaitu pada hari Idul Adha. Karena itu, orang-orang yang mampu menunaikannya sepatutnya tidak menyia-nyiakan kesempatan yang sangat berharga ini.

Rasulullah ﷺ tidak suka jika orang-orang yang kaya menyepelekan sunnah ini, beliau bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا.

"Barangsiapa yang memiliki keluasan (harta), namun ia tidak berkurban maka janganlah ia mendekati mushalla kami."[194]

Dianjurkan yang ingin berkurban untuk memilih hewan kurban yang sehat, kuat, dan tidak cacat untuk dipersembahkan kepada Allah ﷻ; Diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه berkata, "Adalah Rasulullah berkurban dengan kambing yang gemuk bertanduk..."[195]

Diriwayatkan dari Ubaid bin Fairuz bahwa dia bertanya kepada Al-Barra bin Azib رضي الله عنه tentang hewan yang tidak pantas dijadikan hewan kurban, maka ia menjawab bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Cacat salah satu matanya yang nampak jelas, sakit yang nampak jelas sakitnya, pincang yang nampak jelas pincangnya, dan yang patah tanduknya."*[196]

---

[194] Ibnu Majah, Kitab *Al-Adhahi*, Bab; *Al-Adhahi Wajibatun Hiya Am Laa?* (3123). Ahmad (8256). Al-Hakim (7565) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih dan keduanya (Al-Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya." Disepakati juga oleh Adz-Dzahabi dan disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/1106).

[195] Abu Dawud, Kitab *Adh-Dhahaya*, Bab; *Ma Yustahabbu Min Adh-Dhahaya* (2796). At-Tirmidzi (1496) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." An Nasa'i (4480). Ibnu Majah (3128). Ibnu Hibban (5902). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Al-Hakim (7548) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhaini dan keduanya tidak meriwayatkannya." Disepakati oleh Adz-Dzahabi dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/333).

[196] Abu Dawud, Kitab *Ma yukrahi fi Adh-Dhahaya* (2802). An-Nasa'i (4459). Al-Muwaththa (1024). Ahmad (18689). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih dan para perawinya tsiqah." Ad-Darimi (1950). Berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih." Ibnu Hibban (5922). Al-Hakim (1718) dan ia berkata, "hadits ini shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *Irwa Al-Ghalil* (4/361).

Seorang muslim berkurban dengan satu kambing, tujuh orang dapat berkongsi untuk berkurban satu sapi, dan sepuluh orang dapat berkongsi untuk berkurban satu unta; sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu kami bersama Rasulullah dalam suatu safar hingga datang waktu berkurban maka kami pun saling berkongsi sebanyak tujuh orang untuk satu ekor sapi dan sepuluh orang untuk satu ekor unta."[197]

Banyak riwayat yang menerangkan tentang pahala berkurban, namun kebanyakan sanadnya lemah dan cukup bagi kita bahwa berkurban adalah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memohon Keselamatan

3 Dzul Hijjah

Sangat indah jika seorang manusia dilimpahkan keselamatan oleh Allah ﷻ karena orang yang diberikan keselamatan adalah orang yang mendapatkan kemenangan.

Keselamatan memiliki makna luas yang mencakup keselamatan dunia dan akhirat. Adalah salah satu sunnah Rasulullah ﷺ memohon keselamatan sebagaimana yang diriwayatkan dari Rifa'ah bin Rafi' ﷺ bahwa Abu Bakar berdiri di atas mimbar sambil menangis dan berkata, "Pada tahun pertama, Rasulullah naik ke mimbar sambil menangis dan bersabda, "*Mohonlah kalian ampunan dan keselamatan kepada Allah karena sesungguhnya seseorang tidak diberikan sesuatu yang lebih baik setelah keyakinan melebihi keselamatan.*"[198]

---

[197] At-Tirmidzi, *Abwab Al-Hajj*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Isytirak Fi Al-Badanah Wa Al-Baqarah* (905) dan ia berkata, "hadits hasan." An-Nasa'i (4482). Ibnu Majah (3131). Ahmad (2484). Al-Hakim (7559) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Al-Bukhari." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Misykat Al-Mashabih* (1/462).

[198] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat* (3558) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10717). Ahmad (34). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Al-Hakim (1938) dan ia berkata, "hadits ini shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/679).

Beliau juga senantiasa memohon keselamatan dari Allah setiap hari dan malam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ﷺ berkata, "Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah meninggalkan doa-doa ini ketika sore dan pagi hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَقَالَ عُثْمَانُ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam perkara agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku dan tenangkanlah rasa takutku. Ya Allah, jagalah aku dari arah depan, belakang, kanan, kiri, atas, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar tidak digelincirkan dari arah bawahku."[199]

Karena itu, marilah kita menghafal dan menjaga doa yang agung ini sebagaimana Rasulullah tidak pernah meninggalkannya. Doa ini cukup diucapkan sekali di pagi hari dan sekali di sore hari; semoga Allah melimpahkan ampunan, kesalamatan, keamanan, dan perlindungan dari sisi-Nya. Dan, engkau melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[199] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, bab; *Ma Yaqulu Idza Ashbaba* (5074). An-Nasa'i (10401). Ibnu Majah (3871). Ahmad (4785). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih dan para perawinya tsiqah." Ibnu Hibban (961). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al Hassan* (2/290).

Beristighfar Dalam Sujud

4 Dzul Hijjah

Jika seorang hamba sujud kepada Allah maka ia sedang melakukan salah satu bukti ketundukannya kepada-Nya. Karena itu, sangat tepat jika ia berdoa di saat tersebut memohon ampunan dari dosa-dosanya.

Rasulullah menyeru kita untuk senantiasa memohon ampunan dalam sujud; bahkan beliau berdoa dengan menggunakan redaksi umum yang mencakup seluruh dosa agar beliau bisa mendapatkan sebesar-besarnya faidah dari permohonan tersebut. Berikut ini terdapat dua redaksi yang digunakan Rasulullah yang patut untuk kita hafal dan melazimkannya, yaitu:

Pertama; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata dalam sujudnya,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

"Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku; yang kecilnya, yang besarnya, yang awalnya, yang akhirnya, yang nampaknya, dan yang tersembunyinya."[200]

Kedua; Ungkapan istighfar yang kedua ini telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada sahabatnya yang terdekat, Abu Bakar ﷺ, dan ungkapan ini lebih mengandung rasa tunduk. Jikalau Abu Bakar saja butuh kepada istighfar ini, apalagi kita. Diriwayatkan dari Abu Bakar ﷺ bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "Ajarkanlah aku satu doa yang aku ucapkan dalam shalatku." Beliau berkata, *"Ucapkanlah,*

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku dengan kezhaliman yang sangat banyak dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari

200 Muslim, Kitab *Ash Shalat*, Bab; *Ma Yuqalu Fi Ar Ruku' Wa As Sujud* (483). Abu Dawud (878).

sisi-Mu dan rahmatilah aku; sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Pengampun dan Penyayang."[201]

Marilah senantiasa menjaga doa ini dan memohon ampunan kepada Allah dalam sujud kita; semoga Allah menerima taubat dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Ketika Shalat Tahajjud

5 Dzul Hijjah

Akan sulit bagi akal membayangkan keagungan dan kebesaran Allah pada kegelapan malam; itulah saat dimana Allah turun ke langit dunia seraya berbicara kepada para hambaNya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Rabb kita yang Maha Tinggi turun pada setiap malam ke langit dunia ketika hanya tersisa sepertiga akhir dari malam hari seraya berfirman, "Adakah yang berdoa kepada-Ku maka Aku akan ampuni dia? Adakah yang memohon kepada-Ku maka akan Aku berikan? Adalah yang beristighfar maka Aku akan ampuni?"*[202]

Di waktu itu, Rasulullah berdiri lama untuk shalat tahajud seraya membaca doa *istiftah,* bermunajat kepada Rabb-nya memohon ijabah, karunia, dan ampunan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ bahwa Rasulullah senantiasa mengucapkan dalam tahajudnya,

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ

---

[201] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ad-Du'a Fi Ash-Shalat* (5967). Muslim, Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Istihbab Khafdu Ash-Shaut Bi Adz-Dzikri* (2705).

[202] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a Nishf Al-Lail* (5962). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *At-Targhib Fi Ad-Du'a Wa Ad-Dzikri Fi Akhiri Al-Lail Wa Al-Ijabati Fihi* (758).

فِيهِنَّ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, bagi-Mu pujian, Engkau cahaya langit dan bumi. Bagi-Mu pujian, Engkau Pemelihara langit dan bumi. Bagi-Mu pujian, Engkau adalah Rabb langit, bumi, dan seluruh yang ada di antara keduanya. Engkau adalah Al-Haq, janji-Mu benar, firman-Mu benar, pertemuan dengan-Mu benar, surga benar, neraka benar, para nabi benar, dan Hari Kiamat benar. Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, karena Engkau aku memusuhi, kepada-Mu aku berhukum; maka ampunilah dosa-dosa yang telah aku lakukan, yang akan aku lakukan, yang aku sembunyikan, dan yang aku perlihatkan. Engkau adalah sesembahanku dan tiada sesembahan melainkan Engkau."[203]

Marilah kita senantiasa menunaikan shalat tahajud pada waktu yang mulia tersebut dan memulai tahajud kita dengan doa istiftah tersebut. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[203] Al-Bukhari, kitab *At-Tauhid*, Bab; *Qaulu Allahi "Wa Huwa Khalaqa As-Samawat....."* (Al-An'am:73) (6950). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha, Bab; Ad-Du'a Fi Shalat Al-Lail Wa Qiyamihi* (769).

Menyembelih Setelah Shalat Ied

6 Dzul Hijjah

Allah menguji kita dengan beberapa macam ibadah dan ibadah itu membutuhkan keyakinan bahwa ia benar merupakan perintah Allah hingga nantinya tidak boleh ditunaikan melainkan dengan tatacara yang Allah inginkan dan diajarkan oleh Rasulullah. Allah berfirman, "Katakanlah, *"Jika kalian mencintai Allah maka ikutilah jalanku, maka Allah akan mencinta kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian...*" **(Ali Imran: 31)**

Salah satu sunnah Rasulullah adalah menyembelih hewan kurban setelah shalat Idul Adha dan bukan sebelum shalat; Diriwayatkan dari Al-Barra ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya yang pertama kali kita lakukan pada hari kita ini adalah shalat, lalu kembali untuk menyembelih; barangsiapa yang melakukannya (seperti itu) maka dia telah melakukan sunnah kami. Namun, barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat, maka itu hanya terhitung daging yang dia berikan untuk keluarganya dan tidak termasuk hewan kurban sedikitpun,"* Abu Burdah pun berdiri dan ia menyembelih sebelum shalat, ia berkata, "Saya tidak memiliki kamibing lagi kecuali *Jadza'ah* (kambing berumur satu tahun)," Beliau berkata, "Sembelihlah ia (sebagai ganti) dan hal itu tidak boleh lagi setelahmu." Mutharrif berkata, "Diriwayatkan dari Amir dan Al-Barra bahwa Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang menyembelih setelah shalat (Id) maka sempurna ibadahnya dan ia telah menunaikan sunnah umat Islam."*[204]

Dari hadits di atas, maka jelas bahwa menyembelih setelah shalat adalah ibadah yang dimaksud, adapun menyembelih sebelum shalat maka daging sembelihannya termasuk daging biasa yang diperuntukkan keluarga dan tidak mendapatkan pahala berkurban walaupun kedua waktu tersebut tidak terpisahkan melainkan hanya satu atau dua jam saja, bahkan terkadang hewan yang disembelih sebelum shalat lebih besar ukurannya dari hewan yang disembelih setelah shalat; namun ibadah kurban yang benar dan yang diterima oleh Allah adalah yang disembelih setelah shalat. Karena itu, harus

---

[204] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adhahi*, Bab; *Sunnah Al-Udhhiyah* (5225). Muslim, Kitab Al-Adhahi, bab; Waktuha (1961).

kita ketahui bahwa ibadah harus berdasarkan contoh dari Rasulullah dan bukan apa yang baik menurut kita.

Salah satu sunnah Rasulullah adalah tidak makan kecuali setelah selesai shalat Id dan menyembelih, lalu beliau pun makan dari daging sembelihan kurban; diriwayatkan dari Buraidah bin Hushaib Al-Aslami ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah tidak keluar dari rumahnya (untuk pergi menunaikan shalat) pada hari Idul Fitri melainkan beliau telah makan dan beliau tidak makan di hari Idul Adha hingga beliau shalat."[205] Dalam riwayat Buraidah lainnya ia berkata, "Beliau tidak keluar di hari Idul Fitri (untuk shalat Id) hingga ia makan dan tidak makan di hari Idul Adha hingga beliau kembali dari shalat, kemudian beliau makan dari daging sembelihan kurban."

Hendaklah kita bersemangat mengamalkan sunnah ini dan jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berdoa di Hari Arafah

7 Dzul Hijjah

Doa adalah salah satu ibadah yang sangat agung, bahkan Rasulullah menyebutkan bahwa doa adalah ibadah sebagaimana yang diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ dari Rasulullah tentang firman Allah, "*Dan berkata Rabb kalian, "Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku kabulkan untuk kalian...*" **(Ghafir: 60)** beliau bersabda, "*Doa adalah ibadah,*" seraya membaca firman Allah di atas.

Rasulullah mengabarkan kepada kita tentang beberapa waktu yang sangat ditekankan untuk berdoa; waktu yang paling baik untuk berdoa secara mutlak adalah pada hari Arafah. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik doa adalah pada hari Arafah dan sebaik-baik yang aku ucapkan dan para nabi sebelumku adalah

---

[205] At-Tirmidzi, *Abwab Al-'Idain*, Bab; *Ma Ja'a Fi Akli Yaum Ied Al-Fithri* (542). Ibnu Hibban (2812). Hadits ini dihasankan oleh Al-Arnauth. Al-Hakim (1088) dan ia menshahihkan hadits ini dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam At-Ta'liqat Al-Hassan (4/390).

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syariika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir

"Tiada sesembahan selain Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian, dan Dia adalah Dzat yang Maha Kuasa."[206]

Dalam hadits ini, Rasulullah menyebutkan dengan jelas bahwa sebaik-baik waktu untuk berdoa adalah hari Arafah, namun beliau tidak merinci kapankah detil waktu tersebut, dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa waktu yang terbaik adalah seluruh waktu yang ada pada hari Arafah. Setelah itu beliau menyebutkan sebaik-baik ucapannya dan para nabi sebelumnya adalah kesaksian tauhid; ini adalah isyarat pentingnya tahlil sebagai pendahuluan dalam berdoa di hari Arafah.

Oleh karena, kita diperintahkan memperbanyak dua hal pada hari tersebut, yaitu; doa dan bertahlil. Hendaklah kita tidak menyibukkan diri dengan apa pun pada hari tersebut melainkan dengan doa dan tahlil karena kita tidak tahu apakah kita dapat berjumpa lagi dengan hari Arafah selanjutnya atau inikah hari Arafah terakhir. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berpuasa di Hari Arafah

8 Dzul Hijjah

Hari Arafah adalah salah satu hari agung di dunia sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hari*

[206] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Fi Du'a Yaum Arafah* (3585). Al-Muwaththa (500). Berkata Al-Mundziri dalam At-Targhib wa At-Tarhib, "diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia menghasankannya." (2/271). Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Misykat Al-Mashabih* (3/797).

yang dijanjikan (al-yaum al-mau'ud) adalah Hari Kiamat dan hari yang disaksikan (al yaum al masyhud) adalah hari Arafah, dan hari yang bersaksi (asy-syahid) adalah hari Jumat."[207]

Pada hari itu Allah mengampuni orang-orang yang menunaikan ibadah haji dengan ampunan yang sangat menakjubkan; diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada hari yang paling banyak Allah memerdekakan hamba-Nya dari api nereka melebihi pada hari Arafah. Allah mendekat dan membanggakan mereka di hadapan para malaikat, Dia berkata, "Apa yang dinginkan oleh mereka?"*[208]

Allah dengan luasnya kasih sayang-Nya hendak memberikan juga ampunan bagi orang-orang yang tidak dapat menunaikan haji, maka Rasulullah mengajarkan kepada kita sunnah yang sangat indah, yaitu sunnah berpuasa di hari Arafah bagi yang tidak menunaikan haji; diriwayatkan dari Abu Qatadah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ.

"Puasa hari Arafah, aku berharap kepada Allah agar diampuni dosa setahun lalu dan dosa setahun yang akan datang."[209]

Puasa satu hari di hari Arafah dapat menghapuskan dosa dua tahun penuh; sungguh karunia yang besar dan agung. Maka hendaklah kita mengamalkan sunnah ini sesibuk apa pun dan tentu kita akan berbahagia di saat berbuka dengan ampunan Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

207 At-Tirmidzi, Kitab *Tafsir Al Qur'an*, Bab; *Wa Min Surat Al Buruj* (3339) dan ia berkata, "hadits hasan." Ahmad (7960). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Al-Hakim (3915) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain (Al-Bukhari dan Muslim) dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1502).

208 Muslim, Kitab *Al-Hajj*, Bab; *Fi Fadhl Al-Hajj Wa Al-Umrah Wa Yaum Arafah* (1348). An-Nasa'i (3996). Ibnu Majah (3014).

209 Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Istihbab Tsalatsah Ayyam Min Kulli Syahrin Wa Shaum Yaum Arafah Wa Asyura' Dan Al-Itsnain* (1162). Abu Dawud (2425). At-Tirmidzi (749). Ibnu Majah (1730). Ahmad (22703).

Keluar untuk Menunaikan Shalat Id

9 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ menyukai jika kaum muslimin memperlihatkan persatuan, kebahagiaan, dan ibadah mereka kepada seluruh manusia karena hal itu merupakan salah satu cara berdakwah yang paling efektif dan menyentuh, bukankah manusia seringkali terpengaruh dengan pemandangan indah yang ada di hadapan mereka.

Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin untuk berkumpul dan menampakkan diri-diri mereka pada kesempatan-kesempatan tertentu; salah satunya adalah momen shalat Id. Adalah salah satu sunnah Rasulullah, beliau memerintahkan seluruh kaum muslimin dari kalangan laki-laki dan wanita menghadiri kesempatan shalat id sebagaimana yang diriwayatkan dari Ummu Athiyah ﷺ berkata, "Kami diperintahkan untuk mengeluarkan wanita-wanita haid di hari Id (Fitri dan Adha) dan juga wanita-wanita gadis dari tempat pingitannya untuk menyaksikan jamaah kaum muslimin dan doa-doa mereka. Namun, wanita-wanita haidh menjauhi tempat shalat mereka." Seorang wanita berkata, "Ya Rasulullah, Seorang wanita dari kami tidak memiliki jilbab," beliau berkata, *"Hendaklah seseorang temannya memakaikannya untuknya."*[210]

Dalam riwayat Ummu Athiyah lainnya bahwa ia berkata, "Dahulu kami diperintahkan untuk keluar di hari id hingga kami mengeluarkan wanita perawan dari tempat pingitannya dan wanita-wanita yang sedang haid, lalu mereka berada di belakang manusia, mengikuti takbir, berdoa dengan doa mereka; untuk berharap keberkahan di hari Id dan kesuciannya."[211]

Salah satu sunnah beliau juga di hari Id adalah memakai pakaian baru sebagaimana yang dipahami oleh Umar bin Al-Khathab, ia pernah menawarkan kepada Rasulullah ﷺ jubah yang indah untuk berhias dengannya seraya berkata, "Ya Rasulullah, belilah ini dan berhiaslah dengannya di hari Id dan pakailah juga ketika menerima utusan-utusan."[212]

---

[210] Al-Bukhari, *Abwab Ash-Shalat Fi Ats-Tsiyab*, Bab; *Wajub Ash-Shalati Fi Ats-Tsiyab* (344). Muslim, Kitab *Shalat Al-'Idain*, Bab; *Dzikru Ibahati Khuruj An-Nisa' Fi Al-'Idain Ila Al-Mushalla Wa Syuhud Al-Khutbah* (890).

[211] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Idain*, Bab; *At-Takbir Ayyam Mina Idza Ghada Ila Arafah* (928).

[212] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Idain*, Bab; *Fi Al-'Idain Wa At-Tajammul Fihima* (906). Muslim, Kitab *Al-Libas wa Az-Zinah*, Bab; *Tahrim Isti'mal Ina' Adz-Dzahab Wa Al-Fidhdhah 'Ala Ar-Rijal Wa*

Rasulullah pun tidak mengingkari ucapan Umar bin Al-Khathab, namun beliau menolaknya karena jubah tersebut terbuat dari kain sutra.

Pakaian baru di hari id menarik perhatian orang-orang yang melihatnya serta menghadirkan bahagia. Semua ini dilakukan untuk memperlihatkan persatuan kaum muslimin. Pada hari ini, shalat id ditunaikan dimulai dengan gema takbir untuk menunjukkan syiar-syiar kaum muslimin sebagaimana juga kaum muslimin dianjurkan duduk di tempat-tempat mereka untuk mendengarkan khutbah. Diriwayatkan dari Abdullah bin As-Saib ﷺ berkata, "Aku menghadiri shalat id bersama Rasulullah, ketika shalat selesai beliau pun berkata, *"Sungguh kami akan berkhutbah..."*"[213]

Mendengarkan khutbah adalah hal yang dianjurkan dan bukan suatu keharusan; namun tentu yang duduk mendengarkan akan mendapatkan pahala yang lebih banyak dari yang memilih untuk pergi. Maka marilah kita menyeru diri kita, keluarga kita, anak-anak kita untuk menghadiri shalat id. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bertakbir di Hari Arafah, Penyembelihan Kurban dan Hari Tasyriq

10 Dzul Hijjah

Bertakbir adalah salah satu amalan sangat penting pada saat musim haji dan hari-hari sebelum dan sesudahnya. Adalah sunnah Rasulullah memperbanyak takbir di waktu-waktu tersebut khususnya pada hari Arafah, hari penyembelihan kurban, dan hari-hari tasyriq (sebelas, dua belas, dan tiga belas Dzul Hijjah).

Imam Al-Bukhari ﷺ berkata, "Adalah Umar bin Al-Khathab ﷺ bertakbir di kubahnya di Mina hingga orang-orang yang berada di masjid

---

An-Nisa Wa Khatam Adz-Dzahab (2068).

[213] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Al-Julus Li Al-Khutbah* (1155). An-Nasa'i (1779). Ibnu Majah (1290). Al-Hakim (1093) dan ia menshahihkannya. Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (4/320).

mendengarnya, maka mereka pun bertakbir dan juga orang-orang yang berada di pasar hingga Mina bergetar dengan takbir." Ibnu Umar ﷺ bertakbir di Mina pada hari-hari tersebut dan bertakbir setelah shalat, di atas tempat tidurnya, tendanya, di jalannya, di tempat duduknya pada hari-hari itu." Begitupula Maimunah ﷺ, *ia* bertakbir di hari penyembelihan kurban dan para wanita juga bertakbir di belakang Aban bin Utsman[214] dan Umar bin Abdil Aziz pada malam-malam tasyriq bersama para laki-laki di masjid."[215]

Kalimat takbir adalah *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaha illa Allahu wa Allahu Akbar, wa lillahi al-hamd"* dan kalimat takbir ini diucapkan setelah selesai shalat wajib. Takbir dimulai setelah shalat shubuh pada hari Arafah dan selesai pada terbenamnya matahari di hari ketiga belas dari Dzul Hijjah dan disunnahkan bertakbir dengan mengangkat suara.

Bertakbir adalah sunnah yang sangat indah yang dapat membuat seorang mukmin dapat merasakan kekuatan ruhani, ia akan merasakan bahwa segala sesuatu kecil di dunia ini ketika ia berkata "*Allahu Akbar.*" Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berjabat Tangan

11 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ adalah seorang manusia yang memiliki akhlak yang sangat agung sebagaimana yang digambarkan sendiri oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya, *"Sungguh dia (Muhammad) di atas akhlak yang agung."* **(Al-Qalam: 4)** Dan salah satu akhlak beliau yang agung tersebut adalah

[214] Dia adalah Aban bin Utsman bin Affan, anak dari khalifah Utsman bin Affan. Dia adalah salah satu dari sepuluh orang yang dikenal dengan keilmuan fiqh di kota Madinah. Diriwayatkan dari Syu'aib bahwasanya ia berkata, "aku tidak pernah melihat orang yang lebih pandai dari Aban dalam ilmu hadits dan fiqh." Dia juga pernah menjadi wali kota Madinah di zaman Abdul Malik bin Marwan. Dia juga adalah orang pertama yang menulis sirah nabawi, ia lahir dan wafat di kota Madinah. Lihat; *Fath Al-Bari* (2/462). Siyar a'lam an-nubala (4/353).

[215] Disebutkan oleh Imam Al-Bukhari dalam terjamah bab *Takbir Ayyam Mina Wa Idza Ghada Ila Arafah*, kitab *Al-'Idain*.

lemah lembut dalam berinteraksi dengan orang lain seperti berjabat tangan ketika bertemu.

Rasulullah memiliki cara unik dan indah dalam berjabat tangan sebagaimana yang dinukilkan oleh Ibnu Sa'ad dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Jika seseorang dari sahabat bertemu dengan Rasulullah dan ia berdiri, maka beliau juga akan ikut berdiri dan ia tidak akan beranjak dari tempat tersebut hingga sahabat tersebutlah yang beranjak duluan. Dan, jika seorang dari sahabatnya bertemu dengannya dan sahabat tersebut berjabat tangan, maka beliau tidak akan melepaskannya hingga sahabat itu sendiri yang melepaskan tangannya terlebih dahulu. Jika sahabatnya menemuinya dan mendekatkan telinganya ke telinga beliau, maka beliau tidak akan melepaskannya hingga sahabat itu sendiri yang melepaskannya terlebih dahulu."[216]

Kita mengetahui bahwa salah satu akhlak beliau adalah jika beliau berjabat tangan dengan seseorang maka beliau tidak akan melepaskan tangannya sehingga sahabatnya yang melepaskan tangannya terlebih dahulu; cara ini merupakan penghormatan dan penghargaan kepada orang lain.

Rasulullah berjabat tangan dengan laki-laki saja sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah ﷺ berkata, "Demi Allah, tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh wanita sekalipun dan beliau membaiat mereka hanya dengan perkataan."[217] Inilah sunnah beliau ﷺ. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Salam Kepada Anak Kecil

12 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ senantiasa mendidik anak-anak menjadi generasi yang memiliki nilai tinggi di tengah-tengah masyarakat hingga mereka dapat

[216] Ibnu Sa'ad dalam *Ath-Thabaqat Al-Kubra* (1/286). Abu Syaikh Al-Ashbahani dalam *Akhlak An-Nabi* (1/211). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/868).

[217] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ahkam*, Bab; *Baiat An-Nisa'* (6788). Muslim, Kitab *Al-Imarah*, Bab; *Kaifiyat Baiat An-Nisa'* (1866).

merasakan nilai positif dari dirinya hingga dapat memikul beban di kemudian hari. Anak anak di masa Rasulullah belajar nilai akhlak dengan mencontoh beliau secara langsung hingga mereka pun tumbuh dengan akhlak luhur tanpa berlebih-lebihan.

Setiap kali melewati anak kecil, beliau tidak memperlihatkan sikap meremehkan atau mengerdilkan mereka, bahkan beliau mengucapkan salam kepada mereka. Diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ bahwa ia pernah berjalan bersama Rasulullah yang melewati sekumpulan anak-anak, maka beliau pun menyalami mereka.[218]

Tidak diragukan lagi bahwa para anak-anak yang disalami oleh Rasulullah akan merasakan nilai dari keberadaan mereka; apalahgi Rasulullah adalah seorang pemimpin negara. Maka hal ini lah yang membuat Anas takjub dengan kejadian ini hingga ia menukilkannya kepada kita. Jikalau kejadian ini adalah kejadian biasa maka Anas tidak akan menukilkan kejadiaan ini kepada kita, maka hendaklah kita mengamalkan sunnah ini dan menjaganya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Doa Memakai Baju Baru

13 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ sangat menyukai jika seorang muslim tampil rapih dan indah di hadapan khalayak ramai. Karena itu, salah satu sunnah beliau adalah memakai pakaian yang baru jika hal tersebut tidak memberatkan; dan pakaian baru termasuk nikmat yang harus disyukuri.

Rasulullah senantiasa memuji Allah ﷻ jika mendapatkan nikmat pakaian baru sebagaimana yang diriwiyatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah apabila memakai pakaian baru beliau menyebutnya dengan namanya; baik itu sorban, gamis, atau selendang. Lalu beliau mengucapkan doa, *"Ya Allah, bagi-Mu pujian, Engkau*

[218] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Al-Taslim 'Ala Ash-Shibyan* (5893). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Istihbab As Salam 'Ala Ash-Shibyan* (2168).

memberikanku pakain ini, aku memohon kebaikannya dan kebaikan dengan memakainya dan aku berlindung dari keburukannya dan keburukan dengan memakainya."[219]

Dalam doa ini, Rasulullah tidak hanya mencukupkan pujian saja, namun beliau juga memohon kepada Allah agar senantiasa diberi taufik untuk taat kepada-Nya, memohon kebaikan dengan memakainya serta dijauhkan dari keburukan saat memakainya; dengan cara seperti ini pakain baru akan menjadi sebab seorang hamba mengingat penghambaan dirinya kepada Allah, kebutuhannya dan ketundukannya.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memakai pakaian baru seraya berkata,*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"alhamdulillahi aladzi kasaani hadza min ghairi haulin minni wa laa quwwatin

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian ini kepadaku tanpa daya dan upaya dariku" maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lampau."[220]

Allah adalah Dzat yang Maha Pemurah yang memberikan baju baru serta pengampunan dosa jika kita memuji-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[219] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Labisa Tsauban Jadidan* (1767) dan ia berkata, "hadis ini hasan gharib shahih." Abu Dawud (4020). An-Nasa'i (10141). Ahmad (11487). Berakta Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Al-Hakim (7408) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Muslim dan keduanya (Al-Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya." Imam Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim dalam hadtis ini. Dihasankan juga oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (1/125). Dan, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih AL-Jami' (2/853).

[220] Abu Dawud, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Libas* (4023). Ad-Darimi (2690) dan berkata Husain Salim Asad, "sanadnya hasan." Abu Ya'la (1488). Al-Hakim (1870) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Al-Bukhari." Berkata Ibnu Hajar, "hadits ini hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud," lihat *Nataij Al-Afkar* (1/123). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1050).

Membaca Surat Al-Kahfi di Hari Jumat

14 Dzul Hijjah

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah membaca surat Al-Kahfi di hari Jumat. Beliau juga memberitahukan kepada kita manfaat-manfaat sunnah yang penuh berkah ini; manfaat dunia dan akhirat.

Tentu, dengan membaca kembali hadits-hadits yang berkaitan dengan sunnah ini kita dapat mengetahui pentingnya kedudukan sunnah ini dalam kehidupan kita.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمْعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمْعَتَيْنِ.

"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jumat, maka Allah akan memberikannya cahaya di antara dua jum'at."[221]

Dalam riwayat Al-Baihaqi dan Ad-Darimi dengan sanad yang shahih, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jumat, maka dia akan diberikan sinar dari cahaya antara dia dan baitul atieq."*[222]

Dalam riwayat Al-Hakim dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi sebagaimana diturunkan, maka baginya cahaya pada Hari Kiamat dari tempatnya hingga kota Makkah."*[223]

Diriwayatkan dari Abu Said ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jumat dan ia bertemu dengan Dajjal, maka Dajjal tidak dapat membahayakannya."*[224]

---

221 Al-Hakim (3392) dan ia berkata, "hadits ini shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/1104).

222 Ad-Darimi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fi Fadhl Surat Al-Kahfi* (3407) dan berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih sampai kepada Abu Said." Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman (2220). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1104).

223 Al-Hakim (2072) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Al-Baihaqi dalam *As-Sunan Al-Kubra* (6209). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2651).

224 Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman* (2776).

Imam Asy-Syafi'i ﷺ berkata, "Telah sampai kepada kami (satu hadits) bahwa barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi (pada hari Jumat) maka dia akan terjaga dari fitnah Dajjal." Ia juga berkata, "Aku senang membaca surat Al-Kahfi pada malam dan hari Jumat karena pahala yang ada di dalamnya."[225]

Semua *atsar* ini melecut semangat kita untuk senantiasa menjaga sunnah yang penting ini, dan salah satu cara yang dapat membantu untuk mengamalkan sunnah ini dengan menghafalkan surat tersebut, karena ia termasuk surat yang mudah dihafalkan. Jika seseorang telah hafal dengan surat ini, maka ia akan dapat membacanya ketika pergi, pulang, menunggu shalat Jum'at, atau pada waktu lainnya antara awal waktu Jum'at dan akhirnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Beristighatsah Kepada Allah di Pagi dan Sore Hari

15 Dzul Hijjah

Alangkah banyaknya musibah yang senantiasa mengintai manusia di siang dan sore hari. Allah senantiasa menjaga orang-orang beriman dari musibah itu karena kasih sayang-Nya kepada hamba-hambaNya. Allah berfirman, "*Allah adalah sebaik-baik penjaga dan Dia lah sebaik-baik Penyayang.*" **(yusuf:64)**

Adalah salah satu sunnah Rasulullah ﷺ ber*istighatsah* kepada-Nya di pagi dan sore hari dari segala keburukan. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Fathimah ﷺ,

مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَسْمَعِي مَا أُوْصِيْكِ بِهِ أَنْ تَقُوْلِي إِذَا أَصْبَحْتِ وَإِذَا أَمْسَيْتَ

"*Tidak ada yang menghalangimu untuk mendengarkan wasiatku kepadamu. Bacalah di pagi dan sore hari*

225 *Al-Umm* (1/239).

يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِيْ طَرَفَةَ عَيْنٍ.

"Ya Hayyu ya Qayyum, Birahmatika astagitsh, ashlih lii sya'ni kullahu wa laa takilnii ila nafsii tharfata 'ain

"Wahai Dzat yang hidup kekal dan terus menerus mengurus makkhluk-Nya, Dengan rahmat-Mu aku beristighatsah, perbaikilah seluruh urusanku dan janganlah Engkau menyerahkannya kepadaku walaupun hanya sekejap mata."[226]

Ini adalah ***istighatsah*** yang sempurna kepada Allah ﷻ lalu dilanjutkan dengan memohon perbaikan seluruh urusan, tawakal kepada Allah setiap waktu dalam hidup ini, hingga memohon perlindungan dari bersandar kepada diri sendiri walaupun hanya sekejap mata.

Sungguh kita sangat butuh untuk mengulang-ulang kalimat ini sekali di waktu pagi dan sore; semoga kita mendapatkan rahmat Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Shalat Setelah Wudhu

16 Dzul Hijjah

Sangat menakjubkan jika ada seseorang manusia mengetahui dengan penuh keyakinan bahwa dia termasuk penduduk surga namun dia masih hidup di dunia. Lebih menakjubkan lagi ucapan yang disampaikan oleh Rasulullah kepada Bilal bin Rabah ؓ yang mengabarkannya bahwa dia termasuk penduduk surga.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal ketika shalat shubuh, *"Ya Bilal, ceritakan kepadaku amalanmu*

[226] An-Nasa'i, Kitab *Amal Al-Yaum wa Al-Lailah*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Amsaa* (10405). Al-Hakim (2000) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (227).

yang paling engkau harapkan pahalanya dalam Islam, sesungguhnya aku telah mendengar hentakan sendalmu di hadapanku ketika aku berada di surga," ia berkata, "Aku tidak mengerjakan suatu amal yang paling aku harapkan pahalanya melainkan aku bersuci di malam dan siang hari melainkan setelahnya aku menunaikan shalat."[227]

Rasulullah dalam hadits ini menceritakan kepada Bilal bahwa dia benar benar telah berjalan di dalam surga. Bahkan dalam riwayat Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Bilal, dengan apa engkau bisa mendahuluiku ke dalam surga? Tidaklah aku masuk ke dalam surga melainkan aku mendengar suara sendalmu di hadapanku, semalam aku masuk ke dalam surga maka aku mendengar suara sendalmu di hadapanku. Lalu aku pun mendatangi sebuah istana yang berbentuk segi empat yang terbuat dari emas, maka aku pun berkata, "Milik siapa istana ini?" maka para malaikat menjawab, "Ini miliki seseorang dari bangsa arab," Lalu aku berkata lagi, "Aku dari bangsa arab, milik siapa istana ini?" lalu mereka menjawab, "Milik seseorang dari Quraisy," lalu aku berkata, "Aku dari Quraisy, miliki siapa istana ini?" lalu mereka menjawab, "Seseorang dari Umat Muhammad ﷺ," Lalu aku berkata, "Aku Muhammad, miliki siapa istana ini?" mereka berkata, "Milik Umar bin Al-Khathab."* Kemudian Bilal berkata, "Ya Rasulullah, tidaklah aku adzan melainkan setelah itu aku shalat dua rakaat dan tidaklah aku terkena hadats melainkan aku berwudhu dan shalat dua rakaat," lalu berkata Rasulullah, *"Engkau masuk surga karena keduanya."*[228]

Rasulullah menyebutkan sebab mengapa Bilal mendapat kedudukan yang sangat tinggi, yaitu dua rakaat yang dia tunaikan setiap selesai wudhu. Beliau juga memberikan kita kabar gembira bahwa siapa yang mengerjakan dua rakaat itu maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau; diriwayatkan dari Humran bahwa dia melihat Utsman bin Affan ﷺ meminta sumber air, lalu ia menyiram air ke atas dua telapak tangannya

---

[227] Al-Bukhari, Kitab *At-Tahajjud*, Bab; *Fadhl Ath-Thahur Bi Al-Lail Wa An-Nahar Wa Fadhl Ash-Shalat Ba'da Al-Wudhu bi Al-Lail* (1098). Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah Radhiyallahu Ta'ala Anhum*, Bab; *Min Fadhail Bilal* (2458).

[228] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Manaqib*, Bab *Manaqib Umar Bin Al-Khathab* (3689) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Ahmad (23046). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih karena hadits penguat lainnya dan sanad ini kuat." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1307) (226).

tiga kali lalu mencuci keduanya, lalu dia memasukkan tangannya ke dalam ember mengambil air untuk berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidungnya, lalu ia mencuci mukanya tiga kali dan mencuci kedua tangannya hingga sikunya tiga kali, lalu mengusap kepalanya, lalu mencuci kedua kakinya hingga kedua mata kaki tiga kali seraya berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhu ini lalu shalat dua rakaat tanpa memikirkan apa pun (hal-hal di luar shalat) maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lampau.*"[229]

Karena itu, hendaklah kita semangat untuk menunaikan sunnah ini agar kita dapat menjadi orang-orang yang mendapat ampunan dan surga-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Sunnah Makan Dengan Tangan Kanan

17 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ menyukai jika seorang muslim memiliki kepribadian yang membedakannya dengan yang lain. Karena itu, beliau memerintahkan melakukan beberapa hal yang dapat membuat kaum muslimin memiliki karakter berbeda dari lainnya dalam hal penampilan, perbuatan, dan perkataan. Salah satu dari amalan tersebut adalah makan dengan tangan kanan.

Seorang muslim dianjurkan untuk makan dan minum menggunakan tangan kanan. Rasulullah ﷺ sangat memerhatikan hal ini hingga mengajarkannya kepada anak-anak hal ini semenjak dini; diriwayatkan dari Umar bin Abu Salamah berkata, "Dahulu aku pernah berada di rumah Rasulullah dan tanganku bersileweran di atas nampan, maka beliau berkata kepada,

يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

[229] Al-Bukhari, Kitab Al-*Wudhu*, Bab; *Al-Wudhu Tsalatsan Tsalatsan* (158). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Sifat Al-Wudhu Wa Kamalihi* (226).

"Wahai anak, ucapkanlah basmalah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang paling dekat darimu."[230]

Rasulullah menyebutkan alasan mengapa seseorang harus makan dengan tangan kanan, karena cara tersebut menyelisihi cara makan setan. Diriwayatkan dari Abdullan bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian makan maka hendaklah makan dengan tangan kanan dan jika ia minum maka minumlah dengan tangan kanan; karena sesungguhnya setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri."*[231]

Perhatian Rasulullah kepada sunnah ini sangatlah besar hingga beliau mendoakan kejelekan kepada orang yang terus menerus makan dengan tangan kirinya; diriwayatkan dari Salamah bin Al-Akwa' ﷺ bahwa seseorang makan di sisi Rasulullah dengan tangan kirinya, maka beliau berkata kepadanya, "Makanlah dengan tangan kananmu." Ia menjawab, "Aku tidak bisa," lalu beliau berkata, "Engkau bisa," Orang itu enggan makan dengan tangan kanan karena kesombongan. Maka, di kemudian hari, orang itu tidak dapat mengangkat tangannya ke mulutnya."[232]

Hendaklah kita tidak menyerupai setan dalam cara makan dan tidak mencari cari alasan untuk mengatakan bahwa tangan kiri lebih kuat dari tangan kanan untuk mencari alasan bolehnya menggunakan tangan kiri untuk makan. Perlu diketahui bahwa perkara ini bukanlah perkara yang remeh karena Rasulullah tidak pernah mendoakan seseorang dengan kejelekan melainkan perkara tersebut besar dan penting. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[230] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *At-Tasmiyah 'Ala Ath-Tha'am Wa Al-Akl Bi Al-Yamin* (5061). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Adab Ath-Tha'am Wa Asy-Syarab Wa Ahkamuhuma* (2022).

[231] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Adab Ath-Tha'am Wa Asy-Syarab Wa Ahkamuhuma* (2020). Abu Dawud (3776). At-Tirmidzi (1800). An-Nasa'i (6745). Ibnu Majah (3266). Al-Muwaththa (1644). Ahmad (4537).

[232] Muslim, Kitab *Al Asyribah*, Bab; *Adab Ath Tha'am Wa Asy Syarab Wa Ahkamuhuma* (2021)

Shalat Witir

18 Dzul Hijjah

Sunnah shalat witir memiliki urgensi khusus dalam diri Rasulullah hingga beliau senantiasa mewasiatkannya kepada para sahabatnya secara khusus. Beliau mewasiatkan Abu Hurairah untuk senantiasa menjaga sunnah ini dengan beberapa ibadah lainnya sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ.

"Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku tiga hal, Yaitu; Berpuasa tiga hari dalam sebulan, dua rakaat shalat dhuha, dan tidak tidur hingga aku menunaikan shalat witir."[233]

Beliau mewasiatkan hal yang sama kepada Abu Darda ﷺ sebagaimana diriwayatkan dari Abu Darda bahwa ia berkata, "Kekasihku berwasiat kepadaku tiga hal dan aku tidak pernah meninggalkannya hingga aku mati, yaitu; puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidak tidur hingga aku menunaikan shalat witir."[234]

Shalat witir sepatutnya menjadi shalat yang mengakhiri shalat malam kita sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Bagaimana tatacara shalat malam?" beliau menjawab, *"Dua rakaat dua rakaat; jika engkau khawatir masuk waktu shubuh maka tunaikan witir dengan satu rakaat."*[235]

Dalam riwayat Ibnu Umar lainnya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jadikahlah penutup shalat malam kalian adalah witir."*[236]

---

[233] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Ayyam Al-Bidh Tsalatsah Wa Asyrah Arba'ah Asyrah Wa Khamsah Asyrah* (1880). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Adh-Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmalaha Tsamani Raka'at* (721).

[234] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Adh-Dhuha Wa Anna Aqallaha Rak'atani Wa Akmalaha Tsamani Raka'at* (722). Abu Dawud (1433). Ahmad (27591).

[235] Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Kaifa Kaana Shalat An-Nabi Wa Kam Kaana An-Nabi Yushalli Min Al-Lail* (1086). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Shalat Al-Lail Matsna Matsna Wa Al-Witru Rak'atun Min Akhiri Al-Lail* (749).

[236] Al-Bukhari, Kitab *Al Witr*, Bab; *Liyaj'al Akhir Shalatihi Witran* (953). Muslim, Kitab *Shalat Al-*

Shalat witir dapat dilakukan sebelum atau sesudah tidur sebagaimana yang diriwayakan dari Abu Qatadah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar, "Kapan engkau melakukan witir?" ia menjawab, "Aku menuaikan witir sebelum tidur." Lalu beliau juga berkata kepada Umar, "Kapan engkau menunaikan witir?" ia menjawab, "Aku tidur lalu bangun untuk menunaikan witir."[237]

Syarat shalah witir adalah dilakukan sebelum shalat shubuh sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ mengabarkan bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang shalat witir, beliau menjawab, "*Witirlah sebelum shalat shubuh.*"[238] Maka hendaklah kita semangat mengerjakan sunnah yang penting ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Menyingkirkan Segala yang Mengganggu di Jalanan

19 Dzul Hijjah

Alangkah indahnya jika setiap individu dalam suatu masyarakat saling gotong royong memperindah kehidupan bermasyarakat mereka, khususnya pada perbuatan yang banyak dihindari orang dengan alasan perbuatan itu bukanlah tanggung jawabnya. Karena itu, Rasulullah menyeru kita untuk saling tolong menolong dan mengabarkan kepada kita tentang besarnya pahala amal itu agar setiap orang tidak melemparkan beban kepada saudaranya, namun berusaha memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakatnya untuk mendapatkan ganjaran pahala dari Allah ﷻ.

Musafirin Wa Qashriha, Bab; *Shalat Al-Lail Matsna Matsna wa Al-Witru Rak'atun Min Akhir Al-Lail* (751).

[237] Abu Dawud, Kitab *Asujud Al-Qur'an*, Bab; *Al-Witr* (1434). Ahmad (14363) dan dihasankan oleh Al-Arnauth. Ibnu Hibban (2446). Abu Ya'la (1821). Al-Hakim (1120) dan ia menshahihkan hadits ini dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/178).

[238] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Shalat Al-Lail Matsna Matsna Wa Al-Witru Rak'atun Min Akhir Al-Lail* (754). An-Nasa'i (1392). Ahmad (11112).

Salah satu perbuatan yang diserukan oleh Rasulullah adalah menyingkirkan setiap yang menggangu jalanan, beliau bahkan menegaskan bahwa perbuatan itu termasuk shadaqah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap hari, tiap-tiap persendian seseorang dari manusia ada shadaqahnya, berbuat adil di antara dua orang yang berselisih adalah shadaqah, membantu orang lain menaiki tunggangannya atau mengangkatkan barang-barangnya adalah shadaqah, perkataan yang baik adalah shadaqah, setiap langkah menuju masjid adalah shadaqah, dan menyingkirkan setiap yang menganggu di jalanan adalah shadaqah.*"[239]

Hadits ini menyebutkan perbuatan menyingkirkan segala yang menganggu dari jalan dan ini adalah perbuatan yang akan dirasakan manfaatnya secara umum. Di sisi lain, hadits ini juga menyebutkan perbuatan membantu orang lain dan amalan ibadah; ini menunjukkan bahwa menyingkirkan segala yang menganggu di jalanan adalah bentuk ketaatan yang sebenarnya di hdapan Allah ﷻ.

Dalam hadits lain disebutkan sebuah contoh nyata untuk menggambarkan bahwa perbuatan tersebut adalah ketaatan kepada Allah; diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika seseorang sedang berjalan di suatu jalanan ia menemukan ranting yang berduri, maka dia pun menyingkirkannya hingga Allah bersyukur kepadanya dan mengampuninya.*"[240]

Hanya dengan menyingkirkan duri di jalanan, maka orang tersebut mendapatkan ampunan dari Allah. Sungguh mengamalkan sunnah ini sangatlah mudah; cukup dengan mengangkat batu yang mengganggu jalanan umum, bekerja sama dengan penduduk desa membersihkan jalanan, atau menimbun lubang di tengah jalan yang dapat membahayakan orang-orang yang berjalan. Jikalau kita tidak dapat melakukan semua itu, maka cukup dengan melarang orang lain meletakkan segala yang mengganggu di jalanan dan mengajarkan anak-anak kita adab ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

239 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Man Akhaza Bi Ar-Rikab wa Nahwihi* (2827). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Bayan Anna Isma Ash-Shadaqati Yaqa' 'Ala Kulli Nau'in Min Al-Ma'rufi* (1009).

240 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jama'ah wa Al-Imamah*, Bab; *Fadhl At-Tahjir Ila Adh-Dzuhri* (624). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Izalat Al-Adza 'An Ath-Thariq* (1914).

Membaca Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas Sebelum Tidur

20 Dzul Hijjah

Sebagian dari surat-surat Al-Qur`an memberi dampak yang sangat baik dan manfaat yang besar, salah satu surat itu adalah surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Dua surat terakhir yang disebutkan secara khusus memberi kesembuhan terhadap penyakit *'ain* pada manusia atau jin. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah senantiasa memohon perlindungan dari keburukan jin dan penyakit 'ain dari manusia hingga turunlah *Al-Mu'awwidzatain* (Al-Falaq dan An-Nas). Ketika dua surat tersebut turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya."[241] *Ain* (hasad) adalah nyata dan ia dapat menimbulkan penyakit kepada seseorang sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Ain (mata hasad) adalah benar (adanya)."*[242]

Cara Rasulullah menghindari dan menyembuhkan penyakit *'ain* adalah dengan membaca *Al-Mu'awwidzatain* setiap malam sebelum tidur dengan tambahan surat Al-Ikhlas dengan tatacara yang khusus; Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah bin Az-Zubair dari Aisyah ﷺ berkata, "Jika Rasulullah hendak menuju ranjangnya dia meniupkan di kedua telapak tangannya dengan *qul huwa Allahu ahad* dan *Al-Mu'awwidzatain* lalu mengusapkannya ke wajahnya dan seluruh anggota badannya yang dapat dijangkau kedua tangannya." Aisyah berkata, "Ketika beliau merasakan sakit, ia menyuruhku untuk melakukan hal tersebut kepadanya." Yunus berkata, "Aku melihat Ibnu Syaibah melalukan hal tersebut ketika ia hendak menuju ranjangnya."[243]

Ini adalah sunnah indah yang tidak pernah ditinggalkan Rasulullah, beliau menyuruh Aisyah ﷺ untuk melakukan untuknya jika beliau sedang merasa sakit. Karena itu, marilah kita bersemangat mengamalkan sunnah

---

[241] At-Tirmidzi, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ar-Ruqyah Bi Al-Mu'awwidzatain* (2058) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahil Al-Jami'* (2/882).

[242] Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Al-'Ain Haq* (5408). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *At-Thib Wa Al-Maradh Wa Ar-Ruqaa* (2187).

[243] Al-Bukhati, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *An-Nafats Fi Ar-Ruqyah* (5416). Abu Dawud (5056). At-Tirmidzi (3402). An-Nasa'i (10624). Ahmad (24897).

ini di setiap malam sebelum tidur. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ꕥ

Beristighfar untuk Orang-orang yang Beriman

21 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ senantiasa berusaha menumbuhkan ruh cinta dan kasih sayang di antara kaum muslimin. Beliau senang jika seorang muslim berusaha agar kebaikannya sampai kepada saudara dan saudarinya; beliau menjadikan upaya itu sebagai tanda kejujuran iman. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak beriman seseorang dari kalian hingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya.*"[244]

Salah satu hal yang paling diinginkan adalah ampunan Allah karena jika Allah mengampuni dosa-dosa maka Dia akan memasukkannya ke dalam surga. Dari sinilah seorang muslim yang baik harus menginginkan saudaranya mendapatkan ampunan Allah karena Allah telah memberitahukan tentang akhlak yang baik ini dalam Al-Qur`an dan menjadikannya sifat yang terus menerus ada pada orang-orang yang beriman; Dia berfirman, "*Dan orang-orang yang datang setelah mereka berkata, "Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dengan keimanan...*" (Al-Hasyr: 10)

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah beristighfar untuk kaum mukmin dari kalangan laki-laki dan wanita. Beliau menyeru dan mengajak kita melakukan sunnah ini dan menerangkan bahwa ganjaran pahala dari amalan itu sangatlah besar. Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ﷺ berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda,

---

[244] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Min Al-Iman An Yuhibba Li Akhihi Ma Yuhibbu Li Nafsihi* (13). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ad-Dalil 'Ala Anna Min Khishal Al-Iman An Yuhibba Li Akhihi Al-Muslim Ma Yuhibbu* (45).

مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللّٰهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً.

"Barangsiapa beristighfar untuk orang yang beriman dari kalangan laki-laki dan wanita maka Allah akan mencatatkan baginya satu kebaikan dari setiap orang mukmin dari kalangan laki-laki dan wanita (yang ia doakan)."[245]

Sadarlah wahai orang-orang beriman, berapa banyak kebaikan yang akan kita dapatkan dari istighfar untuk orang-orang beriman dari kalangan laki-laki dan wanita. Jumlah orang-orang beriman adalah milyaran; apalagi jika ditambah dengan jumlah orang-orang yang beriman yang telah mendahului kita. Karena itu, marilah kita mengamalkan sunnah ini secara terus menerus dan kita selalu memohon ampunan bagi kaum mukmin dari kalangan laki-laki dan wanita yang masih hidup dan yang telah meninggal. Dan, jangan lupa jadikan amalan ini sebagai bagian dari aktifitas kita sehari-hari, dan jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memanjangkan Janggut

22 Dzul Hijjah

Sunnah Rasulullah ﷺ mencakup segala aspek kehidupan dan beliau menyeru umatnya agar senantiasa mengamalkan sunnah ini dengan semua bentuknya. Beliau mencontohkan sunnah dalam hal ibadah, akhlak, dan penampilan. Beliau tidak memfokuskan sunnah dalam satu jenisnya saja dengan meninggalkan jenis lainnya, namun beliau menyeru umatnya mengamalkan seluruhnya.

Sebagian orang menyangka bahwa jika dia telah mengikuti ibadah dan akhlak Rasulullah maka boleh baginya meninggalkan sunnah yang

[245] Ath-Thabrani, Musnad Asy-Syamiyyin (2155). Berkata Al-Haitsami, "hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan sanadnya jayyid." Lihat *Mujammad Az-Zawaid* (10/210). Dihasankah oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1042).

berkaitan dengan penampilan; tentu cara berpikir seperti ini keliru karena seluruh sunnah beliau adalah baik, pahalanya besar serta memberi faidah yang tidak terbesit dalam pikiran kebanyakan orang; Salah satu sunnah itu adalah memanjangkan janggut alias tidak mencukurnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ *m*emerintahkan membiarkan janggut (tidak dicukur) dan memendekkan kumis.[246]

Rasulullah juga menyebutkan bahwa memanjangkan janggut termasuk salah satu dari sunnah fitrah sebagaimana yang diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sepuluh hal termasuk dari fitrah; memendekkan kumis, memanjangkan janggut..."*[247] dan beliau menyebutkan hal-hal lainnya.

Salah satu faidahnya adalah perintah menyelisihi orang-orang musyrikin dan Majusi; nampaknya pemandangan yang ada di zaman beliau adalah orang-orang berdandan dengan memotong janggut sebagaimana juga yang terjadi di zaman kita sekarang ini, karena itu Rasulullah ingin agar kaum muslimin memiliki penampilan yang berbeda dari mereka. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَوْفُوا اللِّحَى.

"Selisihilah orang-orang musyrikin; pendekkan kumis dan panjangkanlah janggut."[248]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pendekkan kumis dan panjangkan janggut; selisihilah orang majusi."*[249]

Menyelisihi kaum musyrikin dan Majusi menjadi sebuah tujuan yang jelas dari sunnah ini. Namun sebagian orang menyangka bahwa perintah tersebut hanya berlaku di zaman Rasulullah saja; sungguh pikiran ini keliru karena Rasulullah memerintahkan sunnah ini untuk berlaku di setiap zaman.

---

[246] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *I'faa' Al-Lihaa* (5554). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (259).

[247] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (261). Abu Dawud (53). At-Tirmidzi (2757). Ibnu Majah (293).

[248] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Taqlim Al-Adzfar* (5553). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (259).

[249] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (260). Ahmad (8771).

Karena itu, marilah kita mengamalkan sunnah ini karena di dalamnya terdapat pahala yang sangat besar khususnya memotong janggut yang sudah menjadi kebiasaan umum di masyarakat sekarang ini termasuk negara muslim. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertahmid

23 Dzul Hijjah

Tantangan besar yang diumumkan setan di hadapan Allah ﷻ adalah mencegah anak Adam dari bersyukur atas nikmat-nikmat Allah; karena jikalau anak Adam mengingkari nikmat Allah maka mereka akan keluar dari rahmat-Nya dan inilah yang dinginkan Iblis. Allah berfirman, *"Iblis berkata, "Karena Engkau telah menghukum aku tersesat, aku benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur."* **(Al-A'raf: 16-17)**

Bersyukur kepada Allah dapat diwujudkan dengan beberapa cara, salah satunya dengan memuji-Nya dengan lisan sambil berkata, *"Alhamdulillah."* Bertahmid kepada Allah sejatinya adalah termasuk sebaik-baik amalan; Diriwatkan dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik dzikir adalah ucapan "Laa ilaha Illa Allahu" dan sebaik-baik doa adalah ucapan, "Alhamdulillah."*[250]

Sunnah beliau adalah bertahmid kepada Allah pada waktu-waktu tertentu dalam hidupnya, seperti; setelah shalat, setelah makan, ketika hendak tidur, dan lain-lainnya. Namun seorang muslim juga dapat

---

[250] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a Anna Da'wat Al-Muslimin Mustajabah* (3383) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10667). Ibnu Majah (3800). Ibnu Hibban (846). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Al-Hakim (1834) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih dan tidak diriwayatkan oleh Asy-Syaikhain." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (1/63,64). Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1497).

mengulang-ulang tahmid pada waktu yang ia kehendaki karena amalan ini akan memberatkan timbangan baiknya di akhirat kelak. Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asyari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bersuci sebagian dari iman, alhamdulillah memenuhi mizan (timbangan), subhanallahi dan alhamdulillah memenuhi antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, shadaqah adalah tanda (keimanan), kesabaran adalah cahaya, dan Al-Qur`an adalah hujjah untuk kalian atau atas kalian. Setiap manusia berangkat di pagi hari maka dia seperti menjual dirinya dengan memerdekakannya dari api neraka atau menjerumuskannya ke dalam api neraka."*[251]

Hadits ini diakhiri dengan kalimat-kalimat tersebut agar memberikan gambaran yang jelas kepada seorang muslim bahwa orang yang memerdekakan dirinya dari api neraka adalah orang yang memperbanyak amal shaleh. Karena itu, tetaplah bersemangat mengalahkan setan dengan memperbanyak tahmid kepada Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menggendong Anak Kecil dalam Shalat

24 Dzul Hijjah

Rasulullah ﷺ senang jika seorang muslim semangat menunaikan shalat pada waktunya dan dengan berjamaah, beliau juga senang jika seorang muslim menyayangi orang lain khususnya orang-orang lemah; hal ini dapat direalisasikan dalam waktu yang bersamaan telah mengamalkan sunnah Rasulullah, yaitu; menggendong anak kecil ketika menunaikan shalat.

Diriwayatkan dari Abu Qatadah Al-Anshari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ pada suatu hari shalat dalam kondisi menggendong Umamah binti Zainab binti Muhammad ﷺ, jika beliau hendak sujud, beliau meletakkannya dan

[251] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Fadhl Al-Wudhu* (223). At-Tirmidzi (3517). Ibnu Majah (280). Ahmad (22953).

jika hendak berdiri maka beliau menggendongnya.[252]

Mengamalkan sunnah ini akan mewujudkan beberapa tujuan, seperti; mengajarkan kepada kaum muslimin untuk tidak menunda shalat dengan alasan menjaga anak kecil, mengajarkan mereka untuk senantiasa tidak meninggalkan shalat berjamaah dengan alasan yang sama, memperlihatkan kasih sayang Islam yang membolehkan seorang shalat sambil menggendong anak kecil agar mereka tidak menangis, dan perhatian Rasulullah kepada anak dan cucunya dengan tidak membiarkan beban mengasuh anak berada di pundak ibu semata.

Sunnah ini dapat diamalkan dengan membawa anak kecil ke masjid dan menggendong mereka jika keadaan mengharuskan hal tersebut sebagaimana juga seorang ibu dapat menggendong anaknya ketika ia hendak menunaikan shalat di rumahnya dan tidak menunda shalat dengan alasan sibuk mengurusnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berdoa Setelah Tasyahhud Akhir

25 Dzul Hijjah

Shalat adalah ibadah yang menghubungkan seorang hamba dengan Rabb-nya. Seorang muslim dapat memohon apa saja yang dia inginkan dari kebaikan dunia dan akhirat dalam shalatnya. Rasulullah memerintahkan berdoa dalam shalat kita pada dua tempat, pertama; ketika sujud; dan hal ini sudah banyak diketahui. Kedua; setelah tasyahud akhir sebelum salam, ini adalah tempat yang paling sering dilalaikan dan diremehkan kebanyakan orang.

Diriwayatkan dari Abdullan bin Mas'ud ﷺ berkata, "Jika shalat bersama Rasulullah kami berkata "*Assalaamu 'ala Allah (keselamatan Atas Allah)" dari hamba-hambaNya dan* keselamatan bagi fulan dan fulan," lalu

[252] Al-Bukhari, *Abwab Sutrah Al-Mushalli*, Bab; *Idza Hamala Jariyatan Shaghiratan 'Ala Unuqihi Fi Ash-Shalat* (494). Muslim, Kitab *Al-Masajid Wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Jawaz Hamli Ash-Shibyan Fi Ash Shalat* (543).

beliau pun berkata, "Jangan *kalian berkata "Assalaamu 'ala Allah" karena Dialah As Salaam. Jika kalian duduk (tasyahud), maka ucapkanlah, "at-Tahiyyaatu lillaahi wa ash-shalatu wa thayyibat, assalamu 'alaika ayyuha an-nabiy warahmatullahi wabarakatuhu, assalaamu 'alaina wa 'ala 'ibaadillahi ash- shalihin." Jika kalian telah mengucapkan demikian, maka doa tersebut akan meliputi semua hamba yang shalih di langit dan di bumi ataupun di antara keduanya. (Kemudian ucapkanlah) "Asyhadu an laa ilaaha illa Allah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu". Kemudian hendaklah dia memilih doa, yang dia sukai untuk berdoa dengannya.*"[253]

Kita dapat melihat dalam hadits ini bahwa doa dimulai setelah syahadat tauhid dan diawali dengan shalawat dan salam kepada Rasulullah dengan shalawat *ibrahimiyyah*, lalu berdoa dengan doa yang kita inginkan. Hal ini telah dijelaskan oleh Abdullan bin Mas'ud ﷺ dalam perkataannya, "Seseorang bertasyahhud terlebih dahulu dalam shalatnya lalu bershalawat kepada Rasulullah lalu berdoa untuk dirinya sendiri."[254]

Tidak mengapa seseorang berdoa meminta kebaikan dunia dan akhirat dan ini adalah kesempatan untuk orang-orang yang lupa berdoa dalam sujudnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Merendahkan Suara Ketika Berada Dalam Masjid

26 Dzul Hijjah

Masjid adalah rumah Allah di atas muka bumi ini, maka seseorang selayaknya menjaga adab-adabnya ketika ia berada di dalam rumah-rumah Allah. Salah satu dari adab yang harus dijaga tersebut adalah merendahkan suara semampu mungkin dan tidak berteriak-teriak.

---

[253] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Shalat An-Nabi*, Bab; *Ma Yatakhayyar Min Ad-Du'a Ba'da Tasyahhud Wa Laisa Bi Wajibin* (800). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab *At-Tasyahhud Fi Ash-Shalat* (406).

[254] Al-Hakim (990) dan ia berkata, "Sanadnya kepada Abdullah bin Mas'ud shahih." Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya (3026). Berkata Ibnu, "Diriwayatkan oleh Al-Hakim dengan sanad yang kuat dari Ibnu Mas'ud." Lihat *Fath Al-Bari* (11/164).

Diriwayatkan dari As-Saib bin Yazid ﷺ bahwa ia pernah berdiri dalam masjid, lalu ada orang yang melemparnya dengan batu kecil, setelah ia melihatnya ternyata yang melempar adalah Umar bin Al-Khathab ﷺ, lalu ia pun berkata, "Datangkan kedua orang tersebut kepadaku." Aku pun mendatangkan dua orang yang ada di dalam masjid. Umar pun bertanya kepada kedua orang tersebut, "Berasal dari mana kalian?" keduanya menjawab, "Dari Thaif," lalu Umar berkata, "Jika kalian dari kota ini (Madinah) maka aku akan memukul kalian karena kalian telah berteriak dalam masjid Rasulullah ﷺ."[255]

Rasulullah melarang kaum muslimin untuk mengangkat suaranya ketika berada di dalam masjid ketika beliau sedang merapihkan shaf untuk shalat. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaklah shalat di belakangku orang-orang bijak dan pandai lalu setelah mereka juga seperti itu dan janganlah kalian membuat gaduh seperti kegaduhan pasar-pasar."*[256]

Rasulullah melarang umatnya berbuat gaduh dalam masjid karena mereka sedang menghadap kepada Allah ﷻ. Tidak diragukan lagi bahwa merendahkan suara dan tidak berbuat gaduh di masjid akan menyebabkan ketenangan dalam masjid dan khusyu dalam shalat. Maka hendaklah kita mengamalkan sunnah ini dan mengajarkannya kepada anak dan saudara kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

---

[255] Al-Bukhari, *Abwab Al-Masajid*, Bab; *Raf'u Ash-Shaut fi Al-Masajid* (458).

[256] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Taswiyat Ash-Shufuf wa Iqamatiha wa Fadhl Al-Awwal fa Al-Awwal Minha wa Al-Izdiham 'Ala Ash-Shaf Al-Awaal wa Al-Musabaqatu Ilaiha wa Taqdim Uli Al-Fadhl dan Taqribihim Ila Al-Imam* (432). Abu Dawud (675). At-Tirmidzi (228). Ahmad (4373).

Doa Ketika Masuk Pasar

27 Dzul Hijjah

Terdapat beberapa sunnah Rasulullah yang terlihat mudah dan sederhana dalam menunaikannya, namun pahalanya sangatlah besar. Salah satu sunnah yang dijanjikan pahala sangat besar adalah doa ketika hendak masuk pasar; Diriwayatkan Umar bin Al-Khathab ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang masuk pasar seraya mengucapkan*

مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ.

> "*Laa ilaha illa Allahu wahdahu laa syarika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu yuhyi wa yumitu wa huwa hayyun laa yamutu, biyadihi al-khair wa huma 'ala kulli syai'in qadir*
>
> "*Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah tiadak sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia adalah Dzat yang Maha Hidup, di tangan-Nya lah seluruh kebaikan dan Dia adalah Dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu" maka Allah akan menuliskan untuknya seribu seribu kebaikan, menghapuskan darinya seribu seribu keburukan, dan mengangkat seribu derajat baginya.*"[257]

Memperoleh jutaan kebaikan dan penghapusan jutaan keburukan adalah sesuatu yang perlu dipikirkan dengan baik. Pasar adalah salah satu tempat yang sering membuat Islam seseorang rusak karena seringnya lalai

---

[257] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Dakhala As-Suuq* (3428). Ibnu Majah (2235). Ad-Darimi (2692). Al-Hakim (1975) dan ia berkata, "sanad ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3139).

dari shalat, mengabaikan amal shalih dan ketaatan lainnya. Bahkan pasar seringkali menjadi sebab hubungan buruk antara sesama muslim karena persaingan memperebutkan keuntungan yang banyak dan condongnya jiwa kepada harta; Allah berfirman, *"Dan kalian mencintai harta dengan cinta yang sangat besar."* **(Al-Fajr: 20)**

Kecintaan manusia yang besar terhadap harta menjadikan mereka berbuat curang kepada saudaranya, menipunya, dan keburukan lainnya yang biasa ditemukan dalam transaksi jual beli. Karena semua ini, Allah memberitahukan bahwa pasar adalah seburuk-buruknya tempat yang ada di atas muka bumi; diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا.

"Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasarnya."[258]

Karena itu, barangsiapa yang mengingat doa agung ini ketika hendak masuk ke pasar maka Allah akan menganjarnya pahala sangat besar. Karena itu, hendaklah kita senantiasa mengamalkan sunnah ini dan terus berusaha untuk tidak banyak menghabiskan waktu di pasar. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Selepas Shalat Ashar di Hari Jumat

28 Dzul Hijjah

Sebaik-baik hari yang ada di dunia ini adalah hari Jumat. Allah menunjukkan kepada umat Islam akan keagungan hari besar ini, sementara umat-umat lainnya tersesat memahami kebesarannya.

[258] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Al-Julus Fi Mushallahu Ba'da Ash-Shubhi Wa Fadhl Al Masajid* (671).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kita adalah umat terakhir namun menjadi umat pertama di Hari Kiamat dan kita adalah umat yang pertama kali masuk ke dalam surga. Ahlu kitab diberi kitab sebelum kita dan diturunkan kepada kita setelah mereka maka mereka pun berselisih dan Allah memberikan kita petunjuk menuju kebenaran dalam perselisihan mereka; ini adalah hari mereka (hari Jumat) yang mereka berselisih di dalamnya dan Allah memberi petunjuk kepada kita kepada hari Jumat hingga dijadikan hari ini untuk kita, besok untuk Yahudi, dan hari setelah besok untuk Nasrani."*[259]

Seluruh waktu dalam hari Jumat sejatinya adalah baik, namun Allah telah mengutamakan sebagian waktunya dari waktu-waktu yang lainnya; salah satu dari waktu tersebut adalah antara Ashar dan Maghrib. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik hari di mana matahari terbenam adalah hari Jumat; di dalamnya Adam Alaihissalam diciptakan, dimasukkan ke dalam surga, dan dikeluarkan dari surga. Pada hari tersebut terdapat waktu yang tidaklah seorang hamba muslim shalat dan berdoa melainkan Allah akan mengabulkannya."* Abu Hurairah berkata, "Aku bertemu dengan Abdullah bin Salam ﷺ dan aku menyebutkan hadits ini kepadanya, maka ia pun berkata, "Aku tahu waktu tersebut," maka aku pun berkata, "Beritahulah kepadaku hari tersebut dan jangan engkau pelit kepadaku," Lalu ia pun berkata, "Waktu itu antara Ashar dan Maghrib," Lalu aku berkata, "Bagaimana bisa waktu itu setelah Ashar sedangkan Rasulullah telah berkata, "Tidaklah seorang muslim bertepatan dengannya sedang ia dalam shalat," sedang waktu tersebut tidak diperbolehkan shalat?" maka Abdullah bin Salam berkata, "Bukankah Rasulullah telah berkata, "Barangsiapa duduk menunggu shalat maka ia seperti sedang shalat," aku pun berkata, "Betul," maka ia berkata, "Itulah yang dimaksud."[260]

Para ulama berselisih pandangan dalam menentukan waktu mustajab pada hari Jumat, dan waktu yang disebutkan ini menjadi salah satu pendapat

---

259 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumu'ah*, Bab; *Fardh Al-Jumu'ah* (836). Muslim, Kitab *Al-Jumu'ah*, Bab; *Hidayatu Hadzhihi Al-Ummat Li Yaum Al-Jumuah* (855).

260 At-Tirmidzi, *Abwab Al-Jumuah*, Bab *Ma Ja'a Fi As-Sa'ati Allati Turja Fi Yaum Al-Jumuah* (491). Berkata Ibnu Abdil Bar, "perkataan Abdullah bin Salam dalam masalah ini lebih kuat in syaa Allah." dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih dan Dhaif Sunan At-Tirmidzi (491).

yang kuat, karena itu kita tidak boleh meremehkan dan melalaikannya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Puasa di Bulan Muharram

29 Dzul Hijjah

Allah ﷻ telah memuliakan sebagian bulan dari bulan-bulan lainnya dan Dia telah mengagungkan perkara bulan Haram dan Dia menyebutkannya secara umum dalam firman-Nya,

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya jumlah bulan di sisi Allah terdapat dua belas bulan di dalam kitab Allah pada hari Allah menciptakan langit dan bumi; di antaranya ada empat bulan Haram..." **(At-Taubah: 36)**

Hadits Rasulullah menjelaskan apa saja bulan Haram (suci) tersebut. Diriwayatkan dari Abu Bakar ؓ dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Zaman ini telah berputar seperti bentuknya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun terdapat dua belas bulan dan di antaranya terdapat empat bulan yang Haram. Tiga bulan berurutan, yaitu; Dzul qa'dah, Dzul hijjah, dan Muharram. Satunya menyendiri, yaitu; Rajab yang berada di antara Jumada dan Sya'ban."*[261]

Terdapat beberapa riwayat yang memerintahkan seseorang memperbanyak puasa di bulan-bulan Haram tersebut, namun riwayat-riwayat tersebut lemah. Terdapat satu riwayat yang shahih yang mengandung anjuran untuk berpuasa di bulan Muharam; diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

[261] Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalq*, Bab; *Ma Ja'a Fi Sab'i Aradhin* (3025). Muslim, Kitab *Al-Qasamah wa Al-Muharibin wa Al-Qishash wa Ad-Diyat*, Bab; *Taglidz Tahrim Ad-Dima' Wa Al A'radh Wa Al Amwal* (1679).

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

"Sebaik-baik puasa setelah bulan Ramadhan adalah puasa bulan Muharram dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam."[262]

Marilah kita memperbanyak puasa di bulan Muharram. Perlu diketahui bahwa berpuasa sehari akan menjauhkan seseorang dari api nereka; diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa di jalan Allah maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka delapan puluh tahun."*[263]

Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Sebelum Tidur

1 Muharram

Terdapat banyak kesamaan antara tidur dan kematian. Allah telah menyebutkan dalam Al-Qur`an bahwa orang tidur sedang menjalani kematian sementara. Allah berfirman, *"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir."* **(Az-Zumar: 42)** Rasulullah berusaha mengirim makna ayat ini kepada seluruh kaum muslimin karena seseorang yang merasa ajalnya telah dekat maka ia akan bersegara bertaubat dan membaiki amalannya.

---

262 Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Shaum Muharram* (1163). Abu Dawud (2429). At-Tirmidzi (740). An-Nasa'i (2905). Ibnu Majah (1742). Ahmad (8515).

263 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Fadhl Ash-Shaum Fi Sabilillah* (2685). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Ash-Shiyam Fi Sabilillah Li Man Yathiquhu Bi Laa Dharar Wa Laa Tafwiti Haq* (1153).

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah berdoa sebelum tidur dengan doa yang membuat orang yang mengucapkannya teringat dengan kematian. Diriwayatkan dari Al-Barra bin Azib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ،

"Jika engkau mendatangi tempat tidurmu maka berwudhulah seperti engkau berwudhu untuk shalat lalu berbaringlah di atas bagian lambung kanan lalu ucapkanlah,

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ.

"Allahumma aslamtu wajhi ilaika wa fawwadhtu amri ilaika wa alja'tu dzahri ilaika raghbatan wa rahbatan ilaika laa malja'a wa manja minka illa ilaika. Allahumma amantu bikitabika alladzi anzalta wa binabiyyika alladzi arsalta

"Ya Allah, aku menyerahkan wajahku (diriku) kepada-Mu, aku menyerahkan segala urusanku kepada-Mu, dan aku serahkan pundakku kepada-Mu dengan rasa harap dan takut kepada-Mu. Tiada tempat berlindung dari-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab yang Engkau turunkan dan kepada nabi yang Engkau utus, maka jika engkau mati pada malam tersebut maka engkau akan mati di atas fitrah, dan jadikanlah kalimat-kalimat tersebut akhir ucapanmu (pada malam tersebut."

Al-Barra berkata, "Maka aku pun mengulangi doa itu di hadapan beliau, ketika aku sampai pada kalimat "*Allahumma amantu bikitabika*

alladzi anzalta" dan aku mengucapkan, "*Wa rasulika*", maka beliau langsung berkata, "*Wa nabiyyika alladzi arsalta*"."[264] Dalam riwayat Al-Barra lainnya bahwa Rasulullah bersabda, "*Jika engkau mati pada malam tersebut maka engkau mati di atas fithrah, namun jika engkau masuk ke dalam waktu pagi maka engkau akan mendapatkan pahala.*"[265]

Di sini terlihat perhatian dan keseriusan Rasulullah mengajarkan para sahabat mengulang doa yang beliau ajarkan dimana haruslah sesuai dengan teks yang diajarkan dan tidak boleh ada perubahan sedikitpun. Karena itu, beliau tidak menerima kata "*Rasulika*" untuk menggantikan kata "*Nabiyyika*" walaupun kedua kata tersebut sejatinya mengandung makna yang tidak berbeda.

Maka, marilah kita hafalkan doa ini dengan baik dan kita jadikan ia akhir ucapan kita di malam hari agar kita dapat meraih pahala yang dijanjikan atau kita bertemu dengan Allah di atas fitrah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Sunnah Mengulang Kalimat yang Paling Dicintai Allah

2 Muharram

Apakah kira-kira yang akan dilakukan oleh seorang muslim yang mengetahui bahwa Allah ﷻ mencintai kalimat tertentu dari yang lainnya? Sungguh muslim yang sejati pastilah akan sering mengulang-ulang kalimat tersebut.

Rasulullah telah memberitahu kepada kita tentang kalimat tersebut; diriwayatkan dari Samurah bin Jundub ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

264 Al-Bukhari, Kitab *Al-Wudhu*, Bab; *Fadhl Man Bata 'Ala Al-Wudhu* (244). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al- Istighfar*, Bab; *Ma Yaqulu 'Inda An-Naum Wa Akhdza Al-Madhja'* (2710).

265 Al-Bukhari, Kitab *At-Tauhid*, Bab; *Qaulu Allah*, "...Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi..." (An-Nisaa': 166) (7050). At-Tirmidzi (3394). An-Nasa'i (10609). Ahmad (18584).

"Kalimat yang paling dicintai Allah ada empat, yaitu; subhanallah, alhamdulillah, laa ilaha illallah, dan Allahu akbar; tidak mengapa engkau memulai dengan yang manapun."[266]

Karena kalimat ini sangat dicintai Allah maka Dia menyiapkan pahala yang sangat besar bagi orang yang senantiasa mengucapkannya, Dia menjadikan pahalanya seperti pohon kurma yang ditanam dalam surga bagi yang mengucapkannya. Rasulullah memberitahukan hal ini melalui percakapannya dengan Ibrahim ﷺ dalam perjalanan Isra dan Mi'raj. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku bertemu dengan Ibrahim paa malam aku diperjalankan (malam Isra) maka dia berkata, "Wahai Muhammad, sampaikan salamku kepada umatmu dan kabarkan kepada mereka bahwa surga memiliki tanah yang sangat indah dan airnya sangat jernih dan tanahnya kosong dan tanamannya adalah subhanallah, alhamdulillah, laa ilaha illa Allah, dan Allahu akbar."*[267]

Tanah surga dapat kita tanami dengan amal shalih dan dengan nasihat Ibrahim ﷺ kepada umat Islam berupa dzikir, tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir. Karena itu, marilah kita sering-sering mengucapkan sebaik-baik kalimat ini di sisi Allah. Semoga Allah memperbanyak tanaman kita di surga. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[266] Hadits ini disebutkan oleh Al-Bukhari sebagai ta'liq atas bab *Idza Qala Wallahi La Atakallahu Al-Yauma Fa Shalla Au Qara'a....* . Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Karahat At-Tasmiyati Bi Al-Asma Al-Qabihah* (2137).

[267] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a Fi Fadhl At-Tasbih Wa At-Takbir Wa At-Tahlil Wa At-Tahmid* (3462) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* (10/173). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi (3/428-429) dan *As-Silsilah Ash-Shahihah* (105).

Doa Permulaan Qiyamullail

3 Dzul Hijjah

Rasulullah memiliki cara sendiri menyambut malam hari karena bagi beliau malam bukan hanya waktu untuk beristirahat atau tidur, tapi lebih dari itu waktu berinteraksi dengan Allah. Allah menggambarkan kehidupan RasulNya serta para sahabat-sahabatnya dengan firman-Nya, *"Mereka sedikit tidur di malam hari."* **(Adz-Dzariyat: 17)**

Beliau tidak langsung memulai malam dengan menunaikan shalat, tetapi memulainya dengan beberapa dzikir dan doa yang seakan-akan beliau sedang mempersiapkan dirinya bertemu dan berinteraksi dengan Rabb alam semesta. Diriwayatkan dari Ashim bin Humaid ﷺ berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah ﷺ, "Dengan apakah Rasulullah memulai qiyamullailnya?" Ia menjawab, "Engkau telah bertanya kepadaku satu pertanyaan yang tidak pernah ditanyakan sebelumnya oleh siapa pun." Ashim melanjutkan, "Jika bangun malam, beliau bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertasbih sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali dan beristighfar sepuluh kali," setelah itu beliau mengucapkan, *"Ya Allah, ampunilah aku, tunjukilah aku jalan lurus, limpahkanlah rezeki kepadaku, dan berikanlah aku kesalamatan,"* dan beliau memohon perlindungan dari maqam yang sempit pada Hari Kiamat."[268]

Inilah sunah Rasulullah ﷺ, beliau memulai dengan mengucapkan dzikir; takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, tasbih sepuluh kali, tahlil sepuluh kali, dan istighfar sepuluh kali. Kemudian beliau melanjutkan dengan mengucapkan dua doa, Pertama; doa memohon mendapatkan ampunan, rezeki, hidayah, dan keselamatan ketika ia masih hidup di dunia. Kedua; meminta kelapangan maqam di Hari Kiamat kelak.

Marilah kita menghafal dan menjaga doa ini dan senantiasa mengulanginya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[268] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yustaftahu Bihi Ash-Shalata Min Ad-Du'a* (766). An-Nasa'i (1317). Ibnu Majah (1356). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/352).

Menahan Amarah

4 Muharram

Setan senantiasa menggoda manusia menyulut amarahnya ketika terjadi percekcokan dan perselisihan. Dari sinilah setan dengan mudah menguasai manusia hingga menjerumuskannya ke dalam keburukan-keburukan yang tidak pernah manusia bayangkan sebelumnya; Iblis mengetahui hal ini dari Adam ﷺ dan anak-anaknya sedari awal penciptaan manusia. Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika Allah sedang membentuk Adam di surga, maka Dia meninggalkannya hingga waktu Dia yang mengetahuinya, maka datanglah Iblis memerhatikannya dan melihatnya; ketika ia melihatnya maka dia mengetahui bahwa dia adalah makhluk yang tidak dapat mengontrol."*[269]

Kalimat *"Tidak dapat mengontrol"* dapat diartikan dengan beberapa makna seperti; tidak dapat mengontrol dirinya ketika marah. Dari sinilah Rasulullah menganjurkan suatu amalan untuk mencegah tipu daya setan, yaitu menahan amarah dan tidak membiarkan tersuluh. Diriwayatakan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bukanlah orang kuat yang kuat dalam berduel, namun orang yang kuat adalah orang yang dapat mengontrol dirinya ketika marah."*[270]

Allah ﷻ menjanjikan pahala yang sangat besar bagi orang yang dapat menahan amarahnya. Dia berfirman, *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."*(**Ali Imran: 133-134)**

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menahan amarahnya sedang dia dapat*

---

[269] Muslim, Kitab *Al-Birri Wa Ash-Shilah Wa Al-Adab*, Bab; *Khalqu Al-Insan Khalqun Laa Yatamalaku* (2611). Ahmad (12561).

[270] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Hadzaru Min Al-Ghadab* (5763). Muslim, Kitab *Al-Birri Wa Ash-Shilah Wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Man Yamlik Nafsahu 'Inda Al-Ghadab Wa Bi Ayyi Sya'in Yadzhabu Al Ghadabu* (2609).

melepaskannya, maka Allah akan memanggilnya di hadapat seluruh manusia pada Hari Kiamat hingga dibiarkan untuknya memilih bidadari yang dia kehendaki."[271]

Alangkah indahnya sunnah ini. Sunnah yang mendatangkan manfaat di dunia dengan mendidik menjadi pribadi yang tenang, mendatangkan manfaat di akhirat dengan menjadi sebab baiknya tempat yang akan ia tinggali. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memakai Pakaian Putih

5 Muharram

Rasulullah memakai pakaian yang warnanya berbeda-beda namun beliau belum pernah memerintahkan umatnya memakai warna tertentu selain putih. Beliau menyeru umatnya memakai pakaian berwarna putih di saat hidup dan mati. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pakailah pakaian warna putih kalian karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian dan kafankanlah dengannya mayyit kalian.*"[272] Beliau telah menyebutkan alasan dari anjurannya tersebut; diriwayatkan dari Samurah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pakailah pakaian warna putih kalian karena ia adalah pakaian yang paling bersih dan baik, dan kafankanlah mayyit kalian dengannya.*"[273]

Rasulullah menyebutkan bahwa pakaian putih adalah pakaian paling suci karena warna putih dapat memperlihatkan kotoran dan najis yang menempel hingga dapat dibersihkan dengan mudah. Pakaian berwarna

[271] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Man Kadzama Ghaidzan* (4777). At-Tirmidzi (2493) dan ia berkata, "Hadits ini hasan." Ibnu Majah (4186). Ahmad (15675). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1112)

[272] Abu Dawud, Kitab *Al-Libas*, Bab *Fi Al-Bayadh* (4061). At-Tirmidzi (994) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (1472). Ahmad (2219). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih." Ibnu Hibban (5423). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/65).

[273] An-Nasa'i, Kitab *Az-Zinah*, Bab; *Al-Amru Bi Lubsi Ats-Tsiyab Al-Abyadh* (9645). At-Tirmidzi (2810) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (3528). Ahmad (20197). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "Hadits ini shahih dan rijalnya tsiqah." Al-Hakim (7379) dan ia berkata, "Hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/267).

putih adalah pakaian terbaik karena ia mencerminkan ketenangan; terlebih lagi semua orang menyukai warna tersebut. Dengan menjalankan sunah ini, Rasulullah menginginkan seorang muslim menjadi pribadi menyenangkan, tidak ditakuti oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Seorang muslim juga dianjurkan memakai pakaian warna putih ketika menghadiri moment besar seperti shalat Jum'at dan Id karena warna itu dapat menambah kesenangan dan kebahagiaan orang yang melihatnya; tidak terlupakan hal terpenting adalah memakai pakaian warna putih dengan niat mengamalkan sunnahnya akan diganjar dengan pahala.Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca Dua Ayat Terakhir Dari Al-Baqarah Setiap Malam

6 Dzul Hijjah

Setiap huruf dalam Al-Qur`an berasal dari Allah dan seluruhnya adalah mukjizat. Allah telah mengangkat kedudukan beberapa firman-Nya dari yang lainnya dan menjadikan amalan membacanya sebagai karunia besar. Salah satu dari ayat tersebut adalah dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah; yaitu firman Allah ﷻ, "*Rasul telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasulNya. (mereka mengatakan), "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya," dan mereka mengatakan, "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa), "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami,*

janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." **(Al-Baqarah: 285-286)**

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

"Dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah; barangsiapa yang membacanya pada malam hari maka keduanya akan mencukupkannya."[274]

Hadits ini termasuk *jawami' al-kalim* (ungkapan yang singkat namun mengandung makna luas) karena kalimat *"keduanya akan mencukupkannya"* memiliki banyak arti. Sebagian ulama mengartikan kalimat tersebut adalah cukup dari qiyamullail, sebagian lainnya berpendapat bahwa kalimat tersebut bermakna cukup dari membaca Al-Qur`an secara keseluruhan pada malam tersebut. Ulama lainnya berpendapat bahwa kalimat tersebut bermakna menjaganya dari seluruh keburukan, ulama lainnya berpendapat bahwa kalimat tersebut bermakna menjaga seseorang dari keburukan setan, ulama lainnya berpendapat bahwa kedua ayat tersebut bermakna cukup untuk menunjukkan aqidah yang selamat, ulama yang lainnya berpendapat bahwa kedua ayat tersebut cukup untuk melawan keburukan yang dilakukan pada hari tersebut; namun pendapat saya bahwa dua ayat tersebut mencakup seluruh makna yang disebutkan oleh para ulama di atas dan bahkan lebih dari itu.

Terdapat beberapa cerita yang menakjubkan tentang ayat ini, salah satunya adalah yang diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menulis kitab dua ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi, kemudian Dia menurunkan dari kitab tersebut dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dan tidaklah kedua*

[274] Al-Bukhari, Kitab *Al-Maghazi*, Bab; *Syuhud Al-Malaikati Badran* (3786). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Al-Fatihah Wa Khawatim Surat Al-Baqarah Wa Al-Hatssu 'Ala Qira'ati Al Ayatain Min Akhir Al Baqarah* (807).

ayat tersebut dibaca dalam sebuah rumah selama tiga malam melainkan tidak akan didekati oleh setan."[275]

Diriwayatkan dari Hudzaifah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kita dimuliakan (dari umat-umat lainnya) dengan tiga hal, Yaitu; dijadikan bagi kita bumi ini sebagai masjid dan dijadikan debunya bagi kita sebagai alat bersuci, dijadikan shaf-shaf kita seperti shaf-shaf para malaikat, dan aku diberikan ayat-ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dari perbendaharaan di bawah Arsy yang tidak pernah diberikan kepada seseorang sebelumku dan sesudahku.*"[276]

Apakah setelah mengetahui keutamaan ini seorang muslim masih tidak ingin membaca dua ayat tersebut. Membacanya tidak akan mengambil waktu lebih dari dua menit. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menjilat Piring

7 Muharram

Islam agama yang menyeru untuk mensyukuri dan menghargai nikmat sekecil apa pun itu. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah tidak meninggalkan sisa makanan di piring, karena jika hal itu dibiarkan maka akhirnya akan dibuang di tempat sampah atau semacamnya; di sisi lain masih banyak orang yang untuk makan saja mereka sulit mendapatkannya.

Rasulullah memerintahkan umatnya untuk membersihkan dan menjilati sisa makanan yang ada di piring; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika satu suap makanan kalian terjatuh maka hendaklah dia mengambilnya dan membersihkannya lalu*

---

[275] At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Ma Ja'a Fi Akhir Surat Al-Baqarah* (2882) dan ia berkata, "dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10803). Ahmad (18438). Dihasankan oleh Syu'aib Al-Arnauth. Ad-Darimi (3387). Dishahihkan oleh Husain Salim Asad. Al-Hakim (3031) dan ia juga menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (3/275). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/370).

[276] An-Nasa'i, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Al-Ayatani Min Akhir Surat Al-Baqarah* (8022). Ahmad (23299). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Ibnu Hibban (1697). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1482).

memakannya; Janganlah ia membiarkannya dimakan setan," dan beliau juga memerintahkan kita untuk menjilati piring dan bersabda, *"Kalian tidak tahu di mana letak keberkahan makanan kalian."*[277]

Rasulullah ﷺ menyebutkan dua faidah dari sunnah ini, yaitu; tidak memberikan makanan kepada setan dan mendapatkan keberkahan yang sempurna. Hadits ini menganjurkan seseorang untuk tidak makan dengan porsi yang berlebihan agar ia dapat menghabiskannya tanpa kesusahan; dan ini adalah cara yang baik. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berpuasa di Hari ke Sembilan dari Bulan Muharram

8 Muharam

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah berpuasa di hari ke sepuluh di bulan Muharram, hari tersebut adalah hari yang agung bagi orang-orang yahudi dan nasrani. Rasulullah senantiasa menjaga puasa ini selama beliau berada di kota Madinah, namun di tahun akhir kehidupan beliau sebagian sahabat memperlihatkan keengganan mereka menyamai orang-orang yahudi dan nasrani ketika mereka berpuasa di hari ke sepuluh; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Ketika Rasulullah berpuasa di hari ke sepuluh Muharram dan memerintahkan untuk berpuasa pada hari tersebut, maka para sahabatnya berkata, "Ya Rasul, sesungguhnya hari tersebut adalah hari yang diagungkan oleh yahudi dan nasrani," maka beliau berkata, *"Pada tahun depan insya Allah kita akan berpuasa juga di hari ke sembilan,"* Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Belum sampai pada tahun depannya, Rasulullah telah wafat."[278]

Maka jadilah puasa di hari ke sembilan di bulan Muharram sebagai sunnahnya walaupun beliau belum pernah melakukannya tapi sudah

[277] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab La'q Al-Ashabi' Wa Al-Qus'ah Wa Aklu Al-Luqmah As-Saqitah Ba'da Mashi Ma Yushibuha Min Al-Adzaa Wa Karahatu Mashi Al-Yad Qabla La'qiha* (2034). Abu Dawud (3845). At-Tirmidzi (1803). An-Nasa'i (6766). Ahmad (14121).
[278] Muslim, Kitab *Ash Shiyam*, Bab; *Ayyu Yaumin Yushamu Fi Asyura'* (1134). Abu Dawud (2445).

bertekad melakukannya. Tujuan dari disunnahkannya berpuasa di hari kesembilan adalah untuk menyelisihi perbuatan yahudi dan nasrani dan memperlihatkan identitas Islam; di sisi lain berpuasa pada hari itu menjadi puasa yang dilakukan di jalan Allah dan sebab datangnya pahala yang sangat besar. Diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berpuasa satu hari di jalan Allah maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka empat puluh tahun."*[279] Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Berpuasa di Hari Ke Sepuluh dari Bulan Muharram

9 Muharram

Rasulullah ﷺ senang jika kaum muslimin senantiasa mengingat akhir dari perjalanan orang-orang yang zhalim karena hal ini akan mengingatkan akan kekuasaan Rabb alam semesta atas orang-orang yang zhalim. Karena itu, Rasulullah menganjurkan berpuasa di hari ke sepuluh di bulan Muharram, hari dimana Allah membinasakan Fir'aun. Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ketika Rasulullah datang ke kota Madinah, beliau melihat orang-orang yahudi berpuasa pada hari ke sepuluh bulan Muharram, lalu beliau pun bertanya, *"Puasa apakah ini?"* Mereka menjawab, "Hari ini adalah hari baik, hari dimana Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka, maka Musa berpuasa pada hari ini," Beliau berkata, *"Kami lebih berhak mengikuti Musa dari pada kalian,"* Maka beliau pun berpuasa pada hari itu serta memerintahkan juga sahabatnya berpuasa."[280]

Pada awal-awal Islam, puasa ini hukumnya wajib lalu menjadi sunnah setelah kewajiban puasa Ramadhan; Diriwayakan dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan ﷺ bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, *"Ini adalah hari*

---

[279] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Fadhl Ash-Shaum Di Sabilillah* (2685). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Ash-Shiyam Fi Sabilillah Li Man Yathiquhu Bi Laa Dhararin Wa La Tafwiti Haqqin* (1153).

[280] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Asyura* (1900). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shaum Yaum Asyura* (1130).

Asyura' dan Allah tidak mewajibkan kalian berpuasa di hari tersebut. Aku berpuasa pada hari ini (Asyura) maka barangsiapa yang ingin berpuasa maka berpuasalah dan barangsiapa yang ingin berbuka maka berbukalah."[281] Rasulullah sangat menjaga puasa pada hari ini sebagaimana yang diriwayatkan dari Abdullan bin Abbas ﷺ berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah selalu berpuasa pada hari tertentu yang dia dahulukan dari hari-hari lainnya melainkan hari Asyura dan bulan ini (Ramadhan)."[282]

Allah ﷻ menyiapkan pahala yang sangat besar bagi orang yang berpuasa pada hari tersebut; Diriwayatkan oleh Abu Qatadah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Puasa Asyura; aku berharap kepada Allah dihapuskannya dosa setahun lalu."*[283]

Dengan berpuasa di satu hari itu Allah akan menghapus doa selama setahun penuh. Karena itu, janganlah menyia-nyiakan puasa Asyura ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Membaca Ayat Kursi Sebelum Tidur

10 Muharram

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah membaca ayat kursi sebelum tidur, karena ayat ini dapat menjaga seseorang dari keburukan setan. Hal itu dapat kita ketahui dari kisah indah yang bersumber dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mewakilkan padaku menjaga zakat Ramadhan (zakat fitrah). Lalu, ada seseorang yang datang dan menumpahkan makanan dan mengambilnya. Aku pun mengatakan, "Demi Allah, aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah." Lalu ia berkata, "Aku ini benar-benar butuh, aku memiliki keluarga dan

281 Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Asyura* (1899). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shaum Yaum Asyura* (1129).

282 Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Asyura* (1902). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shaum Yaum Asyura* (1132).

283 Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Istihbab Tsalasata Ayyam Min Kulli Syahrin Wa Shaum Yaum Arafah Wa Asyura Wa Al-Itsnain* (1162). Abu Dawud (2425). At-Tirmidzi (752). An-Nasa'i (2796). Ibnu Majah (1738). Ahmad (22674).

aku pun sangat membutuhkan ini." Abu Hurairah berkata, "Aku pun membiarkannya. Ketika pagi hari, Rasulullah berkata padaku, "*Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan tawananmu semalam?*" Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengadukan bahwa dia butuh dan juga punya keluarga. Karena itu, aku pun merasa kasihan padanya sehingga aku melepaskannya." Rasulullah bersabda, "*Dia telah berdusta padamu dan dia akan kembali lagi.*" Aku pun tahu bahwa ia akan kembali sebagaimana yang Rasulullah katakan. Aku pun mengawasinya, ternyata ia pun datang dan menumpahkan makanan, lalu ia mengambilnya. Aku pun mengatakan, "Aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah ." Lalu ia berkata, "Biarkanlah aku, aku ini benar-benar butuh. Aku memiliki keluarga dan aku tidak akan kembali setelah itu." Abu Hurairah berkata, "Aku pun menaruh kasihan padanya, aku membiarkannya." Di pagi hari, Rasulullah berkata padaku, "*Wahai Abu Hurairah, apa yang dilakukan oleh tawananmu?*" Aku pun menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengadukan bahwa dia butuh dan juga punya keluarga maka aku begitu kasihan padanya sehingga aku melepaskannya pergi." Rasulullah bersabda, "*Dia telah berdusta padamu dan dia akan kembali lagi.*" Pada hari ketiga, aku terus mengawasinya, ia pun datang dan menumpahkan makanan lalu mengambilnya. Aku pun mengatakan, "Aku benar-benar akan mengadukanmu pada Rasulullah, ini sudah kali ketiga engkau katakan tidak akan kembali namun ternyata masih kembali. Dia pun berkata, "Biarkan aku, aku akan mengajarimu suatu kalimat yang akan bermanfaat untukmu." Abu Hurairah bertanya, "Apa itu?" Ia pun menjawab, "Jika engkau hendak tidur di ranjangmu, bacalah ayat kursi "*Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum...*" **(Al-Baqarah: 255)** hingga engkau menyelesaikan ayat tersebut; Allah senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi hari." Abu Hurairah berkata, "Aku pun melepaskan dirinya dan ketika pagi hari Rasulullah bertanya padaku, "*Apa yang dilakukan oleh* tawananmu semalam?" Abu Hurairah menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengaku bahwa ia mengajarkan suatu kalimat yang Allah beri manfaat padaku jika membacanya hingga aku pun melepaskannya." Rasulullah bertanya, "*Apa kalimat tersebut?*" Abu Hurairah menjawab, "Ia mengatakan padaku, jika aku hendak pergi tidur di ranjang, hendaklah membaca ayat kursi hingga selesai yaitu bacaan, "*Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum...*" lalu ia mengatakan padaku bahwa

Allah akan senantiasa menjagaku dan setan pun tidak akan mendekatimu hingga pagi hari." Dan para sahabat lebih semangat dalam melakukan kebaikan. Maka Rasulullah pun bersabda, "*Adapun dia kala itu berkata benar, namun asalnya dia pendusta. Apakah engkau tahu siapa yang bercakap denganmu sampai tiga malam itu, wahai Abu Hurairah?" dia berkata,* "Tidak." Rasulullah berkata, "*Dia adalah setan.*"[284]

Hendaklah kita senantiasa membaca ayat kursi sebelum tidur agar Allah menjaga kita dari setan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mempelajari Al-Qur`an dan Mengajarkannya

11 Muharram

Al-Qur`an adalah firman Allah ﷻ, kitab-Nya yang dijadikan sebagai mukjizat bagi Rasul-Nya, hujjah-Nya atas seluruh makhluk pada Hari Kiamat, dan tanda kebenaran dari kenabian Rasulullah; Allah ﷻ berfirman, "*Tidaklah mungkin Al-Qur`an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al-Qur`an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.*" **(Yunus: 37)**

Karena itu, orang yang mempelajari Al-Qur`an adalah sebaik-baiknya manusia sebagaimana yang disampaikan kepada kita oleh Rasulullah ﷺ; Diriwayatkan dari Utsman bin Affan رضي الله عنه bahwa *Rasulullah* ﷺ bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

"*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.*"[285]

---

[284] Al-Bukhari, Kitab *Al-Wakalah* (2187).

[285] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Khairukum Man Ta'allama Al-Qur'ana Wa 'Allamahu* (4739). Abu Dawud (1452). At-Tirmidzi (2907). An-Nasa'i (8037). Ibnu Majah (212). Ahmad (412).

Tidak hanya ini, Rasulullah juga mengabarkan bahwa orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya termasuk yang dekat kepada Allah. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang dekat dari kalangan manusia,"* Lalu para sahabat bertanya, "Siapakah mereka?" Beliau berkata, *"Mereka adalah orang-orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur`an (ahlu Al-Qur`an); mereka adalah orang-orang yang dekat dan khusus di sisi Allah."*[286]

Alangkah indahnya jika kita menjadi sebaik-baiknya manusia dan menjadi orang-orang yang dekat kepada Allah; semua ini dapat diwujudkan dengan mempelajari Al-Qur`an, mengajarkannya, menghadiri halaqah tahfidz, dan semacamnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menyampaikan Ilmu Agama

12 Muharram

Tujuan diutusnya para nabi adalah menyampaikan risalah dari Allah sebagaimana yang Dia firmankan, *"Maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* **(An-Nahl: 35)** dan firman-Nya, *"Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan."***(Al-Maa'idah: 99)** dan ayat-ayat semakna dengan ini sangatlah banyak.

Rasulullah ﷺ adalah Nabi terakhir hingga tidak ada lagi nabi yang diutus untuk menyampaikan ilmu agama, maka Rasulullah mewakilkan tugas yang agung ini kepada orang-orang yang beriman untuk menunaikan tugas menyampaikan. Karena itu, sunnah yang satu ini sangatlah penting diperhatikan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah

---

[286] Ibnu Majah, *Iftitah Al-Kitab fi Al-Iman wa Fadhail Ash-Shahabah wa Al-'Ilm*, Bab; *Fadhl Man Ta'allama Al-Qur'an Wa 'Allamahu* (215). Ahmad (12301). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Ad-Darimi (3326). Al-Hakim (2046). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/432).

ﷺ bersabda, *"Sampaikanlah dariku walau satu ayat, sampaikanlah dari Bani Israil dan tidak ada dosa dalam hal itu; barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah dia mengambil tempatnya di dalam neraka."*[287]

Sunnah ini dapat diwujudkan dengan menyampaikan satu maklumat dari agama ini kepada siapa pun; apakah dia muslim, kafir, anak kecil, dewasa. Namun hal ini mengharuskan seorang penyampainya berlaku jujur dan tidak berdusta; hal ini sangatlah jelas dari sabda beliau di atas yang menyeru kaum muslimin menyampaikan agama ini, karena kebanyakan manusia enggan mengamalkan sunnah dengan dalih yang beragam. Karena itu, Rasulullah hendak mempermudah sunnah ini hingga beliau mengatakan, "*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*" dan menyebutkan bahwa dalam perkara menyampaikan haruslah dengan kejujuran dan menjauhi kebohongan yang disengaja. Adapun kesalahan nukil karena kurang kuatnya hafalan atau karena kurang faham; maka tidak masuk dalam ancaman yang tertera di dalam hadits ini.

Sunnnah ini menuntut kita agar ilmu agama ini dapat sampai kepada seluruh manusia, maka hendaklah dimulai dari anak-anak, tetangga, keluarga besar serta teman-teman kita, setelah itu mengarahkan kepada orang yang kita kenal maupun tidak dikenal. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bershawalat untuk Rasulullah di Hari Jumat

12 Muharram

Rasulullah menyeru kita untuk mengamalkan berbagai sunnah pada hari Jumat; salah satu sunnah itu adalah memperbanyak shalawat untuk Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Aus bin Aus رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hari kalian yang paling utama adalah Jumat, pada hari itu Adam diciptakan, Adam diwafatkan, ditiupnya sangkakala, dan seluruh makhluk mati*

[287] Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiya*, Bab; *Ma Dzukira 'An Bani Israil* (3274). At-Tirmidzi (2669). Ahmad (6486).

(karena tiupan sangkakala); maka perbanyaklah shalawat untukku pada hari tersebut karena shalawat kalian ditampakkan kepadaku." Para sahabat bertanya, "Bagaimana cara ditampakkan shalawat kami kepadamu sedang engkau telah menjadi tulang belulang?" Beliau menjawab, *"Sungguh Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para nabi."*[288]

Hari Jumat dimulai dari terbenamnya matahari pada hari Kamis hingga terbenamnya matahari pada hari Jumat; ini menunjukkan bahwa malam Jumat masuk dalam kategori hari Jumat. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perbanyaklah bershalawat untukku pada hari Jumat dan malam Jumat; barangsiapa yang melakukannya maka aku akan menjadi saksinya atau pemberi syafaat untuknya pada Hari Kiamat."*[289]

Bershalawat untuk Rasulullah bisa dilakukan dengan ungkapan yang bermakna shalawat, namun yang paling utama adalah dengan menggunakan ungkapan shalawat *ibrahimiyyah* yang biasa kita ucapkan pada saat *tasyahhud* dalam shalat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ઉઙ

Melihat ke Arah Bumi di Saat Shalat

14 Muharram

Salah satu tanda kekhusyuan dalam shalat adalah melihat ke arah bumi di saat menunaikan shalat dan tidak mengangkatnya ke arah langit atau menoleh ke kanan atau ke kiri. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa dahulu Rasulullah ﷺ shalat dengan mengangkat pandangannya ke arah langit, maka turunlah firman Allah ﷻ, *"Dan mereka yang khusyu' dalam shalatnya."* **(Al-Mukminun: 2)** maka beliau pun langsung menurunkan

[288] Abu Dawud, *Abwab Al-Jumuah*, Bab; *Fadhl Yaum Al-Jumuah Wa Lailat Al-Jumuah* (1047). An-Nasa'i (1666). Ibnu Majah (1085). Ahmad (16207). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Ad-Darimi (1572). Berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih." Ibnu Hibban (910). Al-Hakim (1029) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Al-Bukhari." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (4/214).

[289] Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman* (2771). Dihasankah oleh As-Suyuthi dalam *Al-Jami' Ash-Shagir* (1405).

pandangannya.[290] Hingga ini menjadi cara beliau ketika menunaikan shalat dalam setiap rakaatnya.

Perlu diperhatikan bahwa menundukkan pandangan dalam shalat mencakup juga ketika bangun dari ruku' karena kebanyakan dari kaum muslimin pada saat tersebut ia mengangkat pandangannya ke arah langit; ini bertentangan dengan sunnah. Rasulullah mengancam orang-orang yang mengangkat pandangannya ke langit sebagaimana yang diriwayatkan oleh Jabir bin Samurah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaklah orang-orang berhenti dari mengangkat pandangan mereka ke arah langit dalam shalat atau pandangan mereka tidak akan kembali kepada mereka."*[291] bahkan beliau mengancam lebih keras lagi dalam riwayat lainnya; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mengapa orang-orang mengangkat pandangan mereka ke langit di saat shalat,"* hingga beliau berkata, *"Hendaklah mereka berhenti dari perbuatan mereka tersebut atau pandangan mereka akan dicabut."*[292]

Rasulullah memerintahkan hal ini hingga di saat tasyahud; diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﵄ bahwa ia melihat seorang laki-laki mengerakkan kerikil-kerikil dengan tangannya pada saat shalat, ketika laki-laki itu selesai, Ibnu Umar berkata kepadanya, "Jangan engkau mengerakkan kerikil-kerikil saat engkau sedang shalat karena itu dari setan, tapi lakukanlah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah." Laki-laki itu berkata, "Apakah yang diperbuat Rasulullah?" Ia menjawab, "Beliau meletakkan tangan kanannya di atas paha kanannya sembari menunjuk dengan jari telunjuk ke arah kiblat dan melemparkan pandangannya ke arah jari," Lalu ia berkata lagi, "Beginilah aku melihat Rasulullah shalat."[293]

Marilah kita mengamalkan sunnah ini dan kita akhiri pembahasan ini dengan keterangan mengapa kebanyakan orang sering menoleh ke kanan dan ke kiri; Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa dia pernah bertanya

---

290 Al-Hakim, Kitab *At-Tafsir*, Bab; *Tafsir Surat Al-Mukminun* (3483) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai dengan syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Ashl Sifat Shalat An-Nabi* (1/230).

291 Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *An-Nahyu 'An Raf' Al-Bashar Ila As-Sama Fi Ash-Shalat* (428). Abu Dawud (912). Ibnu Majah (1045).

292 Al-Bukhari, *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Raf'u Al-Bashar Ila As-Sama'* (717). Muslim, *Ash-Shalat*, Bab; *An-Nahyu 'An Raf'i Al-Bashar* (429).

293 An-Nasa'i, Kitab *At-Thathiq*

kepada Rasulullah tentang menoleh dalam shalat, beliau menjawab, "*Itu adalah copetan yang dicopet oleh setan dalam shalat seseorang.*"[294] Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memperbanyak Hauqalah[295]

15 Muharram

Pada setiap waktu yang dilalui manusia, dia merasa sangat membutuhkan batuan dan pertolongan dari orang lain. Namun Allah mengajarkan kita hanya bertawakal dan bersandar hanya kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman, "*Dan kepada Allah kalian bertawakal jika kalian beriman.*" **(Al-Maa`idah: 23)** dan Rasulullah berusaha menanamkan makna tersebut dalam jiwa-jiwa hingga beliau berwasiat kepada kita untuk senantiasa mengulang-ulang ucapan "*Laa haula wa laa quwwata illa billahi*".

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, "*Perbanyaklah ucapan "Laa haula wa laa quwwata illa billahi" karena kalimat tersebut dari perbendaharaan surga.*"[296]

Diriwayatkan dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah ؓ bahwa ayahnya menyuruhnya untuk berkhidmat kepada Rasulullah, maka Rasulullah pun melewatinya ketika ia telah menunaikan shalat dan beliau menyentuhku dengan kakinya seraya berkata, "*Maukah engkau aku tunjukkan pintu surga?*" maka aku berkata, "Tentu," maka beliau berkata, "*Laa haula wa laa quwwata illa billahi.*"[297]

---

[294] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Al-Iltifat Fi Ash-Shalat* (718). Abu Dawud (910). At-Tirmidzi (590). An-Nasa'i (526).

[295] Penj: *Hauqalah* adalah ucapan "*laa haula wa laa quwwata illa billahi*".

[296] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Fi Fadhl Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billahi* (3601) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (10186). Ibnu Majah (3826). Ibnu Hibban (449). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya (35262). Dihasankan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Al-Ithaf* (6/423). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2166).

[297] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Fi Fadhl Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billahi* (3581) dan ia berkata, "hadits ini shahih." An-Nasa'i (10187). Ahmad (15518). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Al-Hakim (7787) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1746).

Imam An-Nawawi ﷺ berkata, "Kalimat tersebut mengungkapkan penyerahan diri dan urusan kepada Allah, pengakuan bahwa seorang hamba tidak dapat menguasai urusannya sendiri, tidak pula memiliki daya untuk menolak keburukan, dan tidak pula memiliki kekuatan untuk menarik kebaikan melainkan dengan kehendak Allah ﷻ."[298]

Alangkah indahnya jika memperdengarkan penyandaran sempurna kepada Allah dengan mengucapkan kalimat *hauqalah*. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berbekam

16 Muharram

Rasulullah ﷺ memberikan kesempatan kepada seluruh orang yang memiliki keahlian khusus untuk memperdalam ilmunya sebagaimana yang dapat dipahami dari sabda beliau yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ﷺ, "*Kalian lebih tahu perkara-perkara dunia kalian.*"[299]

Beliau berwasiat tentang hal yang berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu hingga wasiat tersebut menjadi salah satu sunnahnya hingga mempraktikkannya akan mewujudkan banyak kebaikan dunia dan akhirat. Salah satunya adalah bekam; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya yang baik dari obat-obat kalian adalah meminum madu dan berbekam...*"[300]

Salah satu hal yang menakjubkan adalah malaikat berwasiat kepada Rasulullah untuk memperbanyak bekam di saat beliau menjalankan Isra dan Mi'raj; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata,

[298] Ibnu Hajar dalam *Fath Al-Bari* (11/501).
[299] Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Wujub Imtisal Maa Qaalahu Syar'an Duuna Maa Qaalahu Min Ma'ayisyi Ad-Dunya 'Ala Sabili Ar-Ra'yi* (2363).
[300] Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Al-Hajm Min Syaqiqati Wa Ash-Shuda'* (5375). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Likulli Da'in Dawa'un Wa Istihbab At-Tadawi* (2205).

حَدَّثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِىَ بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَإٍ مِنْ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ أَنْ مُرْ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ.

"Rasulullah bercerita tentang peristiwa Isra dan Mi'raj bahwa beliau tidak melewati sekelompok malaikat melainkan mereka memerintahkannya untuk memerintahkan umatnya berbekam."[301]

Sisi menakjubkan dalam hal ini adalah para malaikat mewasiatkan suatu hal yang disangka oleh sebagian orang hal tersebut hanya dilakukan pada waktu tertentu hingga ada dari mereka yang hidup sepuluh tahun tanpa pernah sekalipun berbekam, bahkan sebagian orang menyangka bahwa bekam adalah cara berobat yang ketinggalan zaman.

Wasiat tersebut menegaskan bahwa ilmu kita yang terbatas dan keterkaitan kita dengan sunnah Rasulullah masih lemah hingga kita butuh pembaharuan penilaian sesuai dengan standar Rasulullah ﷺ.

Rasulullah sering berbekam dengan menyewa tukang bekam sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ berkata,

احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَانَ لَا يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ.

"Rasulullah berbekam dan beliau tidak menzhalimi seseorang dalam upahnya."[302]

Marilah kita senantiasa berbekam dengan penuh keyakinan bahwa cara tersebut mempunyai efek bagi tubuh. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ꕥ

---

301 At-Tirmidzi, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Hijamah* (2052) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (3479). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Miskat Al-Mashabih* (2/1283).

302 Al-Bukhari, Kitab *Al-Ijarah*, Bab; *Kharaj Al-Hijam* (2160). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Li Kulli Da'ain Dawa'un* (1577).

Memohon Perlindungan Dari Nafsu dan Setan di Pagi dan Sore Hari

17 Muharram

Ada dua hal yang seringkali menyeru manusia kepada keburukan, yaitu; nafsu dan setan. Allah ﷻ berfirman, "*Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesunggubnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.*" **(Yusuf:53)** dan firman-Nya, "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya setan itu Hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.*"**(Al-Baqarah: 168-169)**

Karena itu, Rasulullah mengajarkan kita untuk senantiasa memohon perlindungan dari keduanya di pagi dan sore hari; Diriwayatkan dari Abu Bakar ﷺ berkata, "Ya Rasul, ajarkan kepadaku ucapan yang dapat aku ucapkan di pagi dan sore hari." Beliau berkata, "*Wahai Abu Bakar, katakanlah "Ya Allah, Dzat yang menciptakan langit dan bumi, mengetahui yang ghaib dan nyata, tiada sesembahan melainkan Engkau, Rabb segala sesuatu dan pemiliknya; aku memohon perlindungan kepada dari-Mu dari keburukan nafsuku, keburukan setan dan kesyirikannya, dan aku memohon perlindungan kepada-Mu agar tidak berbuat buruk atas diriku atau kepada orang lain*"."[303] Dan terdapat tambahan pada riwayat lainnya yang shahih dari At-Tirmidzi, "*Katakanlah doa tersebut ketika engkau di pagi, sore hari, dan ketika ingin tidur.*"[304]

---

[303] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat* (3529) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (81). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Berkata Ibnu Asakir, "teks hadits ini shahih." Berkata Al-Haitsami, "diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2753).

[304] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat* (3392) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ad-Darimi (2689). Berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (2/363). Dan, dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2753).

Inilah permohonan perlindungan dari keburukan nafsu dan jiwa dan Rasulullah telah mengajarkannya kepada Abu Bakar ﷺ, sahabat yang paling mulia, dan tentu kita lebih membutuhkannya dari Abu Bakar. Dan, kata "*dan kesyirikannya*" bermakna kesyirikan yang dilakukan oleh setan kepada Allah ﷻ, namun pada riwayat lain berbunyi "*dari tipu daya setan*"; kedua makna riwayat ini shahih.

Karena itu, marilah kita menjaga dan menghafalkan doa ini dan senantiasa mengulang-ulanginya sekali di waktu pagi, sekali di waktu sore, dan sekali ketika ingin tidur. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Beristighfar Selepas Shalat

18 Muharram

Adalah keagungan seorang hamba berdiri di hadapan Rabb-nya dalam shalat untuk bermunajat, memohon, dan berserah diri kepada-Nya. Ini adalah moment dimana seorang hamba berdiri di hadapan Pencipta langit dan bumi, rajanya para raja, dan pada tangan-Nya segala hal disandarkan. Tapi walaupun momentum ini memiliki keagungan, namun sayang tidak sedikit kaum muslimin yang jauh dari kekhusyuan, pikirannya berterbangan untuk perkara dunia; bukankah seorang muslim itu senantiasa butuh kepada Allah.

Seseorang tidak akan melakukan hal itu di hadapan pemimpin dan ketuanya, namun jika ia berdiri di hadapan Rabb-nya maka setan mendatanginya untuk menganggu kekhusyuan dan fokusnya; semua ini terjadi karena lemahnya jiwa kita.

Lalu, apa yang harus kita lakukan untuk memecahkan masalah ini? Sebagian solusi dari masalah ini adalah menjalankan sunnah berikut ini, yaitu; sunnah beristighfar setelah shalat. Diriwayatkan dari Tsauban ﷺ berkata, "Jika Rasulullah ﷺ selesai dari shalatnya maka beliau beristighfar

tiga kali lalu berkata, "*Ya Allah, Engkau adalah As-Salam, dari-Mu keselamatan, dan Engkau memiliki keberkahan wahai yang Maha Agung dan Mulia.*" Al-Walid berkata, salah satu dari perawi hadits ini, "Aku berkata kepada Al-Auza'i, "Bagaimana cara beristighfar?" dia menjawab, "Ddengan mengucapkan "*astagfirullah astaghfirullah.*"[305]

Istighfar yang diucapkan setelah shalat layaknya permohonan maaf atas kekurangan dan ketidaksempurnaan yang terjadi dalam shalat karena sekhusyu apa pun kita maka hal tersebut tidak akan mencapai kesempurnaan; hal ini seperti keadaan orang berhaji seperti disebutkan Allah dalam firman-Nya, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" **(Al-Baqarah: 199)** karena istigfar dalam hal ini untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi dalam ibadah tersebut.

Hendaklah kita mengangungkan Allah dengan ungkapan yang diajarkan Rasulullah dalam hadits Tsauban, dan hendaklah kita ketahui bahwa pahala suatu amalan sangat berkaitan dengan diterimanya amalan tersebut oleh Allah ﷻ; Dan istighfar itu sendiri menjadi harapan yang kita persembahkan kepada Allah agar Dia menerimanya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menyenangkan Hati Kaum Muslimin

19 Muharram

Kesedihan adalah rasa yang menyakitkan, maka Rasulullah ﷺ memohon perlindungan dari rasa yang menyedihkan itu serta mengajarkan memohon perlindungan dari perasaan itu. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ bahwa Rasulullah berkata kepada Abu Thalhah, "*Carikanlah*

[305] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Istihbab Ad-Dzikri Bada Ash-Shalat Wa Bayan Shifatihi* (591). An-Nasa'i (1260). Ibnu Majah (928). Ahmad (22461).

untukku anak laki-laki yang dapat membantuku hingga aku keluar ke Khaibar." Lalu Abu Thalhah mengirim aku untuk membantu Rasulullah dan saat itu aku sudah hampir mencapai usia baligh. Maka aku pun membantu Rasulullah, jika beliau singgah di suatu tempat, aku banyak mendengar beliau mengucapkan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah, sedih, lemah, malas, pelit, pengecut, lilitan utang, dan tekanan manusia."*[306]

Rasulullah mengajarkan kita untuk memperbanyak doa itu karena manusia memiliki perasaan yang lembut dan halus, ia bisa bersedih karena kesedihan yang menimpa orang lain. Umar bin Al-Khathab ﷺ memiliki perasaan yang halus, ia seringkali bersedih jika mengingat kisah Nabi Yaqub ﷺ yang kehilangan Yusuf ﷺ. Diriwayatkan dari Abdullah bin Syaddad ﷺ ia berkata, "Aku pernah mendengar tangisan Umar saat aku shalat dan berada di shaf terakhir, Umar membaca firman Allah, *"Yaqub menjawab,*

قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُواْ بَثِّي وَحُزْنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya." **(Yusuf:86)**[307]

Karena itu, memasukan rasa bahagia kepada orang lain adalah sunnah yang sangat dicintai oleh Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Siapakah yang paling dicintai oleh Allah? dan amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau menjawab, *"Manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia dan amalan yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam hari seorang muslim."*[308]

---

306 Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Ghalabat Ar-Rijal* (6002).

307 Disebutkan oleh Imam Al-Bukhari secara ta'liq oda bab *Idza Baka Al-Imam Di Shalat*, Kitab; *Al-Jamah wa Al-Imamah*.

308 Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (13680). Berkata Ibnu Hajar, "teks hadits ini shahih dengan penguat-penguatnya yang lain." Dihasanlah oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (906).

Kebahagiaan memiliki banyak pintu untuk masuk ke dalamnya, seperti; kalimat yang baik, melunasi utang orang lain, mengunjungi, memberi hadiah, memberi selamat, menghibur dan masih banyak lagi.

Karena itu, hendaklah kita bersemangat menghadirkan seni ini dan bersikap kreatif. Kita jadikan ia sebagai agenda dan obsesi hidup, memasukkan kebahagiaan setiap harinya walaupun hanya kepada seorang muslim. Hal ini bisa dimulai dari yang terdekat, keluarga, tetangga, sahabat dan mitra kerja, setelah itu kita bisa luaskan kepada orang-orang yang jaraknya lebih jauh dan bisa dijangkau. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca Surat As-Sajdah dan Al-Insan dalam Shalat Shubuh di Hari Jumat

20 Muharram

Salah satu hal penting dalam beribadah adalah mengikuti tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ tanpa ada keraguan dan bertanya-tanya; terlebih lagi dalam hal yang biasa dinamakan oleh para ahli fikih dengan perkara-perkata yang *tauqifi* (tidak boleh dilakukan melainkan jika ada dalil perintahnya).

Sebagian dari perkara *tauqifi* seperti shalat, puasa, dzikir, haji, perkara akidah, hal yang ghaib, dan perkara akhirat. Contoh perkara tauqifi dalam shalat adalah membaca surat tertentu, karena Rasulullah telah memerintahkan kita untuk mengikuti cara shalatnya secara umum tanpa ada perubahan sebagaimana yang diriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.*"[309]

Salah satu dari sunnah Rasulullah adalah membaca surat As-Sajdah dan Al-Insan dalam shalat shubuh di hari Jumat sebagaimana yang diriwayatkan

[309] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Al-Adzan Li Al-Musafir Idza Kanu Jama'tan Wa Al-Iqamatu Kadzalika Bi Arafah* (605).

oleh Abu Hurairah ﷺ berkata, "*Rasulullah membaca surat alif laam mim tanzilu As-Sajdah dan hal ataa 'ala al-insani hinum Al-Insan pada shalat shubuh di hari Jumat.*"[310]

Rasulullah membaca kedua surat itu secara menyeluruh tanpa memilih ayat-ayat tertentu sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian imam di zaman ini; saya tidak tahu mengapa para imam menyakini bahwa perintah membaca surat As-Sajdah adalah membaca beberapa ayat As-Sajdah. Padahal, sunnahnya adalah membaca surat As-Sajdah pada rakaat pertama dan Al-Insan pada rakaat kedua. Tidak ada hujjah bagi orang yang mengatakan bahwa Rasulullah tidak memanjangkan bacaan pada shalat shubuh karena memanjangkan atau memendekkan adalah perkara yang relatif dan yang menjadi ukuran dalam masalah ini adalah sunnah Rasulullah, yaitu beliau membaca surat As-Sajdah dan Al-Insan pada shalat shubuh di hari Jumat.

Adapun alasan mengapa Rasulullah ﷺ memilih dua surat ini dari surat-surat lainnya, maka hal ini belum diketahui secara jelas, namun mungkin saja alasannya adalah karena dua surat tersebut menyebutkan penciptaan manusia, Hari Kiamat, dan masuk surga; seluruh perkara ini terjadi pada hari Jumat sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jumat, hari diciptakannya Adam Alaihissalam, dimasukkannya ke dalam surga, dikeluarkannya dari surga, dan tidak akan terjadi Hari Kiamat melainkan pada hari Jumat.*"[311]

Marilah senantiasa mengamalkan sunnah ini dan tidak mencela orang yang mengamalkannnya dengan berkomentar telah memanjangkan shalat. Dan, hendaklah kita mentadabburi makna kedua surat ini karena pada keduanya terdapat kebaikan yang banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[310] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Maa Yaqra' Fi Shalat Fajri Al-Jumuah* (851). Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ma Yuqra Fi Al-Jumuah* (880).

[311] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fadhl Yaum Al-Jumuah* (853). At-Tirmidzi (488). An-Nasa'i (1662). Ahmad (9196).

Sunnah Mengibas Kasur Sebelum Tidur

21 Muharram

Rasulullah ﷺ sangat memerhatikan masalah keamanan dan keselamatan kaum muslimin hingga terdapat banyak sekali sunnah yang berkaitan dengan perkara ini. Salah satu sunnahnya adalah mengibas atau menyapu kasur sebelum digunakan tidur; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ

"Jika seseorang kalian menuju ranjangnya maka hendaklah dia mengibas kasurnya dengan sarungnya karena dia tidak tahu apa yang ada di atasnya, lalu mengucapkan "

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

(Bismika Rabbi wadha'tu janbi wa bika arfa'uhu, in amsakta nafsi farhamhaa wa in arsaltaha fahfadzha bima tahfadzu bihi ibadaka ash-shalihin)

Dengan nama-Mu Rabb aku meletakkan badanku dan dengan nama-Mu aku mengangkatnya, jika Engkau menahan jiwaku maka rahmatilah dan jika Engkau melepaskannya maka jagalah dengan cara Engkau menjaga hamba-hambaMu yang shalih."[312]

Alasan dari sunnah ini adalah menghilangkan segala yang mungkin berada di kasur itu selama ditinggalkan, seperti kalajengking, serangga, dan hal-hal yang berbahaya lainnya; hingga dia dapat tidur dengan aman dan nyaman.

Terdapat riwayat lainnya yang menerangkan detail yang harus dilakukan seseorang ketika bersiap untuk tidur; diriwayatkan dari Abu Hurairah

---

[312] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab: *At-Ta'awwudz Wa Al-Qiraah 'Inda An Naum* (5961).

ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian menuju ranjangnya maka hendaklah dia mengambil sarungnya lalu mengibas kasurnya dengan sarung tersebut lalu menyebut nama Allah karena ia tidak mengetahui apa yang tinggal di kasur tersebut sepeninggalnya. Jika ia ingin berbaring maka berbaringlah di atas sisi kanannya seraya mengucapkan "(Bismika Rabbi wadha'tu janbi wa bika arfa'uhu, in amsakta nafsi faghfir laha wa in arsaltaha fahfadzha bima tahfadzu bihi ibadaka ash-shalihin)dengan nama-Mu Rabb aku meletakkan badanku dan dengan nama-Mu aku mengangkatnya, jika Engkau menahan jiwaku maka ampunilah dia dan jika Engkau melepaskannya maka jagalah dia dengan cara Engkau menjaga hamba-hambaMu yang shalih."*[313]

Dari sini kita juga mengetahui urutan sebagian amalan-amalan sebelum tidur; dimulai dari mengibas kasur, menyebut nama Allah, berbaring di atas bagian sisi kanan badan, dan mengucapkan doa yang tertera dalam hadits. Sangat pantas untuk disebutkan dalam pembahasan ini adalah kita tetap disunnahkan mengibas tempat tidur sebelum digunakan walaupun kita tidak tinggal di daerah padang pasir sebagaimana yang ditinggali oleh Rasulullah sehingga kebanyakan dari kita tidak terpikir akan adanya binatang-binatang yang membahayakan seperti yang telah disebutkan, namun tujuan dari sunnah ini adalah mencontoh Rasulullah dan mendulang pahala sebagaimana kita tidak mengetahui mungkin saja dengan mengamalkan sunnah ini kita dapat terhindar dari bahaya yang mengintai pada suatu hari nanti. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Dengan Doa Rasulullah

22 Muharram

Rasulullah ﷺ menasehati agar memperbanyak doa karena manfaatnya yang besar, doa sejatinya akan dikabulkan langsung atau ditunda karena

[313] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Ma Yaqulu 'Inda An-Naumi Wa Akhdzi Al-Madhja'* (2714).

suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang muslim di atas bumi ini berdoa melainkan Allah akan mengabulkannya atau menjauhkannya dari keburukan setara dengannya selama ia tidak berdoa untuk dosa atau memutuskan hubungan kekeluargaan,*" Maka seseorang berkata, "Kalau begitu, hendaklah kita memperbanyak doa." Beliau menjawab, "*Allah akan lebih banyak (mengabulkan dan menjauhkannya dari keburukan).*"[314]

Seluruh doa kebaikan adalah hal yang terpuji, namun terdapat beberapa doa yang seringkali diucapkan oleh Rasulullah; salah satu doa itu diriwayatkan Anas bin Malik ﷺ berkata, "Doa yang seringkali diucapkan oleh Rasulullah,

اَللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari adzab neraka."[315]

Doa ini sangatlah mudah diucapkan dan dihafal, namun maknanya sangatlah agung dan mencakup seluruh kebaikan. Karena itu, Anas bin Malik seringkali mengucapkan doa ini; diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Qatadah berkata, "Adalah Anas jika ia ingin berdoa dengan suatu doa maka ia akan berdoa dengan doa ini."[316]

Dalam riwayat lainnya dari Tsabit bahwa orang-orang berkata kepada Anas, "Berdoalah kepada Allah untuk kita." Dia berkata, "*Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari adzab neraka,*" mereka berkata lagi, "Tambahkan lagi doamu untuk kami," Maka dia mengulangi doa ini, lalu mereka berkata lagi, "Tambahkan lagi

[314] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Intidzar Al-Farji Wa Ghairu Dzalika* (3573) dan ia berkata, "Hadits ini hasan shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4483).

[315] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Qaulu An-Nabi "Rabbana Atina Fi Ad-Dunya Hasanah"* (6026). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; fadhl ad-du'a bi allahumma atina fi ad-dunya hasanah (2690).

[316] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Ad-Du'a Bi Allahumma Atina Fi Ad-Dunya Hasanah* (2690)

doamu untuk kami," Lalu ia berkata, "Apa yang kalian inginkan? Sungguh aku telah mendoakan kalian kebaikan dunia dan akhirat."[317]

Hendaklah memperbanyak doa ini dan memohon kepada Allah agar Dia mengabulkannya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Al-Manihah

23 Muharram

Islam mendorong seluruh umatnya agar senantiasa membantu saudaranya yang lain. Islam juga membuka pintu kebaikan ini selebar-lebarnya agar pelaku kebaikan terdorong menghadirkan kebaikan untuk saudaranya secepat mungkin dengan cara yang paling baik.

Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kita merealisasikan keutamaan ini melalui kata dan perbuatan beliau, salah satunya adalah sunnah *al-manihah*. Gambaran Al-Manihah adalah seorang muslim memberikan atau meminjamkan saudaranya suatu benda untuk diambil manfaatnya atau difungsikan lalu pada waktu tertentu pokonya dikembalikan kepada pemiliknya, yaitu pada waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak. Rasulullah memberikan contoh gambaran *Al-Manihah* ini; Diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru Al-Ash ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Empat puluh perangai yang paling tertinggi adalah meminjamkan kambing betina untuk diperah susunya, barangsiapa yang melakukan salah satu dari empat puluh perangai ini dengan mengharapkan pahalanya dan mempercayai yang dijanjikan melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga."*[318] Dalam hadits ini terlihat gambaran Al-Manihah yaitu seorang muslim memberikan atau meminjamkan kambing betina kepada saudaranya yang muslim untuk diperah susunya untuk beberapa waktu, lalu kambing itu dikembalikan lagi kepada pemiliknya setelah waktu yang disepakati tiba.

[317] Ibnu Hibban, Kitab *Ar-Raqaiq*, Bab; *Al-Adiyah* (938). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/276).

[318] Al-Bukhari, Kitab *Al-Hibah wa Fadhliha*, Bab; *Fadhl Al-Manihah* (2488). Abu Dawud (1683).

Contoh lainnya diriwayatkan dari Al-Bara` bin Azib ﷺ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memberikan susu, perak, atau menunjukkan jalan kepada orang yang buta; maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang memerdekakan budak."*[319] Al-Manihah dalam hadits ini adalah memberikan atau meminjamkan manfaat berupa kambing, sapi, atau semacamnya untuk diambil susunya, demikian juga dari perak untuk dijadikan barang dagangan dengan mengembalikan pokoknya, demikian juga dapat berbentuk menunjukkan jalan kepada orang buta."

Semua yang disebutkan di atas hanyalah beberapa contoh dari Al-Manihah dan kita bisa saja memberikan manfaat kepada saudara-saudara kita tanpa harus memindahkan kepemilikan barang itu, seperti memberikan manfaat dari mobil, alat-alat kerja, alat komputer, dan lain-lainnya; dengan tetap mengembalikan barang pokoknya pada waktu yang telah disepakati.

Al-Manihah adalah salah satu cara tolong menolong yang sangat baik karena hal ini lebih mudah bagi jiwa daripada menghibahkan seluruhnya, orang yang memberikan tidak akan ragu-ragu karena ia mengetahui bahwa barangnya akan kembali pada waktu yang sudah disepakati, dan orang yang diberikan manfaat tidak akan merasa segan karena ia mendapatkan hadiah berjangka. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menyebut Nama Allah untuk Menghalangi Bahaya

24 Muharram

Tidak ada yang dapat mengangkat bahaya atau mencegahnya melainkan Allah ﷻ sebagaimana yang Dia sebutkan dalam firman-Nya, *"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang*

[319] At-Tirmidzi, *Abwab Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Manihah* (1957) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." Ahmad (18687). Ibnu Hibban (5096). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (7/368).

menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? amat sedikitlah kamu mengingati(Nya)." **(An-Naml: 62)** dan firman-Nya, *"Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, Maka tatkala dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih."* **(Al-Israa`: 67)**

Seorang muslim harus meyakini hal ini tanpa keraguan sedikitpun, dan salah satu gambaran dari keyakinan ini adalah mengungkapkannya dengan penuh keyakinan di pagi dan sore hari. Diriwayatkan dari Aban bin Utsman bahwa dia mendengar Utsman bin Affan berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ

"Tidak akan ditimpa suatu bahaya yang berasal dari bumi dan langit orang yang mengucapkan di pagi dan sore hari

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ.

"bismillahi laa yadhurru ma'a ismihi syai'un fi al-ardhi wa laa fi as-sama, wa huwa as-sami' al-'alim

(Dengan menyebut nama Allah yang tidak ada yang dapat membahayakan di lagit dan bumi, dan Dia adalah Dzat yang Maha Mendengar dan Mengetahui)."

Lalu Aban terkena cacat hingga seseorang melihatnya, lalu Aban bertanya kepadanya, "Apa yang engkau lihat? Ini seperti hadits hadits yang aku ucapkan kepadamu, namun aku lupa untuk mengucapkannya pada hari tertentu hingga terkenalah apa yang Allah takdirkan kepadaku."[320]

Orang yang disiplin mengucapkan doa ini maka ia tidak akan ditimpa bahaya dengan izin Allah ﷻ. Dan, di sisi lain, ia telah mengungkapkan

---

[320] At-Tirmidzi, *Abwab Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ad-Du'a Idza Ashbaha Wa Amsaa* (3388) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (5088), An-Nasa'i (10178), Ibnu Majah (3869), Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/223).

keyakinan yang lurus kepada Allah. Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah agung ini yang dapat menjaga tubuh dan jiwa kita seraya membenarkan akidah kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengisi Majlis Dengan Dzikir

25 Muharram

Salah satu sunnah agung yang paling banyak ditinggalkan kaum muslimin adalah mengisi majlis dengan berdzikir kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ telah menyeru kaum muslimin untuk mengamalkan sunnah ini secara langsung. Diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Abu Said Al-Khudri ﷺ bahwa keduanya bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda, "*Tidaklah satu kaum duduk berdzikir kepada Allah melainkan mereka akan dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan rahmat untuk mereka, diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah menyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisinya.*"[321]

Rasulullah sangat menekankan kaum muslimin untuk mengamalkan sunnah ini dan beliau menjelaskannya dalam riwayat lain dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki malaiakat yang berterbangan di langit mencari-cari majlis dzikir. Jika mereka menemukan majlis dzikir maka mereka pun akan duduk bersama orang-orang tersebut, menaungi mereka dengan sayap-sayap mereka hingga menutupi antara jarak mereka hingga langit dunia, jika orang-orang tersebut selesai dari pekerjaan mereka maka para malaikat pun naik ke langit dan mereka ditanya oleh Allah, Dia adalah Dzat yang Maha Mengetahui, "Dari mana kalian?" mereka menjawab, "Kami datang dari sisi hamba-hambaMu di bumi yang bertasbih kepadamu, mengagungkan-Mu, bertahlil kepada-Mu, memuji-Mu, dan memohon*

[321] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Ijtima' 'Ala Tilawati Al-Qur'an Wa 'Ala Ad-Dzikri* (2700). Abu Dawud (1455). At-Tirmidzi (3378). Ibnu Majah (3791). Ahmad (9771).

kepada-Mu." Dia berkata, "Apa yang mereka mohon?" mereka menjawab, "Mereka memohon surga-Mu," Lalu Allah berkata, "Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?" Mereka menjawab, "Tidak ya Rabb!" Lalu Dia menjawab, "Bagaimana jika mereka melihat surga-Ku?" Mereka menjawab, "Tentu mereka akan memohon perlindungan kepada-Mu?" Dia berkata, "Memohon perlindungan dari neraka-Mu," Dia berkata, "Apakah mereka pernah melihat neraka-Ku?" Mereka menjawab, "Tidak," Dia berkata, "Bagaimana jika mereka telah melihat neraka-Ku?" Mereka menjawab, "Tentu mereka akan memohon ampunan dari-Mu," Dia menjawab, "Maka aku telah mengampuni mereka, Aku telah memberi apa yang mereka minta, dan Aku telah menjauhkan mereka dari hal yang mereka memohon dijauhkan dari-Nya." Mereka berkata, "Di antara orang-orang tersebut ada orang yang gemar melakukan keburukan; dia sedang lewat saja lalu ikut duduk bersama mereka," Dia berkata, "Aku juga telah mengampuninya dan mereka adalah kaum yang tidak akan mencelakakan teman majlis mereka."[322]

Kita dapat mengetahui dari hadits ini bahwa majlis dzikir adalah berkumpulnya kaum muslimin di masjid, di rumah, atau di tempat lainnya untuk bertasbih, bertakbir, bertahlil, bertahmid, beristighfar, dan berdoa hingga Allah pun mengampuni mereka dan menjauhkan mereka dari api neraka.

Sunnah ini sangatlah agung dan Rasulullah memuji orang- sahabat-sahabatnya yang mengamalkannya. Karena itu, marilah kita senantiasa mengikuti majlis-majlis dzikir dan tidak lupa berusaha agar tidak menyelisihi sunnah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[322] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Daqawat*, Bab; *Fadhl Dzikri Allah* (6045). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri Wa Ad-Dua' Fadhl Al Majalis Adz Dzikri* (2689).

Mengagungkan Rabb Dalam Ruku'

26 Muharram

Tidak sedikit kaum muslimin yang lebih memerhatikan sujudnya dengan alasan saat itu ia dapat memohon segala apa yang diinginkan, namun mereka lalai menggapai kekhusyuan dalam ruku, sehingga sering terlihat ada yang melakukannya tidak lebih dari beberapa detik saja. Rasulullah menyeru kaum muslimin untuk mengagungkan Rabb-nya dalam ruku' sebagai pembukaan permohonannya dalam sujudnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Rasulullah menyingkap penutup rumahnya sedang orang-orang telah membentuk shaf-shaf di belakang Abu Bakar ﷺ, lalu beliau berkata, "*Wahai manusia, tidak tersisa dari pemberi kabar gembira kenabian melainkan mimpi yang benar yang dilihat seseorang dalam mimpinya atau diperlihatkan kepadanya. Sungguh aku dilarang membaca Al-Qur`an ketika ruku' dan sujud, adapun ruku' maka agungkanlah dalamnya Allah, adapun ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa; semoga dikabulkan untuk kalian.*"[323]

Beberapa tanda pengagungan Allah dalam ruku' adalah meratakan punggung dan tidak tergesa-gesa untuk bangkit, memperbanyak tasbih dengan kalimat "*Subhana rabbi al-adzim (maha suci Rabb-ku yang Maha Agung)*" sebagaimana yang diriwayatkan dari Hudzaifah dalam keterangannya yang menggambarkan shalat Rasulullah, "Kemudian beliau ruku' dan membaca "*Subhana rabbi al-adzim (maha suci Rabb-ku yang Maha Agung)*"[324] Kalimat ini mengingatkan kepada sifat keagungan Allah. Juga, terdapat dzikir lainnya yang diucapkan dalam ruku'; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah mengucapkan dalam sujud dan ruku'nya, "*Subbuhun quddusun, Rabb al-malaikati wa ar-ruh (Maha Sempurna dan Suci, Rabb para malaikat dan Jibril).*"[325]

Bacaan lainnya yang diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia berkata, "Adalah Rasulullah membaca dalam sujud dan ruku'nya

---

[323] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab: *An-Nahyu 'An Qiraat Al-Qur'an Fi Ar-Ruku'* (479). Abu Dawud (876). An-Nasa'i (633).

[324] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Tathwil Al-Qiraah Fi Shalat Al-Lail* (772).

[325] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yuqalu Fi Ar-Ruku' Wa As-Sujud* (487). Abu Dawud (872). An-Nasa'i (720).

"Subhanakallahumma rabbana wa bihamdika allahumma ighfirlii (maha suci Engkau ya Allah Rabb kami dan segala puji bagi Mu; ya Allah! ampunilah diriku)."[326] Diriwayatkan juga bacaan lainnya dari Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Jika beliau ruku' maka beliau membaca

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعِظَامِي وَعَصَبِي.

> *"Allahumma laka raka'tu wa bika amantu wa laka aslamtu, khasya'a laka sam'i wa bashari wa mukhhi wa adzami wa ashabi "Ya Allah kepada-Mu aku ruku, beriman, dan berserah diri. Tunduk kepada-Mu pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, dan saraf sarafku."*[327]

Seluruh bacaan ini adalah wasilah mengagungkan Allah dalam ruku dan ini adalah sunnah sangat agung yang seharusnya diamalkan oleh setiap muslim. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Melunasi Hutang Orang Lain

27 Muharram

Salah satu hal paling memberatkan manusia dalam hidupnya adalah utang hingga Rasulullah ﷺ memohon perlindungan dari terlilit utang sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah senantiasa mengucapkan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah, sedih, lemah, malas, pelit, pengecut, lilitan utang, dan tekanan manusia."*[328] Dan tentu Rasulullah tidak akan memohon dari sesuatu melainkan hal itu perkara besar.

---

[326] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ad-Du'a Fi Ar-Ruku'* (761). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yuqalu Fi Ar-Ruku'* (484).

[327] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Ad-Du'a Fi Shalat Al-Lail Wa Qiyamihi* (771).

[328] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *at-Ta'awudz Min Ghalabat Ar-Rijal* (6002). At-Tirmidzi (3484). An-Nasa'i (7890). Ahmad (12637).

Rasulullah menjadikan perkara utang tidak dapat diremehkan sampai-sampai beliau menyatakan bahwa enggan melunasi utang adalah perkara yang bertentangan dengan syariat dan tidak akan diampuni pelakunya walaupun ia mati syahid. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَغْفِرُ لِلشَّهِيدِ كُلَّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

"Diampuni seluruh dosa orang yang matih syahid melainkan utang."[329]

Karena itu, membantu orang lain untuk melunasi utangnya adalah sunnah sangat agung dan salah satu amalan yang besar pahalanya di sisi Allah; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Siapakah yang paling dicintai Allah? dan amalan apakah yang paling dicintai oleh-Nya?" maka beliau berkata, *"Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia, dan amalan yang paling dicintai Allah adalah kebahagian yang engkau masukkan ke dalam hari seorang muslim atau mengangkat kesusahannya atau melunasi utangnya..."*[330]

Melunasi utang orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti; melunasi utang seseorang tanpa meminta imbalan dan ini adalah cara yang paling baik, memberikan utang berjangka kepada orang yang terlilit utang untuk melunasi utangnya, mengumpulkan donasi untuknya, atau mencarikan untuknya orang yang ingin melunasi utangnya, atau mendatangi pemberi utang untuk merelakan setengah atau sebagian dari harta yang ia utangkan, meminta waktu pembayaran diperpanjang, atau dengan cara-cara lainnya yang dapat merealisasikan tujuan dari sunnah ini.

Alangkah banyaknya orang susah yang berutang. Alangkah indah pula jika kita menjadi salah satu orang yang meringankan beban tersebut. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang kesusahan, maka*

---

[329] Muslim, Kitab *Al-Imarah*, Bab; *Man Qutila fi Sabilillahi Kuffirat Khatayahu Illa Ad-Dain* (1886). Ahmad (7051).

[330] Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (13680). Berkata Ibnu Hajar, "teks hadits ini shahih dengan penguat-penguatnya yang lain." Dihasanlah oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (906).

Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat..."[331] Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memohon Perlindungan Dari Setan Dalam Shalat

28 Muharram

Perang antara manusia dan setan adalah peperangan abadi dan setan tidak akan membiarkan manusia melewati waktunya tanpa bisikan dan penyesatan; bahkan setan tidak akan melewatkan moment yang dapat ia gunakan untuk menyesatkan dan membinasakan manusia. Allah ﷻ berfirman menghikayatkan perkataan setan, "*Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).*" **(Al-A'raf: 17)**

Salah satu tempat dan moment yang paling dimanfaatkan setan untuk menyesatkan manusia adalah ketika ia sedang shalat. Ketika seorang muslim berdiri di hadapan Rabb-nya dan itu menjadi moment penting bagi manusia untuk bertaubat dan memohon ampunan dari-Nya, maka setan berusaha sekuat tenaga membuat manusia berpaling dari shalat atau menjauhkannya dari kekhusyuan.

Iblis sangat berambisi membuat shalat seorang hamba menjadi sia-sia dengan menyiapkan prajurit khusus untuk memalingkan manusia dari shalatnya, nama prajurit tersebut adalah Khanzab. Rasulullah telah memberitahu dan mengajarkan kepada kita cara terbebas dari bisikannya; Diriwayatkan dari Utsman bin Abi Al-Ash ﷺ bahwa ia mendatangi Rasulullah untuk mengadukan bahwa setan mengganggunya untuk fokus dalam shalat dan membaca bacaannya, maka beliau berkata, "*Itu adalah setan yang bernama Khanzab. Jika engkau merasakan gangguannya maka*

[331] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhlu Al-Ijtima' 'Ala Tilawati Al-Qur'an Wa 'Ala Ad-Dzikri* (2699). Abu Dawud (4946). At-Tirmidzi (1930). Ibnu Majah (225). Ahmad (7421).

memohon perlindunganlah kepada Allah darinya dan meludah kecillah ke sisi kirimu tiga kali," lalu ia berkata, "Aku pun melakukannya hingga Allah menjauhkannya dariku."[332]

Keadaan yang dirasakan oleh Utsman bin Al-Ash yang ia keluhkan kepada Rasulullah nampaknya perasaan yang tidak biasa karena dia menjadi tidak mengetahui dan paham makna Al-Qur`an dan kadar shalatnya; inilah yang disunnahkan untuk memohon perlindungan dari meludah kecil ke arah kiri sebanyak tiga kali. Adapun jika hanya lupa sejenak maka tidak perlu melakukan hal tersebut hingga kita tidak disibukkan dengan perasaan diganggu setan dan takut darinya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertasbih, Tahmid, dan Takbir Ketika Ingin Tidur

29 Muharram

Rasulullah ﷺ memiliki beberapa kebiasaan sebelum tidur seakan-akan beliau hendak meraih sebanyak-banyaknya kebaikan sebelum tidur. Salah satu amalan beliau adalah bertasbih, bertahmid, bertakbir ketika ingin tidur. Rasulullah mengajarkan kita sunnah ini melalui cerita singkat antara beliau dengan anaknya, Fathimah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib bahwa Fathimah datang kepada Rasulullah mengadukan tangannya yang menjadi kasar, lalu Rasulullah mendatangi Fathimah dan Ali di rumah keduanya yang pada saat itu hendak tidur, beliau berkata, *"Maukah kalian berdua aku ajarkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang kalian berdua inginkan? Jika kalian berdua hendak tidur maka bertasbihlah tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, bertakbir empat puluh tiga kali; ini lebih baik untuk kalian berdua dari seorang pelayan."*[333]

Sisi kebaikan dari sunnah ini adalah Allah akan memudahkan bagi orang-orang yang berdzikir urusan-urusan mereka hingga mereka dapat melakukan urusan mereka lebih mudah dari pada kehadiran seorang

[332] Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Syaitan Al-Waswasah Fi Ash-Shalat* (2203).
[333] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *At-Takbir Wa At-Tasbih 'Inda An-Naum* (5959).

pelayan atau Dia memberikan kekuatan kepada mereka untuk mengerjakan urusan-urusan mereka tanpa harus merasakan kepayahan. Sisi kebaikan ini juga bisa bermakna bahwa seorang pelayan akan bermanfaat di dunia dan dzikir akan bermanfaat di akhirat. Karena itu, ketika beliau melihat keduanya ingin memperbaiki kehidupan duniawi mereka, maka beliau menunjukkan perbaikan kehidupan di akhirat dengan berdzikir; dan ini lebih baik untuk keduanya.

Rasulullah menyebutkan dalam hadits lainnya bahwa dzikir ini dapat menjadi sebab beribu-ribu kebaikan sebelum tidur; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika engkau hendak menuju ranjangmu (untuk tidur) maka bertasbihlah, bertahmidlah, dan bertakbirlah seratus kali; itu seratus di lisan dan seribu di timbangan."*[334]

Saya berpendapat bahwa hadits-hadits ini menunjukkan bahwa dzikir-dzikir di atas memiliki dua tujuan, yaitu; memperkuat seseorang dalam beraktifitas dan menjadi sebab mendapatkan pahala di akhirat. Alangkah agungnya sunnah ini dan mengamalkannya tidak akan menghabiskan waktu lebih dari satu menit. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Mencintai Orang-orang Anshar

30 Muharram

Jika Al-Anshar tidak ada dalam sejarah Islam maka tidak akan tegak negara Islam pertama kali. Sungguh keberadaan mereka sangatlah menakjubkan karena mereka memiliki sifat yang jarang ditemukan pada manusia, yaitu sifat mendahulukan orang lain hingga mereka memberi naungan kepada kaum muhajirin dan Rasulullah tanpa meminta imbalan, kekuasaan, atau materi lainnya walaupun hanya sedikit; Sungguh mereka melakukan semua karena hanya ingin mencari keridhaan Allah ﷻ.

---

[334] Abu Dawud (5065). At-Tirmidzi (3410) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (1271). Ibnu Majah (926). Ahmad (6498). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hasan lighairihi." Dishahihkan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/282). Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2714).

Mereka adalah kaum yang mencintai Allah ﷻ, Rasulullah ﷺ, mencintai yang mencintai keduanya, menolong yang menolong keduanya; maka kita diwajibkan untuk mencintai kaum Al-Anshar karena semua apa yang telah ia lakukan. Diriwayatkan oleh Al-Bara bin Azib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Al-Anshar tidak dicintai melainkan oleh orang yang beriman dan mereka tidak dibenci melainkan oleh orang munafik; barangsiapa yang mencintai mereka maka Allah akan mencintainya dan yang membencinya maka akan dibenci oleh Allah ﷻ."*[335]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Tanda keimanan adalah mencintai kaum Al-Anshar dan tanda kemunafikan adalah membenci kaum Al-Anshar."*[336]

Kita tidak dapat menanam rasa cinta kepada kaum Al-Anshar melainkan jika kita mengetahui mereka dengan baik, maka hendaklah kita membaca sirah mereka, informasi-informasi tentang mereka, menghafal nama-nama mereka, membaca cerita mereka, menceritakan tentang mereka kepada anak-anak dan sahabat-sahabat kita, mengucapkan cinta tersebut secara terang-terangan, mendekatkan diri kepada Allah dengan memuji dan mendoakan mereka, mencarikan alasan untuk kesalahan-kesalahan mereka, dan membela mereka.

Kita memohon kepada Allah agar Dia mengumpulkan kita dengan kaum Al-Anshar di bawah bendera Rasulullah pada Hari Kiamat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berjalan untuk Memenuhi Hajat Manusia

1 Shafar

Sangat banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh manusia dalam hidupnya khususnya jika ia adalah yang bertanggung jawab atas keluarga

---

[335] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Hubb Al-Anshar Min Al-Iman* (3572). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ad-Dalil 'Ala Anna Hubb Al-Anshar Wa 'Ali Min Al-Iman* (75).

[336] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Hubb Al-Anshar Min Al-Iman* (3573).

dan orang lain. Dia harus mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, sosial, administrasi, kesehatan, dan lain lainnya di pagi dan sore hari.

Kebanyakan orang tidak sanggup melakukan semua pekerjaan tersebut hingga berefek buruk kepada dirinya dan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya; di sinilah nampak sunnah yang indah satu ini yaitu sunnah berjalan untuk memenuhi hajat orang lain.

Mungkin sebagian orang menyangka bahwa membantu orang lain hanya dengan memberikannya materi tanpa harus ikut berjalan memenuhi hajatnya; namun pada kenyataannya berjalan untuk memenuhi hajat orang lain termasuk sebaik-baik amalan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*...berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi hajatnya lebih aku sukai dari pada beritikaf di masjid ini (masjid nabawi) sebulan penuh.*" Beliau juga berkata dalam riwayat yang sama, "*Dan barangsiapa yang berjalan bersama saudaranya untuk memenuhi hajatnya hingga selesai maka Allah akan mengokohkan kedua kakinya di atas shirat di hari-hari kaki-kaki tergelincir.*"[337]

Sebagian hajat manusia berkaitan dengan menyelesaikan langkah-langkah prosedur, membeli sesuatu, meminta ditemani dalam safar, membuat sesuatu, memperbaiki barang yang rusak, atau hal-hal lainnya yang membutuhkan usaha.

Jika seorang muslim melakukan hal tersebut hanya karena ingin mendapatkan pahala dari Allah ﷻ maka Allah akan menolongnya ketika ia butuh pertolongan di dunia dan akhirat. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memenuhi hajat saudaranya maka Allah akan memenuhi hajatnya.*" Bahkan Allah akan mengokohkan kakinya di akhirat kelak di atas shirat; maka jika kita perhatikan dengan benar bahwa yang paling mendapatkan manfaat dari memenuhi hajat orang lain adalah orang yang memenuhi hajat orang lain itu sendiri. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[337] Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (6026). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (906).

Mencukur Bulu Kemaluan

2 Shafar

Islam adalah agama yang menyeru menjaga kebersihan, penampilan yang baik, dan menyeru mewujudkan hal-hal yang dapat menjaga kesehatan manusia; seluruh hal-hal tersebut dapat diwujudkan dengan mencukur bulu kemaluan. Mencukur bulu kemaluan adalah salah satu fitrah sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa beliau bersabda,

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ.

"Lima perkara termasuk fitrah; khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur bulu ketiak, mencukur kumis, dan memotong kuku."[338]

Fitrah sebagaimana yang dikatakan oleh kebanyakan ulama adalah sunnah para nabi dan sebagian lainnya mengatakan bahwa fitrah adalah termasuk agama, namun saya melihat makna lainnya yaitu sesuatu yang sesuai dengan tabiat manusia; Allah ﷻ berfirman, *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."***(Ar-Rum: 30)**

Allah ﷻ menciptakan manusia dengan fitrah yang menyukai agama, kebersihan, dan membenci sesuatu yang kotor. Karena itu, orang yang pulang dari safar panjang dianjurkan tidak langsung menemui istrinya, namun sunnahnya ia memberi kesempatan bagi istrinya untuk mencukur kemaluannya hingga tidak membuatnya terganggu. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa Rasulullah berkata kepada mereka ketika kembali dari peperangan, *"Berikanlah waktu luang hingga kita masuk di malam hari agar rambut yang berantakan disisir dan bulu kemaluan dicukur."*[339]

---

[338] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Al-Khitan* (5939). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (257).

[339] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Tastahiddu Al-Maghibah* (4949). Muslim, Kitab *Al-Imarah*, Bab; *Karahat Ath-Thuruq* (715).

Sunnah Rasulullah dalam hal ini agar jarak antara mencukur kemaluan tidak lebih dari empat puluh hari sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata,

وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبِطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

"Diberikan waktu bagi kami untuk mencukur kumis, bulu ketiak, memotong kuku, dan mencukur bulu kemaluan tidak lebih dari empat puluh hari."[340]

Tentunya kita dapat mencukur bulu kemaluan setiap sepekan atau dua pekan, namun yang harus diperhatikan bahwa mencukur bulu kemaluan jangan sampai melebihi empat puluh hari. Para sahabat sangat memerhatikan sunnah ini hingga Khubaib bin Adi ﷺ ketika menjadi tawanan yang menunggu waktu eksekusi mati masih menyempatkan untuk mencukur bulu kemaluannya sebagaimana yang diriwayatkan dari Ubaidillah bin Iyadh ﷺ bahwa anak wanita Harits menceritakan kepadanya bahwa ketika orang-orang berkumpul untuk melakukan eksekusi mati, maka Khubaib meminjam silet kepada anak wanita Harits untuk mencukur bulu kemaluannya.[341] Anak wanita Harits adalah orang yang diperintahkan oleh kaum Musyrikin untuk menjaga Khubaib hingga ia dibunuh. Lihatlah semangat lelaki tersebut yang akan dibunuh beberapa jam lagi, namun dia masih mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[340] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (258).
[341] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar,* Bab; *Hal Yusta'sar Ar-Rajulu Wa Man Lam Yusta'sar Wa Man Raka'a Rak'atain 'Inda Al-Qatl* (2880).

Membangunkan Keluarga untuk Qiyamullail

3 Shafar

Salah satu sebab yang paling sering membuat orang tidak semangat untuk beribadah adalah karena ia melakukannya hanya sendiri tanpa ada yang menemani dan mengikutinya; dalam keadaan sendiri seperti itu setan seringkali lebih kuat. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian bercerai berai karena setan seringkali bersama satu orang dan akan lebih jauh dari dua orang..."*[342] Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru untuk bersatu dalam ketaatan dan ibadah, dan orang yang paling utama untuk bersatu adalah keluarga.

Maka salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah membangunkan keluarga untuk shalat malam bersama sama; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah merahmati orang yang bangun di malam hari lalu ia menunaikan shalat dan membangunkan istrinya, jika istrinya menolak maka ia memercikan air di wajahnya. Semoga Allah merahmati wanita yang bangun di malam hari dan menunaikan shalat lalu ia membangunkan suaminya, jika suaminya menolak maka dia memercikkan air di wajahnya."*[343]

Senantiasa menunaikan shalat malam adalah perkara yang susah dan setan sudah menyiapkan persiapan yang besar untuk mencegah seorang muslim dari ibadah ini sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah dalam beberapa haditsnya; salah satunya adalah diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setan mengikat tiga ikatan di bagian belakang seseorang dari kalian yang setiap ikatannya dia mengatakan "Malam masih panjang dan teruskanlah tidurmu."*[344]

Nampaklah di sini pentingnya saling tolong menolong dalam memerangi setan. Allah ﷻ menjanjikan pahala besar bagi orang yang

---

[342] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Fitan*, Bab; *Ma Ja'a fi Luzum Al-Jama'ah* (2165) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (9225). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Irwa Al-Ghalil* (6/215).

[343] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Al-Hatssu Ala Qiyamillail* (1450). Ibnu Majah (1336). Ahmad (7404). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Ibnu Hibban (2567). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/51).

[344] Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Uqadu Asy-Syaitan 'Ala Qafiyat Ar-Ra'si Idza Lam Yushalli Billail* (1091). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Ma Ruwiya fi Man Naama Al-Lail Ajma'a Hatta Ashbaha* (776).

senantiasa menunaikan shalat malam; Diriwayatkan dari Abu Said dan Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang membangunkan keluarganya (istrinya) lalu keduanya shalat malam atau shalat dua rakaat, maka keduanya akan dicatatkan dalam golongan orang-orang berdzikir dari kalangan laki-laki dan wanita."*[345] Dan Allah menjanjikan ampunan dan pahala yang besar kepada orang-orang yang senantiasa berdzikir dari kalangan laki-laki dan wanita; Allah ﷻ berfirman, "*Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*"**(Al-Ahzab: 35)**

Karena itu, hendaklah seorang suami dan istrinya bersepakat dalam hal ini dan senantiasa membangunkan pasangannya untuk menunaikan shalat malam dengan berharap semoga nama mereka termasuk dari golongan orang-orang yang berdzikir dari kalangan laki-laki dan wanita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "J*ika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Tidak Merengsek ke Dalam Shaf Pada Shalat Jumat

4 Shafar

Rasulullah menyeru kaum muslimin untuk senantiasa duduk diam dan memerhatikan khatib agar dia mendapatkan faidah dan manfaat dari khutbah yang disampaikan oleh Imam; karena itu Rasulullah ﷺ melarang segala tindakan yang dapat menggangu seseorang yang mendengarkan khutbah.

Salah satu yang dilarang itu adalah merengsek masuk ke shaf pertama dengan menggeser bahu-bahu orang lain; Diriwayatkan dari Abu Az-Zahiriyah berkata, "Dahulu kami pernah bersama sahabat Rasulullah, Abdullah bin Yusr ﷺ pada hari Jumat, tiba-tiba seseorang datang dan langsung merengsek dengan menggeser bahu-bahu untuk mendapatkan shaf

[345] Abu Dawud, Abwab Qiyamullail, Bab; *Qiyamullail* (1309). An-Nasa'i (1310). Al-Hakim (1189). Berkata An-Nawawi, "hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i dengan sanad yang shahih."dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/52).

pertama, maka ia berkata, "Dahulu pernah di suatu jumat ketika Rasulullah sedang berkhutbah, masuklah seseorang dengan menggeser bahu-bahu orang lain, maka Rasulullah pun berkata kepada orang itu, *"Duduklah, sungguh engkau telah menganggu orang lain."*[346]

Gangguan itu disarming berakibat menganggu konsentrasi orang lain mendengar khutbah, juga mempersempit shaf, dapat membuat orang-orang yang datang terlebih dahulu tidak mendapatkan pahala shaf pertama.

Solusi dari masalah ini adalah hendaklah orang-orang yang datang di awal waktu mengisi shaf-shaf awal tanpa meninggalkan celah untuk diisi agar masjid dapat menampung jumlah orang yang ingin shalat Jumat hingga tidak ada seseorang harus merengsek masuk ke shaf pertama dengan menggeser bahu-bahu orang lain.

Tidak lupa juga saya mengingatkan akan sunnah datang ke masjid di awal waktu pada hari Jumat hingga kita dapat mendulang banyak pahala dan menjaga diri kita dari menyelisihi sunnah Rasulullah. Alangkah indahnya jika kita diam mendengarkan nasihat Rasulullah yang sangat mahal yang dapat membantu kita meraih ampunan di hari Jumat. Diriwayatkan dari Salman Al-Farisi ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak seseorang mandi pada hari Jumat dan bersuci semampu yang ia dapat lakukan dan memakai wewangian rumahnya lalu keluar dan tidak memisahkan antara dua orang, lalu shalat sebanyak yang ia dapat lakukan, lalu ia diam di saat imam berbicara; melainkan Allah akan mengampuninya antara Jumat tersebut dan Jumat berikutnya."*[347]

Salah satu nasihat Rasulullah adalah tidak memecah belah atau memisahkan antara dua orang dalam shalat; hal ini direalisasikan ini dengan tidak menggeser bahu-bahu orang-orang ketika shalat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

---

[346] Abu Dawud, Abwab Al-Jumuah, Bab; *Takhathi Riqab An-Nas Yaum Al-Jumuah* (1118). An-Nasa'i (1706). Ibnu Majah (1115). Ahmad (17710). Dishahihkan oleh Al-Arnauth. Ibnu Hibban (2790). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (4/281).

[347] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ad-Duhn Li Al-Jumuah* (843).

Menghadiahkan Makanan untuk Tetangga

5 Shafar

Islam menyeru kepada seluruh penganutnya untuk saling berkasih sayang dan memerhatikan satu sama lainnya. Karena itu, Rasulullah senantiasa berwasiat kepada kita untuk berbuat baik kepada tetangga karena mereka adalah orang yang terdekat jaraknya. Jikalau kita tidak memiliki perhatian kepada tetangga maka hal ini menjadi tanda awal mula tidak adanya perhatian kita kepada seluruh kaum muslimin.

Jibril seringkali berwasiat kepada Rasulullah agar berbuat baik dan memerhatikan keadaan tentangga sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُ.

"Jibril senantiasa berwasiat dalam perkara tetangga hingga aku mengira bahwa seseorang akan memberikan hak sebagian warisan kepada tetangganya."[348]

Hasil dari wasiat itu, Rasulullah mensyariatkan kepada kita beberapa sunnah yang menunjukkan perhatian kita kepada tentangga; salah satunya adalah sunnah memberi hadiah kepada mereka. Sunnah ini bukan bermaksud menyeru seseorang membuat makanan khusus untuk tetangganya, namun memberi hadiah makanan yang dikonsumsi oleh tuan rumah sendiri, dan tentu tidak mengapa menambah sedikit kuantitas makanan agar dapat menyisihkan kepada tetangga sebagai pemberian atau hadiah.

Rasulullah mengarahkan wasiat ini terkhusus kepada para wanita muslimah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai wanita-wanita kaum muslimin, janganlah seseorang meremehkan tentangganya walaupun hanya dengan memberi sedikit daging kambing."*[349] Maksud dari hadits ini adalah penekanan kepada seorang muslim untuk menghadirkan hadiah atau pemberian kepada

---

[348] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Wishatu Bi Al-Jar* (5668). Muslim, Kitab *Al-Bir wa Ash-Shilat*, Bab; *Al-Washiyyatu Bi Al-Jar* (2625).

[349] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Laa Tahqiranna Jaratun Li Jaratiha* (5671). Muslim, Kitab Az-Zakat, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Ash-Shadaqah Wa Lau Bi Al-Qalil Wa Laa Tamtani' Min Al-Qalil Li Ihtiqarihi* (1030).

tetangganya. Rasulullah juga memberikan wasiat khusus kepada para lelaki; Diriwayatkan dari Abu Dzar berkata, "Sesungguhnya kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku dengan berkata,

إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ.

"Jika engkau memasak maka perbanyaklah kuahnya lalu lihatlah tentanggamu dan berikanlah mereka sebagian dari masakan itu dengan cara yang baik."[350]

Sunnah ini sangatlah agung yang dapat menyebarkan rasa cinta dalam suatu masyarakat, namun perlu Diperhatikan Bahwa Memberi Hadiah Kepada Tetangga Tidak Perlu Berlebihan Hingga Memberikan Dengan Jumlah Yang Sangat Banyak Karena Dikhawatirkan Tetangga Yang Menerimanya Merasa Tidak Dapat Membalasnya Hingga Ia Pun Bersedih. Dan, Jangan Melupakan Syiar Kita, "*Jika Kalian Mentaatinya, Maka Kalian Akan Mendapatkan Petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Rasa Teguh di Atas Fitrah Islam

6 Shafar

Setiap orang dilahirkan dalam kondisi fitrahnya sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada seseorang yang dilahirkan melainkan dilahirkan dalam kondisi fitrahnya, maka orangtuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau majusi."*[351] Fitrah yang dimaksud dalam hadits ini adalah tabiat khusus yang menyeru seseorang untuk mengikuti agama yang hak, mentauhidkan

---

[350] Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilat wa Al-Adab*, Bab; *Al-Wasiyatu Bi Al-Jar Wa Al-Ihsan Ilaihi* (2625).

[351] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Idza Aslama Ash-Shabiyyu Fa Maata Hal Yushalla 'Alaihi* (1293). Muslim, Kitab *Al-Qadr*, Bab; *Ma'na Kullu Mauludin Yuladu 'Ala Fitrah Wa Hukmu Mauti Athfal Al-Kuffar Wa Athfal* (2658).

Allah ﷻ, mencintai kebaikan, dan membenci keburukan. Tabiat ini tertanam pada seluruh bayi yang lahir ke dunia ini, namun pendidikan orang tua dan lingkunganlah yang dapat mengubah fitrah tersebut hingga ketika bayi itu tumbuh besar, ia pun melenceng dari fitrahnya. Adapun seorang muslim maka tugasnya adalah berusaha berada di atas fitrah tersebut hingga dia meninggal karena siapa pun yang meninggal dalam keadaan mentauhidkan Allah ﷻ maka dipastikan masuk surga.

Rasulullah ﷺ mengajarkan kita sebuah sunnah yang sangat indah hingga kita dapat memastikan bahwa kita masih dalam fitrah tersebut tiap harinya, masih bertauhid kepada Allah, dan senantiasa berpegang teguh di jalan Rasulullah ﷺ dan para nabi عليهم السلام. Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abza رضي الله عنه berkata, "Ketika Rasulullah masuk di pagi hari maka beliau mengucapkan,

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

"ashbahnaa 'ala fithrati al-islam wa kalimati al-ikhlas wa diini nabiyyina muhammadin ﷺ wa millati abiina ibrahima hanifan wa maa kaa na min al-musyrikin

Kami telah masuk di waktu pagi dalam fitrah Islam, kalimat ikhlas (kalimat tauhid), agama Muhammad, agama ayah kita yang lurus, Ibrahim, dan dia tidak pernah masuk ke dalam golongan orang-orang musyrik)."[352]

Riwayat ini menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan kalimat tersebut di pagi hari, namun dalam riwayat lainnya dari Abdurrahman bin Abza رضي الله عنه berkata, "Adalah Rasulullah ketika masuk di pagi dan sore hari..." maka riwayat ini menyebutkan bahwa kalimat tersebut diucapkan pada pagi dan sore hari sebanyak satu kali. Kalimat ini mengandung ungkapan yang jelas bahwa kita di atas fitrah, dan kalimat ikhlas, dan bahwa kita

[352] An-Nasa'i (9829). Ahmad (15397). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/401). Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2989).

senantiasa mengikuti agama Rasulullah ﷺ dan Ibrahim ﷺ.

Alangkah indahnya ungkapan tersebut dan kesaksian yang agung; semoga kita bertemu Allah di atas itu semua. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ଓଃଃ

Bertahmid Ketika Melihat Orang Ditimpa Musibah

7 Shafar

Setiap manusia akan diuji dalam kehidupan dunia ini. Allah ﷻ berfirman, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan, hanya kepada kamilah kalian dikembalikan."* **(Al-Anbiyaa`: 35)** dan cobaan yang akan menimpa manusia bermacam-macam, Allah akan memilih cobaan tersebut sesuai dengan kemampuan setiap orang. Rasulullah mengajarkan sebuah sunnah mengandung dua faidah besar untuk direalisasikan yaitu saat melihat orang yang sedang ditimpa ujian. Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melihat orang yang sedang ditimpa ujian lalu ia mengucapkan*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا إِلَّا عُوفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ كَائِنًا مَا كَانَ مَا عَاشَ.

"Alhamdulillah alladzi 'afani mimma ibtalaka bihi wa faddhalani 'ala kastirini mimman khalaqa tafdhilan

"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari apa yang ditimpakan kepadamu dan telah memberikanku karunia di atas kebanyakan dari makhluk-Nya" maka ia akan diselamatkan dari ujian tersebut selama ia hidup."[353]

---

[353] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Ra'a Mubtala* (3431). Ibnu Majah (3892). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (602).

Sebagaimana yang kita sebutkan bahwa doa ini mengandung dua faidah yang sangat besar, yaitu:

Pertama; Pengakuan atas nikmat Allah yang telah menyelamatkan kita dari ujian itu. Faidah ini sangatlah agung karena ketika kita ditimpa sakit, kemiskinan, atau ditinggal orang yang dicintai maka kita akan merasakan bahwa tidak ada yang lebih besar cobaannya dari kita hingga hal ini bisa membuat kita lupa akan nikmat Allah, tidak lagi melihat karunia-Nya kepada kita di atas orang lain; maka dengan tahmid ini kita mengumumkan keridhaan kita terhadap apa yang Allah berikan kepada kita.

Kedua; Menjaga diri dari ujian dan cobaan; hal ini sebagaimana yang dijanjikan Rasulullah melalui hadits di atas. Namun, perlu diketahui bahwa jangan sampai doa ini terdengar oleh orang yang sedang ditimpa ujian karena ia akan tersinggung atau terganggu dengan ucapan kita, akan tetapi hendaklah kita mengucapkannya dengan suara yang kecil. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Tidak Mengucapkan Kata "Jikalau"

8 Shafar

Seringkali seseorang menyesal karena kehilangan peluang atau kesempatan hidup dan berharap jikalau ia telah memilih sebuah keputusan tepat atau alternatif lain dari pilihan yang sudah ada; kecepatan waktu yang terus berjalan tidak akan mengembalikan seseorang ke belakang. Keputusan memilih yang dianggap salah dan keliru itu terkadang menyisakan duka dan lara bahkan terkadang dapat menghentikan dirinya dari berkegiatan akibat putus asa dan kecewa. Namun perlu disadari bahwa sikap seperti ini dianggap negatif dan tidak disukai Rasulullah dilakoni oleh orang-orang beriman.

Karena itu, Rasulullah menganjurkan untuk tidak menyesali apa yang telah dilewati. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mukmin yang kuat lebih baik dari mukmin yang lemah; dan pada keduanya terdapat kebaikan. Semangatlah untuk menggapai apa yang*

bermanfaat untukmu dan janganlah lemah, jika engkau ditimpa sesuatu (yang tidak engkau harapkan) maka janganlah engkau mengatakan, "Jikalau saja aku melakukan yang ini," namun katakanlah, "Ini takdir Allah dan apa yang Dia kehendaki maka Dia perbuat," karena kata "Jikalau" membuka pintu untuk setan."[354]

Hadits ini mengandung larangan seseorang untuk berkata "Jikalau" karena kata tersebut tidak akan mengembalikan hal yag sudah lewat dan pergi. Kewajiban seorang muslim adalah menghadapi kenyataan dan mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Allah memerintahkan untuk menjalani proses sebab akibat, meminta pertolongan kepada Allah, mengucapkan keimanannya kepada takdir dan kehendak-Nya, kemudian tidak mengatakan "Jikalau" atau atau kata yang bermakna semisalnya. Inilah sunnah yang harus diketahui dan diamalkan ketika seseorang mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan obsesi dan keinginannya. Ini adalah sunnahnya orang-orang mukmin yang kuat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berlemah Lembut Kepada Istri

9 Shafar

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah berlemah lembut dalam berinteraksi kepada istri dan beliau mengaitkan kebaikan seorang mukmin dengan kebaikannya kepada keluarganya; Diriwayatkan dari Aisyah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya.*"[355]

Rasulullah memberi contoh tentang permasalahan ini dan contoh-contoh tersebut menjadi sunnah bagi umatnya, salah satu contohnya adalah

---

[354] Muslim, Kitab *Al-Qadr*, Bab; *Fi Al-Amri bi Al-Quwwati wa Tarki Al-'Ajzi Wa Al-Isti'anati Billahi wa Tafwidh Al-Maqadir* (2664).

[355] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Fadhl Azwaji An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (3895) dan ia berkata, "hadits ini hasan gharib shahih." Ibnu Majah (1977). Ibnu Hibban (4177). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (285).

beliau sengaja minum dan makan pada bejana yang dipakai oleh istrinya; Diriwayatkan dari Aisyah ﵁ berkata,

كُنْتُ أَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ ﷺ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ فَيَشْرَبُ وَأَتَعَرَّقُ الْعَرْقَ وَأَنَا حَائِضٌ ثُمَّ أُنَاوِلُهُ النَّبِيَّ ﷺ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ.

"Dahulu aku pernah minum sedang aku haid, lalu aku pun memberikan kepadanya gelas minuman tersebut maka beliau pun meletakkan mulutnya pada tempat mulutku saat minum. Demikian juga aku makan daging yang menempel di atas tulang sedang aku haid, setelah itu aku pun memberikan kepadanya makan itu, maka beliau meletakkan mulutnya pada bagian aku meletakkan mulutku."[356]

Hadits ini menunjukkan bagaimana Rasulullah berlemah lembut kepada istrinya khususnya ketika ia sedang haid saat ia sedang sensitif perasaannya kepada suaminya saat ia berjauhan.

Contoh lainnya dari sentuhan-sentuhan kenabian yang termasuk sikap lemah lembut kepada istri dan termasuk kebaikan yang berpahala seperti yang diriwayatkan dari Sa'ad bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apa yang engkau infakkan adalah shadaqah darimu hingga yang engkau suapkan ke mulut istrimu."*[357]

Contoh lainnya adalah beliau memilih nama panggilan untuk menunjukkan rasa sayang dan lemah lembut kepada istri; diriwayatkan dari Aisyah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya,

يَا عَائِشُ هَذَا جِبْرِيْلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ.

"Wahai Aisy, ini Jibril memberi salam kepadamu."[358]

---

356 Muslim, Kitab *Al-Haidh*, Bab; *Jawaz Ghasli Ra'si Zaujiha wa Tarjiliha wa Thaharari Su'riha wa Al-Ittika' fi Hijriha* (300).

357 Al-Bukhari, Kitab *An-Nafaqat*, Bab; *Fadhl Nafaqah Ala Al-Ahli* (5039). Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Al-Washiyyah Bi Al-Tsuluts* (1628).

358 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Fadhl Aisyah* (3557). Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah Radhiyallahu Anhum*, Bab; *Fi Fadhl Aisyah* (2447).

Inilah beberapa contoh dari Rasulullah ﷺ bagaimana beliau berlemah lembut kepada istrinya, maka hendaklah kita mencontoh beliau dan tidak lupa untuk mencari cara-cara baru untuk mengekspresikan cinta dan kasih kita kepada mereka; maka dengan itu kita akan bahagia di dunia dan mendulang pahala di akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengkonsumsi Tepung Talbinah[359]

10 Muharram

Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk menjaga kesehatan badan dan jiwa, beliau acap kali menyuruh orang yang sakit agar pergi ke dokter agar mendapatkan obat yang dapat menghilangkan rasa sakit; Diriwayatkan Jabir bin Abdillah رضي الله عنه berkata,

بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ طَبِيبًا فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا.

"Rasulullah mengutus seorang dokter kepada Ubay bin Ka'ab dan dokter tersebut memotong salah satu uratnya."[360]

Dengan bimbingan wahyu dari Allah, Rasulullah juga seringkali menunjukkan obat tertentu yang bermanfaat karena pada dasarnya Rasulullah bukanlah orang yang menguasai ilmu kedokteran, tentu kita meyakini apa yang Rasulullah arahkan. Salah satu sunnah itu adalah menggunakan talbinah karena ia menjadi obat dan penyembuh kondisi psikologi untuk yang sakit; Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها bahwa apabila salah seorang anggota keluarganya meninggal dunia, maka berkumpullah para wanita. Kemudian mereka berpisah, kecuali keluarga dan orang-orang tertentu. Setelah itu, ia (Aisyah) menyuruh diambilkan seperiuk talbinah.

---

359 Talbinah adalah makanan yang dibuat dari tepung (gandum) atau dedak tepung, terkadang ditambahkan dengan madu. Dinamakan talbinah karena mirip dengan susu, warnanya putih dan lembut. Bermanfaat bagi tubuh dan lembut serta matang, tidak keras lagi mentah. (Edt)

360 Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Li Kulli Da'in Dawa'un Wa Istihbab At-Tadawi* (2207).

Lalu dia memasak dan membuat *tsariid*. Kemudian dia menuangkan bubur talbinah tersebut di atasnya. Setelah itu, ia berkata, "Makanlah bubur ini, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

التَّلْبِينَةُ مُجِمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ.

"Talbinah dapat menyegarkan hati orang yang sakit dan dapat menghilangkan sebagian rasa sedih."[361]

Dalam riwayat lain dari Aisyah ﷺ bahwa ia menyuruh seseorang untuk memberikan talbinah kepada orang yang sakit dan yang bersedih. Lalu ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya talbinah dapat menenangkan hati orang yang sakit dan menghilangkan sebagian kesedihan."*[362]

Tepung talbinah dapat membuat hati orang yang sakit tenang dan menghilangkan beberapa perasaan sedih. Tepung ini dinamakan talbinah karena mirip dengan *laban* (susu) dari sisi warnanya dan cara membuatnya sangatlah mudah karena dapat ditemukan di internet. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia memerintahkan seseorang untuk mengkonsumsi tepung talbinah seraya berkata, "Dia adalah sesuatu yang dibenci namun bermanfaat."[363] Maksud dari Aisyah bahwa talbinah adalah sesuatu yang dibenci karena rasanya tidaklah manis, karena itu talbinah ini seringkali dicampur dengan roti dan madu; secara umum bahwa seorang yang mengkonsumsi tepung talbinah harus meyakini manfaat dari tepung tersebut karena hadits-hadits yang menyatakan manfaatnya seluruhnya shahih dan Rasulullah tidak pernah berbicara berdasarkan hawa nafsunya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." **(An-Nur: 54)**

---

361 Al-Bukhari, Kitab *Al-Athimah*, Bab; *At-Talbinah* (5101). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *At-Talbinah* (2216).

362 Al-Bukhari, kitab *Ath-Thib*, Bab; *At-Talbinah Li Al-Maridh* (5365).

363 Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *At-Talbinah Li Al-Maridh* (5366).

Tidak Melaknat Orang-orang yang Bermaksiat

11 Shafar

Rasulullah ﷺ sangat mengetahui bahwa setiap insan adalah berdosa dan pada kondisi demikian yang seharusnya menyibukkan setiap jiwa adalah bertaubat; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap anak Adam adalah pendosa dan sebaik-baik pendosa adalah orang yang bertaubat."*[364] Karena itu, Rasulullah tidak pernah memperlakukan orang-orang berdosa sebagai orang yang dimusuhi, akan tetapi memperlakukannnya seperti orang sakit yang butuh diobati bukan mencela mereka.

Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ؓ bahwa di masa Rasulullah ada seseorang yang bernama Abdullah namun seringkali dijuluki orang-orang dengan "keledai" dan ia seringkali membuat Rasulullah tertawa, ia pun sudah pernah dicambuk oleh Rasulullah karena minum khamr. Suatu hari, Abdullah diseret ke hadapan Rasulullah karena masih meminum khamar maka saat itu ia pun dicambuk lagi. Tiba-tiba, seorang laki-laki berkata, "Semoga Allah melaknat orang itu, alangkah seringkali ia dicambuk." Mendengar itu, Rasulullah pun berkata, *"Jangan kalian melaknatnya karena demi Allah dia mencintai Allah dan Rasul-Nya."*[365]

Rasulullah melarang melaknatnya dan menyatakan bahwa ia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan perbuatannya meminum khamar tidak mencegahnya dari mencintai Allah dan Rasul-Nya. Sungguh tindakan Abdullah membuat banyak orang terheran karena memang minum khamar adalah dosa besar, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah tidak akan menerima shalat orang yang meminum khamar selama empat puluh hari."*[366]

Dosa meminum khamar amatlah besar, namun Rasulullah ﷺ tetap melarang menghinanya, bahkan beliau menetapkan orang tersebut

---

[364] At-Tirmdizi, Kitab *Shifat Al-Qiyam Wa Ar-Raqaiq Wa Al-Wara'* (2499). Ibnu Majah (4251). Ahmad (13072). Al-Hakim (7617) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *shahih Al-Jami'* (2/831).

[365] Al-Bukhari, Kitab *Al-Hudud*, Bab; *Ma Yukrahu Min La'ni Syarib Al-Khamri Wa Annahu Laisa Bi Kharij Min Al-Millah* (6398).

[366] An-Nasa'i (5174). Al-Hakim (945) dan ia menshahihkannya dan Adz-Dzahabi sepakat denganya. Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (709).

mencintai Allah dan Rasul-Nya. Hakikatnya adalah Rasulullah tidak ingin menolong setan; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa suatu hari didatangkan kepada Rasulullah orang yang mabuk karena menenggak khamr dan Rasulullah pun memerintahkan orang-orang untuk memukulnya, maka ada yang memukulnya dengan tangannya, sendalnya, dan dengan bajunya. Kemudian seseorang berkata, "Mengapa ia mabuk? Semoga Allah merendahkannya." Maka Rasulullah pun berkata, "*Janganlah kalian menjadi penolong setan atas saudara kalian.*"

Rasulullah tidak pernah meremehkan masalah penegakan hukuman, namun di sisi lain beliau tidak ingin seseorang keluar dari ranah keimanannya karena melaknat dan mengejeknya akan mendorong orang tersebut untuk berteman dengan orang-orang jahat, adapun dengan tidak mengejek dan melaknatnya maka hal ini bisa menjadi jalan taubatnya.

Karena itu, mari kita jaga lisan kita untuk tidak melaknat dan mencabik kehormatan pelaku maksiat karena bisa saja hati-hati mereka mencintai Allah dan Rasul-Nya. Dan, jangan lupa untuk senantiasa mendoakan mereka kebaikan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memberi Manfaat Kepada Manusia

12 Shafar

Rasulullah sangat mencintai umatnya yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan manfaat kepada bumi, beliau juga memuji orang yang memiliki sifat mulia ini; Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Siapakah yang paling dicintai oleh Allah? Dan amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Maka beliau berkata, "*Manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling banyak memberikan manfaat kepada manusia, dan amalan yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam hati*

seorang muslim."[367] Maka memberi manfaat kepada orang lain adalah sunnah Rasulullah.

Beliau memberikan kita contoh nyata dalam hal ini, seperti; menyeru umatnya menuntut ilmu dengan syarat ilmu yang bermanfaat; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika seseorang meninggal maka terputus seluruh amalannya melainkan tiga hal, yaitu; Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakannya.*"[368]

Contoh lainnya diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Senyummu di wajah saudaramu adalah shadaqah, seruanmu kepada kebaikan dan laranganmu pada kemungkaran adalah shadaqah, petunjukmu untuk saudaramu yang tersesat adalah shadaqah, menemani orang yang buruk matanya untuk menunjukkan jalannya adalah shadaqah, perbuatanmu menghilangkan batu, duri, dan tulang dari jalanan adalah shadaqah, perbuatanmu mengisi air ke dalam ember saudaramu adalah shadaqah.*"[369]

Semua ini adalah potret perbuatan memberikan manfaat kepada orang lain. Contoh lainnya adalah diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ bahwa ia berkata kapada Rasulullah, "Ya Rasulullah, amalan yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya,*" lalu aku berkata, "Budak apa yang paling baik untuk dimerdekakan?" Beliau menjawab, "*Yang paling berharga dan paling mahal,*" Aku berkata, "Jika aku tidak dapat melakukannya?" Beliau bersabda, "*Engkau dapat membantu pekerjaan seseorang,*" Aku berkata, "Ya Rasulullah, apa yang harus aku lakukan jika aku sudah lemah untuk melakukan beberapa amalan?" Beliau menjawab, "Engkau tidak menganggu orang lain; sungguh hal itu adalah shadaqah dari dirimu untuk dirimu."[370]

---

367 Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (13680). Berkata Ibnu Hajar, "teks hadits ini shahih dengan penguat-penguatnya yang lain." Dihasanlah oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (906).

368 Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Ma Yalhaqu Al-Insan Min At-Tsawab Ba'da Wafatihi* (1631).

369 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Bir wa Ash-Shilah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Shana'i Al-Ma'ruf* (1956) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Hibban (529). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadist shahih." Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (572).

370 Al-Bukhari, Kitab *Al-'Itqi*, Bab; *Ayyu Ar-Riqab Afdhal* (2382). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Kaun Al-Iman Billahi Afdhal Al-A'mal* (84).

Jika kita perhatikan hadits-hadits di atas, kita akan menyadari bahwa beliau tidak mengecualikan seseorang dalam hal memberikan manfaat kepada orang lain walaupun hanya dengan menjaga diri untuk tidak menganggu dan menyakiti orang lain. Alangkah agungnya sunnah ini. Alangkah bermanfaatnya sunnah ini di dunia dan akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Shalat Menggunakan Sendal

13 Shafar

Islam agama yang mudah yang menginginkan seluruh penganutnya mengamalkan seluruh yang Allah wajibkan kepada mereka dengan cara yang paling mudah; dan sebaik-baik gambaran kemudahan adalah berpegang teguh dengan sunnah Rasulullah karena seluruhnya adalah baik.

Salah satu sunnah Rasulullah adalah menunaikan shalat dengan menggunakan sandal atau sepatu; namun perlu diketahui bahwa beliau tidak pernah berlebihan dalam hal ini dengan menyiapkan sandal secara khusus tapi hanya menggunakan sandal yang beliau pakai saat berjalan. Bersih merupakan syarat sandal atau sepatu yang hendak digunakan shalat karena masjid di masa Rasulullah tidaklah dilapisi dengan sajadah atau karpet seperti yang ada di masa sekarang ini.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Suatu hari Rasulullah shalat bersama para sahabatnya sedang beliau menggunakan sendal. Tiba-tiba, beliau melepaskan kedua sendalnya dan meletakkannya di sisi kirinya, maka ketika orang-orang melihat hal itu mereka pun melepaskan sendal-sendal mereka. Selepas shalat beliau berkata, "Apa yang membuat kalian melepaskan sendal-sendal kalian?" Mereka menjawab, "Karena kami melihat engkau melepaskan sendalmu maka kami pun melepaskan sendal kami," maka beliau pun berkata, "*Sesungguhnya Jibril mendatangiku dan memberitahu bahwa ada kotoran pada keduanya,*" Beliau juga

berkata, *"Jika seseorang dari kalian menuju masjid maka hendaklah dia melihat; jika ia melihat ada kotoran di sendalnya maka hendaklah ia membersihkannya lalu menggunakannya untuk shalat."*[371]

Rasulullah tidak menjadikan tujuan dari menggunakan sendal dalam shalat hanya untuk bentuk kemudahan Islam, namun juga untuk menyelisihi orang-orang yahudi; Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Selisihilah orang-orang yahudi karena mereka tidak shalat dengan menggunakan sendal dan sepatu mereka."*[372]

Jika biasanya kita shalat dengan telanjang kaki atau menggunakan kaus kaki karena adanya sajadah dan karpet, maka kita bisa mengamalkan sunnah ini saat melakukan safar, tempat rekreasi umum, atau pasar; karena tempat-tempat ini biasanya tidak dialaskan dengan karpet atau sajadah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bagi Orang yang Bermimpi Buruk

14 Shafar

Seringkali orang bermimpi buruk dalam tidurnya hingga terbangun dalam keadaan takut; ini adalah mimpi yang dibuat oleh setan bertujuan membuat seseorang sedih. Rasulullah ﷺ memiliki beberapa sunnah yang indah untuk menghindarkan rasa sedih itu dan kita akan menghimpun sunnah itu dalam dua riwayat berikut ini:

Pertama; Diriwayatkan dari Abu Salamah ﷺ berkata, "Suatu waktu, aku bermimpi buruk hingga aku pun terkena demam namun aku tidak berselimut hingga bertemu Abu Qatadah ﷺ dan aku pun menceritakan hal itu kepadanya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

[371] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalat Fi An'na'li* (650). Ahmad (11895). Dishahihkan oleh Al-Arnauth. Ibnu Hibban (2185). Abu Ya'la (1194). Al-Hakim (486) dan ia menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/220).

[372] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalat Fi An'na'li* (652). Ibnu Hibban (2186). Al-Hakim (956) dan ia berkata, "hadits ini shahih sanadnya dan keduanya tidak meriwayat hadits ini." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/224).

"Mimpi itu dari Allah dan juga dari setan, maka jika seseorang kalian bermimpi buruk maka hendaklah ia meludah kecil ke arah sisi kirinya sebanyak tiga kali dan memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya; maka mimpi itu tidak akan membahayakannya."[373]

Kedua; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika masa semakin dekat maka seringkali mimpi seorang muslim adalah kebohongan, dan sebenar-benarnya mimpi kalian adalah mimpi orang yang paling benar dan jujur dalam berbicara. Mimpi seorang muslim adalah satu dari empat puluh lima bagian dari kenabian. Mimpi terbagi menjadi tiga; mimpi baik dari Allah, mimpi buruk dari setan, dan mimpi dari apa yang dipikirkan oleh seseorang. Maka, jika seseorang dari kalian bermimpi buruk maka hendaklah dia bangun shalat dan tidak memberitahukannya kepada siapa pun."*[374]

Inilah empat sunnah Rasulullah ﷺ bagi orang yang bermimpi buruk, yaitu; meludah kecil ke arah kiri tiga kali, berta'awwudz (meminta perlindungan) dari keburukan mimpi, bangun shalat, dan tidak memberitahukannya kepada siapa pun; jika kita telah melakukan semuanya maka gangguan dan kesedihan akan hilang dari hati kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bekerja

15 Shafar

Islam tidak mengenal yang namanya "Pengangguran" dan juga tidak mengenal menyandarkan kebutuhan dengan cara meminta-minta. Yang dikenal Islam adalah bekerja dan bersungguh-sungguh. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah bekerja dan menyeru manusia untuk bekerja; Diriwayatkan dari Al-Miqdam ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

373 Al-Bukhari, Kitab *At-Ta'bir*, Bab; *Idza Ra'a Ma Yakrahu Fa Laa Yukhbir Biha Wa Laa Yadzkurha* (6637). Muslim, Kitab *Ar-Ru'ya* (2261).

374 Al-Bukhari, Kitab *At-Ta'bir*, Bab; *Al-Qaidu Fi Al-Manam* (6614). Muslim, Kitab *Ar-Ru'ya* (2263).

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

"Sebaik-baik makanan yang dimakan oleh seseorang adalah makanan yang ia dapatkan dari pekerjaan tangannya dan sungguh Nabi Allah, Daud Alaihissalam, makan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri."[375]

Maka, sebaik-baik makanan berdasarkan petunjuk Rasulullah ﷺ adalah makan yang dibeli oleh seseorang dari uang yang ia hasilkan sendiri dari pekerjaan tangannya walaupun terkadang makanan shadaqah yang didapatkan dari orang lain lebih baik dan bagus, namun tetaplah apa yang dihasilkan sendiri lebih baik dari sisi menjaga harga diri. Rasulullah juga menyebutkan Daud ﷺ memakan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri; beliau menyebutkan Daud ﷺ secara khusus karena ia adalah seorang raja hingga ia mempunyai banyak sumber rezeki, namun ia tetap menyukai memakan makanan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri.

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Daud ﷺ tidak makan melainkan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri."*[376] Riwayat ini menunjukkan bahwa ia tidak akan makan melainkan hanya dari hasil pekerjaan tangannya sendiri dan ini menunjukkan baiknya dan utamanya makanan yang dihasilkan dari pekerjaan tangan sendiri.

Adalah sunnah Rasulullah ﷺ menyeru para lelaki untuk bekerja walaupun pekerjaan itu sederhana dan tidak ada keharusan profesional; namun yang penting adalah perkejaan itu halal. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seseorang dari kalian memikul kayu bakar di atas pundaknya adalah lebih baik dari pada meminta-minta kepada orang lain karena bisa saja ia diberi atau tidak diberi."*[377] Bahkan Rasulululllah memberi contoh sendiri kepada kita bahwa dia bekerja megembala kambing; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah Allah mengutus seorang nabi*

---

[375] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Kasbu Ar-Rajuli Wa Amalihi Biyadihi* (1966).
[376] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Kasbu Ar-Rajuli Wa Amalihi Biyadihi* (1967).
[377] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Kasbu Ar-Rajuli Wa Amalihi Biyadihi* (1968). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Karahatu Masalati An-Nas* (1042).

melainkan ia mengembala kambing," kemudian para sahabatnya bertanya, "Apakah engkau juga?" Beliau berkata, "*Ya, saya dahulu mengembala kambing penduduk Makkah menghasilkan beberapa upah qirath.*"[378]

Sunnah ini membuka pintuk bagi semuanya untuk bekerja dan tidak beralasan menunggu pekerjaan yang tepat; sungguh hal yang paling buruk adalah hidup tanpa bekerja dan tidak ada yang lebih baik dari mencontoh Rasulullah ﷺ. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mendoakan Kaum Muslimin Tanpa Diketahui

16 Shafar

Rasulullah ﷺ sangat senang jika seorang muslim berusaha menyampaikan kebaikan kepada saudaranya semuslim dengan hanya berharap pahala dari Allah ﷻ dan bukan karena materi atau tujuan duniawi lainnya. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah mendoakan kaum muslimin tanpa mereka tahu; Diriwayatkan dari Abu Darda ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

"*Tidaklah seorang muslim mendoakan saudarnya tanpa ia ketahui melainkan malaikat berkata, "Semoga engkau mendapatkan hal yang serupa.*"[379]

Dalam riwayat lain dari Abu Darda ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mendoakan saudaranya tanpa diketahui olehnya maka malaikat yang diwakilkan menjaganya berkata, "Aamin,*

[378] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ijarah*, Bab; *Ra'yu Al-Ghanam Ala Qararith* (2143).

[379] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Du'a Li Al-Muslimin Bi Dzahri Al Ghaib* (2732).

dan semoga untukmu mendapatkan hal yang serupa."[380]

Ini adalah gambaran menakjubkan yang ditekankan oleh Rasulullah ﷺ karena kebaikannya tidak hanya sampai kepada seseorang yang kita doakan, namun kebaikan juga akan didapatkan oleh orang yang mendoakan karena Allah mengirim malaikat untuk mengatakan, "Aamin dan semoga engkau mendapatkan yang serupa." Perlu untuk diketahui bahwa doa malaikat tersebut tidak mungkin hanya selesai sampai di situ, namun tentu kelanjutannya ada, yaitu; ijabah dari Allah ﷻ.

Sunnah ini memberikan manfaat kepada dua pihak, yaitu; yang didoakan dan yang mendoakan. Bahkan Abu Darda menekankan kepada suami anaknya, Abdullah bin Shafwan, bahwa doa seperti ini akan dikabulkan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Shafwan, suami dari Ad Darda, berkata, "Suatu hari saya sampai di negeri Syam dan saya pun langsung menemui Abu Darda ﷺ di rumahnya, namun aku tidak menjumpainya dan hanya menjumpai Ummu Darda', ia pun berkata, "Apakah engkau ingin menunaikan haji tahun ini?" Lalu aku pun menjawab, "Ya," Ia berkata, "Doakanlah kebaikan untuk kami karena Rasulullah ﷺ berkata, *"Doa seorang muslim kepada saudaranya tanpa ia ketahui adalah doa yang mustajab dan di sisi kepalanya ada malaikat yang akan berkata setiap kali ia mendoakan saudaranya, "aamin dan semoga engkau mendapatkan hal yang serupa."*[381]

Marilah kita mengamalkan sunnah ini dengan mendoakan saudara dan teman-teman yang menurut kita dia membutuhkannya; dengan Izin-Nya doa, saudara kita mendapatkan apa yang ia harapkan dan inginkan dan kita juga mendapatkan kebaikan yang serupa. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[380] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Du'a Li Al-Muslimin Bi Dzahri Al-Ghaib* (2732).

[381] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Du'a Li Al-Muslimin Bi Dzahri Al-Ghaib* (2733).

Sujud Tilawah

17 Shafar

Kesalahan fatal Iblis adalah menyelisihi perintah Allah dengan sengaja dalam perkara sujud dan sebab utama yang mendorongnya melakukan itu adalah kesembongan; Allah ﷻ berfirman, *"Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang orang yang kafir."* **(Al-Baqarah: 34)**

Sujud adalah salah satu tanda ketundukan kepada Allah maka Dia mewajibkannya kepada seluruh hamba-hambaNya yang beriman, maka siapa yang melakukannya didasari rasa cinta dan takut maka ini adalah tanda keimanan dan kerendahan hatinya, dan barangsiapa yang enggan dan ragu bersujud maka dia telah menyamai Iblis dalam hal ini.

Allah meletakkan tujuh tempat sujud dalam Al-Qur`an dan sudah menjadi sunnahnya untuk bersujud pada tempat-tempat tersebut. Ketahuilah bahwa setan mengetahui kesuksesan seorang hamba ada pada sujudnya dan kerugiannya ada pada sikapnya meninggalkan sujud. Karena itu, setan bersedih jika ia melihat seseorang bersungguh-sungguh mengamalkan sunnah ini. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ يَا وَيْلِي أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

"Jika seorang hamba membaca ayat sujud maka dia pun bersujud maka setan pun menjauh seraya menangis dan berkata, "Sungguh celaka bagiku, anak Adam diperintahkan bersujud maka dia bersujud dan aku diperintahkan sujud namun aku mengabaikannya maka bagiku neraka."[382]

[382] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Ithlaq Ismi Al-Kufri 'Ala Man Taraka Ash-Shalat* (81).

Hadits ini mengandung kabar gembira bahwa ganjaran sujud adalah surga; ini adalah perkara agung yang sudah sepatutnya diperhatikan oleh seorang muslim. Karena itu, para sahabat tidak menyepelekan sunnah ini sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ﵄ berkata, "Rasulullah membacakan kepada kami surat yang terdapat di dalamnya ayat sujud maka beliau pun sujud dan kami juga ikut sujud hingga seseorang dari kami tidak mendapatkan tempat untuk menempelkan jidatnya."[383]

Adapun bacaan Rasulullah ketuka sujud tilawah adalah bacaan yang mengandung pengagungan Rabb, tunduk kepada-Nya, dan berdoa kepada-Nya. Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ berkata, "Rasulullah membaca dalam sujud Al-Qur`an (sujud tilawah) pada malam hari,

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِى خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

"sajada wajhiya li allazdi khalaqahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu bihaulihi wa quwwatihi

"Wajahku sujud kepada Dzat yang menciptakannya dan membuka pendengaran dan penglihatannya dengan kemampuan-Nya."[384]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﵄ berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, aku melihat diriku pada suatu malam saat aku sedang tidur seakan-akan diriku sedang shalat di belakang sebuah pohon, aku pun bersujud dan pohon tersebut juga sujud, aku pun mendengar pohon tersebut mengucapkan,

اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ.

"Allahumma uktub li biha 'indaka ajran wa dha' anni biha wizran wa ij'alha li 'indaka dzuhran wa taqabalha minni kama taqabbaltaha min abdika daud (Ya Allah, tuliskan untukku karenanya pahala di

---

[383] Al-Bukhari, *Abwab Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Man Sajada Li Sujud Al-Qari'* (1025). Muslim, Kitab *Al-Masajid*, Bab; *Sujud At-Tilawah* (575).

[384] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Sajada* (1414). At-Tirmidzi (580) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (714). Ahmad (25863). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/157).

sisi-Mu, hapuskanlah karenanya dariku dosa-dosa, jadikanlah ia tabungan untukku di sisi Mu, dan terimalah ia sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu, Daud)."

Ibnu Abbas berkata, "Maka Rasulullah pun membaca ayat sujud maka beliau pun sujud dan aku mendengar beliau mengucapkan seperti apa yang dibaca oleh pohon tersebut."[385]

Inilah beberapa bacaan dalam sujud tilawah, hendaklah kita menghafalnya dan mengulang-ulanginya seraya membayangkan setan menangis karena sujud kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Diam Saat Khutbah Jumat

18 Shafar

Salah satu amalan penting pada hari Jumat adalah khutbah yang disampaikan oleh khatib karena terdapat nasihat dan arahan yang dapat menambah keimanan. Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin untuk diam saat mendengarkan khutbah Jumat, tidak berbicara kepada makmum lainnya atau tidur. Beliau menyebutkan bahwa pahala diam untuk mendengarkan khutbah adalah ampunan sepuluh hari penuh; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya lalu ia mendatangi shalat Jumat seraya mendengar khutbah dengan diam, maka Allah akan mengampuni dosanya antara Jumat dengan Jumat depannya dan tambahan tiga hari. Barangsiapa yang membersihkan kerikil maka dia telah melakukan hal yang menyia-nyiakan (pahala Jumatnya).*"[386]

---

[385] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Fi Sujud Al-Qur'an* (3424). Ibnu Majah (1053). Ibnu Hibban (2768). Al-Hakim (799) dan ia menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Dishahihkan juga oleh An-Nawawi dalam *Khulashah Al-Ahkam* (2/623). Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2710).

[386] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fadhl Man Istama'a Wa Anshata Fi Al-Khutbah* (857). Abu Dawud (1050). At-Tirmidzi (498).

Rasulullah ﷺ menjelaskan dalam hadits di atas bahwa yang dituntut bukan hanya mendengar khutbah, namun juga diam. Begitupula hanya dengan menyapu atau membersihkan kerikil itu dapat mengurangi pahala Jumat, bahkan menegur seseorang untuk diam walaupun dengan satu kata maka ini termasuk hal yang dapat mengurangi pahala Jumatnya; semua ini menekankan kepada kaum muslimin pentingnya diam sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

"Jika engkau berkata kepada temanmu pada hari Jumat "Diamlah" sedang imam sedang khutbah maka engkau telah melakukan hal yang mengurangi pahala Jumatmu."[387]

Dalam perkara diam ini, Rasulullah membagi orang-orang yang hadir shalat jumat menjadi tiga kelompok; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiga macam orang yang hadir shalat Jumat, yaitu; seseorang yang hadir dan melakukan hal-hal yang menyia-nyiakan pahalanya, seseorang yang hadir seraya berdoa maka Allah dapat mengabulkan atau tidak, dan seseorang yang hadir dengan diam dan tidak mendorong-dorong pundak orang-orang dan tidak menganggu orang lain maka ini adalah penggugur dosa dari Jumat tersebut hingga Jumat depannya dengan tambahan tiga hari karena Allah berfirman, "Barangsiapa yang melakukan satu kebaikan maka baginya sepuluh lipat."* **(Al-An'am: 160)**[388]

Sebagai penutup, kita memberikan kabar gembira untuk kaum muslimin bahwa sikap diam ketika imam sedang berkhutbah setelah melakukan sunnah lainnya seperti mandi dan bersegera menuju masjid maka dia akan mendapatkan pahala yang tidak bisa digambarkan oleh siapa pun; Diriwayatkan dari Aus bin Aus ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

387 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Al-Inshat Yaum Al-Jumuah* (892). Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Fi Al-Inshat Yaum Al-Jumuah* (851).

388 Abu Dawud, *Abwab Al-Jumuah*, Bab; *Al-Kalam Wa Al-Imam Yakhtub* (1113). Dishahihkan oleh An-Nawawi dalam *Khulashah Al-Ahkam* (2/804). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (2/172).

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ ثُمَّ ابْتَكَرَ وَغَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ ثُمَّ جَلَسَ قَرِيبًا مِنْ الْإِمَامِ حَتَّى يُنْصِتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا عَمَلُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

"Barangsiapa mandi, bersegera menuju masjid, mendekat ke imam, mendengar khutbah, diam; maka baginya dari setiap langkahnya pahala setahun qiyamullail dan puasa."[389]

Alangkah agungnya sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menutup Mulut Ketika Menguap

19 Shafar

Rasulullah ﷺ membenci pemandangan yang menunjukkan kemalasan seperti menguap, karena itu beliau menyuruh menutup mulut ketika menguap semampu kita sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Menguap adalah dari setan maka jika seseorang dari kalian menguap maka hendaklah dia menahannya semampu mungkin karena jika seseorang dari kalian mengatakan (ketika menguap), "ahh," maka setan tertawa."*[390] Dalam riwayat lainnya dari Abu Hurairah menekankan bahwa Allah membenci jika seseorang menguap, Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah mencintai bersin dan membenci menguap. Jika seseorang bersin lalu ia bertahmid kepada Allah maka wajib kepada setiap muslim yang mendengarnya untuk bertasymit*[391]*. Adapun menguap maka itu dari setan maka hendaklah dia menahannya*

[389] Abu Dawud, *Abwab Al-Jumuah*, Bab; *Fi Ghusli Yaum Al-Jumuah* (345). At-Tirmidzi (496) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (1087). Ahmad (16218). Ibnu Hibban (2781). Al-Hakim (1042). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (2/176).

[390] Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalqi*, Bab; *Shifat Iblis Wa Junudihi* (3115).

[391] Penj: *tasymir* adalah ucapan "*yarhamukallahu*".

semampu mungkin, dan jika ia mengatakan (ketika menguap), "ahh," maka setan tertawa."[392]

Setan adalah makhluk yang membenci kebaikan untuk manusia dan menyukai jika mereka bermalas-malasan. Setan sangat senang jika melihat manusia menguap. Tidak hanya itu, Rasulullah ﷺ mengambarkan hal yang tidak disangka-sangka yang berkaitan dengan menguap; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang kalian menguap, maka hendaklah dia meletakkan tangannya (untuk menutup) mulutnya karena setan dapat masuk."*[393] Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah bahwa tertawanya setan karena seseorang menguap itu terjadi dari dalam perutnya; Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bersin dari Allah dan menguap dari setan; jika seseorang dari kalian menguap maka hendaklah ia meletakkan tangannya di atas mulutnya dan jika ia mengatakan, "ah ah ah," maka setan tertawa dari dalam perutnya."*[394]

Menguap yang paling jelek adalah ketika sedang shalat hingga Rasulullah mengkhususkan perkara ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Menguap dalam shalat dari setan; jika seseorang dari kalian menguap maka hendaklah dia menahannya semampu mungkin."*[395]

Karena itu, hendaklah kita menjauhi perbuatan yang sangat disenangi setan ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[392] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; ma *Yustahabbu Min Al-Athas Wa Ma Yukrahu Min At-Tatsaub* (5869).

[393] Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq* , Bab; *Tasymit Al-Atsy Wa Karahat At-Tatsaub* (2995).

[394] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Adab*, Bab; *inna Allaha Yuhibbu Al-Athas* (2746) dan ia berkata, "hadits in hasan shahih." Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/759).

[395] At-Tirmidzi, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Karahat At-Tatsaub Fi Ash-Shalat* (370) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/578).

Istighfar dan Tahlil

20 Shafar

Setiap manusia pastilah bersalah dan berdosa dan tabiat ini tidak bisa dihindari. Seorang hamba tidak mempunyai waktu khusus yang ia dapat mengindari dosa di dalamnya; akan tetapi seseorang diperintahkan untuk beristighfar dan bertaubat setelah ia melakukan dosanya. Jika seseorang bertaubat dan beristigfar dengan didasari perasaan kejujuran maka hal tersebut akan mengembalikannya kepada jalan Allah dengan keadaan bersih dari dosa-dosanya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, jika kalian tidak berdosa maka Allah akan membinasakan kalian lalu mendatangkan suatu kaum yang berdosa lalu memohon ampun kepada Allah; maka Dia pun mengampuni mereka."[396]

Hadits ini tidak bermakna anjuran melakukan dosa, namun menyeru kepada taubat dan istighfar. Dan, sebaik-baik jenis istighfar adalah jika dibarengi dengan pujian dan pengagungan kepada Allah; dan tidak ada yang lebih agung untuk mengangungkan Allah dari ucapan syahadat "*Laa ilaha illah Allahu*". Karena itu, jika istighfar dibarengi dengan tahlil maka ampunan akan teralisasi dengan izin Allah.

Dari sinilah, kita dapat mengetahui pentingnya *sayyid al-istighfar* yang dimulai dengan ucapan tahlil dan diakhiri dengan istighfar sebagaimana yang diriwayatkan oleh Syaddad bin Aus,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ

[396] Muslim, Kitab *At-Taubah*, Bab; *Suquth Adz-Dzunub Bi Al-Istighfar Taubah* (2749).

عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

"allahumma anta Rabbi laa ilaha illa anta, khalaqtani wa ana abduka wa ana 'ala 'ahdika wa wa'dika mastatha'tu, a'udzu bika min syarri ma shana'tu, abu'u laka bi ni'matika 'alaya wa abu'u laka bidzanbi, faghfirli fa innahu laa yaghfiru adz-dzunuba illa anta

"Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tiada sesembahan melainkan Engkau. Engkau menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu dan bersungguh-sungguh semampuku untuk menunaikan janjiku kepada-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan-keburukan yang aku perbuat. Aku mengakui kenikmatan kenikmatan yang Engkau berikan kepadaku dan aku mengakui segala dosa-dosaku; maka ampunilah aku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau."[397]

Juga terdapat ungkapan istighfar yang menakjubkan; sisi menakjubkannya adalah kalimatnya sedikit namun dengannya Allah mengampuni dosa kecil dan besar. Diriwayatkan dari Zaid ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa siapa yang berkata,*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

"Astaghfirullaha alladzi laa ilaha illa huwa al-hayyu al-qayyum wa ataubu ilaihi

Saya memohon ampun kepada Allah, Dzat yang Maha Hidup lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya, dan saya bertaubat kepada-Nya)," maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya walaupun ia pernah lari dari peperangan."[398]

Kalimat pendek ini sangat mudah untuk dihafalkan, namun mengandung makna yang dalam karena di dalamnya terdapat taubat dari dosa, pengesaan kepada Allah, dan dua sifat Allah yang sempurna; mungkin saja karena ketiga hal ini berkumpul dalam satu kalimat hingga ia memiliki pengaruh yang besar.

---

[397] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Afdal Al-Istighfar* (5947). At-Tirmidzi (3393). An-Nasa'i (7963). Ahmad (17152).

[398] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Fi Al-Istighfar* (1517). At-Tirmidzi (3577). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/248).

Hendaklah kita senantiasa mengulang-ulang kalimat ini dan merasakan maknanya yang sangat dalam. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Berpuasa Senin dan Kamis

21 Shafar

Puasa adalah salah satu ibadah paling utama dalam mewujudkan ketakwaan kepada Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(Al-Baqarah:183)**

Rasulullah ﷺ tidak hanya mencukupkan dengan puasa Ramadhan, akan tetapi beliau juga mensunnahkan puasa-puasa lainnya selain Ramadhan; salah satu sunnah tersebut adalah puasa di hari Senin dan Kamis. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ditanya tentang puasa Senin dan Kamis, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau puasa di hari Senin dan Kamis?" Beliau berkata, *"Sesungguhnya hari Senin dan Kamis adalah hari Allah mengampuni seluruh kaum muslimin kecuali dua orang yang bertikai, Allah berfirman, "Tinggalkan keduanya hingga mereka berdamai."*[399]

Dalam hadits lain disebutkan keutamaan khusus hari Senin dan Kamis; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, maka Allah pun mengampuni orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun melainkan orang yang di antaranya dan saudaranya ada permusuhan, maka Dia berfirman, "Biarkanlah dua orang tersebut hingga mereka berdamai, biarkanlah dua orang tersebut hingga mereka berdamai, biarkanlah dua orang tersebut hingga mereka berdamai."*[400]

---

[399] Ibnu Majah, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyam Yaum Al-Itsnain Wa Al-Khamis* (1740) dan berkata Al-Mundziri, "hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan seluruh perawinya tsiqah," lihat *At-Targib wa At-Tarhib* (2/79). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/453).

[400] Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *An-Nahyu 'An Asy-Syahna' Wa At-Tahajur* (2565).

Terkadang Rasulullah hanya berpuasa tiga hari dalam sebulan yang beliau memposisikannya di hari Senin dan Kamis; Diriwayatkan dari Hafshah ﵂ berkata, "Rasulullah ﷺ berpuasa tiga hari dalam sepekan, yaitu; Senin, Kamis dan Senin pada Jumat (pecan) depannya."[401]

Jika engkau melewati hari Senin tanpa berpuasa, maka usahakanlah jangan melewati hari Kamis tanpa berpuasa karena Rasullah lebih sering berpuasa pada hari Senin; Diriwayatkan dari Abu Qatadah ﵁ bahwa Rasulullah ditanya tentang Puasa hari Senin, beliau berkata, *"Hari itu aku dilahirkan dan Al-Qur`an diturunkan kepadaku."*[402]

Marilah tanamkan ketakwaan di hati-hati kita dengan sunnah yang agung ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menunggu Shalat

22 Shafar

Shalat adalah salah satu ibadah paling agung yang dilakukan seorang hamba dalam rangka mendekatkan dirinya kepada Allah ﷻ. Karena itu, Rasulullah menjadikan ibadah ini pembeda antara keimanan dan kekufuran; Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Jabir bin Abdillah ﵁ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat."*[403]

Karena itu, perhatian besar seseorang terhadap shalat adalah tanda kejujuran iman, dan mengerjakan shalat pada waktunya adalah salah satu amalan yang sangat dicintai Allah; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah, "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya,"* Lalu aku bertanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Lalu berbuat baik kepada*

---

[401] Abu Dawud, Kitab *Ash-Siyam*, Bab; *Man Qala Al-Itsnain Wa Al-Khamis* (2451). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Dhaif Abu Dawud (2/288).

[402] Muslim ,Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Istihbab Tsalasata Ayyam Min Kulli Syahrin Wa Shaum Yaumu Arafah Wa Asyura Wa Al-Itsnain* (1162).

[403] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Ithlaq Ismi Al Kufri 'Ala Man Taraka Ash Shalat* (82).

kedua orang tua," Lalu aku bertanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Lalu berjihad di jalan Allah."*[404]

Dengan nilai besar ini, masih banyak kaum muslimin yang mengakhirkan shalat dengan alasan sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan.

Di sinilah nampak pentingnya sunnah yang ada di hadapan kita, yaitu sunnah menunggu shalat. Sunnah ini sangat agung karena membuat seorang hamba disibukkan dengan shalat hingga ia selalu melihat waktu agar mengetahui apakah waktu shalat sudah dekat atau belum, ia dapat merapikan pekerjaan dan tidak disibukkan lagi dengan pekerjaannya ketika waktu shalat sudah masuk lalu bergegas menuju masjid untuk menunggu shalat agar dapat mendapatkan pahala yang sangat besar.

Sunnah ini mengandung pahala sangat besar sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah kalian ingin kutunjukkan suatu amalan yang karenanya Allah menghapuskan dosa-dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Tentu ya Rasulullah." Beliau berkata, "Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, memperbanyak langkah menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat..."*[405]

Hendaklah kita mengamalkan sunnah ini dan berhati-hati agar jangan sampai waktu shalat berlalu tanpa kita ketahui. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Menunaikan Shalat Malam dengan Duduk

23 Shafar

Salah satu ibadah paling agung adalah qiyamullail sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

[404] Al-Bukhari, Kitab *Mawaqit Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Ash-Shalat Li Waqtiha* (504). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Mayan Kaun Al-Iman Billahi Afdhal Al-A'mal* (85).

[405] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Fadhl Isbagh Al-Wudhu 'Ala Al-Makarih* (251).

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

"Sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam."[406]

Namun setan tidak henti-henti menggoda manusia karena ia mengetahui pentingnya shalat malam bagi seorang hamba, setan pun terus mencoba masuk melalui beberapa pintu seperti sakit dan umur tua dengan membisikkan bahwa ia tidak perlu menunaikan shalat malam karena tidak mampu berdiri di tengah malam. Karena itu, terlihatlah pentingnya sunnah shalat malam dalam keadaan duduk untuk memudahkan seseorang untuk menunaikannya.

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa ia tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ duduk saat qiyamullail melainkan setelah beliau berusia tua, beliau membaca (ayat) dalam keadaan duduk, ketika hendak ruku, beliau berdiri lalu membaca tiga puluh ayat atau empat puluh ayat, setelah itu beliau ruku,."[407] Diriwayatkan juga dari Aisyah ﵂ berkata,

لَا تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ لَا يَدَعُهُ وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسِلَ صَلَّى قَاعِدًا.

"Janganlah kalian meninggalkan qiyamullail karena Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkannya, jika beliau sakit atau malas maka beliau shalat dalam keadaan duduk."[408]

Rasulullah ﷺ tidak menginginkan umatnya berlebihan dalam ibadah karena akan membuat pelakunya dengan cepat meninggalkannya. Karena itu, beliau menyeru umatnya untuk duduk ketika ia capek melakukan

---

406 Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Shaum Al-Muharram* (1163).

407 Al-Bukhari, *Abwab Taqshir Ash-Shalat*, Bab; *Idza Shalla Qaidan Tsumma Shahha Aw Wajada Khiffatan Tammama Ma Yabqa* (1067) . Ahmad (26157). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Al-Hakim (1158). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/50).

408 Abu Dawud, *Abwab Qiyamullail*, (1307). Ahmad (26157). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Al-Hakim (1158). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/50).

qiyamullail. Diriwayatkan dari Abas bin Malik ﷺ berkata, "Suatu hari, Rasulullah masuk ke masjid seraya melihat tali yang terbentang di antara dua tiang, maka beliau pun bertanya, *"Tali apa ini?"* Para sahabat berkata, "Ini milik Zainab, jika ia capek maka ia akan memegang tali tersebut," Maka beliau pun berkata,

لَا حُلُّوهُ لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ.

"Tidak, putuskan tali tersebut. Hendaklah seseorang dari kalian shalat dengan kemampuannya, maka jika seseorang capek maka hendaklan dia duduk."[409]

Agar gambarannya lebih utuh, perlu diperhatikan bahwa shalat berdiri menghasilkan pahala yang lebih besar dari shalat dalam keadaan duduk terlebih jika yang duduk tidak memiliki udzur; Diriwayatkan dari Imran bin Hushain ﷺ bahwa ia mengalami sakit wasir, lalu ia pun bertanya kepada Rasulullah tentang shalat duduk, maka beliau berkata, *"Jika seseorang shalat dalam keadaan berdiri maka ini lebih utama, barangsiapa yang shalat duduk maka untuknya setengah pahala berdiri, dan barangsiapa yang shalat dalam keadaan tidur maka pahalanya setengah pahala duduk."*[410]

Hendaklah kita menimbang-nimbang perkara ini karena pada dasarnya shalat malam ditunaikan dengan berdiri, jika kita merasa capek maka boleh sambil duduk; tentu mendapatkan setengah pahala lebih baik dari tidak mendapatkan sama sekali. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[409] Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Ma Yukrahu Min At-Tasydid Fi Al-Ibadah* (1099). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Amrun Man Na'asa Fi Shalatihi Wa Ista'jama Alaihi Al-Qur'an Aw Adz-Dzikri Bi An Yarqud* (784).

[410] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Dzikru Al-Khawarij Wa Shifatihim* (1064).

Menjenguk Orang Sakit

24 Shafar

Seorang yang sedang sakit maka ia sedang berada dalam keadaan lemah badan dan jiwa, karena itu keadaan ini membutuhkan motivasi dan hiburan penyemangat jiwa. Seringkali orang sakit akan berhenti sementara dari pekerjaannya secara umum, ia membutuhkan bantuan materi dan juga doa dari orang-orang yang menyayanginya agar Allah mengangkat penyakitnya; semua ini dapat diwujudkan jika ia dijenguk oleh teman-temannya dan orang-orang yang mengenalnya.

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah menjenguk orang sakit dan beliau memerintahkan langsung umatnya untuk melakukan hal ini; Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bantulah orang yang kesusahan, jawablah undangan, dan jenguklah orang yang sakit."*[411] Bahkan Rasulullah menjadikan hal ini sebagai hak orang yang sakit dan bukan kerelaan dari penjenguk sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersaba, *"Hak seorang muslim atas seorang muslim lainnya ada lima perkara,"* lalu beliau menyebutkan salah satunya, *"Dan menjenguk orang yang sakit."*[412]

Rasulullah menjanjikan pahala besar bagi orang yang menjenguk dengan menyatakan bahwa menit-menit yang ia habiskan untuk menjenguk adalah seperti menit yang ia habiskan dalam surga; Diriwayatkan dari Tsauban ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

"Barangsiapa yang menjenguk orang sakit maka ia seperti sedang berada di khurfanya surga," lalu para sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud dengan khurfah?" beliau menjawab, "Khurfah adalah memetik (buah buahan surga)."[413]

---

[411] Al-Bukhari, Kitab *Al-Mardha*, Bab; *Wujub Iyadati Al-Maridh* (5325).

[412] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Al-Amru Bi Ittiba' Al-Janaiz* (1183). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Min Haq Al-Muslim Ala Al-Muslim* (2162).

[413] Muslim, Kitab *Al Birri Wa Ash Shilah Wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Iyadah Al Maridh* (2568).

Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang menjenguk yang sakit seperti orang yang menemui Allah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah berkata pada Hari Kiamat, "Wahai anak Adam, sesungguhnya Aku sakit namun engkau tidak menjengukku, lalu anak cucu Adam berkata, "Bagaimana kami menjenguk-Mu sedang Engkau adalah Rabb alam semesta?" Dia menjawab, "Bukankah engkau tahu hamba-Ku si fulan sakit namun engkau tidak menjenguknya. Apakah engkau tidak tahu jika engkau menjeguk hamba-Ku tersebut maka engkau akan mendapatkan-Ku bersamanya."*[414]

Ini adalah sunnah Rasulullah yang besar pahalanya karena Allah adalah Dzat yang Maha Pengasih dan mencintai orang-orang yang mengasihi dari kalangan hamba-hambaNya. Maka janganlah kita menyia-nyiakan kesempatan ini, seperti jika keluarga, paman, bibi, tetangga, dan teman-teman kita sakit; ini adalah hak yang harus diterima oleh orang-orang sakit walaupun kita tidak mengenal mereka seperti mereka yang berada di rumah sakit umum; mereka sangat butuh kepada orang yang menjenguk untuk meringankan penderitaan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." (An-Nur: 54)

Memohon Keselamatan Badan, Pendengaran, dan Penglihatan

25 Shafar

Seringkali penyakit membuat seseorang tidak dapat menunaikan kewajibannya hingga ia pun bertambah cemas dan tidak tahu harus melakukan apa; karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah memohon setiap hari kepada Allah keselamatan badan dari penyakit khususnya pada pendengaran dan penglihatan karena pentingnya kedua

[414] Muslim, Kitab *Al-Birri Wa Ash-Shilah Wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Iyadah Al-Maridh* (2569).

anggota badan tersebut dalam mendapatkan hidayah dan mengenal Allah, makhluk, dan syariat Nya.

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Bakrah *Rahimahullahu* bahwa ia berkata kepada Abu Bakrah ﷺ, "Wahai bapakku, sesungguhnya aku mendengarmu berdoa setiap hari,

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِى لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

"allahumma 'afini fi badani, allahumma afini fi sam'i, allahumma afini fi bashari, laa ilaha illa anta

"Ya Allah, berikanlah keselamatan pada badankau, ya Allah berikanlah keselamatan dalam pendengaranku, ya Allah berikanlah keselamatan dalam penglihatanku, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Engkau)" dan mengulanginya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari," Abu Bakrah pun berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah berdoa dengan doa tersebut dan aku suka untuk mengikuti sunnahnya."[415]

Hendaklah menjadi seperti Abu Bakrah ﷺ yang mempelajari sunnah Rasulullah dan suka mencontoh Rasulullah, ia juga mengucapkannya dengan suara yang dapat didengar oleh anak-anaknya hingga mereka dapat mempelajarinya; Barangsiapa mengamalkannya, ia mendapatkan pahala mencontoh Rasulullah dan memperoleh kebaikan dari doa itu sendiri. Karena itu, janganlah menyia-nyiakan keutamaan ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**❑

[415] Abu Dawud, *Abwab An-Naum*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Ashbaha* (5090). An-Nasa'i (9850). Ahmad (20446). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/390). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Adab Al-Mufrad* (260).

Bertahmid Setelah Makan

26 Shafar

Salah satu nikmat Allah yang sangat besar kepada kita adalah nikmat makanan, namun kebanyakan manusia tidak menganggap makanan sebagai salah satu nikmat yang mengharuskan sebuah pujian khusus kepada Allah ﷻ; hakikatnya perkara ini mengharuskan seseorang memuji Allah secara khusus.

Allah ﷻ telah memperingatkan hamba-hambaNya agar tidak mengingkari nikmat makanan; Dia berfirman, "*Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; Karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.*" **(An-Nahl: 112)** maka kelaparan adalah hukuman bagi orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat kenyang.

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah bertahmid setelah makan dan mengucapkannya dengan suara yang terdengar untuk mengingatkan keluarga dan orang-orang yang makan lainnya. Tahmid yang diucapkan Rasulullah memiliki ungkapan-ungkapan yang bermacam-macam, salah satunya adalah yang diriwayatkan dari Abu Umamah ؓ bahwa jika Rasulullah selesai dari makan, beliau berkata,

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

"Alhamdulillahi katsiran thayyiban mubarakan fiihi ghaira makfiyyin wa laa muwaddain wa laa mustghnan anhu rabbana (Segala puji bagi Allah yang banyak, baik, dan dipenuhi keberkahan; Dia adalah Dzat yang tidak butuh kepada makhluk-Nya, tidak pula ditinggalkan, dan tidak pula cukup tanpa-Nya, Rabb kami)."[416]

---

[416] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Farigha Min Tha'amihi* (5142).

Tahmid ini menunjukkan ketundukan seorang hamba kepada Rabb-nya yang telah memberikannya rezeki makanan. Maka, hendaklah kita mengamalkannya dan mentadaburi maknanya karena di dalamnya banyak kebaikan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Meletakkan Kedua Tangan Ketika Sujud

28 Shafar

Allah telah menjelaskan kepada kita dalam Al-Qur`an bahwa siapa saja yang mengharap pahala dari Allah dan hari akhir, maka ia harus mencontoh Rasulullah ﷺ; Allah berfirman, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" **(Al-Ahzab: 21)** dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan adalah dalam segala perkara dan yang paling utama adalah ibadah shalat.

Karena itu, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.*"[417] Mencontoh shalat Rasulullah bukan hanya pada sisi tertentu, namun pada semua sisi. Salah satu sifat shalat yang dicontohkan Rasulullah adalah merapatkan jari-jari tangan serta tidak merenggangkannya; Diriwayatkan dari Wail bin Hajar ﷺ berkata, "Rasulullah merenggangkan jari-jari tangannya ketika ruku dan merapatkan jari-jarinya ketika sujud."[418]

Begitu juga beliau tidak membentangkan tangannya dan tidak menyentuhkan sikunya ke tanah; Diriwayatkan dari Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ berkata, "Rasulullah sujud dengan meletakkan kedua tangannya tanpa membentangkannya dan tidak pula menggenggam jari-jarinya..."[419]

---

[417] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; al-adzan li al-musafir idza kanu jama'tan wa al-iqamatu kadzalika bi arafah (605).

[418] Ibnu Hibban, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Sifat Ash-Shalat* (1920). Al-Hakim (826) dan ia berkata, "shahih sesuai syarat muslim." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam At-Ta'liqat Al-Hassan (3/373).

[419] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Sunnat Al-Julus Fi At-Tasyahhud* (794).

Diriwayatkan juga dari Aisyah ﷺ berkata, "Dan beliau melarang seseorang (dalam shalat) untuk membentangkan kedua tangannya sebagaimana bentangan hewan buas..."[420]

Beliau juga menjauhkan kedua tangannya ketika sujud dari badannya hingga kedua lengannya tidak menempel ke badannya; Diriwayatkan dari Maimunah binti Al-Harits ﷺ berkata, "Jika Rasulullah sujud, beliau menjauhkan kedua tangannya hingga orang yang ada di belakang beliau dapat melihat ketiaknya."[421] Beliau meletakkan kedua telapak tangannya sejajar dengan bahunya dan tidak memajukannya sejajar dengan kepala dan tidak pula menariknya hingga dada; Diriwayatkan dari Abu Humaid As-Sa'idi ﷺ berkata, "Kemudian beliau sujud dengan menempelkan hidung dan jidatnya (ke bumi) dan menjauhkan kedua tangannya dari badannya dan meletakkan kedua telapak tangannya sejajar dengan kedua pundaknya..."[422]

Inilah beberapa gambaran posisi kedua tangan dan sujud, maka sepatutnya kita mencontohnya untuk mendapatkan pahala; karena itu janganlah meninggalkannya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memakan Buah Labu

28 Shafar

Rasulullah ﷺ menganjurkan kita mengkonsumsi beberapa jenis makanan seperti madu, tepung talbinah, dan ajwa. Juga terdapat hadits yang menunjukkan bahwa Rasulullah menyukai beberapa makanan tanpa ada anjuran dari beliau kepada umatnya untuk memakannya. Namun salah satu contoh semangat sahabat mencontoh Rasulullah dalam dua perkara; yaitu hal-hal yang dianjurkan beliau dan hal-hal yang disukai oleh beliau tanpa ada perintah atau anjuran darinya.

---

[420] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yajma Wa Ma Yuftatahu Bihi Wa Yukhtam Bihi Wa Shifatu Ar-Ruku'* (498).

[421] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yajma Wa Ma Yuftatahu Bihi Wa Yukhtam Bihi Wa Shifatu Ar-Ruku'* (497).

[422] Abu Dawud, *Abwab Istiftah Ash-Shalat*, Bab; *Iftitah Ash-Shalat* (734). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/324).

Salah satu contoh yang disukai tanpa ada anjurannya adalah memakan buah labu; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Sesungguhnya seorang penjahit mengundang Rasulullah untuk makan, maka aku pun pergi bersama Rasulullah untuk menjawab undangan itu. Si Penjahit itu pun mendekatkan roti dan sup yang dalamnya terdapat buah labu dan daging, maka aku melihat Rasulullah memerhatikan labu dari sisi samping wadahnya," lalu Anas berkata, "Maka aku pun menyukai labu sejak hari itu."[423]

Terdapat riwayat lainnya dari Anas bin Malik, "Seseorang mengundang Rasulullah, maka aku pun pergi bersama Rasulullah. Maka orang itu menghidangkan sup yang ada labunya dan Rasul pun memakan labu tersebut dan beliau menyukainya. Ketika aku melihat hal itu, aku pun memberikan semua labu tersebut kepada beliau dan tidak memakannya. Namun, dari sejak itu aku pun menyukai labu."[424]

Kita telah melihat bagaimana Anas menahan dirinya untuk memakan labu pada hari itu untuk membiarkan Rasul memakan semua labu, namun setelah itu ia pun menyukai labu karena Rasulullah menyukainya; bahkan Anas berkata, "Tidak ada makanan yang dibuatkan untukku setelah itu dan aku mampu untuk mencampurnya dengan labu melainkan akan aku lakukan."[425]

Anas pun menjadikan labu sebagai menunya hampir di setiap makanannya setelah momen bersama Rasul; tidaklah ia melakukan hal ini melainkan karena kecintaan besar untuk mengikuti dan mencontoh Rasulullah. Jikalau Anas sangat bersemangat mencontoh Rasul pada hal yang tidak dianjurkan beliau, maka ia akan lebih bersemangat mencontoh Rasullullah dalam hal yang beliau anjurkan dan perintahkan; Inilah semangat yang kita butuhkan.

Karena itu, bertekadlah untuk mengerjakan apa yang dicintai Rasulullah walaupun hal itu berkaitan dengan adat yang tidak ada anjuran dari beliau secara khusus. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

423 Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Man Tatabba'a Hawalai Al-Qush'ah Ma'a Shahibihi Idza Lam Yu'raf Minhu Karahiyyatun* (5064).

424 Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Jawaz Aklu Al-Maraq Wa Istihbab Aklu Al-Yaqthin Wa Iisar Ahli Al-Maidah Ba'dhahum* (2041).

425 Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Jawaz Aklu Al-Maraq Wa Istihbab Aklu Al-Yaqthin Wa Iisar Ahli Al-Maidah Ba'dhahum* (2041).

Memohon Kekokohan

29 Shafar

Alangkah banyak fitnah di zaman ini yang dapat menimpa setiap manusia tanpa terkecuali; Allah ﷻ berfirman, *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?"* **(Al-Ankabut: 2)** fitnah itu bisa saja pada hal yang disenangi atau yang dibenci sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan."* **(Al-Anbiyaa`: 35)**

Seringkali fitnah datang namun manusia belum siap untuk menghadapinya atau menyadarinya; bahayanya jika fitnah itu menimpa agama seseorang hingga ia pun keluar dari agamanya secara menyeluruh. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bersegeralah beramal (akan datang) fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap; di waktu pagi seseorang masih beriman dan sore hari ia telah kufur atau di sore hari seseorang masih beriman dan pagi hari ia telah kufur karena ia menjual agamanya dengan harta duniawi."*[426]

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah berdoa memohon kekokohan di atas agama; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ bahwa Rasulullah memperbanyak berdoa dengan mengucapkan,

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ.

"Wahai pembolak balik hati, kokohkanlah hatiku di atas agamamu," lalu saya pun berkata kepada beliau, "Sungguh kami telah beriman kepadamu dan kepada apa yang engkau bawa kepada kami, apakah engkau masih takut dengan kami?" beliau berkata, "Ya, sesungguhnya hati ini di antara jari jemari Allah yang dapat Dia bolak balikan sekehendak-Nya."[427]

---

[426] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hatstsu Ala Al-Mubadarati Bi Al-A'mal Qabla Tadzahari Al-Fitan* (118).

[427] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Qadr*, Bab; *Ma Ja'a Anna Al-Quluba Baina Ushbu'ai Ar-Rahman* (2140). An-Nasa'i (7737). Ahmad (12128). Berkata Syu'aib Al-arnauth, "sanadnya kuat sesuai dengan syarat Muslim." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2091).

Hendaklah setiap orang mengetahui bahwa fitnah akan senantiasa bertambah seiring dekatnya Hari Kiamat; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan bangkit Hari Kiamat hingga ilmu dicabut, banyaknya gempa bumi, waktu terasa semakit cepat, nampaknya fitnah-fitnah, banyak pembunuhan, dan banyaknya harta kalian hingga membanjiri."*[428]

Kita sangat butuh memperbanyak doa ini dan semoga Allah ﷻ menjaga agama kita. Rasulullah ﷺ mengingatkan dirinya dan seluruh manusia bahwa Allah dapat membolak-balikkan hati dalam sekejap; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Sumpah Rasulullah yang paling banyak diucapkan adalah kalimat, "Tidak, demi Dzat yang membolak balikkan hati."[429] Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memohon Surga dan Dijauhkan Dari Neraka

1 Rabi' Al-Awwal

Kemenangan terbesar seorang hamba adalah jika ia masuk ke dalam surga Allah dan dijauhkan dari neraka-Nya; dan inilah definisi kemenangan yang dipilih oleh Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada Hari Kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."* **(Ali Imran: 185)**

Karena itu, perkara ini tidak seharusnya hilang dari pikiran seseorang untuk selamanya; Maka salah satu sunnah Rasulullah adalah memohon surga kepada Allah dan dijauhkan dari neraka. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan kepadanya doa,

[428] Al-Bukhari, Kitab *Al-Istisqa*, Bab; *Ma Qila Fi Az-Zalazil Wa Al-Ayat* (989).
[429] Al-Bukhari, Kitab *Al-Aiman wa An-Nudzur*, Bab; *Kaifa Kaa Na Yamin An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (6253).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan segala hal yang dapat mendekatkanku kepadanya dari perkataan dan perbuatan, dan aku memohon kepada-Mu untuk dijauhkan dari neraka dan dari segala yang mendekatkanku kepadanya dari perkataan dan perbuatan."[430]

Rasulullah juga mengabarkan bahwa barangsiapa yang senantiasa memohon surga maka surga itu sendiri pun memohon kepada Allah untuk memasukkan orang tersebut ke dalamnya, dan jika orang tersebut senantiasa memohon dijauhkan dari nereka maka nereka itu sendiri akan memohon kepada Allah untuknya agar dijauhkan dari nereka; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali, maka surga itu akan berkata, "Ya Allah, masukkanlah dia ke dalam surga." Jika orang tersebut memohon kepada Allah dijauhkan dari nereka sebanyak tiga kali, maka neraka berkata, "Ya Allah, jauhkan lah dia dari neraka."*[431]

Rasulullah menyeru agar kebanyakan doa kita adalah memohon surga dan dijauhkan dari neraka; Diriwayatkan dari sebagian sahabat Rasulullah bahwa beliau berkata kepada seseorang, *"Apa yang engkau baca dalam shalatmu?"* Orang tersebut menjawab, "Aku bertasyahhud dan berkata, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan memohon kepada-Mu dijauhkan dari neraka..."*[432]

Pada dasarnya setiap doa bertujuan meminta surga dan dijauhkan dari neraka, karena itu, memohon surga dan dijauhkan dari neraka adalah

---

430 Ibnu Majah, Kitab *Ad-Du'a*, Bab; *Al-Jawami' Min Ad-Du'a* (3846). Ahmad (25063). Berkata Syuaib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1542).

431 At-Tirmidzi, *Abwab Shifat Al-Jannah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Shiaft Anhar Al-Jannah* (2572). An-Nasa'i (7962). Ibnu Majah (4340). Ibnu Hibban (1014). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/324).

432 Abu Dawud, *Abwab Istiftah Ash-Shalat*, Bab; *Fi Takhfif Ash-Shalat* (792). Ibnu Majah (910). Ahmad (15939). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan juga oleh Al Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/377).

sunnah agung yang patut diamalkan secara terus menerus karena pada terdapat kemenangan besar; Allah ﷻ berfirman, "*Sesungguhnya orang orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Itulah keberuntungan yang besar.*"**(Al-Buruj: 11)** Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memotong Kuku

2 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah ﷺ menyukai jika seorang muslim menjadi contoh baik buat orang lain dan memiliki penampilan indah; karena itu, Rasulullah sangat memerhatikan hal ini secara terperinci.

Rasulullah menyeru mengamalkan sunnah-sunnah fitrah dan sunnah-sunnah tersebut selaras dengan jiwa manusia secara umum tanpa melihat tempat dan zaman; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ.

"(Sunnah) fitrah ada lima, yaitu; khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur bulu ketiak, memendekkan kumis, dan memotong kuku."[433]

Hadits di atas menyebutkan bahwa salah satu sunnah fitrah tersebut adalah memotong kuku; amalan ini dapat menambah kebersihan badan dan sebab jauhnya seseorang dari berbagai penyakit sebagaimana yang diketahui bahwa kuman dan beberapa kotoran berkumpul di bawah kuku. Rasulullah menjelaskan kepada kita bahwa waktu terlama memotong kuku adalah empat puluh hari sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin

[433] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Al-Khitan* (5939). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (257).

Malik ﷺ berkata, "*Diberikan waktu bagi kami untuk mencukur kumis, bulu ketiak, memotong kuku, dan mencukur bulu kemaluan tidak lebih dari empat puluh hari.*"[434]

Terdapat tambahan faidah dari sisi bahasa, yaitu kata "*uff*" dalam bahasa arab yang biasa digunakan untuk menunjukkan rasa keengganan dan tidak suka; secara bahasa bermakna kotoran yang berada di bawah kuku. Orang-orang arab sebelum datangnya Islam sudah menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan hal-hal yang kotor dan menjijikkan; ini menekankan apa yang telah kita sebutkan bahwa jiwa manusia secara umum tidak suka menyelisi fitrah. Namun dengan berjalannya waktu, nampak kebiasaan yang aneh yang meyakini bahwa kuku yang panjang menunjukkan keindahan; sungguh ini menyelisihi sunnah Rasulullah dan kita harus menjauhi kebiasaan ini dan berusaha untuk mencontoh dan mengamalkan sunnah Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bermusyawarah

3 Rabi' Al-Awwal

Tidak ada satu pun manusia yang memiliki seluruh ilmu di dunia ini, seseorang senantiasa membutuhkan orang lain untuk menyempurnakan kekurangannya. Ketahuilah bahwa orang yang tidak memerhatikan dan menganggap pendapat orang lain, maka dia tergolong orang yang sombong karena ia menyangka dirinya sempurna padahal hakikatnya tidak seperti itu.

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah bermusyarah dengan orang yang ada di sekelilingnya, memerhatikan pendapat orang lain, dan mengambil nasihat mereka. Ketahuilah menghitung seluruh moment yang digunakan Rasulullah untuk meminta pendapat istri-istri dan para sahabatnya sungguh sangat susah karena moment tersebut sangatlah banyak.

[434] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Khishal Al-Fithrah* (258).

Beliau pernah meminta pendapat Ummu Salamah ﷺ dalam permasalahan Hudaibiyyah, meminta pendapat sebagian dari sahabatnya dalam Perang Badar, meminta pendapat Usamah bin Zaid dan Ali bin Abi Thalib dalam peristiwa *Ifki*, dan meminta pendapat Sa'ad bin Muadz dalam perkara memberikan sepertiga hasil buah kota Madinah kepada Ghatfan; beliau pun tidak pernah menyesal melakukannya dan beliau pernah bersabda, "*Tidak akan pernah merugi orang yang beristikharah dan tidak pernah menyesal orang yang bermusyawarah...*"[435]

Jika seseorang muslim harus meminta pendapat orang yang ia percaya dalam perkara-perkara kehidupannya, maka seseorang yang diminta pendapatnya harus amanah dalam memberikan pendapatnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

"*Orang yang diminta pendapatnya adalah orang yang amanah.*"[436]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang diberi fatwa tanpa dasar ilmu maka dosanya diterima oleh orang yang memberikan fatwa dan barangsiapa yang meminta pandangan kepada saudaranya tentang suatu perkara yang ia tahu bahwa yang benarnya ada pada orang lain, maka ia telah mengkhianatinya.*"[437]

Karena itu, bermusyawarah harus ada tujuan baik dari kedua pihak; pihak pertama meminta pendapat dengan rendah hati dan bersiap untuk menerima nasihat, adapun pihak kedua harus memberikan pendapat dan nasihat dengan penuh amanah, ikhlas, dan berniat untuk memberikan manfaat kepada orang yang meminta pendapat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[435] Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* (6627). Berkata As-Suyuthi dalam *Al-Jami' Ash-Shagir*, "hadits ini hasan." (7895).

[436] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Fi Al-Masyurah* (5128). At-Tirmidzi (2822) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (6583). Ibnu Majah (3745). Ahmad (22414). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1641).

[437] Abu Dawud, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *At-Tawaqqi Fi Al-Futya* (3657). Al-Hakim (350). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1048).

Bertasbih Seratus Kali Dalam Sehari

4 Rabi' Al-Awwal

Bertasbih kepada Allah bermakna mensucikan-Nya dari segala kekurangan; maka dalam tasbih terdapat pengagungan yang sempurna terhadap Allah ﷻ hingga Allah memilih tasbih untuk menjadi wasilah bagi seluruh makhluk-Nya untuk beribadah kepada-Nya. Dia berfirman, *"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* **(Al-Israa`: 44)** dan tasbih adalah ibadah yang seringkali dilakukan oleh para malaikat; Allah berfirman, *"Dan Sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah)."***(Ash-Shaaffaat: 166)** dan Dia juga berfirman, *"Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu."* **(Fushshilat: 38)**

Bertasbih adalah ibadah agung, maka salah satu sunnah Rasulullah adalah memperbanyak tasbih setiap hari, yaitu bertasbih seratus kali dalam sehari. Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata, "Pada suatu hari kami sedang bersama Rasulullah, beliau pun berkata, *"Tidak mampukah seseorang dari kalian mendapatkan seribu kebaikan setiap harinya?"* seseorang balik bertanya, "Bagaimana bisa mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?" Beliau berkata, *"Bertasbih seratus kali maka Allah akan menuliskan untuknya seribu kebaikan dan digugurkan darinya seribu keburukan."*[438]

Tasbih yang dapat mewujudkan seribu kebaikan tidak akan menyita waktu lebih dari satu menit dengan mengucapkan, *"Subhanallah,"* tidak disyaratkan seseorang harus menunda pekerjaannya terlebih dahulu atau mengkhususkan waktu untuk mengamalkannya; sunnah ini dapat dilakukan ketika sedang berjalan, mengendarai kendaraan atau mengerjakan pekerjaan rumah, walaupun mengkhususkan waktu duduk berdzikir itu lebih baik. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[438] Muslim, Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhlu At-Tahlil Wa At-Tasbih Wa Ad-Du'a* (2698).

Menghilangkan Rasa Lapar Pada Kaum Muslimin

5 Rabi' Al-Awwal

Salah satu ujian berat yang dapat menimpa manusia adalah ujian kelaparan; maksud dari kelaparan di sini bukanlah kelaparan yang terjadi setelah lama tidak menyantap makanan, namun maksudnya adalah tidak ditemukan sama sekali makanan yang dapat menghilangkan kelaparan. Jika seseorang sudah sampai pada tingkatan tidak menemukan makanan untuk mengenyangkan perutnya maka sangat berpotensi terjatuh pada fitnah lebih berbahaya lagi. Karena itu, Rasulullah ﷺ memohon kepada Allah dijauhkan dari fitnah lapar ini.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena ia adalah seburuk-buruknya teman tidur, dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat karena ia adalah seburuk-buruk teman dekat."*[439]

Rasulullah mengajarkan sebuah sunnah agung yang dicintai Allah, yaitu sunnah menghilangkan rasa lapar pada kaum muslimin. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" salah satu dari jawaban beliau adalah, *"Engkau menhilangkan rasa lapar pada seorang muslim..."*[440] Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Beri makanlah orang yang lapar, jenguklah orang sakit, dan tolonglah orang yang kesusahan."*[441]

Rasulullah telah mempraktikkan sunnah ini dalam kehidupan beliau; tapi perlu dipahami bahwa sunnah ini tidak harus dilakukan dengan cara memberi makanan yang banyak semata, akan tetapi boleh dengan memberi segelas atau semangkuk susu. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia berkata, "Dahulu aku pernah ditimpa rasa lapar hingga aku pun pingsan, tiba-tiba Rasulullah ada di sisi kepalaku dan memanggilku, lalu aku pun

[439] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Fi Al-Isti'adzah* (1547). An-Nasa'i (7903). Ibnu Majah (3354). Ibnu Hibban (1029). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (3/88). Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/271)

[440] Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Kabir* (13680). Berkata Ibnu Hajar, "teks hadits ini shahih dengan penguat-penguatnya yang lain." Dihasanlah oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (906).

[441] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah* (5058).

menjawab panggilannya. Beliau pun mengajakku ke rumahnya, maka beliau pun memberiku semangkuk susu dan aku lalu meminumnya. Beliau berkata, *"Minum lagi,"* aku pun meminumnya lagi, lalu beliau pun menyuruhkan untuk meminumnya lagi, aku pun meminumnya lagi, beliau menyuruhku lagi untuk meminum, aku pun meminumnya lagi hingga perutku kenyang."[442]

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Bakar ﷺ bahwa ahlu Shuffah adalah orang-orang miskin, maka suatu saat Rasulullah pernah bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki makanan untuk dua orang maka hendaklah ia mengajak tiga orang, barangsiapa yang memiliki makanan untuk empat orang maka hendaklah ia mengajak lima orang..."* Abu Bakar lalu mengajak tiga orang dan Rasulullah mengajak sepuluh orang.[443] Maka marilah kita juga mencari orang-orang lapar yang tidak memiliki makanan yang dapat mereka makan. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidur di Atas Sisi Kanan Badan

6 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah ﷺ seringkali tidur di atas sisi kanan badannya sebagaimana yang diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Jika Rasulullah selesai dari shalat dua rakaat sunnah fajar maka beliau akan berbaring di atas sisi kanan badannya."[444] Diriwayatkan dari Al-Barra' binn Azib ﷺ berkata, "Jika Rasulullah hendak tidur maka beliau berbaring di atas sisi kanan badannya lalu mengucapkan, *"Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu dan aku menghadapkan wajahku kepada-Mu..."*[445] dan Rasulullah menyeru kaum muslimin untuk melakukan apa yang beliau lakukan sebagaimana yang diriwayatkan dari Al-Bara' bin Azib ﷺ bahwa Rasullullah ﷺ bersabda, *"Jika engkau mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah*

---

[442] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ath'imah* (5060).

[443] Al-Bukhari, Kitab *Mawaqit Ash-Shalat*, Bab; *As-Samru Ma'a Adh-Dhaifi Wa Al-Ahl* (577). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Ikram Adh-Dhaif Wa Fadhl Itsarihi* (2057).

[444] Al-Bukhari, Kitab *At-Tahajud*, Bab; *Adh-Dhaj'atu Ala Syiqqi Al-Aiman* (1107). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha* (736).

[445] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *An-Naum 'Ala Asy-Syiqqi Al-Aiman* (5956).

sebagaimana engkau berwudhu untuk shalat lalu berbaringlah di atas sisi kanan badanmu seraya mengatakan, "ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu dan aku menghadapkan wajahku kepada-Mu..."[446]

Inilah cara berbaring yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ dalam tidurnya dan juga menjadi sunnah untuk umatnya. Namun seorang muslim masih dapat tidur dengan cara lainnya terkecuali dua posisi dan cara yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ, yaitu: pertama; Tidur di atas perut alias tengkurap. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah melihat seseorang berbaring di atas perutnya dan beliau pun berkata, "*Ini adalah cara tidur yang dibenci oleh Allah.*"[447] Diriwayatkan juga dari Abu Dzar ﷺ berkata, "Rasulullah melewatiku sedang aku berbaring di atas perutku, maka beliau pun menyentuhku dengan kakiknya seraya berkata, "*Wahai Jundub, sungguh ini adalah cara berbaringnya penduduk neraka.*"[448]

Kedua; Terlentang di atas punggungnya seraya meletakkan satu kakinya di atas kaki lainnya jika khawatir tersingkap auratnya. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah bahwa Rasulullah melarang perbuatan seseorang mengangkat kakinya di atas kaki lainnya dalam keadaan berbaring terlentang..."[449] Alasan saya mengatakan bahwa gaya tidur ini dilarang jika khawatir tersingkap aurat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Zaid ﷺ bahwa ia melihat Rasulullah ﷺ terlentang di masjid sambil menaikkan salah satu kakinya di atas kaki lainnya. Maka ini menunjukkan bahwa larangan tersebut jika khawatir aurat tersingkap, jika mereka aman dari tersingkapnya aurat maka tidur seperti tidak mengapa.

Gaya tidur setiap orang akan berbeda-beda, namun tentu mengikuti sunnah Rasulullah dalam gaya tidur akan mendapatkan pahala yang besar. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[446] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Idza Baata Thahiran* (5952).

[447] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Karahiyat Al-Idhtija' 'Ala Al-Bathn* (2768). Ahmad (8028). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Ibnu Hibban (5549). Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/127).

[448] Ibnu Majah, Kitab *Al-Adab*, Bab; *An-Nahyu An Al-Idhtija' Ala Al-Wajhi* (3724). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (3016).

[449] Muslim, Kitab *Al-Libas wa Az-Zinah*, Bab; *Fi Man'i Al-Istilqa' 'Ala Adz-Dzahri Wa Wadh'i Ihda Ar-Rijlaini Ala Al-Ukhra* (2099).

Bersikap Tawadhu'

7 Rabi' Al-Awwal

Allah menyatakan bahwa Rasul-Nya memiliki sifat agung, Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* **(Al-Qalam: 4)** dan salah satu akhlaknya yang agung adalah sifat tawadhu'. Seorang muslim haruslah mengikuti sifat Rasul yang satu ini karena efeknya bagi masyarakat sangatlah besar.

Sifat tawadhu' bukan hanya kebaikan bagi orang yang mengamalkannya, namun ia juga akan mengakibatkan baiknya hubungan antara individu dalam suatu masyarakat. Karena itu, Rasulullah menyeru mengimplementasikan sifat ini dalam diri kita sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan berkurang harta dengan bershadaqah, tidak akan Allah tambahkan seorang hamba yang memaafkan melainkan kemuliaan dan tidaklah seseorang tawadhu' karena Allah melainkan Dia akan mengangkat derajatnya."*[450]

Kehidupan Rasulullah adalah contoh dalam tawadhu' dan kitab-kitab hadits telah menjelaskan kepada kita contoh tentang sifat ini; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa seorang wanita kurang akalnya datang dan berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, sungguh aku punya hajat kepadamu," beliau pun berkata, *"Wahai ummu fulan, lihatlah apa keperluan yang engkau kehendaki hingga aku dapat membantumu untuk memenuhi hajatmu."* Setelah itu, beliau pun berjalan untuk memenuhi hajat wanita tersebut hingga selesai.[451] Anas bin Malik berkata, "Seorang budak wanita dari penduduk Madinah pernah meminta bantuan kepada Rasulullah, maka Rasulullah ikut dengan wanita itu kemana wanita itu kehendaki."[452]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika aku diundang untuk acara makan daging tangan atau betis hewan maka aku akan datangi. Jika aku dihadiahi daging di tangan atau*

---

[450] Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Istihbab Al-Afwu Wa At-Tawadhu'* (2588).

[451] Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Qurbi An-Nabi Min An-Nas Wa Tabarrukihim Bibi* (2326).

[452] Al-Bukhari, Kitab *Al Adab*, Bab; *Al-Kibr* (5724).

betis hewan pastilah aku terima."[453] Maksud dari hadits ini adalah beliau tidak malu untuk menjawab undangan walimah walaupun hanya bersahaja.

Inilah contoh yang menjelaskan kepada kita gambaran sifat tawadhu' dan sangat mungkin untuk kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain sifat ini dalam kehidupan Rasulullah sangatlah banyak. Yang penting lagi bahwa siapa pun kaum muslimin mengamalkan sunnah ini maka ia akan menjadi penduduk surga dengan izin-Nya; Diriwayatkan dari Haritsah bin Wahb Al-Khuza'i ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, "*Maukah aku tunjukkan kepada kalian penduduk surga? Setiap orang yang merendah diri, jika ia bersumpah atas nama Allah maka Dia akan mengabulkannya.*"[454]

Hendaklah kita senantiasa berusaha mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Saling Menasihati

8 Rabi' Al-Awwal

Tidak ada manusia melainkan ia butuh kepada nasihat dari orang lain karena kehidupan ini pastinya akan melewati masa-masa dimana seseorang butuh pendapat orang lain. Bahkan terkadang seseorang harus memilih salah satu dari dua pilihan yang harus ia putuskan segera dan tabiat manusia seringkali ragu-ragu dalam memilih, karena itu ia butuh orang lain untuk menasihati dirinya.

Rasulullah tidak menjadikan perkara nasihat menasihati sesuatu yang sukarela, tapi beliau jadikan sebagai hak seorang muslim kepada muslim lainnya yang harus ditunaikan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam,*" Lalu para sahabat berkata, "Apa itu ya Rasul?" Beliau berkata, "*Jika*

[453] Al-Bukhari, Kitab *Al-Hibah wa Fadhliha*, Bab; *Al-Qalil Min Al-Hibah* (2429).
[454] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Kibr* (5723).

engkau bertemunya maka ucapkanlah salam, jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta nasihatmu maka nasihatilah, jika ia bersin dan berkata "alhamdulillah" maka ucapkanlah "yarhamukallahu", jika ia sakit maka jenguklah dan jika ia meninggal dunia maka ikutilah jenazahnya."[455]

Beliau menjadikan hak muslim kepada muslim yang lain adalah dinasihati jika ia meminta dinasihati, akan tetapi perkara ini lebih diluaskan lagi oleh hadits lainnya untuk senantiasa nasihat menasihati diminta ataupun tidak diminta; Diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah ﷺ berkata, *"Aku berbait kepada Rasulullah untuk senantiasa mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menasihati setiap muslim."*[456]Bahkan ditekankan lagi oleh hadits Tamim Ad-Dari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Agama adalah nasihat," para sahabat berkata, "Untuk siapa?" Beliau berkata, "Untuk Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umat Islam secara umum."*[457]

Marilah kita bersemangat mengamalkan sunnah yang indah ini dan mencari cara paling baik dalam menasihati agar tujuan yang diharapkan dari nasihat itu dapat terwujud. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Shalat Sebelas Rakaat di Malam Hari

9 Rabi' Al-Awwal

Siapa ingin mendapatkan kekuatan untuk melakukan pekerjaan berat dalam hidupnya, hendaklah ia mengerjakan qiyamullail, karena Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya*

455 Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Min Haq Al-Muslim Ala Al-Muslim Rad As-Salam* (2162).

456 Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Al-Baiah Ala I'ta' Az-Zakat* (1336). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Anna Ad-Din An-Nashihat* (56).

457 Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Anna Ad-Din An-Nashihat* (55).

kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak)." **(Al-Muzzammil: 5-7)** maka memikul perkataan yang berat membutuhkan qiyamullail dan tasbih di siang hari.

Karena itu, Rasulullah memiliki metode kokoh dalam qiyamullail, yaitu menunaikannya pada malam hari sebanyak sebelas rakaat. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah senantiasa shalat sebelas rakaat di malam hari. Beliau sujud sepanjang bacaan lima puluh ayat sebelum ia mengangkat kepalanya. Beliau juga shalat dua rakaat sebelum shalat sunnah fajar lalu berbaring di atas sisi kanan badannya hingga datang seorang muadzin untuk mengumandakan azan untuk shalat."[458]

Terdapat riwayat lain yang menyebutkan bahwa Rasulullah shalat malamnya sebanyak tiga belas rakaat; Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ berkata, "Shalat (malam) Rasulullah adalah tiga belas rakaat."[459] Diriwayatkan juga dari Zaid bin Khalid Al-Juhani ﷺ bahwa Rasulullah shalat tiga belas rakaat.[460]

Saya melihat bahwa dua rakaat terakhir yang beliau lakukan adalah termasuk bagian dari rakaat shalat witir, maka beliau melakukan qiyamullail sepuluh rakaat dan witirnya tiga rakaat hingga hadits Aisyah dan riwayat lainnya dapat dikompromikan.

Secara umum Rasulullah mengajarkan kita shalat malam dua rakat dua rakaat hingga menjelang waktu fajar lalu ditutup dengan witir; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah tentang shalat malam, beliau menjawab, *"Shalat malam dua rakaat dua rakaat, jika seseorang dari kalian khawatir masuk waktu fajar maka hendaklah ia shalat witir satu rakaat."*[461] Namun, shalat malam tidak harus ditunaikan tiga belas rakaat karena beliau juga terkadang menunaikan dengan jumlah rakat yang berbeda-beda sebagaimana yang diriwayatkan dari Masruq ﷺ bahwa ia bertanya kepada Aisyah ﷺ tentang jumlah shalat

---

458 Al-Bukhari, Kitab *Al-Witr*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Witr* (949).

459 Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Kaifa Kana Shalat An-Nabi Wa Kam Kana Yushalli Min Al-Lail* (1087).

460 Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *ad-du'a fi shalat al-lail wa qiyamuhu* (765).

461 Al-Bukhari, Kitab *Al-Witr*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Witr* (946). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Shalat Al-Lail Matsna Matsna Wa Al-Witru Rak'atan Min Akhiri Al-Lail* (749).

malam Rasulullah, maka ia menjawab, "Tujuh, sembilan, dan sebelas rakaat selain dua rakaat fajar."[462]

Semoga sunnah ini menguatkan kita menunaikan perkerjaan berat. Untuk jumlah rakaat shalat malam, kita jadikan paling sedikit tujuh rakaat dan paling banyak tiga belas rakaat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bershadaqah Jariyah

10 Rabi' Al-Awwal

Jika manusia mengetahui kemuliaan shadaqah di sisi Allah maka ia akan menshadaqahkan semua hartanya di jalan Allah. Allah ﷻ menjadikan satu kebaikan diganjar dengan sepuluh kebaikan dan Dia menjadikan ganjaran shadaqah hingga tujuh ratus kali lipat hingga lebih. Allah berfirman, "*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" **(Al-Baqarah; 261)** maka kebahagian seorang muslim dengan shadaqahnya tidak dapat digambarkan sebagaimana yang diriwayatkan dari Yazid bin Abi Habib bahwa Abu Al-Khair menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Uqbah bin Amir ؓ berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Setiap orang ada di bawah naungan shadaqahnya hingga manusia selesai diadili.*"[463]

Jika engkau mengetahui jarak manusia dengan matahari pada Hari Kiamat, maka engkau akan tahu nilai dirimu jika memiliki amalan shadaqah. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pada Hari Kiamat matahari didekatkan kepada*

[462] Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Kaifa Kana Shalat An-Nabi Wa Kam Kana Yushalli Min Al-Lail* (1088).

[463] Ibnu Hibban (3310). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat muslim." Al-Hakim (1517). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (5/220).

makhluk hingga tinggal jarak satu mil, maka mereka akan tenggelam sesuai dengan kadar amalan mereka; ada yang tenggelam hingga kedua mata kakinya, ada yang sampai kedua lututnya, ada yang sampai pinggangnya, ada yang tenggelam seluruh tubuhnya."[464] Ini adalah gambaran yang menakutkan pada Hari Kiamat kelak yang sepatutnya mendorong seseorang untuk memperbanyak shadaqahnya, maka berkata Yazib bin Habib, "Maka Abu Al-Khair, salah satu periwayat hadits ini, tidak pernah melewatkan harinya melainkan ia bershadaqah walaupun dengan satu biji bawang."[465]

Alangkah indahnya jika pahala shadaqah seseorang selalu mengalir hingga ia mati atau yang biasa disebut dengan shadaqah jariyah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika manusia mati maka semua amalannya akan terputus melainkan tiga perkara, yaitu; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakannya."*[466]

Maka hendaklah seorang muslim memikirkan cara untuk bershadaqah jariyah agar pahalanya selalu mengalir kepadanya walaupun telah meninggal dunia, seperti membangun rumah sakit, sekolah, mengalirkan air, dan yang lainnya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menghormati Sahabat Rasulullah

11 Rabi' Al-Awwal

Cukup menjadi sebuah kebanggan para sahabat bahwa Allah ﷻ memuji mereka dalam kitab-Nya pada beberapa surat; ini adalah pujian yang berlaku terus menerus hingga Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman, *"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.*

---

464 Muslim, Kitab *Al-Jannah wa Shifat Na'imiha wa Ahlaha*, Bab; *Fi Shifat Yaum Al-Qiyamah* (2864).

465 Ibnu Hibban (3310). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Al-Hakim (1517). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (5/220).

466 Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Ma Yalhaq Al-Insan Min At-Tsawab Ba'da Wafatihi* (1631).

Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar." **(Al-Fath: 29)**

Apakah ada yang lebih agung dari pujian ini? Karena itu, Rasulullah sangat mencintai mereka dan berusaha agar umatnya mencontohya untuk mencintai mereka; Diriwayatkan dari Imran bin Hushain ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik umatku adalah orang yang hidup di masaku, kemudian yang hidup setelah masa mereka, kemudian masa setelah mereka,"* Lalu Imran berkata lagi, "Aku lupa apakah beliau menyebutkan dua masa atau tiga masa setelah masanya."[467]

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bintang-bintang adalah pengaman bagi langit, jika bintang telah tiada maka akan datang apa yang dijanjikan kepada langit. Aku adalah pengaman untuk para sahabatku, jika aku telah tiada akan datang kepada sahabat-sahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Para sahabatku adalah pengaman bagi umatku, jika mereka telah tiada maka akan datang kepada umatku apa yang dijanjikan kepada mereka."*[468]

Rasulullah akan merasa tenang dan aman atas umatnya jika para sahabatnya masih ada di tengah-tengah umatnya, namun jika mereka telah tiada maka akan bermunculan fitnah dan cobaan-cobaan yang dijanjikan kepada umatnya. Karena itu, berpegang teguh kepada petunjuk para sahabat adalah keamanan untuk umat ini dari keburukan besar.

Namun sangat disayangkan dan mengkhawatirkan telah muncul generasi yang mencela para sahabat sehingga hilang jaminan ketenangan

---

[467] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Fadhail Ashab An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Wa Radhiyallahu Anhum* (3450).

[468] Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Bayan Anna Baqa' An-Nabi Amanun Li Ashabihi Wa Baqa'* (2531).

dan keamanan bagi umat. Karena itu, Rasulullah sangat melarang mencela sahabatnya; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ.

"Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku, jikalau seseorang dari kalian menginfakkan emas seperti gunung Uhud, maka itu tidak akan menyamai dua genggaman tangan mereka atau bahkan setengahnya."[469]

Abdullah bin Umar ﷺ berkata, "Janganlah kalian mencela sahabat-sahabat Muhammad, sungguh berdirinya salah satu dari mereka sesaat saja (bersama Rasulullah) lebih baik dari amalan seseorang dari kalian seumur hidupnya."

Hendaklah kita menghargai dan menghormati sahabat-sahabat Rasulullah, membaca sirah-sirah mereka serta mengajarkannya kepada anak-anak kita. Hendaklah kita mengetahui bahwa cinta kepada mereka akan menyenangkan hati Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bershalawat untuk Rasulullah

12 Rabi' Al-Awwal

Allah ﷻ memerintahkan mengamalkan sunnah yang indah ini, yaitu sunnah bershawalat atas Rasulullah ﷺ. Dia berfirman, "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah*

[469] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Qaulu An-Nabi "Lau Kuntu Muttakhizan Khalilan"* (3470). Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Tahrim Sabb An Nabi* (2540).

salam penghormatan kepadanya."**(Al-Ahzab: 56)** dan pahala dari sunnah ini sangatlah besar; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang bershalawat sekali atasku maka Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali."*[470]

Apakah bisa dicerna akal kita bahwa Allah ﷻ bershalawat atas salah satu dari kita sebanyak sepuluh kali. Jikalau kita bershalawat untuk Rasulullah lebih dari sekali maka Allah pun akan bershalawat atas kita lebih dari sepuluh kali; alangkah pantasnya kita mengisi waktu kita dengan bershalawat atas Rasulullah.

Inilah perkara yang mengisi pikiran Ubay bin Ka'ab ﷺ; ia berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya aku memperbanyak shalawat untukmu, maka berapakah jumlah shalawat yang harus aku lakukan untukmu?" Beliau berkata, *"Sekehendakmu,"* maka aku berkata, "Seperempat?" Beliau berkata, *"Sekehendakmu, jika engkau menambahnya maka itu lebih baik,"* aku berkata, "Setengah?" beliau berkata, *"Sekehendakmu, jika engkau menambahnya maka itu lebih baik,"* aku berkata, "Dua pertiga?" Beliau berkata, *"Sekehendakmu, jika engkau menambahnya maka itu lebih baik,"* aku berkata, "Aku jadikan seluruh shalawatku untukmu," Beliau berkata, *"Jikalau seperti itu, maka akan dihilangkan kegundahanmu dan diampuni dosamu."*[471]

Seorang muslim menyibukkan dirinya dengan bershalawat untuk Rasulullah bahkan sampai pada tinggkat ia sedikit mendoakan untuk dirinya sendiri, banyak waktunya dipakai untuk mendoakan Nabi, ia adalah pribadi muslim yang dermawan dan mulia. Karena itu, kegundahannya akan dihilangkan dan dosanya akan diampuni. Apakah ada yang lebih agung dari ini semua? Hendaklah kita senantiasa mengamalkan sunnah agung ini dan jangalah sampai ada waktumu yang terlewatkan tanpa bershalawat atas Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[470] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalat Ala An-Nabi Shallalahu Alaihi Wa Sallam Ba'da At-Tasyahhud* (408).

[471] At-Tirmidzi, Kitab *Shifat Al-Qiyamah wa Ar-Raqaiq wa Al-Wara'* (2457) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Al-Hakim (3578) dan ia berkata, "hadits sanadnya shahih." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Misykat Al Mashabih* (1/293).

Mengulangi Haji dan Umrah

13 Rabi'Al-Awwal

Ibadah umrah menghapus dosa antara dua umrah dan ibadah haji menghapus seluruh dosa sebelumnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Umrah ke umrah lainnya menjadi penggugur dosa di antara keduanya dan haji yang mabrur tidak memiliki ganjaran melainkan surga."[472] *Alangkah besarnya ganjaran ini!*

Ibadah ini memang memerlukan dana dan tenaga yang cukup banyak, sebagian orang berkata, "Cukup bagi seseorang menunaikan umrah dan haji sekali dalam beberapa tahun, sehingga ia dapat menginfakkan hartanya dalam kebaikan lainnya," yang benar menurut saya bahwa pikiran tersebut kurang tepat bahkan bertentangan dengan sunnah, karena Rasulullah memerintahkan umatnya yang mampu untuk menyegerakan dan mengulang haji dan umrah dengan segera dan di sini beliau tidak pernah menentukan jarak waktu di antara keduanya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Segerakanlah antara haji dan umrah karena keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana bara api menghilangkan keburukan besi, emas, dan perak. Dan, haji yang mabrur tidak memiliki ganjaran melainkan surga."*[473]

Bahkan Rasulullah ﷺ menekankan dalam hadits di atas walaupun dua ibadah tersebut membutuhkan dana yang cukup besar, namun keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa. Karena itu, seorang muslim yang mampu untuk menunaikannya agar tidak melewatkan kesempatan menyegerakan untuk mengulang-ulang ibadah umrah dan haji dengan

---

[472] Al-Bukhari, *Abwab Al-Umrah*, Bab; *Wajub Al-Umrah Wa Fadhluha* (1683). Muslim, Kitab *Al-Haj*, Bab; *Fi Fadhl Al-Haj Wa Al-Umrah Wa Yaum Arafah* (1349).

[473] At-Tirmidzi, *Abwab Al-Haj*, Bab; *Ma Ja'a Fi Tsawabi Al-Haj Wa Al-Umrah* (810) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (3610). Ibnu Majah (2887). Ahmad (3669). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih li ghairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (810).

segera. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apakah kami (wanita) tidak ikut berperang dan berjihad dengan kalian?" Beliau berkata, *"Sebaik-baik jihad adalah haji mabrur,"* Lalu ia pun berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan haji setelah aku mendengarkan ucapan Rasulullah tersebut."[474]

Hendaklah yang mampu berhaji dan umrah untuk tidak melewatkan sunnah yang indah ini dan hendaklah orang yang tidak mampu untuk senantiasa bertekad dan berniat untuk menunaikannya, karena Allah akan membalasnya dengan kebaikan yang sangat besar. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Meninggalkan Hal yang Tidak Bermanfaat

14 Rabi' Al-Awwal

Salah satu hal yang paling banyak membuat seseorang marah adalah jika ada orang yang sibuk mencari-cari info tentang dirinya; Setiap orang memiliki rahasia yang ia tidak ingin orang lain mengetahuinya. Rasulullah ﷺ senantiasa berusaha menguatkan hubungan kasih sayang antara individu dalam suatu masyarakat, maka salah satu dari sunnah beliau adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Termasuk tanda kebaikan islam seseorang adalah ia meninggalkan hal yang tidak bermanfaat baginya."*[475]

Jikalau seorang muslim mengamalkan sunnah ini maka ia akan merasakan efek positifnya dalam hubungannya dengan orang lain, bahkan lebih dari itu ia akan menjaga lisannya dari hal-hal yang membinasakan sebagaimana yang diriwayatkan dari Bilal bin Harits Al-Muzani ﷺ berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya seseorang dari kalian mengucapkan kalimat yang diridhai Allah yang ia tidak sangka-sangka*

---

474 Al-Bukhari, *Abwab Al-Ihshar wa Jaza' Ash-Shaid*, Bab; *Hajj An-Nisa* (1762).

475 At-Tirmidzi (2318). Al-Muwatha' (1604). Ahmad (1737). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan karena penguat-penguatnya." Ibnu Hibban (229). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (2317).

hingga Allah pun menuliskan untuknya keridhaan-Nya kepadanya hingga hari ia bertemu dengan Nya. Sungguh dari kalian ada yang mengucapkan kalimat yang dibenci oleh Allah yang ia tidak sangka-sangka hingga Allah pun menuliskan untuknya kebencian-Nya atasnya hingga hari ia menemui-Nya."[476]

Diriwayatkan dari Sufyan bin Abdillah Ats-Tsaqafi ﷺ berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah, "Beritahulah kepadaku satu perkara yang aku dapat berpegang teguh dengannya," Beliau berkata, *"Katakanlah "Allah Rabb-ku" dan istiqamalah di atasnya."* Lalu aku berkata, "Ya Rasulullah, apa yang paling engkau takutkan dariku?" Beliau berkata, *"ini,"* sambil menunjuk lidahnya sendiri."[477]

Karena itu, permulaan kebaikan ada pada menjaga lisan dari berbicara tentang hal-hal yang tidak bermanfaat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Membasahi Diri dengan Air Hujan

15 Rabi' Al-Awwal

Ini adalah sunnah yang mungkin dianggap aneh oleh kebanyakan orang, yaitu sunnah menghujani diri dengan air hujan yang turun pertama kali; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Pada suatu hari, kami kehujanan bersama Rasulullah, maka Rasulullah menyingkap bajunya hingga air hujan membasahi tubuhnya, maka kami pun berkata kepadanya, "Ya Rasulullah, mengapa engkau melakukan itu?" Beliau menjawab,

لِأَنَّهُ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى.

[476] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Fi Qillati Al-Kalam* (2319) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (3969). Al-Muwatha' (1781). Ahmad (8392). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (888).

[477] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Hifzu Al-Lisan* (2410) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (15457). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih." Ibnu Hibban (5699). Al-Hakim (7874) dan ia berkata, "shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/214).

"Karena hujan ini baru saja diturunkan oleh Rabb-nya."[478]

Maka sunnah ketika turunnya hujan adalah seseorang menyingkap sebagian dari bajunya tanpa membuka aurat; agar terkena langsung air hujan.Rasulullah menyebutkan alasan dari sunnah ini adalah karena hujan baru saja diciptakan dan diturunkan oleh Allah ﷻ. Karena itu, hujan adalah tanda kebaikan dan kasih sayang Allah, kehidupan bagi manusia dan hewan, dan salah satu prajurit Allah. Hujan dapat turun sebagai nikmat dan dapat turun sebagai azab, maka tidak heran jika kita melihat Rasulullah menyingkap sebagian dari bajunya agar tubuhnya terkena langsung air hujan dan ini menunjukkan bahwa kita dan hujan memiliki satu visi, yaitu menyembah Allah. Dia berfirman, *"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* **(Al-Israa`: 44)**

Hendaklah kita memuji Allah atas nikmat hujan-Nya dan tidak lupa kita dan anak-anak kita untuk menyingkap sebagian dari baju kita agar terkena langsung air hujan dan mendapatkan keberkahannya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Membaca Surat Al-Mulk Sebelum Tidur

16 Rabi' Al-Awwal

Azab kubur adalah suatu kebenaran yang tidak perlu lagi diragukan. Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin untuk memohon perlindungan kepada Allah dari azab kubur; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab-Nya, mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab kubur, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal, mohonlah*

[478] Muslim, Kitab *Shalat Al-Istisqa*, Bab; *Ad-Du'a Fi Al-Istisqa* (898).

perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian."[479]

Rasulullah telah menyebutkan kepada kita beberapa cara untuk menyelamatkan diri dari azab kubur; salah satunya adalah dengan membaca surat Al-Mulk setiap malam sebelum tidur. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, *"Seseorang didatangkan ke kuburannya, lalu ia didatangi (malaikat) dari arah kakinya, lalu kaki si mayyit itu berkata, "Tidak ada jalan bagi kalian untuk (datang) dari arah sini, sungguh orang ini membaca surat Al-Mulk ketika di dunia, lalu datanglah malaikat dari arah perut, lalu perut itu berkata, "Tidak ada jalan bagi kalian untuk (datang) dari arah sini, sungguh orang ini membaca surat Al-Mulk." Lalu datanglah malaikat dari arah kepalanya, lalu kepala itu berkata, "Tidak ada jalan bagi kalian untuk (datang) dari arah sini, sungguh orang ini membaca surat Al-Mulk." Maka Ibnu Mas'ud ﷺ berkata lagi, "Surat Tabaraka (Al-Mulk) adalah penghalang dari siksa kubur. Dan dalam kitab taurat dinamai surat Al-Mulk, barangsiapa yang membacanya pada malam hari sungguh ia telah dapat banyak kebaikan dan beruntung." Surat ini adalah penghalang dari azab kubur dan ia telah disebutkan di dalam Taurat, yaitu surat Al-Mulk..."*[480]

Hadits ini sanadnya hanya sampai kepada Ibnu Mas'ud, namun hadits ini mendapatkan hukum *marfu'* yaitu; sampai kepada Rasulullah karena tidak ada cara untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam kubur melainkan dari Rasulullah. Disebabkan pentingnya perlindungan dari azab kubur, beliau senantiasa membaca surat Al-Mulk sebelum tidurnya; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa,

لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ وَتَبَارَكَ الَّذِى بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

Rasulullah tidak tidur hingga beliau membaca surat Alif Lam Mim Tanzil (As-Sajdah) dan Tabarakalladzi biyadihi al-mulku (Al-Mulk).[481]

---

[479] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yusta'adzu Minhu Fi Ash-Shalat* (588).

[480] Al-Hakim, Kitab *At-Tafsir*, Bab; *Tafsir Surat Al-Mulk* (3839) dan ia berkata, "shahih sanadnya." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib* (1475).

[481] At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fadhl Surat Al-Mulk* (2892). Al-Hakim (3545) dan ia berkata, "shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (585).

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya terdapat satu surat dalam Al Qur`an yang berjumlah tiga puluh ayat yang dapat memberikan syafaat kepada seseorang dan sebab diampuni dosanya, dia adalah surat Tabaralkalladzi biyadihi al-mulku."*[482]

Membaca surat ini hanya akan menghabiskan tidak lebih dari tiga menit, namun dengan membacanya seseorang dilindungi dari azab kubur dan sebab ampunan untuknya; bahkan membaca satu hurufnya sebab mendapatkan sepuluh kebaikan. Karena itu, jangan kita jauhkan diri kita dari kebaikan ini, dan jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memperlakukan Hewan dengan Baik

17 Rabi' Al-Awwal

Kasih sayang Rasulullah ﷺ tidak hanya terbatas pada manusia, namun juga mencakup seluruh makhluk yang memiliki ruh. Karena itu, salah satu sunnahnya adalah menyayangi hewan, burung dan serangga.

Alangkah banyak sekali sunnah ini dalam kehidupan beliau, salah satunya adalah diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika seseorang sedang berjalan hingga ia sangat kehausan, maka ia pun turun ke sebuah sumur untuk meminum airnya. Ketika ia keluar dari sumur ia melihat seekor anjing yang sangat kehausan seraya berbicara dalam dirinya, "Sungguh anjing ini sangat kehausan seperti yang tadi aku rasakan," maka ia pun turun kembali dan mengisi sepatunya dengan air hingga penuh dan meminumkannya ke anjing tersebut; maka Allah pun bersyukur kepadanya dan mengampuni dosa-dosanya."* Lalu orang-orang berkata, "Ya Rasulullah, apakah kita dapat mendapatkan pahala karena

[482] At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fadhl Surat Al-Mulk* (2891) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (7962). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Al-Hakim (3838) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Tirmidzi* (2891).

hewan-hewan?" Beliau berkata, *"Dalam setiap pemilik hati ada pahala."*[483]

Ini adalah kaidah yang sangat indah dan jelas, yaitu setiap muslim yang berbuat baik kepada hewan maka ia akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika ia berbuat zhalim dan kasar kepada hewan maka ia akan mendapatkan dosa. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah bahwa seekor keledai yang dibuatkan stempel tanda di wajahnya lewat di hadapan Rasulullah, maka beliau pun berkata, *"Semoga Allah melaknat orang yang memberikan stempel tanda pada wajah keledai ini."*[484]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud bahwa sebagian dari sahabat memisahkan anak burung dari induknya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang memisahkannya dari anaknya? Kembalikanlah ia kepada induknya."* Beliau juga melihat kami telah membakar desa semut, maka beliau berkata, *"Siapa yang membakar ini?"* Lalu kami menjawab, "Kami," Beliau pun berkata, *"Tidak ada yang pantas mengadzab dengan api melainkan Rabb-nya api."*[485]

Karena itu, memperlakukan setiap yang memiliki ruh dengan lembut adalah sunnah Rasulullah ﷺ, maka hendaklah kita mengamalkannya dan mengetahui bahwa di balik itu ada pahala besar. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mencintai Orang-orang Baik

18 Rabi' Al-Awwal

Salah satu sunnah yang sepatutnya kita amalkan adalah mencintai orang-orang baik. Pada dasarnya Rasulullah ﷺ memerintahkan kita untuk mencintai kaum muslimin semata-mata karena Allah, namun tentu kita

[483] Al-Bukhari, Kitab *Al-Masafatu*, Bab; *Fadhl Saqyi Al-Ma'* (2234). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Fadhl Saaqi Al-Bahaim* (2244).

[484] Muslim, Kitab *Al-Libas Wa Az-Zinah*, Bab; *An-Nahyu 'An Dharbi Al-Hayawan Fi Wajhihi Wa Wasamahu Fihi* (2117).

[485] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Fi Qatli Adz-Dzur* (5268). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (487).

tidak akan mencintai semata-mata karena Allah melainkan jika orang itu pribadi shalih dan baik.

Sebagaimana yang diketahui bahwa kita dapat mencintai banyak orang bersifat fitrah seperti mencintai anak, istri, orang tua, teman; namun cinta ini tidak dinamakan "Cinta karena Allah" karena Allah tidak menginginkan kita mencintai orang-orang yang tidak mengikuti syariat-Nya. Karena itu, "Cinta karena Allah" maksudnya mencintai orang-orang baik dan shalih dan beliau telah menjadikan hal ini sebagai tanda keimanan; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tiga sifat yang jika berada dalam diri seseorang maka ia akan merasakan kemanisan iman,*" lalu beliau menyebut salah satunya, "*Seseorang tidak mencintai orang lain melainkan karena Allah* ﷻ..."[486]

Salah satu hal yang menguatkan bahwa mencintai karena Allah maksudnya mencintai orang baik dan shalih adalah Rasulullah menyebutkan salah satu tanda keimanan yaitu membenci karena Allah; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Tiga sifat yang jika berada dalam diri seseorang maka ia akan merasakan kemanisan dan kenikmatan iman,*" lalu beliau menyebutkan salah satunya, "*Mencintai karena Allah dan membenci karena Allah...*"[487] seseorang tidak diperbolehkan membenci seseorang melainkan karena kemaksiatannya sebagaimana kita mencinta seseorang karena keshalihan dan kebaikan yang membuat Allah ridha.

Rasulullah menyatakan bahwa seseorang akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dengan orang yang ia cintai; jika ia mencintai orang shalih maka ia akan dikumpulkan dengannya dan jika ia mencintai orang buruk perbuatannya maka ia akan dikumpulkan dengannya.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa seseorang datang bertanya kepada Rasulullah tentang Hari Kiamat, ia berkata, "Kapan terjadinya Hari Kiamat?" Beliau menjawab, "*Apa yang telah engkau persiapkan untuk Hari Kiamat?*" Ia berkata, "Tidak ada, namun aku mencintai Allah dan Rasul-Nya," maka beliau berkata, "*Engkau akan bersama orang yang engkau*

---

[486] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Halawat Al-Iman* (16). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Khishal Man Ittshafa Bihinna Wajada Halawata Al-Iman* (43).

[487] An-Nasa'i, Kitab *Al-Iman wa Syara'ihihi*, Bab; *Tha'mu Al-Iman* (11718). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih An-Nasa'i (5002).

cintai." Maka Anas pun berkata, "Maka kami tidak pernah merasakan kebahagiaan melebihi ketika mendengar sabda beliau, "Engkau akan bersama orang yang engkau cintai," lalu Anas berkata lagi, "Aku mencintai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar; dan aku berharap dapat dibangkitkan bersama mereka karena cintaku kepada mereka walaupun aku tidak beramal sebagaimana amalan mereka."[488]

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari ﷺ bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah, "Seseorang mencintai suatu kaum, apakah mereka akan menyusul mereka?" beliau menjawab, "*Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai.*"[489] Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memulai Dengan Kanan

19 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah ﷺ menyukai memulai dengan kanannya dalam setiap perkara baiknya; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ menyukai memulai dengan kanannya semampu beliau dalam segala perkaranya, bersucinya, menyisirnya, dan menggunakan sendalnya."[490] Begitupula jika hadir dalam majlis beliau beberapa orang dan beliau hendak memberikan sesuatu, maka beliau akan memulai dari kanan.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Suatu waktu, Rasulullah mengunjungi rumah kami dan beliau meminta minum, maka kami pun memerahkan untuknya susu kambing lalu aku pun memberikannya kepada Rasulullah hingga beliau meminumnya. Abu Bakar di sisi kiri beliau, Umar di sisi depan beliau, dan seorang badui di sisi kanan beliau. Ketika Rasulullah selesai meminumnya, Umar berkata, "Ini Abu Bakar ya Rasulullah" sambil

488 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Manaqib Umar Bin Al-Khathab Radhiyallahu Anhu* (3485).

489 Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Alamat Al-Hub Fi Allahi* (5818). Muslim, Kitab *Al-Birri Wa Ash-Shilat Wa Al-Adab*, Bab; *Al-Mar'u Ma'a Man Ahabba* (2640).

490 Al-Bukhari, Kitab *Al-Wudhu'*, Bab *At-Tayammun fi Al-Wudhu' wa Al-Ghusli* (166). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *At-Tayammun Fi Ath-Thahur Wa Ghairihi* (268).

menunjuk kepada Abu Bakar, namun beliau beliau memberikan sisa minum tersebut kepada orang badui yang ada di samping kanan beliau seraya berkata, *"Orang-orang yang berada di kanan, orang-orang yang berada di kanan, dan orang-orang yang berada di kanan (terlebih dahulu)."* Anas pun berkata, "Ini adalah sunnah, ini adalah sunnah, ini adalah sunnah."[491]

Peristiwa seperti ini juga pernah terjadi di waktu yang lain; Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ bahwa suatu waktu, Rasulullah diberi minuman, beliau pun meminumnya sedang di samping kanannya seorang anak laki-laki dan para orang tua di sisi kirinya. Beliau berkata kepada anak yang ada di sisi kanannya, *"Apakah engkau mengizinkan aku memberikan minuman ini terlebih dahulu kepada mereka?"* Anak itu menjawab, "Demi Allah, saya tidak akan mendahulukan orang lain mengambil bagianku darimu." Maka beliau pun meletakkan minuman di tangan anak laki-laki itu."[492]

Rasulullah melakukan hal itu untuk mengokohkan kaidah "memulai dari kanan" dan ini tidak hanya untuk ber*tabarruk*, namun juga untuk menghilangkan rasa dengki di antara manusia. Maka janganlah seseorang menyangka ada tujuan mengangkat derajat seseorang di atas orang lain; semua ini dilakukan untuk mengamalkan kaidah "memulai dari kanan." Pada peristiwa kedua, beliau meminta izin kepada anak laki-laki untuk menjelaskan bahwa orang-orang yang ada sisi kiri boleh didahulukan dengan izin orang-orang yang berada di sisi kiri. Terdapat riwayat lain yang menjelaskan bahwa anak laki-laki tersebut adalah Abdullah bin Abbas dan yang ada di sisi kiri adalah Khalid bin Al-Walid. Rasulullah meminta izin Abdullah bin Abbas agar tidak menyinggung hati Khalid dan hendak mengajarkannya dengan kaidah syariat ini dan tidak bermaksud merendahkan, namun kaidah ini adalah sunnah yang harus diterapkan di tengah-tengah kaum muslimin.

Alangkah agung dan mulianya aturan ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[491] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab Idarati Al-Ma' Wa Al-Laban Wa Nahwihima 'An Yamini Al-Mubtadi'* (2029).

[492] Al-Bukhari, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Hal Yusta'dzan Man 'An Yaminihi Fi Asy-Syurbi Li Yu'thi Al-Kabir* (5297). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Istihbab Idarati Al-Ma' Wa Al-Laban Wa Nahwihima 'An Yamini Al-Mubtadi'* (2030).

Meringankan Dua Rakaat Sunnah Fajar

20 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah ﷺ memanjangkan bacaannya pada shalat malam, namun beliau meringankan atau memendekkan bacaan dalam shalat sunnah fajar. Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُخَفِّفُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ هَلْ قَرَأَ بِأُمِّ الْكِتَابِ.

"Rasulullah meringankan (memendekkan bacaan) shalat dua rakaat fajar hingga aku mengatakan, "Apakah beliau membaca Al-Fatihah dalam dua rakaat tersebut?."[493]

Riwayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah meringankan shalatnya hingga Aisyah bertanya dalam dirinya, "Apakah Rasulullah membaca surat Al-Fatihah dalam dua rakaat tersebut."

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ berkata, "Rasulullah senantiasa menunaikan dua rakaat sunnah sebelum shalat shubuh dan beliau berkata, *"Sebaik-baik surat adalah dua surat yang dibaca dalam dua rakaat fajar, yaitu; qul huwallahu ahad dan qul ya ayyuha al-kafirun."*[494]

Jika kita beribadah kepada Allah dengan shalat malam dengan memanjangkannya, maka kita beribadah kepada Allah dengan shalat sunnah fajar dengan memendekkannya; yang mendorong kita melakukan hal seperti ini hanya mencontoh Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."*[495]

Mungkin saja salah satu alasan mengapa Rasulullah memendekkan bacaan pada dua rakaat sunnah fajar adalah karena disebabkan baru saja

[493] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Rak'atay Sunnah Al-Fajr Wa Al-Hatssu Alaiha Wa Takhfifihima Wa Al-Muhafadzatu* (724).

[494] Ibnu Majah, Kitab *Iqmat Ash-Shalat wa As-Sunnah fiha*, Bab; *Ma Ja'a Fima Yuqra Fi Ar-Rakataini Qabla Al-Fajar* (1150). Ahmad (26064). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ibnu Hibban (2461). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (950).

[495] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Al-Adzan Li Al-Musafir Idza Kanu Jama'tan Wa Al-Iqamatu Kadzalika Bi Arafah* (605).

selesai dari shalat malam yang sangat panjang dan akan menunaikan shalat shubuh, maka disunnahkan untuk meringankan shalat sunnah fajar agar fokus seseorang untuk khusyu' dalam shalat shubuh terganggu karena lamanya shalat sunnah fajar. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menikah

21 Rabi' Al-Awwal

Menikah bukan hanya sunnah Rasulullah ﷺ, namun juga sunnah seluruh para nabi, karena Allah telah memilih sunnah ini sebagai sebab adanya kehidupan manusia secara berkesinambungan; Allah ﷻ berfirman, *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* **(An-Nisaa`: 1)** Berpaling dari sunnah ini atau tidak menjadikannya sebagai prioritas hidup akan menyebabkan kerusakan tatanan hidup masyarakat.

Karena itu, Rasulullah menyeru umatnya menyegerakan sunnah ini dan tidak menunda-nundanya; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah berkata kepada mereka,

> *"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah maka menikahlah karena ia lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Namun, barangsiapa yang tidak mampu (menikah), hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu penawar baginya."*[496]

[496] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Qaulu An'nabi, "Man Istatha'a Minkum Al-Ba'ata..."* (4778). Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Istihbab An-Nikah Li Man Ta'qat Nafsuhu Ilaihi Wa Wajada Mu'natan* (1400).

Kemampuan yang disebutkan dalam hadits ini adalah tidak memberatkan karena tidaklah patut sunnah ini dipersulit sampai pada tahap galal merealisasikannya. Karena itu, sudah sepatutnya sunnah ini dipermudah, karena jika seseorang mempermudah pernikahan maka Allah akan menolongnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللّٰهِ عَوْنُهُمْ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ.

"Ada tiga orang yang berhak mendapatkan pertolongan dari Allah; Seorang yang berjihad di jalan Allah, hamba sahaya yang ingin memerdekan dirinya, dan seorang yang menikah untuk menjaga dirinya."[497]

Tidak patut seorang pemuda menyepelekan sunnah yang satu ini walaupun dengan alasan ingin berkonsentrasi beribadah; Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata, *"Rasulullah tidak mengizinkan Utsman bin Mazh'un untuk tabattul (hidup membujang), kalau seandainya beliau mengizinkan tentu kami (akan bertabattul) meskipun (untuk mencapainya kami harus) melakukan pengebirian."*[498]

Lalu, mengapa kita masih sering melihat para pemuda dan wanita menunda-nunda sunnah ini hingga selesai masa kuliah, berpetualang atau sukses dalam berbisnis dan pekerjaannya. Kita ingin menyegerakan sunnah ini karena alasan keselamatan masyarakat dan individu. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[497] At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Jihad*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-Mujahid wa An-Nakih wa Al-Mukatib wa 'Aunullahi Iyyahum* (1655) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (5014). Ibnu Hibban (4030). Al-Hakim (2859) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dan Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim. Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (1655).

[498] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Ma Yukrahu Min At-Tabattul Wa Al-Khisha'* (4786). Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Istihbab An-Nikah Li Man Ta'qat Nafsuhu Ilaihi Wa Wajada Mu'natan* (1402).

Tasymit[499] Orang yang Bersin

22 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah ﷺ mengabarkan bahwa Allah menyukai jika seseorang bersin sebab pada bersin itu sendiri terdapat maslahat kesehatan dan hilangnya beberapa penyakit. Karena itu, Rasulullah ﷺ mensunnahkan kepada orang yang bersin untuk bertahmid dan juga mensunnahkan bagi orang yang mendengarkanya sebuah sunnah khusus; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap; jika seseorang bersin lalu ia bertahmid maka sepatutnya kepada setiap orang yang mendengarnya untuk bertasymit. Adapun menguap itu dari setan dan hendaklah seseorang menahannya (menutup mulutnya) semampu mungkin, dan jika ia berkata, "ahhh," ketika menguap maka setan akan tertawa."*[500]

Rasulullah menekankan bahwa bertasymit adalah salah satu hak seseorang atas saudaranya semuslim; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima; Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengikuti jenazah, memenuhi undangan, dan bertasymit kepada orang yang bersin."*[501]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلْيَقُلْ

"Jika seseorang dari kalian bersin maka hendaklah ia mengucapkan, "alhamdulillah", dan hendaklah temannya (yang mendengarnya" mengucapkan,

لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ

---

[499] Penj; *tasymit* adalah berdoa dengan mengucapkan, "*Yarhamukallahu*."

[500] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yustahabbu Min Al-Athas Wa Ma Yukrahu Min At-Tatsaub* (5869).

[501] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Al-Amru Bi Al-Ittiba' Al-Janaiz* (1183). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Mi Haq Al-Muslim Ala Al-Muslim Rad As-Salam (2162).*

"Yarhamukallahu," dan jika temannya mengucapkan "yarhamukallahu" maka hendaklah dia mengucapkan,

فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

"yahdikumullahu wa yushlihu baalakum."[502]

Ini adalah percakapan indah antara dua orang mukmin yang sebab utamanya adalah bersin. Jika kita perhatikan bahwa awal dari percakapan tersebut adalah tahmid yang diucapkan oleh orang yang bersin; Jika orang yang bersin tidak bertahmid maka orang yang ada di sekelilingnya tidak diwajibkan untuk mendoakannya rahmat. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ada dua orang yang bersin di dekat Rasulullah, maka Rasulullah ber*tasymit* untuk salah satunya saja, maka salah satu dari dua orang itu berkata, "Ya Rasul, engkau ber*tasymit* kepada dia dan engkau tidak bertasymit untukku!" beliau berkata, "Dia bertahmid sedang engkau tidak."[503]

Hendaklah mengamalkan sunnah indah ini dan selalu merasakan cucuran cinta Allah kepada orang yang bersin. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mencintai Ahlul Bait

23 Rabi' Al-Awwal

Salah satu sunnah Rasulullah yang mulia adalah mencintai ahlul bait; Ini adalah satu-satunya perintah Rasulullah dan permintaannya kepada umatnya untuk dirinya sendiri. Allah ﷻ berfirman, *"Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambaNya yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan, siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah*

[502] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Idza Athisa Kaifa Yusyammit* (5870).
[503] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Laa Yusymat Al Athis Idza Lam Yahmadillaha* (5871).

Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."(Asy-Syura: 23)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحِبُّوا اللَّهَ لِمَا يَغْذُوكُمْ مِنْ نِعَمِهِ وَأَحِبُّونِي بِحُبِّ اللَّهِ وَأَحِبُّوا أَهْلَ بَيْتِي بِحُبِّي.

"Cintailah Allah karena Dia telah melimpahkan nikmat-nikmatNya kepada kalian, cintailah aku karena cinta kalian kepada Allah, dan cintailah ahlul baitku karena kecintaan kalian kepadaku."[504]

Beliau juga menekankan bahwa cinta ini akan menjaga seseorang dari kesesatan; Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya aku meninggalkan dua perkara untuk kalian, jika kalian berpegang teguh dengan keduanya maka kalian tidak akan pernah tersesat setelahku dan salah satunya lebih agung dari yang satunya, yaitu; Kitabullah seperti sebuah tali yang terbentang dari langit hingga dunia, dan ahlul baitku; dan keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga. Maka lihatlah bagaimana kalian memperlakukan keduanya sepeninggalku."*[505]

Salah satu wasiat Rasulullah untuk umatnya di akhir umurnya adalah untuk senantiasa mencintai ahlul bait; Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai manusia sekalian, sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia dan hampir datang kepadaku utusan Rabb-ku hingga aku pun harus menjawabnya. Aku meninggalkan dua perkara untuk kalian yaitu; kitabullah yang padanya terdapat petunjuk dan cahaya, maka ambillah dan berpegang teguh kepadanya. Kemudian ahlu baitku; aku mengingatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah dalam perkara ahlu baitku, aku mengingatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah dalam perkara ahlu baitku, aku mengingatkan kalian untuk*

[504] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Manaqib Ahlu An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (3789) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Al-Hakim (4716) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dan Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim. Dishahihkan oleh As-Suyuthi dalam *Al-Jami' Ash-Shagir* (224).

[505] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Manaqib Ahli An-Nabi Shallallallahu Alaihi Wa Sallam* (3788) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (8148). Al-Hakim (4576). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (3788).

bertakwa kepada Allah dalam perkara ahlu baitku." Hushain bin Sabrah bertanya, "Siapakah ahlul bait wahai Zaid? Bukankah istri istrinya termasuk ahlul bait?"dia menjawab, "Istri-istrinya termasuk ahlul bait, dan ahlul bait adalah orang yang diharamkan memakan shadaqah," Lalu Hushain berkata, "Siapa sajakah mereka?" ia menjawab, "Keluarga Ali, keluarga Ja'far, dan keluarga Abbas." Hushain berkata, "Apakah mereka semua diharamkan memakan shadaqah?" ia menjawab, "Ya."[506]

Mencintai ahlul bait dengan cara mendalami sirah mereka, mentadabburi keadaan mereka, mendoakan mereka, membela mereka, menceritakan kisah mereka kepada anak, cucu, tetangga, dan masyarakat. Hendaklah setiap kita memikirkan kebahagiaan Rasululah dengan melihat orang-orang yang mencintai ahlul baitnya karena ini akan mendorong kita untuk senantiasa mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berbahagia Dengan Kebaikan

24 Rabi' Al-Awwal

Allah ﷻ mengabarkan bahwa pada Hari Kiamat kelak akan ditimbang kebaikan dan keburukan; Allah ﷻ berfirman,

وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan." **(Al-Anbiyaa`: 47)**

---

[506] Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Min Fadhail Ali Bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu* (2408).

Dia juga mengabarkan bahwa orang yang meraih kemenangan di akhirat kelak adalah orang yang kebaikannya lebih banyak dari keburukannya, Allah berfirman, *"Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan, siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami."* **(Al-A'raf: 8-9)**

Dia juga berfirman, *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik darinya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan, barang siapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan."* **(An-Naml: 89-90)**

Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim senang dengan kebaikan yang ia lakukan karena itu akan memberatkan timbangan kebaikannya di Hari Kiamat kelak, sebagaimana ia juga seharusnya bersedih atas keburukan yang ia lakukan karena itu akan menambah berat timbangan keburukannya di Hari Kiamat kelak. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Umar bin Al-Khathab memberikan khutbah kepada mereka di Al-Jabiyah seraya berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya aku sedang berdiri sebagaimana dulu Rasulullah berdiri dan berkata,

مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَذَلِكُمْ الْمُؤْمِنُ.

"Barangsiapa yang senang dengan kebaikannya dan sedih dengan keburukannya; maka ia adalah seorang mukmin."[507]

Diriwayatkan juga dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berbuat keburukan lalu membencinya ketika ia melakukan dan berbuat kebaikan dan ia senang dengan kebaikan itu; maka ia adalah seorang mukmin."*[508]

Diriwayatkan juga dari Abu Umamah ﷺ bahwa seseorang berkata

[507] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Fitan*, Bab; *Luzum Al-Jama'ah* (2165) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (9225). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (2165).

[508] Al-Hakim, Kitab *Al-Iman* (32) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dan Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim.

kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apa itu keimanan?" Beliau berkata, *"Jika engkau merasa senang dengan kebaikanmu dan merasa sedih dan benci dengan keburukannmu, maka engkau adalah seorang mukmin."* Lalu ia berkata lagi, "Lalu apa itu dosa?" Beliau menjawab, *"Jika sesuatu membuat hatimu ragu maka tinggalkanlah."*[509]

Semua riwayat di atas menekankan bahwa seorang muslim sepatutnya merasa senang dengan amal kebaikannya seperti shalat, shadaqah, silaturahim, dan kebaikan lainnya. Sebagaimana ia juga sepatutnya menyesali dan bersedih atas amalan buruknya seperti ghibah, keburukan mata dan pendengaran, dan dosa-dosa lainnya; karena semua ini adalah tanda keimanan dia kepada Allah dan Hari Kiamat.

Muslim yang senang dengan kebaikannya dan sedih atas keburukannya adalah orang yang meyakini bahwa hari pembalasan itu benar dan Allah Maha berkuasa mengetahui dan menghisab segala yang kecil dan besar. Karena itu, Rasulullah menegaskan bahwa keimanan bersama orang yang merasakan perasaan itu. Adapun yang lalai, ia tidak akan merasakan perasaan ini.

Setiap kita mengintrospeksi diri dan memerhatikan semua amalannya sebelum datang hari yang tidak akan bermanfaat harta dan anak-anak, melainkan yang menghadap Allah dengan hati yang selamat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berobat

25 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah sangat menyukai muslim kuat dan sehat; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah dan pada*

[509] Ibnu Hibban, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Fardh Al-Iman* (176). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam At-Ta'liqat Al-Hassan (1/266).

kedua-duanya terdapat kebaikan."[510] Rasulullah berusaha menjelaskan hal hal yang dapat memberikan kekuatan kepada umatnya, salah satunya adalah beliau memerintahkan yang sakit untuk berobat dan melarang menyepelekannya.

Diriwayatkan dari Usamah bin Syarik ﷺ bahwa seorang arab badui berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apakah kami harus berobat?" Beliau berkata, *"Ya. Wahai hamba-hamba Allah, berobatlah karena tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya..."*[511] Dalam riwayat lain dari Usamah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً إِلَّا الْمَوْتَ وَالْهَرَمَ.

"Berobatlah karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya kecuali mati dan tua."[512]

Rasulullah menjelaskan bahwa penyakit yang ada di dunia ini mempunyai penawar dan obatnya melainkan tua dan kematian, maka beliau membuka pintu harapan di hadapan setiap orang yang sakit; Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya; diketahui oleh orang yang tahu dan tidak diketahui oleh orang yang tidak tahu."*[513]

Rasulullah membuka pintu bagi para dokter untuk berusaha mencari obat baru untuk penyakit-penyakit yang berbeda-beda dan Rasulullah telah menekankan bahwa obat suatu penyakit ada di dunia, namun perlu dicari dan diteliti. Karena itu, berobat adalah sunnah Rasulullah. Orang yang berobat akan mendapatkan pahala dari usahanya sebagaimana ia juga

---

510 Muslim, Kitab *Al-Qadr*, Bab; *Al-Amru bi Al-Quwwati wa Tarki Al-'Ajzi wa Al-Isti'anati Bi Allahi Wa Tafwidh Al-Maqadir* (2664). An-Nasa'i (10457). Ibnu Majah (79). Ahmad (8777).

511 At-Tirmidzi, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Ad-Dawa' wa Al-Hattsu 'Alaihi* (2038) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (2038).

512 Ibnu Hibban, Kitab *Ath-Thib* (6064). Berkata Syua'ib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/437).

513 Ahmad (3578). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih lighairihi dan sanad ini hasan." Berkata Ibnu Hajar, "sanadnya shahih dan memiliki penguat-penguat yang sebagiannya ada di Shahih Muslim." Lihat; *Badzl Al-Ma'un* (51).

akan mendapatkan kesembuhan dan kekuatan dengan izin Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Wakaf

26 Rabi' Al-Awwal

Sunnah itu dapat dikatakan salah satu sunnah yang dimunculkan oleh Islam karena sebelum datangnya Islam orang-orang tidak mengenal amalan ini; Amalan yang manfaatnya dapat dirasakan terus menerus sedang bendanya tetap ada. Dasar dari amalan ini adalah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ berkata, "Umar mendapatkan tanah di Khaibar, maka ia pun mendatangi Rasulullah seraya berkata, "Aku mendapatkan tanah yang tidak pernah aku dapatkan tanah yang paling berharga darinya, apa yang engkau perintahkan untuk aku lakukan kepada tanah itu?" Beliau berkata,

إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا.

"*Jika engkau kehendaki, tahanlah pokoknya (tanahnya) dan shadaqahkan (hasilnya)...*"[514]

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah mensunnahkan untuk diwakafkan tanah itu semata-mata mengharap ridha Allah hingga manfaat dari tanah itu senantiasa dirasakan banyak orang.

Ini bukan satu-satunya peristiwa yang berkaitan dengan wakaf dalam kehidupan Rasulullah ﷺ.; Salah satunya pernah terjadi pada Bani Najar ketika mereka mewakafkan sebagian dari tanah mereka untuk dibangunkan masjid Nabawi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ketika Rasulullah datang di kota Madinah, beliau memerintahkan untuk membangun masjid seraya berkata, "Wahai Bani Najar, juallah tanah kalian

[514] Al-Bukhari, Kitab *Al-Washaya*, Bab; *Al-Waqfu Kaifa Yuktabu* (2620). Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Al Waqf* (1632).

ini." Mereka pun menjawab, "Demi Allah, kami tidak akan menjual dan meminta harga ganti dari tanah itu melainkan hanya kepada Allah."[515]

Utsman bin Affan ﷺ juga membeli sebuah sumur untuk diwakafkan demi kemaslahatan kaum muslimin di kota Madinah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ فَيَكُونُ دَلْوُهُ فِيهَا كَدِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ فَاشْتَرَاهَا عُثْمَانُ رضي الله عنه.

"Barangsiapa yang membeli sumur Ruma, maka satu timba dari sumur itu seperti timbaan (seluruh) kaum muslimin," maka Utsman pun membeli sumur itu."

Marilah bersungguh-sungguh mencari proyek yang dapat dijadikan wakaf di jalan Allah. Tidak ada masalah jika proyek itu didanai oleh beberapa orang atau hanya seorang saja; Ini adalah sunnah yang senantiasa pahalanya mengalir untuk pewakafnya walaupun sudah meninggal dunia. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Kalimat Tauhid di Pagi dan Sore Hari

27 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah menyukai mengucapkan syahadat tauhid lebih dari seratus kali setiap harinya dan di setiap keadaannya karena tujuan diutusnya beliau dan para nabi sebelumnya adalah tauhid kepada Allah. Dia berfirman, "*Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya, "Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak diibadahi) melainkan aku, maka sembahlah Aku."* **(Al-Anbiyaa': 25)**

[515] Al-Bukhari, Kitab *Al-Washaya*, Bab; *Waqfu Al-Ardhi Li Al-Masjid* (2622). Muslim, Kitab *Al-Masajid Wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Ibtina Masjid An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (524).

Kita seringkali menemukan dzikir dan doa beliau mengandung kalimat tauhid, salah satunya adalah dzikir pagi dan petang; Diriwayatkan dari Abu Ayyasy ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْر.

"Barangsiapa yang masuk waktu pagi dan ia mengucapkan "Laa ilaha Illa Allahu wahdahu laa syarika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir

"Tiada sesembahan yang berhak untuk diibadahi melainkan Dia, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan, pujian dan Dia adalah Dzat yang Maka Kuasa atas segala sesuatu)" maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang memerdekakan budak dari anak Ismail, dicatatkan untuknya sepuluh kebaikan, dihapuskan darinya sepuluh keburukan, diangkat kedudukannya hingga sepuluh derajat dan ia akan mendapatkan perlindungan dari setan hinga ia masuk di sore hari. Dan, jika ia mengucapkannya di sore hari maka ia akan mendapatkan pahala seperti itu juga hingga ia masuk pagi hari."[516]

Ganjaran dari Allah untuk orang yang mengucapkan kalimat tersebut adalah keuntungan yang tidak diduga-duga karena sunnah ini hanya cukup diucapkan sekali di waktu pagi dan sore serta tidak memakan waktu lebih dari satu menit; Allah mengganjarnya dengan pahala sangat besar karena sebanding dengan yang memerdekakan budak dari Bani Ismail.

Semua ini untuk menyemangati umatnya agar senantiasa mengulang-ulang syahadat tauhid setiap hari; Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang akhir ucapannya di dunia ini adalah "Laa ilaha illa Allahu" maka ia akan masuk surga."*[517]

---

[516] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yaqulu Ida Ashbaha* (5077). Ibnu Majah (3867). Ahmad (16633). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (3132).

[517] Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Fi At-Talqin* (3116). Al-Hakim (1299). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1105).

Semoga saja syahadat yang kita ucapkan setiap harinya di waktu pagi dan sore akan menjadi akhir ucapan kita di dunia ini hingga kita dapat menjadi orang-orang yang menang. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ശ്ര

Yakin Dalam Berdoa

28 Rabi' Al-Awwal

Satu hal penting yang mengekspresikan ibadah seorang hamba kepada Rabb-nya adalah berdoa, karena berdoa berarti kita meyakini akan kuasa-Nya untuk mengabulkan pinta yang kita inginkan. Dengan berdoa, seseorang menyakini dan mengetahui bahwa tiada sekutu bagi-Nya, maka ia pun meminta kepada-Nya dan bukan kepada selain-Nya. Karena itu, untuk merealisasikan keyakinan itu maka seseorang harus terus menerus berdoa kepada-Nya walaupun secara zahir permintaan itu tidak terwujud karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Salah satu sunnah Rasulullah adalah berdoa kepada Allah tanpa disertai rasa ragu; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ وَلَا يَقُولَنَّ اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرِهَ لَهُ.

"Jika seseorang kalian berdoa maka hendaklah ia yakin dalam meminta dan janganlah ia mengatakan, "Ya Allah, berikanlah aku jika Engkau mau," karena tidak yang dapat memaksa Allah."[518]

Ucapan seorang hamba, *"Ya Allah, berikanlah aku jika Engkau mau,"* secara zahir seperti ucapan penuh adab, namun sebenarnya ucapan

---

[518] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Liya'zima Al-Mas'alata Fainnahu Laa Mukriha Lahu* (5979).

itu mengandung makna keraguan akan kuasa Allah untuk mewujudkan apa yang dipinta. Karena itu, Rasulullah menekankan kepada kita untuk yakin dalam berdoa, bahkan beliau mensunnahkan untuk mengulangi doa sebanyak tiga kali. Diriwayatkan dari Abdullan bin Mas'ud ﷺ berkata, "Dan jika beliau berdoa maka beliau akan mengulanginya sebanyak tiga kali..."[519]

Rasulullah juga memerintahkan agar tidak lelah dan bosan dalam berdoa walaupun belum dikabulkan; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan dikabulkan doa kalian selama ia tidak terburu-buru dengan berkata, "Aku telah berdoa namun belum juga dikabulkan."*[520]

Karena itu, ketika berdoa harus disadari bahwa kita sedang beribadah kepada-Nya. Sendainya doa tidak dikabulkan, maka kita harus tahu bahwa doa adalah ibadah dan ibadah adalah tabungan bagi seorang hamba di Hari Kiamat kelak. Maka hendaklah sesorang yakin dalam berdoa dan tidak bosan-bosan mengulang-ulanginya karena itu adalah sebab bertambahnya pahala. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Ketika Turun Hujan

29 Rabi' Al-Awwal

Rasulullah senang jika seorang muslim memerhatikan peristiwa yang ada di sekelilingnya. Tidak terjadi suatu perubahan melainkan ia sadar bahwa segala sesuatu ada di tangan Allah. Karena itu, salah satu sunnah beliau adalah berdoa dengan doa-doa khusus saat hujan.

---

519 Muslim, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Ma Laqiya An-Nabi Min Adza Al-Musyrikin Wa Al-Munafiqin* (1794).

520 Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Yustajab Li Al-'Abdi Ma Lam Ya'jal* (5981). Muslim, Kitab *Ad-Dzikr wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Bayan Annahu Yustajabu Li Ad Da'i Ma Lam Ya'jal Fayaqulu, "Da'autu Fa Lam Yustajab Li."* (2735).

Jika hujan rintik-rintik, beliau berdoa dengan doa khusus dan jika hujan turun lebat, beliau juga punya doa khusus; Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا.

"Ya Allah, jadikanlah hujan ini bermanfaat."[521] *Doa ini untuk keadaan pertama.*

Doa untuk keadaan kedua; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁ berkata, "Dahulu Rasulullah pernah berkhutbah pada hari Jumat, maka orang-orang pun berdiri seraya berkata, "Ya Rasulullah, hujan tidak pernah turun hingga pohon-pohon pun mengering dan binatang ternak pun banyak yang mati, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menurunkan hujan," Maka beliau pun berdoa, *"Ya Allah, turunkanlah hujan,"* sebanyak dua kali. Demi Allah, kami melihat langit mendung hingga hujan pun turun. Maka beliau pun turun dari mimbarnya dan shalat. Ketika beliau beranjak dari shalatnya, hujan pun turun terus menerus hingga hari Jumat depannya, maka ketika beliau berdiri untuk berkhutbah orang-orang pun berdiri seraya berkata, "Rumah-rumah hancur dan jalan-jalan terputus, maka berdoalah kepada Allah untuk menghentikan hujan," maka Rasul pun tersenyum dan berkata, *"Ya Allah turunkanlah hujan di sekitar kami dan bukan di atas kami," maka hujan pun turun di sekitar kota Madinah dan tidak turun setetes pun di atas kota Madinah..."*[522]

Hujan pun turun di sekitar kota Madinah hingga rumput dan tanaman tumbuh kembali tanpa ada kerusakan. Inilah doa yang diajarkan Rasulullah agar kita perhatian terhadap keadaan sekitar. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

---

[521] Al-Bukhari, Kitab *Al-Istisqa'*, Bab; *Ma Yuqalu Idza Amtharat* (985).

[522] Al-Bukhari, Kitab *Al-Istisqa'*, Bab; *Idza Katsura Al-Mathar Hawalaina Wa Laa Alainaa* (975). Muslim, Kitab *Shalat Al-Istisqa'*, Bab; *Ad-Du'a Fi Al-Istosqa'* (897).

Menyayangi Diri Sendiri

30 Rabi' Al-Awwal

Islam adalah agama kasih sayang dan salah satu gambaran kasih sayangnya adalah mengharamkan seseorang menyiksa orang lain atau dirinya sendiri walaupun dalam konteks beribadah. Allah ﷻ tidak ridha jika seseorang membebani dirinya di luar kemampuannya; Allah berfirman, *"Allah tidak akan mengazab kalian selama kalian bersyukur dan beriman..."* **(An-Nisaa`: 147).**

Karena itu, salah satu sunnah beliau adalah menyayangi diri sendiri; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ ketika Rasulullah sedang khutbah, beliau melihat seseorang yang tetap berdiri, Rasulullah pun bertanya tentang orang itu, orang-orang menjawab, "Itu adalah Abu Israil yang bernadzar untuk tetap berdiri, tidak duduk, tidak berteduh, tidak berbicara, ia juga bernadzar untuk berpuasa," beliau pun berkata, *"Suruh dia untuk berbicara, berteduh, duduk, dan menyempurnakan puasanya."*[523]

Rasulullah dalam hadits ini menjelaskan batasan-batasan syar'i dalam perkara menyiksa diri atau menyayangi diri. Rasulullah melarang Abu Israil memaksa dirinya melakukan apa yang tidak ada sunnahnya dalam agama ini, seperti berdiri lama tanpa ada hajat, berjemur di bawah matahari atau tidak berbicara. Namun beliau memerintahkannya untuk menyempurnakan puasanya karena puasa adalah suatu hal yang ada syariatnya; Ini adalah ukuran dan standarisasi agar seseorang tidak membebani dirinya dengan amalan-amalan yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah walaupun dengan niat ingin beribadah.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah menjenguk seseorang yang sakit parah, (lemah) layaknya anak burung, maka beliau pun berkata kepada orang tersebut, *"Apakah engkau pernah berdoa sesuatu kepada Allah?"* ia menjawab, "Ya, saya berkata dalam doaku, "Ya Allah, jika Engkau mengazabku di akhirat kelak, maka segerakanlah azab tersebut di dunia," maka Rasulullah berkata, *"Subhanallah, sungguh engkau tidak akan dapat menahannya. Alangkah baiknya engkau berkata,*

[523] Al-Bukhari, Kitab *Al-Aiman wa An-Nudzur,* Bab; *An-Nadzaru Fi Maa Laa Yamlik Wa Fii Ma'shiyatin* (6326).

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari adzab neraka."

Maka beliau pun mendoakannya hingga orang itu pun sembuh."[524]

Diriwayatkan juga dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah melihat seorang laki-laki tua menggandeng di antara dua anaknya (berjalan menuju Ka'bah untuk haji), maka beliau berkata, "Ada apa dengannya?" orang-orang berkata, "Ia bernadzar untuk berjalan," Beliau pun berkata, "Sungguh Allah tidak memerlukan perbuatan orang itu yang menyiksa dirinya." Maka beliau pun memerintahkan orang tersebut untuk mengendarai tunggangannya.[525]

Inilah beberapa penjelasan batasan-batasan sunnah Rasulullah dalam perkara ini. Maka hendaklah kita menyayangi diri kita dan tidak berlebih-lebihan menerapkan ajaran agama Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Melakukan Shalat Berjamaah

1 Rabi' Al-Akhir

Rasulullah ﷺ berusaha merapatkan barisan kaum muslimin, maka beliau menyeru mereka untuk melakukan hal-hal yang dapat menyatukan mereka; Salah satunya adalah shalat berjamaah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalat seseorang secara berjamaah akan dilipatkan gandakan dari shalatnya di rumah dan pasar dua puluh lima derajat. Jika seseorang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya lalu ia keluar menuju masjid dan ia tidak keluar melainkan dengan tujuan menunaikan shalat; maka tidaklah dia melangkahkan*

[524] Muslim, Kitab *Ad-Dzikr wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Karahatu Ad-Du'a Bita'jil Al-'Uqubah Fi Ad-Dunya* (2688).

[525] Al-Bukhari, *Abwab Al-Ihshar wa Jaza' Ash-Shaid*, Bab; *Man Nadzara Al-Masya Ila Al-Ka'bah* (1766). Muslim, Kitab *An-Nadzar*, Bab; *Man Nadzara An Yamsyi Ila Al-Ka'bah* (1642).

kakinya dengan satu langkah melainkan diangkat satu derajatnya dan dihapus satu dosanya, dan jika ia shalat maka para malaikat senantiasa beshalawat untuknya selama ia masih di tempat shalatnya dengan berkata, "Ya Allah, bershalawatlah atasnya dan rahmatilah dia..."[526]

Rukun shalat akan sama jika dilakukan secara sendiri dan berjamaah, namun pahalanya berbeda jauh; hal ini untuk mendorong kaum muslimin agar keluar menuju rumah Allah dan bertemu dengan kaum muslimin lainnya. Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ.

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci untuk menunaikan shalat wajib, maka pahalanya seperti pahala berhaji."[527]

Rasulullah tidak ingin umatnya melalaikan shalat berjamaah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa seorang laki-laki buta datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, aku tidak memiliki orang yang dapat menunjukkan jalanku menuju masjid," Lalu ia pun meminta keringanan kepada Rasulullah untuk tidak ikut shalat berjamaah dan cukup shalat di rumahnya saja. Maka ketika laki-laki itu hendak pergi, beliau memanggilnya seraya berkata, *"Apakah engkau mendengar suara adzan?"* Laki-laki buta itu menjawab, "ya (aku mendengarnya)," Beliau berkata, *"Jika demikian, jawablah panggilan itu."*[528]

Jika orang buta saja tidak mendapatkan keringanan, maka tentu orang yang tidak buta alias normal lebih tidak mendapatkan keringanan dalam masalah ini, bahkan Rasulullah berkata yang lebih tegas dari sebelumnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku ingin memerintahkan untuk didirikan shalat lalu aku datang ke rumah-rumah suatu kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah agar*

---

526 Al-Bukhari, Kitab *Al-Jama'ah wa Al-Imamah*, Bab; *Wujub Shalat Al-Jama'ah* (620).

527 Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Ja'a Fi Fadhl Al-Masyyi Ila Ash-Shalat* (558). Berkata An-Nawawi dalam *Khulashah Al-Ahkam*, "diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan atau shahih." (1/313). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/83).

528 Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Yajibu Ityan Al-Masjid Li Mas Sami'a An-Nida* (653).

aku membakar rumah-rumah mereka."[529] Sebagian ulama menyatakan bahwa hadits ini berkaitan dengan shalat Jumat, namun sebagian lainnya menyatakan bahwa hadits tersebut mencakup seluruh shalat wajib.

Dari hadits-hadits di atas, kita dapat melihat jelas keinginan besar Rasulullah untuk menyeru kaum muslimin agar menghadiri shalat berjamaah. Karena itu, marilah kita berusaha menunaikan sunnah yang agung ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menjaga Rahasia

2 Rabi' Al-Akhir

Salah satu sifat agung yang penting adalah sifat amanah, karena itu, sifat ini dimiliki oleh setiap nabi. Al-Qur`an menghikayatkan sejumlah percakapan para nabi dengan kaumnya dan mereka senantiasa menyebutkan sifat tersebut. Allah ﷻ berfirman, "*Sungguh aku adalah utusan yang amanah untuk kalian.*" **(Asy-Syu'araa`: 107)**

Sifat amanah memiliki penampakan dan bentuk yang bermacam-macam, salah satunya adalah menjaga rahasia. Dalam kehidupan ini, seringkali kita mengetahui banyak rahasia orang lain agar tidak diungkap kepada orang lain, karena itu, Rasulullah mengajarkan umatnya agar pandai menjaga rahasia-rahasia itu khususnya jika pemilik rahasia sangat tidak ingin jika masalahnya terungkap ke publik. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ الْحَدِيثَ ثُمَّ الْتَفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ.

"Jika seseorang membicarakan suatu hal lalu beranjak pergi, maka (pembicaraan) itu adalah amanah."[530]

---

[529] Al-Bukhari, Kitab *Al-Khushumat*, Bab; *Ikhraj Ahli Al-Ma'ashi Wa Al-Khushum Min Al-Buyut Ba'da Al-Ma'rifah* (2288).

[530] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Al-Majalis Amanatun* (1959) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (4868). Ahmad (14834). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Dihasankan juga oleh Al Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (1959).

Karena itu, membuka rahasia adalah perbuatan yang tidak amanah dan merupakan dosa besar, dosa itu akan lebih besar lagi jika yang membuka rahasia adalah kerabat pemilik rahasia itu sendiri, karena pemilik rahasia dalam kondisi seperti ini sangat percaya kepadanya serta tidak pernah menyangka amanah itu akan disia-siakan. Diriwayatkan dari Abu Sa'di Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِى إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِى إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

"Sesungguhnya salah satu manusia paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki mendatangi istrinya lalu ia menyebarkan rahasianya."[531]

Dosa akan bertambah besar jika seseorang sengaja membuka rahasia seseorang untuk menjelek-jelekkannya; Diriwayatkan dari Hudzaifah ﷺ berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ.

"Tidak akan masuk surga orang yang menyebarkan rahasia untuk membuat kerusakan."[532]

Karena itu, marilah berusaha menjaga rahasia orang lain dan hendaklah diketahui bahwa ia adalah salah satu hal penting yang diperintahkan dijaga oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[531] Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Tahrim Ifsya Sirri Al-Mar'ah* (1437).
[532] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Gilhdz Tahrim An-Namimah* (105).

Diam Terhadap Aib Orang Lain

3 Rabi' Al-Akhir

Apakah ada manusia di muka bumi ini yang tidak pernah melakukan kesalahan? Apakah ada manusia yang tidak pernah tergelincir? Sesungguhnya manusia pasti pernah berbuat salah dan keliru; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap anak cucu Adam adalah pendosa dan sebaik-baik pendosa adalah orang yang bertaubat.*"[533] Salah satu yang dapat membantu seseorang bertaubat adalah senantiasa merasa bahwa dengan taubatnya ia akan hidup di tengah manusia tanpa ada orang yang menghinanya karena dosa yang pernah ia lakukan.

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah tidak mencari-cari kesalahan orang lain dan tidak menceritakan aib seseorang di hadapan orang lain karena ia tahu bahwa semua orang melakukan dosa dan dengan merahasiakannya dapat membantu seseorang untuk bertaubat dari dosanya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ وَلَا تَطْلُبُوا عَثَرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْ عَوْرَةَ الْمُسْلِمِ يَطْلُبِ اللهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَطْلُبِ اللهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ بَيْتِهِ.

"*Wahai orang-orang yang masuk Islam dengan lisannya dan keimanan belum masuk ke dalam hatinya, jangan kalian mengganggu kaum muslimin, jangan kalian menjelek-jelekannya, dan jangan kalian mencari-cari kesalahan mereka; sesungguhnya barangsiapa yang mencari kesalahan seorang muslim maka Allah akan mencari kesalahan-nya, dan barangsiapa yang dicari kesalahannya oleh Allah maka Dia akan mempermalukannya walau ia berada dalam rumahnya.*"[534]

---

[533] At-Tirmdizi, Kitab *Shifat Al-Qiyam Wa Ar-Raqaiq Wa Al-Wara'* (2499). Ibnu Majah (4251). Ahmad (13072). Al-Hakim (7617) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *shahih Al-Jami'* (2/831).

[534] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Ta'dzim Al-Mukmin* (2032) dan ia berkata, "hadits hasan." Ibnu Hibban (5763). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (8/251).

Inilah sunnah Rasulullah yang sangat mulia, namun perlu kesungguh-sungguhan untuk mengamalkannya karena manusia mempunyai tabiat membuka aib dan kesalahan orang lain. Mungkin salah satu cara untuk dapat menjauhi perbuatan itu adalah senantiasa memposisikan dirinya sebagai orang lain hingga ia tidak ingin aib dan kesalahannya diketahui orang lain. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْصِرُ أَحَدُكُمُ الْقَذَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيهِ وَيَنْسَى الْجِذْعَ فِي عَيْنِهِ.

"Seseorang dari kalian memandang kotoran kecil yang menempel di mata saudaranya namun melupakan batang pohon yang ada di matanya sendiri."

Karena itu, jika kita mengetahui kesalahan orang lain maka hendaklah kita menyadari bahwa kita juga memiliki masalah besar. Karena itu, sudah sepantasnya seseorang menyibukkan dirinya dengan kesalahan-kesalahannya sendiri, bukan kesalahan orang lain. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memaafkan Kesalahan

4 Rabi' Al-Akhir

Rasulullah ﷺ menyukai jika kaum muslimin berada dalam kedamaian dan ketentraman walaupun beliau juga sangat memahami bahwa manusia akan senantiasa melakukan kesalahan selama mereka hidup. Kehidupan itu akan menyebabkan adanya saling dengki dan hasad di antara manusia. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah memaafkan orang lain. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ.

"Tidak akan berkurang harta dengan bershadaqah, tidak akan Allah tambahkan seorang hamba yang memaafkan melainkan kemuliaan, dan tidaklah seseorang tawadhu karena Allah melainkan Dia akang mengangkat derajatnya."[535]

Sifat memaafkan inilah yang akan menjamin keselamatan suatu masyarakat. Adapun jika senantiasa mengambil hak-hak orang lain, maka ini tidak akan menyebabkan kedamaian, seseorang akan selalu merasa dirinya benar dan musuhnya selalu salah.

Rasulullah menggambarkan tentang memaafkan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, berapa kali aku harus memaafkan pelayanku?" Belia pun terdiam, lalu orang itu berkata lagi, "Berapa kali aku harus memaafkan pelayanku?" Beliau menjawab, *"Tujuh puluh kali setiap hari."*[536]

Seorang pelayan tidak mungkin melakukan kesalahan tujuh puluh kali dalam sehari, tapi hadits ini menyeru untuk senantiasa memaafkan karena pemaafan itu akan menyebabkan ketentaraman dan ketenangan di tengah-tengah masyarakat. Allah ﷻ menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang memaafkan dalam firman-Nya, *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(Ali Imran: 133-134)**dan ayat ini cukup jelas dengan menyeru kita agar senantiasa mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[535] Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Istihbab Al-Afwu Wa At-Tawadhu'* (2588).

[536] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Al-'Afwu 'An Al-Khadim* (1949). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (1590).

5 Rabi' Al-Akhir

Al-Qur`an adalah risalah Allah untuk para hamba-Nya. Karena itu, seorang muslim harusnya paham dengan risalah tersebut di saat membacanya. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak mentadabburi Al-Qur`an? kalau kiranya Al-Qur`an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* **(An-Nisaa`: 82)**

Alangkah indahnya jika kita memerhatikan keterangan Hudzaifah ﷺ tentang shalat Rasulullah; Diriwayatkan dari Hudzaifah berkata, "Suatu malam, aku shalat bersama Rasulullah, beliau pun membuka shalatnya (setelah Al-Fatihah) dengan membaca surat Al-Baqarah, aku pun berkata dalam diriku bahwa beliau akan ruku' pada ayat ke seratus, namun beliau pun melanjutkan membaca hingga aku berkata dalam diriku bahwa beliau akan membaca surat tersebut dalam satu rakaat, namun beliau tetap melanjutkan membaca surat An-Nisaa' dan Ali Imran; jika beliau melalui ayat tasbih maka beliau akan bertasbih, jika melalui ayat permohonan maka beliau akan memohon, dan jika beliau melalui ayat memohon perlindungan maka beliau akan memohon perlindungan; kemudian beliau pun ruku'..."[537] Inilah tujuan dari keaktifan dengan Al-Qur`an

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa ketika Rasulullah membaca, *"Sabbihisma rabbbika al-a'la,"* beliau mengucapkan, *"Subhanahu rabbi al-a'la."*[538] Diriwayatkan dari Musa bin Abu Aisyah ﷺ berkata, "Seorang laki-laki pernah shalat di atas rumahnya dan jika ia membaca ayat *"alaisa dzalika biqadirin 'ala an yuhyiya al-mauta"* ia pun berkata, *"subhanaka,"* lalu ia pun menangis. Maka orang-orang pun bertanya kepadanya tentang hal itu, ia menjawab, "Aku pernah mendengarnya dari Rasulullah."[539]

---

537 Muslim, Kitab Shalat Al-Musafirin wa Qashriha, Bab; istihbab tathwil al-qiraah fi shalat al-lail (772).

538 Abu Dawud, *Abwab Ar-Ruku' wa As-Sujud*, Bab; *Ad-Du'a Fi Ash-Shalat* (883). Ahmad (2066). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih secara mauquf." Al-Hakim (970) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/47). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/866).

539 Abu Dawud, *Abwab Ar-Ruku' wa As-Sujud*, Bab; *Ad-Du'a Fi Ash-Shalat* (884). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (4/40).

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ berkata, "Rasulullah keluar menemui para sahabatnya, maka beliau pun membacakan kepada mereka surat Ar-Rahman dari awal hingga akhir hingga mereka pun terdiam. Beliau bersabda, *"Sungguh aku telah membacakan surat ini kepada para jin dan mereka lebih aktif dari pada kalian karena setiap kali aku sampai pada ayat, "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(Ar-Rahman: 13)** *maka para jin mengatakan, "Tidak ada kenikmatan-Mu yang kami dustai wahai Rabb kami dan bagi-Mu segala pujian."*[540] Seharusnya seperti inilah keaktifan kita dengan Al-Qur`an. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memohon Perlindungan Dari Azab Kubur

6 Rabi' Al-Akhir

Kuburan adalah tempat pertama yang akan dilalui oleh seseorang dalam perjalannya ke akhirat kelak; dan kuburan dapat menjadi sebuah tempat kenikmatan atau tempat siksaan. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah senantiasa memohon perlindungan dari azab kubur.

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Suatu hari, dua orang wanita kalangan yahudi Madinah datang kepadaku seraya berkata, "Sesungguhnya penduduk kubur sedang di azab di kuburan mereka," Maka aku pun tidak mempercayai omongan keduanya hingga keduanya pun keluar dari rumahku. Tidak lama kemudian, Rasulullah datang dan aku pun menceritakan hal itu kepada beliau, beliau berkata, *"Sungguh keduanya telah berkata benar karena mereka (penghuni kubur) diazab dengan azab yang didengar oleh seluruh binatang."* Aisyah melanjutkan, "Maka setiap kali selesai shalat, beliau selalu memohon perlindungan dari azab kubur."[541]

---

[540] At-Tirmidzi, Kitab *Tafsir Al-Qur'an*, Bab; *Surat Ar-Rahman* (3291). Dihasankan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (2150).

[541] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Adzab Al-Qabri* (6005). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Istihbab At-Ta'awwudz Min Adzab Al-Qabri* (586).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ senantiasa berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dari azab neraka, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah Dajjal."[542]

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa ia memerintahkan orang-orang untuk memohon lima perkara dan ia mengatakan bahwa ini adalah dari Rasulullah ﷺ, yaitu mengatakan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebakhilan, kepengecutan, masa tua yang buruk, fitnah dunia, dan dari azab kubur."[543]

Doa seperti ini sangat banyak jumlahnya dalam hadits-hadits Rasulullah. Hendaklah diyakini bahwa tidak lama lagi kita akan berada di alam kubur dan kita perlu memperbanyak doa-doa seperti di atas. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

[542] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Adzab Al-Qabri* (1311). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yusta'adzu Minhu Fi Ash-Shalat* (588).

[543] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *At-Ta'awwudz Min Al-Bukhl* (6009).

Menghadirkan Rasa Takut Saat Kehadiran Awan Mendung

7 Rabi' Al-Akhir

Rasulullah sangat peka jika melihat awan mendung karena boleh jadi Allah membinasakan beberapa kaum dengan awan itu. Al-Qur`an menghikayatkan kisah tentang kaum Ad, *"Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami." (Bukan) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa."* **(Al-Ahqaf: 24-25)**

Rasulullah merasakan dan mengingat gambaran itu ketika melihat awan mendung, walaupun sebenarnya Allah telah berjanji kepada-Nya untuk tidak mengazab kaumnya sedang beliau berada di tengah tengah mereka, *"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun."* **(Al-Anfal: 33)** namun beliau senantiasa mengingat gambaran itu karena beliau tidak ingin umatnya selalu merasa aman, tetapi beliau ingin mereka selalu menghadirkan perasaan takut akan azab Allah dimana hal itu mendorong mereka untuk selalu introspeksi dan bertaubat kepada Allah. Allah berfirman, *"Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga duga)? tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi."* **(Al-A'raaf: 97-99)**

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah merasa takut ketika datangnya awan mendung. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Jika Rasulullah melihat angin kencang dan awan mendung, maka terlihat di

wajahnya (rasa khawatir dan takut) hingga beliau maju dan mundur. Jika ternyata hujan turun maka perasaan itu seketika hilang dan merasa senang, aku pun bertanya tentang hal itu, maka beliau menjawab, "Aku takut ini adalah azab yang akan membinasakan umatku," Dan beliau senantiasa berkata ketika melihat hujan, "*rahmah.*"[544]

Beliau juga memiliki doa khusus ketika angin kencang terjadi di kota Madinah; Diriwayatkan dari Aisyah berkata, "Jika Rasulullah merasakan angin kencang maka beliau berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

"Ya Allah, sungguh aku memohon kebaikannya, kebaikan yang ada di dalamnya, dan kebaikan yang dikirim bersamanya. Dan, aku berlindung kepada Mu dari keburukannya, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan yang dikirim bersamanya."

Aisyah berkata lagi, "Jika langit mendung maka wajah beliau akan berubah hingga beliau keluar masuk, jika turun hujan maka beliau pun sangat senang dan aku dapat melihat kebahagiaan itu di wajahnya. Maka aku pun bertanya tentang hal itu, beliau menjawab, *"Mungkin saja itu adalah sebagaimana yang difirmankan oleh Allah, ""Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami." (Bukan) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa."* **(Al-Ahqaf;24-25)**

Jadikanlah ini sebagai syiar kita saat melihat awan mendung atau angin kencang. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[544] Muslim, Kitab *Al-Istisqa'*, Bab; *At-Ta'awwudz 'Inda Ru'yat Ar-Rih Wa Al-Ghaim Wa Al-Farahu Bi Al Mathari* (899).

Memohon Perlindungan Dari Kekufuran dan Kefakiran

8 Rabi' Al-Akhir

Kemiskinan seringkali membuat seseorang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan harta; sungguh ini adalah ujian yang sangat besar ketika seseorang tidak mendapatkan harta untuk membeli makanan cukup, pakaian cukup, atau berobat yang layak. Parahnya lagi, bisa saja kefakiran dapat mendorong seseorang menjual agamanya dengan alasan keluar dari kefakiran. Contohnya sangatlah banyak baik dalam sejarah masa lalu maupun di sekeliling kita hari ini; inilah yang dapat kita pahami secara tidak langsung dari hadits Rasulullah, *"Bersegeralah beramal (akan datang) fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap; di waktu pagi seseorang masih beriman dan sore hari ia telah kufur atau di sore hari seseorang masih beriman dan pagi hari ia telah kufur karena ia menjual agamanya dengan harta duniawi."*[545]

Kondisi seperti ini seringkali terjadi pada orang-orang miskin. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah memohon perlindungan dari kekufuran dan kefakiran. Diriwayatkan dari Ibnu Abi Bakrah bahwa ia seringkali mendengar ayahnya mengucapkan setiap selesai shalat,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefakiran, dan azab kubur." Maka aku pun berdoa dengan doa tersebut hingga ayahku berkata kepadaku, "Wahai anakku, dari mana engkau tahu kalimat-kalimat itu?" Aku menjawab, "Wahai ayah, sesungguhnya aku mendengar engkau berdoa dengan kalimat-kalimat tersebut maka aku pun mengucapkannya," Maka ayahnya berkata, "Seringlah mengucapkan kalimat-kalimat itu karena Rasulullah senantiasa mengucapkannya setiap selepas shalat."[546]

---

545 Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hatstsu Ala Al-Mubadarati Bi Al-A'mal Qabla Tadzahari Al-Fitan* (118).

546 An-Nasa'i, Kitab *Al-Isti'adzah*, Bab; *Al-Isti'adzah Min Al-Faqr* (7901). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/309). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih An-Nasa'i (1346).

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Bakrah ﷺ bahwa dia berkata kepada Abu Bakarah ﷺ, "Wahai bapakku, sesungguhnya aku mendengarmu berdoa tiap hari dengan doa,

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ تُعِيدُهَا ثَلَاثًا حِينَ تُصْبِحُ وَثَلَاثًا حِينَ تُمْسِي.

"Allahumma 'afini fi badani, allahumma afini fi sam'i, allahumma afini fi bashari, laa ilaha illa anta (Ya Allah, berikanlah keselatamatan pada badankau, ya Allah berikanlah keselamatan dalam pendengaranku, ya Allah berikanlah keselamatan dalam penglihatanku, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Engkau)" dan mengulanginya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari," maka Abu Bakrah berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah berdoa dengan doa tersebut dan aku suka untuk mengikuti sunnahnya."[547]

Memohon perlindungan dari kekufuran dan kefakiran akan terulang beberapa kali dalam satu hari karena Rasulullah mengucapkannya satu kali setiap selesai shalat, tiga kali di pagi hari dan tiga kali di sore hari; hingga totalnya adalah sebelas kali dalam sehari. Jumlah ini menunjukkan kepada kita bagaimana Rasulullah sangat memerhatikan doa ini.

Karena itu, marilah kita memohon perlindungan kepada Allah dari kekufuran, kefakiran, dan azab kubur. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[547] Abu Dawud, *Abwab An-Naum*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Ashbaha* (5090). An-Nasa'i (9850). Ahmad (20446). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al Afkar* (2/390). Dihasankan oleh Al Albani dalam *Shahih Al Adab Al Mufrad* (260).

Menunaikan Kafarat Sumpah dan Menunaikan yang Paling Utama

9 Rabi' Al-Akhir

Salah satu perbuatan yang diutamakan bagi seorang muslim adalah tidak memperbanyak sumpah. Terkadang seseorang mengubah pilihannya hingga ia memilih untuk mengucapkan sumpah, bahkan terkadang sumpah itu membuat seseorang melakukan hal-hal yang tidak diridhainya sendiri atau bahkan tidak diridhai oleh Allah; namun masih saja banyak orang-orang yang suka bersumpah. Karena itu, Islam mengajarkan seseorang untuk menyelisihi sumpahnya jika sumpahnya dalam hal yang memudharatkan atau menyelisihi syariat dengan menunaikan kafarat sumpah.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"in syaa Allah aku tidak akan bersumpah atas sesuatu dan aku melihat bahwa menyelisihinya adalah lebih baik melainkan aku akan menunaikan kafarat sumpahku dan melakukan hal yang lebih baik tersebut."*[548]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Allah, jika seseorang terus menunaikan sumpahnya yang dapat memudharatkan keluarganya maka itu lebih dosa di sisi Allah dari perbuatannya menunaikan kafarat yang diwajibkan oleh Allah ﷻ."*[549] Karena itu, menunaikan kafarat sumpah dalam kondisi seperti ini adalah hal yang baik dan ini adalah kasih sayang Allah untuk para hamba-Nya agar mereka senantiasa mencari hal yang lebih baik untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.

Menunaikan kafarat sumpah dapat dilakukan sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan*

[548] Al-Bukhari, Kitab *Kaffarat Al-Aiman*, Bab; *Al-Istitsna' Fi Al-Aiman* (6340).
[549] Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *An-Nahyu 'An Ishrar 'Ala Al-Yamin Fi Maa Yata'addza Bihi Ahlu Al-Halif* (1655).

seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari; yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan, jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukumNya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)." **(Al-Maa`idah: 89)**

Ini lah sunnah Rasulullah ﷺ, dan jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memendekkan Angan-angan

10 Rabi' Al-Akhir

Salah satu sunnah Rasulullah yang cukup susah untuk diamalkan adalah memperpendek angan-angan karena kecenderungan manusia sangat menyukai kehidupan dunia dan umur yang panjang. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الْأَمَلِ.

"Hati orang yang tua masih seperti hati anak muda dalam dua hal, yaitu; Cinta dunia dan panjang angan-angan."[550]

Rasulullah menyukai jika seorang muslim bersikap zuhud dalam kehidupan dunia ini serta tidak berangan-angan hidup panjang karena keinginan hidup panjang akan membuatnya menunda-nunda taubat dan amal shalih. Karena itu, Rasulullah telah memberikan gambaran kehidupannya bahwa ia hanya seperti waktu istirahat dalam perjalanan panjang. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

[550] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Man Balagha Sittin Sanatan Faqad A'dzara Allahu Ilaihi Fi Al-Umri* (6057). Muslim, Kitab *Az Zakat*, Bab; *Karahat Al-Hirshi Ala Ad Dunya* (1046).

"Apa urusanku dengan dunia?! Tidaklah aku di dunia ini hanya seperti penunggang yang berteduh di bawah pohon, lalu beranjak pergi meninggalkannya."[551]

Karena itu, beliau senantiasa menganggap dirinya hanya seorang musafir di dunia ini karena dunia bukanlah tempat kekal; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah memegang bahunya dan berkata, *"Jadilah engkau di dunia ini seperti seperti orang yang singgah di negeri orang lain atau orang yang menyeberangi jalan,"* selanjutnya Ibnu Umar berkata, "Jika engkau masuk di waktu sore maka janganlah engkau menunggu waktu pagi dan jika engkau masuk di waktu pagi maka janganlah menunggu waktu sore. Manfaatkanlah waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu dan hidupmu sebelum datang waktu kematianmu."[552]

Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ menggambar persegi empat dan membuat garis yang keluar darinya di tengahnya. Beliau juga membuat garis-garis kecil ke arah garis yang berada di tengah tersebut dari arah sampingnya. Beliau bersabda, *"Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajalnya, mengelilinginya atau telah mengelilinginya. Sedangkan (garis) yang keluar ini adalah angan-angannya. Dan garis-garis kecil ini adalah musibah-musibah. Jika ia tidak terkena ini (suatu jenis musibah), ia pasti terkena ini (suatu jenis musibah). Jika dia tidak terkena ini, ia pasti terkena ini."*[553]

Jadikanlah sunnah ini sebagai perasaan kita di setiap saat; sungguh kematian sangat dekat, dunia sangatlah pendek, dan keselamatan hanya ada pada sunnah Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[551] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd* (2377) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." Ibnu Majah (4109). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (2377).

[552] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Qaulu An-Nabi, "Kun Fi Ad-Dunya Ka Annaka Gharibun..."* (6053).

[553] Al-Bukhari, Kitab *Ar Riqaq*, Bab: *Fi Al Amali Wa Thulihi* (6054).

Infaq Seorang Wanita Dari Makanan Rumahnya

11 Rabi' Al-Akhir

Rasulullah ﷺ sangat menyukai jika sifat memberi itu tersebar di tengah-tengah masyarakat. Beliau senang jika sifat memberi itu dilakukan oleh laki-laki, wanita, anak kecil, dan orang tua; walaupun seringkali kita melihat bahwa laki-lakilah yang paling banyak mengamalkan sunnah ini karena pada hakikatnya merekalah yang mencari harta dari perkerjaan-pekerjaan mereka. Adapun seorang wanita, mereka seringkali tidak memiliki perkerjaan yang menghasilkan uang karena mereka lebih banyak mengurus rumah tangga hingga seringnya mereka tidak memiliki harta pribadi.

Karena itu, Rasulullah ﷺ tidak ingin wanita jauh dari sunnah ini hingga beliau pun menyeru mereka untuk berinfak dari makanan rumahnya atau dari harta suami karena mereka akan mendapatkan pahala dari perbuatan tersebut; namun perlu diperhatikan bahwa syariat meletakkan syarat-syarat untuk sunnah ini agar tidak terjadi keretakan hubungan antara suami dan istri.

Syarat pertama; Tidak menganggu persediaan kebutuhan rumah.

Syarat kedua; Mendapatkan izin secara umum dari suami. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wanita tidak harus selalu meminta izin setiap ia akan berinfak, namun ia cukup dengan izin secara umum yang membuat istri tahu bahwa suami mengizinkan ia untuk menginfakkan makanan dan sebagian harta untuk orang-orang yang membutuhkan.

Hadits-hadits yang menjelaskan permasalahan ini sangatlah banyak; Salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا.

Jika seorang wanita menginfakkan makanan dari rumahnya tanpa mengganggu (kebutuhan rumahnya) maka ia akan mendapatkan pahala darinya, suaminya mendapatkan pahala dari apa yang ia dapatkan. Dan bagi orang yang menyimpan juga pahala seperti itu tanpa dikurangi pahala mereka sedikitpun."[554]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَنْفَقَتْ الْمَرْأَةُ مِنْ كَسْبِ زَوْجِهَا عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ.

"Jika seorang wanita menginfakkan harta suaminya tanpa izin suaminya maka bagi suami setengah pahala."[555]

Hendaklah wanita berlomba-lomba mengamalkan sunnah ini karena alangkah banyaknya orang yang membutuhkan bantuan materi. Hendaklah juga para suami mengizinkan istri-istrinya untuk mengamalkan sunnah ini hingga semua pihak mendapatkan pahala dari perbuatan mulia ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berobat Dengan Doa

12 Rabi' Al-Akhir

Seorang muslim haruslah meyakini bahwa hanya Allahlah yang dapat menyembuhkan; Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika aku sakit maka Dialah yang menyembuhkanku."* **(Asy-Syu'araa`: 80)** ayat ini dalam konteks menghikayatkan perkataan Ibrahim *Alaihissalam* saat ia menggambarkan keadaannya di hadapan Allah ﷻ.

---

554 Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Man Amara Khadimahu Bi Ash-Shadaqah Wa Lam Yunawil Binafsihi* (1359). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Ajru Al-Khariq Al-Amin Wa Al-Mar'atu Idza Tashadhaddaqat Min Baiti Zaujiha Ghairu Mufsidatin* (1024).

555 Al-Bukhari, Kitab *An-Nafaqat*, Bab; *Nafaqatu Al-Mar'ati Idza Ghaba Anha Zaujuha Wa Nafaqatu Al-Walad* (5045). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Ma Anfaqa Al-'Abdu Min Maali Maulahu* (1026).

Rasulullah berusaha menanamkan makna ini dalam jiwa-jiwa orang-orang yang beriman. Karena itu, salah satu sunnah beliau adalah berdoa ketika sakit untuk meminta kesembuhan. Hal ini tidak berarti Rasulullah tidak memerhatikan masalah penyembuhan dengan kedokteran, namun beliau ingin menjelaskan akidah yang benar dalam permasalahan ini karena obat tidak dapat merealisasikan kesembuhan melainkan dengan izin Allah dan doa yang diajarkan beliau kepada kita adalah sebagai salah satu cara dan beragam cara untuk memperoleh kesembuhan.

Terdapat beberapa doa dari Rasulullah yang menekankan makna tersebut; Salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan dari Utsman bin Abu Al-Ash Ats-Tsaqafi ﷺ bahwa ia pernah mengadu kepada Rasulullah akan sakit yang ia derita dalam tubuhnya, Rasulullah pun berkata kepadanya, *"Letakkan tanganmu di tempat sakitmu seraya ucapkan, "Bismillah," lalu ucapkan sebanyak tujuh kali,*

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

"Saya memohon perlindungan kepada Allah dan Kuasa-Nya dari keburukan yang aku dapatkan dan yang aku hindari."[556]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia berkata, "Jika seseorang dari kami mengadu sakit kepada Rasulullah, maka beliau akan mengusapnya dengan tangan kanannya seraya mengucapkan,

أَذْهِبْ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"Ya Allah, Rabb manusia, jauhkan lah sakit dan sembuhkanlah karena Engkau adalah Dzat yang Maha Menyebuhkan. Tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan sakit."

Ketika Rasulullah sakit parah, maka aku pun hendak mengambil tangannya untuk melakukan apa yang biasa ia lakukan, namun beliau menarik tangannya seraya berkata,

---

[556] Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Istihbab Wadh'i Yadihi 'Ala Maudhi' Al-Alam Ma'a Ad-Du'a* (2202).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى.

"Ya Allah, ampunilah dan jadikanlah aku bersama Ar-Rafiq Al-A'la,"

Maka aku pun melihatnya sedang beliau telah meninggal dunia."[557]

Inilah beberapa contoh yang agung dari Rasulullah ﷺ yang harus kita hafalkan, berobat dengannya dan meyakini bahwa kesembuhan akan datang dengan doa tersebut. Dan jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mencuci Kedua Tangan Setelah Makan

13 Rabi' Al-Akhir

Alangkah beragamnya potret kebersihan dalam Islam. Setiap kali engkau membaca kehidupan Rasulullah ﷺ maka engkau akan menemukan hal-hal tersebut; Salah satunya adalah mencuci kedua tangan setelah makan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ وَفِي يَدِهِ غَمَرٌ وَلَمْ يَغْسِلْهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

"Barangsiapa yang tidur sedang di tangannya masih ada minyak dan ia tidak mencucinya hingga mengenai sesuatu, maka janganlah ia menyalahkan melainkan dirinya."[558]

Jika ada bau tidak sedap tercium dari tangan seseorang maka sebenarnya hal itu pun sudah dianggap menyelisihi sunnah. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang tidur malam sedang di tangannya masih ada bau minyak (atau sisa*

557 Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Istihbab Ruqyatu Al-Maridh* (2191).

558 Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Fi Ghusli Al-Yad Min Ath-Tha'am* (3852). Ahmad (7559). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/1117).

makanan) hingga menyentuh sesuatu, maka janganlah ia menyalahkan melainkan dirinya."[559]

Menghilangkan bau tidak sedap dari tangan karena makanan membutuhkan perhatian khusus karena kita sering melihat banyak orang yang membersihkannya hanya dengan tisu atau menuangkan air di atas tangannya secara terburu-buru. Sebagian ulama menafsirkan hadits ini bahwa binatang serangga dapat mendekati manusia disebabkan kotoran atau sisa makanan yang ada pada tangannya. Bahkan terkadang lebih itu, bakteri-bakteri yang susah terlihat dengan kasat mata dapat menimbulkan penyakit bagi manusia disebabkan kotoran yang ada pada tangannya.

Secara umum, ini adalah sunnah yang sangat modern karena jika kita pikirkan dengan baik bahwa sunnah ini telah hadir di tengah-tengah lingkungan padang pasir arab dahulu kala yang tidak mengetahui medernitas sama sekali; Semua ini agar kita tahu bahwa sunnah ini berasal dari Allah yang Maha Kuasa.

Hendaklah kita mengamalkan sunnah ini dan mengajarkannya kepada anak-anak kita bahwa kita melakukannya karena mencontoh Rasulullah dan bukan mencontoh orang-orang barat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Larangan Mencela Angin

14 Rabi' Al-Akhir

Bala tentara Allah ﷻ tidak dapat dihitung jumlahnya; Allah berfirman, "*Dan Allah memiliki bala tentara di langit dan bumi...*" **(Al-Fath:4)** dan salah satu dari bala tentara tersebut adalah angin.

Allah memerintahkan angin dengan apa saja yang Dia kehendaki, angin patuh kepada-Nya setiap saat, angin tidak akan mendatangkan kebaikan

[559] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *At-Tasmiyatu 'Ala Ath-Tha'am* (1860). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2956).

atau keburukan melaikan dengan izin Allah ﷻ. Karena itu, seorang muslim tidak boleh melaknat angin jika ia membawa hal yang tidak sesuai dengan keinginannya karena semua itu adalah perintah dari Allah.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa seseorang pernah melaknat angin di hadapan Rasulullah, maka beliau pun berkata, *"Jangan engkau melaknat angin karena ia adalah makhluk yang diperintahkan; barangsiapa yang melaknat sesuatu yang tidak patut dilaknat maka laknat tersebut akan kembali kepada yang mengucapkannya."*[560]

Rasulullah juga menekankan bahwa angin adalah salah satu bala tentara Allah ﷻ; diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku ditolong dengan angin Timur dan kaum Ad dibinasakan dengan angin Barat."*[561] Inilah rahasia firman Allah ﷻ bahwa angin dapat mendatangkan rahmat atau pun azab; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian mencela angin karena ia termasuk rahmat Allah yang dapat mendatangkan rahmat dan juga azab. Akan tetapi, mintalah kebaikan dari angin dan berlindunglah kepada Allah dari keburukannya."*[562]

Rasulullah juga mengajarkan kepada kita sebuah ungkapan permohonan dan perlindungan tersebut; Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersada, *"Jangan kalian cela angin, jika kalian melihat sesuatu yang kalian tidak sukai maka katakanlah, "Ya Allah, sungguh aku memohon kebaikan dari angin ini, kebaikan yang ada di dalamnya, dan kebaikan yang dikirim bersamanya. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan yang dikirim bersamanya."*[563]

Hendaklah kita menghafalkan doa di atas dan mentadabburi maknanya; mungkin saja angin yang kita tidak sukai adalah sebuah pertolongan bagi sekelompok kaum mukminin walaupun mereka jauh dari tempat kita. Dan,

---

560 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Al-La'nat* (1978) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (528).

561 Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalqi*, Bab; *Ma Ja'a Fi Qaulihi "Wa Huwa Al-Ladzi Arsala Ar-Riyaha Busyran Baina Yadai Rahmatihi"* (Al-Furqan:48) (3033). Muslim, Kitab *Shalat Al-Istisqa'*, Bab; *Fi Rih Ash-Shaba Wa Ad-Dabur* (900).

562 Ibnu Majah, Kitab *Al-Adab*, Bab; *An-Nahyu 'An Sabbi Ar-Rih* (3727). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (3018).

563 Ahmad (21176) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits shahih."

jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ଓଃଷ

Menghafal Sepuluh Ayat Dari Surat Al-Kahfi

15 Rabi' Al-Akhir

Dajjal adalah salah satu fitnah terbesar yang akan ada di dunia ini, Rasulullah menyamakan fitnah itu sama atau bahkan lebih dahsyat dari fitnah kubur; Diriwayatkan dari Asma' ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan terfitnah di kuburan kalian seperti atau mendekati (Asma ragu) dari Fitnah Dajjal...*"[564] hal ini karena fitnah Dajjal dapat menyebabkan kekufuran nyata dan keabadian dalam neraka.

Karena itu, setiap muslim harus menyiapkan dirinya jika ternyata ia ditakdirkan bertemu Dajjal. Salah satu cara untuk menjaga diri dari fitnah Dajjal adalah menghafalkan sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi; Diriwayatkan dari Abu Darda ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ الدَّجَّالِ.

"*Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama surat Al-Kahfi maka dia akan dilindungi dari Dajjal.*"

Dalam beberapa riwayat lain disebutkan, "*Dari akhir surat Al-Kahfi,*"[565] dan, "*Barangsiapa yang menghafal ayat-ayat dari akhir-akhir surat Al-Kahfi,*"[566] namun yang paling masyhur adalah riwayat pertama. Terdapat beberapa riwayat yang menunjukkan hanya menghafal tiga ayat saja; Diriwayatkan dari Abu Darda ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

[564] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *Man Ajaba Al-Futya Bi Isyarat Al-Yad Wa Ar-Ra'si* (86). Muslim, Kitab *Al-Kusuf*, Bab; *Ma 'Uridha 'Ala An-Nabi Shallalahu Alaihi Wa Sallam Fi Shalati Al-Kusuf Min Amrin* (905).

[565] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Surat Al-Kahfi Wa Ayat Al-Kursi* (809).

[566] Abu Dawud, Kitab *Al-Malahim*, Bab; *Khuruj Ad-Dajjal* (4323). Dan hadits ini disebutkan oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah (582).

"Barangsiapa yang membaca tiga ayat pertama surat Al-Kahfi maka ia akan dilindungi dari fitnah Dajjal."[567]

Para ulama berbeda pandangan dalam menentukan hikmah tentang ayat-ayat ini dapat melindungi seseorang dari fitnah Dajjal dan hanya Allah yang mengetahuinya, namun dalam pandangan pribadi saya bahwa ayat-ayat pertama surat Al-Kahfi menyebutkan peringatan kepada orang yang mengaku Tuhan selain Allah dan Nabi setelah Rasulullah; dan Dajjal akan mengaku sebagai Tuhan sebagaimana yang kita ketahui dan di sini terdapat kesamaan sebagaimana juga ayat-ayat sepuluh pertama dari surat ini menyebutkan beberapa pemuda kabur menyendiri di gua; dan ini adalah cara yang baik untuk menjauhi fitnah Dajjal yaitu kabur dan menyendiri dari Dajjal.

Diriwayatkan dari Imran bin Hushain ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mendengar keberadaan Dajjal maka hendaklah dia menjauh darinya. Demi Allah, sesungguhnya seseorang yang didatanginya dan ia mengira bahwa ia adalah orang yang beriman hingga ia pun mengikutinya disebabkan syubhat-syubhat yang ia sebarkan."*[568] Adapun orang yang ditakdirkan Allah harus bertemu dengan Dajjal maka hendaklah ia menyiapkan dirinya dengan menghafalkan sepuluh ayat pertama surat Al-Kahfi sebagaimana yang diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian bertemu Dajjal maka bacakanlah kepadanya ayat-ayat pembuka surat Al-Kahfi."*[569]

Karena itu, marilah kita menghafalkan ayat-ayat tersebut dan senantiasa memohon kepada Allah agar mendapatkan perlindungan-Nya dari fitnah Dajjal. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

567 At-Tirmidzi, kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fadhl Surat Al-Kahfi* (2886) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih."

568 Abu Dawud, Kitab *Al-Malahim*, Bab; *Khuruj Ad-Dajjal* (4319). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/1080).

569 Muslim, Kitab *Al-Fitan Wa Asyrath As-Sa'ah*, Bab; *Dzikru Ad-Dajjal Wa Shifatuhu Wa Ma Ma'ahu* (2937).

Mendoakan Orang yang Mengadakan Walimah

16 Rabi' Al-Akhir

Rasulululllah sangat menyukai jika umat ini bersatu dengan persatuan yang jauh dari paksaan dan berlebih-lebihan agar ruh persaudaraan di antara mereka tertanam kuat. Rasulullah menyukai jika umatnya berkumpul untuk makan bersama karena hal itu dapat menumbuhkan kedekatan antara individu, beliau pun menyeru kita untuk memenuhi undangan dan menjadikan hal itu sebagai hak seorang muslim atas muslim lainnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengikuti jenazah, memenuhi undangan, dan bertasymit kepada orang yang bersin."*[570]

Rasulullah pun menyemangati kaum muslimin agar mengadakan walimah dengan menyeru saudaranya untuk mendoakan kebaikan dirinya dan keluarganya yang telah mengeluarkan tenaga dan pikiran demi kelancaran walimah; dengan doa itu juga membuat hati orang yang mengundang dan keluarganya senang.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah memenuhi undangan Sa'ad bin Ubadah ﷺ, maka ia pun membawakan Rasulullah roti dan minyak, beliau pun memakannya seraya mendoakannya,

أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُونَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

"Orang-orang yang berpuasa berbuka bersama kalian, orang-orang baik memakan makanan kalian, dan para malaikat bershalawat atas kalian."[571]

---

[570] Al-Bukhari, *Kitab Al-Janaiz*, Bab; *Al-Amru Bi Al-Ittiba' Al-Janaiz* (1183). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Mi Haq Al-Muslim Ala Al-Muslim Rad As-Salam* (2162).

[571] Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Ad-Du'a Li Rabb Ath-Tha'am Idza Akala 'Indahu* (3854). An-Nasa'i (6901). Ibnu Majah (1747). Ahmad (12198). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (1/253).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr ﷺ berkata, "Rasulullah singgah di rumah ayahku, maka kami pun membawakan beliau makanan dan beliau pun memakannya. Lalu kami membawakannya kurma maka beliau pun memakannya dan kami juga membawakannya minuman maka beliau pun meminumnya lalu beliau memberikannya kepada orang yang ada di sisi kanannya. Lalu ayahku berkata sambil memegang tali tunggangan Rasulullah, "Ya Rasulullah, doakanlah kami," beliau pun berdoa,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

"Ya Allah, berkahilah rezeki mereka, ampunilah mereka, dan rahmatilah mereka."[572]

Hendaklah kita menghafal doa ini dan mengucapkan dengan ikhlas untuk orang-orang yang telah mengumpulkan orang-orang untuk menyantap makan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menjauhi Debat

17 Rabi' Al-Akhir

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan permusuhan dan pertikaian antara manusia, maka keberadaan hal-hal tersebut bisa pada akhirnya menyebabkan kebinasaan; Salah satunya adalah berdebat. Karena itu, Rasulullah melarang berdebat; Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Tidaklah suatu kaum tersesat dari kebenaran melainkan mereka akan diberikan perdebatan,*" Lalu beliau pun membacakan firman Allah, "*Dan mereka berkata, "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)?" mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah*

[572] Abu Dawud, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Fi An-Nafkh Fi Asy-Syarab Wa At-Tanaffush Fihi* (3729). At-Tirmidzi (3576) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (17711). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (3576).

saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."(Az-Zukhruf: 58)[573]

Ini adalah larangan keras karena berdebat tidak hanya akan menimbulkan pertikaian antara dua orang yang berdebat, namun juga akan berefek buruk kepada lingkungan masyarakat mereka yang dapat menyebabkan kebinasaan masyarakat itu sendiri. Pada sisi lain, Rasulullah memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang meninggalkan debat dengan pahala yang besar dari Allah; Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda,

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ.

"Aku menjamin sebuah rumah yang berada di pinggiran surga bagi orang yang meninggalkan debat walaupun ia dalam posisi benar, sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta walau sedang bercanda, dan sebuah rumah di atas surga bagi orang yang baik akhlaknya."[574]

Tiga perkara yang disebutkan oleh Rasulullah dalam hadits tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya; pokok permasalahan adalah perdebatan di antara dua orang, jika debat bertambah panas maka seringkali akan dihiasi dengan dusta, dan orang yang gemar berdebat adalah orang yang buruk akhlaknya.

Karena itu, orang yang meninggalkan debat telah menutup sebagian pintu dusta dan ini adalah perilaku yang menunjukkan baiknya akhlak seseorang. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

---

[573] At-Tirmidzi, Kitab *Tafsir Al-Qur'an*, Bab; *Surat Az-Zukhruf* (3253) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Majah (48). Ahmad (22218). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Dihasankah oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (3253).

[574] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Fi Khusni Al-Khuluq* (4800). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (273).

Memperbanyak Istighfar

18 Rabi' Al-Akhir

Banyaknya dosa seorang hamba, walaupun itu dosa kecil, dapat membinasakannya. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jagalah diri kalian dari dosa-dosa kecil karena kalian akan seperti suatu kaum yang sedang berlabuh di suatu lembah dengan membaca dahan kering hingga dengan itu mereka akan menjadikan rotinya matang. Dan, sungguh dosa-dosa kecil itu kapan saja pelakunya menemui ajalnya maka dosa-dosa itu akan menghancurkannya."*[575]

Seorang hamba tidak dapat berhenti dari seluruh dosa karena lemahnya jiwa dan kuatnya dorongan nafsu, maka taubat dan istighfar dapat menjadi penawarnya. Dosa yang banyak mengharuskan istighfar yang banyak pula dan terdapat jumlah istighfar dalam sehari seperti tujuh puluh kali atau seratus kali, namun syariat ini juga membuka pintu bagi seseorang untuk beristighfar tanpa harus memikirkan jumlahnya; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَزِمَ الِاسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

"Barangsiapa yang melazimkan istighfar maka Allah akan memberikannya solusi dari setiap masalahnya, jalan keluar dari setiap kegundahannya, dan Allah memberikannya rezeki dari sisi yang tidak ia sangka-sangka."[576]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا.

---

[575] Ahmad (22860). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (389).

[576] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Fi Al-Istighfar* (1518). Ibnu Majah (3819). Ahmad (2234). Al-Hakim (7677) dan ia berkata, "hadits ini shahih sanadnya." Ibnu Hajar berkata, "hadits ini hasan." dan dishahihkan oleh Ibnu Baz dalam Majmu' Fatawanya (11/210).

"Sungguh berbahagia orang yang mendapatkan di buku catatannya istighfar yang banyak."[577]

Karena itu, hendaklah kita mengisi diam dan gerak kita dengan istighfar karena itu adalah kebaikan dunia dan akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menghafalkan Al-Qur`an

19 Rabi' Al-Akhir

Al-Qur`an adalah mukjizat abadi yang Allah jadikan hujjah atas hamba-hambaNya di Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."* **(Al-Israa`: 88)** muslim yang baik adalah yang menjadikan Al-Qur`an sebagai alat untuk mengenalkan Allah dan syariat-Nya kepada orang-orang; Allah menjadikan hal ini sebagai jihad dalam firman-Nya, *"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur`an dengan jihad yang besar."***(Al-Furqan: 52)**

Seorang yang hafal Al-Qur`an dapat menghadirkan ayat pada moment yang tepat hingga dapat menjadi hujjah yang kuat. Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk menghafalkan Al-Qur`an; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ؓ bahwa Rasulullah bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا.

[577] Ibnu Majah, Kitab *Al-Adab*, Bab; *al-istighfar* (3818). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dan Dishahikan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (3093).

"Dikatakan kepada ahlu Al-Qur`an, "Bacalah, naiklah, dan tartilkan sebagaimana engkau mentartilkannya di dunia karena sesungguhnya kedudukanmu pada akhir ayat yang engkau baca."[578]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, *"Tidak ada hasad melaikan dalam dua hal; Seseorang yang diberikan Al-Qur`an hingga ia shalat malam dengannya sepanjang malam dan orang yang diberikan harta hingga ia menshadaqahkan sepanjang siang dan malam."*[579]

Menghafal Al-Qur`an adalah hal susah dan membutuhkan ketekunan dan kegigihan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya permisalan orang yang menghafal Al-Qur`an seperti pemilik unta yang terikat; jika ia selalu bersamanya maka ia akan memegangnya, jika ia melepaskannya maka unta tersebut akan pergi."*[580]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh buruk seseorang yang berkata, "Saya lupa ayat ini dan itu," padahal ia dibuat lupa. Seringlah mengulang-ulang Al-Qur`an karena ia lebih cepat terlepas dari dada seseorang dari pada lepasnya seekor unta."*[581]

Kesusahan yang dirasakan seseorang di saat menghafalkan Al-Qur`an akan berbuah pahala yang sangat besar di Hari Kiamat; Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Didatangkan Al-Qur`an pada Hari Kiamat seraya berkata (untuk orang yang menghafalnya), "Ya Rabb, pakaikanlah dia perhiasan." Maka dipakaikan kepadanya mahkota kemuliaan. Lalu Al-Qur`an berkata lagi, "Ya Rabb, tambahkan untuknya," maka dipakaikan untuknya perhiasan kemuliaan. Lalu ia berkata lagi, "Ya Rabb, ridhailah dirinya," maka Allah pun meridhainya, lalu dikatakan kepada orang tersebut, "Bacalah dan naiklah," dan ditambahkan untuknya setiap ayat satu kebaikan."*[582]

---

578 At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an* (2914) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (1464). An-Nasa'i (8056). Ahmad (6799). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/205).

579 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Igtibbath Shahib Al-Qur'an* (4737).

580 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Istidzkar Al-Qur'an Wa Ta'ahudihi* (4743).

581 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Istidzkar Al-Qur'an Wa Ta'ahudihi* (4744).

582 At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an* (2915) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Al-Hakim (2029) dan ia berkata, "hadits ini shahih sanadnya." Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (2/1333).

Ya Allah, mudahkanlah kami, anak-anak kami dan orang-orang yang kami cintai untuk mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca *Al-Musabbihat* Sebelum Tidur

20 Rabi' Al-Akhir

Rasulullah ﷺ banyak melakukan ibadah sebelum tidurnya seakan-akan beliau merasakan bahwa waktu tidur adalah waktu beristirahatnya pikiran dari berdzikir dan ibadah lainnya, maka Rasulullah ingin mengganti waktu tersebut dengan banyak beribadah sebelum tidurnya; Diriwayatkan dari Ali ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Pena diangkat dari tiga orang, yaitu; Dari orang yang tidur hingga ia bangun, dari anak kecil hingga ia dewasa (baligh), dan dari orang gila hingga ia sadar.*"[583]

Maka orang yang sedang tertidur sebagaimana yang ditunjukkan oleh hadits di atas tidak dibebankan untuk beribadah, oleh karena itu Rasulullah berusaha untuk meraih sebanyak-banyak pahala sebelum ia tidur; Salah satu yang ibadah yang dilakukan beliau adalah membaca *Al-Musabbihat* sebelum tidur. Diriwayatkan oleh Irbadh bin Sariyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ membaca *Al-Musabbihat* sebelum ia tidur dan berkata, "*Sesungguhnya dalam Al-Musabbihat itu terdapat satu ayat yang lebih baik dari seribu ayat.*"[584]

Al-Musabbihat sebagaimana yang didefinisikan oleh At-Thaibi adalah surat yang dimulai dengan kata *Subhaana*, *Sabbaha*, dan *Yusabbihu*;[585] maka yang dibaca oleh Rasulullah adalah surat Al-Israa`, Al-Hadid, Al-Hasyr, Ash-Shaf, Al-Jumuah, At-Taghabun, dan Al-A'la.

583 At-Tirmidzi, Abwab *Al-Hudud*, Bab; *Ma Ja'a Fi Man Laa Yuhibbu 'Alaihi Al-Hadd* (1423) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (4398). Ibnu Majah (2041). Ahmad (956). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (1423).

584 At-Tirmidzi, Kitab *Fadhail Al-Qur'an* (2921) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (5057). An-Nasa'i (8026). Ahmad (17200). Dihasankah oleh Ibnu Hajar Nataij Al-Afkar (3/63). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (2921).

585 Ath-Thaibi, *Al-Kasyif 'an Haqaiq As-Sunan* (5/1667).

Adapun ayat yang lebih dari seribu ayat adalah perkara yang tidak kami ketahui, namun kita meyakini bahwa jika kita membaca seluruh surat Al-Musabbihat tersebut maka kita telah mendapatkan kebaikan ayat tersebut. Dalam riwayat lainnya disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ membaca surat Al-Israa` dan Az-Zumar sebelum tidur; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ tidak tidur melainkan telah membaca surat A-Zumar dan Bani Israil.[586]

Pada hakikatnya membaca Al-Musabbihat adalah amalan yang membutuhkan waktu yang banyak, namun jika mengingat bahwa satu huruf dari Al-Qur`an diganjar dengan sepuluh kebaikan maka amalan tersebut menjadi ringan, terlebih lagi terdapat satu surat yang lebih baik dari seribu ayat; hal ini akan mendorong kita untuk meluangkan waktu untuk amalan agung ini. Karena itu, barangsiapa yang tidak dapat melakukan amalan ini setiap malam, maka janganlah ia meninggalkannya sama sekali walaupun hanya sekali dalam satu pekan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Mengikutkan Keburukan Dengan Kebaikan

21 Rabi' Al-Akhir

Seringkali seseorang merasakan penyesalan dan kesedihan setelah ia melakukan keburukan, namun penyesalan dan kesedihan tersebut tidak akan dapat mengulang waktu yang telah berlalu sedang keburukan telah tercatat di buku catatan malaikat. Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa seringkali dosa menyebabkan seseorang berputus asa karena ia tidak dapat mengubah catatan malaikat, maka beliau membuka pintu bagi umatnya untuk memperbaiki kesalahannya dengan melakukan kebaikan setelah keburukan karena kebaikan dapat menghapus keburukan; Diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku,

[586] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3405). An-Nasa'i (10548). Ahmad (24952). Al-Hakim (3625). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (3/65). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (641).

اتَّقِ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعْ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

"Bertakwalah kepada Allah dimana pun engkau berada, dan ikutkanlah keburukan dengan kebaikan karena itu dapat menghapusnya, dan perlakukanlah manusia dengan akhlak yang baik."[587]

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan kejahatan kemudian melakukan kebaikan seperti orang yang memakai baju perang besi yang sempit sehingga mencekiknya, kemudian apabila ia melakukan kebaikan maka terbukalah satu lubang dan jika ia melakukan kebaikan maka terbuka lagi lubang yang lain sehingga terbukalah semuanya hingga jatuh ke atas tanah."*[588]

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa seorang laki-laki pernah mencium seorang wanita, maka laki-laki itu datang kepada Rasulullah dan menceritakan kejadiannya hingga Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* **(Hud: 114)** maka laki-laki itu berkata, "Apakah ayat ini turun untukku?" Beliau menjawab, "Ayat ini ditujukan untuk seluruh umatku."[589]

Alangkah agungnya sunnah ini yang dapat menghapus keburukan-keburukan seseorang, mendatangkan kebaikan-kebaikan, mengangkat derajat, dan mengubah seorang hamba dari lingkaran kemaksiatan kepada lingkaran kebaikan. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

587 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Mu'asyaratu An-Naasi* (1987) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (21392). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (1/81).

588 Ahmad (17345). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2854).

589 Al-Bukhari, Kitab *Mawaqit Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalatu Kaffaratun* (503). Muslim, Kitab *At-Taubah*, Bab; *Qauluhu Ta'ala "Inna Al Hasanati Yudzhibna Assayiat..."* (Hud: 114) (2763).

Memberi Syafaat dalam Kebaikan

22 Rabi' Al-Akhir

Seringkali seseorang membutuhkan sebuah kalimat dari saudaranya untuk mendukung sikapnya saat ia memiliki kebutuhan atau hajat kepada orang lain. Rasulullah ﷺ menyeru kita untuk melakoni akhlak yang luhur ini. Dan tentu amal wasilah ini dilakukan bukan dalam perkara kebatilan akan tetapi pada hal-hal yang dibenarkan. Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang beriman itu seperti satu bangunan yang menguatkan satu sama lainnya," kemudian beliau memasukkan jari-jarinya tanganya ke sela-sela jari-jari tangan lainnya. Suatu hari seseorang datang kepada Rasulullah untuk memohon atau meminta hajatnya, maka beliau menengok kepada kami seraya berkata,

اشْفَعُوا فَلْتُؤْجَرُوا وَلْيَقْضِ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ.

"Berikanlah bantuan kepada orang ini maka kalian akan mendapatkan pahala..."[590]

Dalam peristiwa ini terdapat sebuah pelajaran penting dimana Rasulullah meletakkan sebuah kaidah kehidupan yang penting, yaitu memberi bantuan kepada saudara muslim, lalu beliau menerapkannya secara langsung yaitu saat seorang laki-laki datang kepada beliau sembari meminta dipenuhi kebutuhannya. Rasulullah pun segera menyeru para sahabat yang ada di sekelilingnya untuk memberikan bantuan kepadanya serta menjelaskan bahwa orang yang memberi bantuan kepada laki-laki itu akan mendapatkan pahala.

Karena itu, janganlah seorang muslim lupa untuk memberikan bantuan berupa rekomendasi kepada saudaranya agar ia dibantu oleh yang lain walaupun nantinya rekomendasinya itu tidak dapat mengubah apa pun, namun hal itu akan memupuk rasa cinta dan kasih sayang antara sesama muslim. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

---

[590] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ta'awanu Al-Mukmin Ba'dhuhum Ba'dhan* (5680).

Bersikap Optimis

23 Rabi' Al-Akhir

Seseorang selalu akan bersemangat untuk beraktivitas jika rasa optimisnya tinggi, seperti halnya rasa pesimis senantiasa membuat orang tidak dapat beraktivitas dengan baik; karena itu optimisme dapat memompa semangat melakukan hal-hal terbaik dalam hidup.

Karena itu, Rasulullah sangat menyukai optimisme dalam hal yang baik dan beliau seringkali merasa optimis dengan hanya mendengar kalimat dari seseorang; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada tathayyur (Menganggap sial) dan yang paling baik adalah optimisme," Lalu mereka bertanya, "Apa itu optimisme?" Beliau menjawab, "Kalimat baik yang didengar oleh seseorang dari kalian."[591]

Beliau seringkali mengamalkan sunnah ini dalam hidupnya; Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah bertathayyur (Menganggap sial) dari sesuatu. Jika beliau mengutus seseorang maka beliau akan menanyakan namanya dan jika beliau senang dengan namanya maka beliau akan senang dengannya dan akan terlihat kesenangan tersebut di wajahnya, namun jika beliau tidak menyukai namanya maka beliau akan terlihat ketidaksukaan tersebut di wajahnya. Begitupula jika beliau masuk ke suatu desa maka beliau akan menanyakan namanya, jika ia menyukai maka beliau akan senang dan akan terlihat kesenangan di wajahnya dan jika ia tidak menyukainya maka akan terlihat juga di wajahnya.[592]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah merasa senang jika beliau mendengar di saat keluar untuk memenuhi kebutuhannya, "Wahai orang yang pandai, wahai orang yang sukses."[593]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa jika Rasulullah mendengar kalimat yang menyenangkannya, maka beliau berkata, *"Kami mendapatkan*

[591] Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Al-Fa'lu* (5423). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Ath-Thiyarah Wa Al-Fa'lu Wa Ma Yakunu Fihi Min Asy-Syu'mi* (2223).

[592] Abu Dawud, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Fi Ath-Thiyarah* (3920). An-Nasa'i (8822). Ahmad (22996). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (762).

[593] At-Tirmidzi, Kitab *As-Siyar*, Bab; *Ath-Thiyarah* (1616) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/890).

optimisme dari mulutmu."[594]

Hendaklah kita menghidupkan rasa optimisme dan menumbuhkanya dari mendengar kalimat-kalimat yang baik walaupun tidak ada yang dapat mengubah apa yang sudah ditakdirkan Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ཀཀ

Doa Ketika Masuk Kuburan

24 Rabi' Al-Akhir

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah ziyarah kubur karena hal itu dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat. Karena itu, Rasulullah berusaha menghadirkan perasaan di hati-hati kaum muslimin bahwa mereka telah dekat kepada kehidupan yang baru.

Sebab itu, salah satu sunnah beliau adalah memberikan salam dan doa untuk orang-orang yang telah dikubur agar orang-orang yang masih hidup mengetahui bahwa orang-orang yang telah dikubur sebenarnya telah berada di kehidupan yang baru.

Berikut ini adalah contoh-contoh doa-doa beliau ketika masuk di kuburan; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ masuk di kuburan seraya berkata,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ.

"Keselamatan untuk kalian, rumah-rumah orang-orang yang beriman, dan kami in syaa Allah akan menyusul kalian."[595]

Diriwayatkan dari Aisyah ؓ berkata, "Setiap malam Rasulullah keluar di akhir malam menuju kuburan Baqi' dan beliau pun berkata, "*Keselamatan untuk kalian, rumah orang-orang yang beriman, akan datang apa yang*

---

[594] Abu Dawud, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Fi Ath-Thiyarah* (3917). Ahmad (9028). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (726).

[595] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab: *Istihbab Ithalati Al-Ghurrah Wa At-Tahjil Fi Al-Wudhu* (249).

dijanjikan kalian esok, kalian orang-orang yang diberikan waktu, dan sungguh kami pasti akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah untuk orang-orang yang dikubur di Baqi Al-Gharqad."[596]

Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ berkata, "Rasulullah mengajarkan mereka jika mereka keluar menuju kuburan untuk mengucapkan, "*Keselamatan untuk kalian wahai penduduk tempat-tempat ini dari kalangan kaum mukminin dan muslimin, sungguh kami akan menyusul kalian, dan aku memohon kepada Allah keselamatan untukku dan kalian.*"[597]

Dalam riwayat Aisyah lainnya bahwa dia berkata kepada Rasulullah, "Apa yang harus aku katakan untuk mereka wahai Rasulullah?" beliau berkata, "Katakanlah, "*Keselamatan untuk kalian wahai penduduk tempat-tempat ini dari kalangan kaum mukminin dan muslimin, semoga Allah merahmati orang-orang yang telah pergi dan yang masih hidup, sunnguh kami pasti akan menyusul kalian.*"[598]

Jika kita perhatikan seluruh hadits-hadits di atas, maka kita melihat bahwa Rasulullah ﷺ senantiasa mendoakan orang-orang yang telah mati dengan kabaikan agar seorang muslim merasa bahwa ia sedang berbicara dengan saudara-saudaranya yang telah mendahului mereka dalam perjalanan yang panjang dan tidak lama lagi ia akan menyusul mereka.

Karena itu, marilah kita menghafalkan doa ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memenuhi Undangan

25 Rabi' Al-Akhir

Salah satu tanda baik yang ada di tengah-tengah kaum muslimin adalah mereka acapkali mengadakan walimah dan mengundang para sahabat dan orang-orang yang mereka kenal untuk menghadiri walimah itu yang dapat menumbuhkan kedekatan antara individu dan mencairkan permasalahan

596 Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Yuqalu 'Inda Dukhuli Al-Quburi Wa Ad-Du'a Li Ahliha* (974).
597 Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Yuqalu 'Inda Dukhuli Al-Quburi Wa Ad-Du'a Li Ahliha* (975).
598 Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Yuqalu 'Inda Dukhuli Al-Quburi Wa Ad-Du'a Li Ahliha* (974).

yang pernah terjadi. Rasulullah sangat memahami betapa kesusahan dan keletihan yang dihadapi sahibul hajat saat mengadakan walimah, maka beliau sangat benci jika ada orang-orang yang tidak memenuhi undangan-undangan mereka karena hal itu akan membuat mereka bersedih ditambah kerugian besar karena makanan yang telah mereka siapkan sia-sia.

Karena itu, Rasulullah menjadikan perbuatan memenuhi undangan adalah salah satu hak seorang muslim atas muslim lainnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; Menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengikuti jenazah, memenuhi undangan, dan bertasymit kepada orang yang bersin."[599]

Bahkan Rasulullah seringkali mengingatkan kaum muslimin akan hal ini; Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bantulah orang yang kesusahan, jawablah undangan, dan jenguklah orang yang sakit."*[600] Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian diundang untuk menghadiri walimah, maka hendaklah dia menghadirinya."*[601]

Rasulullah tidak pernah mensyaratkan untuk menghadiri walimah yang besar atau mewah, namun beliau mengingatkan mereka untuk menghadiri walimah walaupun sederhana dan makanan yang disediakan tidaklah mewah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika aku diundang untuk menikmati tangan kambing atau kaki kambing maka pasti aku akan datangi. Jika aku dihadiahi tangan kambing atau kaki kambing pastilah aku terima."*[602]

Maksud dari ucapan Rasulullah tersebut adalah bahwa beliau akan memenuhi undangan walimah itu walaupun sangat sederhana karena di

---

599 Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Al-Amru Bi Al-Ittiba' Al-Janaiz* (1183). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *Mi Haq Al-Muslim Ala Al-Muslim Rad As-Salam* (2162).

600 Al-Bukhari, Kitab *Al-Mardha*, Bab; *Wujub Iyadati Al-Maridh* (5325).

601 Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Al-Amru Bi Ijabati Ad-Da'i Ila Ad-Dakwah* (1429).

602 Al-Bukhari, Kitab *Al-Hibah wa Fadhliha*, Bab; *Al-Qalil Min Al-Hibah* (2429).

balik memenuhi undangan itu adalah kebiasaan beliau yang agung. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Sunnah Bermain Dengan Istri

26 Rabi' Al-Akhir

Walaupun kehidupan Rasulullah ﷺ dipenuhi dengan kesibukan dan pekerjaan, namun beliau tepat memerhatikan perkara rumah dan istri-istrinya. Perhatian Rasulullah terhadap rumahnya tidak hanya terbatas pada hal yang pokok saja seperti memenuhi kebutuhan makanan, minuman, dan obat-obatan; namun beliau juga memerhatikan kebahagiaan dan kesenangan para istri-istrinya. Salah satu cara beliau membahagiakan istri-istrinya adalah mengajak mereka bermain, dan terdapat banyak riwayat akan hal ini.

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia pernah bersama Rasulullah ﷺ bersafar dan tatkala itu dia masih gadis remaja, maka Rasulullah berkata kepada para sahabatnya, *"Ke depanlah kalian."* Lalu mereka pun maju ke depan. Kemudian beliau berkata, *"Kemarilah (Aisyah) kita berlomba lari,"* Maka aku pun berlomba dengannya dan aku mengalahkannya. Tatkala di kemudian hari aku bersafar bersama beliau, lalu beliau berkata kepada para sahabatnya, *"Ke depanlah kalian,"* Dan ia juga berkata, *"Kemarilah (Aisyah) kita berlomba lari,"* dan aku telah lupa perlombaan yang dulu dan tatkala itu aku sudah berbadan gemuk, maka aku pun berkata kepada beliau, "Bagaimana aku bisa mengalahkanmu sedang kondisi (badanku) sudah seperti ini?" Beliau berkata, "Engkau akan berlomba denganku," maka aku pun berlomba dengannya namun Rasulullah mendahuluiku, lalu beliau pun tertawa dan berkata, "Ini untuk (balasan) kekalahanku yang dahulu."[603]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, aku menemui Rasulullah dengan membawa *khazirah* (sejenis masakan daging dicampur dengan tepung) yang sudah aku masak untuk beliau. Aku katakan kepada Saudah yang berada di

[603] Ahmad (26320). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya jayyid." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (131). Dihasankan oleh Ash-Syuyani dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (2/648).

sebelah Nabi, "Ayo makan." Namun Saudah enggan memakannya. Karena itu, aku katakan, "Engkau harus makan atau makanan ini aku oleskan ke wajahmu." Mendengar hal itu Saudah tetap tidak bergeming, maka aku ambil makanan itu dengan tanganku lalu aku oleskan pada wajahnya." Hal ini menyebabkan Nabi tertawa lalu menyentuhkan pahalanya kepada Saudah sambil berkata, "Balaslah olesi juga wajahnya." Akhirnya Nabi pun tertawa melihat wajah Aisyah yang juga dilumuri makanan tersebut. Setelah itu Umar lewat, sambil berkata, "Wahai Abdullah, wahai Abdullah." Nabi mengira kalau Umar hendak masuk ke rumah maka beliau bersabda,

اَلْطِخِي وَجْهَهَا.

"Basuhlah muka kalian berdua."

Aisyah mengatakan, "Sejak saat itu aku merasa segan kepada Umar karena Rasulullah ﷺ menaruh rasa hormat kepada beliau."[604]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Dahulu aku pernah bermain bersama boneka putri di dekat Rasulullah. Aku mempunyai beberapa teman wanita yang sering bermain denganku, ketika Rasulullah masuk rumah maka mereka pun belari bersembunyi lalu Rasulullah menyuruh mereka untuk menemuiku dan bermain denganku."[605]

Hadits-hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ berusaha mewujudkan suasana yang menyenangkan di tengah-tengah keluarganya karena ini adalah salah satu cara mewujudkan keluarga yang sukses. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk*." **(An-Nur: 54)**

---

[604] An-Nasa'i, Kitab *'Isyratu an-nisaa'*, Bab; *Al-Intishar* (8917). Abu Ya'la (4476). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3131).

[605] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Inbisath Ila An-Nas* (5779). Muslim, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *Fadhl Aisyah Radhiyallahu Anha* (2440).

Bersikap Qana'ah

27 Rabi' Al-Akhir

Salah satu yang paling sering membuat seseorang bahagia di dunia dan akhirat adalah ridha dengan apa yang Allah berikan kepadanya karena kekayaan yang sebenarnya adalah kekayaan hati; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

"Kekayaan bukanlah dengan banyaknya harta, namun kekayaan adalah kaya hati."[606]

Rasulullah ﷺ telah mengajarkan kita satu sunnah yang sangat baik yang dapat mendidik diri untuk senantiasa qana'ah dan ridha, yaitu sunnah melihat orang-orang yang lebih kurang dari kita dan tidak melihat orang-orang yang lebih dari kita; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ.

"Lihatlah orang-orang di bawah kalian dan jangan lihat orang-orang yang di atas kalian; karena ini akan membuat kalian tidak lupa dengan nikmat Allah."[607]

Ini adalah siasat Rasulullah yang sangat baik. Allah memberikan sebagian hamba nikmat-nikmat yang tidak Dia berikan kepada hamba lainnya, dan orang yang selalu melihat orang yang ada di atasnya akan selalu merasa miskin walaupun ia memiliki banyak harta, adapun orang yang melihat orang-orang yang ada di bawahnya maka ia akan selalu merasa kaya dan ridha walaupun sebenarnya ia adalah orang yang tidak berkecukupan. Hal ini tidak hanya dalam urusan harta, namun juga dalam urusan lain seperti kesehatan, tubuh, kehormatan, dan keturunan.

---

606 Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Al-Ghina Ghina An-Nafsi* (6081). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Laisa Al-Ganiyyu 'An Katsrati Al-Aradh* (1051).

607 Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq* (2963).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian melihat orang yang lebih darinya dalam harta dan tubuh, maka hendaklah ia melihat kepada orang-orang yang lebih kurang darinya."*[608]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah a bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian melihat orang yang lebih darinya dalam harta dan kehormatan, maka hendaklan dia melihat orang yang lebih kurang darinya dalam harta dan kehormatan."*[609]

Hendaklah sunnah-sunnah ini selalu kita amalkan agar kita dapat mewujudkan sifat qana'ah dan ridha. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menutup Aib Orang Lain

28 Rabi' Al-Akhir

Setiap orang pastilah memiliki kesalahan yang tidak ingin diketahui oleh orang lain karena jika orang lain mengetahuinya maka akan membuatnya patah semangat dan tidak bergairah, bahkan terkadang ini akan membuatnya menjauh sehingga berdampak kepada rusaknya kebersamaan suatu masyarakat. Hal yang mengkhawatirkan lagi adalah seseorang akan kehilangan rasa malunya hingga ia mengira maksiat besar hanya seperti perbuatan biasa dan terus menerus melakukan kemaksiatan.

Karena itu, Allah senang menutup aib hamba-hambaNya hingga tidak tersebar kekejian di tengah-tengah manusia; Diriwayatkan dari Ya'la bin Umayyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Dzat yang Maha Pemalu dan senantiasa menutupi aib dan sangat menyukai rasa malu dan perbuatan menutupi aib..."*[610] Karena itu, salah satu sunnah

[608] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Liyandzur Ila Man Huwa Asfala Minkum Wa Laa Yandzur Ila Man Uwa Fauqahu* (6125). Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq* (2963).

[609] Ibnu Hibban (714). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam At-Ta'liqat Al-Hassan (2/140).

[610] Abu Dawud, Kitab *Al-Hamam*, Bab; *An-Nahyu 'An At-Ta'ari* (4012). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Khulashah Al Ahkam* (1/204). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (1/361).

beliau adalah menutupi aib kaum muslimin dan menyeru kaum muslimin untuk menutupi aib saudaranya.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat."*[611] dan menutupi aib termasuk juga dosa-dosa besar.

Diriwayatkan dari Nu'aim bin Hazzal bahwa Hazzal pernah mempekerjakan Maiz bin Malik dan Hazzal memiliki budak wanita yang bernama Fathimah. Budak wanita ini bertugas menggembala kambing milik mereka namun Ma'iz menyetubuhinya (berzina dengannya). Ma'iz lalu memberitahukan hal itu kepada Hazzal kemudian Hazzal mengelabuhinya sambil berkata, "Pergilah ke Nabi dan beritahukan pada beliau, mudah-mudahan turun Al-Qur`an berkenaan denganmu. Kemudian Nabi memerintahkan agar Maiz dirajam. Saat dirajam dan terkena hantaman batu, Ma'iz berusaha kabur kemudian seseorang mengejarnya dengan membawa tulang dagu unta atau tulang betis unta kemudian dipukulkan ke Ma'iz hingga mati. Setelah itu Nabi berkata kepada Hazzal,

وَيْلَكَ يَا هَزَّالُ لَوْ كُنْتَ سَتَرْتَهُ بِثَوْبِكَ كَانَ خَيْرًا لَكَ.

"Celaka kau wahai Hazzal, andai kau tutupi aibnya dengan bajumu tentu lebih baik bagimu."[612]

Kisah ini tidak mengandung ajakan berbuat maksiat, namun dari zahirnya Maiz tidak akan mengulang perbuatan yang telah ia lakukan setelah Hazzal mengetahui perbuatannya, maka yang sepatutnya dilakukan oleh Hazzal adalah menutupi aib tersebut agar hal tersebut dapat mendorong Maiz untuk bertaubat hingga Rasululah tidak perlu untuk merajam Maiz; Jikalau saja perkara tersebut tidak sampai kepada Rasulullah maka Maiz tidak akan dirajam.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Saling maafkanlah dosa (perkara pidana) di antara kalian*

---

611 Al-Bukhari, Kitab *Al-Madzalim*, Bab; *Laa Yadzlim Al-Muslimu Al-Muslima* (2310). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilat*, Bab; *Tahrim Adz-Dzulmi* (2580).

612 An-Nasa'i (7280). Ahmad (21941). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (3460). Dishahihkan oleh Ash-Shuyani dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (3/25).

karena jika telah sampai kepadaku maka wajib (untuk ditegakkan hukumannya)."[613]

Karena itu, marilah kita menutupi aib dan kesalahan-kesalahan saudara-saudara se muslim dan sepatutnya kita ketahui bahwa kesalahan yang pernah mereka lakukan adalah hal yang sangat mungkin kita lakukan di masa depan; Sebagaimana kita ingin ditutupi aibnya maka sudah sepatutnya kita menutupi aib mereka. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Melaksanakan Shalat Isya dan Shubuh Berjamaah

29 Rabi' Al-Akhir

Tidak diragukan lagi bahwa Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin untuk shalat berjamaah di masjid di setiap waktu shalat, namun beliau memiliki perhatian khusus terhadap shalat isya dan shubuh karena kedua shalat ini terasa berat ditunaikan oleh sebagian kaum muslimin disebabkan waktunya bertepatan dengan waktu istrirahat setelah berkecimpung dengan pekerjaan mereka sepanjang hari. Hal ini tidak seperti shalat Dzuhur, Ashar, dan Maghrib yang ditunaikan ketika orang-orang sedang bekerja di luar rumah hingga ia lebih mudah untuk berangkat ke masjid untuk menunaikannya.

Hal ini juga yang membuat kedua shalat itu sangat berat bagi orang-orang munafik sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya shalat yang sangat berat untuk ditunaikan oleh orang-orang munafik adalah shalat Isya dan Fajar, jikalau mereka tau apa yang ada pada kedua shalat tersebut (dari pahala) maka tentu mereka akan mendatanginya walaupun dalam keadaan merangkak.*"[614]

---

[613] Abu Dawud, Kitab *Al-Hudud*, Bab; *Al-Afwu 'An Al-Hudud* (4376). An-Nasa'i (7373). Al-Hakim (8156) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' (1/568).

[614] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Madhi' Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Shalat Al-Jama'ah Wa Bayan Tasydid Fi At-Takhalluf 'Anhuma* (651).

Pahala dua shalat itu sangatlah besar sebagaimana yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang shalat Isya secara berjamaah maka ia seperti shalat setengah malam, barangsiapa yang shalat Shubuh berjamaah maka ia seperti shalat semalam penuh."*[615]

Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَشِّرِ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Berikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid dengan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat kelak."[616]

Hendaklah setiap kita bersungguh-sungguh menunaikan shalat berjamaah di masjid, khususnya shalat Isya dan Shubuh. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Diam

1 Jumada Al-Ula

Sesuatu yang paling sering menjerumuskan seseorang ke dalam neraka adalah lisannya. Rasulullah menjadikan lisan sebagai sebab satu-satunya yang membuat seseorang masuk ke dalam neraka dalam sabda beliau kepada Mu'adz,

وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ.

---

[615] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Madhi' Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl Shalat Al-Isya Wa Ash-Shubhi Fi Jamaatin* (656).

[616] At-Tirmidzi, *Abwab Ash-Shalat*, *Fadhl Al-Isya Wa Al-Fajr Fi Jamaatin* (223) dan ia bekata, "hadits ini shahih." Abu Dawud (561), Ibnu Majah (781), Abu Ya'la (1113), Al-Hakim (768) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Ash-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/88).

"Adakah yang menjadikan orang menyungkurkan mukanya (atau ada yang meriwayatkan batang hidungnya) dalam neraka selain ucapan lidah mereka?"[617]

Penyakit lisan sangatlah banyak, seperti ghibah, adu domba, melaknat, berkata kotor, berdusta, berdebat, berbicara hal yang tidak bermanfaat, berbangga, menipu, berbuat curang, mengejek, bercanda dengan berbohong, dan lain-lainnya; menjauhi seluruh dosa ini bukanlah perkara yang mudah. Karena itu, tidak ada cara yang paling bagus untuk selamat dari seluruh dosa tersebut melainkan diam.

Diam adalah sunnah yang dapat menjaga dan melindungi seseorang dari Jahannam dan perbuatan ini juga sebagai tanda kebenaran iman; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berbicara yang baik atau diam."*[618]

Rasulullah adalah manusia yang telah diampuni dosa-dosanya dan pekerjaanya adalah menyampaikan risalah, namun beliau tetap sedikit berbicara dan lebih sering diam. Dari Simak ﷺ bahwa ia berkata kepada Jabir bin Samurah ﷺ, "Apakah engkau sering duduk bersama Rasulullah?" ia menjawab, "Ya, beliau banyak diam, sedikit tertawa, dan terkadang para sahabat membacakan syair di dekatnya dan perkara-perkara mereka hingga mereka tertawa, namun beliau hanya tersenyum."[619]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berbicara dengan kata-kata yang jika ada seseorang yang ingin menghitungnya maka ia dapat menghitungnya.[620]

Hendaklah diam menjadi amalan kita walaupun ini akan sangat susah karena jiwa ini lebih suka berbicara; namun pada diam itu terdapat

---

[617] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Maa Ja'a Fii Hurmat Ash-Shalat* (2616) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan pula oleh Al-Albani; *Lihat As-Silsilah Ash-Shahihah* (3284). Berkata Ash-Shuyani, "hadits ini hasan." Lihat; *Ash-Shahih Min Ahadits As-Sirah An-Nabawiyah*, hal:518.

[618] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Hifdz Al-Lisan* (6110). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hatstsu 'Ala Ikram Al-Jar Wa Adh-Dhaif Wa Luzum Ash-Shamti Illa 'An Al-Khair* (47).

[619] Ahmad (20829). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Dihasankan juga oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (1/300). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/873).

[620] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Shifat An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (3374). Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *At-Tatsabbut Fi Al-Hadits Wa Hukmu Kitabati Al-Ilmi* (2493).

keselamatan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ଔଷ

Tidak Menyakiti Pembantu

2 Jumada Al-Ula

Perilaku buruk yang seringkali terlihat di tengah-tengah masyarakat adalah buruknya perlakuan kepada pembantu dan para pekerja, bahkan terkadang pukulan dan siksaan yang mereka terima; sungguh perkara ini sangatlah buruk dalam pandangan Islam. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah tidak menyakiti pembantu, budak, dan orang-orang yang lemah.

Diriwayatkan dari Zadan Abu Umar bahwa ia berkata, "Aku mendatangi Ibnu Umar ketika ia baru memerdekakan budaknya, lalu ia mengambil sebuah kayu dan berkata, "Tidak ada padanya ganjaran pahala yang menyamai ini melainkan aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكَهُ أَوْ ضَرَبَهُ فَكَفَّارَتُهُ أَنْ يُعْتِقَهُ.

"Barangsiapa yang menampar budaknya atau memukulnya maka kaffaratnya adalah memerdekakannya."[621]

Dalam hadits tersebut menerangkan bahwa Abdullah bin Umar tidak mengharapkan pahala dari memerdekakan budaknya karena ia telah menamparnya hingga ia harus memerdekakannya sebagai penggugur dosa yang telah ia lakukan. Ia memerdekakan budak ini bukanlah karena kemuliaan dan karunia darinya, namun ia memerdekakannya karena ingin menyelamatkan dirinya dari azab Allah.

Peristiwa ini juga pernah terjadi kepada Abu Mas'ud Al-Anshari yang berkata, "Dahulu aku pernah memukul budak laki-lakiku, maka tiba-tiba aku mendengar dari arah belakangku seseorang berkata, "Ketahuilah

---

[621] Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *Shuhbatu Al-Mamalik Wa Kaffaratu Man Lathama Abdahu* (1657).

Abu Mas'ud, sungguh Allah lebih bisa melakukan itu kepadamu dari apa yang telah engkau perbuat," maka aku pun berkata, "Aku merdekakan semata-mata karena Allah," maka beliau berkata, *"Jikalau engkau tidak melakukannya, maka neraka akan membakarmu."*[622]

Diriwayatkan dari Hilal bin Yasaf bahwa Suwaid bin Muqarrin berkata, "Dahulu kami tujuh bersaudara dan kami tidak memiliki pembantu melainkan hanya satu orang, maka adik terkecil kami menamparnya hingga Rasulullah pun memerintahkan kami untuk memerdekakannya."[623]

Karena itu, sudah seharusnya setiap orang menyayangi pembantunya. Ketahuilah sebagaimana pembantu harus membantu tuannya maka tuannya juga harus memperlakukannya dengan baik. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Memaksa Dalam Meminta

3 Jumada Al-Ula

Rasulullah menginginkan seorang muslim mulia dan terhormat, tidak mengemis kepada manusia, dan jika ia harus meminta maka ia tidak akan mendesak dan mengulang-ulang permintaannya; agar hal tersebut tidak menghinakan dirinya dan kehormatannya. Diriwayatkan dari Mu'awiyah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda,

لَا تُلْحِفُوا فِي الْمَسْأَلَةِ فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهٌ فَيُبَارَكَ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ.

"Jangan kalian mendesak dalam meminta. Demi Allah, jika seseorang datang meminta sesuatu kepadaku (tanpa mendesak dan mengulang-

[622] Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *Shuhbatu Al-Mamalik Wa Kaffaratu Man Lathama Abdahu* (1659).

[623] Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *Shuhbatu Al-Mamalik Wa Kaffaratu Man Lathama Abdahu* (1658).

ulang) hingga aku pun memberikannya, maka Allah akan memberkahinya dalam sesuatu yang aku berikan kepadanya."[624]

Hal tersebut adalah perkara yang disebutkan oleh Allah ketika Dia memuji orang-orang miskin yang tidak mendesak dan mengulang-ulang dalam meminta kepada manusia, "*(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.*" **(Al-Baqarah: 273)**

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah dalam meminta. Sungguh seseorang tidak akan mati melainkan dia akan memakan semua rezekinya walaupun lambat datangnya. Bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah dalam meminta; ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram.*"[625]

Rasulullah ﷺ melarang Hakim bin Hizam ﷺ untuk mengulang-ulang dalam meminta dan beliau menjelaskan bahwa mengulang-ulang dalam meminta kepada manusia dan mendesaknya akan menghilangkan keberkahan; Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam ﷺ berkata, "Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah, maka beliau memberikannya, lalu aku meminta lagi dan beliau memberikannya, dan aku meminta lagi dan beliau pun tetap memberikannya seraya berkata, "*Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini adalah hal yang manis, maka barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang tidak terlalu mengharapkannya maka ia akan diberkahi dengannya, namun barangsiapa yang mengambilnya dengan selalu mengejar-ngejarnya maka ia tidak akan diberkahi dengannya; sungguh tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.*"[626]

---

[624] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Mas'alati* (1038).

[625] Ibnu Majah, Kitab *At-Tijarat*, Bab; *Al-Iqtishad Fi Thalabi Al-Ma'isyah* (2144). Al-Hakim (7924) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2607).

[626] Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Al-Isti'faf 'An Al-Mas'alati* (1403). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Bayan Anna Al-Yada Al-Ulya Khairun Min Al-Yadi As-Sufla* (1035).

Hendaklah kita mengedepankan sifat iffah dalam meminta kepada manusia walaupun kita sedang sangat membutuhkan, hendaklah kita tidak mengulang-ulang permintaan karena setiap perkara akan berjalan sesuai yang ditakdirkan oleh Allah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Merelakan Sebagian Hutang

4 Jumada Al-Ula

Salah satu paling mengganggu adalah kegelisahan memiliki utang karena utang tidak hanya berat di dunia, namun juga berat di akhirat. Diriwayatkan dari Abu Qatadah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan para sahabatnya dan menerangkan bahwa jihad di jalan Allah dan keimanan kepada-Nya adalah sebaik-baik amalan, maka seseorang pun berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, jika aku mati di jalan Allah, apakah dosa-dosaku diampuni?" Beliau berkata, *"Ya, jika engkau mati di jalan Allah dengan kesabaran, penuh rasa harap, terus maju dan tidak kabur dari medan perang."* Kemudian Rasulullah berkata, *"Apa yang tadi engkau katakan?"* ia menjawab, "Wahai Rasulullah, jika aku mati di jalan Allah, apakah dosa-dosaku diampuni?" Beliau berkata, *"Ya, jika engkau mati di jalan Allah dengan kesabaran, penuh rasa harap, terus maju dan tidak kabur dari medan perang; namun tidak dengan masalah utang karena baru saja Jibril mengabarkanku tentang itu."*[627]

Mati syahid dalam peperangan tidak cukup untuk menggugurkan utang seseorang, maka Rasulullah ﷺ menyeru semua orang yang berhutang untuk melunasi utangnya sebelum ia mati. Namun, beliau sangat paham bahwa sebagian orang tidak mampu melunasinya, maka merelakan sebagian utang adalah sunnah yang sangat memudahkan karena orang yang berutang dapat melunasinya.

[627] Muslim, Kitab *Al-Imarat*, Bab; *Man Qutila Fi Sabilillahi Kuffirat Khathayahu Illa Ad-Dain* (1885).

Diriwayatkan dari Ka'ab ﷺ bahwa ia sedang menagih utang dari Ibnu Abi Hadrad ﷺ dalam masjid hingga suara keduanya terdengar oleh Rasulullah ﷺ, maka beliau pun keluar menemui mereka dan berkata, *"Wahai Ka'ab,"* Ka'ab berkata, "Aku menjawab panggilanmu ya Rasulullah," Beliau berkata, *"Relakanlah setengah utang tersebut,"* ia pun berkata, "Akan aku lakukan ya Rasulullah," Beliau pun berkata kepada Ibnu Abi Hadrad, *"Bangunlah dan lunasi utangmu."*[628]

Kebanyakan orang tidak akan suka dengan cara seperti ini karena menurut mereka kerugian akan dirasakan oleh orang yang memberikan utang, namun yang perlu diperhatikan bahwa dalam konteks ini yang berhutang memang orang yang sedang kesusahan.

Rasulullah terkadang marah kepada orang yang tidak ingin merelakan sebagian utang yang ia berikan; Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* berkata, "Rasulullah mendengar suara orang yang bertikai di depan pintu, seseorang dari kedua meminta dikurangi utangnya, namun yang lainnya berkata, "Demi Allah, tidak akan aku lakukan (merelakan sebagian utang)," maka Rasulullah pun keluar menemui keduanya seraya berkata, *"Manakah orang yang bersumpah atas nama Allah untuk tidak melakukan kebaikan?"* Lalu orang itu berkata, "Aku wahai Rasulullah," Rasulullah berkata, "(Sekarang) hendaklah ia membayar sebagaimana yang ia suka."[629]

Sahabat itu menerima syafaat yang dilakukan oleh Rasulullah untuk orang yang berhutang dan ia bersedia merelakan sebagian utang sesuai yang diinginkan oleh orang yang berutang; maka hendaklah kita jadikan sunnah ini sebagai metode kita dalam bermuamalah kepada orang-orang yang mengalami kesusahan materi, namun di sisi lain seorang yang berutang harus berusaha melunasi utangnya sebelum ia mati. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[628] Al-Bukhari, Kitab *Al-Imarah*, Bab; *At-Taqadhi Wa Al-Mulazamah Fi Al-Masjid* (445). Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab; *Istihbab Al-Wadh'i Min Ad-Dain* (1558).

[629] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shulhi*, Bab; *Hal Yusyiru Al-Imam Bi Ash-Shulhi* (2558). Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab: *Istihbab Al-Wadh'i Min Ad-Dain* (1557).

Berbaik Sangka Kepada Allah

5 Jumada Al-Ula

Ketika seseorang merasa bahwa dosanya sangatlah banyak maka terkadang hal itu membuatnya merasa akan menjadi orang yang binasa karena dosa-dosanya hingga ia pun berputus asa dari ampunan Allah, tidak ingin bertaubat serta tidak ingin beramal shalih. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah berbaik sangka kepada Allah karena hal ini akan membuat seseorang senantiasa bertaubat dari dosa dan semangat untuk beramal shaleh.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tiga hari sebelum wafatnya,

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللهِ الظَّنَّ.

"Janganlah seseorang kalian mati melainkan ia berbaik sangka kepada Allah."[630]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Allah berfirman, "Aku sesuai yang disangkakan oleh hamba-Ku dan Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika hamba-Ku mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika ia mengingat-Ku di keramaian maka Aku akan mengingatkan di keramaian yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku maka Aku mendekatinya sehasta, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta maka Aku mendekatinya sedepa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku mendatanginya dengan berlari kecil."*[631]

Orang yang yakin kepada rahmat Allah maka Allah akan merahmatinya. Karena itu, para sahabat senantiasa tenang meyakini pemahaman ini khususnya jika mereka sedang ditimpa sakit atau menunggu ajal; Diriwayatkan dari Hayyan Abi An-Nadr bahwa ia pernah bersama Watsilah

---

[630] Muslim, Kitab *Al-Jannah wa Shifat Na'imiha wa Ahliha*, Bab; *Al-Amru Bihusni Adz-Dzanni Billahi 'Inda Al-Mauti* (2877).

[631] Al-Bukhari, Kitab *At-Tauhid*, Bab; *Qaulu Allahi, "Wa Yuhaddzirukumullahu Nafsahu..."* (Ali Imran: 28). Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Dzikrillahi* (2675).

bin Al-Asqa' menjenguk Abu Al-Aswad Al-Jurasyi yang sedang sakit keras. Watsilah bertanya kepada Abu Al Aswad, "Bagaimana prasangkamu kepada Rabb-mu?" maka ia pun memberikan isyarat dengan kepalanya yang bermakna baik, maka Watsilah berkata, "Kabar gembira untukmu, sungguh aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah berfirman,*

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِى بِى فَلْيَظُنَّ بِى مَا شَاءَ.

"Aku sesuai perasangka hamba-Ku kepada-Ku, maka hendaklah dia berprasangka sesuai yang ia inginkan."[632]

Sunnah ini tidak bermaksud membuka pintu bagi seorang hamba untuk terus menerus berbuat salah dan dosa, lalu ia beralasan prasangka baik kepada Allah karena prasangka baik kepada Allah haruslah disertai pengakuan dan taubat yang sebenar-benarnya serta diringi beramal terbaik di sisa umur. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Ta'ziyah

6 Jumada Al-Ula

Orang-orang beriman adalah satu kesatuan yang kuat. Karena itu, sudah sepatutnya seorang muslim merasa senang atas kesenangan muslim lainnya dan bersedih atas apa yang menimpa mereka; Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضً.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman seperti satu bangunan yang saling menguatkan."[633]

---

632 Ahmad (16059). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Berkata Al-Haitsami dalam *Mujammad' Az-Zawaid*, "para perawi Ahmad tsiqah." (2/318). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1663).

633 Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ta'awun Al-Mukminin Ba'dhuhum Ba'dha* (5680). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Tarahum Al-Mukminin Wa Ta'athufihim Wa Ta'adhudihim* (2585).

Salah satu sunnah beliau adalah berta'ziyah kepada seorang muslim dimana salah satu kerabatnya meninggal; Diriwayatkan dari Muhammad bin Amr bin Hazm dari Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّى أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang muslim berta'ziyah kepada saudaranya atas musibah yang menimpanya melainkan Allah akan memakaikannya perhiasan kehormatan pada Hari Kiamat."[634]

Juga, diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ.

"Barangsiapa yang berta'ziyah kepada orang yang tertimpa musibah maka ia akan mendapatkan pahala yang seperti yang didapatkan (orang yang tertimpa musibah)."[635]

Rasulullah memiliki kalimat-kalimat sangat indah untuk diucapkan kepada seseorang yang salah satu kerabatnya meninggal; Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid ﷺ berkata, "Salah satu anak wanita Rasulullah mengutus seseorang untuk mengabarkan bahwa anak laki-lakinya meninggal, maka beliau pun mengutus seseorang untuk menyampaikan salam dari beliau untuk kami dan ucapannya,

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلٌّ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ.

"Sesungguhnya milik Allahlah yang Dia ambil, milik-Nya juga yang Dia berikan, segala sesuatu di sisinya masing-masing ada ajalnya,

---

634 Ibnu Majah, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Ja'a Fi Tsawab Man 'Azza Mushaban* (1601). Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman (8840). Berkata An-Nawawi dalam Khulashah Al-Ahkam, "hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Al-Baihaqi dengan sanad yang hasan." (2/1046).

635 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ajru Man 'Azza Mushaban* (1073). Ibnu Majah (1602). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam Hidayat Ar-Ruwat (2/230).

maka hendaklah engkau bersabar dan berharap pahala."[636]

Rasulullah tidak hanya mendoakan, namun juga memberikan bantuan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Ja'far ﷺ berkata, "Ketika datang kabar meninggalnya Ja'far, maka Rasulullah berkata, *"Buatkanlah untuk keluarga Ja'far makanan karena telah datang kepada mereka perkara yang menyibukkannya."*[637]

Hendaklah sunnah ini menjadi amalan kita ketika saudara kita ditimpa musibah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa Ketika Bangun Tidur

7 Jumada Al-Ula

Tidur dapat dikatakan sebagai kematian sementara dan tidur memiliki kesamaan dengan mati dalam beberapa hal. Karena itu, Allah ingin hakikat ini diketahui dan dipahami setiap muslim agar senantiasa siap meninggalkan dunia ini, introspeksi diri, bersegera bertaubat dan beramal shalih. Allah berfirman,

ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَٱلَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ ٱلَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا ٱلْمَوْتَ وَيُرْسِلُ ٱلْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan

---

[636] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Qaulu An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam, "Yu'adzzab Al-Mayyitu Bi Ba'dhi Buka'i Ahlihi 'Alaihi* (1224). Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Al-Buka' 'Ala Al-Mayyit* (923).

[637] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ath-Tha'am Yushna' Li Ahli Al-Mayyit* (998). Abu Dawud (3132). Ibnu Majah (1610). Ahmad (1751). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dihasankah juga oleh Ash-Shuyani dalam *Ash-Shahih min Ahadits As-Sirah An-Nabawiyyah*. Dihasankan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jmai'* (1/234).

jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir." **(Az-Zumar: 42)**

Sebenarnya Allah mewafatkan seluruh ruh manusia ketika tidur dan Allah menahan sebagian ruh dan melepaskan sebagian lainnya. Hakikat ini jika dirasakan oleh setiap manusia dalam tidurnya maka ia akan mempersiapkan dirinya dengan baik untuk pertemuan pertamanya dengan alam akhirat; dan persiapan ini tidak akan baik melainkan dengan bertaubat dan amal shaleh.

Karena itu, Rasulullah menuju tidurnya dengan mengingatkan dirinya bahwa ia bisa saja sedang berhadapan dengan maut dan beliau juga mengucapkan pujian untuk Allah karena Dia telah memberikannya kehidupan yang baru setelah tidur; Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ berkata, "Jika Rasulullah hendak menuju tempat tidurnya maka beliau mengucapkan,

بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا.

"Dengan nama Allah aku mati dan hidup," dan jika beliau bangun dari tidur maka ia mengucapkan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Dia mematikan kami dan kepada-Nya tempat kembali."[638]

Maksud pujian dalam doa tersebut adalah bahwa masih ada kesempatan lagi untuk menambah kebaikan dengan beramal shalih dan mengurangi keburukan dengan bertaubat; Sebagaimana juga doa Rasulullah ini mengingatkan seorang mukmin akan hari yang tidak ada lagi kata "kembali." Hal ini akan mendorong orang mukmin menghabiskan harinya dengan amalan yang bermanfaat di akhirat kelak.

Sungguh ini adalah sunnah sangat indah yang menjadi sebab kebaikan di dunia dan akhirat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[638] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Ashbaha* (5966).

Sunnah Minum Dengan Duduk

8 Jumada Al-Ula

Rasulullah ﷺ menyukai jika kaum muslimin mempunyai ciri khas dan identitas. Karena itu, beliau memiliki petunjuk serta bimbingan dalam banyak perkara yang disangka oleh kebanyakan manusia bahwa perkara-perkara itu adalah suatu kebiasaan biasa yang dapat dilakukan semaunya, seperti makan, minum, berpakaian, berbicara, dan lain-lainnya.

Parahnya kebanyakan kaum muslimin mengikuti gaya orang-orang Barat dalam melakukan perkara-perkara di atas dan malas mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan Rasulullah; salah satu petunjuk beliau adalah minum dalam keadaan duduk dan melarang umatnya minum sambil berdiri.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa

أَنَّ رَسُولَ اللَّهُ ﷺ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

Rasulullah ﷺ melarang minum sambil berdiri.[639]

Diriwayatkan juga dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah melarang seseorang minum sambil berdiri. Qatadah berkata, "Lalu bagaimana dengan makan (berdiri)?" Anas pun berkata, "Itu lebih buruk."[640]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ.

"Janganlah seorang dari kalian minum berdiri, barangsiapa yang lupa (hingga ia minum berdiri) maka hendaklah ia muntahkan."[641]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang yang minum berdiri mengetahui apa yang ada dalam perutnya maka pastilah ia akan memuntahkannya."*[642]

---

[639] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Karahiyat As-Syurbu Qa'iman* (2024).
[640] Muslim, Kitab Al-Asyribah, Bab; *Karahiyat As-Syurbu Qa'iman* (2024).
[641] Muslim, Kitab Al-Asyribah, Bab; *Karahiyat As-Syurbu Qa'iman* (2026).
[642] Ahmad (7795). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ibnu Hibban (5324). Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (176).

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari bahwa Ali ﷺ minum berdiri lalu berkata, "Sesungguhnya manusia tidak suka seseorang dari mereka minum sambil berdiri, namun aku melihat Rasulullah melakukan seperti yang sedang aku lakukan."[643]

Ulama memiliki penjelasan secara merinci dalam masalah yang diperdebatkan ini, namun mayoritas ulama berpendapat bahwa minum duduk adalah sunnah, namun boleh dalam keadaan berdiri dalam tingkatan makruh karena orang yang minum berdiri dianjurkan untuk memuntahkan isi perutnya. Rasulullah menyebutkan alasan mengapa seorang yang minum sambil berdiri dianjurkan untuk memuntahkan isi perutnya karena setan ikut minum bersamanya ketika seseorang minum berdiri; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah melihat seseorang minum berdiri, beliau pun berkata kepada orang itu, *"Muntahkan."* Lalu beliau berkata lagi, *"Apakah engkau senang minum bersama kucing?"* Ia berkata, "Tidak," lalu beliau berkata, *"Sesungguhnya telah minum bersamamu makhluk yang lebih buruk dari kucing, yaitu; setan."*[644]

Hendaklah setiap kita berusaha senantiasa minum dalam keadaan duduk semampunya karena itu adalah petunjuk Rasulullah ﷺ. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membuat Ruangan Shalat di Rumah

9 Jumada Al-Ula

Mungkin sebagian orang merasa aneh dengan sunnah ini, yaitu sunnah membuat ruagan shalat dalam rumah; terlebih karena kondisi rumah-rumah modern hari ini berukuran minimalis. Akan tetapi, sunnah ini sangatlah indah karena dapat mewujudkan beberapa faidah sangat penting. Membuat sebuah mushalla dalam rumah tidak harus dengan membangun ruangan

---

[643] Al-Bukhari, Kitab *Al-Asyribah*, Bab: *Asy-Syurbu Qa'iman* (5292).

[644] Ahmad (7990). Berkata Al-Haitsami dalam *Mujamma' Az-Zawaid*, "perawi Ahmad semuanya tsiqah." (5/79). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (175).

khusus, namun yang dimaksud adalah hanya mengkhususkan suatu tempat dalam rumah untuk menjadi tempat shalat dan mendesign tempat itu berbentuk mushalla secara sederhana.

Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* berkata,

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ.

"Rasulullah ﷺ memerintahkan membuat masjid dalam rumah dan dibersihkan dan diberikan wewangian."[645]

Diriwayatkan juga dari Samurah ﷺ bahwa ia menulis surat untuk anaknya, adapun isinya, "Adapun setelah itu, Rasulullah memerintahkan kami membuat masjid dalam rumah-rumah kami, memperbaiki pembuatannya serta membersihkannya."[646]

Sebagian ulama berpandangan bahwa maksud kata "rumah" dalam hadits-hadits di atas adalah perkampungan atau tempat suatu kabilah menetap dan bukan maksudnya rumah setiap orang. Namun sebagian lainnya berpandangan bahwa maksud kalimat tersebut adalah rumah manusia untuk dijadikan tempat shalat sunnah, qiyamullail, tempat shalat wanita, dan tempat shalat laki-laki yang memiliki udzur untuk berangkat ke masjid. Salah satu yang menguatkan pandangan yang kedua ini bahwa kata tersebut bermakna rumah manusia adalah riwayat dari 'Itban bin Malik Al-Anshari ﷺ berkata, "Aku imam shalat untuk kaumku Bani Salim, maka aku pun mendatangi Rasulullah dan berkata kepada beliau, "Sesungguhnya penglihatanku tidak baik lagi dan seringkali banjir menghalangiku untuk datang ke masjid kaumku, sungguh aku sangat ingin engkau datang ke rumahku dan shalat di salah satu tempat dari rumahku agar aku menjadikan tempat tersebut sebagai masjid," beliau pun berkata, *"Aku akan lakukan in syaa Allah."* maka Rasulullah datang ke rumahku bersama Abu Bakar ketika matahari sedang terik, lalu Rasulullah meminta izin untuk masuk maka aku pun mengizinkannya. Beliau pun masuk dan belum sempat duduk beliau pun berkata, *"Dimana engkau suka aku laksanakan shalat?"* maka

---

[645] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ittikhaz Al-Masajid Fi Ad-Duuri* (455). At-Tirmidzi (594). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2724).

[646] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ittikhaz Al-Masajid Fi Ad-Duuri* (456). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2724).

aku (itban) pun menunjuk ke suatu tempat di dalam rumahku yang ingin aku jadikan tempat shalat, lalu beliau pun berdiri dan kami membuat shaf di belakang beliau hingga kami shalat bersama belia sampai beliau salam dan kami juga salam.[647]

Masjid yang disebutkan dalam hadits Itban ﷺ adalah hanya suatu tempat di pojokan rumah. Diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha* berkata, "Kemudian Abu Bakar membangun masjid di teras rumahnya dan ia pun shalat di dalamnya dan membaca Al-Qur`an..."[648]

Adanya masjid seperti ini dalam rumah akan membuat jiwa orang yang shalat di dalamnya lebih tenang dan juga tempat tersebut dapat menjadi tempat mengajarkan anak-anak tentang shalat dan membaca Al-Qur`an; sebagaimana juga ini akan membuat suatu keluarga lebih memerhatikan shalat. Terkadang seorang tamu yang jarang shalat melihat tempat tersebut hingga tumbuh kembali rasa ingin menunaikan shalat. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menahan Anak-anak Kecil di Awal Malam

10 Jumada Al-Ula

Islam berupaya menjaga dan memelihara anak-anak dari segala macam gangguan dan bahaya. Kebanyakan manusia juga senantiasa berusaha menjaga anak-anak mereka dari gangguan yang mereka lihat, namun penjagaan Rasulullah kepada anak melebihi dari manusia pada umumnya, karena beliau berusaha menjaga anak-anak dari gangguan yang tidak terlihat secara kasat mata, yaitu gangguan setan dan jin.

Cara menjaga anak-anak dari gangguan setan sangatlah beragam, salah satunya adalah menahan mereka untuk tidak keluar rumah saat awal

647 Al-Bukhar, Kitab *Shifat Shalat An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Bab; *Man Laa Yara Radda As-Salam 'Ala Al-Imam Iktafa Bitaslimi Ash-Shalat* (804).

648 Al-Bukhari, Kitab *Al-Kafalah*, Bab; *Jiwar Abi Bakr Fi 'Ahdi An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Wa Aqdihi* (2175).

malam tiba; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَتْ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا.

"Jika malam datang menjelang atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian karena sesungguhnya ketika itu setan sedang bertebaran. Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka lepasakanlah mereka. Tutuplah pintu dan berdzikirlah kepada Allah karena sesungguhnya setan tidak membuka pintu yang tertutup."[649]

Dalam riwayat lain dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan tutuplah pintu, tahanlah anak-anak kalian pada waktu Isya karena sesungguhnya jin sedang bertebaran..."*[650] makna hadits ini adalah bahwa setan bertebaran di awal malam seakan-akan mereka terbelenggu di siang hari hingga mereka sangat giat bertebaran di awal malam. Setan pada saat itu sangatlah berbahaya karena dapat menguasai anak-anak karena pada umumnya anak-anak tidak berdzikir kepada Allah atau kemungkinan banyak kotoran yang menempel di tubuh anak-anak saat bermain.

Rasulullah memiliki cara melindungi anak-anak dari gangggguan setan dengan menahan mereka di awal malam untuk tidak keluar dari rumah seraya menutup pintu-pintu karena setan tidak membuka pintu yang tertutup.

Jika kita perhatikan hadits di atas bahwa perintah menahan anak hanya dianjurkan pada waktu awal malam saja dan setelah itu dapat membebaskan mereka keluar jika dirasa waktu itu telah aman, karena Rasulullah bersabda, *"Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka lepasakanlah mereka..."*

---

[649] Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalqi*, Bab; *Khairu Maalin Ghanamun Yatba' Biha Sya'afu Al-Jibali* (3128). Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Al-Amru Bi Taghtiyati Al-Ina' Wa I'kai As-Siqa' Wa Ighlaq Al-Abwab* (2012).

[650] Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Khalqi*, Bab; *Khamsun Min Ad-Dawabi Fawasiq Yuqtalna Fi Al-Haram* (3138).

Diriwayatkan dari Jabir ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jangan kalian lepaskan binatang ternak dan anak anak kalian jika matahari terbenam hingga kegelapan waktu Isya telah pergi karena sesungguhnya setan bertebaran ketika matahari terbenam hingga kegelapan di waktu isya mulai beranjak.*"[651]

Hadits ini juga menunjukkan bahwa seseorang sepatutnya menjaga binatang ternaknya. Hadits seputar ini jumlahnya cukup banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Bertakbir dan Bertasbih Ketika Bergerak

11 Jumada Al-Ula

Rasulullah senantiasa memerhatikan waktu-waktu yang dapat mengingatkan seseorang kepada Allah; Salah satunya adalah beliau memerintahkan umatnya ketika bersafar untuk memerhatikan gerakan jalan, bentuk jalan, dan tidak menjadi orang-orang yang lalai. Jika mereka naik gunung maka sepatutnya mereka bertakbir dan jika mereka berjalan di atas jalan yang menurun maka sepatutnya mereka bertasbih.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﵁ berkata,

كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا.

"*Jika kami berjalan di atas jalan yang mendaki maka kami bertakbir dan jika kami berjalan di atas jalan yang menurun maka kami bertasbih.*"[652]

Beginilah sepatutnya sikap seorang muslim saat berjalan, selalu mengaitkannya dengan dzikir kepada Allah agar perjalanannya menghasilkan banyak kebaikan, kehadiran hati senantiasa menyeru untuk senantiasa mentadabburi nikmat-nikmat Allah dan dzikir senantiasa menjaga seseorang dari setan.

[651] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Al-Amru Bi Taghtiyati Al-Ina' Wa I'ka'i As-Siqa' Wa Ighlaqi Al-Abwabi Wa Dzikru Ism* (2013).

[652] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *At-Takbir Idza 'Ala Syarafan* (2833).

Rasulullah menyukai jika umatnya mengamalkan sunnah dalam ketenangan dan tidak menganggu saudaranya yang lain. Karena itu, Rasulullah mensunnahkan dzikir ini diamalkan dengan suara yang rendah walaupun di tengah padang pasir luas. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari ﷺ berkata, "Dahulu kami pernah melakukan safar bersama Rasulullah untuk berperang, maka kami senantiasa mengangkat suara kami untuk bertakbir ketika berjalan mendaki dan menurun, lalu Rasulllah mendekati kami seraya berkata, *"Wahai manusia, sayangilah diri kalian karena kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan jauh, namun kalian sedang berdoa kepada Dzat yang Maha Mendengar dan Maha Melihat."*[653]

Hendaklah mengamalkan sunnah yang indah ini, karena di dalamnya terdapat kebaikan yang sangat banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memperbanyak Sujud

12 Jumada Al-Ula

Setiap muslim pasti berangan-angan ingin bersama Rasulullah ﷺ di surga, namun keimanan itu bukan sebatas angan-angan. Terdapat beberapa cara yang ditentukan Rasulullah agar seseorang mendapatkan kesempatan besar untuk dapat bersama Rasulullah di surga kelak, salah satunya adalah memperbanyak sujud.

Diriwayatkan dari Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami ﷺ berkata, "Dahulu aku pernah bermalam bersama Rasulullah maka aku pun membawakan air wudhunya dan hajatnya yang lain, lalu beliau berkata kepadaku, *"Mintalah."* Aku berkata, "Aku meminta kepadamu agar dapat mendampingimu di surga kelak," Beliau balik bertanya, *"Adakah yang lain?"* Aku menjawab, "Hanya itu," Maka beliau berkata,

[653] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab: *Ad-Du'a Idza 'Ala Uqbatan* (6021).

فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

"Bantulah aku atas dirimu dengan engkau memperbanyak sujud."[654]

Diriwayatkan dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al-Ya'mari berkata, "Aku pernah bertemu Tsauban ﷺ dan berkata kepadanya, "Kabarkanlah kepadaku suatu amalan yang jika aku lakukan maka Allah akan memasukkan aku ke dalam surga." Namun ia hanya terdiam, lalu aku bertanya lagi namun ia hanya diam, lalu aku bertanya ketiga kali, maka ia pun berkata, "Aku pernah menanyakan hal ini kepada Rasulullah dan beliau berkata, *"Perbanyaklah bersujud kepada Allah karena engkau tidak bersujud kepada Allah dengan satu sujud melainkan Allah mengangkat satu derajatmu dan menghapus satu kesalahanmu."* Kemudian Ma'dan berkata, "Lalu aku bertemu dengan Abu Darda dan aku pun menanyakannya hal tersebut, dan ia menjawab seperti apa yang dikatakan oleh Tsauban."[655]

Sujud yang dimaksud oleh hadits-hadits di atas adalah sujud dalam shalat dan memperbanyak shalat maksudnya memperbanyak shalat dengan menunaikan shalat wajib dan sunnah. Begitupula maksud sujud dalam hadits di atas mencakup sujud yang dilakukan di luar shalat seperti sujud tilawah, sujud syukur, dan lain-lainnya.

Bersujud kepada Allah adalah puncak dari ketundukan kepada Allah dan sujud ini adalah amalan yang tidak dilakukan oleh Iblis hingga ia menjadi makhluk yang terlaknat hingga Hari Kiamat. Rasulullah ﷺ memperbanyak sujud hingga Allah ﷻ mengangkat derajatnya di atas seluruh alam semesta. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bertawakallah kepada (Allah) yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud."* **(Asy-Syu'araa`: 217-219)**

Karena itu, hendaklah memperbanyak sunnah agung ini dan senantiasa membayangkan derajat tinggi karena sujud-sujud kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[654] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl As-Sujud Wa Al-Hattsu 'Alaihi* (489).
[655] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Fadhl As-Sujud Wa Al-Hattsu 'Alaihi* (488).

Memakan Mentega dan Buah Kurma

13 Jumada Al-Ula

Kehidupan Rasulullah sangatlah sederhana dan beliau tidak berlebih-lebihan dalam hal makanan dan minuman, namun beliau memakan makanan yang tersedia, menyukainya, dan memujinya. Sebagian sahabat Rasulullah mengetahui beberapa makanan yang disukai oleh Rasulullah hingga mereka berusaha menghidangkannya saat beliau berkunjung ke rumah mereka. Salah satu makanan yang mereka ketahui disukai Rasulullah adalah mentega dengan buah kurma.

Diriwayatkan dari dua anak laki-laki Busr As-Sulami ﷺ berkata, "Suatu hari, Rasulullah bertamu ke rumah kami, maka kami pun menyuguhkan beliau mentega dan buah kurma dan beliau sangat menyukai mentega dan buah kurma."[656] Dalam riwayat lain dari keduanya berkata, "Rasulullah bertamu ke rumah kami dan kami meletakkan alas untuk beliau duduki. Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Rasulullah di rumah kami, dan kami menyuguhkan beliau mentega dengan buah kurma dan beliau sangat menyukainya."[657]

Makanan ini masih sangat dikenal di beberapa negara dan termasuk makanan yang cukup lezat dan banyak disukai orang-orang; Terlebih lagi makanan itu disukai Rasulullah sehingga bagi kita membuatnya untuk anak-anak walaupun tidak ada perintah Rasulullah untuk memakannya. Tapi, kita meyakini bahwa Rasulullah memakan suatu makanan karena pada makanan itu terdapat manfaat besar dan beliau menyukai makanan yang baik-baik sebagaimana yang difirmankan Allah, *"Dia menghalalkan bagi mereka yang baik-baik dan mengharamkan atas mereka yang buruk-buruk."* **(Al-A'raf: 157)** Tidak diragukan lagi bahwa terdapat manfaat yang besar dalam makanan yang dipilih dan diutamakan oleh Rasulullah.

Salah satu kebiasaan para sahabat adalah memakan makanan yang dimakan oleh Rasulullah walaupun beliau tidak pernah menyuruh mereka

---

656 Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Al-Jam'u Baina Al-Launaini Fi Al-Akli* (3837). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/884).

657 Ibnu Majah, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *At-Tamru Bi Az-Zabdi* (3334). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/884).

untuk memakannya. Salah satunya adalah kisah dari Jabir yang menyukai cuka karena Rasulullah menyukai cuka; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, "Suatu hari, Rasulullah menarik tanganku untuk berkunjung ke rumahnya, lalu beliau menyuguhkan roti dan bertanya tentang lauk lainnya, maka dikatakan kepadanya, "Tidak ada lauk melainkan hanya cuka," beliau pun berkata, "*Sebaik-baik lauk adalah cuka.*" Jabir berkata, "Maka aku pun menyukai cuka semenjak aku mendengarnya dari Rasulullah." Thalhah berkata, "Aku pun menyukai cuka semenjak aku mendengarnya dari Jabir."[658]

Para sahabat senantiasa mengabarkan makanan yang disukai oleh Rasulullah seperti yang diriwayatkan dari Abdullah bin Ja'far ﷺ berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ memakan timun dengan ruthab."[659]

Hendaklah memperlihatkan cinta kepada Rasulullah dengan mencontohnya dalam memakan makanan yang beliau sukai karena pada makanan itu terdapat kebaikan dan kesehatan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Membaca Surat Al-A'la dan Al-Ghasyiyah Pada Shalat Jumat

14 Jumada Al-Ula

Salah satu sunnah Rasulullah adalah membaca surat Al-A'la dan Al-Ghasyiyah dalam shalat Jumat; Diriwayatkan dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ berkata, "Rasulullah membaca pada dua shalat Ied dan Jumat surat Al-A'la dan Al-Ghasyiyah." Dia juga berkata, "*Jika berkumpul shalat Ied dan Jumat dalam satu hari maka dua surat tersebut dibaca dalam dua shalat tersebut.*"[660]

Adapun mengapa Rasulullah memilih dua surat tersebut maka hanya Allah dan Rasul-Nya yang mengetahui. Rasulullah telah menyeru kita untuk

[658] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Fadhilah Al-Khul Wa At-Ta'addum Bihi* (2052).
[659] Muslim, Kitab *Al-Asyribab*, Bab; *Aklu Al-Qittsa Bi Ar-Ruthab* (2043).
[660] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *ma yaqra' fi shalat al-jumuah* (878).

mencontohnya dalam menunaikan shalatnya; Diriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."*[661]

Terkadang beliau membaca surat Al-Jumuah dan Al-Munafiqun dalam shalat Jumat; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa

كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنْ الدَّهْرِ وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

Rasulullah ﷺ membaca surat As-Sajadah dan Al-Insan pada shalat shubuh di hari Jumat dan membaca surat Al-Jumuah dan Al-Munafiqun pada shalat Jumat.[662]

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Rafi' berkata, "Marwan mengangkat Abu Hurairah Wali Kota Madinah. Lalu Abu Hurairah berangkat ke kota Makkah dan ia menjadi imam shalat Jumat untuk kami. Beliau membaca surat Al-Jumuah dan pada rakaat terakhir surat Al-Munafiqun. Maka aku pun sempat bertemu dengannya ketika ia beranjak pergi hingga aku pun berkata kepadanya, "Sesungguhnya engkau membaca dua surat yang dibaca juga oleh Ali bin Abi Thalib ﷺ di Kufah," lalu Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah membaca kedua surat tersebut pada shalat Jumat."[663]

Surat-surat tersebut sunnah dibaca pada shalat Jumat, namun tidak mengapa imam membaca surat lainnya agar orang-orang paham bahwa membaca surat-surat itu bukanlah suatu kewajiban. Akan tetapi, sudah sepatunya kita lebih sering membaca surat-surat itu dalam shalat Jumat karena mencontoh perbuatan Rasulullah. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[661] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *al-adzan li al-musafir idza kanu jama'tan wa al-iqamatu kadzalika bi arafah* (605).

[662] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ma Yaqra' Fi Shalat Al-Jumuah* (879).

[663] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ma Yaqra' Fi Shalat Al-Jumuah* (877).

Memakai Parfum

15 Jumada Al-Ula

Islam adalam adalah agama yang indah; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah indah dan menyukai keindahan..."*[664] Rasulullah ﷺ senang jika seorang muslim tampil indah di hadapan orang-orang agar hal itu memberikan kesan baik untuk agamanya dan orang-orang tidak enggan untuk duduk di dekatnya.

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ memakai parfum atau wewangian pada kebanyakan waktunya; Diriwayatkan dari Anas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

"Diriku dibuat menyukai dua hal dari dunia; wanita dan wewangian. Dan, dijadikan kesejukan mataku ada pada shalat."[665] Maka Rasulullah menjadikan kesukaannya adalah bertemu dengan istri-istrinya dan memakai wewangian; sungguh ini adalah kesenangan yang indah karena manfaatnya dapat dirasakan oleh orang lain karena mencintai wanita akan mendorong seseorang untuk menghormati istrinya dan menyukai wewangian akan membuat orang-orang yang ada di sekelilingnya senang.

Salah satu sunnah beliau adalah memperbanyak pemakaian wewangian; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata,

كُنْتُ أُطَيِّبُ النَّبِيَّ ﷺ بِأَطْيَبِ مَا يَجِدُ حَتَّى أَجِدَ وَبِيصَ الطِّيبِ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ.

"Aku memakaikan wewangian kepada Rasulullah dengan parfum wangi yang beliau dapatkan hingga aku melihat kilauan wewangian di kepala dan janggutnya."[666]

---

[664] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Tahrim Al-Kibr Wa Bayanihi* (91).

[665] An-Nasa'i (8887). Ahmad (12315). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/599).

[666] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Ath-Thib Fi Ar'ra'si Wa Al-Lihyati* (5579).

Rasulullah tidak memiliki waktu yang dilewatkan tanpa memakai wewangian selain ketika ihram karena wewangian pada kondisi tersebut tidak diperbolehkan. Karena itu, beliau memakai wewangian yang cukup sebelum ihram hingga aroma wanginya masih terus tercium saat ihram; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Seakan-akan aku melihat kilauan *al-misk* pada rambut beliau sedang beliau sedang ihram."[667]

Hendaklah kita mengamalkan sunnah indah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Menyempurnakan Wudhu

16 Jumada Al-Ula

Rasulullah ﷺ menyukai kesempurnaan dalam segala hal; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyukai seorang hamba yang bekerja secara sempurna.*"[668] Dan kesempurnaan yang paling baik adalah dalam hal ibadah, salah satunya adalah menyempurnakan wudhu; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغْ الْوُضُوءَ.

"*Jika engkau hendak menunaikan shalat maka sempurnakanlah wudhu...*"[669]

Abu Hurairah menerangkan kepada kita cara menyempurnakan wudhu sebagaimana yang contohkan oleh Rasulullah ﷺ; Diriwayatkan dari Nu'aim bin Abdullah Al-Mujmir berkata, "Aku melihat Abu Hurairah berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya dan kedua tangannya, hingga hampir mencapai

---

[667] Muslim, Kitab *Al-Hajj*, Bab; *Ath-Thib Li Al-Muhrim 'Inda Al-Ihram* (1190).

[668] Abu Ya'la (4386). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1113).

[669] Al-Bukhari, Kitab *Al-Aiman wa An-Nudzur*, Bab; *Idza Hanatsa Nasiyan Fi Al-Aiman* (6290). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Wujub Qiraat Al-Fatihah Fi Kulli Rak'atin Wa Innahu Idza Lam Yuhsin Al-Fatihah Wa Laa Amkanahu Ta'alumuha Qara'a Ma Tayassara Min Ghairiha* (397).

kedua bahunya, kemudian ia membasuh kedua kakinya hingga naik sampai ke kedua betis, kemudian dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada Hari Kiamat dalam keadaan putih dan bercahaya karena bekas-bekas wudhu." Maka barangsiapa di antara kalian sanggup memanjangkan warna putih dan cahayanya, hendaklah ia melakukannya."*[670]

Perkara ini bukan hanya untuk memperbanyak kebaikan, namun juga terdapat ancaman keras dari Rasulullah ﷺ bagi orang yang tidak menyampaikan air pada tempatnya ketika berwudhu; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ؓ berkata, "Kami tertinggal dari Rasulullah ﷺ dalam sebuah safar, kemudian kami dapat menyusulnya. Lantas waktu shalat Ashar telah mendesak kami (Waktu shalat ashar akan selesai), maka kami pun berwudhu dan hanya membasuh kaki-kaki kami. Maka, Rasulullah ﷺ berteriak dengan suara keras,*"Kecelakaan bagi orang yang memiliki tumit dan tidak tercuci oleh air wudhu,"* Beliau mengulanginya dua atau tiga kali."[671]

Karena itu, tidak seharusnya seorang muslim berdalih dengan sebuah alibi untuk tidak menyempurnakan wudhunya seperti masuknya waktu, mengejar shalat jamaah, dinginnya air, tidak ada tempat yang nyaman untuk berwudhu atau beragam alasan lainnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah kalian mau aku tunjukkan amalan yang dapat menghapus dosa dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Mau wahai Rasulullah." Rasulullah bersabda, "Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, memperbanyak langkah kaki menuju ke masjid, dan menunggu shalat setelah shalat; yang demikian itulah Ar-Ribath."*[672]

Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah yang agung ini dan senantiasa membayangkan di pikiran kita masing-masing bentuk kita nanti di hadapan Allah yang dipenuhi dengan cahaya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[670] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Istihbab Ithalati Al-Ghurrah Wa At-Tahjil Fi Al-Wudhu* (246).

[671] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ilmu*, Bab; *Man Rafa'a Shautahu Bi Al-Ilmi* (60). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Wujub Ghusli Ar-Rijlain bi Kamaliha* (241).

[672] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Fadhl Isbagh Al-Wudhu 'Ala Al-Makarih* (251).

Melagukan Al-Qur`an

17 Jumada Al-Ula

Al-Qur`an adalah firman Allah ﷻ dan ia memiliki efek yang agung dalam jiwa. Tidak diragukan lagi bahwa melagukan atau mengiramakan Al-Qur`an, berusaha untuk mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya), memilih cara yang baik dalam mentartil, dan khusyu' dalam membacanya akan menambah sentuhan Al-Qur`an dalam hati bagi orang yang membacanya dan yang mendengarnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمْ يَأْذَنْ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ.

"Allah tidak mengizinkan sesuatu kepada Nabi-Nya sebagaimana Dia mengizinkannya untuk mengiramakan Al-Qur`an."[673]

Seorang muslim tidak patut beralibi bahwa ia tidak dapat mengiramakan Al-Qur`an karena Rasulullah mencela keras perbuatan tersebut; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ.

"Bukan termasuk dari kami orang yang tidak mengiramakan Al-Qur`an."[674]

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Mulaikah bahwa Ubaidillah bin Abi Yazid berkata, "Abu Lubabah melewati kami, maka kami pun mengikutinya hingga ia masuk ke dalam rumahnya dan kami juga masuk, ternyata kami melihat seseorang yang buruk rumahnya dan buruk rupanya. Aku pun mendengarnya berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan dari kami orang yang tidak mengiramakan Al-Qur`an." Maka aku berkata kepada Ibnu Abi Mulaikah, "Wahai Abu Muhammad, bagaimana jika seseorang tidak indah suaranya?" Dia berkata, "Hendaklah ia memperindahnya semampu mungkin."[675]

---

[673] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Man Lam Yataghanna bi Al-Qur'an* (4736). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Tahsin Ash-Shaut Bi Al-Qur'an* (792).

[674] Al-Bukhari, Kitab *At-Tauhid*, Bab; *Qaulu Allahi, "Wa Asirru Qaulakum..."* (Al-Mulk:13) (7089).

[675] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Istihbab At-Tartil fi Al-Qiraah* (1471). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/212).

Tentu kemahiran mengiramakan Al-Qur`an dengan indah perlu latihan kepada seorang qari yang pandai, sering sering mendengar bacaan para syaikh yang mahir dalam Al-Qur`an serta meluangkan waktu untuk mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Berdoa Setelah Shalat Shubuh

18 Jumada Al-Ula

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah memulai harinya dengan shalat shubuh, lalu mengerjakan beragam aktivitas. Pekerjaan harian bisa berupa ibadah, pekerjaan yang berkaitan dengan profesi, menuntut ilmu, mengajarkan ilmu dan kegiatan lainnya. Karena itu, Rasulullah ﷺ senantiasa memohon kemudahan dalam pekerjaannya dan keberkahan; salah satunya adalah berdoa setelah shalat shubuh.

Diriwayatkan dari Ummu Salamah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ senantiasa mengucapkan doa selepas shalat shubuh,

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amalan yang diterima."[676]

Tiga permintaan itu meliputi semua kerja dan aktivitas karena hari yang tiada diisi dengan ilmu bermanfaat adalah hari yang rugi; Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرَ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ أَوْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا.

[676] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat Wa As-Sunnatu Fiha*, Bab; *Ma Yuqalu Ba'da At-Taslim* (925). Ahmad (26774). Abu Ya'la (6930). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2/411). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (762).

"Dunia ini terlaknat dan terlaknat seluruh apa yang ada di dalamnya melainkan dzikir kepada Allah, seorang yang berilmu dan orang yang menuntut ilmu."[677]

Hari yang rezekinya buruk adalah hari yang merugi karena doa tidak akan dikabulkan; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai manusia, sesungguhnya Allah Maha Baik dan hanya menerima yang baik. Sesungguhnya Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk (melakukan) perintah yang disampaikan kepada para utusan-Nya. Kemudian beliau membaca firman Allah, "Hai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amalan yang shaleh."* **(Al-Mukminun: 51)** Dan Firman-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami anugerahkan kepadamu."* **(Al-Baqarah: 172)** Kemudian beliau menceritakan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh (lama), tubuhnya diliputi debu lagi kusut, ia menengadahkan tangannya ke langit seraya berdoa, *"Ya Rabbku, ya Rabbku."* Akan tetapi makanannya haram, minumannya haram dan ia diberi makan dengan yang haram; Maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan."[678]

Hari yang tidak ada amalan yang diterima maka ini adalah hari merugi; Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Maa`idah: 27)** jika Allah melimpahkan rezeki berupa amalan yang diterima maka ini adalah tanda ketakwaan.

Karena itu, memohon kepada Allah tiga perkara ini dapat membawa kebaikan dunia dan akhirat, doa tersebut sangatlah singkat yang tidak akan menghabiskan satu menit dalam sehari; maka janganlah kita menjauhkan diri dari kebaikan. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[677] At-Tirmidzi, *Abwab Az-Zuhd* (2322) dan dia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (4112). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2797).

[678] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Qabulu Ash-Shadaqati Min Al-Kasbi Ath-Thayyib Wa Tarbiyatiha* (1015).

Membaca Doa Penutup Majlis

19 Jumada Al-Ula

Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya; Dia berfirman, *"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah."* **(Adz-Dzariyat:56)** Karena itu, Rasulullah tidak ingin melewatkan satu pun keadaan dan waktu melainkan beliau mengisinya dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang duduk pada sebuah tempat lalu dia tidak berzikir kepada Allah di situ maka hal itu akan menjadi tirah (penyesalan) baginya. Barangsiapa yang berjalan pada sebuah jalan lalu dia tidak berzikir kepada Allah di situ maka hal itu akan menjadi tirah (penyesalan). Barangsiapa yang beranjak menuju tempat tidurnya lalu dia tidak berdzikir kepada Allah maka hal itu akan menjadi penyesalan baginya."*[679]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah satu kaum berdiri dari satu majlis dan mereka tidak berdzikir di dalamnya melainkan seperti bangkai keledai dan mereka akan menyesalinya."*[680]

Karena itu, Rasulullah suka mengakhiri majlisnya dengan doa yang mengingatkannya kepada Allah dan juga mengingatkan para hadirin; Diriwayakan dari Ibnu Umar berkata, *"Jarang sekali Rasulullah langsung berdiri meninggalkan majelis hingga beliau berdoa untuk para sahabatnya dengan doa ini,*

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا

---

[679] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yaqulu 'Inda An-Naumi* (5059). An-Nasa'i (10238). Ibnu Hibban (853). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (79).

[680] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Karahiyatu An Yaquma Ar-Rajulu Min Majlisihi Wa Laa Yadzkuru Allaha* (4855). Ahmad (10691). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (77).

مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

"Ya Allah, bagikanlah kepada kami sebagian dari rasa takut kepadaMu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan maksiat (kepada-Mu) dan dari ketaatan kepada-Mu yang dapat menyampaikan kami kepada surga-Mu dan dari keyakinan yang dengannya Engkau meringankan kami dalam menghadapi musibah dunia. Ya Allah, senangkanlah kami dengan pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami, jadikanlah itu sebagai yang mewarisi kami dan jadikanlah pembalasan kami kepada orang yang menzhalimi kami, berilah kami kemenangan atas orang yang memusuhi kami, janganlah Engkau jadikan musibah pada agama kami, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai tujuan terbesar dan puncak ilmu kami, dan janganlah Engkau menguasakan diri kami kepada orang tidak belas kasihan kepada kami."[681]

Ini bukanlah doa *kaffaratu al-majlis*, adapun doa *kaffaratu al-majlis* yang shahih teksnya dari Abu Barzah Al-Aslami ia berkata, "Rasulullah mengucapkan pada akhir majlis sebelum beliau berdiri,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

"Mahasuci Engkau ya Allah dengan segala pujian-Mu, aku bersaksi tiada sesembahan yang berhak untuk disembah melainkan Engkau, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu."[682]

---

[681] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3502) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10234). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (3502).

[682] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Maa Yaqulun Idza Qama Min Al-Majlis* (3433) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10230). Ahmad (10420). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Dan, Dishahihkan oleh Al Albani; lihat *Shahih Al-Jami'* (2/1065).

Namun, menggabungkan dua doa tersebut pada akhir majlis adalah sesuatu yang memungkinkan, dengan demikian kita telah mengamalkan dua sunnah sekaligus dan tentu hal ini mengandung banyak kebaikan. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ᘓᘏ

Memberi Makan Pembantu

20 Jumada Al-Ula

Dalam agama ini tidak ada penindasan, namun yang ada adalah persaudaraan dan cinta sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah bersaudara.*" **(Al-Hujurat: 10)** ayat ini juga mencakup hubungan antara seorang pejabat dengan masyarakatnya, tuan dan pembantunya serta orang kaya dan orang miskin.

Allah menakdirkan di dunia ini terdapat perbedaan dalam kedudukan, kemampuan dan harta; agar Allah menguji mereka semua sebagaimana yang difirmankan, "*Dan Dia mengangkat kedudukan sebagian kalian di atas sebagian lainnya agar Dia menguji kalian dalam segala apa yang diberikan kepada kalian.*" **(Al-An'am: 165)**

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah memperlakukan pembantu seperti saudara sendiri; Diriwayatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam perkara pembantu, "*Allah menjadikan mereka di bawah tanggungjawab kalian, maka barangsiapa yang saudaranya di bawah tanggungjawabnya hendaklah ia memberinya makanan dari apa yang ia makan, memberinya pakaian dari apa yang kalian pakai, tidak membebani di atas kemampuan mereka serta jika kalian membebani mereka (dengan suatu pekerjaan) maka bantulah mereka.*"[683]

[683] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Ma'ashi Min Amri Al-Jahiliyyah Wa Laa Yakfur Shahibuha Bi Irtikabiha Illa Bi Asy-Syirki* (30). Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *Ith'am Al-Mamluk Min Maa Ya'kulu Wa Ilbasuhu Min Maa Yalbasu Wa Laa Yukallifihu Ma Yaghlibuhu* (1661).

Karena itu, berilah pembantu makanan yang kita konsumsi, terlebih jika pembantu yang memasakkan makanan itu, sebab pastilah ia telah mencium aroma sedapnya dan merasakannya; maka sangat keterlaluan jika kita tidak memberinya sedikit pun. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Jika seorang pembantu kalian menyiapkan makanan untuk kalian lalu ia menghidangkannya sedang ia telah merasakan panasnya dan asapnya, maka hendaklah dia mendudukkannya bersamanya untuk menyantapnya bersama-sama. Jika makanan tersebut sedikit maka hendaklah ia meletakkan di tangan pembantunya satu atau dua suapan."*[684]

Maka, jika makanan yang dimasak hanyalah sedikit maka dianjurkan memberikan pembantu satu atau dua suapan; walaupun suapan itu tidak mengenyangkan namun ia telah ikut mencicipinya. Sungguh ini adalah rasa yang sepatutnya tersebar di tengah-tengah masyarakat karena padanya terdapat pahala yang sangat banyak. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Shalat Sunnah (Ba'diyah) Jumat

21 Jumada Al-Ula

Rasulullah ﷺ tidak mensunnahkan shalat sebelum shalat Jumat melainkan shalat *tahiyatul masjid* lalu duduk menunggu shalat Jumat. Jika telah masuk waktu shalat Jumat maka beliau naik mimbar (untuk berkhutbah) dan setelah itu beliau menunaikan shalat Jumat. Jika beliau selesai menunaikan shalat Jumat barulah beliau melakukan shalat sunnah (ba'diyah) Jumat sebanyak empat atau dua rakaat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمْعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا.

---

[684] Muslim, Kitab *Al-Aiman*, Bab; *Ith'am Al-Mamluk Min Maa Ya'kulu Wa Ilbasuhu Min Maa Yalbasu Wa Laa Yukallifihu Ma Yaghlibuhu* (1663).

"Barangsiapa di antara kalian yang hendak shalat (ba'diyah) setelah Jumat maka hendaklah dia shalat empat rakaat."[685]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah menunaikan shalat setelah Jumat dua rakaat."[686]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian shalat setelah Jumat maka shalatlah empat rakaat,"* Amru menambahkan dalam riwayat lain, "Ibnu Idris berkata bahwa Suhail berkata, "Jika engkau terburu-buru untuk melakukan sesuatu maka shalatlah dua rakaat di masjid dan dua rakaat jika engkau kembali (ke rumah)."[687]

Shalat sunnah paling sedikit adalah dua rakat dan sempurnanya adalah empat rakaat. Hendaklah kita memerhatikan urutan tersebut, yaitu; tidak menunaikan shalat sunnah (qabliyah) sebelum jumat melainkan shalat tahiyyatul masjid, shalat Jumat, lalu shalat dua atau empat rakaat setelah jumat. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berteman Dengan Orang Shaleh

22 Jumada Al-Ula

Sangat mudah perilaku seseorang berpindah kepada pribadi sahabatnya karena hubungan kedekatan dan persahabatan. Seringnya berinteraksi, duduk bersama serta diskusi yang panjang menjadi sebab perpindahan prilaku seseorang kepada sahabatnya. Penularan prilaku sering terjadi secara bertahap sampai orang itu tidak merasa jika prilakunya telah berubah. Karena itu, seseorang harus memerhatikan dan berhati-hati memilih sahabat dan teman bergaul.

Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya menyaring dengan baik siapa yang harus menjadi sahabatnya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

[685] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ash-Shalatu Ba'da Al-Jumuati* (881).
[686] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ash-Shalatu Ba'da Al-Jumuati* (882).
[687] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ash-Shalatu Ba'da Al-Jumuati* (881).

اَلْمَرْءُ عَلَى دِيْنِ خَلِيْلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

"Seseorang berada di atas agama sahabatnya, maka hendaklah seseorang memerhatikan dengan siapa ia bersahabat."[688]

Rasulullah menjelaskan dalam hadits di atas bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang yang dihasilkan dari persahabatan dapat memberikan dampak pada agama seseorang; Hal ini tentu berbahaya, dengan interaksi sejenak saja akan memberikan efek kepada seseorang. Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya teman baik dan teman yang buruk itu diibaratkan penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi dapat memberikan wewangian untukmu, engkau membelinya, atau engkau mendapatkan aroma wangi darinya. Adapun pandai besi bisa jadi membakar pakaianmu atau engkau mendapatkan aroma yang tidak sedap darinya."*[689]

Karena itu, Rasulullah menyeru umatnya untuk bersahabat dengan orang-orang yang shaleh. Beliau memerintahkan setiap umatnya mengundang makan orang-orang yang bertakwa; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan kalian berteman kecuali dengan orang yang beriman dan jangan sampai ada yang memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa."*[690]

Sunnah ini akan menjaga agama dan membantu kita untuk senantiasa melakukan ketaatan. Karena itu, hendaklah setiap kita menyaring orang-orang yang menjadi sahabatnya sembari tidak lupa memohon petunjuk dari Allah ﷻ. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

688 Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Man Yu'maru An Yujalasu* (4833). At-Tirmidzi (2378) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (8398). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya jayyid." Al-Hakim (7319). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (927).

689 Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *As-Suhulatu Wa As-Samahatu Fi Asy-Syira' Wa Al-Bai' Wa Man Thalaba Haqqan Falyathlubhu Fi Afafin* (1995).

690 Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Man Yu'maru An Yujalasu* (4833). At-Tirmidzi (2378) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Hibban (554). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/47).

Membaca Surat Al-Ashr Ketika Berpisah

23 Jumada Al-Ula

Salah satu tujuan manusia di dunia ini adalah mengingatkan saudaranya kepada Allah, nilai dari ketaatan kepada-Nya serta pentingnya ibadah. Musa ﷺ telah meringkas apa yang ia inginkan dari saudaranya sebagaimana yang dihikayatkan Allah, *"Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan ia kekuatanku, jadikankanlah ia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau dan banyak mengingat Engkau."* **(Thaha: 29-34)**

Kewajiban seorang saudara adalah berusaha mengingatkan saudaranya kepada Allah. Karena itu, Rasulullah menganjurkan seseorang membaca surat Al-Ashr kepada saudaranya ketika ingin berpisah; Diriwayatkan dari Abu Madinah Ad-Darimi ﷺ berkata, "Dua orang sahabat Rasulullah jika bertemu tidak akan berpisah hingga salah seorang dari mereka membacakan kepada yang lainnya firman Allah,

وَٱلْعَصْرِ ۝١ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ۝٢

"Demi masa, sungguh manusia dalam keadaan merugi." **(Al-Ashr: 1-2)** kemudian salah satunya mengucapkan salam."[691]

Para sahabat tentu tidak melakukan hal tersebut dari ide mereka sendiri, namun dari Rasulullah. Surat Al-Ashr adalah salah satu surat yang cukup pendek, namun mengandung kecukupan. Surat tersebut menjelaskan kerugian seluruh manusia kecuali orang yang melakukan empat perkara, yaitu; iman kepada Allah, beramal shalih, mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran, dan bersabar atas ujian dalam tiga perkara sebelumnya."

Suatu perkara menjadi agung jika seseorang mengingatkan hal-hal baik ketika ia berpisah dengan saudaranya hingga persaudaraan itu akan membawa kepada makna yang indah, seperti pesan istiqamah dalam

[691] Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Ausath* (5124). Berkata Al-Haitsami dalam *Mujamma' Az-Zawaid*, "hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan para perawinya adalah perawi shahih selain Ibnu Aisyah karena dia tsiqah." (10/307). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2648).

memegang agama, memperbanyak kebaikan, serta mengingatkan tujuan manusia di dunia yaitu beribadah kepada Allah. Karena itu, Imam Asy Syafi'i berkata,

لَوْ تَدَبَّرَ النَّاسُ هَذِهِ السُّوْرَةَ لَوَسِعَتْهُمْ.

"Jikalau manusia mentadabburi surat ini maka surat ini akan cukup bagi mereka."[692]

Karena itu, hendaklah senantiasa membaca surat ini di akhir pertemuan kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Membersihkan Masjid

24 Jumada Al-Ula

Rumah-rumah Allah di atas muka bumi ini adalah masjid-masjid; Allah berfirman, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* **(An-Nur: 36)** Karena itu, salah satu bentuk pengagungan kepada Allah dan memuliakan-Nya adalah menjaga kebersihan rumah-rumahNya.

Rasulullah ﷺ senantiasa menyeru umatnya membersihkan masjid dan diberikan wewangian di dalamnya; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan membuat masjid di dalam rumah dan dibersihkan dan diberikan wewangian."[693]

Seorang muslim tidak sepatutnya menjadi sebab kotornya masjid dengan cara apa pun; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبُزَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

---

[692] Tafsir Ibnu Katsir (8/479).

[693] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ittikhaz Al-Masajid Fi Ad-Duuri* (455). At-Tirmidzi (594). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2724).

"Meludah di masjid adalah kesalahan dan penebusnya adalah menimbunnya (membersihkannya)."[694]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Suatu hari ketika kami sedang bersama Rasulullah di dalam masjid, beliau melihat dahak di arah kiblat masjid dan beliau menggosok-gosoknya (agar hilang). Kemudian beliau berkata, *"Jika seseorang dari kalian shalat maka Allah berada di hadapannya; maka janganlah seseorang dari kalian membuang dahaknya di hadapannya ketika ia sedang shalat."*[695]

Karena itu, Rasulullah sangat mencintai dan memuliakan orang yang senantiasa membersihkan masjid; Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa seseorang lelaki atau wanita hitam yang sering membersihkan masjid meninggal dunia. Rasulullah pun menanyakan tentangnya, lalu para sahabat menjawab bahwa orang tersebut telah meninggal dunia. Beliau pun berkata, *"Mengapa kalian tidak memberitahuku tentang (kematiannya)? Tunjukkan aku dimana kuburannya."* Kemudian beliau mendatangi kuburannya dan menshalatkan untuknya."[696]

Hendaklah setiap kita berlomba-lomba membersihkan masjid dan minimal tidak menjadi orang yang mengotorinya. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Meminta-minta Kepada Manusia

25 Jumada Al-Ula

Rasulullah senang jika seorang muslim itu mulia dan membenci jika ia merendahkan dirinya dan memperlihatkan kelemahannya di hadapan manusia. Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, mulailah dari orang yang berada di bawah tanggung jawabmu, sebaik-baik shadaqah*

[694] Al-Bukhari, *Abawab Al-Masajid*, Bab;

[695] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yajuzu Min Al-Ghadab Wa Asy-Syiddah Li Amrillahi* (5760).

[696] Al-Bukhari, Kitab *Al-Masajid*, Bab; *Kansu Al-Masjid Wa Iltiqath Al-Kharq Wa Al-Qudza Wa Al-'Idain* (446). Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ash-Shalatu 'Ala Al-Qabr* (956).

adalah harta yang menjadi kelebihan dari kebutuhan, barangsiapa yang tidak ingin merendahkan dirinya maka Allah tidak akan merendahkannya, dan siapa yang merasa cukup (dari apa yang ad pada manusia) maka Allah akan mencukupkanya."[697]

Maksud tangan di atas adalah tangan yang suka memberi dan tangan di bawah adalah tangan yang suka diberi. Karena itu, Rasulullah menganjurkan seluruh umatnya menjauhi perbuatan meminta atau mengemis kepada manusia; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ.

"Jika seseorang terus menerus meminta kepada manusia, maka di Hari Kiamat kelak ia akan dibangkitkan dalam keadaan wajahnya tidak berdaging."[698]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meminta-minta kepada manusia untuk memperkaya diri maka sesungguhnya dia sedang meminta bara api, maka hendaklah ia menguranginya atau memperbanyaknya."*[699]

Cara paling ampuh untuk menjauhi perbuatan meminta-minta adalah bekerja walaupun pekerjaan itu biasa saja dengan hasil yang tidak telalu besar; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seseorang kalian pergi mengambil kayu bakar dan meletakkannya di atas pundaknya, lalu ia dapat menshadaqahkan hasilnya dan tidak meminta-minta kepada manusia tentu lebih baik dari ia meminta-minta kepada orang lain yang bisa saja memberi atau mengusirnya (tidak memberinya). Sesungguhnya tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah dan mulailah dari orang yang berada di bawah tanggunganmu."*[700]

---

[697] Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Laa Shadaqata Illa 'An Dzahri Ghina* (1361). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Bayanu Anna Al-Yada Al-Ulya Khairun Min Al-Yadi As-Sufla*...(1034).

[698] Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Sa'ala An-Nasa Takatsuran* (1405). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Karahatu Mas'alati An-Nas* (1040).

[699] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Karahatu Mas'alati An-Nas* (1041).

[700] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Karahatu Mas'alati An-Nas* (1042).

\Rasulullah senang jika seorang muslim memiliki kepribadian seperti ini dari awal keislamannya dan prilaku tersebut tidak mengharuskan masuknya keimanan terlebih dahulu ke dalam hatinya, beliau ingin setiap muslim berkepribadian mulia sedari awal Islamnya. Karena itu, beliau membaiat orang-orang yang baru masuk Islam agar tidak meminta-minta kepada manusia.

Diriwayatkan dari Auf bin Malik Al-Asyja'i ﷺ berkata, "Dahulu kami berjumlah sembilan, delapan, atau tujuh orang menghadap Rasulullah ﷺ untuk berbaiat. Beliau berkata, "*Tidakkah kalian mau berbaiat kepada utusan Allah?*" Kami menjawab, "Sungguh kami telah berbaiat kepadamu," Beliau berkata lagi, "*Tidakkah kalian mau berbaiat kepada utusan Allah?*" Kami menjawab, "Sungguh kami telah berbaiat kepadamu," Beliau berkata lagi, "*Tidakkah kalian mau berbaiat kepada utusan Allah?*" Kami pun menjawab lagi, "Sungguh kami telah berbaiat kepadamu. Di atas apakah kami berbaiat kepadamu?" Beriau menjawab, "*Di atas ibadah hanya kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, shalat lima waktu, taat serta tidak meminta-minta apa pun kepada manusia.*" Perawi Auf bin Malik Al-Asy'jai berkata, "*Dan sungguh aku melihat sebagian yang berbaiat itu cambuknya terjatuh, namun mereka tidak meminta tolong kepada siapa pun untuk mengambilkannya.*"[701]

Hendaklah sifat ini menjadi prilaku dan kebiasaan kita. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

Bershalawat Atas Ahlul Bait

26 Jumada Al-Ula

Salah satu ketaatan yang paling agung adalah bershalawat atas Rasulullah ﷺ karena ini adalah tanda cinta seseorang kepada beliau, harapannya yang besar untuk menyampaikan kebaikan kepada beliau, dan harapan agar beliau mendapatkan kedudukan tinggi. Mungkin salah satu

[701] Muslim, Kitab *Az Zakat*, Bab: *Karahatu Mas'alati An-Nas* (1043).

dari kita menyangka bahwa Rasulullah ﷺ tidak butuh kepada shalawat kita dengan alasan Allah telah meninggikan derajatnya, namun kenyataannya Rasulullah sendiri yang meminta kita memohon kepada Allah untuk mengangkat derajat beliau.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru Al-Ash ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian mendengar muadzin maka ucapkanlah seperti ucapannya lalu bershalawatlah kalian atasku karena barangsiapa yang bershalawat atasku sekali maka Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali. Lalu mohonlah kepada Allah untuk al-wasilah karena dia adalah sebuah kedudukan di surga yang tidak patut diraih melainkan oleh seorang hamba dari hamba-hambaNya dan aku berharap semoga hamba tersebut adalah aku. Maka, barangsiapa yang memohonkan al-wasilah untukku maka pantas baginya syafaatku."*[702]

Begitupula, Rasulullah senang jika kebaikan sampai kepada keluarganya; Allah berfirman, *"Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambaNya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam keluarga." Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."***(Asy-Syuraa`: 23)**

Karena itu, Rasulullah mengajarkan kita untuk tidak hanya bershalawat atas dirinya saja, namun juga bershalawat atas keluarganya; Ini adalah sunnah yang sangat beliau sukai. Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abi Laila berkata, "Aku bertemu Ka'ab bin Ujrah ﷺ dan berkata, "Apakah engkau mau aku berikan hadiah yang langsung aku dengar dari Rasulullah?" Aku menjawab, "Tentu, hadiahkanlah itu kepadaku." Ia berkata, "Kami dahulu pernah bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, bagaimana bershalawat kepada kalian, ahlu al-bait? Allah telah mengajarkan kita bagaimana mengucapkan salam kepada kalian." Beliau berkata, "Katakanlah,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعلى

---

[702] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Istihbab Al-Qauli Misla Ma Yaqulu Al-Muadzin Li Man Sami'ahu Tsumma Yushalli 'Ala An-Nabi* (384).

آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Allahumma shalli 'ala muhammad wa 'ala ali muhammad kama shallaita 'ala ibrahim wa 'ala ali ibrahim innaka hamidum majid. Allahumma barik 'ala muhammad wa 'ala ali muhammad kama shallaita 'ala ibrahim wa 'ala ali ibrahim innaka hamidum majid

"Ya Allah, bershalawatlah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau bershalawat atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim; Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Termulia. Ya Allah, berkahilah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau berkahi atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim; Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Termulia)."[703]

Diriwayatkan dari Abu Humaid As-Saidi ﷺ bahwa para sahabat berkata, "Bagaimana kami bershalawat atasmu?" Rasulullah berkata, "Katakanlah,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"allahumma shalli 'ala Muhammadin wa azwajihi wa dzurriyatihi kama shallaita 'ala ali Ibrahim, wa barik 'ala Muhammadin wa adzwajihi wa dzurriyatihi kama barakta 'ala ali Ibrahim innaka hamidun majidun

"Ya Allah, bershalawatlah atas Muhammad, istri-istrinya, dan keturunannya sebagaimana Engkau bershalawat atas keluarga Ibrahim. Ya Allah, berkahilah Muhammad, istri-istrinya, dan keturunannya sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim. Engkau adalah dzat Maha Terpuji dan Termulia."[704]

---

703 Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiya* (3190). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalatu 'Ala An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Ba'da Tasyahhud* (406).

704 Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiya* (3189). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ash-Shalatu 'Ala An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam Ba'da Tasyahhud* (407).

Hendaklah kita bershalawat atas Rasulullah dan keluarganya agar beliau senang dan tidak bosan bosan untuk mengulang ulanginya. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" (An-Nur: 54)

ଔ೫

Menikahi Wanita Shalihah

27 Jumada Al-Ula

Islam senantiasa menyeru para pemuda untuk menikah; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Rasulullah berkata kepada kami, "*Wahai para pemuda, barangsiapa yang mampu menikah maka hendaklah menikah karena menikah lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Namun, barangsiapa yang tidak mampu untuk menikah maka hendaklah ia berpuasa karena padanya terdapat perisai.*"[705]

Di sisi lain, Rasulullah menyeru memilih wanita dengan kriteria tertentu agar pernikahan berjalan dengan baik dan membawa kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Salah satu kriteria sangat penting dalam memilih wanita adalah mempertimbangkan Islam dan keshalihannya. Sangat disayangkan perintah untuk menyegerakan pernikahan ini seringkali membuat para pemuda lupa memerhatikan syarat ini hingga banyak dari mereka yang menikahi wanita yang hanya memiliki kelebihan duniawi serta melupakan pertimbangan keshalehannya, akhirnya mahligai rumah tangga yang dibangun harus kandas dan bubar di tengah jalan.

Sunnah ini menjelaskan kepada kita kriteria penting dalam memilih wanita; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

[705] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Qaulu An'nabi, "Man Istatha'a Minkum Al-Ba'ata..."* (4778). Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Istihbab An-Nikah Li Man Ta'qat Nafsuhu Ilaihi Wa Wajada Mu'natan* (1400).

"Wanita dinikahi karena empat perkara, yaitu; Hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Karena itu, pilihlah wanita yang beragama (shalihah) maka engkau akan beruntung."[706]

Rasulullah menjelaskan kepada para pemuda agar mereka mengetahui hal-hal yang membuat laki-laki menikahi wanita, namun beliau juga tidak lupa menasehati agar menjadikan agama wanita sebagai prioritas dalam memilih, karena dasar agama yang kuat dan kokoh yang akan membuat ia meraih bahagia di dunia dan akhirat.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا اَلْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

"Dunia ini kesenangan dan sebaik-baik kesenagan dunia adalah wanita shalihah."[707]

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: اَلْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ وَالْجَارُ الصَّالِحُ وَالْمَرَاكَبُ الْهَنِيءُ وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: اَلْجَارُ السُّوْءُ وَالْمَرْأَةُ السُّوْءُ وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ.

"Empat hal termasuk kebahagiaan, yaitu; Wanita (istri) shalehah, rumah yang luas, tetangga yang shalih, dan kendaraan yang nyaman. Empat hal termasuk kesengsaraan, yaitu; Tetangga yang buruk, istri durhaka, rumah yang sempit, dan kendaraan yang buruk."[708]

Hendaklah laki-laki yang sedang mencari calon istri untuk memprioritaskan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[706] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Al-Akfa' Fi Ad-Din* (4802). Muslim, Kitab *Ar-Radha'*, Bab; *Istihbab Nikah Dzatu Ad-Din* (1466).

[707] Muslim, Kitab *Ar-Radha'*, Bab; *Khairu Mata' Ad-Dunya Al-Mar'atu Ash-Shalihah* (1467).

[708] Ibnu Hibban, Kitab *An-Nikah* (4032). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Al-Bukhari." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan 'ala Shahih Ibnu Hibban* (6/172) dan dalam *As Silsilah Ash-Shahihah* (282).

Shalat Sunnah (Ba'diyah) Jumat di Rumah

28 Jumada Al-Ula

Rasulullah ﷺ sangat senang jika seorang muslim menunaikan beberapa shalat sunnah di rumahnya; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلَاتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

"Jadikanlah rumah kalian sebagai tempat sebagian shalat kalian dan janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan."[709]

Hadits ini mengandung anjuran yang bersifat umum, namun Rasulullah mengkhususkan sebagian shalat sunnah untuk di tunaikan di rumahnya, salah satunya adalah shalat sunnah (ba'diyah) Jumat. Jumlah raka'at sunnah ba'diyah jumat adalah dua atau empat rakaat dan beliau menunaikannya di rumahnya selepas pulang dari masjid.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ؓ bahwa ia menunaikan shalat Jumat, lalu pulang dan shalat di rumahnya dua rakaat sunnah ba'diyah Jumat seraya berkata, "*Rasulullah* ﷺ terbiasa melakukan hal ini."[710]

Diriwayatkan dari Umar bin 'Atha bin Abu Al-Khuwar bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnya kepada As-Sa'ib ؓ untuk menanyakan sesuatu yang dilihat oleh Muawiyah dalam shalatnya. Lalu ia berkata, "Ya, aku telah shalat Jumat bersamanya. Ketika imam salam maka aku langsung berdiri di tempatku shalat dan langsung shalat. Ketika ia masuk maka ia mengutus orang untuk memanggilku dan ia berkata, "Jangan engkau ulangi perbuatanmu. Jika engkau shalat Jumat maka jangan langsung disambung dengan shalat sunnah hingga engkau berbicara atau keluar karena Rasululah memerintahkan kita untuk tidak menyambung langsung shalat (wajib) dengan shalat (sunnah) hingga seseorang berbicara atau keluar dari masjid."[711]

Maka kita dapat menunaikan shalat sunnah ba'diyah Jumat di masjid setelah berbicara dengan orang lain atau berpindah tempat sebagaimana

[709] Al-Bukhari, *Abwab At-Tathawwu'*, Bab; *At-Tathawwu' Fi Al-Baiti* (1131). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin Wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat An-Nafilati Fi Baitihi Wa Jawazuha Fi Al-Masjidi* (777).
[710] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ash-Shalatu Ba'da Al-Jumuati* (882).
[711] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Ash-Shalatu Ba'da Al-Jumuati* (883).

yang dikatakan oleh para ulama. Namun yang paling utama adalah kita melakukan seperti yang tertera dalam hadits Abdullah bin Mas'ud di atas. Dan, jangan melupakan syiar kita, "*Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

CSℨ

Mendoakan Orang yang Sakit

29 Jumada Al-Ula

Dzat yang Maha Penyembuh adalah Allah ﷻ; Dia berfirman,

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝٨٠

"*Jika aku sakit maka Dialah yang menyembuhkanku.*" **(Asy-Syu'araa`: 80)** walaupun Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya untuk berobat, namun beliau juga menekankan bahwa salah satu cara penting untuk mendapatkan kesembuhan adalah meminta kesembuhan kepada Allah.

Karena itu, Rasulullah mendoakan kesembuhan ketika mengunjungi orang yang sakit. Doa kesembuhan bagi orang yang sakit ada beberapa redaksi; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah memohon perlindungan untuk sebagian istri-istrinya seraya mengusap tangan kanannya dan berkata,

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبْ الْبَاسَ اشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"*Ya Allah Rabb seluruh manusia, jauhkanlah sakit dan sembuhkanlah ia dan Engkau adalah Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.*"[712]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Tidaklah seorang hamba menjenguk orang sakit yang belum hadir ajalnya*

[712] Al-Bukhari, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Ruqyatu An-Nabi* (5411).

dan ia mengatakan tujuh kali (untuk orang yang sakit tersebut),

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلَّا عُوفِيَ.

"Aku memohon kepada Allah ﷻ yang Maha Agung Rabb arsy yang agung agar Dia menyembuhkanmu," Melainkan orang sakit itu akan disembuhkan."[713]

Diriwayatakan juga dari Abdullah bin Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang menjenguk orang yang sakit seraya berkata, "Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu yang membunuh musuh-Mu dan mengantarkan jenazah hanya karena-Mu."*[714]

Namun jika seseorang tidak menghafal doa-doa di atas, maka ia cukup berkata, "Ya Allah, sembuhkanlah fulan," sambil ia menyebutkan nama pasien. Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata ketika beliau menjenguknya ketika sakit, *"Ya Allah sembuhkanlah Sa'ad," sebanyak tiga kali."*[715]

Doa-doa ini tidak hanya menjadi sebab datangnya kesembuhan dari Allah, namun akan membahagiakan orang yang didoakan dan menenangkannya. Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Mengatakan "Saya"

30 Jumada Al-Ula

Sunnah-sunnah Rasulullah mencakup adab-adab yang mengatur kehidupan manusia; Berpegang teguh kepada sunnah-sunnah ini dapat

[713] Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ad-Du'a Li Al-Maridh 'Inda Al-Iyadah* (3106). At-Tirmidzi (2083) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (10887). Ahmad (2137). Ibnu Hibban (2978). Al-Hakim (8282) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami* (5766).

[714] Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ad-Du'a Li Al-Maridh 'Inda Al-Iyadah* (3107). Ahmad (6600). Ibnu Hibban (2974). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Al-Hakim (1273) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1304).

[715] Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Al-Washiyyatu Bi Ats-Tsuluts* (1628).

menjaga seorang muslim dari banyak keburukan dan masalah. Salah satu adab adab tersebut adalah meminta izin ketika hendak masuk ke rumah orang dengan suara yang jelas agar pemilik rumah dapat mendengarnya dengan jelas dan memiliki waktu untuk mempersilahkan atau menolak.

Karena itu, ketika seseorang mengetuk pintu rumah orang lain lalu pemilik orang berkata, "Siapa yang mengetuk?" maka tidak pantas ia berkata, "Saya," karena kata itu tidak memberikan informasi yang jelas kepada pemilik rumah hingga terkadang pemilik rumah terpaksa membuka pintu tanpa tahu dengan jelas siapa yang datang. Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah orang yang bertamu hendaklah memperkenalkan dirinya ketika meminta izin; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ؓ berkata, "Suatu hari, aku hendak menemui Rasulullah di rumahnya untuk melunasi utang ayahku kepada beliau. Maka aku pun mengetuk pintu rumahnya, Rasulullah pun berkata, "*Siapa?*" aku berkata, "Saya," Lalu beliau berkata, "*Saya, saya*," seakan-akan Rasulullah tidak suka dengan jawaban itu."[716]

Seharusnya Jabir berkata, "Saya Jabir," karena itu Rasulullah tidak suka dengan jawaban Jabir, "Saya," karena jawaban itu tidak terlalu jelas.

Terdapat kisah lain yang menunjukkan bahwa seseorang yang mengetuk pintu menyebutkan namanya hingga Rasulullah ﷺ pun menerimanya; Hal ini menunjukkan bahwa ini adalah sunnah. Diriwayatkan dari Buraidah ؓ berkata, "Aku sedang berada di dalam masjid dan Abu Musa sedang membaca Al-Qur`an. Lalu Rasulullah keluar dari rumahnya dan bertanya, "*Siapa ini?*" aku menjawab, "Saya Buraidah. Aku menjadikan diriku sebagai tebusan untukmu ya Rasulullah..."[717]

Diriwayatkan dari Ummu Hani binti Abu Thalib ؓ berkata, "Aku datang ke rumah Rasulullah pada waktu penaklukan kota Makkah dan aku mendapatkan beliau sedang mandi dan Fathimah menutupinya. Beliau pun berkata, "*Siapa ini?*" aku berkata, "Ini saya Ummu Hani."[718]

Maka mengenalkan diri dengan jelas adalah sunnah. Jikalau nama belum dapat memperjelas pribadi yang datang bertamu maka hendaklah

---

[716] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Idza Qala Man Dza? Faqala "Ana."* (5896). Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Karahatu Qauli Al-Musta'dzin "Ana" Idza Qila, "Man Hadza?."* (2155).

[717] Al-Hakim (7757) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

[718] Al-Bukhari, *Abwab Ash-Shalat fi Ats-Tsiyab*, Bab; *Ash-Shalatu Fi Tsaubin Wahidin Multahifan Bihi* (350).

ia menyebutkan sifat lainnya atau pekerjaannya agar pribadi yang bertamu nampak lebih jelas hingga pemilik rumah mendapat mengambil keputusan menerima atau menolak. Dan, jangan melupakan syiar kita, *"Jika kalian mentaatinya, maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memudahkan Urusan

1 Jumada Al-Akhirah

Salah satu sifat paling indah dari agama ini adalah kemudahan dalam setiap sisi kehidupan, karena pada dasarnya kemudahan adalah keinginan Allah. Allah berfirman, *"Allah menginginkan untuk kalian kemudahan dan tidak menginginkan untuk kalian kesusahan..."* **(Al-Baqarah: 185)** Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menafikan kesusahan, jikalau saja dalam ayat ini Allah hanya menyebutkan keinginannya untuk memudahkan maka mungkin saja akan ada yang mengira bahwa Allah hanya menginginkan kemudahan pada saat tertentu dan menginginkan kesusahan pada keadaan yang lain.

Karena itu, sunnah Rasulullah membawa kemudahan dalam perbuatan dan perkataan; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا.

"Mudahkanlah dan jangan menyusahkan, berikan kabar gembira dan jangan membuat orang menjauh..."[719]

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah pernah mengutus Mu'adz ﷺ menuju Yaman, beliau berkata kepadanya, *"Mudahkanlah dan janganlah menyusahkan, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang menjauh dan saling tolong menolonglah kalian dan jangan berselisih..."*[720]

---

[719] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Ilmi*, Bab; *Ma Kaan An-Nabiyyu Yatakhawwalahum bi Al-Mau'idzati...* (69). Muslim, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Al-Amru bi At-Tasyir wa Tarku At-Tanfir* (1734).

[720] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Ma Yukrahu Min At-Tanazu' wa Al-Ikhtilaf Fi Al-Harbi wa 'Uqubatu Man 'Asha Imamahu* (2873). Muslim, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Al-Amru Bi At-Tasyir wa Tarku At-Tanfir* (1733).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya agama ini mudah dan tidaklah seseorang menyusahkan dirinya melainkan agama ini akan mengalahkannya..."*[721]

Sangat cocok disebutkan dalam pembahasan ini bahwa memudahkan tidak berarti bermudah-mudahan dalam agama, namun maksudnya adalah memilih hal yang mudah dari hal-hal yang mubah dan yang disyariatkan; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, *"Tidaklah Rasulullah diberi pilihan dua hal melainkan beliau akan memilih yang termudah di antara keduanya selama hal itu bukan dosa..."*[722]

Hal ini membuat kita akan membuka kesempatan untuk menerima pendapat-pendapat fikih yang diakui dari para ahli fikih untuk mencari kemudahan bagi manusia dan juga membuka kesempatan untuk menggunakan keringanan-keringanan yang diberikan oleh agama tanpa ada dosa. Islam juga menyeru kita untuk memudahkan orang-orang yang kesusahan dalam segala hal. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan barangsiapa yang memudahkan urusan orang kesusahan maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat."*[723]

Ini adalah sunnah Rasulullah dan ini juga yang menjadi ruh agama ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertanya Tentang Masalah Agama

2 Jumada Al-Akhirah

Syariat Islam memiliki kaidah-kaidah dan pokok-pokok yang di dalamnya terdapat banyak hukum-hukum dan semuanya bersumber dari Allah. Allah menghendaki kita menyembah-Nya sesuai dengan kaidah dan

---

[721] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ad-Din Yusrun* (39).

[722] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Shifatu An-Nabi Shallallahu Alahi Wa Sallam* (3367). Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Mabaʼadatuhu li Al-Atsam Wa Ikhtiyaruhu Min Al-Mubah Al-Ashal* (2327).

[723] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri Wa Ad-Du'a Wa At-Taubah Wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Ijtima' 'Ala Tilawati Al Qur'an wa' Ala Adz-Dzikri* (2699).

pokok yang ditentukan. Tidak pantas bagi seseorang membuat cara baru untuk membuat Nya ridha, namun yang wajib bagi kita adalah berpegang teguh dengan syariat-syariat Allah; Allah berfirman, "*Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan, barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.*" **(Al-Ahzab: 36)**

Suatu kemustahilan seseorang dapat mengetahui semua maksud Allah dalam setiap permasalahan agama, maka hal ini mengharuskan seorang muslim untuk bertanya kepada ulama sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ,

فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝٧

"*Dan bertanyalah kepada ahli ilmu jika kalian tidak mengetahui.*" **(Al-Anbiyaa`: 7)**

Rasulullah telah menjadikan perbuatan bertanya tentang Islam sebagai salah satu dari sunnahnya dan beliau sangat melarang seseorang berfatwa yang bersumber dari akal-akalannya dalam masalah Islam; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, "Kami berangkat dalam satu perjalanan, lalu seorang dari kami tertimpa batu dan melukai kepalanya. Kemudian orang itu mimpi basah, lalu ia bertanya kepada para sahabatnya, "Apakah kalian mendapatkan keringanan bagiku untuk tayammum?" Mereka menjawab, "Kami memandang kamu tidak mendapatkan keringanan karena kamu mampu menggunakan air. Lalu pun ia mandi kemudian meninggal. Ketika kami sampai di hadapan Rasulullah, peristiwa itu diceritakan kepada beliau. Beliau bersabda, "Mereka telah membunuhnya, semoga Allâh membalas mereka. Tidakkah mereka bertanya jika tidak mengetahui? karena obat dari tidak tahu adalah bertanya. Sesungguhnya ia cukup bertayammum."[724]

Dalam peristiwa ini, niat baik para sahabat dalam menjawab pertanyaan sahabat yang meninggal tersebut tidak dapat memberikan mereka syafaat di hadapan Rasulullah, namun Rasulullah memikulkan akibat perbuatan

[724] Abu Dawud, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Al-Majruh Bi Al-Tayammum* (336). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2990).

mereka ke punggung mereka sendiri. Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah ini dan mencari jawaban dalam permasalahan agama dari para ahlinya. Sungguh kita ingin beribadah kepada Allah sebagaimana yang diinginkan oleh-Nya dan bukan yang diinginkan oleh kita sendiri. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mengucapkan Salam di Akhir Pertemuan

3 Jumada Al-Akhirah

Islam adalah agama As-Salam (kedamaian) dan menyampaikan salam kepada sesama muslim akan menumbuhkan ruh kasih sayang. Rasulullah menekankan akan hal ini dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai dan apakah kalian ingin aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian kerjakan maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian."*[725]

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah mengucapkan salam kepada sesama muslim di setiap waktu, namun beliau tidak mencukupkan salam saat bertemu saja, akan tetapi juga ketika hendak berpisah. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَلْيُسَلِّمْ.

"Jika seseorang selesai dari majlis maka hendaklah ia mengucapkan salam..."[726]

Mengucapkan salam di akhir majlis adalah sunnah Rasulullah sebagaimana juga disunnahkan di awal majlis. Sunnah ini tidak harus dilakukan

---

[725] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Annahu La Yadkhulu Al-Jannah Illa Al-Mukminun*...(54). Abu Dawud (5193). At-Tirmidzi (2688). Ibnu Majah (68). Ahmad (9073).

[726] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *At-Taslim 'Inda Al-Qiyam Wa 'Inda Al-Qu'ud* (2706). Abu Dawud (5208). An-Nasa'i (10174). Ahmad (9662). Ibnu Hibban (494). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (183).

pada majlis yang lama, namun juga bisa dilakukan di dalam majlis yang singkat. Diriwayatkan dari Abu Madinah Ad Darami ﷺ berkata,

إِذَا الْتَقَيَا لَمْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَقْرَأَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ: وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (العصر: ١-٢) ثُمَّ يُسَلِّمُ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ.

"Jika dua sahabat Rasulullah bertemu maka keduanya tidak akan berpisah hingga salah satunya membacakan surat Al-Ashr, lalu salah satunya mengucapkan salam kepada yang lainnya."[727]

Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah ini demi tersebarnya cinta di tengah-tengah kaum muslimin. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Beristighfar di Sepertiga Akhir Malam

4 Jumada Al-Akhirah

Rasulullah memberikan kabar gembira kepada mukmin yang memperbanyak istighfar dengan kebaikan yang sangat banyak; Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا.

"Sungguh berbahagia orang yang mendapatkan di buku catatannya istighfar yang banyak."[728]

Walaupun istighfar merupakan hal yang dianjurkan di setiap waktu, namun Allah memuji orang yang melakukannya pada waktu sepertiga malam terakhir; Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur."* **(Ali Imran: 17)**

---

727 Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (5124). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2648).

728 Ibnu Majah, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Istighfar* (3818). Dihasankan oleh Ibnu Hajar dan Dishahikan oleh Al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (3093).

Dia juga berfirman, "*Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan, selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.*" **(Adz-Dzariyat: 17-18)**

Itualhy waktu yang sangat mulia karena saat itu Allah turun ke langit dunia; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, "*Rabb kita turun ke langit dunia di setiap malam ketika tersisa sepertiga malam terakhir seraya berfirman, "Siapakah yang berdoa kepada-Ku (pada waktu ini) maka Aku akan mengabulkannya, siapakah yang meminta kepada-Ku (pada waktu ini) maka Aku akan memberikannya, dan siapakah yang beristighfar kepada-Ku (pada waktu ini) maka Aku akan mengampuninya.*"[729]

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah banyak berdzikir di waktu sepertiga malam terakhir; Diriwayatkan dari Amru bin Abasah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Salah satu waktu Allah sangat dekat kepada seorang hamba adalah ketika sepertiga malam akhir, jika sesorang dari kalian biasa berdzikir pada waktu tersebut maka hendaklah ia lakukan.*"[730]

Hendaklah kita bersemangat untuk beribadah pada waktu yang mulia agar kita dapat menjadi orang-orang yang dapat menjawab ketika Allah berkata, "*Dan siapakah yang beristighfar kepada-Ku (pada waktu ini) maka Aku akan mengampuninya.*" Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[729] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a Nishf Al-Lail* (5962). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *At-Targhib Fi Ad-Du'a Wa Ad-Dzikri Fi Akhiri Al-Lail Wa Al-Ijabati Fihi* (758).

[730] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3579) dan ia berkata, "hadits hasan shahih." An-Nasa'i (1544). Al-Hakim (1162) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (2/248). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/259).

Berpenampilan Menarik untuk Shalat Jumat

4 Jumada Al-Akhirah

Hari Jumat adalah salah satu hari raya umat Islam; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya hari ini (Jumat) adalah hari raya yang Allah peruntukkan bagi umat Islam. Maka, barangsiapa yang hendak menuju shalat Jumat hendaklah ia mandi, memakai wewangian jika ada, dan gunakanlah siwak."*[731] Dan Allah berfirman, *"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."* **(Al-A'raf: 31)**

Karena itu, Rasulullah mensunnahkan kepada umatnya agar memakai pakaian khusus untuk shalat Jumat yang tidak dipakai untuk berkerja; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah berkhutbah di hadapan manusia pada shalat Jumat dan beliau melihat banyak yang memakai pakaian yang lusuh, maka beliau berkata, *"Mengapa kalian yang mendapatkan keluasan rezeki tidak memiliki dua pakaian untuk Jumatnya selain dua pakaian kerjanya?"*[732]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Salam ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda di atas mimbar pada hari Jumat, *"Mengapa kalian tidak membeli dua pakaian untuk Jumatnya selain dua pakaian kerjanya?"*[733]

Pada hadits di atas, Rasulullah menganjurkan umatnya jika mendapatkan rezeki agar ia mengkhususkan atau membeli pakaian untuk digunakan di hari Jumat. Pada hakikatnya, pakaian khusus yang digunakan di hari Jumat dapat mewujudkan beberapa faidah, yaitu; Merasakan kemuliaan hari Jumat, menambah kekhusyuan shalat Jumat, tidak mengganggu orang lain dengan bau yang tidak enak yang terkadang menempel di pakaian,

---

[731] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat wa As-Sunnatu fiha*, Bab; *Ma Ja'a Fi Az-Zinah Yaum Al-Jumuati* (1098). Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (7355). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2258).

[732] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat wa As-Sunnatu fiha*, Bab; *Ma Ja'a Fi Az-Zinah Yaum Al-Jumuati* (1096). Ibnu Hibban (2777). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (5635).

[733] Ibnu Majah, Kitab *Iqamat Ash-Shalat wa As-Sunnatu fiha*, Bab; *Ma Ja'a Fi Az-Zinah Yaum Al-Jumuati* (1095). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (905).

dan dapat memperlihatkan pemandangan yang baik untuk umat Islam yang dapat mempermudah dalam berdakwah.

Karena itu, jadikanlah sunnah ini kebiasaan kita dan juga kebiasaan anak-anak kita di hari Jumat. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berpaling dari Orang-orang Bodoh

6 Jumada Al-Akhirah

Seorang muslim senantiasa berusaha menjaga akhlaknya ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Tapi, terkadang ia menemui orang-orang yang tidak bisa menjaga akhlak dan adabnya. Maka, di sinilah nampak indahnya sunnah Rasulullah yaitu, sunnah berpaling dari orang-orang bodoh.

Orang-orang bodoh seringkali tidak bisa menjaga adab dan akhlaknya ketika berdebat atau berdiskusi hingga seringkali perdebatan tidak menemui titik temu dan cenderung kacau. Allah ﷻ berfirman, *"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."* **(Al-A'raf: 199)**

Hal ini tidak berarti memutuskan hubungan dengan orang-orang bodoh, namun maksud dari sunnah ini hanyalah berpaling dari mereka di saat perdebatan atau diskusi yang tidak mereka ketahui ilmunya. Rasulullah memuji seorang sahabat yang mengamalkan sunnah ini; Abu Hurairah ؓ meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku memiliki kerabat. Aku menyambung hubungan dengan mereka, namun mereka memutuskanku. Aku berbuat baik kepada mereka, namun mereka berbuat buruk kepadaku. Aku berlemah lembut dengan mereka, namun mereka berbuat kasar kepadaku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila benar demikian, maka seakan engkau menyuapi mereka pasir panas dan Allah akan senantiasa menjadi penolongmu selama engkau berbuat*

demikian."[734]

Seringkali seorang tidak merasa puas setelah mengamalkan sunnah ini karena sunnah ini tidak membuat ia lega ketika seseorang menyakiti atau menjelekkannya, namun perlu diketahui bahwa sunnah ini adalah yang terbaik dalam berinterksi dengan orang-orang bodoh ditambah lagi Allah akan menjadi penolongnya.

Jika seorang muslim mengamalkan sunnah ini maka ia akan jauh dari pertikaian dan kerugian yang sangat banyak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Menikah Dengan Laki-laki yang Shaleh

7 Jumada Al-Akhirah

Pernikahan adalah salah satu hal yang dianggap sangat berpengaruh dalam menggambarkan masa depan manusia. Karena itu, orang yang hendak menikah harus benar-benar memilih dengan baik siapa yang menjadi pasangan hidupnya agar ia tidak menyesal di kemudian hari.

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ dalam memilih pasangan adalah menjadikan agama dan akhlak sebagai kriteria utama. Sayangnya, keluarga wanita seringkali menolak lamaran laki-laki yang kuat agamanya terlebih jika laki-laki shaleh itu berada dalam kategori miskin, pihak keluarga wanita lebih memilih menerima laki-laki yang kaya walaupun akhlaknya buruk.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika datang seorang lelaki kepada kalian yang kalian sukai agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah (anak wanita kalian) dengannya. Jika kalian tidak nikahkan maka akan terjadi fitnah di atas muka bumi dan kerusakan yang besar.*"[735]

---

[734] Muslim, Kitab *Al-Birr wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Shilaturahim Wa Tahrim Qathi'atuha* (2558). Ahmad (7979).

[735] At-Tirmidzi, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Idza Ja'akum Man Tardhaunahu Dinahu Fazawwijuhu* (1085) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (1967). Al-Hakim (2695) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1022).

Rasulullah menekankan pentingnya hal ini dengan contoh langsung. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ berkata, "Seorang lelaki lewat di hadapan Rasulullah, beliau pun berkata, "Bagaimana pendapat kalian terhadap laki-laki itu?" Mereka menjawab, "Laki-laki itu jika melamar maka tidak ada yang akan menolaknya, jika ia memberi syafaat maka akan dikabulkan, dan jika ia berbicara maka orang-orang akan mendengar perkataannya." Beliau pun terdiam mendengarnya. Lalu seorang lelaki muslim yang miskin lewat di hadapan Rasulullah, maka beliau pun berkata, "Bagaimana pendapat kalian tentang laki-laki ini?" Mereka menjawab, "Orang ini jika melamar maka seringngya akan ditolak, jika memberikan syafaat maka seringkali akan ditolak dan jika ia berkata maka tidak akan didengar." Rasulullah pun bersabda, *"Sungguh ia (muslim miskin) lebih baik dari sepenuh bumi (dari laki-laki pertama)."*[736]

Karena itu, agama dan akhlak adalah dua hal pokok dalam segala hal karena dua hal ini akan menjaga keturunan dan keharmonisan rumah tangga. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Memperbanyak Waktu Ceramah

8 Jumada Al-Akhirah

Sebagian orang menyangka bahwa jika suatu pengarahan dan nasihat sering diulang-ulang maka akan lebih cepat untuk diamalkan karena dikira orang yang mendengar akan terdesak untuk melakukannya; namun pada hakikatnya sangkaan ini tidak benar.

Perlu diketahui bahwa salah satu cara mengajar yang baik adalah dengan meringkas pelajaran dalam beberapa kalimat yang singkat dan tidak mengulang-ulanginya terus menerus agar orang yang mendengar tidak merasa bosan dan tidak merasa diancam. Biasanya orang itu tidak menyukai ada orang yang banyak menceramahi dan mengarahkanya, maka

[736] Al-Bukhari, Kitab *An-Nikah*, Bab: *Al-Akfa' Fi Ad-Din* (4803).

mengurangi intensitas ceramah adalah hal yang disunnahkan oleh Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud berkata,

يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

"Rasulullah ﷺ merenggangkan hari-hari dalam memberi kami ceramah karena khawatir kebosanan menimpa kami."[737]

Makna dari hadits ini adalah bahwa Rasulullah ﷺ tidak merapatkan waktu-waktu ceramahanya untuk para sahabat agar mereka tidak bosan. Jika Rasulullah saja melakukan hal ini padahal beliau diberi kemampuan berbicara dengan sedikit ungkapan dan kaya akan makna, maka bagaimana dengan kita yang tidak memiliki kelebihan berbicara seperti Rasulullah?

Para sahabat sangat paham akan sunnah ini, mereka telah mengamalkannya, dan bahkan mereka tidak memenuhi keinginan para orang-orang yang menginginkan jam pelajaran tambahan. Diriwayatkan dari Abu Wail berkata, "Ibnu Mas'ud memiliki jadwal tetap untuk memberi ceramah untuk manusia pada hari kamis, maka seseseorang berkata, "wahai Abu Abduraham, aku sangat ingin mendengar pelajaran darimu setiap hari." Lalu Ibnu Mas'ud berkata, "satu hal yang membuat aku tidak melakukannya adalah aku khawatir membuat kalian bosan hingga aku pun merenggangkan waktu ceramah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ kepada kami karena beliau tidak ingin membuat kami bosan."[738]

Inilah sunnah yang dipenuhi keberkahan. Sunnah ini bukan hanya ditujukan untuk para ulama dan imam saja, namun juga untuk para ayah ke anaknya, guru ke muridnya, suami ke istrinya, dan sahabat kepada kawannya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[737] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *Ma Kana An-Nabiyyu Shallallahu Alaihi Wa Sallam Yatkhawwalahum Bi Al-Mau'idzah* (68).

[738] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *Man Ja'ala Li Ahli Al-Ilmi Ayyaman Ma'lumatin* (70).

Tidak Berlebih-lebihan dalam Berdoa

9 Jumada Al-Akhirah

Banyak sekali imam masjid dan kaum muslimin yang berlebih-lebihan dalam doanya hingga terkadang mereka mencari kata-kata yang asing dalam doa mereka atau terlalu mendetailkan permintaan yang seharusnya tidak perlu diucapkan; perbuatan seperti ini tentu bertentangan dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah karena doa-doa beliau ringkas tanpa berlebih-lebihan.

Diriwayatkan dari anaknya Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwa ia berkata, "Ayahku mendengar aku berdoa,

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيْمَهَا وَبَهْجَتَهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَسَلَاسِلِهَا وَأَغْلَالِهَا.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya dan aku memohon perlindungan dari-Mu dari neraka, kobaran apinya, hawa panasnya."

Lalu ayahku berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Akan datang suatu kaum yang berlebih-lebihan dalam berdoa."* Maka janganlah engkau menjadi salah satu dari golongan orang-orang itu; sungguh jika engkau diberikan surga maka pastilah engkau akan diberikan juga seluruh kenikmatan yang ada di dalamnya dan begitupula jika engkau dijauhkan dari nereka maka engkau juga pasti akan dijauhkan dari segala keburukan yang ada di dalamnya."[739]

Karena itu, Rasulullah berdoa dengan kata-kata sederhana dan mudah dipahami serta dapat dihafalkan oleh kebanyakan kaum muslimin. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ menyukai doa-doa yang singkat namun sarat akan makna dan beliau meninggalkan yang lainnya."[740] Dan sebaik-baik doa adalah berdoa dengan doa-doa yang

---

[739] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Ad-Du'a* (1480). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (5/220).

[740] Abu Dawud, Kitab *Sujud Al-Qur'an*, Bab; *Ad-Du'a* (1482). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (4949).

diajarkan oleh Rasulullah ﷺ karena beliau lebih mengetahui kemaslahatan untuk umatnya. Qatadah pernah bertanya kepada Anas bin Malik ﷺ tentang doa yang seringkali diucapkan oleh Rasulullah, Anas pun berkata, "Doa yang seringkali diucapkan oleh Rasulullah ﷺ adalah, *"Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat, dan lindungi kami dari azab neraka."* Dan jika Anas ingin berdoa dengan satu doa maka beliau akan mengucapkan doa ini dan jika ia ingin mengucapkan banyak doa maka dia akan mengucapkan doa ini di antara doa-doa lainnya.[741]

Karena itu, hendaklah kita tidak berlebih-lebihan dalam berdoa karena doa yang sederhana adalah sunnah Rasulullah ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Melepaskan Tahanan

10 Jumada Al-Akhirah

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ yang banyak ditinggalkan kaum muslimin adalah melepaskan tahanan; dan sebab yang membuat kaum muslimin meninggalkan sunnah ini karena mereka mendengar kata "tahanan" menyangka bahwa maksudnya adalah tahanan perang saja. Seringnya orang-orang mendengar "tahanan" maka akan langsung terbayang di pikirannya adalah politik perang yang tidak ada pintu bagi orang awam dalam hal ini, namun ternyata sunnah ini dapat kita wujudkan dengan membantu membebaskan orang yang dipenjara karena terlilit utang dengan cara membayarkan utangnya atau membayar uang jaminan bebas. Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ, *"Bantulah orang yang kesusahan, jawablah undangan dan jenguklah orang yang sakit."*[742] Dan salah satu orang yang kesusahan adalah orang yang sedang dipenjara.

[741] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Qaulu An-Nabi "Rabbana Atina Fi Ad-Dunya Hasanah"* (6026). Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Ad-Du'a bi Allahumma Atina fi Ad-Dunya Hasanah* (2690).

[742] Al-Bukhari, Kitab *Al-Mardha*, Bab; *Wujub Iyadati Al-Maridh* (5325).

Diriwayatkan dari Abu Juhaifah ﷺ bahwa ia berkata kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ, "Apakah engkau mempunyai sesuatu yang tertulis dari Rasulullah?" Ia menjawab, "Tidak, kecuali pemahaman terhadap Al-Qur`an yang Allah berikan kepada seseorang dan apa yang ada di lembaran ini," Aku berkata, "Apa yang ada di dalam lembaran itu?" Ia menjawab, "Diyat, melepaskan tahanan, dan tidak boleh seorang muslim dibunuh karena ia membunuh orang kafir."[743]

Kita dapat mewujudkan sunnah ini dengan cara sendiri atau bekerjasama dengan beberapa orang untuk memenuhi kebutuhan seorang tahahan penjara agar segera dibebaskan atau dapat juga dengan menghubungi organisasi yang bergerak dalam bidang ini. Perlu diketahui juga bahwa melepaskan tahanan dapat menggunakan uang zakat karena orang yang berhutang adalah salah satu pos pendistribusian zakat dan perbuatan ini dianggap seperti memerdekakan budak karena orang yang dipenjara tidak dapat membebaskan dirinya sendiri.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa pun seorang muslim yang memerdekakan seorang muslim maka Allah akan menolongnya dari setiap anggota badan orang yang ia merdekakan dengan menjauhkan anggota badan seperti itu juga dari neraka."* Maka hendaklah kita berusaha untuk mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Syahadat Di Setiap Selesai Shalat Shubuh dan Maghrib

11 Jumada Al-Akhirah

Hal yang paling agung dalam Islam adalah syahadat tauhid karena Allah tidak akan menerima dari seseorang sebelum ia mengucapkan syahadat tauhid; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengutus

---

[743] Al-Bukhari, Kitab *Al Jihad wa As Siyar*, Bab; *Fikak Al Asir* (2882).

Mu'adz ke Yaman seraya berkata kepadanya, *"Serulah mereka kepada syahadat bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah dan aku (Muhammad) adalah utusan-Nya, jika mereka taat maka beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan mereka lima shalat sehari semalam, jika mereka taat maka, maka jika mereka telah mentaatimu dalam perkara itu, ajarilah mereka bahwa Allah mewajibkan zakat atas mereka, diambil dari orang-orang kaya di antara mereka kemudian dikembalikan kepada orang-orang miskin di antara mereka. Jika mereka mentaatimu dalam perkara itu, maka hati-hatilah kamu dari harta-harta mulia milik mereka, dan takutlah doa orang yang dizhalimi, karena sesungguhnya tidak ada hijab (penghalang) antara ia dengan Allah."*[744]

Pahala syahadat tauhid sangatlah besar. Rasulullah ﷺ mengucapkan syahadat ini sebanyak sepuluh kali selepas shalat shubuh dan maghrib, seakan-akan beliau menjemput waktu siang dan malam dengan syahadat tersebut; Diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang mengucapkan setelah shalat Shubuh, sementara ia masih melipat kedua kakinya sebelum berbicara,*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَ يَوْمَهُ ذَلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلَّا الشِّرْكَ بِاللَّهِ.

"Tiada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya pujian. Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Dan, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu," sepuluh kali, maka ditulis untuknya sepuluh kebaikan, dihapus darinya sepuluh keburukan, diangkat untuknya

[744] Al-Bukhari, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Wujub Az-Zakat* (1331). Musim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ad-Du'a Ila Asy-Syahadatain Wa Syara'i Al-Islam* (19).

sepuluh derajat, pada harinya itu dia berada dalam lindungan dari setiap yang tidak diinginkan, ia dijaga dari setan, dan tidak layak bagi dosa untuk mendapatkannya pada hari itu kecuali dosa syirik kepada Allah."[745]

Ibnu Hibban menambahkan dalam riwayatnya dari Abu Ayyub ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan barangsiapa yang mengucapkannya ketika selepas shalat Maghrib maka ia akan mendapatkan seperti itu juga hingga ia masuk di waktu pagi."*[746]

Syahadat agung ini jika diucapkan sebanyak yang disebutkan dalam hadits tidak akan menghabiskan waktu kecuali hanya beberap menit saja. Karena itu, janganlah kita menjauhkan diri dari pahala yang sangat besar ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."***(An-Nur: 54)**

Menjaga Lisan

12 Jumada Al-Akhirah

Salah satu keistimewaan syariat Islam adalah perhatiannya yang sangat besar terhadap perkara akhlak; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."[747]

---

[745] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3474) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (18019). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadis ini hasan karena penguat lainnya." Berkata Al-Haitsami, "hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya perawi shahih kecuali Syahr bin Hausyab karena haditsnya hasan."

[746] Ibnu Hibban, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Shifat Ash-Shalati* (2023). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (3/435).

[747] Ahmad (8939). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Berkata Al-Haitsami dalam Mujamma' Az-Zawaid, "hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi shahih." (8/188). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/464).

Salah satu akhlak yang baik itu adalah menjaga lisan; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru ﷺ berkata, "Rasulullah adalah pribadi yang jauh dari perbuatan dan perkataan keji, beliau pun bersabda,

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya."[748]

Perbuatan keji sering timbul dari lisan dan Rasulullah telah menjelaskan bahwa sebaik-baik akhlak adalah berusaha membersihkan ucapan dari yang tidak baik, bahkan beliau menjadikan lisan sebagai penyingkap; apakah seseorang termasuk penghuni surga atau neraka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ada seseorang berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, si fulanah adalah orang yang rajin shalat malam, rajin berpuasa pada siang hari, rajin beramal, dan rajin bershadaqah; namun ia sering menyakiti tetangganya (bagaimana ini)?" Rasulullah menjawab,*"Tidak ada kebaikan padanya, ia termasuk penduduk neraka."* Mereka berkata lagi, "Ada fulanah lain yang shalatnya hanya wajib dan shadaqahnya juga sesekali saja, namun tidak menyakiti seorang pun?", Rasulullah menjawab, *"Ia termasuk penduduk surga."*[749]

Dengan akhlak mulia seseorang akan diangkat kedudukanya di surga hingga dekat kepada Rasulullah; Diriwayatkan dari Jabir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya yang paling aku cintai dari kalian dan paling dekat kedudukannya dariku pada Hari Kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya."*[750] Karena itu, hendaklah kita menjaga lisan kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[748] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Shifatu An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (3366). Muslim, Kitab Al-Fadhail, Bab; *Katsratu Haya'ihi Shallallahu Alahi Wa Sallam* (2321).

[749] Al-Hakim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah* (7304) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dan Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim.

[750] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birr wa Ash-Shilah*, Bab; *maa ja'a fii ma'ali al-akhlak* (2018) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (17767). Berkata Syua'ib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (791).

Larangan Berobat Dengan Sesuatu yang Buruk

13 Jumada Al-Akhirah

Tidaklah seorang muslim ditimpa sakit melainkan sakit itu akan menjadi penggugur dosanya; Diriwayatkan dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ﷺ bahwa keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى الْهَمِّ يُهَمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

"Segala sesuatu yang menimpa seorang muslim, baik berupa rasa letih, sakit, gelisah, sedih, gangguan, gundah-gulana, maupun duri yang mengenainya akan menjadi sebab Allah mengampuni dosa-dosanya."[751]

Dari titik inilah seorang muslim tidak seharusnya menyia-nyiakan kesempatan dengan melakukan dosa di saat sakitnya yang dapat menghilangkan kesempatan gugurnya dosa. Salah satu kesalahan yang acapkali dilakukan sebagian kaum muslimin ketika sakit adalah berobat dengan sesuatu yang diharamkan Allah ﷻ.

Alangkah indahnya ucapan Ibnu Mas'ud ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ.

"Sesungguhnya Allah tidak meletakkan kesembuhan kalian pada hal-hal yang Dia haramkam."[752]

Ucapan Ibnu Mas'ud ini bersumber dari hadits Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah melarang seseorang berobat dengan obat yang buruk."[753] Kata "obat yang buruk" mencakup obat yang haram, najis, dan mungkar. Karena itu, segala yang

---

[751] Al-Bukhari, Kitab Al-Mardha, Bab; *Ma Ja'a Fi Kaffarati Al-Mardha* (5318). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilati wa Al-Adab*, Bab; *Tsawab Al-Mukmin Fima Yushibubu Min Maradhin Au Hazanin Au Nahwi Dzalika Hatta Asy-Syaukah* (2573).

[752] Disebutkan oleh Imam Al-Bukhari dalam terjemahnya pada bab syarab al-halwa. Al-Hakim (7509).

[753] Abu Dawud, Kitab *Ath-Thib*, Bab; *Fi Al-Adwiyati Al-Makrubah* (3870). At-Tirmidzi (2045). Ibnu Majah (3459). Ahmad (8034). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini sanadnya hasan." Al-Hakim (8260) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1159).

buruk pada zamannya dan zaman setelahnya adalah hal yang diharamkan untuk digunakan dalam pengobatan seperti khamar.

Diriwayatkan dari Thariq bin Suwaid Al-Ju'fi ﷺ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang khamr, maka Rasulullah melarangnya membuat khamar. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku membuat khamar untuk dijadikan obat," Beliau pun berkata, *"Sesungguhnya ia (khamar) bukanlah obat, namun dia adalah penyakit."*[754]

Diketahui secara medis bahwa khamar menyebabkan beberapa penyakit yang berbahaya. Maka bertambah jelaslah pentingnya sunnah ini dan ia telah menolong manusia dari kebinasaan yang cukup banyak. Di zaman ini masih kita dapatkan beberapa dokter kejiwaan yang mengobati pasiennya dengan hal-hal yang bertentangan dengan syariat seperti melepas jilbab, bercampur laki-laki dan wanita, dan cara lainnya yang diharamkan oleh Islam; sungguh semua cara pengobatan ini adalah hal yang buruk yang dilarang untuk dijadikan obat atau cara berobat.

Karena itu, agar kita tetap mendapatkan pahala gugurnya dosa maka hendaklah kita mencari obat yang halal. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Meminta Izin

14 Jumada Al-Akhirah

Rasulullah ﷺ memerintahkan umatnya untuk meminta izin sebanyak tiga kali ketika ingin masuk ke rumah seseorang. Jika pemilik rumah menolak kedatangannya atau tidak ada jawaban darinya maka hendaklah ia pulang; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Aku pernah berada di majlis orang-orang Anshar, tiba-tiba Abu Musa datang dalam keadaan kalut, lalu ia berkata, "Aku (tadi) meminta izin kepada Umar hingga tiga kali namun ia tidak memberiku izin, maka aku hendak kembali

754 Muslim, Kitab *Al Asyribah*, Bab; *Tahrim At Tadawi bi Al Khamr* (1984).

pulang, lalu Umar bertanya, "Apa yang membuatmu hendak kembali pulang?" Jawabku, "Aku (tadi) meminta izin hingga tiga kali, namun aku tidak diberi izin, maka aku hendak kembali pulang, karena Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian meminta izin, namun tidak diberi izin, hendaknya ia pulang."*

Umar pun berkata, "Demi Allah, sungguh kamu harus memberiku satu bukti yang jelas," Abu Musa berkata, "Apakah di antara kalian ada yang pernah mendengarnya dari Rasulullah?" Lalu Ubay bin Ka'ab ؓ berbicara, "Demi Allah, tidaklah ada orang yang akan bersamamu melainkan orang yang paling muda di antara mereka, sedangkan akulah orang yang paling muda." Lalu aku pergi bersamanya menemui Umar dan aku pun memberitahukan kepada Umar bahwa Rasulullah berkata seperti itu."[755]

Maka meminta izin gunanya adalah agar mendapatkan izin untuk masuk atau sebaliknya. Maka, seseorang tidak perlu segan untuk menolak izin seseorang yang ingin bertamu sebagaimana juga orang yang meminta izin tidak boleh marah jika ia ditolak karena setiap orang mempunyai alasan sendiri dalam menerima ataupun menolak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menyemangati dengan Iming-iming Surga dan Neraka

15 Jumada Al-Akhirah

Salah satu kebiasaan manusia adalah mengiming-imingi karyawannya dengan bonus jika berhasil mencapai target atau mengancam memberi punishment jika tidak sesuai dengan rencana. Rasulullah juga menggunakan metode ini dengan menyeru umatnya untuk beramal seraya mengiming-imingi mereka dengan surga dan menakut-nakuti mereka dengan neraka,

[755] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *At-Taslim wa Al-Isti'dzan Tsalatsan* (5891). Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al Isti'dzan* (2153).

karena akhir dari kehidupan manusia bukan berapa banyak hartanya atau setinggi apa jabatannya, namun akhirnya adalah apakah ia masuk ke dalam surga atau neraka.

Salah satu contohnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wajib atas kalian berlaku jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada Surga; Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan, jauhilah oleh kalian sifat dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada Neraka; seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk selalu berdusta sehingga ia ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta.*"[756]

Beliau menyemangati umatnya untuk menyebarkan salam di tengah-tengah masyarakat; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Apakah kalian ingin aku tunjukkan kepadan suatu hal yang jika kalian amalkan, maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.*"[757]

Ketika Rasulullah menyeru umatnya untuk berinfak maka Allah menakut-nakuti mereka dengan nereka; Diriwayatkan dari Adi bin Hatim ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan neraka hingga nampak ketidaksukaan di wajahnya dan beliau pun memohon perlindungan darinya. Kemudian beliau menyebutkan kembali neraka hingga nampak ketidaksukaan di wajahnya dan beliau pun memohon perlindungan darinya. Beliau pun berkata, "*Takutlah kalian kepada neraka (dan jauhkahlah diri kalian darinya) walau hanya dengan berinfak satu biji buah kurma, namun siapa yang tidak memilikinya maka dengan ucapan yang baik.*"[758]

---

[756] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Qaulu Allahi Ta'ala*, "*ya ayyuha alladzina amanu ittaqullaha wa kunu ma'a ash-shadiqin.*" **(At-Taubah:119)** *Wa Ma Yunha 'An Al-Kadzib* (5743). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilati wa Al-Adab*, Bab; *Qubhu Al-Kadzibi wa Husnu Ash-Shidqi wa Fadhlihi* (2607).

[757] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan Annahu Laa Yadkhulu Al-Jannah Illa Al-Mukminun wa Anna Mahabbata Al-Mukminin Min Al-Iman wa Anna Ifsyu' As-Salam Sabab Lii Hushuliha*, (54). Abu Dawud (5193). At-Tirmidzi (2688). Ibnu Majah (68). Ahmad (9073).

[758] Al-Bukhari, kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Shifatu Al-Jannati wa An-Nar* (6195).

Beberapa hadits di atas hanya sebagai contoh karena hadits yang berkaitan dengan sunnah ini sangat susah untuk dihitung. Karena itu, hendaklah kita menerapkan metode ini kepada anak-anak kita, para karyawan kita, saudara-saudara kita, dan kepada kaum muslimin secara umum agar mereka ingin beramal shaleh karena ini adalah yang dinginkan oleh Allah ﷻ sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan, sesungguhnya pada Hari Kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."* **(Ali Imran: 185)** Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Membaca Bersama Imam

16 Jumada Al-Akhirah

Rasulullah menganjurkan umatnya untuk mendengarkan bacaan imam pada shalat jahriyah seperti shalat subuh, maghrib, isya, Jumat, dan ied. Begitupula tidak disunnahkan bagi makmum untuk membaca walaupun dengan suara yang rendah di belakang imam yang sedang membaca karena ini akan membuat imam terganggu dan menghilangkan kekhusyuan makmum lainnya. Karena itu, salah satu sunnah beliau adalah berdiam di saat imam sedang membaca Al-Qur`an.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ selesai dari shalat dimana beliau membaca ayat dengan suara jahar. Beliau bertanya, *"Adakah tadi di antara kalian yang membaca (ayat Al-Qur`an) bersamaku?"* Seorang laki-laki menjawab, "Ya, aku wahai Rasulullah." Maka beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku selalu mengatakan, "Kenapa bacaanku diganggu?"* Abu Hurairah ﷺ berkata, "Setelah kaum muslimin (para sahabat) mendengar ucapan Rasulullah tentang itu, mereka pun berhenti membaca Al-Qur`an mengikuti Rasulullah yaitu pada shalat yang Rasulullah membaca dengan jahar."[759]

[759] Abu Dawud, *Abwab Istiftah Ash Shalat*, Bab; *Min Kurhi Al Qiraati bi Fatihati Al-Kitabi Idza Jahara*

Beliau mensunnahkan umatnya mengecilkan suaranya saat shalat *sirriyah* (shalat Dzuhur dan Ashar). Beliau bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang membaca sabbihisma rabbika al-a'la?"* Seorang lelaki menjawab, "Aku ya Rasulullah dan sungguh aku melakukannya hanya menghendaki kebaikan," Beliau berkata, *"Aku telah mengetahui bahwa sebagian dari kalian menganggguku (dalam membaca)."*[760]

Karena itu, yang sunnah dalam hal ini adalah seorang makmun fokus mendengarkan bacaan imam pada shalat *jahriyah* dan untuk shalat sirriyah ia mengecilkan suaranya hingga tidak ada yang mendengarnya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Doa Pada Akhir Qiyamullail

17 Jumada Al-Akhirah

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah mengakhiri qiyamullailnya dengan memohon cahaya dari Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah mengucapkan dalam doanya,

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَاجْعَلْ لِي نُورًا.

"Ya Allah, jadikanlah cahaya dalam hatiku, cahaya pada pandanganku, cahaya pada pendengaranku, cahaya dari arah kananku, cahaya dari arah kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari depanku, cahaya dari belakangku dan limpahkanlah cahaya kepadaku."[761]

Al-Imam (826). Ibnu Majah (848). Al-Muwattha (193). Ahmad (7994). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/409).

[760] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Nahyu Al-Makmum 'An Jahdihi bi Al-Qiraati Khalfa Imam* (398).

[761] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a Idza Intabaha bi Al-Lail* (5958). Muslim, Kitab *Shalatu Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Ad-Du'a fi Shalati Al-Lail wa Qiyamiha* (763).

Rasulullah terkadang mengucapkan doa ini di penghujung shalat, setelah selesai shalat atau saat menuju ke masjid untuk menunaikan shalat shubuh. Sungguh sangat indah jika seorang hamba memohon kepada Rabb-nya untuk melimpahkan kepadanya cahaya; khususnya ketika doa ini dipanjatkan di tengah kegelapan malam sebagaimana juga sangat indah jika seseorang membayangkan jika Allah melimpahkan kepadanya cahaya di kegelapan Hari Kiamat.

Diriwayatkan dari Buraidah Al-Aslami ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berjalan di kegelapan malam menuju masjid dengan cahaya yang sempurna di Hari Kiamat."*[762]

Hendaklah kita menghafalkan doa ini dan senantiasa mengulang-ulanginya di akhir malam. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Shalat Dengan Sutrah (Pembatas)

18 Jumada Al-Akhirah

Rasulullah ingin agar setiap muslim menunaikan shalat dalam keadaan khusyu' tanpa ada yang menyibukkan pikiran. Karena itu, Rasulullah melarang umatnya berjalan di hadapan orang yang sedang menunaikan shalat agar tidak mengganggu pikirannya. Diriwayatkan dari Abu Juhaim ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jikalau orang yang berjalan di depan orang yang shalat mengetahui dosa (berjalan di hadapan orang yang sedang shalat) maka menunggu empat puluh lebih baik baginya daripada lewat di hadapan orang yang sedang shalat."* Abu An-Nadhr, salah satu perawi hadits, berkata, "Aku tidak tahu apakah beliau mengatakan empat

[762] At-Tirmidzi, Abwab *Ash-Shalat*, *Fadhl Al-Isya wa Al-Fajr wi Jamaatin* (223) dan ia bekata, "hadits ini shahih." Abu Dawud (561). Ibnu Majah (781). Abu Ya'la (1113). Al-Hakim (768) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Ash-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/88).

puluh hari, bulan, atau tahun."[763]

Agar orang yang shalat dapat meraih khusyu' dan agar orang yang tidak lewat di hadapan orang yang sedang shalat maka Rasulullah menyunnahkan orang yang shalat untuk menggunakan sutrah atau pembatas di hadapannya hingga orang dapat lewat di hadapannya tanpa harus menunggu sampai selesai. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian shalat maka hendaklah dia shalat menghadap sutrah (meletakan pembatas di hadapannya) dan mendekat kepadanya."*[764]

Diriwayatakan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah menancapkan tombak besi di hadapannya dan beliaupun shalat menghadapnya.[765] Diriwayatkan dari Abu Juhaifah ﷺ berkata, "Aku melihat Rasulullah shalat di suatu tempat, lalu Bilal mendatangi beliau untuk mengumandangkan adzan. Setelah itu, Bilal menancapkan tongkat di hadapan Rasulullah di tempat itu, lalu mengumandangkan iqamat."[766]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ketika Muadzin selesai mengumandangkan adzan maka para sahabat bersegera menuju tiang-tiang masjid hingga Rasulullah keluar dan mereka masih seperti itu. Mereka shalat dua rakaat sebelum maghrib dan tidak ada lagi selain itu yang dilakukan antara adzan dan iqamat."[767]

Termasuk sunnah Rasulullah adalah mendekatkan pembatas agar tidak membuat sempit jalan untuk orang lain; Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ berkata, "Adalah jarak antara tempat shalat Rasulullah dan tembok seperti tempat jalan seekor kambing." Bahkan diriwayat Abu Daud yang sudah kita sebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan hendaklah dia mendekat darinya,"* yaitu mendekat dirinya dengan pembatas.

---

[763] Al-Bukhari, *Abwab Sutratu Al-Mushalli*, Bab; *Itsmu Al-Marru Baina Yadayi Al-Mushalli* (488). Muslim, Kitab *Ash Shalat*, Bab; *Man'u Al Marru Baina Yadayi Al Mushalli* (507).

[764] Abu Dawud, *Abwab As-Sutrah*, Bab; *Ma Yu'maru Al-Mushalli An Yadra'a 'An Al-Mamari Baina Yadaihi* (698). Al-Hakim (922). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/281).

[765] Al-Bukhari, *Abwab Sutratu Al-Mushalli*, Bab; *Ash-Shalatu Ila Al-Hirbah* (476). Muslim, Kitab Ash-Shalatu, Bab; *Sutratu Al-Mushalli* (501).

[766] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Al-Adzan Li Al-Musafir Idza Kanu Jama'atan wa Al-Iqamatu wa Kadzalika bi Arafah wa Jam'un wa Qaulun* (607).

[767] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Kam Baina Al-Adzan wa Al-Iqamati wa Man Yantadziru Al-Iqamati* (599). Muslim, Kitab *Shalatu Al-Musafirin wa Qashriha, Bab; Istihbab Rak'ataini Qabla Shalati Al-Maghrib* (837).

Karena itu, hendaklah kita mengamalkan sunnah yang penting ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (**An-Nur:** 54)

ꕥ

Makan Siang dan Qailulah Setelah Shalat Jumat

19 Jumada Al-Akhirah

Rasulullah ﷺ senang jika umatnya memerhatikan pentingnya hari Jumat karena umat-umat terdahulu mengetahui pentingnya hari ini, namun mereka tidak memerhatikannya hingga mereka menyia-nyiakan banyak kebaikan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Hudzaifah رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah telah menyesatkan orang-orang sebelum kita dari hari Jumat, maka umat Yahudi memperoleh hari Sabtu, umat Nasrani memperoleh hari Ahad. Lalu Allah mendatangkan kita dan memberi kita hidayah untuk memperoleh hari Jumat, maka Allah menjadikan hari Jumat, Sabtu, dan Ahad; dan mereka (umat sebelum kita) berada di belakang kita pada Hari Kiamat. Kita datang paling akhir di dunia, tetapi paling awal datang di Hari Kiamat yang telah ditetapkan untuk mereka sebelum diciptakan seluruh makhluk."*[768]

Karena itu, Rasulullah senantiasa memperbanyak ibadah khusus di hari Jumat. Salah satu sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah pada hari ini adalah makan dan tidur siang setelah shalat Jumat.

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه berkata,

كُنَّا نَقِيْلُ وَنَتَغَدَّى بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

"Dahulu kami makan dan tidur siang setelah shalat Jumat."[769]

Dalam riwayat lainnya,

كُنَّا نُبَكِّرُ بِالْجُمُعَةِ وَنَقِيْلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

---

768 Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Hidayatu Hadzihi Al-Ummah li Yaumi Al-Jumuah* (856).
769 Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Al-Qailatu Ba'da Al-Jum'atu* (5923).

"Kami tidak makan dan tidur siang melainkan setelah shalat Jumat."[770]

Mungkin kebanyakan umat Islam melakukan hal ini namun mereka tidak sadar bahwa itu adalah sunnah Rasulullah ﷺ. Pada hakikatnya mengetahui bahwa amalan ini adalah sunnah Rasulullah sangatlah penting karena kita dapat mengetahui aturan hidup Rasulullah dan para sahabat. Mereka pada hari-hari lainnya (selain Jumat) makan sebelum waktu Dzuhur, adapun hari Jumat maka mereka mengakhirkannya hingga selesai shalat Jumat karena mereka berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat Jumat lebih awal hingga mereka tidak sempat untuk makan siang terlebih dahulu.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata,

كُنَّا نُبَكِّرُ بِالْجُمُعَةِ وَنَقِيْلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

"Dahulu kami bersegera berangkat menuju shalat Jumat dan tidak tidur siang melainkan setelah Jumat."[771]

Hendaklah kita mengamalkan sunnah yang indah ini dengan berangkat ke masjid pada hari Jumat lebih awal, setelah itu kembali ke rumah untuk makan dan tidur siang. Perlu untuk diketahui bahwa jika kita mengamalkan sunnah ini maka kita akan mendapatkan pahala yang banyak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Sunnah Mendahulukan Orang Lain

20 Jumada Al-Akhirah

Alangkah indah jika seorang muslim bershadaqah kepada orang-orang yang membutuhkan dari kalangan orang-orang miskin. Namun yang lebih menakjubkan lagi adalah seorang muslim mendahulukan saudaranya semuslim dari dirinya sendiri sedang ia juga membutuhkannya. Ini adalah

[770] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Taslim Ar-Rijal 'Ala An-Nisaa' wa An-Nisaa' 'Ala Ar-Rijal* (5894). Muslim, Kitab *Al-Jumuati*, Bab; *Shalatu Al-Jumuati Hina Tazulu Asy-Syamsu* (859).
[771] Al-Bukhari kitab *Al-Jum'ah*.

perbuatan mendahulukan orang lain yang disebutkan oleh Allah ﷻ dalam kitab Nya ketika sedang menggambarkan keutamaan orang orang Anshar; Dia berfirman,

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٩

"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan, siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung." **(Al-Hasyr: 9)**

Mendahulukan orang lain adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang sangat menakjubkan; Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ؓ bahwa seorang wanita memberi Rasulullah sebuah kain yang ia jahit sendiri, maka Rasulullah pun mengambilnya dan memakainya sebagai sarungnya. Namun seseorang senang dengan kain itu hingga ia berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah kain itu untukku. Alangkah indahnya kain itu." Para sahabat pun berkata, "Sungguh engkau tidak melakukan hal yang baik. Bagaimana bisa engkau melihat Rasulullah butuh kepada kain itu lalu engkau memintanya dari beliau. Sungguh engkau tahu bahwa beliau selalu memberikan apa yang diminta darinya." Lalu orang itu berkata, "Demi Allah, aku meminta kain itu bukan untuk aku pakai, namun untuk menjadi kain kafanku." Lalu Sahal berkata, "Dan benar kain itu menjadi kafan orang itu."[772]

Dalam kondisi di atas dapat kita pahami bahwa Rasulullah Sangat butuh kepada kain itu dan beliau tidak memiliki kain seperti itu lainnya hingga beliau pun langsung memakainya karena sedang butuhnya kepada kain itu. Namun ketika ada seseorang yang memintanya maka Rasulullah tanpa ragu memberikannya; ini adalah gambaran mendahulukan orang lain.

Rasulullah ﷺ juga menyeru umatnya untuk mengamalkan sunnah ini; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ berkata, *"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya aku adalah orang*

---

[772] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *As-Subulatu wa As-Samahatu fi Asy-Syira wa Al-Ba'i wa Man Thalaba Haqqan Falyathlubuhu fi Afafin* (1987).

yang sedang kesulitan." Lalu Rasulullah mengutus kepada sebagian istri beliau, lalu istri beliau itu menjawab, "Demi Allah yang mengutusmu dengan benar, aku tidak punya apa-apa kecuali air." Lalu beliau mengutus kepada istri beliau yang lain, lalu istri beliau ini pun menjawab seperti itu pula, sehingga para istri beliau semuanya mengatakan seperti itu, yaitu, "Demi Allah yang mengutusmu dengan benar, aku tidak punya apa-apa kecuali air."

Kemudian beliau bersabda (kepada para shahabat), "Siapa yang bisa menjamu tamu ini pada malam ini, semoga Allah memberi rahmat kepadanya." Lalu ada seorang laki-laki Anshar berdiri dan berkata, "Aku wahai Rasulullah." Kemudian orang itu berangkat dengan membawa tamu itu ke rumahnya. Lalu orang Anshar itu bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu punya makanan?" Istrinya menjawab, "Tidak, kecuali sedikit makanan untuk anak-anakku." Orang Anshar itu berkata, "Hiburlah anak-anak dengan sesuatu dan apabila mereka minta makan malam, tidurkanlah mereka. Apabila tamu kita telah masuk, padamkanlah lampunya dan perlihatkanlah kepadanya seolah-olah kita juga sedang makan." Ia berkata, "Lalu mereka sama duduk sedangkan tamu itu makan (sendirian). Dan, suami istri itu bermalam dalam keadaan lapar. Setelah pagi hari, orang Anshar tersebut datang kepada Rasulullah memberitahukan hal itu, lalu beliau bersabda, "Sungguh Allah kagum atas perbuatanmu berdua terhadap tamumu."[773]

Akhlak agung ini membuka pintu bagi setiap kaum muslimin untuk menjadi orang-orang yang dermawan dan mulia. Sunnah ini tidak harus dilakukan oleh orang kaya saja, namun bisa saja engkau memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan sedang engkau juga membutuhkannya; tentu pahalanya besar. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang dijaga dari kepelitan dirinya maka dia adalah orang-orang yang meraih kemenangan."* **(Al-Hasyr: 10).**

Karena itu, marilah kita berusaha meraih kemenangan tersebut. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ꕤ

[773] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Ikram Adh-Dhaif wa Fadhl Itsarihi* (2054).

Memohon Perlindungan Dari Kesyirikan

21 Jumada Al-Akhirah

Salah satu perbuatan paling buruk yang dilakukan oleh manusia di atas muka bumi adalah menyekutukan Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Jika kamu mempersekutukan Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi."* **(Az-Zumar: 65)**

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?" Beliau menjawab, *"Engkau menjadikan sekutu bagi Allah sedang Dialah yang menciptakanmu."* Lalu aku berkata, "Tentu itu adalah dosa yang sangat besar, lalu dosa apa setelahnya?" Beliau menjawab, *"Engkau membunuh anakmu karena engkau takut ia makan bersamamu,"* Lalu aku berkata lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, *"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."*[774]

Ketika seorang muslim mendengar kata "Syirik", maka ia akan membayangkan bahwa kata itu sangatlah jauh dari kehidupannya. Akan tetapi, hakikatnya seorang muslim dapat melakukan kesyirikan dengan beragam model dan cara karena kssyirikan bukan hanya dengan bersujud di hadapan patung atau menyembelih untuk patung, namun juga beramal untuk selain Allah, mendahulukan ridha manusia dari ridha Allah, mencintai mereka melebihi cintanya kepada Allah, takut kepada mereka melebihi takutnya kepada Allah, berdoa kepada selain Allah, dan lain-lainnya tanpa ia sadari. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلرِّبَا سَبْعُوْنَ بَابًا وَالشِّرْكُ مِثْلُ ذَلِكَ.

"Riba terdapat tujuh puluh pintu sebagaimana kesyirikan juga seperti itu."[775]

---

[774] Al-Bukhari, Kitab *At-Tafsir*, Bab; *Surat Al-Baqarah* (4207). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Kaunu Asy-Syirki Aqbah Adz-Dzunub wa Bayan A'dzamuha Ba'dahu* (86).

[775] Al-Bazzar dalam *Al-Bahru Az-Zakkhar* (1935). Berkata Al-Haitsami dalam *Mujamma' Az-Zawaid*, "hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan para perawinya adalah perawi shahih." (4/117).

Hal ini menyingkap bagi kita pentingnya sunnah satu ini, yaitu; Sunnah memohon perlindungan kepada Allah dari kesyirikan. Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar ﷺ berkata, "Aku pernah pergi bersama Abu Bakar ﷺ untuk menemui Rasulullah ﷺ. Beliau pun berkata, "*Kesyirikan pada kalian lebih samar dari langkah semut.*" Abu Bakr lalu bertanya, "Bukankah kesyirikan itu tidak ada kecuali hanya pada perbuatan menjadikan sesembahan selain Allah?" Rasulullah bersabda, "*Demi jiwaku yang berada dalam tanganNya, kesyirikan itu lebih samar dari langkah semut. Perhatikanlah! apakah kalian mau aku tunjukkan kepada kalian satu ucapan yang apabila kalian mengucapkannya akan menghilangkan dari kalian sedikit dan banyaknya kesyirikan?*" Beliau melanjutkan sabdanya,

قُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ.

"Ucapkanlah, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari mempersekutukan-Mu sedangkan aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan-Mu dari apa yang aku tidak mengetahuinya."[776]

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad yang shahih dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah memberikan khutbah di hadapan kami dengan berkata, "*Wahai manusia, takutlah kamu semua dari syirik karena ia lebih tersembunyi dibandingkan langkah semut." Lalu ada yang bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana kita membentenginya sementara ia lebih lembut dari langka semut?" Maka beliau bersabda, "Katakanlah, "Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada Engkau dari mensekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui dan kami memohon ampun kepada-Mu dari apa yang tidak kami ketahui.*"[777]

Maka hendaklah kita mengulang-ulang doa yang pendek ini sehari-hari sebagai pencegah dari keburukan yang sangat berbahaya tersebut. Dan,

---

Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1871).

[776] Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, hal:377. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam ta'liqnya atas kitab *Al-Adab Al-Mufrad*.

[777] Ahmad (19622). Berkata Al-Haitsami, "perawi Ahmad adalah perawi shahih selain Abu Ali karena dia ditsiqahkan oleh Ibnu Hibban." (10/223-224). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/9).

jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ଔଓ

Memberi Kabar Gembira Akan Kemenangan

22 Jumada Al-Akhirah

Umat ini sudah seringkali melewati rintangan berat dan tidak sedikit kaum muslimin yang berputus asa karena para musuh telah menguasai mereka; Sungguh perasaan ini bukanlah termasuk ciri dari kaum muslimin karena Allah berfirman,

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

"*Hai anak-anakku, pergilah kalian dan carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.*" **(Yusuf: 87)**

Karena itu, Rasulullah senantiasa memberikan kabar kemenangan dan pertolongan untuk umatnya walaupun secara kasat mata hasilnya akan menjadi sebaliknya. Namun kita patut meyakini bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu; Diriwayatkan oleh Khabbab bin Art ﷺ berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah dan beliau ketika itu meletakkan burdahnya di bawah kepalanya sebagai bantal dan berada di naungan Ka'bah, kami berkata, "Mengapa engkau tidak memohonkan pertolongan kepada Allah untuk kami? Mengapa engkau tidak berdoa sedemikian itu untuk kami?" Beliau lalu bersabda, "*Pernah terjadi terhadap orang-orang sebelum kalian ada seorang yang diambil (oleh musuhnya kerana ia beriman) kemudian digalikanlah tanah untuknya dan ia diletakkan di dalam tanah tadi, selanjutnya didatangkanlah sebuah gergaji dan ini diletakkan di atas kepalanya, seterusnya kepalanya itu dibelah menjadi dua. Selain itu ia*

pun disisir dengan sisir yang terbuat dari besi yang dikenakan di bawah daging dan tulangnya, semua siksaan itu tidak memalingkan ia dari agamanya (yakni ia tetap beriman kepada Allah). Demi Allah. niscaya Allah sungguh akan menyempurnakan perkara ini sehingga seseorang yang berkendaraan dari Shan'a ke Hadhramaut tidak ada yang ditakuti melainkan Allah atau kerana takut pada serigala atas kambingnya. Akan tetapi, kalian semua terlalu terburu-buru."[778]

Beberapa Rasulullah ﷺ kepada Adi bin Hatim ketika ia baru masuk Islam. Salah satu ucapan beliau kepada Adi, *"Jika usiamu panjang, engkau akan melihat seorang perempuan (tanpa mahram) melakukan perjalanan dari Hirah hingga thawaf di Ka'bah, ia tidak takut apa pun kecuali Allah."* Salah satu ucapan beliau juga, *"Jika hidupmu panjang) maka engkau akan melihat) akan ditaklukannya perbendaharaan Kisra."* Dan salah satu ucapan beliau juga, *"Jika hidupmu panjang maka engkau akan melihat seseorang mengeluarkan emas atau perak sepenuh telapak tangannya dan ia mencari orang untuk menerimanya, namun dia tidak mendapatkan seseorang yang ingin menerimanya."*[779]

Ungkapan seperti ini dalam hadits Rasulullah cukup banyak, maka hendaklah kita jadikan ini keyakinan kita dan menyakini bahwa ini adalah sunnah Rasulullah. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdzikir Kepada Allah

23 Jumada Al-Akhirah

Salah satu ibadah paling sering dilakukan Rasulullah ﷺ adalah berdzikir kepada Allah; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, *"Rasulullah senantiasa berdzikir di setiap waktunya."*[780] Dan Rasulullah memiliki bacaan dzikir di setiap keadaan dan waktunya; sungguh ini adalah sunnah yang sangat penting karena beliau menjadikan amalan ini sebagai wasiat satu-satunya

[778] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab;*'Alamat An-Nubuwwatu fi Al-Islam* (3416).

[779] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab;*'Alamat An-Nubuwwatu fi Al-Islam* (3400).

[780] Disebutkan oleh Al-Bukhari daslam tarjamah bab *Taqdhi Al-Haidh Al-Manasik Kullaha*. Muslim, Kitab Al-Haidh, Bab: *Dzikrullahi fi Haali Al-Janabah wa Ghairiha* (373).

untuk orang yang meminta wasiat singkat. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Busr ﷺ bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, sungguh syariat Islam sangat banyak, karena itu beritahulah kepadaku satu amalan yang dapat aku pegang." Lalu beliau berkata,

لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

"Senantiasa basahi lidahmu dengan dzikir kepada Allah."[781]

Rasulullah ﷺ juga menekankan besarnya pahala orang-orang yang berdzikir hingga beliau menyebutkan bahwa mereka adalah orang yang dahulu masuk surga; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah berjalan di suatu jalan di kota Makkah hingga beliau melewati satu gunung yang biasa disebut dengan gunung "Jumdan", beliau pun bersabda, *"Telah berlalu Al-Mufarridun,"* lalu para sahabat bertanya, "Siapakah Al-Mufarridun itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah dari kalangan laki-laki dan wanita."*[782]

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abu Darda ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Apakah kalian mau aku beritahu sebaik-baik amalan kalian, sebersih-bersih amalan di sisi Pemilik kalian (Allah), yang paling meninggikan kedudukan kalian, sebaik- baik ganjaran daripada infaq emas dan perak, sebaik-baik ganjaran daripada kalian bertemu musuhmu, maka kamu menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?"* Mereka berkata, "Tentu wahai Rasulullah," Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berdzikir kepada Allah."* Mu'adz bin Jabal ﷺ berkata, "Tidak ada satu amalan yang paling menyelamatkan dari adzab Allah melebihi berdzikir kepada Allah ﷻ."[783]

Hendaklah kita menjaga sunnah ini di setiap waktu dan menjauhi kelalaian; Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah bersabda, *"Permisalan orang yang berdzikir kepada Rabb-nya dan orang yang tidak*

---

781 At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Fadhl Adz-Dzikri* (3375). Ahmad (17716). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini sanadnya shahih." Ibnu Hibban (814). Al-Hakim (1822) dan ia berkata, "hadits ini shahih sanadnya." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/202).

782 Muslim, Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Du'a wa Alt-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Adz-Dzikrillahi* (2676).

783 At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3377). Al-Hakim (1825) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al Jami'* (1/513).

berdzikir kepada Rabb-nya seperti orang yang hidup dan mati."[784] Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Doa Ketika Terbangun di Tengah Malam

24 Jumada Al-Akhirah

Seringkali seseorang terbangun di tengah malam karena beberapa sebab seperti berpindah ranjang, mimpi, mendengar suara atau sebab lainnya dan setelah itu ia melanjutkan lagi tidurnya. Rasulullah ﷺ memiliki sunnah pada saat bangun, yaitu mengucapkan dzikir dan doa lalu mengambil wudhu dan menunaikan shalat malam; Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang terbangun dari tidurnya pada malam hari kemudian ia mengucapkan,*

فَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

"Laa ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahu al-mulku wa lahu al-hamdu wa huwa 'ala kulli sya'in qadir alhamdulillah wa subhanallah wa la ilaha illallah wallahu akbar, wa la haula wa la quwwata illa billah

(Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkah hanya Allah yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan pujian dan Dialah Dzat yang Maha kuasa, segala puji bagi Allah, Maha suci Allah, tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah)," *kemudian dia berkata, "Ya Allah, ampunilah aku," atau ia memanjatkan doa maka*

[784] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Fadhl Dzikrillahi* (6044).

hal tersebut (istigfar maupun doa itu) akan dikabulkan. Kemudian jika dia berwudhu lalu mendirikan shalat maka shalatnya tersebut akan diterima."[785]

Dalam dzikir ini Rasulullah mengucapkan tiga macam ucapan secara berurutan, yaitu:

Pertama; Kalimat syahadat tauhid. Kalimat ini tidak dapat dibandingkan dengan apa pun sebagaimana yang disabdakan Rasulullah dalam hadits *Bitaqah* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kemudian dikeluarkanlah sebuah kartu (bithoqoh) yang di dalamnya terdapat kalimat "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya," Lalu Allah berfirman, "Hadirkan timbanganmu!" Dia berkata, "Wahai Rabb-ku, apalah artinya kartu ini dibandingkan seluruh gulungan (dosa) itu?" Allah berfirman, "Sungguh kamu tidak akan dianiaya." Kemudian diletakkanlah gulungan-gulungan itu pada satu daun timbangan dan kartu itu pada daun timbangan yang lain. Maka gulungan-gulungan (dosa) itu terangkat dan kartu tersebut lebih berat. Demikianlah tidak ada satu pun yang lebih berat dari sesuatu yang padanya terdapat Nama Allah."*[786]

Kedua; Kalimat yang kedua adalah kalimat yang paling dicintai oleh Allah. Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah bersabda, *"Kalimat yang paling dicintai Allah ada empat, yaitu; Subhanallah, alhamdulillah, laa ilaha illa Allahu dan Allahu akbar; Tidak mengapa engkau memulai dengan yang manapun."*[787]

Ketiga; Kalimat dari perbendaharaan surga. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah engkau ingin aku beritahu satu kalimat dari perbendaharaan surga? La haula wa laa quwwata illa billahi."*[788]

---

[785] Al-Bukhari, Abwab At-Tahajjud, Bab; *Fadhl Man Ta'ara Min Al-Lail Fashalla* (1103).

[786] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Iman*, Bab; *fi Man Yamutu wa Huwa Yashadu an Laa Ilaha Illa Allah* (2639). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (135).

[787] Hadits ini disebutkan oleh Al-Bukhari sebagai ta'liq atas bab *Idza Qala Wallahi la Atakallahu Al-Yauma fa Shalla au Qara'a....* . Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Karahat At-Tasmiyati bi Al-Asma Al-Qabihah* (2137).

[788] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a Idza 'Ala Aqabah* (6021).

Setelah tiga kalimat di atas, Rasulullah memohon ampunan dan berdoa dengan doa yang ia kehendaki; Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim tidur malam dalam keadaan telah berdzikir dan ia dalam keadaan suci, lalu ia terbangun di malam hari lalu ia memohon kepada Allah sesuatu yang lebih baik dari dunia dan akhirat melainkan Allah akan memberinya."*[789]

Jika seseorang mengucapkan dzikir ini ketika ia terbangun di malam lalu ia berdoa maka Allah akan menerima doanya, apabila ia lanjutkan dengan shalat maka Allah akan menerima shalatnya. Sungguh sunnah ini tidak dapat diamalkan melainkan oleh orang yang senantiasa menyibukkan dirinya berdzikir di siang dan malam hari; semoga Allah senantiasa membantu kita untuk mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Mencegah Orang Melintas di Hadapan yang Sedang Shalat

25 Jumada Al-Akhirah

Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk senantiasa menjaga shalatnya dan sudah sepatutnya dia juga tidak membuat saudaranya yang sedang shalat terganggu agar tidak menghilangkan kekhusyuannya. Rasulullah mengajarkan kita beberapa perkara yang dapat mewujudkan hal itu, salah satunya adalah tidak melintas di hadapan orang yang sedang shalat. Diriwayatkan dari Abu Juhaim ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jikalau orang yang berjalan di depan orang yang shalat mengetahui dosa (berjalan di hadapan orang yang sedang shalat) maka tentu menunggu empat puluh lebih baik dari pada dia lewat di hadapan orang yang sedang shalat."* Abu An-Nadhr, salah satu perawi hadits, berkata, "Aku tidak tahu

[789] Abu Dawud, *Abwab An-Naum*, Bab; *An-Naum 'Ala Ath-Thaharah* (5042). Ahmad (2214). Dishahihkan oleh Al-Arnatuh dan Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3288).

apakah beliau mengatakan empat puluh hari, bulan atau tahun."[790]

Namun jika seorang muslim tidak mengamalkan sunnah ini hingga ia pun berjalan di hadapan orang yang sedang shalat, apa yang harus dilakukan? Maka di sinilah tampak pentingnya sunnah satu ini, yaitu menahan orang yang ingin lewat di hadapan orang yang sedang shalat.

Diriwayatkan dari Abu Shalih bin As-Samman berkata, "Pada hari Jumat, aku melihat Abu Sa'id Al Khudri shalat menghadap sesuatu yang membatasinya dari orang orang (yang lewat). Kemudian seorang pemuda Bani Abu Mu'aith hendak lewat di depannya, maka Abu Sa'id menghalangi orang itu dengan menahan dadanya. Pemuda itu mencari jalan lain tapi tidak menemukan kecuali lewat di depan Abu Sa'id, maka pemuda itu mengulangi lagi untuk lewat, namun Abu Sa'id kembali menghadangnya dengan lebih keras dari yang pertama. Kemudian pemuda itu pergi meninggalkan Abu Sa'id dan menemui Marwan, ia lalu mengadukan peristiwa yang terjadi antara dirinya dengan Abu Sa'id. Setelah itu, Abu Sa'id ikut menemui Marwan, Marwan pun berkata, "Apa yang engkau lakukan terhadap anak saudaramu ini, wahai Abu Sa'id?" Abu Sa'id menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *"Jika seorang kalian shalat menghadap sesuatu yang membatasinya dari orang, kemudian ada seseorang yang hendak lewat di hadapannya maka hendaklah dicegah. Jika ia tidak mau dicegah maka perangilah karena ia adalah setan."*[791]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

"Jika seseorang kalian sedang shalat maka janganlah ia membiarkan seseorang lewat di hadapannya, jika orang itu tidak mau (berhenti) maka hendaklah ia memeranginya karena setan bersamanya."[792]

---

790 Al-Bukhari, *Abwab Sutratu Al-Mushalli*, Bab; *Itsmu Al-Marru Baina Yadayi Al-Mushalli* (488). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Man'u Al-Marru Baina Yadayi Al-Mushalli* (507).

791 Al-Bukhari, *Abwab Sutratu Al-Mushalli*, Bab; *Yaruddu Al-Mushalli man Marra Baina Yadaihi* (387). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Man'u Al-Marri Maina Yadai Al-Mushalli* (505).

792 Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Man'u Al Marri Baina Yadai Al-Mushalli* (506).

Namun menahannnya hendak dilakukan secara bertahap, pertama kali memberikan isyarat agar orang yang hendak lewat dapat sadar, jika orang itu tetap ingin lewat di hadapannya maka hendaklah ia menahannya dengan lembut, namun jika ia tetap ingin lewat maka hendaklah ia menambah kekuatan untuk menahannya.

Para imam masjid sepatutunya memberikan arahan dan pengajaran kepada orang-orang yang shalat untuk tidak lewat di hadapan saudaranya yang sedang shalat. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memendekkan Khutbah

26 Jumada Al-Akhirah

Sebagian imam dan dai menyakini bahwa sedikitnya orang yang hadir mendengarkan khutbah atau pelajaran adalah alasan bagi mereka untuk memanjangkan khutbah karena merasa waktu itu dapat dimanfaatkan mengajarkan kaum muslimin. Namun, hakikatnya bahwa sunnah Rasulullah adalah memendekkan khutbah apa pun alasannya; Diriwayatkan dari Abu Wail berkata, "Ammar menyampaikan khutbah dengan baik dan ringkas. Ketika ia turun maka kami pun berkata, "Wahai Abu Al-Yaqdzan, sungguh engkau telah menyampaikan khutbah dengan sangat baik dan ringkas, alangkah baiknya jika engkau panjangkan lagi." Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah adalah tanda kefakihan seseorang; maka panjangkanlah shalat dan pendekkan khutbah..."*[793]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Aufa ﷺ berkata, "Rasulullah senantiasa memperbanyak dzikir, sedikit bermain, memanjangkan shalat, memendekkan khutbah, tidak segan berjalan menuju para janda dan orang miskin untuk memenuhi hajatnya."[794] Inilah sunnah Rasulullah ﷺ.

---

[793] Muslim, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Takhfif Ash-Shalati wa Al-Khutbah* (869).

[794] An-Nasa'i, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Taqshir Al-Khutbah* (1716). Ad-Darimi (74). Ibnu Hibban (6423). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Misykatu Al-Mashabih* (3/1622).

Abdullah bin Mas'ud mengetahui akan datang suatu zaman yang akan menyelisihi sunnah ini; Diriwayatkan dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata kepada seseorang, "Sungguh engkau sekarang berada di zaman yang banyak yang paham dengan agama, sedikit yang menjadikan Al-Qur`an hanya sebagai bacaan belaka, terjaga hukum-hukum dalam Al-Qur`an, sedikit orang yang meminta, banyak orang yang memberi, memanjangkan shalat, memendekkan khutbah, dan mendahulukan amalan dari hawa nafsu. Namun akan datang suatu zaman dimana sedikit yang memahami agama, banyak yang hanya menjadikan Al-Qur`an bacaan belaka, huruf Al-Qur`an lebih diperhatikan namun diremehkan hukum-hukum yang di kandungnya, banyak yang meminta, sedikit yang memberi, memanjangkan khutbah, memendekkan shalat, dan mendahlukan hawa nafsunya dari beramal."[795]

Kaum muslimin membutuhkan semangat untuk datang ke halaqah ilmu dan para dai dan khatib meyakinkan bahwa dengan datang ke majlis ilmu mereka akan mendengarkan khutbah atau pelajaran ilmu yang ringkas dan tepat pada sasaran; agar mereka tidak cepat merasa bosan dan malas untuk datang ke majlis ilmu.

Karena itu, hendaklah para dai dan imam mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mencium Anak Kecil

27 Jumada Al-Akhirah

Islam adalah agama kasih sayang. Ruh serta spirit kasih sayang itu akan sangat jelas terhadap orang-orang lemah. Salah satu yang lemah itu adalah anak kecil yang sangat membutuhkan kasih sayang sereta kelemahlembutan. Hal yang sangat menakjubkan adalah agama ini mengharuskan kaum muslimin untuk menyayangi anak kecil. Islsam meletakkan standarisasi

[795] Al-Muwattha' (417). Berkata Ibnu Abdi Al-Bar dalam *Al-Istidzkar*, "hadits ini diriwayatkan dari beberapa jalur yang shahih hasan dan mutawatir." (2/363).

dan model yang berbeda dalam menyayangi mereka; Salah satunya adalah mencium mereka. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata,

أَخَذَ الرَّسُولُ اللهِ ﷺ إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ.

"Rasulullah ﷺ mengambil Ibrahim seraya menciumnya."[796]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Tidak pernah aku melihat seseorang yang paling sayang kepada keluarganya (anak-anaknya) melebihi Rasulullah ﷺ." Anas berkata lagi, "Ibrahim pernah disusukan kepada salah seorang wanita di kota Madinah, sedangkan suami wanita menyusui itu adalah tukang besi. Kami pun mendatanginya sedangkan rumah orang itu sedang berasap, lalu beliau mengambil Ibrahim lalu menciumnya kemudian beranjak pulang."[797]

Perlu diketahui bahwa Rasullah mencium Ibrahim di lingkungan yang tidak terbiasa dengan hal itu; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Aqra' bin Habis melihat Rasulullah ﷺ mencium Hasan, ia pun berkata, "Sungguh aku memiliki sepuluh anak dan tidak ada satu pun yang pernah aku cium." Lalu Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi."*[798] Dalam riwayat Aisyah ﷺ bahwa beliau berkata kepada Aqra', *"Bagaimana jika Allah mencabut rasa kasih sayang dari kalian?"*[799]

Rasululah menjadikan kasih sayang kepada anak-anak kecil sebagai tanda adanya kasih sayang di hati seseorang. Karena itu, hendaklah akhlak ini menjadi syiar dalam berinteraksi dengan anak-anak khususnya anak-anak kita sendiri. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[796] Al-Bukhari, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Qaulu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Inna Bika Lamahzunun."* (1241). Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Rahmatuhu Shallallahu Alaihi wa Sallam Ash-Shibyan wa Al-'Iyal wa Tawadhu'ihi wa Fadhlu Dzalika* (2315).

[797] Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Rahmatuhu Shallallahu Alaihi wa Sallam Ash-Shibyan wa Al-'Iyal wa Tawadhu'ihi wa Fadhlu Dzalika* (2316).

[798] *Rahmatuhu Shallallahu Alaihi wa Sallam Ash-Shibyan wa Al-'Iyal wa Tawadhu'ihi wa Fadhlu Dzalika* (2318).

[799] *Rahmatuhu Shallallahu Alaihi wa Sallam Ash-Shibyan wa Al-'Iyal wa Tawadhu'ihi wa Fadhlu Dzalika* (2317).

Berdoa Ketika Masuk Kamar Mandi

28 Jumada Al-Akhirah

Perang antara setan dan manusia senantiasa berkelanjutan. Setan bersumpah membinasakan manusia dengan kemampuannya. Allah menghikayatkan tekad setan dalam sabda-Nya, *"Dia (Iblis) berkata, "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai Hari Kiamat, niscaya benar-benar akan Aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil."* **(Al-Israa`: 62)**

Setan memiliki banyak strategi untuk menyesatkan manusia. Salah satu strateginya tatkala manusia sedang menyingkap auratnya, setan merasa bahwa posisi seperti itu merupakan langkah awal untuk menyesatkan manusia ke lubang dosa dan kemaksiatan. Karena itu, setan berusaha sekuat tenaga, menikmati pemandangan manusia telanjang, berusaha menyebarkan pikiran kotor ke dalam dadamanusia. Allah ﷻ berfirman, *"Hai anak Adam, sesunggubnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpim bagi orang-orang yang tidak beriman."* **(Al-A'raf: 26-27)**

Inilah strategi dan cara setan. Karena itu, Rasulullah ﷺ menganjurkan umatnya memohon perlindungan kepada Allah dari setan pada tempat ia sedang melepas pakaiannya seperti ketika masuk kamar mandi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ berkata, "Jika Rasulullah ﷺ masuk ke dalam kamar mandi maka beliau mengucapka,

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan wanita."[800]

Rasulullah juga memohon perlindungan dari setan ketika hendak berhubungan suami istri; Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ﷺ dari Rasulullah bahwa ia berkata, *"Jika seseorang kalian mendatangi istrinya hendaklah ia mengucapkan,*

بِسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا. فَرُزِقَا وَلَدًا لَمْ يَضُرُّهُ الشَّيْطَانُ.

"Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau rezekikan kepada kami,"

Maka, jika ia diberikan keturunan (dari hubungan itu), setan tidak akan menimpakan keburukan kepadanya."[801]

Karena itu, jadikanlah sunnah ini sebagai kebiasaan ketika berada pada kondisi tidak berpakaian karena meninggalkan sunnah ini akan memberikan kesempatan bagi setan untuk menghembuskan was-was keburukan. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertasbih Ketika Melihat Hal Menakjubkan

29 Jumada Al-Akhirah

Kekuasaan Allah ﷻ tiada batasnya; Dia berfirman, *"Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."* **(Fathir: 44)**

[800] Al-Bukhari, Kitab *Al-Wudhu'*, Bab; *Ma Yaqulu 'Inda Al-Khala'* (142). Muslim, Kitab *Al-Haidh*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Arada Dukhulu Al-Khala* (375).

[801] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Ata Ahlahu* (6025). Muslim, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Ma Yustahabbu An Yaquluhu 'Inda Al-Jima'* (1434).

Rasulullah sangat suka jika umatnya senantiasa mentadabburi ciptaan Allah karena hal ini dapat menambah keimanannya. Beliau memiliki beberapa sunnah dalam hal ini, salah satunya adalah bertasbih ketika melihat hal yang menakjubkan karena tasbih itu menunjukkan pengakuan bahwa hal itu tidak dapat dilakukan melainkan oleh Allah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ia bertemu dengan Rasulullah di jalanan kota Madinah sendang ia sedang junub, maka ia pun menghindari beliau untuk pergi mandi dan kembali lagi menemui beliau. Lalu Rasulullah bertanya, *"Dari mana saja engkau wahai Abu Hurairah?"* ia berkata, "Tadi aku junub dan aku segan untuk duduk di sisimu sedang aku tidak suci," lalu beliau berkata, *"Subhanallah, mukmin tidaklah najis."*[802]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah menjenguk seseorang yang sakit parah, maka beliau pun berkata kepada orang itu, *"Apakah engkau pernah berdoa sesuatu kepada Allah?"* Ia berkata, "Ya, aku berkata dalam doaku, "Ya Allah, jika Engkau mengazabku di akhirat kelak, maka segerakanlah azab tersebut di dunia," Maka Rasulullah berkata, *"Subhanallah, sungguh engkau tidak akan dapat menahannya. Alangkah baiknya engkau berkata, "Ya Allah, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari adzab neraka."* Maka beliau pun mendoakannya hingga orang tersebut pun sembuh."[803]

Para sahabat pun mengamalkan sunnah ini hingga mereka senantiasa bertasbih ketika melihat sesuatu yang menakjubkan dan sesuatu yang aneh; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah shalat subuh kemudian beliau menghadap para jamaah lalu berkata, *"Tatkala seseorang menggembala seekor sapi, kemudian ia pun menunggangi sapi tersebut dan memukul sapi tersebut. Sapi itu pun berkata, "Sesungguhnya aku tidaklah diciptakan untuk ini (untuk ditunggangi), namun aku hanyalah diciptakan untuk membajak."* Orang-orang pun berkata, "Mahasuci Allah, sapi berbicara?" Rasulullah berkata, *"Sesungguhnya aku beriman terhadap hal ini, demikian juga Abu Bakar dan Umar beriman."* Abu Hurairah berkata, "Dan tatkala itu Abu Bakar dan Umar sedang tidak ada

[802] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ghusli*, Bab; *'Irqu Al-Junub wa Anna Al-Muslim La Yanjusu* (279). Muslim, Kitab Al-Haidh, Bab; *Ad-Dalil 'Ala Anna Al-Muslim La Yanjusu* (371).

[803] Muslim, Kitab *Ad-Dzikr wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Karahatu Ad-Du'a Bita'jil Al-'Uqubah fi Ad-Dunya* (2688).

(tidak bersama mereka shalat subuh)." Rasulullah berkata, *"Dan tatkala seorang penggembala sedang menggembalakan kambing kambingnya tiba-tiba datang serigala dan membawa lari seekor kambingnya. Maka sang penggembala pun mengejar serigala itu dan sepertinya ia berhasil membebaskan kambing itu dari cengkraman serigala. Sang serigala itu berkata kepada si pengembala, "Engkau telah membebaskan kambing itu dariku, maka siapakah yang akan menunggui (memerhatikan) kambing ini selain aku pada hari dimana singa datang mengambil kambing ini?"* Orang-orang pun berkata, "Maha suci Allah, serigala berbicara?" Rasulullah berkata, *"Sesungguhnya aku beriman terhadap hal ini, demikian juga Abu Bakar dan Umar beriman."* Abu Hurairah berkata, "Tatkala itu Abu Bakar dan Umar sedang tidak hadir."[804]

Hendaklah tasbih menjadi syiar kita ketika melihat hal yang menakjubkan dan tentu setiap tasbih yang diucapkan diganjar dengan kebaikan. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mengurangi Pujian

1 Rajab

Rasulullah tidak jarang memuji para sahabatnya, namun beliau juga melarang kita untuk memuji seseorang khususnya ketika hadirnya orang yang dipuji di hadapan orang yang memuji; karena memperbanyak pujian seringkali akan menyebabkan ujub di hati orang yang dipuji. Namun jika kita harus memuji maka jangan memperbanyaknya dan menjaga lisan dari pujian dusta atau berlebih-lebihan.

Diriwayatkan dari Ma'mar bahwa seseorang pernah memuji salah satu pemimpin, maka Miqdad pun menaburkan debu di wajahnya seraya berkata,

[804] Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiyaa'*, Bab; *"Am Hasibtum Anna Ashhaba Al-Kahfi wa Ar-Raqim"* (Al-Kahfi:9) (3284).

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَحْثِيَ فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.

"Kami telah diperintah oleh Rasulullah ﷺ untuk menaburkan debu di wajah orang-orang yang banyak memuji."[805]

Diriwayatkan dari Abu Bakrah ﷺ berkata, "Ada seorang laki-laki memuji sahabatnya di sisi Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, *"Celaka kamu! Kamu telah memotong leher saudaramu,"* Beliau mengulanginya tiga kali. Kemudian beliau bersabda, *"Barang siapa di antara kalian yang harus memuji saudaranya, maka hendaklah ia mengucapkan, "Aku mengira si fulan demikian dan Allah yang akan menghitungnya. Tidaklah aku mensucikan seseorang atas Allah, Aku menghitung dia demikian dan demikian jika dia mengetahui hal itu darinya."*[806]

Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ berkata, "Rasulullah mendengar seseorang memuji seseorang dan ia berlebihan dalam memuji orang itu, maka beliau berkata, *"Kalian telah memotong punggung orang itu."*[807]

Karena itu, jangan kita membinasakan seseorang dengan berlebih-lebihan dalam memujinya. Namun seseorang yang hendak memuji juga harus memerhatikan adab-adab memuji, yaitu; jujur dalam memuji, tidak berlebih-lebihan dan hendaklah ia mengetahui bahwa pujian tidak akan manambah ketakwaan seseorang. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[805] Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Madhi Idza Kana Fihi Ifrath Wa Khif Minhu Fitnah 'Ala Al-Mamduh* (3002).

[806] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yukrahu Min At-Tamaduh* (5713). Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Madhi Idza Kana Fihi Ifrath Wa Khif Minhu Fitnah 'Ala Al-Mamduh* (3001).

[807] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yukrahu Min At-Tamaduh* (5713). Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Madhi Idza Kana Fihi Ifrath wa Khif Minhu Al-Fitnah 'Ala Al-Mamduh* (3001).

Merelakan Hutang Bagi Orang yang Kesusahan

2 Rajab

Seringkali seseorang terpaksa berutang kepada orang lain dengan berjanji mengembalikannya pada waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun, tidak jarang ketika waktu tersebut tiba, orang yang berutang belum dapat melunasi utangnya. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan kita sebuah sunnah yang sangat indah, yaitu merelakan utang bagi orang yang kesusahan, atau memberikan tenggak waktu lagi, atau merelakan sebagian utang; semua ini tentu sebagai tanda kasih sayang untuk orang yang berhutang. Diriwayatkan dari Hudzaifah ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seseorang dari umat sebelum kalian didatangi oleh malaikat maut untuk mencabut ruhnya, maka malaikat itu berkata, "Apakah engkau pernah melakukan kebaikan?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu," Lalu malaikat berkata lagi, "Coba lihat lagi," Ia pun menjawab, "Aku tidak tahu, namun aku dahulu di dunia pernah melakukan jual beli dengan manusia dan aku memberikan mereka ganjarannya, aku memberikan tangguhan untuk orang yang mampu (untuk membayar utangnya), aku menghapus utang bagi orang yang kesusahan," Maka Allah pun memasukkannya ke dalam surga."*[808]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau berkata, *"Seorang pedagang senang untuk memberikan utang kepada orang-orang, jika ia melihat orang yang kesusahan maka ia berkata kepada anak-anaknya, "Hapuskan saja utangnya dan semoga Allah juga menghapus (mengampuni) dosa-dosa kita," Maka Allah pun mengampuni dosa-dosanya."*[809]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa Abu Qatadah mencari orang yang berutang kepadanya, orang itu berusaha menghindari Abu Qatadah namun pada akhirnya ditemukan juga. Orang itu pun berkata, "Sungguh aku sedang kesusahan," Abu Qatadah berkata, "Engkau

---

[808] Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiyaa'*, Bab; *Ma Dzukira 'An Bani Israil* (3266). Muslim, Kitab *Al-Masaqatu*, Bab; *Fadhl Indzari Al-Mu'sir* (1560).

[809] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *As-Suhulatu wa As-Samahatu Fi Asy-Syira wa Al-Bai' wa Man Thalaba Haqqan Falyathlubuhu fi Afafin* (1972). Muslim, kitab *Al-Masaqatu*, bab; *Fadhl Indzar Al Mu'sir* (1563).

bersumpah atas nama Allah?" Ia berkata, "Ya, aku bersumpah atas nama Allah," Lalu Abu Qatadah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang ingin diselamatkan Allah dari kesusahan-kesusahan Hari Kiamat maka hendaklah ia memberi tangguh orang yang dalam kesukaran atau menghapuskan utangnya."*[810]

Diriwayatakan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesukaran atau menghapus utangnya maka Allah akan memberinya naungan di Hari Kiamat di bawah naungan Arsy-Nya pada hari tersebut tidak ada naungan selain naungan Allah ﷻ."*[811]

Hendaklah kita memperindah diri kita dengan akhlak yang mulia ini agar Allah ﷻ menghapus dosa-dosa kita di Hari Kiamat kelak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mengharap Pahala dari Nafkah Keluarga

3. Rajab

Seringkali suatu keluarga kesusahan karena seorang ayah atau suami tidak menafkahi mereka dengan baik, mungkin saja masalah ini berasal dari sedikitnya harta yang didapat atau bisa juga disebabkan karena pelitnya seorang ayah atau suami kepada keluarganya. Karena itu, Rasulullah ﷺ telah menggambarkan kepada kita beberapa cara untuk menemukan solusi dari permasalahan seperti ini, salah satu cara tersebut adalah sunnah yang ada di hadapan kita yaitu; sunnah mengharap pahala dari nafkah yang diberikan kepada keluarga.

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ.

[810] Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab; *Fadhl Inzhar Al-Mu'sir* (1563).
[811] Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *Hadits Jabir wa Qisshah Abi Al-Yusr* (3006). At-Tirmidzi (1306).

"Jika seorang menafkahi kelurganya dan ia berharap pahala darinya maka itu terhitung sebagai shadaqah."[812]

Ini adalah ungkapan jelas dari Rasulullah bahwa menafkahi kelurga seperti shadaqah dalam pahalanya; hal ini tentunya akan mendorong para suami dan ayah untuk mencari nafkah sebaik-baiknya untuk keluarga mereka.

Jikalau seorang suami hanya merasa "terpaksa" untuk menafkahi karena ini adalah kewajibannya maka gambaran seperti ini biasanya akan membuat ia kurang terdorong dan bahkan memunculkan rasa pelit di dalam dirinya, namun jika ia merasa menafkahi seperti sedang bershadaqah maka gambaran ini akan membuat suami atau ayah berusaha dengan baik untuk mencari nafkah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

دِينَارًا أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارًا تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارًا أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِى أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

"Satu dinar yang engkau infakkan di jalan Allah, satu dinar yang engkau infakkan untuk memerdekakan budak, satu dinar engkau berikan untuk orang miskin, satu dinar yang engkau berikan untuk kelurgamu; yang paling besar pahalanya adalah satu dinar yang engkau berikan untuk keluargamu."[813]

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah berkata, "Seseorang dari Bani 'Udzrah memerdekakan seorang hambanya. Kabar tersebut sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau pun bertanya kepada orang, "*Apakah engkau memiliki harta selain budak itu?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah berkata, "*Siapa yang mau membelinya dariku?*" Budak itu dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah Al-Adawi seharga delapan ratus dirham. Rasulullah menemui laki-laki dari Bani 'Udzrah itu dan menyerahkan uang itu, lalu

---

[812] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab: *Ma Ja'a Anna Al-A'mal bi An-Niyyati Al-Hasanati wa Likulli Imri'in Ma Nawa* (55). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Fadhl An-Nafaqati wa Ash-Shadaqati 'Ala Al-Aqrabina wa Az-Zauji wa Al-Auladi wa Al-Walidain* (1002).

[813] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Fadhl An-Nafaqati 'Ala Al-'Iyali wa Al-Mamluki wa Itsmu Man Dhayya'ahum au Habasa Nafaqatahum* (995).

beliau bekata, "*Mulailah dengan menafkahi dirimu, jika ada kelebihan maka berikanlah kepada keluargamu, jika ada kelebihan maka berikanlah kepada kerabatmu, Jika masih ada kelebihan maka berikanlah kepada orang yang ada di sekelilingmu.*"[814]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah bahwa beliau bersabda,

خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

"*Sebaik-baik shadaqah adalah harta yang lebih dari kebutuhan dan mulailah dari orang yang berada di bawah tanggung jawabmu.*"[815]

Semua ini adalah teks-teks agama yang menguatkan jiwa kita untuk senantiasa mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Merasa Senang dengan Datangnya Hari Jumat

4 Rajab

Manusia butuh mengubah kebiasaan dan pekerjaan yang ia lakukan sehari-hari hingga hal ini dapat mencegah rasa bosan masuk ke dalam hati. Allah lebih mengetahui tentang makhluk-Nya, maka Dia meletakkan beberapa hal dalam syariat ini yang dapat mematahkan kehidupan yang menjenuhkan bagi kaum muslimin hingga mereka tidak mengeluh dalam melakukan ibadah atau amalan.

Salah satunya Dia mensyariatkan beberapa amalan yang dilakukan oleh kaum muslimin di hari Jumat dimana amalan itu tidak mereka lakukan di hari-hari lainnya. Pada hakikatnya pergantian itu dapat membuat seorang muslim senang dan membantunya ketaatan. Para sahabat ﷺ merasakan perbedaan hari Jumat dengan hari-hari lainnya dan mereka sangat senang

[814] Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Al-Ibtida' di An-Nafaqati bi An-Nafsi Tsumma Ahlahu Tsumma Al-Qarabati* (997).

[815] Al-Bukhari, Kitab *An Nafaqat*, Bab; *Wujub An-Nafaqati 'Ala Ahli wa Al-'Iyali* (5041).

dengan kedatangan hari itu hingga mereka pun bersegera menunaikan amalan amalan yang hanya mereka lakukan pada hari itu.

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ bahwa ia berkata, "Dahulu kami senantiasa berbahagia dengan kedatangan hari Jumat. Kami memiliki seorang wanita tua yang sering mengambil tanaman silk (sejenis ubi-ubian) yang kami tanam di pinggir-pinggir selokan air, lalu ia meletakkannya di sebuah wadah miliknya dan dicampur dengan beberapa biji gandum." Sahal berkata lagi, "Jika kami telah shalat Jumat, wanita tua itu menyuguhkan masakan tadi, maka dari itulah kami sangat senang jika hari Jumat tiba dan kami tidak makan dan tidur siang melainkan setelah shalat Jumat."[816]

Dalam riwayat Al-Bukhari dari Sahal bahwa ia berkata, "Dan kami menanti-nanti hari Jumat karena makanan wanita tua itu."[817]

Ini adalah gambaran yang sangat indah menjelaskan kepada kita bagaimana para sahabat bersegera melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dengan hari Jumat. Pada hari itu, mereka berkumpul menyantap makanan khusus yang mereka tidak lakukan melainkan hari Jumat; makanan ini pada dasarnya tidak terlalu mengenyangkan sebagaimana makan siang, namun makanan itu memberikan kesan perbedaan.

Hal seperti ini tentu dapat kita wujudkan dengan mudah seperti menghidangkan manisan atau buah-buahan yang banyak disukai oleh orang; Agar kita dapat mewujudkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Tergesa-gesa

5 Rajab

Allah ﷻ menciptakan manusia dengan sifat-sifat tertentu namun Allah memerintahkan untuk melakukan lawan dari sifat-sifat itu sebagai ujian dan cobaan. Salah satu dari sifat itu adalah sifat tergesa-gesa; Allah

[816] Al-Bukhari, Kitab *Al-Muzara'ah*, Bab; *Ma J'a fi Al-Ghars* (2222).
[817] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Qauluhu Ta'ala "Fa Idza Qudhiyatu Ash-Shalatu Fantasyiru Fi Al Ardhi..."* **(Al-Jumuah: 10)** (896).

ﷻ berfirman, *"Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa gesa."* **(Al-Israa`: 11)** Dia juga berfirman, *"Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa..."* **(Al-Anbiyaa`: 37)**

Namun Allah dengan jelas memerintahkan hamba-hambaNya untuk melawan sifat tersebut, yaitu tidak terburu-buru. Allah ﷻ berfirman, *"Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."***(Al-Anbiyaa`: 37)** dan firman-Nya, *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya. Mahasuci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."* **(An-Nahl: 1)** ayat semisal ini sangatlah banyak dalam Al-Qur`an.

Karena itu, agar sifat ini menjadi karakter seorang muslim maka hendaklah ia tidak menyelisihi sunnah ini melainkan pada kondisi-kondisi tertentu. Diriwayatkan dari Abdullah bin Sarjis Al-Muzani ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

السَّمْتُ الْحَسَنُ وَالتُّؤَدَةُ وَالِاقْتِصَادُ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنْ النُّبُوَّةِ.

"Akhlak baik, tidak tergesa-gesa dan sederhana adalah satu dari dua puluh empat bagian kenabian."[818]

Rasulullah ﷺ sangat senang ketika melihat sifat ini ada pada seorang sahabatnya hingga beliau pun memujinya; Diriwayatkan dari Abu Sa'di Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah berkata kepada Asyja Abdul Qais, *"Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang dicintai Allah, yaitu; Sabar dan tidak tergesa-gesa."*[819]

Rasulullah ﷺ juga menyukai jika umatnya tidak tergesa-gesa dalam doanya dan tidak terburu-buru; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

---

[818] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilati*, Bab; *At-Ta'anni wa Al-Ajlah* (2010) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/687).

[819] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Amru bi Al-Iman Billahi Ta'ala Wa Rasulihi* (17).

"Doa seseorang dari kalian akan dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa dengan berkata, "Aku telah berdoa, namun tidak dikabulkan."[820]

Beliau melarang seseorang berjalan tergesa-gesa di saat menghadiri shalat berjamaah; Diriwayatkan dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah ﷺ mendengar langkah-langkah kaki yang tergesa-gesa, lalu beliau bertanya kepada mereka, *"Ada apa dengan kalian?"* Mereka menjawab, "Kami tergesa-gesa untuk berangkat shalat," Lalu beliau bersabda, *"Jangan kalian lakukan hal itu, jika kalian berangkat menuju shalat maka hendaklah kalian tenang dan apa yang kalian dapatkan maka shalatlah dan apa yang terlewat oleh kalian maka sempurnakanlah."*[821]

Hendaklah menjadikan sunnah ini sebagai kebiasaan kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Berfatwa Tanpa Ilmu

6 Rajab

Seringkali orang gengsi terlihat tidak tahu dalam suatu permasalahan hingga ia pun memberikan fatwa tanpa dasar ilmu lalu ia pun tersesat dan menyesatkan manusia; Sungguh ini adalah musibah besar di zaman ini.

Diriwayatkan dari Amru bin Al-Ash ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya langsung dari hamba-hambaNya, namun Dia mencabutnya dengan mewafatkan para ulama hingga tidak tersisa seorang alim pun, maka manusia menjadikan pemimpin mereka orang-orang bodoh yang ditanya (suatu masalah) maka mereka pun berfatwa tanpa ilmu; akhirnya mereka tersesat dan menyesatkan."*[822]

---

[820] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Yustajabu li Al-Abdi Ma Lam Ya'jal* (5981). Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfa*, Bab; *Bayan Annahu Yustajabu li Ad-Da'i Ma Lam Ya'jal*..(2735).

[821] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Qaulu Ar-Rajuli "Fatatna Ash-Shalatu"* (609). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalati*, Bab; *Istihbab Ityan Ash-Shalati bi Waqarin wa Sakinatin wa An-Nahyu 'An Ityanihu Sa'yan* (603).

[822] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Ilmi*, Bab; *Kaifa Yuqbadu Al-Ilmi* (100). Muslim, Kitab *Al-'Ilmi*, Bab; *Raf'u Al-Ilmi wa Qabdhuhu* (2673).

Karena itu, salah satu sunnah Rasulullah adalah tidak menjawab pertanyaan yang ia tidak ketahui ilmunya; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang berfatwa tidak benar maka dosanya dibebankan kepada orang yang berfatwa."*[823] Dalam riwayat Abu Daud, *"Barangsiapa yang diberikan fatwa tanpa dasar ilmu maka dosanya bagi orang yang memberikan fatwa."*[824]

Rasulullah tidak pernah takut untuk berkata "Aku tidak tahu" jika beliau tidak tahu; Diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im ﷺ bahwa seseorang pernah datang kepada Rasulullah dan bertanya, "Ya Rasulullah, tempat apa yang paling buruk?" Beliau berkata, *"Aku tidak tahu."* Ketika Jibril ﷺ mendatanginya, beliau pun berkata, *"Tempat apa yang paling buruk?"* Jibril berkata, "Aku tidak tahu, aku akan bertanya kepada Rabb-ku." Maka Jibril pun pergi selama yang dikehendaki oleh Allah hingga ia pun kembali lagi dan berkata kepada Rasulullah, "Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau telah bertanya tentang tempat yang terburuk, namun aku tidak tahu hingga aku pun bertanya kepada Rabb-ku, Dia pun berkata, *"Tempat yang terburuk adalah pasar-pasar."*[825]

Para sahabat pun tidak segan untuk berkata "Tidak tahu", Diriwayatkan dari Thawus bahwa dia berkata pada Ibnu Abbas, "Orang-orang berkata bahwa Rasulullah bersabda, *"Mandilah kalian di hari Jumat, siramlah kepada kalian walaupun kalian tidak junub dan pakailah wewangian."* Ibnu Abbas berkata, "Adapun tentang mandi maka itu benar, adapun masalah wewangian maka aku tidak tahu."[826]

Begitupula dengan Ibnu Mas'ud ﷺ bahwa ia berkata, "Barangsiapa yang mengetahui maka hendaklah ia mengatakannya, adapun orang yang tidak mengetahui maka hendaklah ia mengatakan, "Allah yang tahu." Termasuk ilmu adalah seseorang berkata dalam hal yang dia tidak tahu, "Allah yang tahu," karena Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya,

---

[823] Ibnu Majah, *Iftitah Al-Kitab fi Al-Iman wa Fadhail Ash-Shahabah wa Al-Ilmi*, Bab; *Ijtinab Ar-Ra'yi wa Al-Qiyas* (53). Ahmad (8249). Ad-Darimi (159). Al-Hakim (349). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1048).

[824] Abu Dawud, Kitab *Al-Ilmu*, Bab; *At-Tawaqqi fi Al-Futya* (3657). Al-Hakim (350). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1048).

[825] Ahmad (16790). Abu Ya'la (7403). Berkata Al-Asad, "hadits ini hasan." Al-Hakim (2148) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (167).

[826] Al-Bukhari, Kitab *Al Jumuah*, Bab; *Ad-Duhnu li Al-Jumuah* (84).

"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang orang yang mengada-adakan." **(Shaad: 86)**

Hendaklah ini menjadi kebiasaan dan hendaklah kita mengetahui bahwa jawaban kita untuk pertanyaan yang tidak ketahui dengan ucapan "Aku tidak tahu" jauh lebih baik dari berfatwa tanpa ilmu. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bercerita

7 Rajab

Motode bercerita masih dianggap sebagai cara mendidik yang baik dalam memasukkan suatu pemahaman kepada orang lain. Pada dasarnya cerita adalah sesuatu yang digemari, apabila cerita tersebut benar dan terjadi maka ini akan dapat dengan mudah mengirimkan pelajaran kepada orang-orang yang mendengarnya tanpa harus berdebat. Karena itu, Allah memerintahkan kita dalam Al-Qur`an untuk bercerita; Dia berfirman,

فَٱقْصُصِ ٱلْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

"Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir." **(Al-A'raf: 176)**

Rasulullah mempraktikkan cara ini dalam ucapannya kepada para sahabat-sahabatnya untuk menanamkan makna yang beliau inginkan. Salah satu contohnya adalah beliau menceritakan kisah *Ashhab Al-Ukhdud* (orang-orang yang dibakar dalam parit); Diriwayatkan dari Shuhaib ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dahulu ada seorang raja dari golongan umat sebelum kalian, ia mempunyai seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir tersebut berada dalam usia senja, ia mengatakan kepada raja bahwa ia sudah tua dan ia meminta agar dikirimkan anak yang akan jadi pewaris ilmu sihirnya..."*[827]

[827] Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, Bab; *Qisshah Ashhab Al-Ukhdud wa As-Sahir wa Ar-Rahib wa Al Ghulam* (3005).

Rasulullah ﷺ juga menceritakan kepada mereka tentang tiga orang yang terjebak dalam gua; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, "*Ada tiga orang dari orang-orang sebelum kalian bepergian. Suatu saat mereka terpaksa mampir bermalam di suatu gua kemudian mereka pun memasukinya. Tiba-tiba jatuhlah sebuah batu besar dari gunung lalu menutup gua itu dan mereka di dalamnya. Mereka berkata bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan mereka semua dari batu besar itu kecuali jika mereka semua berdoa kepada Allah ﷻ dengan menyebutkan amalan baik mereka...*"[828]

Begitupula dengan kisah seekor sapi betina dan seekor serigala yang dapat berbicara; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tatkala seseorang menggembala seekor sapi, kemudian ia pun menunggangi sapi itu dan memukulinya. Sapi itu pun berkata, "Sesungguhnya aku tidaklah diciptakan untuk ini (untuk ditunggangi), namun aku hanyalah diciptakan untuk membajak." Orang-orang pun berkata, "Mahasuci Allah, sapi berbicara?". Rasulullah berkata, "Sesungguhnya aku beriman terhadap hal ini, demikian juga Abu Bakar dan Umar beriman." Berkata Abu Hurairah, "Dan tatkala itu Abu Bakar dan Umar sedang tidak ada (tidak bersama mereka shalat subuh)." Rasulullah berkata, "Dan tatkala seorang penggembala sedang menggembalakan kambing-kambingnya tiba-tiba datang serigala dan membawa lari seekor kambingnya. Maka sang penggembala pun mengejar serigala itu dan sepertinya ia berhasil membebaskan kambing tersebut dari cengkraman serigala. Sang serigala tersebut berkata kepada si pengembala, "Engkau telah membebaskan kambing itu dariku, maka siapakah yang akan menunggui (memerhatikan) kambing ini selain aku pada hari dimana singa datang mengambil kambing ini?" Orang-orang pun berkata, "Mahasuci Allah, serigala berbicara?" Rasulullah berkata, "Sesungguhnya aku beriman terhadap hal ini, demikian juga Abu Bakar dan Umar beriman". Berkata Abu Hurairah, "Tatkala itu Abu Bakar dan Umar sedang tidak hadir.*"[829]

---

[828] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Idza Isytara Syai'an Lighairihi Bighairi Idznihi Fayardha* (2102). Muslim, Kitab *Adz-Dzikri w Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Isighfar*, Bab; *Qissatu Ashhab Al-Ghar*...(2743).

[829] Al-Bukhari, Kitab *Al-Muzara'ah*, Bab; *Isti'mal Al-Baqarah li Al-Hiratsah* (2199). Muslim, Kitab *Fadhail Ash Shahabah*, Bab; *Min Fadhail Abi Bakr Radhiyallahu Anhu* (2388).

Begitupula kisah tentang tiga orang; Si kusta, botak dan buta. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pasa masa Bani Israil terdapat tiga orang, yang satu menderita penyakit kusta, satunya lagi kepalanya botak dan yang terakhir matanya buta. Allah ingin menguji mereka semua dengan mengutus kepada mereka seorang malaikat. Pertama kali malaikat tersebut mendatangi orang yang menderita kusta, lalu berkata kepadanya, "Apa yang paling engkau dambakan?" Ia menjawab, "Warna kulit yang bagus dan kulit yang mulus, serta dihilangkan penyakitku ini yang membuat manusia merasa jijik denganku..."*[830]

Dan masih banyak lagi contoh seperti ini dalam hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Karena itu, hendaklah kita mengamalkan cara Rasulullah ini dan mengajarkan orang lain bahwa ini adalah cara Rasulullah. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berdoa dengan Nama Allah yang Paling Agung

8 Rajab

Setiap orang berharap doanya dikabulkan Allah ﷻ, maka Rasulullah ﷺ telah menjelaskan beberapa cara agar seseorang dapat dikabulkan doanya; Salah satu caranya adalah berdoa dengan menyebut nama Allah yang paling agung. Namun terdapat riwayat shahih yang berbeda dalam menentukan nama Allah yang paling agung, ini menunjukkan bahwa Allah ingin hamba-hambaNya memperbanyak pujian untuk-Nya.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ketika Rasulullah masuk masjid, ada seseorang yang baru selesai dari shalatnya dan ia berdoa sambil berkata, *"Ya Allah, Engkau adalah Maha Pemberi, Yang Menciptakan langit dan bumi, Maha Agung dan Mulia,"* lalu beliau berkata kepada sahabat-sahabatnya, *"Apakah kalian tahu orang ini berdoa*

[830] Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiyaa*, Bab; *Ma Dzukira 'An Bani Israil* (3277). Muslim, Kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq* (2964).

dengan apa? Sungguh ia telah berdoa dengan menyebut nama Allah yang paling agung; jika seseorang berdoa dengannya maka maka Dia akan mengabulkannya dan jika seseorang meminta dengan menyebutnya maka Dia akan memberikannya."[831]

Dalam riwayat lainnya disebutkan, "*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan memuji-Mu, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Engkau, tiada sekutu bagi-Mu, Maha Pemberi, yang menciptakan langit dan bumi, Maha Agung dan Mulia,*" lalu beliau berkata, "*Sungguh orang tersebut dengan menyebut nama-Nya yang paling agung; jika seorang meminta dengan menyebutnya maka Dia akan memberinya dan jika seseorang berdoa dengan menyebutnya maka Dia akan mengabulkannya.*"[832]

Diriwayatkan dari Asma binti Yazid ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*nama Allah yang paling agung terdapat dalam dua ayat ini ini,* yaitu; firman Allah, "*Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*"**(Al-Baqarah: 163)** dan firman-Nya, "*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.*" **(Ali Imran: 2)**"[833]

Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mendengar seseorang mengucapkan, "*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu bahwa Aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah yang tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Engkau, Maha Esa, Tempat meminta, tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada yang setara dengan-Nya,*" lalu beliau berkata, "*Sungguh engkau telah meminta kepada Allah dengan menyebut nama-Nya yang paling agung; Jika seseorang meminta dengan menyebutnya maka Dia akan memberikannya dan jika seseorang berdoa dengan menyebutnya maka Dia akan mengabukannya.*"[834]

---

[831] At Tirmidzi, Kitab *Ad Da'awat*, Bab; *Khalaqa Allahu Mi'ata Rahmatin* (3544). Abu Dawud (1495). Ahmad (13824). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Misykat Al-Mashabih* (2/708).

[832] Ibnu Majah, Kitab *Ad-Du'a*, Bab; *Ismullahi Al-A'dzam* (3858). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1641).

[833] Abu Dawud (1496). At-Tirmidzi (3478) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Ibnu Majah (3855). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/234).

[834] Abu Dawud, Bab; *Ad-Du'a* (1493). At-Tirmidzi (3475) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ahmad (23002). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Ibnu Hibban (892). Al-Hakim (1866). Dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/229).

Diriwayatkan dari Umam Al-Bahili ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nama Allah yang paling agung yang jika seseorang meminta dengan menyebutnya maka Dia akan memberikannya dan jika seseorang berdoa dengan menyebutnya maka Dia akan mengabukannya terdapat dalam tiga surat, yaitu; Al-Baqarah, Ali Imran dan Thaha."*[835]

Seorang tabi'in yang bernama Al-Qasim bin Abdurrahman berpendapat bahwa nama Allah yang paling agung adalah "*Al-Hayyu* dan *Al-Qayyum*".[836] Karena itu, hendaklah kita menghafal nama Allah yang agung ini dan tidak lupa untuk menyebutnya di dalam doa kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Berbisik-Bisik

9 Rajab

Salah satu adab yang sangat mulia dalam syariat Islam adalah Rasulullah ﷺ melarang dua orang untuk berbisik-bisik saat ada orang ketiga di antara keduanya karena orang yang ketiga akan merasa tidak dianggap dan tidak berhak mengetahui apa yang sedang dibisikkan lalu ia pun membenci keduanya; Seluruh efek buruk ini sangat berpotensi terjadi dalam kondisi seperti ini. Karena itu, Rasulullah ﷺ melarangnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى رَجُلَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ أَجْلَ أَنْ يُحْزِنَهُ.

"Jika kalian sedang bertiga maka janganlah dua orang di antara mereka berbisik-bisik hingga mereka berbaur dengan manusia; Agar orang ketika tidak sedih."[837]

---

835 Ibnu Majah, Kitab *Ad-Du'a*, Bab; *Ismullahi Al-A'dzam* (3856). Al-Hakim (1866). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (746).

836 Al-Hakim (1866). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (736).

837 Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Idza Kanu Aktsar Min Tsalatsah fa Laa Ba'sa bi Al-Masarrah wa Al Munajah* (5932)

Dalam lafadz At-Tirmidzi disebutkan, *"Jika kalian sedang bertiga maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa orang ketiga."* Sufyan berkata, "Janganlah dua berbisik-bisik tanpa orang ketiga karena hal itu dapat membuat orang ketiga sedih." Diriwayatkan juga dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa satu orang lainnya karena itu akan menyakiti (perasaan) orang mukmin dan Allah membenci perbuatan yang menyakiti orang mukmin."*[838]

Ini adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang dapat menjaga keutuhan hubungan antara manusia. Karena itu, jika ada tiga orang maka hendaklah dua orang tidak berbisik-bisik tanpa orang ketiga dan jika ia ingin berbisik tentang suatu rahasia kepada seseorang maka tunggulah hingga teman-teman mereka yang lainnya datang dan bergabung dengan mereka; Dalam kondisi ini ia boleh berbisik kepada seseorang untuk memberitahunya rahasianya karena Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hingga kalian bercampur dengan manusia."*

Dua orang dibolehkan untuk berbisik-bisik jika jumlah mereka hanya empat orang karena dalam kondisi ini orang ketiga dapat berbicara dengan orang keempat di saat orang pertama dan kedua sedang berbisik-bisik sebagaimana yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ‎رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa orang ketiga karena hal itu akan membuatnya sedih,"* Lalu Abu Shalih bertanya kepada Ibnu Umar, "Bagaimana jika ada orang keempat?" Ia menjawab, "Tidak mengapa bagimu (berbisik-bisik)."[839]

Inilah batasan jumlah yang dapat membolehkan seseorang berbisik-bisik dengan temannya karena hal ini tetap dapat menjaga kasih sayang dan persaudaraan di antara mereka. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[838] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Laa Yatanaja Itsnani Duna Tsalits* (2825) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1402).

[839] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *fi At-Tanaji* (4852). Ahmad (5023). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini sanadnya shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1402).

Berlemah Lembut

10 Rajab

Sikap keras seringkali membuat hubungan di antara manusia rusak, sebaliknya sikap lemah lembut adalah sikap yang paling sering membuat hubungan di antara manusia kuat dan dipenuhi dengan kasih sayang. Manusia secara umum menyukai orang yang punya prilaku lemah lembut dan seringkali terpengaruh dengan muamalah yang lemah lembut. Karena itu, sikap lemah lembut adalah sunnah Rasulullah dalam setiap kondisi hingga beliau menyeru umatnya untuk mengamalkan sunnah ini dalam setiap interaksi mereka.

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Tidaklah kelemahlembutan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya dan tidaklah ia (kelemahlembutan) dicabut dari sesuatu melainkan akan mengotorinya."*[840] Diriwayatkan Jarir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ berkata,

مَنْ حُرِمَ الرِّفْقَ حُرِمَ الْخَيْرَ أَوْ مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ.

"Barangsiapa yang dijauhkan dari kelemahlembutan maka dia jauhkan dari seluruh kebaikan..."[841]

Rasulullah ﷺ memberikan contoh langsung melalui perbuatannya; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Beberapa orang Yahudi menemui Rasulullah seraya berkata, "*As-saam alaikum* (kematian untuk kalian)," Lalu Aisyah pun berkata, "Aku paham dengan apa yang mereka katakan, maka aku pun berkata, "*As-saam alaikum wa al-laknah* (kematian dan laknat atas kalian)." Rasulullah ﷺ berkata, *"Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai kelemahlembutan dalam segala perkara"* Lalu aku berkata, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?" Beliau menjawab, *"Aku sudah mengatakan untuk mereka, "Wa 'alaikum (bagi kalian juga kematian)."*[842]

---

840 Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilati wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Ar-Rifqi* (2594).
841 Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilati wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Ar-Rifqi* (2592).
842 Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ar-Rifqu fi Al-Amri Kullihi* (5678). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *An-Nahyu 'An Ibtida' Ahlu Al-Kitab bi As-Salam wa Kaifa Yaruddu Alaihim* (2165).

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa seorang arab badui kencing di dalam masjid, maka para sahabat pun bangun untuk memukulnya. Kemudian beliau pun berkata, *"Janganlah kalian memotong kencingnya,"* lalu beliau meminta seember air untuk disiramkan di atas kencing laki-laki badui itu."[843]

Jika beliau dapat memperlihatkan kelemahlembutan dalam kondisi yang kebanyakan orang tak mampu melakukannya, maka apalagi dalam kondisi yang biasa-biasa saja. Maka hendaklah kita berusaha untuk mengamalkan sunnah ini karena kita sangat membutuhkannya khususnya pada zaman ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memohon untuk Berdzikir, Bersyukur dan Beribadah

11 Rajab

Seseorang dapat beribadah dengan baik adalah taufik dari Allah ﷻ, Dia berfirman, *"Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."* **(Al-Hujurat: 17)**

Hanya Allah yang dapat menunjukkan seseorang kepada jalan yang lurus. Karena itu, seorang hamba yang menginginkan keselamatan hendaklah meminta pertolongan dari Allah. Rasulullah menyeru umatnya untuk senantiasa memohon pertolongan dari Allah setidaknya lima kali dalam sehari, yaitu selepas menunaikan shalat wajib.

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwa beliau mengambil tangannya seraya berkata, *"Wahai Mu'adz, demi Allah sungguh aku*

---

[843] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ar-Rifqu fi Al-Amri Kullihi* (5679). Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *Wujub Ghasli Al-Bauli wa Ghairihi Min* 17. Mereka merasa Telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa Telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, Sebenarnya Allah, dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." *An-Najasat Idza Hashalat fi Al Masjid*...(284).

mencintaimu," Sebanyak dua kali. Lalu beliau berkata lagi, *"Aku berwasiat kepadamu wahai Mu'adz untuk tidak pernah meninggalkan setelah selepas shalat untuk mengucapkan, "Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu."*[844]

Dalam doa tersebut Rasulullah ﷺ meringkas pertolongan yang diharapkan dari Allah dalam tiga perkara, yaitu; Dzikir, syukur dan ibadah yang baik. Jika kita mentadabburi tiga perkara ini maka kita akan dapatkan bahwa seorang hamba yang mendapatkan pertolongan dalam tiga hal tersebut adalah hamba yang selamat dengan izin-Nya.

Rasulullah ﷺ bersabda dalam perkara dzikir, *"Telah mendahului Al-Mufarridun,"* Lalu para sahabat bertanya, "Siapakah Al-Mufarridun itu wahai Rasulullah?" beliau bersabda, *"Mereka adalah orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah dari kalangan laki-laki dan wanita."*[845] Dalam perkara syukur, Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* **(Ali Imran: 144)** adapun ibadah yang baik, maka hal ini mencakup seluruh hal yang dapat membantu seseorang untuk melakukan tugas utama manusia di dunia ini; Allah ﷻ, *"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah."* **(Adz-Dzariyat: 56)**

Alangkah agungnya jika seorang hamba senantiasa memohon pertolongan kepada Rabb-nya agar dijadikan orang yang senantiasa berdzikir, bersyukur dan beribadah kepada-Nya dengan baik. Doa ini adalah doa yang agung hingga Rasulullah ﷺ seperti memberikan hadiah untuk Mu'adz bin Jabal ؓ karena beliau mengajarkannya setelah sabdanya, *"Demi Allah, aku mencintaimu. Demi Allah, aku mencintaimu."*

Maka, hendaklah kita senantiasa mengucapkan doa yang agung ini sekali selepas shalat wajib. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[844] Abu Dawud, *Abwab Al-Witr*, Bab; *fi Al-Istighfar* (1522). An-Nasa'i (9937). Ahmad (22172). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "haditds ini sanadnya shahih." Ibnu Hibban (2020). Al-Hakim (1010). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/253).

[845] Muslim, Kitab *Adz-Dzikru wa Ad-Du'a wa Alt-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Adz-Dzikrillahi* (2676).

Berkumpul untuk Membaca Al-Qur`an

12 Rajab

Rasulullah ﷺ memerintahkan kita untuk memperbanyak membaca Al-Qur`an karena di dalamnya terdapat kebaikan di dunia dan akhirat; Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."* **(Al-Israa`: 9)**

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bacalah oleh kalian Al-Qur`an karena ia akan datang di Hari Kiamat untuk menjadi pemberi syafaat kepada pembacanya..."*[846]

Setan bersungguh-sungguh memalingkan manusia dari Al-Qur`an karena ia mengetahui bahwa dalam Al-Qur`an terdapat hal-hal yang bermanfaat bagi pembacanya; Karena itu, Allah ﷻ berfirman, *"Apabila kamu membaca Al-Qur`an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."* **(An-Nahl: 98)**

Pada hakikatnya setan memiliki banyak kesempatan ketika manusia dalam keadaan sendiri; Diriwayatkan dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian bercerai berai karena setan seringkali bersama satu orang dan akan lebih jauh dari dua orang..."*[847] Karena itu, Rasulullah berkumpul untuk membaca Al-Qur`an dan akan lebih baik jika sunnah ini dilakukan di masjid karena hal ini akan lebih menjauhkan setan; Diriwatkan oleh Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

---

[846] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Qiraat Al-Qur'an wa Surat Al-Baqarah* (804).

[847] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Fitan*, Bab; *Ma Ja'a fi Luzum Al-Jama'ah* (2165) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (9225). Dishahihkan oleh Al Albani dalam Irwa Al Ghalil (6/215).

"Tidaklah satu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca kitab Allah, saling mempelajarinya di antara mereka; melainkan akan turun ketenangan kepada mereka, diliputi rahmat, dinaungi oleh malaikat dan Allah menyebut mereka di tengah-tengah malaikat yang ada di sisi-Nya."[848]

Hendaklah kita berusaha mengamalkan sunnah ini walaupun hanya sekali dalam sepekan dengan memilih waktu yang sangat membantu beribadah seperti selepas shalat shubuh hingga terbit matahari hingga kita juga mendapatkan pahala umrah, bisa juga dilakukan antara Maghrib dan Isya hingga kita bisa menjamin bahwa kita akan shalat berjamaah pada dua shalat itu. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Diamnya Imam Dalam Shalat

13 Rajab

Rasulullah ﷺ memerintahkan kita untuk shalat sebagaimana beliau shalat karena ibadah shalat harus dilakukan sebagaimana dicontohkan Rasulullah tanpa ada penambahan, pengurangan atau pergantian; Diriwayatkan dari Malik bin Al-Huwairits ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."*[849]

Para sahabat sangat memerhatikan shalat Rasulullah agar mereka dapat mengikutinya dengan baik, salah satu yang diperhatikan oleh para sahabat bahwa Rasulullah diam dalam beberapa keadaan dalam shalat *jahriyah*; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa ia berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ berdiam sejenak di antara *takbiratul ihram* dan bacaan Al-Fatihah, lalu aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau ucapkan di antara takbiratul ihram dan bacaan Al-Fatihah?" Beliau menjawab, *"Aku mengucapkan, "Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan*

[848] Muslim, Kitab *Ad-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Fadhl Al-Ijtima' 'Ala Tilawati Al-Quran wa 'Ala Ad-Dzikri* (2699).

[849] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adzan*, Bab; *Al-Adzan Li Al-Musafir Idza Kanu Jama'tan wa Al-Iqamatu Kadzalika bi Arafah* (605).

kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan Timur dan Barat. Ya Allah, sucikanlah aku dari kesalahan kesalahanku sebagaimana disucikannya pakaian dari kotoran. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku degan air, es dan embun."[850]

Dariwayatkan dari Qatadah dari Al-Hasan dari Samurah bin Jundub ﵁ berkata, "Ada dua berdiam yang aku hafal dari Rasulullah ﷺ," Lalu Imran bin Hushain mengingkari Samurah dengan berkata, "Yang kami hafal hanya ada satu keadaan diam beliau." Maka kami pun menulis surat kepada Ubay bin Ka'ab ﵁ yang berada di kota Madinah, maka Ubay pun menulis surat bahwa yang benar adalah apa yang dihafalkan oleh Samurah. Sa'id berkata kepada Qatadah, "Apakah dua diam tersebut?" Ia menjawab, "Ketika di awal shalat dan ketika selesai membaca bacaan surat." Lalu ia berkata lagi, "Jika beliau membaca firman Allah, *"(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."* **(Al-Fatihah: 7)** maka setelah membaca (surat setelah Al-Fatihah) beliau berdiam sejenak hingga kembali lagi nafasnya."[851]

Pada hakikatnya jumlah diam Rasulullah dalam shalatnya terdapat tiga kali, yaitu; Setelah takbiratul ihram, setelah membaca Al-Fatihah dan setelah membaca surat setelah Al-Fatihah hingga nafas kembali lagi; Inilah sunnah yang sepatutnya kita amalkan. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ଓଃ

[850] Al-Bukhari, Kitab *Shifat Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yaqulu Ba'da At-Takbir* (711). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Ma Yuqalu Baina Takbiratil Ihram wa Al-Qiraah* (598).

[851] At-Tirmidzi, *Abawab Ash-Shalat*, Bab; *As-Saktatain fi Ash-Shalat* (251) dan ia berkata, "hadits ini hasan."

Meminum Minuman Manis dan Dingin

14 Rajab

Sebagian orang menyangka bahwa sifat zuhud yang diperintahkan Rasulullah mengharuskannya hidup dalam kesempitan atau jauh dari kemewahan dengan segala macamnya, namun faktanya Rasulullah tidak mengharamkan hal yang halal bagi umatnya dengan alasan untuk zuhud. Beliau menikmati segala yang dihalalkan tanpa berlebih-lebihan; Allah ﷻ berfirman, "*Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hambaNya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah, "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di Hari Kiamat; demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.*" **(Al-A'raf: 32)**

Karena itu, seringkali kita menemukan Rasulullah sebagaimana yang tertera dalam hadit-haditsnya bahwa beliau berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dalam hal makanan, minuman dan pakaian; Salah satunya adalah beliau suka meminum minuman yang manis dan dingin. Diriwayatkan dari Aisyah ﵁ berkata,

كَانَ أَحَبُّ الشَّرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْحُلْوَ الْبَارِدَ.

"*Minuman yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ adalah yang dingin dan manis.*"[852]

Diriwayatkan dari Az-Zuhri bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang minuman yang paling beliau sukai, beliau menjawab, "*Yang manis dan dingin.*"[853]

---

[852] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Ma Ja'a Ayyu Syarabin Kana Ahabbu Ila Rasulillahu Shallallahu Alaihi wa Sallam* (1895). An-Nasa'i (6844). Ahmad (24146). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan *lighairihi*." Abu Ya'la (4516). Berkata Husai Salim Asad , "sanadnya hasan." Al-Hakim (7200) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3006).

[853] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *Ma Ja'a Ayyu Syarabin Kana Ahabbu Ila Rasulillahu Shallallahu Alaihi wa Sallam* (1896). Ahmad (3129). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan *lighairihi*." Berkata Al-Haitsami, "diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3006).

Pada umumnya Rasulullah ﷺ sangat menyukai minuman dingin selama hidupnya dan para sahabatnya berusaha untuk selalu menyediakan air dingin untuk beliau; Diriwayatkan dari Jabir ؓ berkata,

وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُبَرِّدُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْمَاءَ فِي أَشْجَابٍ لَهُ عَلَى حِمَارَةٍ مِنْ جَرِيدٍ.

"Adalah seseorang dari kaum Anshar mendinginkan air untuk Rasulullah ﷺ dalam bejananya yang digantung di sebuah kayu yang ada atas rumahnya..."[854]

Begitupula dengan apa yang dilakukan oleh Abu Bakar dalam kisah hijrah bahwa ia memerah susu kambing dan menyediakan bejana untuk dituang susu ke dalamnya lalu bagian atasnya ditutup sebuah kain agar bagian bawahnya dingin."[855]

Riwayat-riwayat di atas menunjukkan kesukaan Rasulullah ﷺ meminum air dingin dan minuman seperti ini sangat nikmat yang Allah berikan kepada hamba-hambaNya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya hal yang pertama ditanyakan kepada hamba pada Hari Kiamat adalah, "Bukanlah Kami telah menyehatkan tubuhmu dan memberikanmu minuman yang dingin?!"*[856]

Minuman dingin di zaman ini mencakup juz buah yang diletakkan dalam lemari es atau minuman manis secara umum. Alangkah indahnya ketika kita meminum minuman dingin dan manis kita juga merasakan cinta Rasulullah terhadap minuman itu sebagaimana juga kita merasakan bahwa ini adalah nikmat Allah yang sangat besar. Sudah sepatutnya kita memuji Allah atas nikmat-Nya kepada kita di dunia ini sebelum Dia akan menanyakannya di akhirat kelak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[854] Muslim, Kitab *Az-Zuhud wa Ar-Raqaiq*, Bab; *Hadits Jabir wa Qisshata Abi Yusr* (3013).

[855] Al-Bukhari, Kitab *Al-Luqathah*, Bab; *Man 'Arafa Al-Luqathah wa Lam Yadfa'ha Ila As-Sulthan* (2307).

[856] At-Tirmidzi, Kitab *Tafsir Al-Qur'an*, Bab; surat at-takatsur (3358). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash Shahihah* (539).

Menjelaskan Aib Barang Dagangan

15 Rajab

Salah satu hal paling susah dilakukan oleh seorang pedagang berbuat dan berkata jujur dalam perdagangannya. Karena itu, Rasulullah menjelaskan bahwa pahala kejujuran dalam berdagang adalah surga seluas langit dan bumi. Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, syuhada dan orang-orang yang jujur (di surga)."*[857]

Salah satu kejujuran yang harus dilakukan oleh seorang pedagang adalah menjelaskan kekurangan dan kelebihan yang ada pada barang dagangannya. Karena itu, beliau menganjurkan seorang pedangan untuk memberitahu kekurangan dari barang dagangannya, jika ia tidak melakukannya maka ia termasuk penipu dan pelaku curang. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ melewati tumpukan makanan (untuk dijual), lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukan itu dan ternyata di dalamnya basah. Beliau pun berkata, *"Apa ini wahai pedagang?"* Pedagang itu menjawab, "Terkena air hujan wahai Rasulullah," Beliau pun berkata, *"Letakkanlah bagian basah itu di atas agar orang dapat melihatnya; Barangsiapa yang berbuat curang maka ia bukan termasuk dariku."*[858]

Sudah sepatutnya ruh persaudaraan tetap bergelora pada saat transaksi jual beli dan hal ini sangat ditekankan Rasulullah ketika seseorang datang kepada beliau mengadukan bahwa ia baru saja ditipu oleh pedagang; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa seseorang mengadu kepada Rasulullah bahwa ia ditipu dalam jual beli, lalu beliau berkata kepada orang itu, *"Jika engkau melakukan transaksi jual beli maka katakanlah, "Tidak ada tipu menipu (di antara kita)."*[859]

Karena itu, seorang pedagang sepatutnya menjelaskan kekurangan dan aib yang ada pada barangnya seraya menetapkan harga yang pas dengannya;

---

[857] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *At-Tujjar* (1209). Ad-Darimi (2539). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih At-Targhib* (1782).

[858] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Qaulu An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam, "Man Ghassyana Falaisa Minna* (102).

[859] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Ma Yukrahu Min Al-Khida' fi Al-Bai'* (2011). Muslim, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Man Yakhda' fi Al-Bai'* (1533).

Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah. Diriwayatkan dari Abdul Majid bin Wahb berkata, "Al-Adda' bin Khalid bin Haudzah berkata kepadaku, "Apakah engkau ingin kubacakan surat yang ditulis oleh Rasulullah kepadaku?" Aku menjawab, "Tentu," Lalu ia pun mengeluarkan secarik kertas yang di dalamnya tertulis, *"Ini adalah barang yang dibeli oleh Al-Adda bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad, utusan Allah. Dia membeli darinya seorang hamba sahaya yang tidak ada padanya sakit, tidak ada yang ditutup-tutupi dan tidak ada harta yang haram. Penjualan untuk muslim dari muslim."*[860]

Dalam surat itu Rasulullah mensyaratkan untuk dirinya sendiri untuk tidak menjual hamba sahaya yang ada penyakitnya, tidak ada yang ditutup-tutupi dan hamba itu tidak dibeli dari harta yang haram; Inilah ruh jual beli antara penjual dan pembeli agar keberkahan dapat terwujud sebagaimana yang dijanjikan oleh Rasulullah. Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

"Pembeli dan penjual memiliki hak memilih selama mereka belum berpisah, jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan (barangnya) maka keduanya akan diberkahi dalam jual beli mereka. Namun jika keduanya saling menutup-nutupi dan berdusta maka akan dihapus keberkahan dalam transaksi mereka."[861]

Hal ini tidak hanya berkaitan dengan orang yang profesinya berd agang, namun juga berlaku kepada orang yang menjual sesaat saja seperti hanya ingin menjual mobil pribadinya, apartemennya, handphonenya atau barang pribadi lainnya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[860] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Kitabaru Asy-Syuruth* (1216) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (2251). Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami* (1/544).

[861] Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Al-Bayyi'ani bi Al-Khiyar ma Lam Yatafarraqaa* (2004). Muslim, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *Ash-Shidqu fi Al-Bai' wa Al-Bayan* (1532).

Jujur Dalam Menceritakan Mimpi

16 Rajab

Rasulullah ﷺ senantiasa memerhatikan mimpinya dan mimpi para sahabatnya; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ berkata, "Jika seseorang di zaman Rasulullah melihat suatu mimpi dalam tidurnya maka ia akan menceritakannya kepada Rasulullah..."[862] Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Mimpi orang yang beriman adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."*[863]

Mimpi seperti ini adalah kabar benar yang berkaitan dengan hal yang ghaib dan jika rincian dari mimpi itu diceritakan kepada ulama maka terkadang mereka dapat mengambil kesimpulan yang bermanfaat bagi seseorang, orang lain atau umatnya. Karena itu, menceritkaan mimpi dusta adalah dosa besar dan tidak sepatutnya seorang muslim menyangka ini hanya dusta biasa karena berbohong dalam masalah mimpi adalah salah satu jenis dusta yang besar; Diriwayatkan dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَفْرَى الْفِرَى أَنْ يُرِىَ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَ.

"Salah satu kedustaan yang sangat besar adalah mengakui suatu mimpi yang tidak pernah ia lihat."[864]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa mengakui suatu mimpi yang tidak pernah ia lihat dalam mimpinya maka akan dibebankan kepadanya mengikat dua biji gandum; dan sungguh ia tidak dapat melakukannya..."*[865] ini menunjukkan bahwa ia akan diazab tiada henti karena ia tidak akan mungkin dapat mengikat dua biji gandum.

Karena itu, hendaklah kita berusaha jujur dalam menceritakan mimpi dan tidak menceritakan mimpi kita kecuali kepada ulama yang pandai

---

862 Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Ash-Shahabah*, Bab; *manaqib Abdullah bin Umar bin Al-Khathab Radhiyallahu Anhuma* (3530).

863 Al-Bukhari, Kitab *At-Ta'bir*, Bab; *Ar-Ru'ya Ash-Shalihah Juz'un Min Sittatin wa Arba'ina Jua'zn Min An-Nubuwwah* (6587). Muslim, Kitab *Ar-Ru'ya* (2263).

864 Al-Bukhari, Kitab *At-Ta'bir*, Bab; *Man Kadzaba fi Hulmihi* (6636).

865 Al-Bukhari, Kitab *At-Ta'bir*, Bab; *Man Kadzaba fi Hulmihi* (6635).

menafsirkan mimpi karena pada dasarnya mimpi yang benar adalah satu bagian dari kenabian sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memuliakan Tamu

17 Rajab

Salah satu ciri orang mukmin adalah memuliakan. Rasulullah menjadikan kata "mulia" sinonim dari kata "*al-mukmin*"; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Jangan kalian namakan buah anggur dengan buah karm karena karm (kemuliaan) itu adalah orang yang beriman."*[866]

Salah satu tanda kemuliaan orang yang beriman adalah ia memuliakan seseorang yang berkunjung ke rumahnya; Hal ini menjadi sebab penting yang menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan antara manusia dan menghilangkan rasa segan orang yang bertamu. Karena itu, salah satu sifat agung Rasulullah ﷺ adalah memuliakan tamu sebagaimana yang dikatakan oleh Khadijah ؓ ketika ia menggambarkan Rasulullah,

كَلَّا وَاللَّهِ مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ وَتَحْمِلُ الْكَلَّ وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ وَتَقْرِى الضَّيْفَ وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ.

"Allah tidak akan menghinakanmu karena sungguh engkau menyambung silaturahim, memikul beban, memberi kepada orang yang tidak mempunyai, memuliakan tamu..."[867]

Rasulullah ﷺ menjadikan perbuatan memuliakan tamu sebagai tanda keimanan kepada Allah dan hari akhir; Diriwayatkan dari Abu Hurairah

---

866 Muslim, Kitab *Al-Alfadz min Al-Adab wa Ghairiha*, Bab; *Karahatu Tasmiyati Al-'Inabi Karaman* (2247).

867 Al-Bukhari, Kitab *Bad'u Al-Wahyi*, Bab; *Kaifa Kana Bad'u Al-Wahyi Ila An-Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (3).

ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamu...*"[868]

Memuliakan tamu mencakup menerima tamu dengan baik, menghadirkan rona wajah yang berseri-seri, menyuguhkan makanan dan minuman, duduk di tempat yang baik dan mempersilahkan tamu bermalam jika hal itu dibutuhkan hingga tiga hari; Adapun bermalam lebih dari tiga hari maka hal ini kembali kepada kemurahan hari pemilik rumah. Diriwayatkan dari Abu Syuraih Al-Adawi ﷺ bahwa telinganya mendengar dan matanya juga melihat langsung Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya dan jamuannya," Para sahabat bertanya, "Berapa lama jamuannya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Sehari semalam. Adapun bertamunya adalah tiga hari; maka lebih dari itu adalah shadaqah dari pemilik rumah kepada tamu...*"[869] Malik bin Anas ditanya tentang maksud ucapan Rasulullah "Jamuannya," ia berkata, "Jamuan maksudnya adalah memuliakannya, menyenangkannya dan menjaganya."[870]

Hendaklah kita berusaha semampunya memuliakan tamu sebagaimana juga orang yang bertamu berusaha untuk tidak merepotkan pemilik rumah. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Memperbanyak Mengingat Kematian

18 Rajab

Ini adalah yang acapkali dilupakan oleh kebanyakan manusia disebabkan ketidaksukaan mereka kepada kematiaan; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang senang*

[868] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Man Kana Yu'minu Billahi Wa Al-Yaumi Al-Akhir Fa Laa Yu'dzi Jaarahu* (5672). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Ikram Al-Jar wa Adh-Dhaif wa Luzum Ash-Shamti Illa 'An Al-Khair* (47).

[869] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Man Kana Yu'minu Billahi wa Al-Yaumi Al-Akhir fa Laa Yu'dzi Jaarahu* (5673). Muslim, Kitab; *Al-Luqathah*, Bab; *Adh-Dhiyafah Wa Nahwuha* (48).

[870] Abu Dawud, Kitab *Al-Athimah*, Bab; *Ma Ja'a Fi Adh-Dhiyafah* (3748). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1108).

bertemu dengan Allah maka Dia juga akan senang bertemu dengannya, barangsiapa yang membenci bertemu dengan Allah maka Dia juga akan membenci bertemu dengannya." Aku bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan membenci kematian, bukankah kita semua membenci kematian?" Beliau menjawab, *"Bukan seperti itu, namun seorang mukmin yang diberikan kabar gembira akan rahmat Allah, ridha-Nya dan surga-Nya; maka ia suka untuk bertemu dengan Allah hingga Allah pun suka untuk bertemu dengannya. Adapun orang kafir jika diberi kabar gembira akan adzab Allah dan kemurkaan-Nya, maka ia benci untuk bertemu dengan Allah hingga Allah juga benci untuk bertemu dengannya."*[871]

Dalam hadits di atas terdapat ucapan Aisyah yang menjelaskan bahwa semua orang membenci kematian, maka Rasulullah ﷺ menganjurkan umatnya untuk memperbanyak mengingat kematian; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan,* "kematian.[872] Tujuan dari sunnah ini adalah agar seorang senantiasa ingat bahwa ia pasti akan kembali kepada Allah ﷻ.

Jika seseorang senantiasa mengingat kematian maka ia akan beramal sebanyak-banyaknya untuk mempersiapakan kematian seperti bertaubat dan memohon ampunan. Karena itu, Rasulullah ﷺ menyebut orang yang mengingat kematian dengan orang yang pandai dan cerdas; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa ia berkata, "Dahulu aku pernah bersama Rasulullah, maka tiba-tiba seseorang dari kaum Anshar datang kepadanya dengan mengucapkan salam seraya berkata, "Orang mukmin apa yang paling utama?" beliau menjawab, *"Yang paling baik akhlaknya."* Lalu ia bertanya lagi, "Orang mukmin seperti apa yang paling cerdas?" beliau menjawab, *"Yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya menghadapi hari setelah kematian; mereka adalah orang yang cerdas."*[873]

---

[871] Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Man Ahabba Liqa Allahi Ahabba Allahu Liqa'ahu*...(2684).

[872] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Maa Ja'a Fi Dzikri Al-Maut* (2307 dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (1950). Ibnu Majah (4258). Ahmad (7912). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/264).

[873] Ibnu Majah, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Dzikru Al-Mauti wa Al-Isti'dad Lahu* (4259). Al-Hakim (8623) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1384).

Karena itu, marilah kita senantiasa mengingat kematian karena melupakan kematian tidak akan menghalangi kedatangannya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertawasul Dengan Amal Shalih

19 Rajab

Seringkali seseorang tertimpa bencana dalam hidupnya hingga ia harus memohon pertolongan kepada Allah. Allah sejatinya tidak membenci perbuatan ini, namun yang Dia benci ketika hamba hanya mengingat-Nya di saat susah dan melupakan-Nya di saat senang. Allah ﷻ berfirman,

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya ia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu dariya, ia kembali melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan." **(Yunus: 12)**

Allah senang jika seorang hamba berjanji di saat susahnya untuk berjanji senantiasa taat kepada-Nya. Karena itu, alangkah indahnya seorang di saat susahnya ia mengingat bahwa di hari-hari lainnya beribadah kepada-Nya tanpa ada maksud apa-apa selain hanya merindukan pahala dari-Nya; seakan-akan ia berkata, "Kemarin aku senantiasa taat kepada-Mu wahai Rabb di saat aku senang sebelum Engkau menimpakan kepadaku kesusahan pada

hari ini, namun aku senantiasa akan taat kepada-Mu di saat Engkau telah mengangkat kesusahanku."

Maka, sunnah bertawasul dengan amal shalih dengan cara seorang hamba memohon pertolongan dari Allah dengan perantara amal shalih yang pernah ia lakukan sebelumnya semata-mata mengharap pahala dari-Nya; Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebelum kalian ada tiga orang sedang melakukan perjalanan hingga akhirnya mereka terpaksa bermalam di sebuah gua, mereka pun masuk. Tiba-tiba ada batu besar dari atas gunung menggelinding dan menutup pintu gua sehingga mereka tidak dapat keluar. Salah seorang di antara mereka berkata, "Sungguh tidak ada yang dapat menyelamatkan kalian dari batu besar ini, kecuali bila kalian berdoa kepada Allah dengan menyebutkan amal-amal shaleh yang pernah kalian perbuat."*[874]

Ini adalah sunnah yang sangat indah dimana seorang hamba menekankan bahwa ia beribadah kepada-Nya tidak hanya ketika susah, namun ia juga senantiasa beribadah kepada-Nya di waktu senang dan lapang; semoga Allah senantiasa mengangkat kesusahan kita semuanya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertawakal Kepada Allah

20 Rajab

Kebanyakan manusia akan mencari sebab untuk menyempurnakan pekerjaannya, namun sedikit dari mereka yang bertawakal kepada Allah dalam pekerjaannya. Bertawakal itu bukanlah syarat wajib untuk menyempurnakan perkerjaan, namun ia adalah syarat diterimanya amalan itu di hadapan Allah.

[874] Al-Bukhari, Kitab *Al-Ijarah*, Bab; *Man Ista'jara Ajiran Fataraka Ajrahu Fa'amila Fihi Al-Musta'jir Fazada* (2152). Muslim, Kitab *Adz-Dzikri wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*, Bab; *Qisshah Ashhab Al-Ghar Ats-Tsalatsah wa At-Tawassul bi Shalih Al-A'mal* (2743).

Rasulullah ﷺ mengungkapkan bahwa beliau adalah orang yang senantiasa bertawakal kepada Allah semenjak beliau keluar dari rumahnya; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian keluar dari rumahnya seraya berkata, "Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tiada daya dan upaya melainkan karena Allah," maka dikatakan kepada orang itu, "Engkau mendapatkan petunjuk, diberikan kecukupan dan diberi perlindungan." Maka para setan pun mendekatinya, lalu setan lain pun berkata, "Bagaimana engkau bisa mengganggu orang yang sudah diberi petunjuk, kecukupan dan perlindungan."*[875]

Semua orang mengaku bahwa mereka adalah orang yang bertawakal kepada Allah, namun sejatinya hanya sedikit yang benar-benar bertawakal. Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

"Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal maka akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki, ia berangkat di waktu pagi dalam keadaan perut kosong dan kembali di sore hari dalam keadaan perut kenyang."[876]

Tawakal yang sejati memiliki dua pokok, yaitu:

Pertama; Keyakinan tinggi bahwa manfaat dan mudharat hanya ada di tangan Allah dan pada hakikatnya sebab yang dijalani tidak memberikan manfaat melainkan jika Allah menghendaki. Allah berfirman, *"Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu."* **(Al-An'am: 17)**

[875] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Kharaja Min Baitihi* (5095). At-Tirmidzi (3426) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (9917). Ibnu Majah (3886). Ibnu Hibban (822). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5095) (3/959).

[876] At-Tirmidzi, Kitab *Az-Zuhd*, Bab; *Fi Tawakkuk 'Ala Allahi* (2344) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (205). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Ibnu Hibban (730). Al-Hakim (7894) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash Shahihah (310).

Rasulullah menekankan makna ini dalam haditsnya yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga tanpa hisab; Mereka adalah orang-orang yang tidak minta diruqyah, tidak beranggapan sial dan mereka selalu bertawakal pada Rabbnya."*[877]

Kedua; Tidak mencari sebab yang diharamkan Allah, karena orang yang bertawakal kepada Allah mengetahui bahwa segala sesuatu ada dalam kekuasaan Allah, maka bagaimana bisa ia mencari sebab yang dapat membuat Allah murka.

Siapa yang melakukan dua hal ini maka ia adalah orang yang bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal; Adapun orang yang yang melakukan satu poin saja maka ia tidak dapat dikatakan bertawakal kepada Allah, walaupun terlihat pekerjaannya selesai namun Allah tidak menerima amalannya dan ia tidak mendapatkan pahala di akhirat kelak; Allah berfirman, *"Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat, akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat."* **(Asy-Syuura: 20)**

Hati orang yang berwakkal kepada Allah selalu berharap akhirat sementara hati kebanyakan manusia lebih berharap dunia; Allah hanya akan memberikan akhirat kepada orang yang beramal untuk akhirat. Inilah sunnah yang dapat menyalamatkan kita di Hari Kiamat kelak. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[877] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *"Wa Man Yatawakkal 'Ala Allahi fa Huwa Hasbuhu"* **(Ath-Thalaq:3)** (6107). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ad-Dalil 'Ala Ad-Dukhul Thawaif Min Al-Muslimin Al-Jannah Bighairi Hisab Wa Laa Adzab* (218).

Memaafkan Kesalahan Pelayan

21 Rajab

Allah ﷻ menetapkan bahwa manusia berbeda-beda kedudukannya di dunia ini; ada yang menjadi pemimpin dan yang dipimpin, tuan dan pembantu, kuat dan lemah, dan lain-lainnya. Dengan keadaan seperti ini sebagian manusia dapat mempekerjakan yang lainnya untuk mendapatkan apa yang diinginkan hingga urusan dunianya berjalan dengan mudah. Allah ﷻ berfirman, "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat; agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan, rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*" **(Az-Zukhruf: 32)**

Kedudukan tinggi yang didapatkan sebagian manusia bukanlah kenikmatan, namun hal itu adalah cobaan; Allah ﷻ berfirman, "*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" **(Al-An'am: 165)**

Sepatutnya orang-orang kaya dan pemimpin mengetahui bahwa Allah menguji mereka lewat pelayan atau pembantu mereka. Para pembantu lebih lemah dari tuan-tuan mereka dan di sisi lain mereka memiliki pekerjaan yang cukup banyak yang ada kemungkinan salah. Karena itu, sudah sepatutnya para majikan sering memberi maaf kepada mereka, bukan hukuman yang membuatnya sengsara sepanjang hidup.

Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk banyak memaafkan kesalahan pelayan atau pembantu; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, "Ya Rasulullah, berapa kali saya harus memaafkan pelayanku?" Beliau pun terdiam, lalu orang itu berkata lagi, "Berapa kali saya harus memaafkan pembantuku?" Beliau menjawab, "*Tujuh puluh kali setiap hari.*"[878]

---

[878] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah*, Bab; *Al-'Afwu 'An Al-Khadim* (1949). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih At-Tirmidzi (1590).

Seorang pembantu tidak mungkin akan melakukan kesalahan sebanyak tujuh puluh kali, maka makna dari hadits ini adalah senantiasa memaafkannya; diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "aku membantu Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun, namun demi Allah beliau tidak pernah berkata kepadaku, "ahh," sama sekali dan beliau tidak pernah juga pernah berkata kepadaku, "mengapa engkau melakukan ini? Baiknya engkau melakukan ini!"[879]

Karena itu, jadikanlah sunnah ini sebagai akhlak kita di hadapan pembantu, karena pada dasarnya mereka adalah saudara-saudara kita; Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Dzar ﷺ berkata, "Mereka adalah saudara-saudara kalian yang Allah jadikan mereka di bawah tanggungan kalian."[880] Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Berhias untuk Pasangan

22 Rajab

Sebagian keluarga, khususnya yang sudah lama berkeluarga merasakan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan saat-saat awal pernikahan mereka, hal itu karena seringnya suami atau istri tidak ingin lagi berhias untuk pasangannya. Mereka menyangka bahwa berhias hanya dilakukan di awal pernikahan, masih muda atau pada waktu-waktu tertentu saja; Tentu hal ini menjadi pemicu masalah lain dalam keluarga. Karena itu, Rasulullah menyeru para laki-laki atau wanita untuk berhias untuk pasangannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wanita manakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "*Wanita yang menyenangkan suaminya di saat melihatnya, mentaatinya jika diperintah dan tidak menyelisihinya dalam dirinya dan hartanya*

[879] Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Kana Rasulillahi Ahsana Khuluqan* (2309).
[880] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Ma'ashi Min Amri Al-Jahiliyyah wa Laa Yakfur Shahibuha bi Irtikabiha Illa bi Asy-Syirk* (30). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Ith'am Al-Mamluk Min Maa Ya'kulu wa Ilbasuhi Min Maa Yalbasuhu wa Laa Yukallifuhu ma Yaghlubuhu* (1661).

dengan apa yang ia (suaminya) tidak sukai."[881]

Ummu Athiyah ﷺ menyebutkan bahwa para wanita tidak berhias pada hari-hari berkabung; hal ini menunjukkan bahwa mereka berhias di hari-hari yang lain. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ummu Athiyah bahwa ia berkata, "Dahulu kami dilarang berhias selama tiga hari jika ada yang meninggal kecuali jika suami seorang wanita meninggal maka wanita itu tidak berhias selama empat bulan lebih sepuluh hari, tidak memakai celak, tidak memakai parfum dan tidak memakai pakaian yang terdapat bordiran."[882]

Rasulullah ﷺ terbiasa berhias untuk istri-istrinya; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa ketika Rasulullah masuk ke dalam rumah maka ia akan memulai dengan bersiwak.[883] Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia berkata, "Aku memakaikan parfum untuk Rasulullah dengan parfum yang paling wangi yang aku dapatkan hingga aku mendapati bekas parfum itu di kepala dan janggutnya."[884]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Dahulu aku menyisir Rambut Rasulullah di saat aku sedang haid."[885] Ibnu Abbas ﷺ sangat suka berhias untuk istrinya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi bahwa Ibnu Abbas berkata, "Sungguh aku sangat suka berhias untuk istriku sebagaimana aku sangat suka istriku berhias untukku karena Allah berfirman, *"Dan hak para wanita seperti kewajiban mereka dengan makruf."* **(Al-Baqarah: 228)**

Karena itu, marilah kita memperbaiki kehidupan rumah dengan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

CSEO

---

[881] An-Nasa'i, Kitab *An-Nikah*, Bab; *Ayyu An-Nisaa ' Khairan* (5343). Ahmad (7415). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilahn Ash-Shahihah* (1837).

[882] Al-Bukhari, Kitab *Al-Haidh*, Bab; *Ath-Thib li Al-Mar'ati 'Inda Ghusliha Min Al-Haidh* (307). Muslim, Kitab *Ath-Thalaq*, Bab; *Wujub Al-Ihdad Fi 'Iddah Al-Wafat wa Tahrimihi fi Ghairi Dzalika Illa Tsalatsata Ayyam* (938).

[883] Muslim, Kitab *Ath-Thaharah*, Bab; *as-siwak* (253).

[884] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *ath-thib fi ar-ra'si wa al-lihyah* (5579).

[885] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *tarjil al-haidh zaujaha* (5581).

Mendengarkan Al-Qur`an

23 Rajab

Rasulullah ﷺ tidak hanya menyeru umatnya untuk membaca Al-Qur`an, namun beliau juga menyeru umatnya untuk mendengarnya dari orang lain; Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Bacakanlah kepadaku (Al-Qur`an)!*" lalu aku berkata, "Apakah aku membacakan kepadamu sedang Al-Qur`an diturunkan kepadamu?" Beliau berkata, "*Sungguh aku sangat suka mendengarnya dari orang lain,*" Maka aku pun membacakan kepadanya surat An-Nisaa' hingga aku sampai pada firman Allah ﷻ, "*Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka.*"(**An-Nisaa`: 41**) beliau berkata, "Cukup," dan kedua mata beliau pun meneteskan air mata."[886]

Diriwayatkan dari Abu Musa ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "*Jika engkau melihat aku ketika aku mendengar bacaanmu tadi malam. Sesungguhnya engkau telah diberikan keindahan suara sebagaimana keindahan suara Daud.*"[887]

Diriwayatkan juga dari Abu Burdah bin Abu Musa berkata, "Suatu malam, Rasulullah dan Aisyah melewati Abu Musa dan Abu Musa sedang membaca Al-Qur`an. Maka keduanya pun berdiri untuk mendengarkan bacaan Abu Musa dan setelah itu mereka pun beranjak. Ketika masuk pagi hari, Abu Musa mendatangi Rasulullah ﷺ dan beliau pun berkata kepadanya, "*Tadi malam aku melewatimu sedang engkau membaca Al-Qur`an, maka kami pun mendengarkan bacaanmu,*" lalu ia berkata, "Ya Rasulullah, jika aku tahu keberadaanmu maka sungguh aku akan memperbagus bacaanku untukmu."[888]

Mendengarkan bacaan Al-Qur`an dari orang lain adalah sunnah yang disukai oleh Rasulullah khususnya mendengar dari orang yang bacaannya lebih indah. Sungguh mengamalkan sunnah ini sangatlah mudah karena

---

[886] Al-Bukhari, Kitab *At-Tafsir*, Bab; surat an-nisaa' (4306).

[887] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Tahsin Ash-Shaut bi Al-Qur'an* (793).

[888] Al-Hakim, Dzikru Manaqib Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu* (5966) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih." Dan, hukum ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

sangatlah banyak rekaman imam-imam yang indah suaranya. Karena itu, hendaklah kita mengisi waktu kita dengan mendengarkan Al-Qur`an di rumah, kendaraan, di handphone atau di gadget kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

ଔଓ

Mengucapkan *"Hasbiyallahu"*

24 Rajab

Seringkali seseorang ditimpa hal-hal yang menyakitkan dalam hidupnya yang tidak bisa ia hadapi dengan seluruh kemampuannya. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan kita untuk mengungkapkan tawakal kita kepada-Nya dalam keadaan seperti ini karena hanya Allah-lah yang dapat mengangkat segala musibah yang menimpa seorang hamba. Mengungkapkan tawakal ini adalah sunnah beliau dan para nabi sebelumnya; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, *"Hasbunallahu wa ni'ma al-wakil (Cukuplah Allah bagi dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung)* adalah ucapan Ibrahim *Alaihissalam* ketika dilemparkan ke dalam api dan ucapan Muhammad ﷺ ketika mereka berkata, *"Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu karena itu takutlah kepada mereka," Maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung."* **(Ali Imran: 173)**[889]

Dalam kisah Juraij yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ketika Rasulullah menyebutkan perkara seorang budak wanita mukminah yang dituduh berzina, maka wanita tersebut berkata, *"Cukuplah Allah bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung."*[890] Dan budak wanita mukminah itu mengucapkan kalimat tersebut dalam kondisi ditimpa masalah sebagaimana seorang muslim juga tetap mengambil sebab-sebab keselamatan selain dari mengucapkan kalimat tersebut.

---

[889] Al-Bukhari, Kitab *At-Tafsir*, Surat Ali Imran (4287).

[890] Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Taqdim Birri Al-Walidain 'Ala At-Tathawwu' Bi Ash-Shalati Wa Ghairiha* (2550).

Diriwayatkan dari Auf bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah memutuskan hukuman di antara dua lelaki, maka orang yang kalah mengucapkan, *"Cukuplah Allah bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung."* Lalu Rasulullah berkata, *"Sesungguhnya Allah mencela kelemahan. Akan tetapi engkau harus berusaha, jika engkau gagal maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung.""*[891]

Rasulullah menjelaskan bahwa kalimat ini tidak hanya diucapakan agar diselamatkan dari musibah dunia, namun juga kalimat ini diucapkan ketika ingin keselamatan dari musibah akhirat; Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bagaimana aku akan senang hidup di dunia sementara pemegang sangkakala telah memasukkannya ke mulutnya. Dia memasang pendengaran untuk diijinkan (meniupnya). Kapan pun ia diperintah meniupnya maka ia akan meniupnya."* Maka seakan-akan hal itu sangat berat bagi para sahabat-sahabatnya hingga beliau pun berkata kepada mereka, "Katakanlah, *"Cukuplah Allah bagi kami dan Allah adalah sebaik-baiknya Pelindung dan hanya kepada Allah lah kami bertawakal."*

Jadikanlah sunnah ini sebagai syiar kita ketika tertimpa kesusahan, takut dari orang-orang zhalim dan ketika mentafakkuri kedahsyatan Hari Kiamat. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Doa Dalam Ketakutan

25 Rajab

Kehidupan seorang muslim seringkali diwarnai dengan pertikaian dan terkadang musuh-musuhnya bersatu untuk menakut-nakutinya agar ia merasa lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan kita cara yang paling ampuh untuk menjauhkan diri dari perasaan negatif; Allah ﷻ berfirman, *"Bukankah Allah cukup untuk*

[891] Abu Dawud, Kitab *Al-Aqdhiyah*, Bab; *Ar-Rajulu Yahlif 'Ala Haqqihi* (3627). An-Nasa'i (10462). Ahmad (24029). Dihasankan oleh Ahmad Syakir.

melindungi hamba-hambaNya. Dan, mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? Siapa yang disesatkan Allah maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya." **(Az-Zumar:36)**

Maka cara yang paling ampuh sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ adalah menyandarkan diri kepada Allah dan kembali kepada-Nya, karena hanya Allah yang dapat melindungi dan menjada hamba-hambaNya. Karena itu, Rasulullah senantiasa mengingatkan kita akan makna tersebut ketika kita dilanda rasa takut apa pun sebabnya; Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa jika Rasulullah ﷺ takut kepada suatu kaum, maka beliau akan mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ.

"Ya Allah, sesungguhnya kami jadikan Engkau di leher-leher mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan-keburukan mereka."[892]

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ mengumpulkan keluarganya seraya berkata, "*Jika seseorang kalian merasa takut dan gelisah, maka hendaklah ia mengucapkan, "Allah, Allah Rabb-ku dan aku tidak menyekutukan-Nya dengan siapa pun.*"[893] Dalam riwayat dari Asma binti Umais رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Maukah engkau aku ajarkan kalimat-kalimat yang dapat engkau ucapkan ketika kesusahan?" yaitu; *Allah, Allah Rabb-ku dan aku tidak menyekutukan-Nya dengan siapa pun.*"[894]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata, "Kami berkata kepada Rasulullah pada hari Khandaq, "Ya Rasulullah, apakah ada yang bisa kami ucapkan? Sesungguhnya hati ini sudah hampir sampai ke tenggorakan (karena ketakutan yang dahsyat)," Beliau berkata, "*Ya, katakanlah,*

اَللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَآمِنْ رَوْعَاتِنَا.

[892] Abu Dawud, Bab; *Ma Yaqulu Ar-Rajulu Idza Khafa Qauman* (1537). An-Nasa'i (8631). Ahmad (19735). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan." Ibnu Hibban (4765). Al-Hakim (2629) dan ia berkata, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/263).

[893] Ibnu Hibban (864). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (2/231).

[894] Abu Dawud, Bab; *Al-Istighfar* (1525). An-Nasa'i (10483). Ibnu Majah (3882). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/255).

"Ya Allah, tutupilah aurat kami dan tenangkanlah rasa takut kami."

Maka Allah meniupkan angin ke wajah para musuh hingga Allah pun mengalahkan mereka hanya dengan angin."[895]

Sudah sepatutnya kita menghafalkan doa-doa ini, merasakan makna yang dikandungnya, menyadari bahwa alam semesta ini milik Allah dan tidak ada yang dapat menolak keputusan-Nya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Meminta Izin dengan Mengucapkan Salam

26 Rajab

Salah satu adab dalam Islam yang sangat mulia adalah adab dalam meminta izin dan sunnah ini dilakukan oleh orang-orang yang telah baligh jika hendak masuk ke sebuah rumah. Anak-anak yang masih kecil jika sudah tumbuh dewasa maka Islam mengharuskan mereka untuk meminta izin sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ, *"Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(An-Nur: 59)**

Masyarakat muslim sudah sepatutnya menghidupkan sunnah ini, namun perlu diketahui bahwa sunnah meminta izin memiliki ketentuannya, yaitu meminta izin dengan mengucapkan salam. Diriwayatkan dari Kaladah bin Hanbal رضي الله عنه *bahwa* Shafwan bin Umayyah رضي الله عنه mengutusnya untuk membawa susu, susu kolostrum dan timun kepada Rasulullah ﷺ sedang beliau sedang di atas lembah." Lalu ia berkata, "Maka aku pun masuk ke rumah beliau tanpa izin dan salam," lalu beliau berkata, *"Kembalilah dan katakanlah, "Assalamu'alaikum, apakah aku boleh masuk?"* Hal itu terjadi setelah sahabat Shafwan masuk Islam."[896]

---

[895] Ahmad (11009). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2018).

[896] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *At-Taslim Qabla Al-Isti'dzan* (2710) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (5176). An-Nasa'i (6735). Ahmad (15463). Dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (818).

Diriwayatkan dari Abdullah bin Busr ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ ketika ingin bertamu ke rumah seseorang maka beliau tidak berada di hadapan pintu langsung, namun beliau berdiri di sisi kanan pintu atau di sisi kirinya seraya berkata, *"Assalamu'alaikum, Assalamu'alaikum."*[897]

Meminta izin dengan mengucapkan salam bukan hanya sekadar untuk memberikan pemberitahuan, namun ini juga adalah sebab kebaikan dan pahala; Diriwayatan dari Imran bin Hushain ﷺ bahwa seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata kepada beliau, *"Assalamu 'alaikum."* Beliau berkata, *"Sepuluh."* Lalu datang lagi seorang lainnya seraya berkata kepada beliau, "*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi*," Beliau lalu berkata, "*Dua puluh*." Lalu datang seorang lainnya seraya berkata kepada beliau, "*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahu wa barakatuhu*," Lalu beliau berkata, "*Tiga puluh*."[898]

Hendaklah sunnah ini menjadi cara kita dalam meminta izin dan senantiasa menyebarkan salam di tengah-tengah masyarakat kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menghadirkan Malu

27 Rajab

Salah satu adab Islam yang indah adalah adab malu dan ia merupakan adab utama yang mencakup beberapa akhlak yang terpuji. Malu akan menjamin terjaganya lisan, mata, telinga serta menjamin baiknya interaksi kepada keluarga, tetangga, orang-orang yang dikenal dan orang-orang yang tidak dikenal. Akhlak ini juga menjamin baiknya dalam mengambil keputusan, dan baik dalam bertransaksi; sungguh tidaklah rasa malu ada

[897] Abu Dawud, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Kam Marratan Yusallim Ar-Rajulu Fi Al-Isti'dzan* (5186). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/849).

[898] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *Maa Dzukira Fii Fadhl As-Salam* (2689) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (5195). An-Nasa'i (10169). Ahmad (19926). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Hadits ini juga dihasankan oleh Ibnu Hajar; lihat Al-Mathalib Al-'Aliyah (11/781). Dishahihkan oleh Al-Albani; lihat *Shahih Al Adab Al-Mufrad*, hal:378.

pada sesuatu melainkan ia akan menghiasi dan memperindahnya.

Rasa malu adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang pokok; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ lebih besar rasa malunya dibandingkan dari wanita yang sedang dipingit."[899] Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Malu itu sebagian dari iman dan iman itu tempat di surganya. Perkataan yang keji adalah bagian dari sifat kasar dan kasar itu tempatnya di neraka."*[900]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Iman itu terbagi menjadi enam puluh cabang dan malu adalah salah satu cabang dari iman."*[901] Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ melewati seorang kaum Anshar yang sedang menasihati saudaranya karena memiliki sifat malu. Kemudian beliau berkata, *"Biarkalah ia karena sesungguhnya malu itu sebagian dari iman."*[902]

Hendaklah sifat ini menjadi sifat kita secara terus menerus dan menjadikan rasa malu ciri kita dalam perkataan, perbuatan, gerakan dan diam. Begitupula kita harus menjaga diri dari ucapan yang keji karena terjaganya lisan adalah salah satu tanda rasa malu. Kita juga seharusnya menjauhi pendengaran dan penglihatan yang keji karena Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* **(Al-Israa`: 36)** Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[899] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Haya'* (5768). Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Katsratu Haya'ihi Shallallahu Alaihi wa Sallam* (2320).

[900] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Birru wa Ash-Shilatu*, Bab; *Al-Haya'* (2009) dan ia berkata, :hadits ini hasan shahih. " ibnu Majah (4184). Ahmad (4184). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ibnu Hibban (608). Al-Hakim (171). Dan, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (495).

[901] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Umur Al-Iman* (9).

[902] Al-Bukhari, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Haya Min Al-Iman* (24). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Bayan 'Adan Syu'ab Al-Iman wa Afdhaluha wa Adnaha wa Fadhilatu Al Haya'* (36).

Mendoakan Orang Meninggal

28 Rajab

Salah satu tanda kesetiaan paling indah bagi seorang muslim adalah ia selalu mengingat orang-orang yang ia sayangi, saudara-saudaranya yang wafat terlebih dahulu lalu mendoakan ampunan bagi mereka dan diangkat derajatnya di akhirat. Orang yang telah meninggal sangat butuh kepada doa-doa orang yang masih hidup. Karena itu, Allah ﷻ menjadikan perbuatan ini sebagai ciri khusus orang-orang yang beriman; Allah ﷻ berfirman,

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor) berdoa, "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan Saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." **(Al-Hasyr: 10)**

Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk senantiasa mendoakan orang yang telah meninggal dari kaum muslimin. Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ senantiasa keluar di akhir malam hari pada malam-malam yang menjadi giliranku menuju Baqi' seraya berkata, *"Keselamatan atas kalian rumah orang-orang yang beriman, telah datang kepada kalian apa yang dijanjikan kepada kalian, esok hari kalian diberi waktu dan sesungguhnya kami dengan kehendak Allah akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah para penghuni Baqi' Al-Gharqad."*[903]

Rasulullah melakukan hal ini secara terus menerus dan doa adalah salah satu hal yang dapat bermanfaat bagi orang-orang yang telah meninggal;

---

[903] Muslim, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ma Yuqalu 'Inda Dukhuli Al-Quburi wa Ad-Du'a Li Ahliha* (974).

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang manusia meninggal maka terputus seluruh amalannya kecuali dari tiga hal, yaitu; Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak shalih kepadanya."*[904]

Salah satu tanda keshalihan anak adalah ia mengingat ayahnya yang telah meninggal lalu mendoakannya, namun tentu mendoakan seseorang yang tidak memiliki hubungan darah dari kalangan kaum muslimin adalah juga tanda keshalihan. Hendaklah kita senantiasa mengingat orang-orang yang telah meninggal dari kalangan orang-orang yang kita cintai dan menengadahkan tangan-tangan kita dengan ikhlas untuk memohonkan ampunan dan rahmat bagi mereka; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Jika kalian menshalatkan mayyit maka ikhlaskanlah doa untuknya."[905]

Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menghadiahkan Parfum

39 Rajab

Rasulullah ﷺ menyukai parfum dan menggunakannya; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

"Aku dibuat suka dari hal-hal dunia, yaitu; wanita, parfum dan dijadikan kesejukan mataku ada pada shalat."[906]

Beliau juga memberi hadiah; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Saling memberi hadiahlah kalian,*

---

[904] Muslim, Kitab *Al-Washiyyah*, Bab; *Ma Yalhaq Al-Insan Min At-Tsawab Ba'da Wafatihi* (1631).

[905] Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Ad-Du'a 'Ala Al-Mayyit* (3199). Ibnu Majah (1497). Ibnu Hibban (3076). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (5/74).

[906] An-Nasa'i (8887). Ahmad (12315). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/599).

maka kalian akan saling mencintai."[907]

Rasulullah menggabungkan dua sunnah ini menjadi sunnah yang ketiga, yaitu; Sunnah menghadiahkan parfum atau wewangian. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa ia tidak pernah menolak hadiah parfum dan ia yakin bahwa Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak hadiah parfum.[908]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seseorang dari kalian ditawarkan parfum maka janganlah ia menolaknya karena parfum itu ringan di bawah dan baik aromanya."*[909]

Rasulullah memberikan isyarat secara tidak langsung dalam hadits teman baik dan buruk; Diriwayatkan dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,*"Sesungguhnya teman baik dan teman yang buruk itu diibaratkan dengan penjual minyak wangi (al-misk) dan pandai besi. Penjual minyak wangi dapat memberikan wewangian untukmu, engkau membelinya, atau engkau mendapatkan aroma wangi darinya. Adapun pandai besi bisa jadi membakar pakaianmu atau engkau mendapatkan aroma yang tidak sedap darinya."*[910] Dalam hadits ini Rasulullah berbicara tentang parfum al-misk dan hal ini dapat dianalogikan dengan parfum lainnya.

Hendaklah perbuatan ini menjadi sunnah kita dan tidak lupa untuk sering-sering memilih parfum terbaik untuk dijadikan hadiah. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

907 Abu Ya'la (6148). Al-Baihaqi dalam *Sunan Al-Kubra*, (12297). Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath* (7240). Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, dan dihasankan oleh Syaikh Al-Albani; lihat *Irwa' Al-Ghalil* (6/44).

908 Al-Bukhari, Kitab *Al-Hibah wa Fadhluha*, Bab; *Ma La Yuraddu Min Al-Hadiyyah* (2443).

909 Muslim, Kitab *Al-Alfadz min Al-Adab wa Ghairiha*, Bab; *Isti'mal Al-Miski wa Annahu Athyabu At-Thib wa Karahatu Raddi Ar-Raihan wa Ath-Thib* (2253).

910 Al-Bukhari, Kitab *Al-Buyu'*, Bab; *As-Suhulatu wa As-Samahatu Fi Asy-Syira' wa Al-Bai' wa Man Thalaba Haqqan Falyathlubhu fi Afafin* (1995).

Meng*qashar* Shalat Dalam Safar

30 Rajab

Tidak sedikit kaum muslimin yang enggan mengqashar shalat dalam safar dengan alasan safar yang sedang ia jalani adalah safar yang tidak terlalu melelahkan khususnya di zaman ini. Ia juga beralasan bahwa safarnya untuk tujuan bersenang-senang bukan dalam rangka sebuah misi penting atau membela agama. Pada hakikatnya masalah ini tidak seperti yang mereka bayangkan karena mengqashar shalat dalam safar adalah sunnah Rasulullah ﷺ tanpa melihat safarnya melelahkan atau tidak.

Diriwayatkan dari Ya'la bin Umayyah bahwa ia berkata bahwa aku pernah berkata kepada Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه tentang firman Allah, *"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqashar shalatmu, jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."* **(An-Nisaa`: 101)** Aku melanjutkan, "Sungguh manusia sekarang ini dalam kondisi aman." Umar menjawab, "Aku pun heran sebagaimana engkau heran tentang hal ini, maka aku bertanya kepada Rasulullah tentang hal ini, beliau bersabda,

صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوْا صَدَقَتَهُ.

"Ini adalah shadaqah Allah yang diberikan kepada kalian maka terimalah shadaqah-Nya.""[911]

Setelah penjelasan Rasulullah itu, maka tidak ada lagi pintu untuk berdebat dalam masalah ini; maka siapakah yang tidak ingin menerima shadaqah dari Allah ﷻ? Bahkan Rasulullah ﷺ senantiasa mengqashar shalatnya di saat safar; Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ shalat Zuhur di kota Madinah empat rakaat dan shalat Ashar di Dzul Hulaifah (Bir Ali) dua rakaat.[912]

Dzul Hulaifah berjarak kurang lebih lima belas kilometer dari kota Madinah dan Rasulullah pada saat itu hendak safar ke kota Makkah; Ini

[911] Muslim, Kitab *Shalatu Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha* (686).

[912] Al-Bukhari, Kitab *Al-Hajj*, Bab; *Man Bata bi Dzil Hulaifah Hatta Ashbaha* (1472). Muslim, Kitab *Shalatu Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Shalatu Al Musafirin Wa Qashriha* (690).

menunjukkan bahwa dengan keluarnya Rasulullah untuk bersafar maka beliau pun langsung mengqashar shalatnya sebagai tanda beliau sangat ingin mengqashar shalat. Bahkan diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ berkata, "Aku menemani Rasulullah ﷺ (dalam safar) dan beliau tidak pernah menambah dalam shalatnya lebih dari dua rakaat sebagaimana juga yang dilakukan oleh Abu Bakar, Umar dan Utsman *Radhiyallah Anhum.*"[913]

Inilah beberapa dalil yang menunjukkan bahwa beliau senantiasa melakukan sunnah ini dalam safarnya, maka hendaklah kita juga menjadikan ini sebagai sunnah kita dalam safar. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memperbanyak Puasa di Bulan Sya'ban

1 Sya'ban

Puasa adalah salah satu ketaatan sangat agung di sisi Allah ﷻ; Cukuplah firman Allah untuk menerangkan hal itu seperti yang diriwayatkan Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Allah ﷻ berfirman, "Puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang akan memberikan ganjarannya karena ia meninggalkan syahwatnya, makanannya dan minumannya karena semata-mata mencari pahala dari-Ku."*[914]

Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru umatnya memperbanyak puasa puasa sunnah di bulan-bulan selain Ramadhan dan beliau juga menyeru umatnya memperbanyak puasa dalam bulan tertentu; Salah satunya adalah memperbanyak puasa di bulan Sya'ban. Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata,

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الشَّهْرِ مِنْ السَّنَةِ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ.

[913] Al-Bukhari, *Abwab Taqshir Ash-Shalati*, Bab; *Man Lam Yatathawwa' fi As-Safar Dubura Ash-Shalati wa Qablaha* (1051).

[914] Al-Bukhari, Kitab *At-Tauhid*, Bab; *Qaulu Allahi "Yuriduna An Yubaddilu Kalamallahi"* (Al-Fath:15) (7054).

"Rasulullah tidak memperbanyak puasa dalam bulan tertentu dari suatu tahun sebanyak ia berpuasa di bulan Sya'ban."[915]

Diriwayatkan dari Abu Salamah bahwa ia bertanya kepada Aisyah ﷺ tentang puasa Rasulullah, maka ia pun berkata, "Dan aku tidak pernah melihat beliau memperbanyak puasa melebihi di bulan Sya'ban dan bahkan beliau berpuasa di seluruh hari-hari bulan Sya'ban kecuali beberapa hari yang sangat sedikit."[916] At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ummu Salamah ﷺ bahwa ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ berpuasa dua bulan secara berturut-turut kecuali pada bulan Sya'ban dan Ramadhan."[917]

Seringkali yang terjadi adalah Rasulullah ﷺ tidak berpuasa penuh dalam hari-hari bulan Sya'ban, akan tetapi beliau banyak berpuasa di bulan itu hingga membuat Ummu Salamah ﷺ menganggap seolah-oleh beliau berpuasa selama dua bulan penuh atau kemungkinan hari-hari puasa beliau di bulan Sya'bab bersamaan dengan puasa Ummu Salamah hingga ia menyangka bahwa beliau berpuasa di seluruh hari-hari bulan Sya'ban.

Rasulullah tidak pernah menyempurnakan puasa sebulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ menyempurnakan puasa dalam bulan tertentu kecuali pada bulan Ramadhan."[918]

Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid ﷺ bahwa ia berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, aku tidak melihat engkau memperbanyak puasa pada bulan tertentu sebanyak engkau berpuasa di bulan Sya'ban?" Beliau berkata, *"Itu adalah bulan yang seringkali dilalaikan oleh kebanyakan manusia. Ia adalah bulan di antara Rajab dan Ramadhan dan ia adalah bulan dimana amalan-amalan diangkat kepada Rabb alam semesta; maka aku sangat suka jika amalanku diangkat sedang aku berpuasa."*[919]

---

[915] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyamu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fi Ghairi Ramadhan* (782).

[916] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyamu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fi Ghairi Ramadhan* (1156).

[917] At-Tirmidzi, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Ma Ja'a fi Wishal As-Sya'ban bi Ramadhan* (736). An-Nasa'i (2661). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih *At-Targhib wa At-Tarhib* (1025).

[918] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shaumu Sya'ban* (1868). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyamu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fi Ghairi Ramadhan* (1156).

[919] An-Nasa'i, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shaumu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam* (2666). Ahmad (21801). Dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash Shahihah* (1898).

Hendaklah memperbanyak puasa pada bulan yang mulia ini dan hendaklah mengambil start untuk mempersiapkan tenaga berpuasa penuh di bulan Ramadhan. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memberi Nama yang Baik

2 Sya'ban

Seringkali nama seseorang meninggalkan kesan tertentu di benak orang-orang yang mendengarnya. Karena itu, nama yang baik akan memberikan jaminan baik bagi pemiliknya dan begitu juga sebaliknya nama yang buruk akan menyebabkan beberapa masalah besar. Maka Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk memberikan nama yang baik bagi anak-anaknya yang baru lahir; Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Al-Khathab ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya nama yang paling dicintai Allah dari nama-nama adalah Abdullah dan Abdurrahman."*[920]

Rasulullah ﷺ tidak pernah ragu untuk mengganti nama yang tidak pantas; Diriwayatkan dari Aisyah ؓ bahwa Rasulullah mengganti nama yang buruk.[921] Diriwayatkan juga oleh Al-Hakim dari Ali bin Abi Thalib ؓ bahwa dia berkata, "Tatkala Fathimah melahirkan Hasan, Rasulullah ﷺ datang seraya berkata, "*Perlihatkanlah kepada anakku.* Nama apa yang kalian berikan kepadanya?" Ali berkata, "Aku namakan ia Harban," Lalu Rasulullah berkata, "*Tidak, namanya adalah Hasan.*" Tatkala Husain dilahirkan, Rasulullah datang seraya berkata, "*Perlihatkan anakku kepadaku.* Nama apa yang kalian berikan kepadanya?" ia menjawab, "Aku menamakannya Harban," maka Rasulullah berkata, "*Tidak, namanya adalah Husain.*" Tatkala dilahirkan anakku yang ketiga, Rasulullah pun datang seraya berkata, "*Perlihatkan anakku kepadaku.* Nama apa yang kalian berikan kepadanya?" Ia menjawab, "Aku menamakannya Harban,"

920 Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *An-Nahyu 'An A-Takanni Bi Abi Al-Qasim wa Bayan ma Yustahabbu Min Al-Asma'i* (2132).
921 At-Tirmidzi, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Taghyiri Al-Asma'* (2839). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (207).

maka Rasulullah berkata, "Tidak, *namanya adalah Muhsin.*" Kemudian beliau berkata lagi, *"Sesungguhnya aku menamakan mereka dengan nama anak-anak Harun, yaitu; Syabar, Syubair dan Musybir."*[922]

Rasulullah ﷺ juga mengganti nama-nama orang tua yang jelek; Diriwayatkan dari Ibnu Musayyib dari bapaknya yang bernama Al-Musayyib bin Hazn bahwa bapaknya yang bernama Hazn datang kepada Rasulullah. Beliau pun bertanya, "Siapa namamu?" Ia menjawab, "Hazn (bersedih)." Lalu beliau berkata, *"Namamu adalah Sahl (kemudahan)."* Hazn berkata, "Wahai Rasul, sesungguhnya aku tidak ingin mengubah nama yang diberikan oleh ayahku." Al-Musayyib berkata, "Maka kesedihan (hazn) senantiasa masih terasa di tengah-tengah kami."[923]

Diriwayatkan dari Basyir bahwa dahulu di zaman Jahiliyyah namanya adalah Zahm bin Ma'bad. Ketika ia berhijrah kepada Rasulullah ﷺ, ia pun ditanya oleh Rasulullah, "Siapakah namamu?" Ia menjawab, "Zahm (kesempitan)," kemudian beliau berkata, *"Sungguh engkau adalah Basyir (kegembiraan)."*[924]

Diriwayatkan dari Usamah bin Akhdari ﷺ bahwa seorang lelaki dipanggil dengan nama "Ashram", ia adalah salah satu orang yang datang kepada Rasulullah. Maka Rasulullah berkata, "*Siapa namamu?*" ia menjawab, "Aku Ashram," beliau berkata, "*Engkau adalah Zur'ah.*"[925]

Hendaklah kita memilih nama indah untuk anak-anak kita dan berusaha mengganti nama buruk agar kita dapat mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[922] Ahmad (769) dan berkata Syu'Aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini hasan." Ibnu Hibban (6958). Al-Hakim (4773) dan ia berkata, "hadits ini shahih sanadnya." Dishahihkan oleh Ash-Shuyani dalam As-Sirah An-Nabawiyyah (2/275).

[923] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab *Ismu Al-Hazni* (5836).

[924] Abu Dawud, Kitab *Al-Janaiz*, Bab; *Al-Masyyu Baina Al-Qubur fi An-Na'li* (3230). Ahmad (20807) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini shahih." Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad Hal:448. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam ta'liqnya hadtis ini.

[925] Abu Dawud, Bab; *fi Taghyiri Al-Ismu Al-Qabih* (4954). Al-Albani dalam *Misykatu Al-Mashabih* (3/1348).

Doa yang Lengkap

3 Sya'ban

Alangkah butuhnya seorang hamba kepada Rabb-nya dan jika ia senantiasa meminta kepada-Nya dengan mengangkat tangannya selama-lamanya maka ia tidak akan selesai dari meminta. Dalam kehidupan dunia ini terdapat banyak perkara yang kita butuh kepada Taufik dari Allah seperti ibadah, perkara rumah tangga, pekerjaan, kesehatan, anak-anak, harta, hubungan dengan orang lain. Kita juga ingin orang-orang yang kita sayangi senantiasa dalam kebaikan dalam rumah tangga dan pekerjaan mereka; orang-orang yang kita sayangi di antara mereka ada kerabat, teman-teman, tetangga kita, sebagaiman kita juga berharap kebaikan untuk seluruh umat ini.

Perlu diketahui bahwa kebutuhan kita kepada akhirat lebih besar, itu karena kehidupan akhirat akan dirasakan mulai dari alam kubur, hari kebangkitan dan seterusnya hingga berakhir di surga atau neraka; Semua ini perlu doa. Jika seorang hamba memikirkan perkara dirinya dan keluarganya maka ia akan merasa bahwa ia masih kekurangan kata-kata untuk mengungkapkan segala kebutuhannya kepada-Nya secara spesifik.

Karena itu, Rasulullah ﷺ mengajarkan sebuah sunnah yang dapat menyelamatkan kita, yaitu menghatur pinta dengan doa lengkap berikut ini yang mencakup segala yang kita butuhkan di dunia dan akhirat. Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkannya doa berikut ini,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ بِهِ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا

مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu seluruh kebaikan yang segera (dunia) dan yang tertunda (akhirat), kebaikan yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang segera (dunia) dan yang tertunda (akhirat), yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Aku meminta kepada-Mu kebaikan semua doa yang pernah diminta oleh hamba dan Nabi-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan, yang hamba dan Nabi-Mu pernah berlindung darinya. Aku memohon surga kepada-Mu dan segala perkataan dan perbuatan yang mendekatkan kepadanya. Aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan segala perkataan dan perbuatan yang mendekatkan kepadanya. Aku meminta segala sesuatu yang telah Engkau takdirkan untukku, hendaklah Engkau jadikan kebaikan bagiku."[926]

Hendaklah kita menghafalkan doa yang lengkap ini karena doa ini mencakup segenap kebaikan. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Berkata Baik

4 Sya'ban

Tidaklah suatu kalimat keluar dari mulut manusia melainkan akan dicatat oleh malaikat; Allah ﷻ berfirman, *"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."* **(Qaf: 18)** sebagaimana ucapan jelek akan dicatat oleh malaikat maka begitupula dengan kalimat baik, bahkan Rasulullah menerangkan bahwa kalimat baik adalah shadaqah; Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa ia bersabda, *"Kalimat yang baik adalah shadaqah."*[927]

[926] Ibnu Majah, Kitab *Ad-Du'a*, Bab; *Al-Jawami' Min Ad-Dua'* (3846). Ahmad (25063). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah (1542).

[927] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jihad wa As-Siyar*, Bab; *Man Akhaza Bin Ar-Rikab* (2827). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Bayan Anna Isma Ash-Shadaqati Yaqa'u 'Ala Kulli Nau'in Min Al-Ma'ruf* (1009).

Diriwayatkan dari Adi bin Hatim ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ menyebutkan neraka dan beliau pun memohon perlindungan darinya seraya berkata, *"Takutlah kepada neraka walau dengan bershadaqah satu buah kurma, namun jika engkau tidak mempunyai satu buah kurma maka cukup denga kalimat yang baik."*[928]

Ganjaran kalimat baik yang keluar dari mulut kita seringkali tidak terbayang; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba berkata dengan kalimat yang diridhai Allah yang ia ucapkan tanpa ia sangka-sangka namun Allah mengangkat derajatnya dengan kalimat tersebut. Dan, sesungguhnya seorang hamba berkata dengan kalimat buruk yang dibenci oleh Allah yang ia ucapkan tanpa ia sangka-sangka, namun Allah melemparkannya ke dalam Jahannam."*[929]

Allah menyebutkan beberapa contoh kalimat-kalimat baik; Dia berfirman, *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqah atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar."* **(An-Nisaa`: 114)**

Pintu surga terbuka bagi orang-orang yang mengucapkan kalimat-kalimat baik, begitupula beliau memberikan kita dua pilihan yang tidak ada pilihan ketiganya dalam permasalahan ini; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah maka hendaklah ia berkata baik atau diam..."*[930]

Hendaklah kita menjadikan kalimat yang baik atau diam sebagai kebiasaan dalam hidup. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[928] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Thiib Al-Kalam* (5677).

[929] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Hifdzu Al-Lisan* (6113).

[930] Al-Bukhari, Kitab *Ar-Riqaq*, Bab; *Hifdz Al-Lisan* (6110). Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Al-Hatstsu 'Ala Ikram Al-Jar wa Adh-Dhaif wa Luzum Ash-Shamti Illa 'An Al-Khair* (47).

Puasa Daud

5 Sya'ban

Salah satu kebiasaan Rasulullah ﷺ adalah memuji saudara-saudaranya dari kalangan para nabi dengan menyebutkan sisi kelebihannya sebagaimana yang beliau lakukan di saat memuji Daud *Alaihissalam;* Diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ؓ bahwa Rasulullah bersabda (dalam menerangkan sifat Daud), *"Sungguh ia adalah manusia yang paling banyak ibadahnya."*[931]

Ibadah yang dilakukan oleh Daud *Alaihissalam* memiliki ciri dan kekhususan dalam tatacaranya, yaitu dilakukan sehari puasa dan sehari tidak. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Berpuasalah sehari dan berbukalah sehari karena itu adalah puasa Daud Alaihissalam; dan ini adalah sebaik-baik puasa."* Lalu aku berkata, "Aku bisa lakukan lebih dari itu," Beliau berkata, *"Tidak ada puasa yang lebih baik dari itu."*[932]

Rasulullah menekankan keutaman puasa ini dengan menjelaskan bahwa Allah sangat menyukai cara berpuasa seperti ini; Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru Al-Ash ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud."*[933]

Tidak diragukan lagi bahwa cara puasa ini sangatlah susah dan berat, maka tidak mengapa mengamalkan sunnah ini pada beberapa waktu saja seperti mengamalkannya dalam sepekan, sebulan, atau paling baik mengamalkannya pada bulan Sya'ban karena disebutkan bahwa Rasulullah memperbanyak puasa pada bulan ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Aisyah ؓ bahwa dia berkata, "Tidak pernah aku melihat Rasulullah menyempurnakan puasa sebulan penuh melainkan pada bulan Ramadhan dan aku tidak pernah melihat beliau memperbanyak puasa dalam satu bulan melainkan bulan Sya'ban."[934]

---

[931] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *An-Nahyu 'An Shaumi Ad-Dahri li Man Tadharrara Bihi Au Futa Haqqan au Lam Yufthir* (1159).

[932] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shaum Ad-Dahri* (1875). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *An-Nahyu 'An Shaum Ad-Dahri li Man Tadharrara Bihi au Futa Haqqan au Lam Yufthir* (1159).

[933] Al-Bukhari, *Abwab At-Tahajjud*, Bab; *Man Nama 'Inda As-Sahari* (1079). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *An-Nahyu 'An Shaum Ad-Dahri li Man Tadharrara Bihi au Futa Haqqan au Lam Yufthir* (1159)

[934] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shaum Sya'ban* (1868). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyam An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fi Ghairi Ramadhan* (1156).

Hendaklah kita mengamalkan sunnah yang sudah banyak ditinggalkan kaum muslimin ini dan senantiasa mengingat bahwa puasa ini adalah salah satu puasa yang paling dicintai Allah ﷻ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menunaikan Umrah di Bulan Ramadhan

6 Sya'ban

Salah satu ibadah yang agung adalah umrah dan Allah telah menjadikannya sebuah nikmat besar bagi seorang muslim karena dengannya ia dapat memperoleh ampunan dosa; Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Antara umrah dan umrah selanjutnya adalah kaffarat untuk dosa-dosa yang ada di antara keduanya dan haji yang mabrur tidak memiliki ganjaran melainkan surga."[935]

Bukan hanya itu, umrah juga menjadi satu moment seseorang memperbanyak ibadahnya kepada Allah ﷻ seperti; Thawaf, membaca Al-Qur`an, dzikir, berdoa, qiyamullail, shalat janazah dan lainnya hingga moment ini dapat menjadi kesempatan bagi seorang muslim untuk mendulang banyak pahala selain pahala umrah itu sendiri.

Karena itu, seorang muslim yang sadar akan hal ini dan ia mampu melakukannya maka sudah sepatutnya berusaha menunaikannya. Rasulullah membuka pintu bagi kita menuju surga, yaitu; sunnah menunaikan umrah di bulan Ramadhan karena moment ini dapat digunakan seseorang

[935] Al-Bukhari, *Abwab Al-Umrah*, Bab; *Wujub Al-Umrah Wa Fadhluha* (1683). Muslim, Kitab *Al-Hajj*, Bab; fi *Fadhl Al-Haji wa Al-Umrah wa Yaumi Arafah* (1349).

mendulang pahala puasa, tarawih, doa menjelang ifthar dan ibadah lainnya. Diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada seorang wanita Anshar yang bernama Ummu Sinan,

مَا مَنَعَكِ أَنْ تَكُوْنِي حَجَجْتِ مَعَنَا.

"Sungguh menunaikan umrah di bulan Ramadhan seperti haji bersamaku."[936]

Pahala umrah di bulan Ramadhan tidak hanya seperti menunaikan haji, namun pahala haji bersama Rasulullah ﷺ. Karena itu, janganlah kita menjauhkan diri dari pahala ini dan tidak lupa mempersiapkan segala kebutuhan untuk menunaikannya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memohon Perlindungan Dari Azab Allah Sebelum Tidur

7 Sya'ban

Salah satu nikmat Allah yang paling besar yang Dia berikan kepada hamba-Nya adalah nikmat meninggal dalam keadaan *khusnul khatimah*; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa *Rasulullah* ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian merasa heran dengan amalan seseorang sehingga kalian melihat amalan akhir hayatnya, karena mungkin seseorang beramal pada suatu waktu dengan amalan yang shalih, yang seandainya ia mati, maka ia masuk surga. Akan tetapi, ia berubah dan melakukan perbuatan yang jelek. Dan, mungkin seseorang beramal pada suatu waktu dengan suatu amalan jelek, yang seandainya ia mati, maka akan masuk neraka, akan tetapi ia berubah dan beramal dengan amalan shalih. Maka apabila Allah menginginkan satu kebaikan kepada seorang hamba, Allah akan*

[936] Muslim, Kitab *Al Hajj*, Bab; *Fadhl Al Umrah fi Ramadhan* (1256).

menunjukinya sebelum ia meninggal dan memberikan taufik kepadanya untuk beramal shalih."[937]

Sepatutnya seorang mukmin merasakan ketika ia hendak tidur bahwa ia tidak akan kembali lagi. Allah berfirman, "*Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.*" **(Az-Zumar: 42)**

Karena itu, seorang mukmin hendaknya menjadikan amalan terakhir sebelum tidurnya adalah amalan yang menggambarkan perpisahanya dengan dunia; dan sebaik-baiknya amalan perpisahan dengan duni ini adalah memohon perlindungan dari azab-Nya di Hari Kiamat. sungguh jika doa ini yang menjadi amalan terakhir seorang hamba dan Allah mengabulkanya maka ia akan menjadi seorang hamba yang selamat.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Yaman ﷺ bahwa jika Rasulullah ﷺ hendak tidur maka beliau akan meletakkan tangannya di bawah kepalanya, lalu beliau pun berkata,

اَللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ أَوْ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari azab-Mu pada hari Engkau membangkitkan seluruh hamba-Mu."[938]

Alangkah indahnya seorang mukmin yang senantiasa membayangkan dirinya akan dibangkitkan dalam keadaan beriman kepada Allah. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

---

937 Ahmad (12235) berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Abu Ya'la (3756). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1334).

938 At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ma Ja'a fi Ad-Du'a Idza A'wa Ila Firasyihi* (3398) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (10592). Ahmad (3931). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih li ghairihi." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam Nataij Al-Afkar (3/50). Disahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2754).

"Setiap hamba akan dibangkitan dalam keadaan waktu ia meninggal."[939]

Ya Allah, wafatkanlah kami dalam keadaan husnul khatimah. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Bertakbir di Saat Senang

8 Sya'ban

Salah satu sunnah Rasulullah ﷺ adalah mengucapkan, *"Allahu Akbar,"* di saat senang untuk mengagungkan Dzat yang membuatnya senang karena hanya Allah yang dapat melakukan hal tersebut; Dia berfirman, *"Dan Dia-lah yang membuat tertawa dan menangis."* **(An-Najm: 43)**

Contoh perbuatan ini sangatlah banyak dalam hadits-hadits Rasulullah, salah satunya diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, seseorang dari kami merasakan di hatinya yang mengkhawatirkan, namun ia lebih menyukai perasaan itu hanya menjadi bara yang menjadi debu daripada ia harus utarakan," maka beliau berkata, *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar; segala puji bagi Allah yang menjadikan tipu daya setan hanya seperti was-was semata."*[940]

Makna hadits ini adalah bahwa seseorang mengadu kepada beliau bahwa hatinya seringkali membisikkan keraguan dalam perkara akidah, namun orang itu lebih menyukai perasaan yang ada di hatinya seperti bara yang menjadi debu dan tidak diungkapkan kepada siapa pun, maka Rasulullah pun bertakbir karena rasa senangnya Allah menjadikan tipu daya setan hanya pada was-was belaka.

Para sahabat juga melakukan sunnah ini; Diriwayatkan dari Abu Said ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah berfirman, "Wahai Adam," ia*

---

[939] Muslim, Kitab *Al-Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahliha*, Bab; *Al-Amru bi Husni Adz-Dzanni Billahi 'Inda Al-Mauti* (2878).

[940] Abu Dawud, *Abwab An-Naum*, Bab; *Fi Radd Al-Waswasah* (5112). An-Nasa'i (10503). Ahmad (2097). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Al-Iman li Ibnu Taimiyah, hal:102.

*menjawab, "Baik dan aku penuhi panggilan-Mu ya Allah dan seluruh kebaikan ada di tangan-Mu." Allah melanjutkan, "Datangkan utusan-utusan neraka." Adam menjawab, "Berapa utusan neraka?" Allah menjawab, "Setiap seribu orang datangkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang." Dan ketika itulah anak kecil menjadi beruban karenanya sebagaimana firman Allah, "Dan setiap orang yang hamil melahirkan bayinya dan engkau lihat manusia mabuk padahal sejatinya mereka tidak mabuk; hanya karena siksa Allah sedemikian dahsyatnya."***(Al-Hajj: 2)** Hal ini menjadikan gusar sehingga para sahabat bertanya-tanya, "Ya Rasulullah, siapa di antara kami yang termasuk dijebloskan ke neraka itu." Rasulullah menjawab, "*Tenanglah kalian sebab jika Ya'juj dan ma'juj dimasukkan neraka sebanyak seribu dan dari kalian hanya satu.*"

Selanjutnya beliau bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh aku berkeinginan sekiranya kalian menjadi sepertiga penghuni surga."* Kata Abu Said, "Lantas kami pun memuji Allah dan bertakbir, kemudian Rasulullah bersabda,*"Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap jika kalian menjadi separuh penghuni surga dan permisalan kalian dibandingkan umat lainnya hanyalah bagaikan sehelai rambut putih di kulit sapi hitam."*[941]

Begitupula yang dilakukan oleh Umar bin Al-Khathab ﷺ ketika ia mengetahui Rasulullah tidak menceraikan istri-istrinya setelah tersebar kabar bahwa beliau akan melakukannya; Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab berkata, "Kemudian aku masuk ke rumah Rasulullah, lalu aku pun berkata sedang aku berdiri kepada beliau, "Apakah engkau menceraikan istri-istrimu?" Beliau berkata, "Tidak," aku pun berkata, "Allahu Akbar."[942]

Karena itu, hendaklah kita jadikan sunnah ini sebagai kebiasaan kita di saat senang, karena sunnah ini akan mendatangkan kebaikan sebagaimana diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dan setiap takbir adalah shadaqah..."*[943] Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

941 Al-Bukhari, Kitab *Al-Anbiyaa'*, Bab; *Qisshatu Ya'juj wa Ma'juj* (3170). Muslim, Kitab *Al-Hajj*, Bab; *At-Talbiyah wa Shifatuha wa Waqtuha* (1184).

942 Al-Bukhari, Kitab *Al-Ilmi*, Bab; *At-Tanawub fi Al'ilmi* (89).

943 Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *Bayan Anna Isma Ash-Shadaqati Yaqa'u 'Ala Kulli Nau'in Min Al Ma'ruf* (1006).

Menyisir Rambut

9 Sya'ban

Rasulullah ﷺ memahami bahwa penampilan yang baik dan rapi akan menumbuhkan efek positif di dalam hati-hati orang yang melihatnya, juga akan berefek baik kepada pelakunya sendiri.

Karena itu, Rasulullah ﷺ sangat memerhatikan masalah ini, salah satunya adalah menyisir rambut; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki rambut maka hendaklah ia memuliakannya."*[944] Memuliakan rambut termasuk menyisirnya, membersihkannya dan memberikan vitamin rambut.

Rasulullah ﷺ memiliki cara untuk menyisir rambut, yaitu dengan menyisir bagian kanan terlebih dahulu; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ sangat menyukai memulai dengan bagian kanan dalam memakai sandal, menyisir rambut, bersuci dan dalam segala perkara (baik)."[945]

Rasulullah memerhatikan sunnah ini; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa ia berkata, "Rasulullah mendatangi kami dan beliau melihat seseorang dari kami yang rambutnya acak-acakan, maka beliau pun berkata, *"Apa orang itu tidak memiliki alat untuk merapihkan rambutnya."*[946]

Rasulullah juga tidak suka berlebih-lebihan dalam sunnah ini sebagaimana yang dilakukan pemuda-pemuda zaman ini; Diriwayatkan dari Abdullah bin Mughaffal ﷺ berkata, "Rasulullah melarang kami mengurusi rambut dari waktu ke waktu."[947]

Karena itu, hendaklah kita memuliakan rambut tanpa berlebih-lebihan dan juga menyadari bahwa berpenampilan baik adalah sunnah Rasulullah

---

[944] Abu Dawud, Kitab *At-Tarajjul*, Bab; *fi Ishlahi Asy-Sya'ri* (4163). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (500).

[945] Al-Bukhari, Kitab *Al-Wudhu*, Bab; *At-Tayammun fi Al-Wudhu' wa Al-Ghusli* (166).

[946] Abu Dawud, Kitab *Al-Libas*, Bab; *fi Ghasli Atts-Tsaubi*...(4062). An-Nasa'i (9312). Abu Ya'la (2026). Berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih." Al-Hakim (7380) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (493).

[947] Abu Dawud (4159). At-Tirmidzi (1756) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." An-Nasa'i (9315). Ahmad (16839). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "shahih li ghairih." Ibnu Hibban (5484). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As Silsilah Ash Shahihah* (501).

ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* (An-Nur: 54)

Tidak Mengabaikan Kebutuhan Manusia

10 Sya'ban

Membantu perkara-perkara kaum muslimin adalah perbuatan agung dan penting; Jikalau para pemimpin mengetahui bagaimana mereka akan dihisab di hari akhir maka mereka tidak akan mengharapkan kepemimpinan sama sekali. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Kecelakaan bagi para pemimpin, celakalah bagi orang yang diberi amanah..."* beliau berkata lagi, *"Sungguh suatu kaum akan berharap rambut-rambut mereka tergantung di kumpulan-kumpulan bintang seraya berputar-putar di antara langit dan bumi dan berharap mereka tidak melakukan apa pun."*[948]

Seorang pemimpin senantiasa dituntut berusaha semampunya untuk memperbaiki perkara masyarakatnya; Pekerjaan ini sangatlah berat karena ia harus senantiasa membuka pintu rumahnya untuk menerima aduan atau kebutuhan masyarakatnya sebagaimana ia diharamkan untuk berpaling dari permasalahan masyarakatnya dan kebutuhan-kebutuhan mereka. Diriwayatkan dari Abu Maryam ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa dijadikan Allah sebagai orang bertanggung jawab atas perkara kaum muslimin, namun ia berpaling dari perkara dan kebutuhan mereka maka Allah akan berpaling dari kebutuhannya."*[949]

Ucapan Rasulullah dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa beliau tidak hanya mengarahkannnya kepada kepemimpian tertinggi saja, tapi kepemimpinan dalam hal apa pun. Karena itu, tidak diragukan lagi

[948] Ahmad (8612) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini hasan." Abu Ya'la (6217) dan berkata Husain Salim Asad, "sanad hadits jayyid." Berkata Al-Haitsami dalam *Mujamma' Az-Zawaid*, "diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya tsiqah." (5/200).

[949] Abu Dawud, Kitab *Al-Kharaj wa Al-Imarah wa Al-Fa'i*, Bab; fi *Ma Yalzamu Al-Imam Min Amri Ra'iyyatihim wa Al-Hujbah 'Anhum* (2948). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (269).

bahwa kewajiban pemimpin kaum muslimin sangat besar, Rasulullah mengkhususkan penyebutannya dalam hadits lain; Diriwayatkan dari Amru bin Murrah ﷺ bahwa dia berkata kepada Mu'awaiyah, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Tidak ada suatu pemimpin yang menutup pintunya bagi orang-orang yang mempunyai kebutuhan melainkan Allah akan menutup pintu-pintu langit untuk kebutuhannya."* Maka perkataan ini membuat Mu'awiyah senantiasa memperhatian dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan rakyatnya."[950]

Hendaklah setiap kita berusaha untuk tidak berpaling dari kebutuhan manusia dan tidak pula menutup pintu di hadapan mereka karena hal perbuatan ini menyelisihi sunnah Rasulullah ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Mengingat Hari Kiamat

11 Sya'ban

Hampir setiap halaman Al-Qur`an menyebutkan perkara Hari Kiamat; Bukan saja karena beriman kepada Hari Kiamat adalah salah satu dari rukum iman, namun karena manusia seringkali lalai akan hal ini walaupun ia mengimaninya; Allah ﷻ berfirman, *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; Sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai."* **(Ar-Rum:7)**

Karena itu, Rasulullah menyeru umatnya untuk senantiasa mengingat Hari Kiamat dan beliau tidak hanya mengingatkan umatnya akan perkara ini dalam khutbahnya atau majlisnya saja, namun beliau juga mengingatkan mereka akan hal ini di siang dan malam hari serta pada kesempatan-kesempatan yang tepat. Diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab ﷺ berkata, "Jika telah berlalu dua pertiga malam maka Rasulullah bangun dan berkata,

[950] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Ahkam*, Bab; *Ma Ja'a fi Imam Ar-Ra'iyyah* (1332). Dan, dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (629).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ اذْكُرُوا اللَّهَ جَاءَتْ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ.

"Wahai manusia, ingatlah Allah dan ingatlah Allah karena telah dekat hari akan ditiupkannya tiupan yang menggoncangkan alam dan dikuti dengan tiupan yang kedua. Telah datang kematian dan telah datang kematian."[951]

Rasulullah ﷺ senantiasa memanfaatkan waktu untuk mengingatkan manusia akan perkara ini; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang tidak menunaikan zakat hartanya, kelak di Hari Kiamat akan dimunculkan baginya ular jantan yang memiiki dua bisa, ular tersebut menarik kedua tangannya dan berkata kepadanya, "Aku adalah harta dan kekayaan yang telah engkau kumpulkan di dunia.*" Lalu beliau membacakan firman Allah ﷻ, "*Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di Hari Kiamat. Dan, kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" **(Ali Imran: 180)**[952]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang mengangkat kesusahan seorang muslim maka Allah akan mengangkat kesusahannya di Hari Kiamat, barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat.*"[953]

Begitupula para sahabat mempelajari hal ini dari Rasulullah, mereka pun mengamalkannya dalam hidup mereka; Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari ؓ berkata, "Rasulullah melihat kami yang sedang

---

[951] At-Tirmidzi, Kitab *Shifat Al-Qiyamah wa Ar-Raqaiq wa Al-Wara'* (2457) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Natai Al-Afkar* (4/16). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (954).

[952] Al-Bukhari, Kitab *Al-Tafsir*, Bab; surat Ali Imran (4289).

[953] Al-Bukhari, Kitab *Al-Madzalim*, Bab; *Laa Yadzlim Al-Muslimu Al-Muslima* (2310). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilat*, Bab; *Tahrim Adz-Dzulmi* (2580).

berbincang-bincang, lalu beliau bertanya, "*Apa yang sedang kalian bincangkan?*" Kami menjawab, "Kami sedang membicarakan Hari Kiamat." kemudian beliau berkata, "*Sesungguhnya Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda sebelumnya,*" *Lalu beliau menyebutkan: Asap, Dajjal, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa Alaihissalam, Ya'juj dan Ma'juj....*"[954]

Hendaklah kita menggunakan waktu dengan baik, senantiasa memperbanyak mengingat akhirat, senantiasa menyadari bahwa sejatinya kelalaian itu adalah kelalaian mengingat Hari Kiamat sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ, "*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.*" **(Maryam:3 9)** Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Muhasabah Diri

12 Sya'ban

Seringkali Allah menyebutkan hisab dan dikaitkan dengan Hari Kiamat. Karena itu, salah satu ciri Hari Kiamat adalah Allah menghisab seluruh manusia. Allah berfirman, "*Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*" **(Shad: 26)** dan Dia juga berfirman, "*Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisabNya.*" **(Ibrahim: 51)**

Hisab adalah menghitung kebaikan dan keburukan, jika keburukan lebih banyak maka pertanyaan dari Allah akan berkaitan dengan dosa-dosa

---

[954] Muslim, Kitab *Al-Fitan wa Asyrat As-Sa'ah*, Bab; *Fi Al-Ayat Allati Takunu Wabla As-Sa'at* (2901).

besar dan kecil; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seseorang dihisab melainkan ia akan celaka.*" Lalu ia berkata, "Ya Rasulullah, bukankah Allah berfirman, *"Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah."* **(Al-Insyiqaq: 8)** Beliau pun berkata, *"Itulah paparan yang diperlihatkan kepada mereka, namun barangsiapa yang diperiksa benar-benar (amalannya) maka pastilah ia akan celaka."*[955]

Hal yang paling buruk adalah seseorang menyangka ia termasuk orang-orang yang akan selamat, namun pada akhirnya ia termasuk orang-orang yang celaka; Allah berfirman, "*Dan sekiranya orang-orang yang zhalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu bersamanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada Hari Kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.*" **(Az-Zumar: 47)**

Karena itu, Rasulullah memerintahkan kita untuk senantiasa mengintrospeksi diri, jika ia menemukan dirinya senantiasa melakukan ketaatan maka hendaklah ia memuji Allah, namun barangsiapa yang mendapatkan sebaliknya maka hendaklah ia menyesali dan bertaubat kepada Allah ﷻ.

Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang cerdas adalah yang senantiasa mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk (bekal) kehidupan setelah kematian. Orang yang lemah adalah orang mengikuti hawa nafsunya dan sering berangan-angan."*[956]

Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab ﷺ bahwa dia berkata, "Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab dan bersiaplah untuk melewati hari hisab yang besar; sungguh hisab ini akan ringan bagi orang-orang yang senantiasa menghisab dirinya di dunia."[957]

Hendaklah kita menjadikan introspeksi diri adalah kebiasaan kita sehari-hari dan tidak lupa memerhatikan hari-hari yang dilewati; jika kebaikan yang mewarnai hari kita maka hendaklah kita senang dan bahagia,

---

[955] Al-Bukhari, Kitab *At-Tafsir*, Bab; *Surat Al-Insyiqaq* (4655). Muslim, Kitab *Al-Jannah wa Shifatu Na'imiha wa Ahlaha*, Bab; *Itsbat Al-Hisab* (2876).

[956] At-Tirmidzi, Kitab *Shifat Al-Qiyamah wa Ar-Raqaiq wa Al-Wara'* (2459) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (4260). Ahmad (17164). Al-Hakim (7639) dan ia berkata, "hadits ini sanadnya shahih."

[957] At-Tirmidzi, Kitab *Shifat Al-Qiyamah wa Ar-Raqaiq wa Al-Wara'* (2459) dan ia berkata, "hadits ini hasan."

namun jika keburukan yang banyak mewarnai hari kita maka hendaklah kita bertaubat kepada Allah ﷻ.

Karena itu, kita sepatutnya meletakan di hadapan mata kita firman Allah ﷻ, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Hasyr: 18)**

Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Meng*qadha* Shalat Malam

13 Sya'ban

Qiyamullail adalah salah satu ibadah yang sangat agung dan ia adalah shalat yang paling dicintai Allah setelah shalat wajib; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah bersabda,

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

"Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Muharram dan sebaik-baik shalat setelah shalat wajib adalah shalat malam."[958]

Rasulullah ﷺ sangat menjaga shalat malamnya hingga jarang sekali beliau melewati malam tanpa menunaikannya. Beliau pun pernah mengqadha shalat malamnya jika beliau tidak dapat melakukanya di malam hari; Diriwayatkan dari Aisyah ؓ berkata,

كَانَ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

[958] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Shaum Al-Muharram* (1163).

"Jika Rasulullah ﷺ melewatkan shalat malam kerena sakit atau lainnya maka beliau akan shalat dua belas rakaat di siang hari."[959]

Rasulullah tidak pernah ingin melewatkan shalat malam, namun jika beliau sakit atau ketiduran maka beliau akan menggantinya dengan shalat dua belas rakaat di siang hari, bahkan Rasulullah tidak suka jika beliau meninggalkan amalan yang sudah terbiasa dilakukan; Ini adalah makna yang diisyratkan oleh Aisyah رضي الله عنها dalam perkataanya, "Jika Rasulullah ﷺ beramal maka ia akan konsisten dan jika ia ketiduran di malam hari atau sakit maka beliau akan shalat dua belas rakaat di siang hari."[960]

Beliau melakukan suatu amal shalih secara konsisten dan Rasulullah juga memberikan kabar gembira bahwa pahala mengqadha tidak kurang dari pahala melakukannya di malam hari; Diriwayatkan dari Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

"Barangsiapa yang tertidur dari wiridnya atau dari kebiasaannya yang lain, lalu ia membaca bacaannya tersebut pada waktu antara shalat Fajar dan shalat Zhuhur, maka dituliskan untuknya pahala seperti ia membacanya di malam hari."[961]

Hendaklah kita bersemangat menunaikan shalat malam setiap malam. Jika kita melewatkannya maka hendaklah mengqadhanya di pagi hari dan senantiasa merasa senang dengan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[959] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Jami' Shalat Al-Lail wa Man Nama 'Anhu Au Maridha* (746).

[960] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Jami' Shalat Al-Lail wa Man Nama 'Anhu Au Maridha* (746).

[961] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Jami' Shalat Al-Lail wa Man Nama 'Anhu Au Maridha* (746).

Mengucapkan Syahadat Tauhid Selepas Shalat

14 Sya'ban

Rasulullah ﷺ memiliki banyak dzikir setelah shalat wajib seperti tasbih, tahmid, takbir, beberapa doa dan beberapa ayat. Beliau memiliki sunnah agung yang senantiasa beliau ucapkan setelah shalat, yaitu mengucapkan syahadat tauhid. Dalam sunnah ini beliau memiliki dua redaksi, yaitu:

Pertama; Diriwayatkan dari Abu Zubair ؓ bahwa Ibnu Zubair senantiasa mengucapkan selepas salam,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

"Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, pujian, dan Dia Maka Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya melainkan kerena Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah dan kami tidak beribadah melainkan hanya kepada-Nya, kepunyaan-Nya-lah seluruh kenikmatan, karunia dan pujian yang baik, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Dia dengan keikhlasan walaupun orang-orang kafir tidak menyukainya." Ibnu Zubair berkata, *"Rasulullah mengucapkan kalimat-kalimat ini setelah shalat."*[962]

Kedua; Diriwayatkan dari Mughiran bin Syu'bah ؓ bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ mengucapkan setiap selesai shalat,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

[962] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab' *Istihbab Ad-Z-Dzikri Ba'da Ash-Shalati wa Bayan Shifatihi* (594).

شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, pujian, dan Dia Maka Kuasa atas segala sesuatu. Tiada yang dapat mencegah jika Engkau memberi, tidak ada yang memberi jika Engkau yang mencegah dan tiada berguna orang yang mempunyai keberuntungan di hadapan keberuntungan dari pada-Mu."[963]

Tidak ada yang meragukan nilai dari syahadat tauhid; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling berbagia dengan syafaatku di Hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan, "Laa ilaha illa Allahu," ikhlas dari lubuk hatinya."*[964]

Hendaklah kita mengucapkan salah satu dari dua redaksi syahadat tersebut atau kedua-keduanya sekaligus agar kita dapat meraih syafaat Rasulullah ﷺ pada Hari Kiamat. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Berpuasa di Pertengahan Kedua Sya'ban

15 Sya'ban

Bulan Ramadhan adalah bulan yang bernilai tinggi di sisi Allah ﷻ karena ia adalah satu-satunya bulan yang disebut namanya dalam Al-Qur`an dan juga ia adalah bulan yang diturunkan Al-Qur`an. Allah ﷻ berfirman, *"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda*

[963] Al-Bukhari, Kitab *Ad-Da'awat*, Bab; *Ad-Du'a Ba'da Ash-Shalati* (5971). Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab' *Istihbab Ad-Z-Dzikri Ba'da Ash-Shalati wa Bayan Shifatihi* (593).

[964] Al-Bukhari, Kitab *Al-'Ilmi*, Bab; *Al-Hirshu 'Ala Al-Hadits* (99).

(antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu supaya kamu bersyukur." **(Al-Baqarah: 185)**

Bulan ini adalah bulan satu-satunya yang Allah jadikan sebagai waktu wajibnya berpuasa kepada kaum muslimin. Karena itu, Rasulullah senang memberikan kekhususan yang dapat membuat umatnya merasakan perbedaan dengan bulan-bulan lainnya; Rasulullah tidak senang berpuasa di setengah kedua bulan Sya'ban agar umatnya merasakan kekhususan berpuasa di bulan Ramadhan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika datang setengah kedua dari bulan Sya'ban maka janganlah kalian berpuasa hingga datang bulan Ramadhan."*[965]

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika tersisa setengah dari bulan Sya'ban maka janganlah kalian berpuasa."*[966]

Mungkin kita akan merasakan keganjalan dalam hal ini karena kita mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ memperbanyak puasa di bulan Sya'ban; Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ tentang puasa Rasulullah, maka ia pun berkata, "....dan aku tidak pernah melihat beliau memperbanyak puasa melebihi bulan Sya'ban dan bahkan beliau berpuasa di seluruh hari-hari bulan Sya'ban kecuali beberapa hari yang sangat sedikit."[967] Perkara ini dijelaskan dalam riwayat Abu Hurairah ﷺ dari Rasualullah ﷺ bersabda,

---

[965] Ibnu Majah, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Ma Ja'a fi An-Nahyi An Yataqaddama Ramadhanan Bishaumin* (1651). Ahmad (9705) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya shahih." Ibnu Hibban (3589). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (5/388).

[966] At-Tirmidzi, *Abwab Ash-Shaum*, Bab; *Ma Ja'a fi Karahiyatu Ash-Shaumi fi An-Nishfi Al-Baqi Min Sya'ban li Haali Ramadhan* (738) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Abu Dawud (2337). An-Nasa'i (2911). Dan, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (7/101).

[967] Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Shiyamu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fi Ghairi Ramadhan* (1156).

"Jangan kalian mendahului Ramadhan dalam berpuasa kecuali jika puasa tersebut bertepatan dengan puasa yang biasa dilakukan oleh seseorang dari kalian."[968]

Jadi makna dari hadits ini di atas adalah jika seseorang tidak biasa berpuasa sepanjang tahun maka tidak sepatutnya ia berpuasa di bagian setengah kedua dari bulan Sya'ban agar nantinya ia mampu melakukannya di bulan Ramadhan tanpa keberatan. Adapun seorang muslim yang sudah memiliki kebiasaan berpuasa senin, kamis dan puasa lainnya secara umum; maka ia boleh saja berpuasa pada waktu tersebut. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menanam

16 Sya'ban

Islam adalah agama yang menyeru kepada perbaikan bumi dan memakmurkanya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya; karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."* (Hud: 61)

Memakmurkan bumi adalah salah satu tujuan keberadaan kita dan salah satu cara memakmurkannya adalah dengan menanam tanaman; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali jika ada yang memakannya maka itu menjadi shadaqah baginya, jika ada yang mencurinya maka akah menjadi shadaqah untuknya, jika dimakan oleh*

[968] At-Tirmidzi, *Abwab Ash-Shaum*, Bab; *Ma Ja'a fi Karahiyatu Ash-Shaumi fi An-Nishfi Al-Baqi min Sya'ban li Haali Ramadhan* (738) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ahmad (10455) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Dishahihkan pula oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (2/1232).

binatang buas maka akan menjadi shadaqah untuknya, jika dimakan oleh burung maka akan menjadi shadaqah untuknya....."[969]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim menanam tanaman hingga burung-burung, manusia, dan binatang ternak maka akan menjadi shadaqah untuk orang tersebut."*[970] Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau menngunjungi Ummu Basyir Al-Anshariyah ﷺ di kebun kurmanya, maka Rasulullah berkata kepadanya, *"Siapakah yang menanam kebun kurma ini? Apakah orang muslim atau orang kafir?"* ia berkata, "Orang muslim," Rasulullah berkata, *"Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, lalu dimakan oleh manusia, binatang, dan makhluk lainnya melainkan akan menjadi shadaqah baginya."*[971] Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menghidupkan tanah tandus maka baginya pahala dan tidaklah tanaman yang ia tanam dimakan oleh makhluk melainkan akan menjadi shadaqah baginya."*[972]

Inilah hadits-hadits yang menunjukkan seruan yang jelas untuk senantiasa menanam tanaman, hal ini tidak disyaratkan harus menjadikannya profesi; namun sunnah ini dapat kita lakukan dengan tolong menolong dengan menanam pohon di sekitar tempat tinggal. Namun jika seseorang tidak mampu melakukannya, maka minimal ia tidak merusak tanaman-tamanam yang ada di sekitarnya. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

---

[969] Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab; *Fadhl Al-Ghars wa Az-Zar'u* (1552).

[970] Al-Bukhari, Kitab *Al-Muzara'ah*, Bab; *Fadhl Az-Zar'i wa Al-Gharsi* (2195). Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab; *Fadhl Al-Ghars wa Az-Zar'u* (1553).

[971] Muslim, Kitab *Al-Masaqat*, Bab; *Fadhl Al-Ghars wa Az-Zar'u* (1552).

[972] An-Nasa'i, Kitab *Ihya Al-Mawat*, Bab; *Al-Hattsu 'Ala Ihya Al-Mawat* (5757). Ahmad (14310) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih." Ad-Darimi (2607) dan berkata Husain Salim Asad, "sanad hadits ini hasan dan haditsnya shahih." Ibnu Hibban (5202). Abu Ya'la (1805). Dan, dishahihkan oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash Shahihah* (568).

Berdoa dalam Shalat

17 Sya'ban

Rasulullah memiliki beberapa doa dalam shalatnya, salah satu alasannya agar seorang mukmin terhindar dari kebosanan hanya karena seringkali melazimkan satu doa saja akan membuat orang tersebut tidak lagi mentadabburinya. Berikut ini sunnah yang dinukilkan oleh seorang sahabat yang agung, Ali bin Abi Thalib ﷺ, saat ia memerhatikan shalat Rasulullah ﷺ.

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa jika beliau berdiri untuk shalat, maka beliau mengucapkan, "*Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang Maha Pencipta langit dan bumi sebagai muslim yang ikhlas dan aku bukan termasuk orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya semata-mata untuk Allah Rabb semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya. Karena itu aku patuh kepada perintah-Nya dan aku termasuk orang yang aku berserah diri. Ya Allah, Engkaulah Maha Penguasa. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau, Mahasuci Engkau dan Maha Terpuji, Engkaulah Tuhanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku akui dosa-dosaku; Karena itu ampunilah dosa-dosaku semuanya karena sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni segala dosa melainkan Engkau. Tunjukilah aku akhlak yang paling terbaik, tidak ada yang dapat menunjukkannya melainkan hanya Engkau. Jauhkanlah akhlak yang buruk dariku karena sesungguhnya tidak ada yang sanggup menjauhkannya melainkan hanya Engkau. Akan aku patuhi segala perintah-Mu dan akan aku tolong agama-Mu, segala kebaikan berada di tangan-Mu, Sedangkan keburukan tidak datang dari-Mu. Orang yang tidak tersesat hanyalah orang yang Engkau beri petunjuk, aku berpegang teguh dengan-Mu dan kepada-Mu, tidak ada keberhasilan dan jalan keluar kecuali dari-Mu. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi, kumohon ampunan dari-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.*"

Dan, ketika beliau ruku' beliau mengucapkan, "*Ya Allah untuk-Mu-lah aku ruku, kepada Mu-lah aku beriman dan berserah diri, bagi Mu*

pendegaran ini tertunduk khusyu, begitu juga dengan pengelihatan, pikiran, tulang dan urat uratku." Jika beliau bangkit dari ruku maka beliau mengucapkan, "*Ya Allah, bagi-Mu pujian seisi langit, seisi bumi, seisi antara keduanya, dan seisi apa yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu.*"

Dan jika beliau sujud maka beliau mengucapkan, "*Ya Allah, untuk-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku berserah diri. Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, membentuknya, membuka pendengaran dan penglihatannya dan Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Kemudian ucapan akhirnya di antara tasyahhud dan taslim, "*Ya Allah, ampunilah aku untuk apa yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, yang aku sembunyikan dan yang aku lakukan dengan terang-terangan, apa yang aku lakukan dengan berlebihan; dan sungguh Engkau lebih mengetahuinya dari aku, Engkau mendahulukan dan mengakhirkan, tiada sesembahan yang berhak disembah melainkan Engkau.*"[973]

Ini adalah kekayaan yang hakiki berbentuk munajat dari Rasulullah kepada Allah. Ketahuilah bahwa doa Rasulullah "*Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang Maha Pencipta langit dan bumi...*" diucapkan setelah takbiratul ihram sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat At-Tirmidzi dari Ali bin Abi Thalib ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

Berpenampilan Menarik

18 Sya'ban

Allah ﷻ telah menanamkan fitrah di dalam diri manusia yang tidak ada yang dapat mengubahnya; Allah ﷻ berfirman, "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan*

[973] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab: *Ad-Du'a fi Shalati Al-Lail wa Qiyamihi* (771).

pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." **(Ar-Rum: 30)**

Salah satu ciri dari fitrah itu adalah seseorang senantiasa menyukai hal-hal yang indah karena hal itu dapat membuatnya tenang dan senang. Keindahan itu mencakup bentuk tubuh, pakaian dan kebersihan lingkungan. Karena itu, Rasulullah menekankan bahwa keindahan penampilan adalah hal yang disukai Allah. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Tidak akan masuk surga, orang yg di dalam hatinya terdapat seberat Dzarrah dari kesombongan."* Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" *Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah itu indah menyukai hal-hal indah; Kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia."*[974] Ini adalah hadits yang menunjukkan bahwa Allah menyukai keindahan.

Rasulullah ﷺ sangat menyukai pakaian yang indah sebagaimana yang diriwayatkan dari Bara' bin Azib ﷺ berkata, "Rasulullah adalah seorang laki-laki yang berpostur sedang dan aku pernah melihat beliau memakai pakaian warna merah dan aku sama sekali tidak pernah melihat orang yang seindah Rasulullah."[975] Rasulullah tidak suka melihat seseorang yang menggunakan pakaian kotor; Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, "Rasulullah mendatangi kami dan beliau melihat seseorang kami yang rambutnya berantakan, maka beliau pun berkata, *"Apa orang ini tidak memiliki alat untuk merapihkan rambutnya."*[976] Begitupula beliau melihat seseorang memakai baju yang kotor, maka beliau berkata kepada orang itu, *"Apakah orang ini tidak memiliki air untuk mencucui bajunya?"*[977]

Harus diperhatikan bahwa tidak semua hal yang digunakan untuk memperindah itu dihalalkan, seperti pakaian sutra untuk laki-laki, pakaian wanita yang menyerupai pakaian laki-laki, dan pakaian laki-laki yang menyerupai pakaian wanita. Kita juga harus mengetahui bahwa jika seorang

---

[974] Muslim, Kitab *Al-Iman*, Bab; *Tahrim Al-Kibr wa Bayanihi* (91).

[975] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Ats-Tsaub Al-Ahmar* (5510).

[976] Abu Dawud, Kitab *Al-Libas*, Bab; *Fi Ghasli Atts-Tsaubi*...(4062). An-Nasa'i (9312). Abu Ya'la (2026). Berkata Husain Salim Asad, "sanadnya shahih." Al-Hakim (7380) dan ia berkata, "hadits shahih sesuai syarat Asy-Syaikhain." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (493).

[977] Abu Dawud, Kitab *Al-Libas*, Bab; *fi Ghasli At-Tsaub*....(4062). Ibnu Hibban (5483). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (493).

keluar rumah dengan memakai pakaian indah maka ia akan diberi pahala oleh Allah ﷻ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Membaca Surat Al-Ikhlas Setiap Malam

19 Sya'ban

Salah satu bentuk karunia Allah adalah Dia menjadikan ganjaran besar untuk amalan yang mudah; Hal ini dapat memudahkan seseorang untuk berjalan menuju surga-Nya. Salah satu bukti nyata dari hal ini adalah ganjaran dari amalan membaca surat Al-Ikhlas sekali; Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya, *"Apakah kalian tidak dapat membaca sepertiga Al-Qur`an dalam semalam?"* Para sahabat pun merasa berat dengan amalan itu seraya berkata, "Siapakah yang bisa membaca sebanyak itu wahai Rasulullah?" Beliau berkata, *"Al-Ikhlas adalah sepertiga Al-Qur`an."*[978]

Diriwayatkan dari Abu Darda ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah membagi Al-Qur`an menjadi tiga bagian dan Dia telah menjadikan "Qul huwa Allahu Ahad" adalah satu bagian darinya."*[979]

Surat ini sangatlah pendek dan membacanya tidak akan menghabiskan satu menit dari waktu kita. Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa ganjaran pahala ini akan membuat para sahabatnya terkejut, maka beliau pun ingin membuat mereka memahami perkara ini dengan jelas sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berkumpulah. Sesungguhnya aku akan membacakan sepertiga Al-Qur`an kepada kalian."* Lalu para sahabat pun berkumpul untuk menyaksikan Rasulullah membaca sepertiga Al-Qur`an. Rasulullah pun keluar menemui para sahabat dan membaca, *"Qul huwa Allahu Ahad..."* Beliau lalu masuk kembali ke

---

[978] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fadhl Qul Huwa Allahu Ahad* (4727).

[979] Muslim, Kitab *Shalat Al Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Qiraat Qul Huwa Allahu Ahad* (811).

rumahnya. Para sahabat saling memandang dan berkata, "Sungguh ini adalah wahyu yang datang dari langit sebagai berita gembira." Rasulullah lalu keluar kembali dan berkata, "*Sesungguhnya aku telah berkata, "Aku akan membaca sepertiga Al-Qur`an, maka itulah (Surah Al-Ikhlas) mengandung sepertiga Al-Qur`an.*"[980]

Para sahabat pun mengetahui nilai dari surat ini hingga mereka pun senantiasa membacanya; Diriwayatkan dari Abu Sa'di Al-Khudri ﷺ bahwa seseorang mendengar laki-laki sedang membaca, "*Qul huwa Allahu Ahad...*" dan mengulang-ulanginya. Ketika masuk waktu pagi hari ia pun datang kepada Rasulullah untuk mengabarkan hal itu dan seakan-akan ia meremehkan amalan itu, maka beliau pun berkata, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh surat itu menyamai sepertiga Al-Qur`an.*"[981]

Surat ini menerangkan sifat-sifat Allah dan hal ini dapat kita pahami dari riwayat Aisyah ﷺ bahwa Rasulullah mengutus seseorang pada suatu pasukan. Lalu ia membaca surat dalam shalatnya dengan para sahabatnya dan ia selalu mengakhirinya dengan surat "*Qul huwallahu ahad*" (Surat Al Ikhlas). Ketika kembali, mereka menceritakannya kepada Rasulullah . Beliau pun berkata, "*Tanyakan padanya mengapa ia melakukan seperti itu?*" Mereka pun bertanya pada orang tadi, ia pun berkata, "*Karena dalam surat Al-Ikhlas terdapat sifat Ar-Rahman (sifat Allah) dan aku pun suka membaca surat tersebut.*" Rasulullah bersabda, "*Katakan padanya bahwa Allah mencintainya.*"[982]

Karena itu, hendaklah kita bersungguh-sungguh mendapatkan pahala yang sangat besar ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

ଔଷ

[980] Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Qiraat Qul Huwa Allahu Ahad* (812).
[981] Al-Bukhari, Kitab *Fadhail Al-Qur'an*, Bab; *Fadhl Qul Huwa Allahu Ahad* (4726).
[982] Al-Bukhari, Kitab *At-Tauhid*, Bab; *Ma Ja'a fi Du'a An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam Umatahu Ila Tauidillahi* (6940). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Fadhl Qiraat Qul Huwa Allahu Ahad* (813).

Menjauhi Masjid Jika Beraroma Tak Sedap

20 Sya'ban

Rasulullah ﷺ senantiasa berusaha menjadikan suasana shalat di masjid menjadi tenang dan khusyu sebagaimana beliau juga menyeru umatnya untuk melaksanan shalat wajib secara berjamaah di masjid. Karena itu, Rasulullah melarang orang pada badannya terdapat aroma yang tidak sedap untuk hadir shalat berjamaah sampai ia membersihkan tubuhnya.

Bau tidak sedap seringkali disebabkan oleh makanan seperti; Bawang putih, bawang merah, daun bawang dan lain-lainnya. Diriwayatkan dari Atha bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa pun yang makan tumbuhan ini (bawang putih) menjauhlah dari masjid kami."* Aku berkata, "Apakah maksud ucapan Rasulullah?" Ia menjawab, "Aku kira yang dimaksud hanyalah (memakan) bawang putih mentah."[983]

Diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, *"Rasulullah melarang memakan bawang merah dan daun bawang (bawang bakung). Maka suatu saat kami sangat butuh dan kami pun memakannya. Kemudian beliau pun berkata, "Barangsiapa yang memakan tanaman yang berbau ini maka janganlah ia mendekati masjid kami karena sesungguhnya malaikat merasa terganggu dengan apa yang manusia terganggu."*[984]

Hadits ini tidak menunjukkan keharaman memakan tersebut, namun tidak diragukan lagi bahwa makanan tersebut halal; Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ berkata, "Ketika kami hendak membebaskan Khaibar, kami melewati kebun bawang putih dan saat itu orang-orang sedang lapar, maka kami pun memakannya dengan jumlah yang banyak sekali dan kami beristirahat di depan masjid. Kemudian Rasulullah mencium bau bawang putih, maka beliau bersabda, *"Barangsiapa yang memakan tanaman yang beraroma tidak sedap ini, maka janganlah mendekati masjid kami."* Para

[983] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jumuah*, Bab; *Hal 'Ala Man Lam Yasyhad Al-Jumuah Min An-Nisaa Wa Ash-Shibyan wa Ghairuhum* (854).

[984] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Nahyu 'An Akli Tsauman au Bashalan Au Kurratsan au Nahwiha* (563).

sahabat pun ada yang berkata bahwa bawang itu haram. Lalu Rasulullah menjelaskan dengan berkata, *"Wahai manusia, aku tidak mengharamkan apa yang dihalalkan Allah, hanya saja aku tidak menyukai baunya."*[985]

Alasan beliau melarang orang-orang memakannya untuk menjauhi masjid adalah aromanya yang tidak sedap, namun jika aroma tidak sedap itu telah hilang maka ia boleh masuk masjid; Diriwayatkan dari Iyas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian harus memakannya (bawang putih dan merah) maka masaklah hingga matang."*[986]

Karena itu, marilah kita mengamalkan sunnah mulia ini dan hendaklah kita mengetahui bahwa apa yang mengganggu kita juga dapat mengganggu orang lain; Jika kita ingin menghirup bau yang sedap dan wangi maka orang lain juga seperti itu. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Berusaha Menang Sendiri

21 Sya'ban

Jika seseorang selalu ingin menang sendiri dalam setiap permasalahan yang ia hadapi dengan orang lain maka sungguh ia telah memutus hubungannya dengan manusia. Allah menciptakan manusia dengan pemahaman-pemahaman yang berbeda dan setiap orang ingin mencapai kemaslahatan pribadinya hingga hal-hal ini dapat menyebabkan gesekan-gesekan di antara manusia. Karena itu, orang yang bijak adalah orang yang berlapang dada dalam masalah-masalah yang seringkali dihadapi, hal ini bukan berarti ia menunjukkan kelemahan; Tapi inilah yang disebut dengan kekuatan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang kuat bukanlah dengan bergulat, namun orang yang kuat*

[985] Muslim, Kitab *Al-Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalat*, Bab; *Nahyu 'An Akli Tsauman Au Bashalan Au Kurratsan au Nahwiha* (565).

[986] Abu Dawud, Kitab *Al-Ath'imah*, Bab; *Fi Akli Ats-Tsaum* (3827). An-Nasa'i (6681). Ahmad (16292). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini shahih lighairihi." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (3106).

adalah orang yang dapat menahan dirinya ketika marah."[987] Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru setiap umatnya untuk tidak berupaya menang sendiri karena itu menunjukkan kelemahan dirinya; Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ bahwa dia berkata, "*Rasulullah tidak pernah membalas perbuatan karena urusan pribadinya, namun beliau akan membalas jika kehormatan Allah direndahkan maka beliau membalas semata-mata karena Allah.*"[988]

Dari sinilah kita memahami kondisi-kondisi beliau; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁ berkata, "Ketika aku berjalan bersama Rasulullah yang saat itu beliau mengenakan selendang tebal dari Najran. Tiba-tiba beliau bertemu dengan orang Badui dan menarik kuat selendangnya. Aku pun melihat lempangan pundak Rasulullah -yaitu antara leher dan pundak- ada bekas tarikan kuat. Kemudian orang Badui itu berkata, "Wahai Muhammad, berikan kepadaku harta Allah yang ada pada engkau." Rasulullah pun menoleh kepadaya dan tertawa. Kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan selendang itu kepadanya."[989]

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ berkata, "Beberapa orang Yahudi menemui Rasulullah seraya berkata, "*as-saam alaikum* (kematian untuk kalian," Lalu Aisyah pun berkata, "Aku paham dengan apa yang mereka katakan, maka aku pun berkata, "*As-saam alaikum wa al-laknah* (kematian dan laknat atas kalian)." Rasulullah ﷺ berkata, "*Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai kelemahlembutan dalam segala perkara,*" Lalu aku berkata, "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?" Beliau berkata, "*Aku sudah mengatakan untuk mereka, "Wa 'alaikum (bagi kalian juga kebinasaan).*"[990]

Rasulullah berlapang dada dalam dua keadaan di atas karena dua keadaan itu berkaitan dengan haknya dan bukan hak Allah, walaupun sebenarnya jika beliau membalasnya maka tidak ada satu orang pun yang akan menyalahkan beliau, namun beliau memperlihatkan kepada kita akhlak

---

[987] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Al-Hadzaru Min Al-Ghadab* (5763). Muslim, Kitab *Al-Birri wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab; *Fadhl Man Yamlik Nafsahu 'Inda Al-Ghadab wa bi Ayyi Sya'in Yadzhabu Al-Ghadabu* (2609).

[988] Al-Bukhari, Kitab *Al-Manaqib*, Bab; *Shifat An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam* (3367). Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Muba'adatuhu li Al-Atsam* (2327).

[989] Al-Bukhari, Kitab *Al-Libas*, Bab' *Al-Burud* (5472). Muslim, Kitab *Az-Zakat*, Bab; *I'tha Man Yas'alu Bifahsyin* (1057).

[990] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ar-Rifqu fi Al-Amri Kullihi* (5678). Muslim, Kitab *As-Salam*, Bab; *An-Nahyu 'An Ibtida' Ahlu Al-Kitab bi As-Salam wa Kaifa Yaruddu Alaihim* (2165).

mulia; Sungguh akhlak ini tidak ada kecuali pada orang yang beriman kepada Allah.

Karena itu, marilah kita berlomba-lomba untuk mengamalkan sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Menundukkan Pandangan

22 Sya'ban

Allah ﷻ telah mengharamkam semua perbuatan keji; Dia berfirman, *"Katakanlah, "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."* **(Al-A'raf: 33)**

Allah mengharamkan segala perbuatan yang dapat menjadi jalan menuju perbuatan keji, salah satunya adalah wajibnya seseorang menundukkan pandangan agar tidak terjatuh ke dalam zina. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian duduk-duduk di tepi jalanan."* para sahabat berkata, "Sesungguhnya kami perlu duduk untuk berbincang-bincang." Beliau berkata, *"Jika kalian harus duduk maka berilah hak jalan."* Mereka bertanya, "Apa hak jalan wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Menundukkan (membatasi) pandangan, tidak mengganggu (menyakiti orang), menjawab salam, memerintahkan kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar."*[991]

Makna hadits ini adalah jika seseorang melihat pemandangan yang tidak pantas dilihat dari saudara atau saudarinya maka ia telah telah merusak kehormatan saudara atau saudarinya itu dan ia akan dihisab atas perbuatan

[991] Al-Bukhari, Kitab *Al-Isti'dzan*, Bab; *"Ya Ayyuha Alladzina Amanu Laa Tadkhulu Buyutan..."* (An-Nur:27) (5875). Muslim, Kitab *Al-Libas wa Az-Zinah*, Bab; *An-Nahyu 'An Al-Julus fi Ath-Thuruqat wa I'tha Ath-Thariq Haqqahu* (2121).

itu di Hari Kiamat kelak. Adapun jika ia melihat kerena ketidaksengajaan maka Allah memaafkan pandangan pertama dan tidak memaafkan pandangan kedua dan setelahnya. Diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah ﷺ bahwa dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah tentang pandangan pertama, maka beliau menyuruhku untuk memalingkan pandangan."[992]

Diriwayatkan dari Buraidah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali ﷺ, "*Wahai Ali, janganlah ikutkan satu pandangan dengan padangan berikutnya karena yang pertama itu untukmu dan yang kedua bukanlah untukmu.*"[993]

Sunnah ini sangatlah penting untuk laki-laki dan wanita karena Allah ﷻ berfirman, "*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandanganya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih cuci bagi mereka, sesunggubnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.*" **(An-Nur: 30)**

Allah juga berfirman, "*Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak.*" **(An-Nur: 31)**

Karena itu, hendaklah setiap kita berusaha mengamalkan akhlak ini dengan menundukkan pandangan, karena Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya atas setiap yang dikerjakan. Allah berfirman, "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya.*" **(Al-Israa`: 36)**

Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

---

[992] Muslim, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Nadzratu Al-Mufaja'ah* (2159).

[993] At-Tirmidzi, Kitab *Al-Adab*, Bab; *Ma Ja'a Fi Nadzrati Al-Mufajaah* (2777) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Abu Dawud (2149). Ahmad (23041) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Al-Hakim (2788) dan ia berkata, "hadits ini shahih." Dishahihkan juga oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (6/364).

Sunnah Berdoa Ketika Hendak Safar

23 Sya'ban

Safar di zaman ini menjadi hal mudah untuk dilakukan, karena itu banyak orang senang melakukan safat bahkan ada yang melakukannya berkali-kali dalam sepekan. Kondisi ini mengharuskan seorang muslim menghafalkan doa safar yang diajarkan oleh Rasulullah, karena doa ini dapat menenangkan di perjalanan sebagaimana halnya doa ini juga mencakup hal-hal yang dibutuhkan orang dalam perjalanannya, di kota tujuannya, dan kota yang ia tinggalkan.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ bahwa jika Rasulullah telah berada di atas untanya untuk bersafar, beliau pun bertakbir sebanyak tiga kali seraya mengucapkan,

سُبْحَانَ الَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِى سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِى السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِى الأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِى الْمَالِ وَالأَهْلِ.

"MahaSuci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami sedangkan sebelumnya kami tidak mampu menguasainya. Dan, sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di Hari Kiamat). Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan ini, kami memohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurus keluargaku. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga."

Dan jika kembali, beliau mengucapkan doa ini dan menambahkan,

آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

"Kami kembali, bertaubat, beribadah dan memujimu ya Rabb."[994]

Ini adalah sunnah sangat indah yang dapat mewujudkan banyak faidah untuk orang yang bersafar; Dalam doa ini kita memohon amal baik dalam perjalanan, kemudahan dalam perjalanan serta kita juga memohon agar Allah senantiasa menjaga keluarga dan harta yang kita tinggalkan. Sungguh doa sangat indah yang dapat menjadi sebab kebaikan untuk kita di dunia dan akhirat.

Karena itu, tidak pantas seseorang yang hendak berpergian meremehkan doa ini. Doa ini tidak hanya diucapkan dengan lisan, namun hendaklah juga ditadabburi makna-maknanya dengan akal dan hati, karena doa saat safar sangatlah dianjurkan. Diriwayatkan dari At-Tirmidzi dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Terdapat tiga doa yang tidak diragukan lagi akan diijabah, yaitu; Doa orang yang terzhalimi, doa seorang musafir dan doa orangtua untuk anaknya."*[995]

Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Meluruskan Shaf Shalat

24 Sya'ban

Islam menyeru umatnya teratur dalam kehidupannya secara umum dan dalam perkara ibadah secara khusus. Syariat ini mengharuskan umat ini untuk menunaikan ibadah sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ sehingga mereka menunaikannya secara teratur; Salah satu contoh yang paling jelas dalam hal ini adalah keteraturan shaf-shaf dalam shalat.

[994] Muslim, Kitab *Al-Hajj*, Bab; *Ma Yaqulu Idza Rakiba Ila Safar Al-Haj wa Ghairihi* (1342).

[995] At-Tirmidzi, Kitab *Ad-Da'awat* (3448) dan ia berkata, "hadits ini hasan." Ibnu Majah (3862). Ahmad (7501) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "hadits ini hasan lighairihi." Ibnu Hibban (2699). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (596).

Karena itu, Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk senantiasa merapihkan dan meluruskan shaf sebelum memulai shalat; Sungguh hal ini penting bagi imam dan makmum. Diriwayatkan oleh Nu'man bin Basyir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

"Hendaklah kalian meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah akan membuat wajah-wajah kalian saling berselisih."[996]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ketika shalat telah didirikan, maka Rasulullah menghadap ke arah kami seraya berkata, "*Luruskan dan rapatkan shaf–shaf kalian kerana aku dapat melihat kalian dari balik punggungku.*"[997]

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ biasa mengusap bahu-bahu kami ketika akan memulai shalat, seraya bersabda,

اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى.

"Luruskan shaf-shaf kalian dan janganlah kalian berantakkan dalam shaf-shaf sehingga hal itu membuat hati kalian juga akan saling berselisih. Hendaklah berdiri (persis) di belakangku orang-orang yang berpikir matang dan berilmu..."

Ibnu Mas'ud berkata, "Dan kalian pada hari ini lebih besar perselisihannya."[998]

Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidakkah kalian bershaf sebagaimana para malaikat bershaf di sisi Rabb mereka?" Kami bertanya,* "Ya Rasulullah, bagaimanakah

[996] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jama'ah wa Al-Imamah*, Bab; *Taswiyatu Ash-Shufuf 'Inda Al-Iqamah wa Ba'daha* (685). Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Taswiyatu Ash-Shufuf wa Iqamatiha wa Fadhl Al-Awwal fa Al-Awwal wa Al-Izdiham 'Ala Ash-Shaf Al-Awwal....*(436).

[997] Al-Bukhari, Kitab *Al-Jama'ah wa Al-Imamah*, Bab; *Iqbal Al-Imam 'Ala An-Nas 'Inda Taswiyati Ash-Shufuf* (687).

[998] Muslim, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Taswiyatu Ash-Shufuf wa Iqamatiha wa Fadhl Al-Awwal fa Al-Awwal wa Al-Izdiham 'Ala Ash-Shaf Al-Awwal....*(432).

cara para malaikat bershaf di sisi Rabb mereka?" Beliau pun menjawab, *"Mereka menyempurnakan shaf shaf yang terdepan dan saling merapat di dalam shaf."*[999]

Inilah teks-teks yang menyeru kita untuk senantiasa mengamalkan sunnah yang indah ini dan hendaklah kita melazimkan sunnah ini dengan berharap pahala dari sunnah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Tidak Mencela Makanan

25 Sya'ban

Allah ﷻ telah menciptakan manusia berbeda-beda. Manusia pun hidup pada suatu lingkungan tertentu dimana mereka memiliki kesukaan dan kebencian terhadap sesuatu yang bersifat relatif. Islam sangat menghargai perbedaan tersebut selama ia tidak keluar dari koridor agama. Seringkali kita menemukan seseorang sangat suka makanan tertentu, namun yang lain ternyata tidak menyukainya. Hal seperti ini sangatlah dihargai oleh Rasulullah, beliau mengetehui bahwa seringkali sahabatnya menyediakan makanan yang tidak disukai oleh beliau, namun yang indah dari Rasulullah adalah beliau tidak pernah mencela makanan sekali pun selama makanan itu halal.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ berkata,

مَا عَابَ النَّبِيُّ ﷺ طَعَامًا قَطُّ إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

"Rasulullah tidak pernah mencela makanan sekali pun; Jika beliau suka maka beliau akan memakannya dan jika beliau tidak suka maka beliau akan meninggalkannya."[1000]

[999] Abu Dawud, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *taswiyatu ash-shufuf* (661). An-Nasa'i (890). Ibnu Hibban (2153) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanad hadits ini shahih sesuai syarat Muslim." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (3/235).

[1000] Al-Bukhari, Kitab *Al Manaqib*, Bab; *Shifatu An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam* (3370).

Dalam riwayat Abu Hurairah lainnya berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah mencela makanan sekali pun; Jika beliau suka makanannya maka beliau akan memakannya dan jika beliau tidak suka maka beliau akan diam."[1001]

Contoh hal ini di kehidupan beliau sangatlah banyak. Diriwayatkan dari Khalid bin Walid ﷺ berkata, "Seseorang menghidangkan *Dhab*[1002] panggang, ketika beliau hendak mencicipinya maka seseorang pun memberitahukan kepada beliau bahwa itu adalah *Dhab* hingga beliau pun tidak jadi mengambilnya." Lalu Khalid berkata, "Apakah Dhab haram?" beliau menjawab, "*Tidak, namun makanan ini tidak aku jumpai di kaumku hingga aku pun tidak menyukainya.*" Maka Khalid memakannya dan Rasulullah hanya melihatnya.[1003] Dalam hadits ini kita melihat bahwa Rasulullah menyebutkan alasan tidak memakan makanan itu dan beliau tidak mencelanya sedikit pun.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang memakan bawang putih atau bawang bombai maka hendaklah ia menjauhi kami atau menjauhi masjid kami dan hendaklah ia duduk di rumahnya.*" Lalu didatangkan kepada beliau satu periuk berisi bawang bakul, beliau pun mencium bau menyengat. Ketika dihidangkan, beliau melihatnya dan tidak mau memakannya. Beliau bersabda kepada para sahabat, "*Silahkan kalian makan, karena aku sedang bermunajat siapa yang tidak kalian munajatkan.*"[1004]

Ini adalah sunnah yang mulia yang dapat menjadi sebab baiknya hubungan kita dengan orang lain; Jikalau sorang suami memerhatikan sunnah ini kepada istrinya, anak kepada ibunya, teman kepada temannya maka sungguh akan membuat hubungan mereka jauh lebih berkualitas karena seseorang tidak suka mendengar celaan terhadap makanan yang ia sukai dan tidak suka mendengar larangan dari hal yang ia sukai, khususnya jika makanan itu halal. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, "*Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk.*" **(An-Nur: 54)**

[1001] Muslim, Kitab *Al-Asyribah*, Bab; *La Ya'ibu Ath-Tha'am* (2064).

[1002] Penj: Dhab adalah hewan yang bentuknya mirip biawak yang biasanya hidup di gurun pasir.

[1003] Al-Bukhari, Kitab *Al-At'imah*, Bab; *Asy-Syawa'* (5085).

[1004] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shalat*, Bab; *Ma Ja'a fi Ats-Tsaum* (817). Muslim, Kitab *Al-Masajid*, Bab; *Nahyu Min Akli Tsauman* (564).

Doa Qunut

26 Sya'ban

Rasulullah ﷺ menyeru umatnya untuk menjadikan akhir shalat mereka sehari semalam adalah shalat witir; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثٍ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ.

"Kekasihku (Rasulullah) berwasiat kepadaku akan tiga hal; Berpuasa tiga hari dalam sebulan, dua rakaat shalat dhuha dan agar aku tidak tidur hingga aku menunaikan shalat witir."[1005]

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ganjil dan menyukai ganjil maka tunaikanlah witir wahai ahlu Al-Qur`an."*[1006]

Rasulullah memiliki doa khusus yang dipanjatkan dalam shalat ini, yaitu doa yang biasa disebut dengan doa qunut. Diriwayatkan dari Hasan bin Ali ؓ berkata, "Rasulullah mengajarkan kalimat yang aku ucakan ketika qunut witir,

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

"Ya Allah beri aku hidayah sehingga aku termasuk orang yang

[1005] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Shiyam Ayyam Al-Bidh Tsalatsah wa Asyrah Arba'ah Asyrah wa Khamsah Asyrah* (1880). Muslim, Kitab *Shalat Al-Musafirin wa Qashriha*, Bab; *Istihbab Shalat Adh-Dhuha wa Anna Aqallaha Rak'atani wa Akmalaha Tsamani Raka'at* (721).

[1006] At-Tirmidzi, *Abwab Al-Witri*, Bab; *Al-Witu Laina Bihatmin* (453) dan ia berkata, "hadits ini hasan." An-Nasa'i (440). Ahmad (1227) dan berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya kuat." Abu Ya'la (585). Berkata Asad, "para perawinya *tsiqah*." Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* (1/375).

mendapat hidayah, beri aku keselamatan sehingga aku termasuk orang yang selamat, jadikanlah aku mencintai Mu sehingga aku termasuk di antara orang-orang yang mencintai-Mu, berkahilah apa-apa yang engaku berikan kepadaku, lindungilah aku dari takdir yang buruk, sungguh Engkaulah yang menetapkan taqdir dan tidak ada selain-Mu yang menetapkan takdir, karena orang yang Engkau cintai tak akan terhinakan, dan orang yang engkau musuhi tidak akan mulia. Mahasuci dan Maha Tinggi engkau Rabb kami."[1007]

Inilah doa yang dianjurkan untuk diucapkan dalam shalat witir.

Mungkin juga dapat menambahkan doa lainnya jika diinginkan; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam doanya,

رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ وَانْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ هُدَايَ إِلَيَّ وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَاكِرًا لَكَ ذَاكِرًا لَكَ رَاهِبًا لَكَ مِطْوَاعًا إِلَيْكَ مُخْبِتًا أَوْ مُنِيبًا رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي وَاغْسِلْ حَوْبَتِي وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حُجَّتِي وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي.

"Ya Rabb, tolonglah aku (untuk meraih keberuntungan) dan jangan Engkau tolong atasku (yaitu untuk mendapat kerugian), bantulah aku (dalam menghadapi musuh) dan bukan menolong (agar musuh mengalahkanku), buatlah makar untukku (makar yang baik untukku) dan bukan makar untuk kesialanku, berilah aku petunjuk dan mudahkanlah hidayah untukku, tolonglah aku terhadap orang yang ingin berbuat jahat kepadaku. Ya Rabb, jadikanlah aku hamba yang bersyukur kepada-Mu, yang selalu menyebut nama-Mu, yang selalu takut kepada-Mu, yang selalu taat kepada-Mu, yang kembali kepada-Mu dan bertaubat kepadaMu. Ya Rabb, kabulkanlah doaku, cucilah kotoran

[1007] Abu Dawud, Bab; *Al Qunut*

jiwaku, terimalah doaku, mantapkanlah hujjahku, berilah hidayah pada hatiku, perbaiki lisanku, dan lepaskanlah kegundahan hatiku."[1008] Abu Al-Hasan At-Thanafisi, "Aku berkata kepada Al-Waki', "Apakah doa ini dapat aku baca di saat qunut witr?" Ia menjawab, "Ya."[1009]

Qunut witir dapat dilakukan setelah ruku' sebagaimana yang dikatakan oleh Asy-Syafi'i dan Ahmad, atau sebelum ruku' sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hanifah dan Malik.[1010] Karena itu, hendaklah kita menghafalkan doa ini dan mengulang-ulanginya dalam qunut kita. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Makruhnya Berpuasa di Hari Akhir Bulan Sya'ban

27 Sya'ban

Allah ﷻ menjadikan puasa Ramadhan sebagai kewajiban bagi hamba-hambaNya dan puasa adalah ibadah yang bersifat *tauqifi.*[1011] Karena itu, Allah ingin batasan-batasan ibadah ini diketahui oleh setiap muslim secara terperinci; maka Allah menjadikan permulaan puasa pada awal bulan Ramadhan dan berakhir dengan berakhirnya bulan ini. Allah melarang puasa pada hari dua puluh sembilan dan tiga puluh Sya'ban seperti halnya Dia juga melarang puasa pada hari Ied.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari sebelumnya kecuali jika puasa tersebut bertepatan dengan puasa yang biasa dilakukan oleh seseorang dari kalian."*[1012]

[1008] Abu Dawud, *Abwab Al-Witr*, Bab; *Ma Yaqulu Ar-Rajulu Idza Sallama* (1510). At-Tirmidzi (3551) dan ia berkata, "hadits ini hasan shahih." Ibnu Hibban (947). Al-Hakim (1910). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Dawud (5/244).

[1009] Ibnu Majah, Kitab *Ad-Du'a*, Bab; *Du'a Rasulillah Shallallahu Alaihi wa Sallam* (3830).

[1010] *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Wahbah Az-Zuhaili (2/1017-1019).

[1011] Penj: Tauqifi adalah ibadah yang tidak boleh dilakukan melainkan dengan contoh dari Rasulullah.

[1012] Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *La Yataqaddamanna Ramadhana bi Shaumi Yaumin Au Yaumaini* (1815). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *La Taqaddamu Ramadhana bi Shaumi Yaumin au Yaumaini* (1082).

Diriwiyakan dari Abu Ubaid bahwa dia pernah menghadiri hari Idul Adha bersama Umar bin Al-Khathab ﷺ, maka beliau pun menunaikan shalat sebelum khutbah lalu berkhutbah di hadapan manusia, "Wahai manusia, sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah melarang kalian untuk berpuasa di dua hari Ied...."[1013]

Karena itu, berbuka pada hari akhir dari bulan sya'ban adalah ibadah karena Dia-lah yang menyuruh kita untuk berbuka walaupun Rasulullah ﷺ telah menjelaskan hal yang dikecualikan dalam masalah ini. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Puasanya Anggota Tubuh

28 Sya'ban

Kebanyakan kaum muslimin menyangka bahwa keridhaan Allah akan mereka dapatkan hanya menahan diri dari makan dan minum dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Namun, yang benar bahwa puasa adalah ibadah yang memiliki ketentuan dan syarat, maka tidak mungkin keridhaan Allah akan dicapai jika ia tidak menuanikan syarat dan ketentuan tersebut, namun yang ia dapatkan hanyalah lapar dan dahaga; Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Betapa banyak orang yang berpuasa yang tidak mendapatkan dari puasanya melainkan lapar dan betapa banyak orang yang menunaikan qiyamullail namun ia tidak mendapatkan apa pun dari qiyamnya melainkan bergadang."*[1014]

Allah ﷻ telah mewajibkan berpuasa agar kita dapat mengatur diri, memperbaiki akhlak, menyinari hati-hati, atau secara umum mewujudkan ketakwaan dalam diri kita. Allah ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang yang*

[1013] Al-Bukhari, Kitab *Al-Adhahi*, Bab; *Ma Yu'kalu Min Luhum Al-Adhahi wa Ma Yatazawwadu Minha* (5251).

[1014] An-Nasa'i, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Ma Yunha 'Anhu Ash-Shaim Min Qauli Az-Zur Wa Al-Ghibah* (3249). Ibnu Majah (1690). Ahmad (9683). Berkata Syu'aib Al-Arnauth, "sanadnya hasan." Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami (1/656).

beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." **(Al-Baqarah: 183)**

Karena itu, tidak ada gunanya menahan perut dari makan namun anggota badannya masih tetap bergelimang dengan yang haram. Sudah seharusnya puasa itu menjadi guru yang mengajarkan kita menjaga lisan, pandangan, pendengaran dan anggota badan lain dari maksiat dan dosa. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbautan keji, maka Allah tidak butuh ia meninggalkan makanan dan minumannya."*[1015]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ berfirman, "Semua amal perbuatan anak Adam untuk dirinya kecuali puasa karena sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku-lah yang akan membalasnya. Puasa adalah perisai; Apabila seseorang di antara kamu berpuasa, janganlah berkata kotor dan berteriak-teriak, apabila ada orang yang mencaci makinya atau mengajak bertengkar, katakanlah, "Sesungguhnya aku sedang berpuasa."*[1016]

Karena itu, hendaklah kita menjaga puasa dan mengetahui bahwa pahala puasa tidak hanya terikat dengan perbuatan menahan diri dari makan dan minum, namun juga terikat dengan perbuatannya menahan diri dari segala yang haram. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

Memberi Kabar Gembira Akan Datangnya Bulan Ramadhan

29 Sya'ban

Termasuk sunnah Rasulullah adalah seseorang mengingatkan kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya akan kebaikan yang ada di bulan Ramadhan. Ramadhan adalah bulan yang akan berlalu dengan cepat, ia

---

1015 Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *man Lam Yada' Waula Az-Zuri wa Al-Amala Bihi fi Ash-Shaum* (1804).

1016 Al-Bukhari, Kitab *Ash-Shaum*, Bab; *Ma Yaqulu Inni Shaim Idza Syatama* (1805). Muslim, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Fadhl Ash-Shiyam* (1151).

adalah bulan yang menjadi sebab kebahagiaan kaum muslimin di dunia dan akhirat. Alangkah indahnya jika kita saling membagikan makna tersebut di awal bulan Ramadhan; Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ketika masuk bulan Ramadhan, Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya bulan ini (Ramadhan) telah datang kepada kalian dan di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan; Barangsiapa yang diharamkan darinya maka ia diharamkan dari segala kebaikan dan tidak diharamkan kebaikan bulan ini melainkan bagi orang-orang yang diharamkan."*[1017]

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika telah datang awal malam bulan Ramadhan, diikatlah para setan dan jin-jin yang jahat, ditutup pintu-pintu neraka, tidak ada satu pintu pun yang dibuka, dibukalah pintu-pintu surga, tidak ada satu pintu pun yang tertutup dan berseru seorang penyeru, "Wahai orang yang ingin kebaikan lakukanlah, wahai orang yang ingin keburukan kurangilah. Dan bagi Allah membebaskan sejumlah orang dari neraka. Hal itu terjadi pada setiap malam."*[1018]

Alangkah indahnya jika kita menghubungi saudara-saudara kita, teman-teman kita dan tetangga-tetangga kita pada malam pertama di bulan Ramadhan dan berbicara kepada mereka tentang makna ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Dan, jangan engkau lupakan syiar kita, *"Dan jika kalian mentaatinya maka kalian akan mendapatkan petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

[1017] Ibnu Majah, Kitab *Ash-Shiyam*, Bab; *Ma Ja'a fi Fadhl Syahri Ramadhan* (1644). Ath-Thabrani dalam *Mu'jam Al-Ausath*, (1444). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (1333).

[1018] At-Tirmidzi, *Kitab Ash-Shaum*, Bab; *Ma Ja'a fi Fadhl Syahri Ramadhan* (682). Ibnu Hibban (3435). Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *At-Ta'liqat Al-Hassan* (5/302).

Penutup

Inilah petualangan indah kita bersama Rasulullah ﷺ. Dari petulangan ini kita mengetahui sepenggal tentang kehidupan beliau. Tentu, yang belum kita utarakan dalam kitab ini jumlahnya lebih banyak, seperti; sunnah-sunnah para pemimpin, orang-orang berjihad, orang-orang alim, para ayah dan lainnya. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa sunnah Rasulullah sangatlah luas cakupannya. Terkait dengan hal ini, ada beberapa point yang saya ingin sampaikan dalam rangka menambah faidah untuk para pembaca, yaitu:

Pertama; Bukan maksud membaca satu sunnah setiap harinya adalah mengamalkan satu sunnah sekali dalam setahun, namun tujuannya melatih diri untuk mengamalkan sunnah yang baru dengan tetap menjaga sunnah yang telah diamalkan sebelumnya. Jika seseorang telah selesai membaca buku ini, maka saya menganjurkannya untuk membaca kembali kitab ini setiap tahunnya sehingga sunnah-sunnah yang sudah kita amalkan menjadi kebiasaan kita sepanjang hidup.

Inilah kehidupan Rasulullah ﷺ yang beliau peruntukkan untuk Allah sebagaimana yang difirmankan oleh Allah ﷻ, *"Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* **(Al-An'am: 162)** dan tujuan utama buku ini adalah agar kehidupan kita sesuai dengan kehidupan Rasulullah ﷺ.

Kedua; Memberi perhatian khusus dalam membaca kitab-kitab hadits karena kitab-kitab ini menjela skan secara detail kehidupan Rasulullah; perkataan, perbuatan dan amalan-amalan yang beliau benarkan di kalangan para sahabat dan sahabiyat. Buku saya ini hanya menjelaskan contoh-contoh yang tidak mencakup secara keseluruhan. Seorang muslim yang membaca terus menerus kitab-kitab hadits maka ia akan selalu menemukan hal-hal baru terkait kehidupan Rasulullah, seperti kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At-Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i,

Sunan Ibnu Majah dan kitab-kitab lainnya. Juga, terdapat kitab-kitab yang membahas tentang akhlak dan sifat Rasulullah, seperti kitab Asy-Syamail Al-Muhammadiyah karya Imam At-Tirmidzi, Asy-Syamail Asy-Syarifah karya Imam As-Suyuthi. Juga, terdapat kitab-kitab Adzkar (Dzikir dan doa) seperti kitab Al-Adzkar karya Imam An-Nawawi, Al-Wabil Ash-Shayyib karya Ibnul Qayyim, dan masih banyak yang lainnya.

Ketiga; Nasihat ketiga yang juga memberi manfaat kepada kaum muslimin adalah hendaklah setiap pembaca mengirimkan sunnah-sunnah baru yang belum tertuang dalam buku ini; agar kami dapat menghimpunnya dalam bagian baru dari kitab ini. Kami juga akan meng-upload-nya di website kami agar lebih banyak yang dapat mendulang manfaat. Silahkan kirim ke www.islamstory.com.

Menyebarkan sunnah Rasulullah ﷺ adalah perkara sangat penting. Imajinasikan kebahagiaan Rasulullah saat bertemu kita di Hari Kiamat karena kita tidak hanya mencukupkan diri mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan hidupnya, namun juga turut serta menyebarkannya.

Saya mengakhiri buku sederhana ini dengan satu riwayat yang sangat menyentuh dimana tertera dalam Shahih Al-Bukhari; Sahabat Uqbah bin Amir رضي الله عنه berkata, "Rasulullah menshalatkan jenazah para pejuang Uhud setelah delapan tahun lamanya seperti seorang yang hendak berpisah dengan orang-orang hidup dan mati. Lalu beliau naik mimbar seraya berkata, *"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian di telaga, Aku saksi atas kalian dan sesungguhnya tempat bertemu kalian adalah telaga. Dan sungguh saya memandang telagaku dari tempat berdiriku ini. Sungguh aku tidak takut kalian menyekutukan Allah, namun aku lebih takut kalian berlomba-lomba mengejar dunia."* Dia berkata, "Ini adalah akhir aku melihat Rasulullah ﷺ."[1019] Semoga tempat perjumpaan kita adalah di telaga. Ya, di tegala bersama Rasulullah, utusan Allah untuk seluruh manusia. Semoga Allah menganugrahkan kita husnul Khatimah.

DR. Raghib As-Sirjani

[1019] Al-Bukhari, Kitab *Al-Maghazi*, Bab; *Ghazwatu Uhud* (3816). Muslim, Kitab *Al-Fadhail*, Bab; *Isbat Haudh An Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam wa Sihfatihi* (2296).

Daftar Pustaka

1. Al-Qur'anul Karim
2. Ibnu Katsir, Abul Fida', Ismail bin Umar bin Katsir, Al-Qurasyi Al-Bashri, Tafsir Al-Qur'anul Azhim, Tahqiq; Sami bin Muhamad Salamah, Dar Thayyibah, cetakan kedua, 1420 H – 1999 M.
3. Ibnu Taimiyah, Taqiyuddin Abul Abbas Ahmad bin Abdul Halim, Takhrij Muhamad Nashirudin Al-Bani, Bairut, Cetakan keempat, 1413 H – 1993 M.
4. Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Majmu Fatawa wa Maqaalat Mutanawwi'ah, Dar Al-Qasim, Riyadh, Cetakan kesembilan belas.
5. Al-Jazairi, Abdu Rahman bin Muhammad Iwadh, Al-Fiqhi Ala Mazhab Arba'ah, Darul Kutbul Ilmiyah, Beirut, Cetakan kedua, 1424 H – 2003 M.
6. Az-Zuhaili Wahbah bin Musthafa, Al-Fiqhu Al-Islami wa Addilatihi, Darul Fikr, Syiria, cetakan keempat.
7. Asy-Syafi'i, Abu Abdillah Muhamad bin Idris bin Al-Abbas bin Utsman bin Syafi' bin Abdul Muthalib bin Abdi Manaf Al-Mathlabi Al-Qurasyi, Al-Umm, Darul Ma'rifah, Beirut, 1410 H – 1990 M.
8. Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah, Wizaratul Auqaf wa Syu'unul Islamiyah, Al-Kuwait, 1404 H- 1427 M.
9. Ibnu Abi Syaibah, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Al-Kitabul Mushannaf fil Ahadits wal Atsar, Tahqiq, Kamalu Yusuf Al-Hut, Maktabah Ar-Rusyd, Ar-Riyadh, Cetakan pertama, 1309 H.
10. Ibnu Hibban, Muhamad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim At-Tamimi Al-Busti, Shahih Ibnu Hibban bi tartib Ibnu Bilban, Tahqiq Syu'aib Al-Arnauth, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, Cetakan kedua, 1414 H – 1993 M.
11. Ibnu Hajar, Abul Fadhal, Ahmad bin Ali bin Muhamad Al-Asqalani, Tahqiq Hamdi bin Al-Majid, Maktabah As-Salafi, Al-Maktabah Al-Islami, Beirut,

Cetakan pertama, 1416 H - 1990 M.

12. Ibnu Hajar, Abul Fadhal, Ahmad bin Ali bin Muhamad Al-Asqalani, Badzal Al-Ma'un fi Fadhl At-Thau'un, Tahqiq: Kailani Muhamad Khalifah, Darul Kutub Atsariyah, cetakan pertama 1417 H.
13. Ibnu Asakir, Mu'jam Asy-Syuyukh, Tahqiq, DR. Wafa Taqiyudin, Daru Al-Basya'ir, Damaskus, cetakan pertama, 1421 H
14. Sunan Ibnu Majah, Tahqiq: Muhammad Fu'ad Al-Baqi, Darul Fikr Beirut.
15. Abu Dawud Ath-Thayalisi, Sulaiman bin Dawud Al-Jarud, Musnad Abu Dawud Ath-Thayalisi, Tahqiq: DR. Muhamad bin Abdul Muhsin At-Turki, Darul Hijrah, Mesir, Cetakan pertama, 1419 H.
16. Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq, As-Sijstani, Sunan Abu Dawud, Tahqiq Muhamad bin Muhyidin Abdul Hamid, Al-Maktabah Al-Ashriyah, Beirut.
17. Abu Nu'aim Al-Ashbahani, Ahmad bin Abdullah, Hilyatul Auliya wa Thabaqatul Ashfiya, As-Sa'adah, Mesir, 1394 H.
18. Abu Ya'la, Ahmad bin Ali Al-Mushili, Musnad Abi Ya'la, Tahqiq, Husain Salim Asad, Darul Makmun li Turats, Damaskus, Cetakan pertama, 1404 H.
19. Ahmad bin Hanbal, Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal bin Hilal Asy-Syaibani, Al-Musnad, Muassasah Qurthubah, Kairo.
20. Al-Bukhari, Muhamad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, Al-Adabul Mufrad, Tahqiq Samir bin Amin Az-Zuhri, Maktabatul Ma'arif, Riyadh, Cetakan pertama, 1419 H.
21. Al-Bukhari, Muhamad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, Al-Jami' Ash-Shahih Al-Mukhtashar (Shahih Al-Bukhari), Tahqiq; DR. Musthafa Dib, Dar Ibnu Katsir, Yamamah, Beirut, Cetakan ketiga, 1407.
22. Al-Bazzaz, Abu Bakar bin Amru bin Abdul Khaliq bin Khallad Al-Atki, Musnad Al-Bazzaz (Al-Bahru Az-Zakhkhar) Tahqiq, Mahfudz Ar-Rahman Zainullah, Adil bin Sa'ad, Shabri Abdul Khaliq Asy-Syafi'I, Maktabah Ulum, Madinah, Cetakan pertama, 1988 M.

23. Al-Baihaqi, Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khusraujirdi Al-Khurasani Abu Bakar, Syu'abul Iman, Tahqiq DR. Abdul Ali bin Abdul Hamid, Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh, Cetakan pertama, 2003 M.
24. Al-Baihaqi, Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khusraujirdi Al-Khurasani Abu Bakar, Sunan Al-Kubra, Majlis Dairatul Ma'arif, Cetakan pertama 1344 H.
25. At-Tibrizi, Muhamad bin Abdullah Al-Khatib Al-Umari, Abu Abdillah, Misykatul Al-Masabih, Tahqiq, Muhamad Nashirudin Al-Albani, Al-Maktabul Al-Islami, Beirut, Cetalam ketiga, 1985 M.
26. At-Tirmidzi, Muhamad bin Isa, Abu Isa At-Tirmidzi, Al-Jami Ash-Shahih Sunan At-Tirmidzi, Tahqiq Ahmad Muhamad Syakir, Daru Ihya At-Turats Al-Arabiy, Beirut.
27. Al-Hakim, Muhamad bin Abdullah, Abu Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi, Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain, Tahqiq Musthafa Abdul Qadir Atha, Daru Al-Kutubul Ilmiyah, Beirut, Cetakan pertama 1411 H.
28. Ad-Darimi, Abdullah bin Abdu Rahman Abu Muhamad, Sunan Ad-Darimi, Tahqiq, Fawwaz Ahmad Zamrili, Darul Kutub Arabiy, Beirut, Cetakan Pertama 1407 H.
29. As-Suyuthi, Abdu Rahman bin Abi Bakar, Al-Jami' Ash-Shagir fi Ahadits Al-Basyir An-Nadzir, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut.
30. Ash-Shuyani, Abu Umar Muhamad bin Hamd, Ash-Shahih Min Ahadits Sirah An-Nabawiyah, Midar Al-Wathan, Cetakan Pertama, 1432 H.
31. Ath-Thabarani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu Qasim, Al-Mu'jam Al-Ausath, Tahqiq, Thariq bin Iwadhullah bin Muhamad Abdul Muhsin bin Ibrahim Al-Husaini, Darul Haramain, Kairo, 1415 H.
32. Ath-Thabarani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu Qasim, Al-Mu'jam Al-Kabir, Tahqiq, Hamdi bin Abdul Majid As-Salafi, Maktabah Al-Ulum wa Hikam, Cetakan ketiga, 1404 H.
33. Ath-Thabarani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu Qasim, Musnad Asy-Syamiyin, Tahqiq, Hamdi bin Abdul Majdi As-Salafi, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, Cetakan pertama, 1405 H.

34. Abdun bin Humaid, Abu Bakar Al-Kasyi, Al-Munthakhab min Musnad Abdun bin Humaid, Tahqiq, Abu Abdillah Ahmad bin Ibrahim bin Abil Uyain, Maktabah Dar Ibnu Abbas, Mesir, Cetakan pertama, 1430 H.
35. Malik bin Anas, Abu Abdillah Al-Ashbahi, Muwatha Al-Imam Malik, Tahqiq, Muhamad Fuad Abdul Baqi, Dar Ihya At-Turats Al-Arabiy, Mesir.
36. Muslim bin Al-Hajjaj, Muslim bin Al-Hajjaj bin Abul Husain, Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Tahqiq, Muhamad Fuad Abdul Baqi, Dar Ihya At-Turats Al-Arabiy, Beirut.
37. Al-Mundziri, Abdul Azhim bin Abdul Qawi bin Abdullah, Abu Muhamad, Zakiyyudin, At-Targhib wa Tarhib minal Hadits Asy-Syarif, Tahqiq, Ibrahim Syamsudin, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut, Cetakan Pertama, 1417 H.
38. An-Nasa'I, Ahmad bin Syu'aib Abu Abdu Rahman An-Nasa'I, Sunan Al-Kubra, Tahqiq, DR. Abdul Ghaffar Sulaiman Al-Bandari, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut, Cetakan pertama, 1411 H.
39. Ibnu Hajar, Abul Fadhal Ahmad bin Ali bin Muhamad Al-Asqalani, Al-Mathalib Al-Aliyah bizawa'id Al-Masanid Ats-Tsamaniyah, Tahqiq, DR. Sa'ad bin Nashir bin Abdul Aziz Asy-Syatsri, Darul Ashimah, Saudi, Cetakan pertama, 1419 H.
40. Ibnu Hajar, Abul Fadhal Ahmad bin Ali bin Muhamad Al-Asqalani, Nataij Al-Afkar fi Takhrijil Ahadits Al-Mashabih wal Misykah, Tahqiq, Ali bin Hasan bin Abdul Hamid, Darul Ibnul Qayyim, Ad-Dammam, Cetakan pertama, 1422 H.
41. Ibnu Hajar, Abul Fadhal Ahmad bin Ali bin Muhamad bin Ahmad Al-Asqalani, Hidayatu Ruwwah ila Takhrij Ahadits Al-Mashabih wal Misykah, Tahqiq Ali bin Husan bin Abdil Humaid, Darul Ibnul Qayyim, Cetakan pertama, 1422 H.
42. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Irwa'ul Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaru Sabil, Al-Maktabul Al-Islami, Beirut, Cetakan Kedua, 1405 H.
43. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih Al-Adabul Mufrad oleh Imam Al-Bukhari, Dari

Shiddiq, Cetakan keempat, 1418 H.

44. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, As-Silsilah Ash-Shahihah, (Silsilah Ahadits Ash-Shahihah wa Syai'un min Fiqhiha wa fawa'iduha, Maktabatul Ma'arif, Riyadh, Cetakan pertama.
45. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih Sunan At-Tirmidzi, Maktabah Tarbiyah, Cetakan pertama, 1408 H.
46. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih At-Targhib wa Tarhib, Maktabatul Ma'arif, Riyadh, Cetakan Pertama, 1421 H.
47. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih Sunan Ibnu Majah, Maktabah Tarbiyah, Cetakan Pertama, 1408 H.
48. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih Sunan An-Nasa'I, Maktabah Tarbiyah, Cetakan Pertama 1409 H.
49. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Shahih Sunan Abu Dawud, Muassasah Gharras, Cetakan Pertama 1423 H.
50. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, At-Ta'liqat Al-Hisan ala Shahih Ibnu Hibban, Dar Bawazir, Jeddah, Cetakan Pertama 1424 H.
51. Al-Buwaishiri, Abul Abbas Syihabudin Ahmad bin Abu Bakar bin Ismail bin Salim bin Qimaz bin Utsman Al-Kinani Asy-Syafi'I, Misbah Az-Zujajah fi Zawa'id Ibnu Majah, Tahqiq, Al-Muntaqa Al-Kisynawi, Darul Arabiyah, Beirut, Cetakan kedua, 1403 H.
52. Al-Buwaishiri, Abul Abbas Syihabudin Ahmad bin Abu Bakar bin Ismail bin Salim bin Qimaz bin Utsman Al-Kinani Asy-Syafi'I, Ittihaful Khiyarah Al-Mahirah bi Zawa'id Al-Masanid Al-Asyarah, Pengantar, DR. Ahmad Ma'bad Abdul Karim, Tahqiq, Darul Misykah, Darul Wathan, Riyadh, Cetakan

pertma, 1420 H.

53. Al-Ajluni, Ismail bin Muhamad bin Abdul Hadi Al-Jarahi Ad-Dimasyqi, Abul Fida, Kasyful Khafa wa Muzilu Ilbas, Tahqiq, Abdul Hamid bin Ahmad bin Yusuf Handawi Al-Maktabah Ashriyah, Cetakan Pertama, 1420 H.
54. An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin Syaraf, Khulasatul Ahkam fi Muhimmati Sunan wa Qawa'id Al-Islam, Tahqiq Husain Ismai Al-Jamal, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, Cetakan pertama, 1418 H.
55. Al-Haitsami, Abu Hasan Nurudin Ali bin Abu Bakar bin Sulaiman, Majma' Az-Zawa'id wa Manba'ul Fawaid, Tahqiq Hisamudin Al-Qudsi, Maktabah Al-Qudsi, Kairo, 1414 H.
56. Ibnu Hajar, Abul Fadhal Ahmad bin Ali bin Muhamad bin Ahmad Al-Asqalani, Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari, Tahqiq, Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, Takhrij, Muhibbudin Al-Khatib, Ta'liq, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Beirut, 1379 H.
57. Ibnu Abdil Barr, Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhamad bin Abdul Barr bin Ahsim Al-Qurthubi, Al-Istidzkar, Tahqiq, Salim Muhamad Atha, Muhamad Ali Muawwadh, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut, Cetakan pertama, 1421 H.
58. Ath-Thayyibi, Al-Husain bin Abdulllah bin Muhamad Ath-Thayyibi Syarafudin, Syarah Ath-Thayyibi Ala Misykat Al-Masabih (Al-Kasyif an Haqaiq As-Sunan), Tahqiq, DR. Abdul Hamid Handawi, Maktabah Nizar Mushtafa Al-Baz, Makkah Al-Mukarramah, Riyadh, Cetakan pertama, 1417 H.
59. An-Nawawi, Abu Zakariya Muhyidin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Al-Minjah Syarah Shahih Muslim bin Al-Hajjaj, Dar Ihya At-Turats Al-Arabiy, Beirut, Cetakan kedua, 1392 H.
60. Ibnu Sa'ad, Abu Abdillah Muhamad bin Sa'ad bin Muni' Al-Hasyimi Al-Baghdadi, Ath-Thabaqat Al-Kubra, Tahqiq, Muhamad Abdul Qadir Atha, Darul Kutubul Ilmiyah, Beirut, Cetakan pertama, 1410 H.
61. Abu Syaikh Al-Asbahani, Abu Muhamad Abdullah bin Muhamad bin Ja'far bin Hayyan Al-Anshari, Akhlaqul Nabi wa Adabuhu, Tahqiq, Shalih bin

Muhamad Al-Wunyan, Darul Muslim, Cetakan pertama, 1998 M.

62. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Mukhtashar Asy-Syamail Al-Muhamadiyah, Al-Maktabah Al-Islamiyah, Oman.
63. Albani, Abu Abdu Rahman Muhamad Nashirudin bin Al-Haj Nuh bin Najati bin Adam, Ashlu Shifati Shalat Nabi, Maktabah Al-Ma'arif, Riyadh, Cetakan pertama 1428 H.
64. Adz-Dzahabi, Syamsudin Abu Abdillah Muhamad bin Ahmad bin Utsman Qaimaz, Siyar A'lam An-Nubala, Tahqiq Syu'aib Al-Arnauth, Muassasah Ar-Risalah, Cetakan ketiga, 1405 H.
65. Ash-Shuyani, Abu Umar bin Hamd, As-Sirah An-Nabawiyah Kama Ja'at Fil Ahadits Ash-Shahihah (Qira'ah Jadidah), Maktabah Al-Ubaikan, Cetakan pertama, 1424 H - 2004 M.